

Khawaja Muhammad

MATI

itu

SPEKTAKULER

Waktu Anda lahir, Anda menangis,
padahal semua orang di sekitar Anda tertawa
bahagia. Berkhidmatlah kepada manusia,
sehingga ketika Anda mati, semua orang
di sekitar Anda menangis, padahal
Anda sendiri tertawa bahagia.

Siapkah Anda menghadapinya?

*Bersyukurlah Anda dikaruniai kesempatan
menikmati buku ini, bacalah dengan*



*Pahamilah dan praktikkanlah
Insya Allah, Anda akan siap mengarungi
Zaman
dengan kemantapan iman*

Penerbit **zaman** menemani Anda belajar Islam
dengan ulasan yang mencerahkan dan menggerakkan

Khawaja Muhammad

MATI

— *itu* —

SPEKTAKULER

zaman
asyiknya belajar Islam

© 2011 by Khawaja Muhammad

Diterjemahkan dari *The Spectable of Death*,
karya Khawaja Muhammad,
terbitan Adam Publisher & Distributors, Delhi,
Cet. Kelima, 1992 M

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang mereproduksi atau memperbanyak
seluruh maupun sebagian dari buku ini dalam bentuk
atau cara apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit

Penerjemah : Abdullah Ali & Satrio Wahono
Penyunting : A. Luthfi Assyaukanie
Pewajah Isi : Siti Qomariyah
Desain Sampul : AM. Wantoro

zaman

Jln. Kemang Timur Raya No. 16
Jakarta 12730

www.penerbitzaman.com
info@penerbitzaman.com
penerbitzaman@gmail.com

Cetakan I, 2011

ISBN: 978-979-024-277-7



AWAS!

Hanya Tuhanlah yang patut dipuji, yang telah mengutus kematian kepada para penindas dan orang-orang kuat; memelintir leher-leher mereka; mematahkan tulang punggung para raja; memadamkan harapan dan aspirasi para pemilik pasukan dan kekayaan dengan cara mengakhiri hidup mereka. Setiap orang-orang ini merasa enggan menoleh kepada kematian, bahkan untuk sesaat pun. Tapi, ketika janji Tuhan tentang kematian datang, mereka terlempar ke dalam lubang dan jatuh dari istana-istana mereka yang tinggi, masuk ke dalam bumi. Mereka diangkat dari kasur-kasur yang empuk dan di bawah gemerlap lampu-lampu listrik untuk dilemparkan ke dalam kegelapan kuburan. Mereka sedang berasyik-masyuk dengan para harem ketika tiba-tiba diserahkan kepada cacing-cacing dan serangga. Alih-alih menikmati makanan dan minuman, mereka bermain debu; menjadi tahanan yang kesepian tanpa seorang pun teman.

Bukankah orang-orang ini telah membangun benteng yang cukup kuat untuk melindungi diri mereka dari serangan kematian? Tidakkah mereka dapat menggunakan sarana lain untuk menjauhkan kematian? Karenanya, hanya ada satu Tuhan Yang Mahasuci dan tak seorang pun berbagi dalam kekuasaan-Nya. Yang Mahatinggi Kekuasaan dan Murka-Nya; hanya Dialah yang kekal dan tidak ada yang menyamai-Nya. Karena kematian tak dapat dielakkan, karena setiap orang harus menyatu dengan tanah dan berkumpul dengan cacing, karena setiap orang harus menghadapi Munkar dan Nakir (dua malaikat yang bertugas menginterograsi manusia di dalam kubur), karena setiap orang harus terbaring di bawah tanah untuk waktu yang lama, maka setiap orang pastilah akan mengalami dahsyatnya ajal. Setelah itu, tak ada kepastian, apakah seseorang ditakdirkan tinggal di surga atau neraka. Karenanya, sudah sewajarnya kalau refleksi kematian selalu hadir dalam pikiran manusia. Sahabatku, betapapun lamanya kehidupan dunia ini, ia adalah fana dan mesti berakhir, dan betapapun besar kepemilikan dunia ini, suatu saat ia mesti ditinggalkan.

Kehidupan abadi tak pernah berakhir, dan berkahnya tak akan ada habisnya. Mengingat ini semua, tak perlu dijelaskan, kepada orang awam sekalipun, bahwa manusia harus memilih sesuatu yang kekal. Sebaliknya, keinginan berlebihan akan sesuatu yang bersifat sementara merupakan puncak kebodohan. Sayangnya, akal budi kita dikaburkan oleh ketidaksadaran. Kita terpicat oleh hiasan ruang tunggu stasiun ini, di mana masa tinggal kita akan berakhir dengan datangnya kereta yang kita tunggu. Tentunya akan sangat menguntungkan jika seseorang, dalam masa menunggu yang pendek itu, menyibukkan diri dengan persiapan dan merencanakan barang-barang yang akan dibawa dalam perjalanannya, agar berguna kelak, pada kedatangan di tempat tinggalnya yang lebih abadi. Sebaliknya, jika

dia membuang-buang waktu singkatnya yang berharga dengan bersantai mengelilingi tempat itu, sambil berusaha membersihkan dan menata ruang tunggu tersebut, dan yang lebih bodoh lagi, sambil menyibukkan diri membeli cermin dan peta untuk digantungkan di ruang itu, sementara barang-barangnya sendiri tercecer, maka dia tak hanya akan kehilangan waktunya yang berharga, tapi juga barang-barang bawaannya. Allah berfirman:

Hai orang-orang beriman, janganlah harta-hartamu dan anak-anakmu melalaikan kamu dari mengingat Allah. Barangsiapa berbuat demikian, maka mereka itulah orang-orang yang rugi. Dan belanjakanlah sebagian dari apa yang telah Kami berikan kepadamu sebelum datang kematian kepada salah seorang di antara kamu; lalu ia berkata: "Ya Tuhanku, mengapa tidak Engkau tangguhkan (kematian)ku sampai waktu yang dekat, sehingga aku dapat bersedekah dan aku termasuk orang-orang yang saleh." Allah sekali-kali tidak akan menangguhkan (kematian) seseorang apabila datang waktu kematiannya. Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. 63: 9-11).

Pekerjaan mengumpulkan harta dan barang berharga serta mengurus keluarga dan anak-anak termasuk penyebab kelalai-an dalam melaksanakan perintah-perintah Allah. Camkanlah agar Anda selalu sadar bahwa Anda akan meninggalkan keluarga, anak-anak, harta benda, dan semua harta milik Anda. Sekarang ini Anda mempunyai waktu yang cukup luang. Jadi, lakukan apa yang semestinya dilakukan. Sebuah syair menyatakan:

*Hiasilah mahkota di kepalamu
Kepanglah rambutmu
Karena engkau tak akan tahu
Tuhan akan mengutus seorang malaikat kepadamu
Tak banyak yang dapat engkau lakukan pada hari itu,
Meskipun ada banyak hal yang harus dikerjakan
Engkau hanya bisa terbaring diam dengan tatapan kosong.*

Sahabatku, semoga Allah selalu menyayangimu! Hindarilah dan waspadalah terhadap kelalaian. Bangunlah dari tidurmu dan lihatlah seseorang yang sedang dalam keadaan kritis, harapannya telah lenyap, dokter ahli menghampirinya, memeriksanya secara cermat, sayangnya, ia tak mampu memberinya harapan hidup. Orang-orang mulai berbisik, menganjurkannya agar mengisi daftar harta waris. Perhatikanlah, lidahnya tampak kelu, dia hanya bisa bergumam, tidak mengenali siapa pun, sulit bernafas, mengerang kesakitan, dan bulu matanya mengerut. Pada saat inilah engkau mulai menyadari adanya alam abadi. Perhatikanlah, keluarga dan sanak familinya berdiri mengelilingi dan meratapinya. Anak-anaknya maju ke depan, tapi lidah orang itu tak berucap sepetah kata pun. Saat inilah ruh-nya mulai meninggalkan sanak-familinya, terbang ke langit. Handai taulan dan sanak keluarganya segera mempersiapkan penguburan. Tangisan dan ratapan orang-orang yang semula pecah kini mulai mereda, sementara musuh-musuh orang itu bersorak kegirangan. Setelah itu, sanak keluarga mulai sibuk membagi tanah miliknya, sedangkan ia terbaring tak bernyawa, terperangkap amal perbuatannya sendiri. Demikianlah realitas kehidupan fana, di mana kematian betul-betul merupakan pengalaman luar biasa, dan kita, pada umumnya, mengabaikannya.

Jika kita terlibat di dalam peristiwa kematian, kita seolah hanya mengerjakan keperluan harian saja. Jarang sekali kita memikirkan kematian, dan meskipun kita melakukannya, kita hanya memasukkannya dalam percakapan biasa-biasa saja. Keadaan ini tidak pernah menguntungkan kita. Sebaliknya kita harus membersihkan hati kita untuk lebih memikirkan kematian. Anggaplah bahwa kematian seolah-olah sedang menyongsong kita, dan hal ini dapat dilakukan ketika kita mempersiapkan penguburan teman-teman atau saudara-saudara kita. Bayangkanlah wajah mereka, lingkungan hidup mereka semula, lalu

bayangkan bagaimana bumi akan merusak wajah mereka yang menawan itu, tubuh mereka akan hancur berkeping-keping, dan bayangkanlah bagaimana mereka pergi meninggalkan anak-anak yang menjadi yatim, istri-istri yang menjadi janda dan keluarga yang berkabung. Harta benda dan pakain mereka semua ditinggalkan. Biarkanlah gambaran ini muncul dalam sanubarimu bahwa suatu hari engkau juga akan dijemput ajal, betapa mereka yang terbaring mati dan diam saat ini, dulu juga biasa tertawa. Alangkah asiknya mereka dulu dalam kesenangan dunia, sekarang mereka berbaring di dalam debu. Alangkah jauhnya pemikiran dan kematian dari pikiran mereka saat itu, dan kini mereka menjadi mangsanya. Mereka teracuni oleh nafsu muda yang bergolak. Kini, tangan mereka tercerai berai, kaki mereka hancur, lidah dan badan mereka dirusak cacing-cacing dan serangga-serangga kecil. Betapa gelaknya tawa mereka saat itu, tapi kini, gigi mereka berguguran, habis.

Rencana apakah yang telah mereka susun? Apakah mereka pernah mempersiapkan suatu bekal sebelumnya? Kematian adalah sesuatu yang pasti. Hari akhir kehidupan telah datang. Aku sibuk merencanakan kehidupanku saat ini. Hanya sedikit yang aku ketahui apa yang akan terjadi padaku esok hari. Sebuah syair mengatakan:

*Tak satu makhluk hidup pun mengetahui kapan datang ajalnya
Manusia mengadakan persiapan selama seratus tahun
Tapi tidak tahu bahwa ajalnya menghampiri menit berikutnya*

Kini, sebelum kita meneruskan pada masalah yang sebenarnya, marilah kita berdoa, agar terjauh dari dosa dan nikmat duniawi yang semu. Semoga Allah menolong kita dan hanya kepada-Nya kita berserah diri. Dan semoga Dia menganugerahi kita perasaan benci kepada dunia yang penuh dosa ini. Semoga

dengan kehendak-Nya, orang-orang di dunia ini berkesempatan membaca buku ini dan mengamalkan isinya.[]

Khawaja Muhammad



DAFTAR ISI

AWAS!

Kematian yang Mengerikan	19
Kisah Putra Harun	20
Kematian Menurut Nabi	26
Ketentuan Allah tentang Kematian	30
Kisah Seorang Raja	37
Kisah Laki-laki Kaya	38
Kisah Laki-laki Jahat	40
Pernyataan Hasan Basri tentang Kematian	40
Kisah Seorang Israel	41
Kisah Kematian Orang-orang Takwa	42
Kisah Seorang Musyrik	45
Kisah Budak Perempuan (I)	48
Kisah Seorang Pemuda (I)	51
Kisah Musa ibn Muhammad al-Hasymi	53
Kisah Seorang Anak Laki-laki	62
Kisah Seorang Pemuda (II)	67
Kisah Seorang Perempuan	69
Kisah Rasyid ibn Sulaiman	70
Kisah Budak Perempuan (II)	73

Kisah Seorang Pemuda Kristen	78
Kisah Keturunan Imam Husain	80
Kisah Hamba yang Taat	83
Kisah Seorang Jahat	84
Kisah Orang yang Mendapat Peringatan	85
Kisah Daud	87
Maut Pasti Menjemput	88
Gambaran tentang Izrail dan Malaikat Lainnya	88
Penguburan Jenazah	90
Sakratulmaut	90
Cara Memandikan Jenazah	91
Mengafani Jenazah	94
Membawa Keranda Jenazah ke Kuburan	97
Shalat Jenazah	99
Kuburan dan Penguburan	102
Ziarah Kubur	103
Kebajikan terhadap Keluarga yang Berduka	105
Beberapa Hal Menyangkut Penguburan	106
Inilah Kenyataan Dunia	108

KONDISI ALAM BARZAKH

Gambaran Alam Barzakh	112
Asal Mula Kematian	113
Di Dalam Kubur	114
Jeritan Kubur	116
Kengerian Kubur	116
Kisah Umar ibn Abdul Aziz	117
Nasib Orang Beriman dan yang Tidak Beriman	120
Kubur dan Ahli Kubur	126
Jeritan Mayat dan Alat Penyiksa	127
Jenis-jenis Siksa Kubur	130
Perbedaan di Antara Penghuni Kubur	136
Penderitaan Dahsyat Lima Penghuni Kubur	139
Penyerahan Diri Seorang Perempuan	141
Manfaat Amal Jariyah	142
Amal Terhenti Karena Kematian	150
Pernyataan Alim Kandi	152
Malaikat Maut Mendatangi Rumah Setiap Hari	153
Perubahan Rupa Malaikat Maut Ketika Mencabut Nyawa	154
Durhaka Kepada Orang Tua	155

Para Malaikat Menciumi Orang yang Meninggal	157
Kehadiran Malaikat Pada Saat Kematian	159
Bila Waktu Tobat Berakhir	160
Sebuah Kisah dari Abu Hurairah	162
Arwah Saling Berkenalan	163
Cara Bumi Menggencet Orang Munafik dan Kafir	164
Perilaku Arwah di Alam Barzakh	166
Pejuang di Jalan Allah	167
Penghormatan Seorang Mukmin	168
Kubur Berbicara Kepada Penghuninya	168
Perbuatan Akan Berwujud	170
Kondisi Si Kaya dan Si Miskin di Kubur	172
Raga dan Jiwa Disiksa di Kubur	173
Siksa Kubur bagi Orang yang Buang Air Kecil	174
Siksa Kubur bagi Pembunuh	176
Kisah Tengkorak Seorang Raja	177
Perselisihan antara Jiwa dan Raga	178
Kisah Seorang Sufi Wanita	179
Kisah tentang Raja Dermawan	183
Perlakuan Tuhan Terhadap Orang yang Saleh	185
Kisah Seorang Pemuda Bertakwa	187
Malaikat Melemparkan Tanah	188
Kisah Tiga Bersaudara	189

HARI KEBANGKITAN

Pendahuluan	193
Sekilas Tentang Hari Kebangkitan	195
Bangkit dari Kubur	201
Balasan di Hari Pengadilan	208
Syafaat di Padang Mahsyar	214
Wajah-Wajah Bersedih	218
Hukuman Pemimpin Zalim (I)	218
Hisab dan Penimbangan Amal	220
Wajah Dunia di Hari Kiamat	223
Hukuman Penghindar Zakat	223
Hukuman yang Tidak Membelanjakan Harta di Jalan Allah	224
Hukuman yang Pelit Terhadap Fakir-Miskin	225
Hukuman Pencela, Pemfitnah, dan Penumpuk Harta	226
Hukuman Penghias Diri	227

Orang yang Menyalahgunakan	228
Harta Anak Yatim	228
Hukuman Para Penceramah	228
Hukuman Peninggal Shalat	229
Hukuman Orang yang Sombong	231
Hukuman Orang yang Tak Sopan	233
Hukuman Orang yang Tidak Berpuasa	233
Hukuman Karena Membangun Rumah Tambahan	233
Hukuman Perampas Tanah	234
Hukuman Pemfitnah dan Pengumpat	234
Hukuman Orang yang Bermuka Dua	235
Sodomi dan Bersetubuh dengan Binatang	236
Hukuman Karena Memperlakukan Dua Istri Tidak Adil	238
Tiga Orang yang Tidak Akan Masuk Surga	239
Hukuman Orang yang Durhaka Kepada Ibunya	239
Hukuman Pembunuh	241
Hukuman Orang yang Bunuh Diri	241
Hukuman Pemimpin Zalim (II)	242
Hukuman Penerima Suap	243
Hukuman Pemabuk	244
Hukuman Karena Melupakan Al-Quran	245
Hukuman Pelanggar Janji	245
Hukuman pezina	246
Lima Kejahatan yang Menghancurkan Umat	246
Kondisi Kaum Munafik	246
Nabi Akan Membuka Pintu Surga	247
Percakapan Antara Penghuni Surga	250
dan Penghuni Neraka	250
Kutukan-Kutukan Atas Para Pemimpin	251
Kebencian Para Pemimpin	253

GAMBARAN NERAKA

Kedalaman Neraka	256
Dinding Neraka	256
Gerbang Neraka	256
Kegelapan Neraka	257
Siksaan Neraka	257
Tingkatan-tingkatan Neraka	258
Kemurkaan Neraka	261
Ular dan Kalajengking	263

Makanan dan Minuman Penghuni Neraka	263
Beragam Bentuk Siksaan	267
Laknat Pemabuk	268
Tiga Orang yang Ditolak Surga	269
Nasib Orang Takabbur	269
Dua Katagori Penghuni Neraka	269
Nasib Pemakan Riba	270
Gunung Api	270
Rantai yang Sangat Panjang	271
Belenggu	271
Pakaian Belerang	272
Hinaan Para Penjaga Neraka	273
Perubahan Bentuk Penghuni Neraka	273
Pintu Neraka	275
Ucapan Setan Kepada Penghuni Neraka	276
Amarah Para Pendosa Kepada	277
yang Menyesatkan Mereka	277
Para Pendosa Memohon Kepada Allah	278
Jeritan Para Pendosa	279
Beberapa Doa untuk Menolak Neraka	279
Renungan	280

GAMBARAN SURGA

Lagu Pujian untuk Tuhan	284
Sifat Surga	285
Alasan Dijadikannya Surga	285
Panjang dan Luas Surga	286
Bahan-Bahan Rumah Surga	288
Sebuah Pertanyaan Tentang Surga	289
Surga Seperti Digambarkan Allah	290
Surga Seperti Digambarkan Nabi	295
Bercocok Tanam di Surga	309
Burung-Burung Surga	310
Hiburan Penghuni Surga	311
Syair Lagu Para Bidadari	313
Poligami di Surga	314
Mahkota Penghuni Surga	315
Telaga di Surga	316
Orang Terakhir Memasuki Surga	319
Perdebatan Antara Surga dan Neraka	320

Sa'vana Sang Penghuni Surga	321
Kedudukan yang Diperoleh Kekasih Allah	322
Cawan Anggur Murni bagi Orang Saleh	326
Surga dan Nikmat-nikmatnya	332
Percakapan dengan Para Penghuni Surga	336
Sifat Surga yang Tak Dapat Dipahami di Dunia	338
Syadad Si Pembuat Surga	344
Perintah untuk Menyiapkan Surga	345

PENGARUH PELANGGARAN MORAL ATAS KEIMANAN

Manifestasi Realitas	350
Pengaruh Terhadap Keimanan	351
Moral dan Al-Quran	352
Akibat Perbuatan Dosa	354
Cara Bertobat	355
Dosa dan Hukuman	356
Penghapusan Perbuatan Baik	357
Ampunan bagi Orang yang Melanggar	358
Kerusakan Akibat Pelanggaran Moral	363
Akibat Perzinaan di Dunia	365
Akibat Perzinaan di Akhirat	365
Perzinaan dan Kerusakan Kolektif	366
Perzinaan dan Hukum Islam	367
Dosa Moral dan Keadilan Islam	368
Jangan Berkata Buruk tentang Pendosa	370
Mengajukan Diri untuk Menerima Hukuman	371
Hukuman bagi Perzina	372
Rajam Pelaku Zina	373
Peristiwa Perzinaan	374
Pembuktian Kejadian Perzinaan	375
Seorang Wanita yang Minta Disucikan	375
Hukuman Pemerkosa	377
Hukuman bagi Sodomi	377
Hukuman Menuduh Orang Berzina	377
Pelaku Sodomi Dikutuk	378
Hukuman bagi Pencuri Kambuhan	378
Yang Harus Dilakukan Setelah Memotong Tangan Pencuri	378
Hukuman Orang yang Ingkar	379

TANDA-TANDA KIAMAT

Pendahuluan	380
Mereka yang Akan Dikunjungi Bencana	381
Meniru Orang Yahudi, Kristen, dan Majusi	381
Rasul-Rasul Palsu Akan Muncul	382
Tidak Berani Terus Terang	383
Wanita-wanita Telanjang	383
Angin Badai Merah Bertiup	385
Pembantaian Menjadi Fenomena Biasa	385
Meningkatnya Gejala Mabuk-mabukan	387
Praktik-Praktik Keji Bermunculan	387
Zaman Menjadi Lebih Buruk	388
Kekufuran Menyebar Luas	388
Sekelompok Manusia akan Tetap Teguh	389
Islam Hanya Tinggal Namanya Saja	389
Masjid-Masjid Menjadi Tempat Pembicaraan Duniawi	391
Tingkat Kelahiran Anak di Luar Nikah Meningkatkan	393
Kiamat Semakin Mendekat	393

MUTIARA SEJATI

Pelajaran dari Ayat-ayat Al-Quran	416
Kejahatan-Kejahatan Dunia	426
Mereka yang Melawan bahaya Kemiskinan	433
Pembangkangan Terhadap Agama	434
Untuk Mereka yang Menyembunyikan Sesuatu	434
Seruan Kepada Para Pedagang dan Pengusaha	435
Seruan Kepada Semua Umat Islam	436
Satu-satunya Jalan Menyelesaikan Perpecahan	439
Resep Untuk Penyakit Jiwa	441
Khutbah Terakhir	442



KEMATIAN YANG MENGERIKAN

Abu Hurairah bercerita bahwa Nabi Muhammad suatu kali bersabda: “Mari kutunjukkan kepadamu kenyataan dunia ini.” Aku mempersilakannya. Beliau membawaku ke suatu tempat sampah di luar Madinah. Di sana, aku melihat tengkorak dan tulang-belulang manusia terbenam dalam sampah bersama kotoran yang berserakan di mana-mana. Sambil memanggilku, Nabi berkata: “Inilah tengkorak-tengkorak manusia yang berisi otak yang tamak. Orang-orang yang hidup seperti kebanyakan kalian selama ini, menyandarkan harapan mereka pada hal-hal duniawiah. Tengkorak-tengkorak ini tergeletak tanpa kulit, dan setelah beberapa hari akan menjadi bagian dari tanah. Dulu, mereka berusaha keras untuk makan masakan yang lezat, tapi kini hanya dipenuhi sampah. Keadaan mereka saat ini sungguh mengerikan bagi siapa saja yang melihatnya. Melihat mereka yang dulu menyukai harumnya aroma makanan, membuat kamu menjadi benci kepadanya. Kotoran di sekeliling mereka

adalah pengganti baju-baju gemerlap yang pernah mereka kenakan. Sekarang mereka ada dalam kekuasaan angin yang terbang sesukanya. Inilah tulang-belulang binatang yang pernah menempati manusia sombong. Siapa pun akan meneteskan air mata pada akhir perjalanan yang tragis seperti ini.” Abu Hurairah pun menangis tersedu-sedu.

Dalam hadis lain, Nabi juga bersabda: “Dunia ini dalam penampilannya tampak manis dan menyenangkan. Tuhan menciptakan manusia sebagai khalifah-Nya, sehingga dia mampu menilai perilakunya sendiri. Ketika orang-orang Yahudi, pengikut Nabi Musa berkuasa, wanita, emas, dan baju-baju yang indah menjadi kelemahan mereka.” Wahai teman-teman, pikirkanlah diri kalian, apakah kita belum menjadi korban penyakit yang sama seperti yang menimpa bangsa Yahudi?

Kisah Putra Harun ar-Rasyid

Raja Harun ar-Rasyid mempunyai seorang anak laki-laki, berusia hampir delapan belas tahun. Dia suka duduk bersama orang-orang saleh. Dia sering mengunjungi kuburan dan menyapa orang mati sambil berkata: “Engkau telah menjalani kehidupan yang fana. Engkau telah meninggalkan dunia yang tidak memberikan kedamaian. Karena engkau sekarang sudah mencapai kubur, aku hanya ingin mengetahui apa yang terjadi padamu dan pertanyaan-pertanyaan apa yang harus kalian jawab.” Anak khalifah terkenal itu sering terdengar membawakan bait ini:

*Aku merasa ngeri melihat prosesi penguburan setiap hari
Tangisan untuk si mayat sungguh sangat menyessakkanku*

Suatu hari, dia mendatangi ayahnya yang sedang duduk bersama para menteri dan pesuruhnya. Tubuh anak raja ini terbungkus kain kasar dan mengenakan serban di kepalanya.

“Anak gila ini telah merendahkan Raja,” bisik pesuruhnya. Mereka lalu meminta Khalifah menegur anaknya agar mengubah penampilannya. Khalifah berkata kepada anaknya, “Engkau benar-benar telah merendahkanku, anakku.” Anak itu tidak menjawab tetapi menunjuk kepada seekor burung liar yang hinggap di dekat situ, dan berkata: “Demi Allah, aku minta kamu datang dan hinggap di atas lenganku.” Seketika itu juga, burung itu terbang dan hinggap di atas lengannya. Lalu dia meminta burung itu pergi, dan burung itu pun terbang kembali ke tempatnya.

Kemudian ia berkata kepada ayahnya: “Cara Ayahanda mencintai dunia sungguh membuat aku malu dan aku sudah memutuskan untuk berpisah dengan Ayah.” Sesudah mengucapkan ini, dia meninggalkan tempat itu. Dia membawa sebuah Al-Quran. Tetapi beberapa saat sebelum dia pergi, ibunya memberi sebuah cincin yang sangat berharga yang dapat dijual saat terdesak. Dilangkahkannya kakinya menuju Basrah dan mulailah ia bekerja sebagai buruh. Dia hanya bekerja seminggu sekali dan harus mencukupkan diri dengan pendapatan satu hari untuk delapan hari. Dia memperoleh satu rupee lebih sedikit untuk pekerjaannya dan tidak meminta lebih dari itu. Dia membelanjakannya sangat sedikit, demi mempertahankan hidup.

Abu Amir Basri bercerita bahwa salah satu dinding rumahnya telah runtuh dan dia sedang mencari seorang tukang batu untuk membangunnya lagi. Dia melihat seorang pemuda tampan sedang duduk dan membaca Al-Quran. “Maukah kau bekerja untukku?” dia bertanya kepada anak itu. “Ya, aku mau. Manusia dilahirkan untuk mendapatkan nafkah dari keringatnya sendiri. Apa yang dapat aku kerjakan untukmu?” Abu Amir berkata: “Aku menginginkanmu bekerja mengaduk semen.” “Baik, aku minta satu rupee untuk upah harianku, dan

tidak bekerja selama waktu shalat.” Abu Amir menerima kedua syarat ini.

Sadar bahwa beban pekerjaan yang diselesaikan anak muda itu tidak mungkin dikerjakan oleh sepuluh orang, Abu Amir memberikan dua rupee lebih banyak dari yang ditetapkan. Tapi, anak itu malah menolak dan pergi sesudah mengambil jumlah yang telah disepakati.

Hari berikutnya, Abu Amir mencari lagi anak itu, tetapi ia tidak menemukannya. Dia bertanya kepada setiap orang, apakah mereka dapat menceritakan siapa gerakan anak muda itu. Seseorang memberitahunya: “Pemuda itu hanya bekerja pada hari Sabtu.”

Setelah menilai pekerjaan anak muda itu, Abu Amir begitu terpicat sehingga rela menghentikan pekerjaannya selama seminggu. Pada hari Sabtu, dia mulai mencari lagi anak itu. Dia melihatnya sedang membaca Al-Quran, seperti kala itu. Dia menyalaminya dan bertanya apakah dia mau bekerja lagi untuknya atas dasar persyaratan yang disepakati.

Karena heran dengan banyaknya pekerjaan yang diselesaikan anak itu, Abu Amir menjadi penasaran dengan cara kerjanya. Ia pun mengintip anak itu ketika sedang bekerja. Dia melihat dengan penuh keheranan bagaimana, ketika anak itu merekatkan adukan di dinding, batu-batu yang ada di tanah menyusun sendiri secara otomatis. Abu Amir meyakini bahwa anak muda itu pastilah orang saleh, karena hanya orang sucilah yang memiliki kekuatan gaib dalam pekerjaannya. Setelah anak muda itu selesai, Abu Amir memberinya tiga rupee, tapi anak muda itu menolak menerimanya sembari menegaskan kalau dia tidak membutuhkan uang tambahan. Dia mengambil uang satu rupee dan pergi.

Abu Amir menunggunya hingga hari Sabtu lagi. Tetapi kali ini, setelah berusaha mencari, jejak anak itu tidak tampak. Dia

menanyakan pada beberapa orang, dan seorang laki-laki memberitahunya bahwa pemuda itu sedang terbaring sakit di dalam hutan. Abu Amir mengajak lelaki itu mencari si pemuda.

Sampailah mereka di hutan. Abu Amir melihat anak muda itu terbaring di atas tanah setengah sadar, berbantalkan sepotong batu bata. Dia menyalaminya, tetapi tidak mendapat jawaban. Sekali lagi dia menyapanya, dan pemuda itu membuka matanya seolah sudah tahu bakal kedatangan orang. Abu Amir mengangkat kepalanya dan meletakkannya di pangkuannya. Anak muda itu tiba-tiba marah atas perbuatan itu. “Jangan ter-tipu kenyamanan duniawi! Kehidupan akan segera berakhir dan kita akan berpisah dengan kenyamanan itu. Ketika seseorang meninggal dunia, peringatkan dirimu bahwa suatu hari kamu juga akan menemui akhirat. Nanti, jika rohku telah meninggalkan kerangka yang fana ini, tolong mandikan aku dengan baik dan kuburkan aku setelah membungkus badan ini dengan pakaian yang sedang aku kenakan.”

Abu Amir bertanya, “Mengapa tidak aku bawaan sebuah kain kafan yang pas untukmu?” Dia berkata, “Orang-orang yang hidup lebih berhak memanfaatkan pakaian yang baru.” (Inilah juga yang diutarakan Abu Bakar Shiddiq saat dia mau meninggal dunia. Dia katakan bahwa dia harus dikuburkan sesudah dibungkus dengan pakaian yang sedang dia kenakan.) Anak muda itu berkata: “Lama atau baru, kain kafan akan menjadi usang. Yang seseorang bawa ke akhirat adalah amal perbuatannya. Berikan serban dan tempat airku kepada penggali kubur sebagai upahnya dan bawalah cincin dan Al-Quran ini kepada Raja Harun ar-Rasyid. Jagalah baik-baik dan serahkan sendiri barang-barang ini kepada Raja. Beri tahu Raja bahwa barang-barang ini ditinggalkan seorang anak pengembara. Beri tahu dia supaya berhati-hati terhadap kematian dan kelalaian.”

Setelah mengatakan hal itu, roh pemuda itu terbang menuju surga.

Abu Amir baru menyadari bahwa pemuda itu seorang pangeran. Dia melaksanakan permintaan terakhir pemuda itu, lalu menguburkannya. Dia memberikan serban dan tempat air kepada penggali kubur dan membawa Al-Quran dan cincinnya ke Baghdad. Ketika sampai di dekat istana, dia melihat suatu rombongan keluar dari istana. Abu Amir berhasil menemukan podium yang tinggi di mana dia dapat menyaksikan apa yang sedang terjadi. Dia melihat prosesi angkatan bersenjata yang terdiri dari seribu tentara berkuda. Prosesi ini keluar satu per satu. Dan, pada barisan ke sepuluh, dia melihat Raja keluar. Maka berteriaklah Abu Amir: “Demi Tuhan, berhenti dan dengarlah apa yang akan aku katakan atas nama Nabi yang suci!”

Mendengar ucapan itu, Raja memperhatikannya. Cepat-cepat Abu Amir menuju ke arah Raja dan berkata: “Barang-barang ini diberikan kepadaku oleh seorang anak pengembara yang memintaku untuk menyerahkannya kepada Anda.” Raja melihat barang-barang yang rasanya pernah akrab dengannya itu. Setelah beberapa saat, ia menundukkan kepala dengan penuh linangan air mata. Raja meminta seorang pesuruh untuk menjaganya sampai dia kembali.

Ketika Raja kembali ke istana, ia memerintahkan agar tirai-tirai di kamarnya diturunkan. Ia berkata: “Panggil orang itu agar aku dapat meringankan beban dukaku.” Pesuruh itu pergi ke Abu Amir dan memberitahukan bahwa Raja ingin ditemani olehnya. Namun demikian, Abu Amir memperingatkan dirinya sendiri bahwa Raja sedang sedih dan dia harus menjaga kata-katanya kalau berbicara dengannya.

Sampai di kamar Raja, Abu Amir melihat Raja sedang duduk seorang diri. Raja meminta agar dia mendekat dan duduk di sebelahnya. Raja bertanya apa yang anaknya sering kerjakan.

Abu Amir memberitahukan kalau dia sering mencari nafkah dan bekerja sebagai tukang batu. “Apakah dia bekerja untukmu?” tanya Raja. “Ya,” jawab Abu Amir. Raja berkata: “Tidak tahukah kamu kalau dia berhubungan dekat dengan Nabi?” (Raja adalah keturunan Abbas ibn Abd al-Muthalib, paman Nabi). Abu Amir menyesal tidak tahu apa pun tentang anak itu saat dia bertemu dengannya dulu. Kemudian Raja bertanya apakah dia yang memandikan anaknya. Abu Amir mengiyakan. Raja menyentuh tangannya dan menggenggamnya erat-erat ke dadanya. Ketika itulah ia menyenandungkan bait ini:

Hatiku mulai luluh, mengenang sang pengembara kesepian yang jauh dariku

*Meskipun begitu, dukanya sungguh memenuhi hatiku
Kematian, tak pelak, memporandakan kenyamanan kita
Wahai pengembara, wajahmu adalah secercah cahaya rembulan
Yang menempel pada lehermu nan jenjang dan berkilau
Kubur telah menelan sepotong bulan, bulan atau cahaya bulan*

Selanjutnya, Raja Harun ar-Rasyid menziarahi kuburan anaknya, ditemani Abu Amir. Ketika mereka sampai di tempat itu, Raja melantunkan syair berikut ini:

*Betapa besar keinginanku
Berjumpa dengan sang pengembara yang tak akan pernah kembali
Kematian terlalu dini, menjemputnya
Engkau adalah cahaya kedua mata ini
Hatiku tergetar oleh cintamu
Dan ayahmu ini aku akan segera merasakan
Cawan kematian dalam usia uzurnya
Sedang engkau dalam usia mudamu mendahului merasakannya
Cepat atau lambat siapa pun harus menerima cawan itu
Di mana pun ia berada, di hutan atau di kota
Kita hanya dapat memuji Tuhan
Dan dialah yang menentuka perilaku kita*

Melanjutkan ceritanya, Abu Amir berkata bahwa setelah memanjatkan doa-doa di malam hari, dia tidur dan bermimpi melihat sebuah sumber cahaya yang berubah menjadi suatu awan keperakan. Dilihatnya wajah pemuda pengembara itu keluar dari awan. Pemuda itu menyapa dia dan berkata: “Aku berdoa semoga Allah membalas kebaikan yang telah engkau lakukan untukku.” Abu Amir bertanya bagaimana keadaannya setelah mengucapkan selamat tinggal kepada dunia yang fana ini. Pemuda itu berkata bahwa dia dikelompokkan ke dalam orang-orang yang diberkati, dan dia menikmati rahmat itu yang tak satu pun manusia dapat mengerti atau memahaminya.

Abdullah ibn Mas’ud berkata: Orang yang dapat menahan tidur dan melakukan shalat sepanjang malam telah dijanjikan hal-hal semacam itu (seperti pemuda tersebut) oleh Allah. Menurut Al-Quran, tak seorang pun pernah memimpikan kesenangan yang diperuntukkan bagi orang-orang yang diberkati di akhirat kelak.

Menurut kisah yang lain, ketika seseorang bertanya kepada Raja Harun ar-Rasyid tentang anaknya, dia berkata: “Anak itu lahir jauh sebelum aku menjadi raja. Anak itu benar-benar mengetahui Al-Quran dan cabang ilmu pengetahuan lainnya. Ibunya telah memberinya sebuah cincin yang berharga yang tak dapat dia manfaatkan dan dikembalikannya sebelum dia meninggal. Dia sangat patuh kepada ibunya.”

Kematian Menurut Nabi

Nabi Muhammad bersabda: “Orang yang paling bijaksana di antara kita adalah orang yang dapat mengendalikan diri dan tetap terikat kepada sesuatu yang dapat menolong di kehidupan nanti. Seseorang tidak dapat mempersiapkan apa pun jika tidak merenungi proses persiapan yang diperlukan. Barangsiapa

terobsesi dengan urusan dunia, berarti dia sedang menjalani kehidupan yang penuh tipuan. Dia adalah korban rayuan dunia dan lupa akan hari kematiannya.” Allah berfirman:

Katakanlah: “Sesungguhnya kematian yang kamu lari daripadanya, maka sesungguhnya ia akan menemui kamu, kemudian kamu akan dikembalikan kepada Allah, yang Mengetahui, yang Gaib, dan yang Nyata, lalu dia beritakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.” (Q.S. 62: 8).

Para ahli agama telah menggolongkan empat macam manusia menyangkut kematian:

Pertama adalah orang-orang yang terobsesi kehidupan duniawi dan tidak peduli dengan kematian. Mereka tidak mau berpisah dengan kenikmatan ragawi dan memikirkan kematian membuat mereka sedih.

Kedua adalah orang-orang yang beriman tetapi tidak dapat menerima kematian, karena mereka merasa belum siap benar untuk menghadapinya. Mereka tidak mau mati karena ingin memperbaiki amal perbuatannya dan mempersiapkan diri untuk hari akhir. Nabi mengatakan bahwa Allah tidak suka bertemu dengan orang-orang yang takut bertemu dengan-Nya (bertemu Tuhan di sini berarti menerima kematian dengan ikhlas). Namun, orang-orang dalam kategori ini sebenarnya tidak takut bertemu Tuhan, mereka merasa melalaikan kehidupan di saat akhir hayatnya, karena mereka merasa kurang mempersiapkan diri untuk itu. Mereka termasuk ke dalam kelompok yang dikatakan Nabi bahwa orang yang tidak suka bertemu Allah, Allah juga tidak suka bertemu dengannya. Orang ini sebenarnya tidak menghindar bertemu Tuhan, tetapi takut karena kekurangan-kekurangannya. Dia seperti orang yang ingin mempersiapkan

diri sebelum bertemu dengan orang yang dicintainya agar orang yang dicintainya itu merasa senang bertemu dengannya.

Ketiga adalah orang saleh yang penyesalannya sempurna. Dia mencintai kematian dan menginginkannya. Tidak ada yang dapat menyenangkan kekasih selain pertemuan dengan yang dikasihi-nya, dan saat kematian adalah saat pertemuan. Kekasih selalu mengingat saat bersatu dan tidak akan pernah melupakan sedikit pun. inilah orang yang benar-benar menginginkan kematian diri. Mereka sangat merindukannya sehingga dapat berlepas diri dari kehidupan penuh dosa. Diberitahukan bahwa Hudzaifah hampir meninggal dunia, lalu dia berkata: “Yang terkasih (kematian), engkau datang saat benar-benar dibutuhkan. Orang yang merasa takut, tidak akan berhasil. Ya Allah, Engkau mengetahui kalau aku lebih suka kematian daripada kekayaan, dan menyukai penyakit daripada kesehatan, dan mencintai kematian daripada kehidupan. Anugerahi aku kematian awal agar aku dapat bertemu Engkau.”

Keempat adalah kelompok terbaik. Yakni orang-orang yang tidak memiliki keinginan, melainkan keridaan Allah semata.

Akan tetapi, ingat mati, dalam kasus apa pun, merupakan tanda keimanan kepada Tuhan. Kematian akan memperpendek kesenangan hidup seseorang yang terbenam dalam urusan dunia. Karenanya, Nabi berkata: “Hal (kematian) yang merebut kesenangan hidup haruslah sering-sering diingat. Dengan mengingatnya, seseorang akan membatasi kesenangan-kesenangannya, sehingga dapat kembali kepada Allah. Dalam hadis lain, Nabi berkata: “Sekiranya binatang mengetahui kematian seperti yang kita ketahui, kamu tidak akan memperoleh binatang yang sehat untuk dimakan. Mereka akan menjadi kurus kering karena takut mati.”

Aisyah bertanya kepada Nabi: “Apakah seseorang dapat dianggap syahid tanpa mengorbankan nyawanya?” Nabi menjawab: “Seseorang yang mengingat mati 25 kali sehari siang dan malam dapat menjadi syahid.” Dalam hadis Nabi yang lain dinyatakan bahwa seseorang yang membaca doa berikut sebanyak 25 kali dapat memperoleh status syahid. Doa tersebut adalah: “Ya Allah, berkatilah aku dalam kematian dan hal-hal sesudahnya.” Karena, dengan sering mengingat kematian, orang akan melupakan dunia yang penuh tipuan.

Atha Kharsani berkata bahwa pada suatu hari Nabi melewati sekumpulan sahabat yang sedang tertawa keras-keras. Ia berkata: “Kalian harus mengingat pertemuan kalian yang memotong kesenangan.” Para sahabat bertanya: “Apakah sesuatu yang memotong kesenangan itu?” Nabi menjawab: “Kematian.”

Dalam hadis lain, Nabi bersabda bahwa kematian harus sering diingat, karena ia akan menghentikan dosa-dosa. Sedangkan dalam hadis yang lain Nabi berkata: “Seandainya kamu tahu bagaimana posisimu sesudah kematian, kamu tidak akan pernah makan apa pun dengan gembira dan minum apa pun dengan senang.”

Nabi memerintahkan seorang sahabat untuk sering-sering mengingat mati, karena kematian akan menghentikan kesenangan pada urusan duniawi. Dinyatakan pula dalam hadis lain, kematian harus sering-sering diingat. Seseorang yang sering mengingat kematian, hatinya menjadi hidup dan kematian menjadi enteng baginya. Seorang sahabat mengeluh kepada Nabi bahwa ia tidak punya rasa cinta kepada kematian. Apa yang harus dia lakukan? Nabi bersabda: “Apakah kamu mempunyai kekayaan?” Dia menjawab: “Ya, betul.” Nabi berkata lagi: “Bagikan semua itu di jalan Allah.” Seseorang yang mencintai kekayaannya, ketika membelanjakannya di jalan Allah, sama artinya ia berkeinginan menuju Allah. Tapi, ketika dia

mencoba menyimpannya, dia ingin tetap bersama harta itu. Diriwayatkan dalam hadis lain bahwa ketika dua pertiga malam berlalu, Nabi bersabda, “Wahai manusia, ingat Allah, ingat Allah, hari kiamat semakin mendekat, ketika sangkakala ditiup, maka setiap orang menjadi korban kematian.”

Umar ibn Abdul Aziz sering mengadakan pertemuan dengan para ulama untuk membahas tentang kematian, hari kiamat, dan hari pengadilan. Khalifah itu kerap menangis tersedusedu ketika mendengar penjelasan para ulama itu, seolah-olah kematian ada di hadapannya. Ibrahim Tayami berkata: “Dua hal yang membuatku meninggalkan semua kesenangan dunia: *pertama*, kematian; *kedua*, ketakutan berdiri dihadapan Allah di hari pengadilan.” Ka’ab berkata:, “Barangsiapa mengenali kematian, kesulitan dunia akan berakhir baginya.” Asy’ats berkata: “Setiap kali kami mengunjungi Hasan Basri, selalu saja kami membahas tentang neraka dan hari pengadilan.” Seorang perempuan mengeluh kepada Aisyah tentang kekerasan hatinya. Aisyah menasihatinya supaya sering mengingat mati, karena hal itu dapat melembutkan hati. Perempuan itu melaksanakan nasihat Aisyah dan sangat berterima kasih kepadanya atas nasihatnya itu.

Ketentuan Allah tentang Kematian

Para malaikat yang telah diberi tugas berbeda diperintahkan untuk memperhatikan tindakan tertentu yang dilakukan orang tertentu pada satu malam tertentu dalam satu tahun. Ada beberapa perbedaan pendapat tentang hal ini, apakah tugas itu berkaitan dengan malam *laylat al-qadr* atau malam *shab-i-barat*. Apa pun malam itu, pada malam itulah daftar mereka yang harus meninggal dunia diserahkan kepada malaikat. Siapa saja dapat diambil rohnya untuk dikembalikan ke akhirat. Perintah

kematianannya diberikan tanpa dapat ditunda barang semenit pun. Ibn Abbas berkata: “Semua hal yang menyangkut rezeki seseorang, bagaimana dia mati, siapa yang akan lahir, seberapa banyak hujan turun, siapa yang akan melaksanakan haji, semua itu diturunkan dari catatan pada malam *laylat al-qadr*.” Dalam hadis lain, Ibn Abbas berkata: “Kamu akan melihat orang yang akan bekerja di pasar, tetapi namanya akan tercantum dalam daftar orang yang akan mati dalam tahun itu.” Abu Nadhra berkata: “Pada malam itu, tugas-tugas yang harus dilaksanakan pada tahun itu diberikan kepada para malaikat, amal baik dan buruk, rezeki, cobaan, nilai tinggi dan rendah ditetapkan untuk sepanjang tahun itu.”

Ikrama berkata: “Pada malam *shab-i-barat*, perintah-perintah selama setahun diberikan dan tugas-tugasnya dilimpahkan. Daftar orang yang mati dan mereka yang akan melaksanakan haji diserahkan kepada malaikat. Tidak ada penambahan maupun pengurangan.” Dalam sebuah hadis, Nabi bersabda: “Orang-orang yang harus meninggal dunia dari satu Syakban ke Syakban yang lain, kematian mereka diberikan secara tertulis sedemikian detailnya, sehingga seorang yang menikah di dunia ini dan akan memiliki seorang anak, nama anak itu sudah tercantum dalam daftar orang-orang yang akan mati.” Aisyah berkata: “Nabi sering berpuasa selama bulan Syakban karena daftar orang-orang yang harus mati dalam tahun ini dipersiapkan di bulan ini. Tidak seorang lelaki pun yang menikah melainkan namanya tercatat di antara orang-orang yang meninggal dunia.”

Diberitakan pula dalam hadis lain bahwa Aisyah bertanya kepada Nabi tentang seringnya beliau berpuasa pada bulan Syakban. Nabi menjawab: “Daftar orang-orang yang meninggal dunia dipersiapkan di bulan ini, dan beliau berharap tercatat dalam daftar itu sementara beliau dalam keadaan berpuasa.” Diberitakan pula dalam hadis lain bahwa pada malam perte-

ngahan Syakban, Allah memberikan ketetapan kepada malaikat maut tentang orang-orang yang harus mati selama tahun ini. Dalam hadis lain, Rasullullah bersabda: “Setiap hari, Matahari terbit bersama sebuah berita bahwa suatu kesempatan dianugerahkan kepadamu untuk melakukan amal saleh, karena hal ini tidak pernah datang kepadamu lagi seumur hidupmu.” Dua orang malaikat berseru dari langit. Salah satunya berkata: “wahai manusia yang menginginkan perbuatan baik, manfaatkanlah kesempatan ini secara serius.” Malaikat kedua berkata: “wahai engkau yang sedang berbuat buruk, kendalikan dirimu dan hentikan melakukannya (jangan memperbesar kehancuranmu).” Malaikat pertama berkata: “ya Allah, berilah pahala orang-orang yang membelanjakan uangnya di jalan-Mu.” Malaikat kedua berkata: “ya Allah, hancurkan kekayaan orang yang menahan membelanjakannya.”

Atha ibn Yasar mengatakan bahwa pada malam Syakban sebuah daftar diberikan kepada malaikat maut dengan perintah pencabutan nyawa orang-orang yang tercantum dalam daftar itu dalam tahun itu. Seseorang yang sibuk dalam mengejar kehidupan duniawi, menikah, dan merasa senang membangun rumah, ia tidak tahu kalau namanya tercantum dalam daftar orang-orang yang meninggal dunia.

Imam Ghazali berkata bahwa orang yang rendah hati meskipun tahan dari bencana, cobaan, peristiwa, rasa khawatir, ia tak dapat lepas dari rasa takut mati. Hal inilah yang membuat mereka mengabaikan kenikmatan duniawi. Kematian begitu dahsyat, sehingga seseorang harus selalu dituntut untuk sibuk mempersiapkannya, khususnya ketika seorang tidak tahu kapan kematiannya akan datang. Seorang ulama mengatakan bahwa tali ada di tangan orang lain, tidak seorang pun tahu, kapan dia akan menariknya. Luqman berkata kepada anaknya: “Kematian adalah hal yang tidak seorang pun tahu kapan ia tiba. Per-



siapkan dirimu sebelum ia datang tiba-tiba.” Adalah sangat aneh jika seorang yang terbiasa melakukan kejahatan, ketika tiba-tiba tahu ada polisi, ia tetap melakukan kejahatannya. Jika ia sadar akan kenyataan bahwa seseorang polisi membawa surat perintah penangkapannya dan akan menahan dirinya dalam satu atau dua hari, pastilah hal itu akan merusak kenyamanannya. Alangkah menyedihkannya bila seseorang sadar akan kepastian bahwa malaikat maut cepat atau lambat akan menyergapnya dan menyiksanya, ia tetap tidak ambil pusing dengan hal itu. Bukankah ini puncak dari kesombongan dan kebodohan? Pokok persoalannya adalah bahwa hanya si penderita yang merasa akan kematiannya. Orang lain tidak akan pernah memiliki pengetahuan tentang ini, walaupun dapat saja ia mendasarkan pengetahuannya atas analogi, seperti berdasarkan kondisi sekarat.

Adalah satu bukti yang kuat bahwa ketika bagian tubuh orang mati dipotong, rasa sakit tidak ada (persis seperti kulit tubuh yang mati). Akan tetapi, saat bagian vital atau bagian tubuh dipotong atau suatu jarum ditusukkan ke dalamnya, akan terasa sangat sakit, satu bagian badan yang terluka atau terpotong merasa sakit karena jiwa dan hidup berhubungan langsung satu sama lain. Karena hubungan yang dekat inilah jiwa merasa sakit akibat pengaruh bagian tubuh itu. Karena jiwa meresap ke semua tubuh dan mengalir ke setiap bagiannya, bagian badan yang terserang merasa sakit setara dengan bagian jiwa yang meresap di dalamnya. Seberapa berat sakit yang harus ditanggung seluruh jiwa ketika kematian, orang dapat membayangkannya dengan baik. Kematian mencabut seluruh jiwa secara langsung yang tersebar dalam setiap bagian tubuh. Alasan mengapa sakit begitu memuncak pada kejadian itu, karena jiwa terkait dengan seluruh anggota tubuh mausia.

Jika perpisahan satu bagian jiwa saja menyebabkan rasa sakit yang begitu hebat, maka betapa sakitnya ketika seluruh jiwa ditarik keluar dari seluruh bagian tubuh. Saat bagian badan dipotong, jiwa yang tersisa tetap hidup di seluruh tubuh. Karenanya, orang akan menjerit dan menggeliat-geliat ketika seluruh jiwanya ditarik. Orang akan terkuras tenaganya dan akibat kelelahan ia bahkan tak lagi dapat mengambil napas. Namun demikian, apabila tubuh kuat, suara yang dikeluarkan ketika bernapas menjadi susah dan berbeda-beda, sesuai dengan kekuatan tubuh. Segera setelah kekuatan menurun, suara akan berangsur hilang dan setiap bagian tubuh perlahan-lahan mulai menjadi kaku.

Karena yang pertama ditinggalkan jiwa adalah kaki, maka kakilah yang pertama terbebas, kemudian betis dan paha. Dengan cara yang sama, setiap bagian tubuh menjadi mati rasa dan mengalami sakit seperti ketika dipotong-potong. Ketika jiwa sampai di tenggorokan, pandangan mata akan hilang. Karena alasan inilah Nabi Muhammad memohon kepada Allah agar membebaskan beliau dari kepedihan dan penderitaan kematian. Pengikut beliau juga mamenjatkan doa ini, tetapi karena mereka tidak tahu pedihnya kematian, mereka berdoa dengan cara yang santai. Dan inilah sebab mengapa para nabi dan orang suci merasa ngeri dengan kematian.

Isa Almasih pernah menganjurkan para pengikutnya agar mendoakan dia supaya Tuhan membebaskannya dari derita kematian dan karena takutnya kepada kematian telah membawanya dekat dengan kematian. Diriwayatkan bahwa sekelompok orang Israel yang bertakwa datang ke kuburan dan setelah saling berkonsultasi, mereka setuju untuk berdoa kepada Allah agar menghidupkan lagi seorang yang telah meninggal, agar mereka dapat bertanya kepadanya tentang penderitaan mati. Mereka berdoa, lalu seorang mayat berubah menjadi seorang

yang hidup dengan tanda bekas sujud di keningnya. Sang mayat berkata bahwa dia telah meninggal lima puluh tahun yang lalu, namun masih merasakan pedihnya kematian.

Menurut Hasan ibn Ali, Nabi pernah menyatakan bahwa pedihnya kematian setara dengan luka-luka tiga ratus tusukan pedang. Ali sering membujuk para pejuang di jalan Allah dengan mengatakan jika mereka tidak terbunuh di medan perang, mereka akan meninggal di tempat tidur. Demi Allah yang nyawaku ada ditangan-Nya, penderitaan kematian lebih keras daripada derita yang disebabkan hukuman seribu pukulan pedang.

Auza'i mengatakan bahwa efek dari sakratul maut yang diderita seseorang tetap terasa hingga hari kebangkitan. Menurut Syaddad ibn Aus, kematian merupakan penderitaan yang paling dahsyat sepanjang rentang hidup di dunia. Ia lebih tajam daripada gigi gergaji, lebih tajam daripada pinggir mata gunting, dan lebih menyakitkan daripada dipanggang dalam kawah. Seandainya orang mati bangkit dari kubur dan menggambarkan derita kematian yang ditanggung mereka, tidak akan ada orang yang hidup di dunia ini dengan nyaman dan tidur dengan nyenyak.

Dikisahkan, ketika Nabi Musa meninggal dunia dan ditanya Allah bagaimana rasa sakitnya kematian yang ia rasakan, ia menjawab bahwa kejadian itu seperti seekor burung yang dipanggang hidup-hidup tapi nyawanya tak juga lepas dan ia tak menemukan cara untuk melepaskan diri. Musa juga menggambarkan peristiwa itu seperti kambing hidup yang sedang dikuliti.

Aisyah mengatakan bahwa ketika Nabi akan meninggalkan dunia fana ini ada secangkir air penuh tergeletak di dekat beliau. Beliau mencelupkan tangannya ke dalam cangkir berulang-ulang dan membasahi dan membasuh wajahnya, berdoa kepada Allah supaya dibebaskan dari penderitaan sakratul maut. Umar ibn Khattab meminta Ka'ab menggambarkan keadaan ketika

seseorang dalam sakratul maut. Dia menjawab: “Pencabutan nyawa dari badan dapat dibandingkan dengan pencabutan duri-duri dari tubuh manusia sedemikian rupa sehingga seluruh tubuh merasakan cengkraman rasa sakit yang amat sangat.”

Ini merupakan gambaran singkat tentang dahsyatnya kematian. Selain ini masih ada ketakutan lain ketika malaikat maut yang mengerikan muncul. Dia akan mencabut nyawa para pendosa, sehingga orang yang paling kuat sekalipun tidak akan tahan melihat wajahnya.

Nabi Ibrahim menginginkan malaikat maut menampakkan diri dalam bentuknya ketika mencabut nyawa pendosa. Malaikat maut memberitahukan bahwa dia tidak akan tahan melihat pandangan yang mengerikan itu. Tapi Ibrahim bersikeras dengan kemauannya. Kemudian malaikat itu meminta beliau memalingkan wajahnya, dan setelah beberapa saat, malaikat itu membolehkan melihat dirinya. Ketika Ibrahim berpaling, dia melihat makhluk hitam pekat, berambut panjang dan berbulu, berpakaian hitam, mengeluarkan bau busuk yang sangat menyengat, mulut dan lubang hidungnya memancarkan lidah api. Tidak lama setelah itu, ia pingsan. Setelah sadar dan malaikat kembali menampakkan wujud ramahnya, Ibrahim berkata: “Sekiranya tidak ada hukuman bagi para pendosa, penampakan malaikat maut yang amat sangat mengerikan itu sudah cukup membuatnya mati.”

Inilah yang terjadi bagi kebanyakan para pendosa. Namun jika yang dicabut nyawanya adalah orang-orang saleh, malaikat maut muncul dalam bentuk yang menawan. Ibrahim juga mengungkapkan keinginannya agar malaikat maut memperlihatkan kepadanya wajah ketika ia mencabut nyawa seorang yang saleh. Dia melihat seorang lelaki muda yang sangat rupawan, berpakaian sangat rapi dan menyebarkan aroma harum luar biasa. Setelah itu Ibrahim berkata: “Sekiranya semua kese-

nangan ditiadakan bagi seorang yang beriman ketika kematiannya, kemunculan bentuk yang begitu elok merupakan pengganti yang memadai untuknya.”

Kisah Seorang Raja

Ada seorang raja yang berniat melihat-lihat kerajaannya. Dia meminta sebuah pakaian kepada pengawalnya. Perintahnya segera dituruti, tetapi dia tidak menyukai pakaian yang dibawakan dan memerintahkan untuk mengambil yang lainnya. Akhirnya dia memilih baju yang terbaik. Kemudian tiga kuda dibawa ke hadapannya, tetapi akhirnya dia memilih kuda yang terakhir. Setan terkutuk telah mengisi pikirannya dengan kesombongan. Dia menaiki kudanya dengan sikap angkuh. Rombongan dan pasukan infanteri menyertainya, tetapi karena kesombongannya, dia tidak peduli bahkan untuk sekadar menoleh kepada mereka.

Di tengah perjalanan, Raja bertemu dengan seorang laki-laki gembel yang berpakaian compang-camping. Lelaki itu memberi salam kepada Raja, tapi Raja tidak menjawabnya. Lelaki itu kemudian memegang kekang kuda Raja. Raja memarahinya atas kekurangajarannya itu dan memerintahkannya untuk melepaskan tangannya. Dia menyampaikan bahwa dia ada urusan dengan Raja. Raja memerintahkannya menunggu, tapi ia bersikeras akan berbicara kepada Raja saat itu juga. Raja akhirnya mengizinkan dia berbicara. Dia memberi tahu bahwa dia akan mengungkapkan sebuah rahasia. Raja mendekatkan telinganya kepada orang itu. Lelaki itu berkata bahwa malaikat maut telah datang untuk menyerahkan nyawanya kepada Tuhan.

Segera setelah mendengar itu, wajah Raja berubah pucat dan ia mulai gugup. Setelah beberapa saat, Raja meminta malaikat maut untuk menunda pencabutan nyawanya dan meng-

izinkan pulang untuk menyelesaikan urusan-urusannya dan menemui semua anggota keluarganya. Malaikat maut berkata bahwa dia tidak dapat memberinya waktu lagi. Artinya, Raja tidak dapat pulang dan menyelesaikan urusan-urusannya. Setelah berkata demikian, malaikat maut segera melaksanakan tugasnya dan jatuhlah Raja dari kudanya.

Selanjutnya, malaikat maut mendekati seorang muslim yang saleh yang juga sedang melakukan perjalanan. Malaikat maut memberi salam kepada muslim yang saleh itu. Malaikat maut lalu mengungkapkan identitasnya. Orang saleh itu segera memberi sambutan hangat dan berkata bahwa kedatangan malaikat itu sangat menggembirakannya, karena dia telah lama menanggung derita perpisahan dengan Allah dan mendambakan bertemu dengan-Nya dibanding siapa pun. Malaikat maut menawarkan untuk menyelesaikan dulu tugasnya yang dianggap penting. Si muslim berkata bahwa dia tidak merindukan apa pun selain bertemu Tuhan. Malaikat maut menawarkannya untuk memilih keadaan yang dinginkannya saat meninggal dunia. Orang itu bertanya kepada malaikat maut apakah dia telah diberi wewenang demikian. Malaikat maut membenarkannya. Orang saleh itu pun meminta malaikat mengizinkannya shalat dan mencabut nyawanya saat dia sujud. Dan demikianlah, ketika orang saleh itu sujud, malaikat maut mencabut nyawanya.

Kisah Laki-laki Kaya

Ada seorang laki-laki yang telah mengumpulkan harta begitu banyaknya sehingga tidak ada barang tersisa yang belum dibelinya. Dia membangun istana yang indah sekali yang memiliki pintu-pintu lengkap dengan penjaganya. Sesudah membangun rumah itu, dia mengadakan pesta dan mengundang semua relasi dan teman-temannya. Dia duduk di atas tempat tidur yang

nyaman ketika para tamu sibuk makan, dia berkata pada dirinya sendiri, kalau dia telah mengumpulkan benda-benda dan tidak perlu lagi membeli apa pun selama bertahun-tahun mendatang. Baru saja dia memikirkan hal itu, seorang pengemis yang berpakaian compang-camping dengan sebuah mangkuk menggantung di leher, datang mengetuk pintu dengan keras. Ketika para pembantu mendengar suara itu, mereka berlari keluar untuk melihat si pengacau itu. Mereka bertanya ada apa kiranya. Pengemis itu meminta mereka membawa keluar majikannya. Para pembantu ragu apakah majikannya mau menemuinya. Si pengemis meyakinkan bahwa majikannya mau keluar.

Mereka kembali dan menceritakan kejadiannya kepada tuan mereka. Sang majikan berkata bahwa seharusnya mereka tadi memberi pelajaran kepada pengemis itu. Tidak lama berselang, pengemis itu kembali mengetuk-ngetuk pintu dengan keras. Para penjaga berlari ke pintu. Si pengemis meminta mereka untuk memberitahukan kepada majikan mereka yang orang kaya itu bahwa dia adalah malaikat maut. Mendengar itu, mereka terpana dan menyampaikan pesannya kepada tuannya. Tuannya juga kehilangan pikiran sehatnya. Dengan suara merendah, ia meminta mereka memohon kepada malaikat maut supaya mengambil orang lain saja yang ada di situ sebagai penggantinya. Tak lama kemudian, malaikat maut memasuki rumah itu dan memberi tahu laki-laki itu untuk melakukan apa yang diinginkan, karena dia tidak dapat kembali tanpa mencahut nyawanya.

Orang kaya itu lalu mengumpulkan harta-bendanya di satu tempat dan mengutuknya. Ia berkata bahwa kegemarannya terhadap harta kekayaan itu telah mencegahnya dari berdoa dan mengingat Tuhan. Tuhan memberi harta benda itu kemampuan berbicara. Berkatalah benda-benda itu: “Mengapa kamu mengutuk kami? Karena kamilah kamu dapat menemui raja-

raja di saat orang-orang saleh diusir; karena kamilah kamu memperoleh kenikmatan seks dari wanita-wanita cantik dan menjalani hidupmu bagai seorang raja. Wahai lelaki kaya, engkau memanfaatkan kami di jalan kejahatan, dan kami tidak menghalangimu. Sekiranya engkau belanjakan kami di jalan kebaikan, kami tentu akan membantumu di jalan yang mulia juga.”

Kisah Laki-laki Jahat

Wahab ibn Munabbih mengatakan bahwa suatu kali malaikat maut dalam perjalanan mencabut nyawa seorang laki-laki jahat dan sadis. Dia bertemu malaikat itu yang mengaku telah mencabut nyawa banyak orang. Wahab bertanya kepada malaikat maut itu apakah dia pernah merasa iba dengan korban-korban yang dicabut nyawanya. Malaikat itu mengatakan bahwa ia pernah merasa kasihan kepada seorang perempuan yang hidup seorang diri di hutan. Dia diperintah mencabut nyawa perempuan itu ketika melahirkan seorang anak. Dia dikuasai perasaan iba terhadap perempuan itu dan anaknya, juga merasa resah tentang bagaimana jadinya anak yang kesepian itu di belantara sunyi. Tiba-tiba para malaikat memberi tahu malaikat maut itu bahwa orang jahat yang akan dicabut nyawanya adalah bayi sang ibu yang dibiarkan hidup. Mendengar kabar itu, sang malaikat maut begitu kaget dan serta-merta mengagungkan puji-pujian kepada Allah.

Pernyataan Hasan Basri tentang Kematian

Hasan Basri berkata bahwa ketika seseorang meninggal dunia dan anggota keluarganya mulai meratapi, malaikat maut berdiri di pintu rumah dan berkata bahwa ia tidak akan merendahkan

hidup orang itu jika dia memanfaatkan hartanya untuk kebaikan dirinya. Malaikat maut harus berulang-ulang mendatangi rumah itu sampai semua anggota keluarga merasakan awan kematian. Hasan Basri bersumpah bahwa jika anggota keluarga yang ditinggalkan mampu melihat malaikat maut dan mendengarnya, mereka tentu akan melupakan si mayat dan berpaling kepada milik mereka sendiri.

Kisah Seorang Israel

Yazid Raqqasyi berkata bahwa salah seorang Israel yang jahat sedang bersama istrinya ketika mereka melihat seorang asing memasuki rumahnya. Dia menjadi gusar dan melangkah menjunnya. Dia bertanya siapakah dia dan atas izin siapa memasuki rumahnya. Orang itu menjawab bahwa dia masuk rumah atas izin pemilik rumah dan menambahkan bahwa tidak akan ada rintangan yang dapat menghalangi jalannya. Dia bahkan menganggap tidak perlu mencari izin ketika bertemu raja-raja. Dia tidak akan takut terhadap penjahat yang paling ditakuti sekalipun. Segera setelah lelaki Israel itu mendengar orang asing itu, dia sangat ketakutan dan gemetaran, dan jatuh tersimpuh di lantai. Kemudian orang Israel itu berkata: dia yakin sekali bahwa orang asing itu adalah malaikat maut. Dia lalu memohon kepada malaikat maut supaya memberinya waktu untuk membuat surat wasiat. Malaikat berkata bahwa waktu untuk membuat surat wasiat sudah lewat dan saat kematiannya segera datang.

Lebih lanjut, dia diberi tahu bahwa saat kematiannya sudah dekat dan tidak ada penundaan. Orang Israel itu lalu bertanya kepada malaikat maut ke mana ia hendak membawanya. Malaikat maut memberitahukan bahwa dia akan membawanya kepada amal perbuatannya sendiri (persis seperti amal-amal

yang telah dikerjakannya, maka disitulah tempatnya). Tempatnya di akhirat, ditentukan atas dasar amal perbuatan yang dikerjakannya di dunia ini. Orang Israel itu mengatakan bahwa ia tidak pernah mengerjakan perbuatan baik dan belum melakukan persiapan untuk akhirat. Kemudian malaikat maut memberitahukan bahwa dia akan membawanya ke dalam api neraka yang bergejolak. Setelah itu, malaikat maut mencabut nyawanya. Ketika dia mati, anggota keluarganya menyesali dan meratapinya. Sebagian di antara mereka meneteskan air mata dan yang lainnya menangis. Yazid Raqqashi berkata: “Seandainya orang-orang tahu derita kematian yang dialami orang yang meninggal dunia, mereka akan mulai merasa pedihnya kematian yang harus ditanggung ketimbang kematiannya sendiri.”

Kisah Kematian Orang-orang Takwa

Sufyan Tsauri berkata bahwa ketika malaikat maut menyentuh urat nadi seseorang, daya ingatnya akan hilang, menjadi bisu, dan melupakan segala miliknya. Derita kematian begitu mengerikan sehingga jika seseorang tidak diliputi pengaruh hipnotis kematian, dia akan menggigit orang yang memegangnya. Menurut beberapa hadis, ketika napas seseorang sampai di tenggorokan, setan berusaha sekuat tenaga menyesatkannya.

Menurut sebuah hadis, malaikat maut mengawasi orang-orang yang memanjatkan doa. Jika dia mendapati seseorang berdoa secara khushyuk, dia menuntunnya untuk mengucapkan: “Tiada tuhan selain Allah dan Muhammad utusan-Nya.” Ketika itu, terusirlah setan darinya.

Mujahid mengatakan bahwa ketika seseorang sedang sekarat, wajah-wajah sahabatnya diperlihatkan di hadapannya. Jika dia sering berkumpul dengan orang-orang yang saleh, mereka muncul di hadapannya, dan jika dia sering berkumpul dengan

para pendosa, maka hal yang sama juga dimunculkan kepadanya. Yazid ibn Syajara konon juga mengatakan hal yang sama.

Rabi'ah ibn Bazah, seorang laki-laki yang bertakwa dari Basrah mengatakan bahwa seseorang yang sedang sekarat diajarkan mengucapkan: "Tidak ada Tuhan selain Allah," tetapi dia terus saja bergumam "minum, beri aku secawan anggur." Juga ada seorang laki-laki di Ahwaz yang hampir meninggal dunia, dituntun keluarganya untuk mengatakan "tidak ada Tuhan melainkan Allah," tapi dia terus saja menghitung uangnya.

Sebaliknya, orang-orang yang mengadakan persiapan mati, mengingatnya selama masa hidupnya, dan mengerjakan amal-amal saleh, bagi mereka, kematian seperti sebuah hadiah, sebagaimana dikatakan Nabi ketika Bilal sedang sekarat, istrinya berduka mengetahui bahwa dia akan meninggalkannya, namun pada saat yang sama dia mengungkapkan kegembiraan karena suaminya akan berjumpa dengan Nabi dan sahabat-sahabatnya yang mulia.

Ketika Mu'adz merasakan ajalnya telah dekat, ia berdoa kepada Tuhan agar dipanjangkan hidupnya. Alasannya bukan karena mencintai dunia, tetapi karena dia merindukan kenikmatan rasa dahaga pada musim panas ketika berpuasa, dan ingin mencurahkan seluruh waktunya untuk mengajarkan agama Allah.

Salman al-Farisi konon menangis ketika datang kematiannya. Seseorang ingin tahu mengapa ia menangis, padahal ia akan bertemu dengan Nabi di akhirat kelak. Dia mengatakan bahwa dia menangis bukan karena takut mati atau cemas karena meninggalkan dunia. Tapi, karena dia telah berjanji kepada Nabi bahwa dia akan mendapat keuntungan dari dunia seperti seorang musafir, dan dia menyesal tidak dapat menepati janjinya. Ketika kematiannya, jumlah hartanya sepuluh dirham. Harta inilah yang membuatnya menangis. Setelah itu, dia me-

minta dibawakan minyak wangi dan meminta istrinya untuk memercikkannya di atas tempat tidurnya, karena para malaikat akan mendatangnya.

Abdullah ibn Mubarak tertawa saat kematiannya datang dan berkata bahwa orang harus melakukan sesuatu agar mencapai kondisi seperti itu (yakni merasa gembira dan mampu memvisualisasikan keadaan di akhirat). Dia juga mengatakan kepada pembantunya, Nasr, agar meletakkan kepalanya di atas tanah jika kematian menghampirinya. Nasr pun menangis. Dia bertanya kepada pembantunya mengapa menangis. Pembantunya berkata bahwa dia telah hidup dengan nyaman tetapi mati seperti seorang pengemis. Dia memerintahkan pembantunya untuk diam dan memberitahunya bahwa dia telah berdoa kepada Allah agar menghidupkannya sebagai orang-orang kaya, dan mati sebagai pengemis.

Atha ibn Yasar berkata: seorang laki-laki hampir mati. Kemudian setan datang kepadanya dan berkata, engkau lari dari aku, dan engkau tidak berada dalam genggamanku. Dia memberitahunya: aku merasa tidak aman darimu.

Jariri berkata, “Aku sedang duduk di samping Junaid pada saat datang kematiannya. Dia sedang membaca Al-Quran.” Seseorang berkata, “Ini adalah saat yang mengerikan. Saat seperti ini tidak pas membaca kitab suci.” Dia bertanya, “Adakah waktu yang lebih baik membaca kitab suci daripada saat sekarang ini, saat di mana catatan terakhir akan disusun.”

Seseorang memberi tahu Junaid bahwa Abu Sa’id Khazaz tampak sangat bergembira saat kematiannya. “Apa yang terjadi?” kata seseorang. Dia menjawab, “Sekiranya ketika itu dia mendapatkan kematian dalam keadaan senang, maka hal itu akan mengembirakannya.”

Ketika Zunnun Misri sedang sekarat, seseorang bertanya kepadanya: “Apakah engkau ingin mengatakan sesuatu?” Dia

berkata, “Aku hanya mengidamkan satu hal, yakni mengenal Allah sebelum aku mati.”

Seseorang berkata bahwa dia sedang duduk bersama Mum-syad Danuri. Tiba-tiba seorang pengemis datang dan berkata: “Apakah ada sebuah tempat yang bersih dan suci untuk mati?” Dia, menunjuk ke sebuah tempat di mana air mancur memancar. Lelaki itu pergi ke tempat itu dan bersuci kemudian shalat. Setelah itu dia tidur dengan tenang dan meninggal dunia.

Fatimah, putri Abu Ali Roudbari, berkata: “Ketika saudara laki-laki Abu Ali sekarat, kepalanya berada di pangkuannya. Dia membuka matanya dan berkata: pintu-pintu surga terbuka dan sebuah suara terdengar: wahai Abu Ali, meskipun engkau tidak berambisi tempat yang tinggi, tetapi kami menganugerahi kamu suatu tempat yang sangat terhormat.” Setelah itu dia melantunkan syair berikut:

*Demi Tuhan, aku tidak pernah pedulikan untuk mencintai
seseorang
Kecuali Engkau yang menjadikanku cemas
Oleh matamu nan sendu dan pipimu yang tampak merah
Karena kerendahan hati yang luar biasa*

Kisah Seorang Musyrik

Abdul Wahid ibn Zaid, keturunan orang-orang saleh Nasrani, berkata: “Suatu hari, kami sedang berlayar dengan sebuah perahu. Tiba-tiba angin topan meniup perahu kami ke sebuah pulau, di mana kami melihat seorang laki-laki yang sedang sibuk memuja patung. Kami bertanya kepada siapa dia sedang menyembah. Dia menunjuk ke patung itu. Kami berkata kepadanya bahwa Tuhannya dipahat tangannya sendiri. Sesuatu yang kita buat sendiri tidak layak disembah. Dia bertanya, “Jadi, siapa yang kamu sembah?” Kami menjawab: “Kami me-

nyembah Allah yang tinggal di tempat tertinggi. Dialah penguasa mutlak yang mengendalikan bumi. Semua makhluk berada di bawah bayangan Kebesaran dan Keagungan-Nya.” Dia bertanya, bagaimana kami memahami Tuhan Yang Mahaagung itu. Kami menjawab, “Dia mengirimkan pesuruh-Nya yang sangat penyang dan baik hati. Pesuruh Allah ini mengungkapkan semua hal kepada kami.”

Kemudian dia meminta diberitahu tempat tinggal sang pesuruh itu. Kami memberitahunya, karena dia telah menyampaikan kepada kami semua pesan-pesan Tuhan, maka Tuhan telah memanggilnya ke surga. Dia bertanya lagi, “Apakah pesuruh Tuhan itu meninggalkan sesuatu untuk pedoman kita?” Kami menginformasikan bahwa beliau meninggalkan kitab suci (Al-Quran) sebagai pedoman. Dia mengatakan kalau dia tidak dapat membaca dan meminta supaya dibacakan sedikit untuknya. Setelah dibacakan, dia berkata, “Hanya pewahyu kitab suci inilah yang kita sembah.” Kemudian dia menjadi muslim.

Setelah itu kami memperkenalkan dia dengan dasar-dasar keislaman dan perintah-perintah Allah. Kami juga menjelaskan sebagian maksud dari surah Al-Quran. Sesudah menunaikan shalat isya yang pertama baginya, kami pun pergi tidur. Menjelang tidur, dia bertanya, “Apakah Allah juga tidur di malam hari?” Kami menjawab, “Allah tetap terjaga (hidup) dan kekal. Dia tidak tidur maupun mengantuk.” Dia lalu berkata, “Kalau begitu, betapa durhakanya kalian, Tuhan kalian selalu terjaga sementara kalian tidur.” Mendengar ucapannya, kami kaget. Ketika kami hendak pulang dari pulau itu, dia memohon kepada kami supaya mengajaknya pula agar lebih dapat mempelajari ajaran-ajaran Islam. Akhirnya kami membawanya serta. Sesampainya di kota Abadan, kota Abdul Wahib, aku berkata kepada sahabat-sahabatku: “Orang ini adalah muallaf, karena itu kita harus memberinya sedikit nafkah juga.” Lalu, kami memberi-

nya beberapa dirham dari uang kami, tetapi dia berkata, “Apa ini?” Kami menjelaskan, “ini beberapa dirham untuk belanjamu.” Dia menimpali, “Tidak ada Tuhan kecuali Allah, telah kalian tunjuki aku jalan yang tidak kalian ikuti. Aku berada di suatu pulau di mana aku menyembah berhala, bukan Tuhan Yang Mahaagung. Bahkan dalam keadaan begitu, Dia tidak menghancurkanku maupun mematikanku, sekalipun kenyataannya aku tidak mengenal-Nya.”

Setelah tiga hari, kami diberitahu bahwa dia dalam kondisi sekarat. Kami menjenguknya dan menanyakan bila masih ada kebutuhan yang masih harus ia penuhi. Dia mengatakan bahwa Allah telah menyebabkan kami mengunjungi pulau itu untuk menunjukinya jalan dan itu semua telah memenuhi kebutuhannya. Abdul Wahib berkata, “Aku tiba-tiba merasa ngantuk dan tertidur di sana. Saat tertidur, aku melihat sebuah taman yang sangat subur di mana di dalamnya terdapat sebuah kubah yang sangat indah, sebuah singgasana terhampar, di mana seorang gadis rupawan duduk di atasnya—kecantikan yang belum pernah aku saksikan.” Gadis itu tiba-tiba berkata, “Demi Allah, antarkan dia segera.” Melihat kegelisahannya yang sedemikian rupa, membuat pikiran aku tambah bertanya-tanya. Lebih lanjut Abdul Wahib berkata, “Saat aku terjaga, muallaf itu telah mengembuskan napas terakhirnya. Kami lalu menguburkannya.” “Pada malam harinya,” ujar Abdul Wahib “aku melihat taman yang sama, kubah yang sama, dan gadis yang sama sedang duduk di sebelah muallaf itu yang sedang membaca ayat Al-Quran, yang kurang lebih berarti: dan para malaikat mengunjungi mereka dari setiap pintu dan mengucapkan salam dan keselamatan dari segala azab yang pedih. Ini adalah balasan dari kesetiaanmu terhadap agama Islam. Karenanya, disediakan pahala yang baik bagimu di negeri akhirat.

Ini semua merupakan tanda betapa Allah Maha Pengasih, Maha Penyayang, dan Maha Pengampun. Karena selama masa hidupnya, orang laki itu musyrik, tetapi menjelang ajalnya dia mendapat karunia-Nya dan Allah memberkatinya dengan kemuliaan akhirat.

Wahai penguasa dunia, barangsiapa yang Engkau anugerahi sesuatu, maka tak seorang pun dapat menghalanginya. Dan barangsiapa yang tidak Engkau anugerahi, tidak seorang pun dapat menganugerahkannya.

Kisah Budak Perempuan (I)

Suatu hari, Malik ibn Dinar berjalan-jalan di Basrah. Di perjalanan, tanpa sengaja dia melihat seorang budak perempuan dengan perilaku yang sering ditunjukan para pembantu raja. Melihat cara dia berjalan, Malik memanggilnya dan berkata: “Wahai budak, maukah tuanmu menjualmu?” Budak itu terkejut mendengarnya dan berkata, “Apa? Coba ulangi lagi.” Malik pun mengulangnya. Kemudian budak perempuan itu berkata, “Mampukah pengemis macam kamu membeliku jika tuanku mau menjualku?” Malik dengan tegas menyanggupinya dan mengatakan bahwa dia mampu membeli yang lebih baik darinya. Mendengar jawaban ini, budak itu tertawa dan mengajak teman-teman budaknya kepada Malik. Para teman budaknya menuruti perintahnya.

Sesampainya di rumah, budak perempuan itu menceritakan semua kejadian tadi kepada tuannya yang juga tertawa dengan keras. Lalu tuannya menyuruh memanggil Malik menghadapnya. Ketika Malik tiba, majikan itu merasa takut dan bertanya kepadanya: “Apa yang engkau inginkan?” Malik menjawab dengan meminta majikan itu menjual budaknya kepadanya. Dia bertanya lagi, “Mampukah engkau membayar harganya?” Malik

menjawab, “Bagiku, harganya tidak lebih dari dua butir kurma.” Mendengar hal ini, semua yang hadir tertawa. Majikan itu bertanya lagi, “Apa yang mendorongmu menetapkan harga seperti itu untuknya?” Malik menjawab bahwa banyak sekali kekurangan pada budak perempuan itu. Majikan itu meminta Malik menyebutkan kekurangan-kekurangannya. Lalu, ia menyebutkan kekurangan-kekurangan itu satu demi satu:

Sekiranya dia tidak memakai parfum, tubuhnya akan mengeluarkan bau tidak sedap. Jika dia tidak membersihkan giginya, mulutnya akan bau busuk. Jika rambutnya tidak disisir, maka akan kusut dan dipenuhi kutu. Dan karena tampak tua, ia tidak lagi layak dicintai. Dia mengalami menstruasi, buang air besar dan kecil. Dengan kata lain, dia mengeluarkan semua jenis kotoran (ludah, ingus, dan air liur). Dia mengalami penderitaan dan cobaan. Dan karena rakusnya, dia memperlihatkan cintanya kepadamu hanya untuk memperoleh keuntungan materi. Saat ini, jika dia merasa dirugikan olehmu, semua bangunan cintanya akan ambruk seketika. Dia sama sekali tidak dapat dipercaya dan tidak akan menepati janjinya. Cintanya atas dasar kepalsuan. Segera setelah Anda wafat, dia akan duduk di sebelah orang dan mensenandungkan cinta kekal dan abadinya untuk orang itu, seperti yang dia nyanyikan untuk Anda sekarang. Aku memiliki seorang budak yang seribu kali lebih baik dari budakmu. Harganya jauh lebih murah dari harga dia. Dia terbuat dari sari kamper. Dia tercipta dari kesturi dan *ja’faran*. Dia dihiasi dengan permata dan cahaya. Sekiranya ludahnya dimasukkan ke dalam air asin, air itu akan menjadi manis. Seandainya berbicara kepada orang mati, niscaya akan kembali hidup. Jika pergelangannya diarahkan ke Matahari, niscaya Matahari akan padam. Apabila ia mendatangi tempat yang gelap, maka tempat itu akan memancarkan sinar. Jika ia muncul di dunia dengan segala keelokannya, seluruh dunia menjadi ha-

rum. Dia dibesarkan di taman kesturi. Dia sering bermain di antara batu merah delima dan permata. Tempat tinggalnya adalah suatu tempat yang sangat diberkati yang minumannya adalah air tasnim (air mancur di surga). Dia tidak pernah menarik kembali kata-katanya. Dan cintanya abadi.

Malik kemudian bertanya kepada majikan itu, siapakah yang lebih berharga dan menguntungkannya. Semua hadirin sepakat bahwa budak yang diceritakan Malik lebih berharga. Malik menambahkan, “Siapa saja mampu membelinya, kapan saja dan pada usia berapa pun.” Orang-orang bertanya kepada Malik agar memberitahukan harganya. Malik berkata, “Jika mereka ingin membeli benda yang begitu penting dan berharga itu, mereka harus sisihkan waktu di malam hari dan melaksanakan dua rakaat shalat tahajud untuk mendapatkan keridaan Allah; mereka harus mengundang orang-orang fakir dan miskin untuk makan; mereka harus mengutamakan keridaan Allah ketimbang kemauan mereka sendiri; mereka harus menyingkirkan benda yang mungkin berbahaya dari jalanan; mereka harus hidup dengan sederhana, dan lebih menginginkan tempat tinggal abadinya daripada dunia yang fana ini.”

Kemudian Malik berkata, jika mereka mau mengikuti nasihat ini, mereka akan menjalani kehidupan yang terhormat dan diberkati dengan kemuliaan di akhirat nanti, serta bertempat tinggal di surga (tempat tinggal yang sangat diberkati) dalam naungan Tuhan. Tidak lama majikan itu bertanya kepada budaknya apa dia tadi mendengarkan nasihat lelaki tua yang mulia itu. Kalau memang demikian, bagaimana pendapatnya. Budak itu berkata bahwa ucapan-ucapan orang tua yang mulia itu benar dan dimaksudkan untuk meningkatkan kebaikan dan kemurahan hati. Kemudian majikan itu membebaskannya dan memberikan sebagian hartanya kepadanya sebagai hadiah. Dia juga membebaskan semua budak-budaknya dan memberi mere-

ka hartanya. Dia juga mendermakan rumahnya dan semua miliknya untuk kesejahteraan kaum miskin. Sedang budaknya, setelah melepaskan pakaiannya yang indah dan menggantinya dengan kain tebal dari korden pintu, mengatakan bahwa dia tidak dapat hidup tanpa tuannya. Maka disumbangkannya semua kekayaannya kepada orang-orang miskin, dia lalu menyertai tuannya. Malik ibn Dinar mendoakan mereka berdua, lalu pergi. Kedua orang itu mengucapkan selamat tinggal kepada kesenangan duniawi dan mengabdikan diri pada penghambaan ilahiah hingga meninggal dunia (semoga Allah memberkati mereka dan kita semua).

Kisah Seorang Pemuda (I)

Ja'far ibn Sulaiman berkata bahwa pada suatu hari dia sedang pergi bersama Malik ibn Dinar ke Basrah. Secara kebetulan mereka melewati suatu bangunan yang megah yang sedang dibangun dan seorang pemuda yang sedang memandori para tukang batu. Malik ibn Dinar terkesan oleh kecakapan pemuda itu. Dia merasa kasihan kepadanya karena melibatkan diri dalam urusan yang tidak bermanfaat, dan berkata, "Betapa terpisaknya dia dalam pekerjaannya." Dia menyatakan bahwa dia ingin berdoa kepada Allah supaya membebaskan dia dari perangkap itu dan mengubahnya menjadi seorang saleh sejati, dan dapat memperoleh surga-Nya. Malik mengusulkan untuk menemui pemuda itu. Ja'far mengatakan bahwa akhirnya mereka pergi menemui pemuda itu.

Mereka menyalami dia dan dia menjawab salam itu dengan baik. Pemuda itu tidak mengenal Malik, akan tetapi setelah beberapa saat dia menjadi kenal dan bahkan menghormatinya serta mengatakan angin apa yang membawa mereka ke sana. Malik ibn Dinar bertanya berapa banyak uang yang akan dia

habiskan untuk konstruksi bangunan itu. Pemuda itu mengatakan bahwa dia akan menghabiskan seratus ribu dirham. Malik berkata bahwa dia seharusnya memberikan kepadanya seratus ribu dirham yang akan diambil Malik sendiri, dan sebagai gantinya, dia akan memberikan pemuda itu sebuah rumah di surga yang jauh lebih baik dari gedung yang pernah ia bangun di muka bumi. Di rumah surgawinya itu terdapat sekumpulan pelayan-pelayan. Rumah itu memiliki kubah yang terbuat dari batu merah delima bertaburkan permata, batu batanya terbuat dari *ja'faran* dan adukannya dari kesturi yang menimbulkan aroma yang sangat wangi. Ia tidak akan pernah menjadi tua dan tidak juga runtuh, karena ia tidak dibangun oleh peralatan manusia melainkan oleh kekuasaan Allah.

Pemuda itu meminta waktu untuk berpikir dan meminta Malik datang besok pagi untuk mendapatkan jawaban pastinya. Malik pulang dengan memikirkan pemuda itu sampai larut malam. Di tengah malam, Malik dengan khushyuk mendoakan pemuda itu. Pagi harinya, mereka berdua datang ke rumahnya. Ternyata pemuda itu telah menunggu mereka di luar rumah. Dia betul-betul tampak bergembira melihat kedatangan mereka. Malik bertanya kepada pemuda itu tentang keputusannya. Pemuda itu bertanya apakah Malik akan menepati janjinya. Malik menyakinkan dia untuk melakukan hal itu. Pemuda itu lalu mengambil tas-tas yang berisi penuh dengan uang dirham dan meletakkannya di depannya. Dia juga membawa sebuah pena. Malik mengambil secarik kertas dan menuliskan di atasnya: “Dengan nama Allah yang Maha Pengasih, lagi Maha Penyayang.” Lalu dia menyusun suatu persetujuan yang menyatakan bahwa “Malik ibn Dinar bertanggung jawab menyediakan pemuda ini sebuah tempat tinggal di surga di lingkungan Tuhan sebagai ganti istananya yang sekarang dan istana tersebut di atas bukan saja memiliki semua fasilitas (yang telah disebutkan

di atas dan diulang dalam perjanjian) tetapi juga ada banyak fasilitas tambahan.”

Sesudah membuat perjanjian itu, dia serahkan kepada pemuda itu dan mengambil uang seratus ribu dirhamnya, lalu pergi. Ja'far mengatakan bahwa pada malam itu dia tidak mempunyai cukup uang untuk membeli makanan. Empat puluh hari hampir berlalu sejak peristiwa itu, ketika suatu hari Malik menyelesaikan doa paginya melihat secarik kertas di pintu masjid. Ternyata surat yang sama, perjanjian yang diadakan antara dia dengan pemuda itu. Di balik halaman itu tertulis (tanpa ada tinta yang tampak telah digunakan) pengabulan tanggung jawab yang ditanggung Malik ibn Dinar dan janji yang telah dibuat dengan seorang pemuda. Perjanjian itu telah dikabulkan dengan sempurna dan tujuh puluh kali lebih baik daripada syarat-syarat yang dibuat. Malik serta-merta kaget membaca kertas itu.

Kisah Musa ibn Muhammad al-Hasymi

Musa ibn Sima' berkata bahwa Musa ibn Muhammad ibn Sulaiman al-Hasymi sudah kaya sejak dilahirkan. Dia suka hidup mewah. Kesukaannya adalah para gadis rupawan dan pemuda tampan. Tidak pernah ada duka dan kecemasan yang mengganggunya. Dia sendiri adalah seorang pemuda yang rupawan, tampan, laksana Bulan. Dia memiliki semua fasilitas hidup. Penghasilan tahunannya tiga ratus ribu dirham. Tiga ribu dirham dia habiskan untuk hidup mewah setiap tahunnya. Dia mempunyai sebuah balkon yang tinggi di atas istananya dengan jendela-jendela yang menghadap ke jalanan sehingga dia dapat melihat orang-orang yang berlalu-lalang. Di sisi lain istananya, banyak jendela terbuka yang menghadap ke taman, di mana dia dapat menikmati aroma wangi beragam bunga-bunga. Di taman itu dibangun sebuah kubah yang dibuat dari gading ga-

jah yang dipasang dengan menggunakan paku perak dan ditaburi dengan lapisan batu permata.

Hasymi juga mengenakan serban di kepala yang dihiasi batu permata. Teman-teman dan kerabatnya selalu tampak berkumpul di kubah itu dengan para pembantu yang setia berdiri di belakang mereka dengan penuh hormat. Di depan selalu ada grup penari dan penyanyi wanita. Ketika dia ingin mendengarkan lagu-lagu, dia melayangkan pandangannya ke gitar dan segera para penyanyi bernyanyi di hadapannya. Ketika dia ingin menghentikannya, dia cukup memberi isyarat tangan, maka berhentilah pesta ria itu. Pesta itu biasanya berlangsung terus sampai larut malam sampai dia merasa mengantuk. Sewaktu di bawah pengaruh mabuk, dia menjadi kejam. Dia menangkap salah seorang gadis yang disukainya dan melakukan perzinahan dengan gadis itu sepanjang malam.

Di pagi hari, dia sibuk bermain catur. Sedih, cemas, kematian, dan penyakit orang lain tidak berpengaruh terhadapnya. Yang diketahuinya adalah bersuka-ria dan tertawa-tawa. Setiap hari parfum-parfum baru yang ada di mana pun di zaman itu, dibawa kepadanya. Selama dua puluh tahun dia menjalani hidup semacam ini, sampai pada suatu malam, ketika dia sedang sibuk bersenang-senang di istananya, tiba-tiba terdengar suara sangat indah yang amat berbeda dari suara para penyanyinya. Begitu mendengar suara itu, dia merasa gelisah. Lalu dia perintahkan gadis-gadis penyanyinya untuk berhenti, dan mulai mendengarkan suara itu. Untuk beberapa saat suara itu masih terdengar, tapi kemudian berhenti. Dia memerintahkan para pembantunya membawa kepadanya laki-laki yang bersuara indah itu. Para pembantunya buru-buru lari keluar ke arah dari mana suara itu datang. Yakni di sebuah masjid. Mereka mendapatkan seorang laki-laki sedang berdiri di pojok masjid sedang berbicara kepada Tuhannya. Dia tampak pucat

dan lemah, lehernya kurus, bibirnya kering, rambutnya kotor, dan perutnya cekung. Dia mengenakan dua helai kain yang tidak dapat menutupi tubuhnya dengan sempurna. Segera saja mereka mengangkat dia dan membawanya kepada Hasymi yang sedang duduk di balkon. Mereka berkata: “Inilah laki-laki yang tuan dengar suaranya.” Dia bertanya kepada mereka: “Darimana kalian membawa dia kemari?” Mereka mengatakan bahwa laki-laki itu tadi ada di masjid. Dia sedang berdiri dengan membaca Al-Quran. Pemuda kaya itu bertanya kepada laki-laki itu: “Apa yang tadi kamu baca?” Dia berkata “*audzu billah*” dan kemudian membacakan beberapa ayat Al-Quran dari surah al-Muthaffifin (orang-orang yang curang):

Sesungguhnya orang-orang yang berbakti itu benar-benar dalam kenikmatan yang besar.

Mereka (duduk) di atas dipan-dipan sambil memandang.

Kamu dapat mengetahui dari wajah mereka kesenangan hidup mereka yang penuh kenikmatan.

Mereka diberi minum dari khamr murni yang dilak (tempatnnya).

Laknya adalah kesturi—dan untuk yang demikian itu hendaklah orang-orang berlomba-lomba.

Dan campuran khamr murni itu air tasnim,

(Yaitu) mata air yang minum daripadanya orang-orang yang didekatkan kepada Allah. (Q.S. 83: 22–28).

Jadi, orang-orang yang iri dengan kebaikan orang lain, pastilah juga rakus untuk hal-hal demikian (ingin sekali lebih banyak memperoleh berkah melalui amal baik. Begitu juga, kita harus saling berlomba-lomba dalam amal kebaikan itu supaya dapat memperoleh berkah-berkah itu). Dan khamr itu akan dicampur dengan air tasnim (jika sesuatu dicampur dengan anggur/khamr, dayanya semakin meningkat) dan tasnim adalah se-

buah sumber air di surga yang darinya orang-orang yang dekat dengan Allah minum. Mereka akan mendapat air murni dari sumber ini. Sedikit air akan dicampurkan dari sumber ini dengan khamr yang akan diberikan kepada orang-orang saleh). Setelah membacakan ayat ini, pemuda miskin itu berkata: “Wahai engkau yang tertipu, istanamu ini, balkon yang tinggi ini, dan karpet-karpet ini bukanlah bandingan.”

Di dalamnya ada takhta-takhta yang ditinggikan, di atasnya terhampar permadani-permadani:

Ada takhta-takhta yang sangat tinggi. (Q.S. 88: 13, 16).

Mereka bertelekan di atas permadani yang terbuat dari sutra. (Q.S. 55: 54).

Mereka bertelekan pada bantal-bantal yang hijau dan permadani-permadani yang indah. (Q.S. 55: 76).

Para wali (orang yang dekat dengan) Allah duduk di atas dipan-dipan itu dengan melihat mata air yang mengalir di dalam kedua surga. (Q.S. 55: 50).

Di dalam kedua surga itu terdapat segala macam buah-buahan yang berpasangan (yang rasanya berbeda-beda). (Q.S. 55: 52).

Dan buah-buahan yang banyak, yang tidak berhenti (buahnya) dan tidak terlarang mengambilnya (sebagaimana yang tukang kebun lakukan ketika kita mengambil buah-buahannya. (Q.S. 56: 32–33).

Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa berada dalam surga dan kenikmatan. (Q.S. 52: 17).

Tidak kamu dengar di dalamnya perkataan yang tidak berguna. Di dalamnya ada mata air yang mengalir. Takhta-takhta yang ditinggikan. Gelas-gelas yang didekatkan. Bantal-bantal yang tersusun rapi. Permadani yang terhampar. (Q.S. 88: 11–16).

Mereka berada di naungan yang teduh dan mata-mata air. (Q.S. 77: 41).

Buah-buahan surga adalah tumbuh terus, juga tempat teduhnya, inilah balasan bagi orang-orang yang manunaikan kewajibannya, sementara balasan orang-orang kafir adalah neraka. (Q.S. 13: 35).

Betapa kerasnya siksa api neraka (semoga Allah melindungi kita darinya). Sesungguhnya orang-orang yang berdosa kekal di dalam azab neraka jahanam. Tidak diringankan azab itu dari mereka. Dan mereka berputus asa di dalamnya. (Q.S. 43: 74–75).

Sesungguhnya orang-orang yang berdosa berada dalam kesesatan di dunia dan dalam neraka. (Ingatlah) pada hari ketika mereka diseret ke neraka atas wajah mereka (dikatakan kepada mereka) rasakanlah sentuhan api neraka. (Q.S. 54: 47–48).

Mereka akan memasuki api neraka, dalam (air) yang sangat panas dan naungan asap yang hitam. (Q.S. 88: 4–5).

Orang yang berdosa ingin dapat menyelamatkan dirinya dari azab hari itu, meskipun dengan mengorbankan anak-anaknya, istrinya, saudaranya, dan familinya yang melindunginya (di dunia), dan orang-orang di atas bumi, kemudian (mengharapkan) tebusan itu dapat menyelamatkannya. Sekali-kali tidak, sesungguhnya neraka itu api yang bergolak, yang mengelupaskan kulit kepala. Yang memanggil orang yang membelakangi dan berpaling (dari agama), serta mengumpulkan (harta-benda) lalu menyimpannya. (Q.S. 70: 11–18).

Orang-orang yang demikian akan merasakan azab yang pedih dan ajal yang menyakitkan. Dia akan menjadi sasaran kemurkaan Tuhan dan berada dalam malapetaka abadi. Dalam kisah ini, pemuda saleh itu telah mengutip beberapa ayat Al-Quran yang berhubungan dengan surga dan neraka dan juga telah merujuk ke beberapa surah.

Mendengar nasihat pemuda yang saleh itu, Hasymi berdiri dari tempat duduknya dan memeluknya seraya menangis tersedu-sedu. Dia menyuruh semua temannya pergi dan mengajak

pemuda saleh itu ke istana dan duduk di atas tikar kasar. Di sanalah dia menyesali masa mudanya dan terus menangis keadaan masa silamnya, sementara pemuda saleh itu sibuk memberikan nasihat kepadanya sampai pagi hari. Dia menyesali dosa-dosanya di hadapan pemuda saleh itu dan dengan sungguh-sungguh bersumpah di hadapan Allah untuk tidak melakukan dosa apa pun di masa mendatang. Dia juga menyesali dosa-dosanya di depan halayak ramai. Dia melakukan penyesalan ini dengan tulus.

Singkatnya, dia bertobat dan kemudian mulai melakukan ibadah kepada Allah di pojok masjid. Dia jual semua miliknya dan membelanjakan uangnya untuk kesejahteraan umum. Ia juga membebaskan semua budaknya dan mengembalikan semua barang yang didapatnya secara tidak adil. Sebagian budaknya dijual dan uangnya dibelanjakan untuk kepentingan umum. Dia juga mulai mengenakan pakaian kasar dan memakan gandum. Sepanjang malam dia habiskan untuk beribadah kepada Tuhan dan berpuasa sepanjang siang. Lalu, orang-orang saleh mulai mengunjunginya. Dia menunjukkan semangat membara dalam beribadat, sampai-sampai orang memperingatkannya agar mengasihinya dirinya dan agar tidak membebani badannya dengan beban yang berat. Mereka berkata kepadanya bahwa Tuhan akan memberi balasan yang besar untuk suatu upaya yang kecil.

Tapi dia selalu berkata, “Temanku, hanya akulah yang tahu pada posisi apa aku sekarang ini. Siang-malam aku mengingkari Tuhanku, dan telah kulakukan dosa besar maupun kecil.” Sesudah mengatakan ini, dia menangis tersedu-sedu. Dalam keadaan begini dia berjalan tanpa alas kaki ke Makkah untuk melaksanakan ibadah haji. Dia memakai kain tebal, membawa sebuah mangkuk, dan sebuah tas. Setelah melaksanakan ibadah haji, dia tinggal di sana sampai akhir hayatnya (semoga rahmat Allah dilimpahkan atasnya).

Selama tinggal di Makkah dia masuk ke dalam “Hatim” dan menangis tersedu-sedu, menghiba dengan rendah hati dan khusyuk. Dia berdoa:

Oh Tuhanku, telah sering kulalui kesendirianku tanpa pernah peduli dengan-Mu. Aku memurkakan-Mu dengan dosa-dosa amat besar.

Tuhanku, telah hilang semua barang-barangku. Ada beban dosa di pundakku, maka binasalah aku nanti, ketika bertemu dengan-Mu.

Dengan kata lain, bagiku, kehancuran di atas kehancuran, yakni kebinasaan besar ketika buku catatan amalku dibukakan di hadapanku.

Duhai, buku itu tentu akan dipenuhi dengan amal-amal jahat dan dosa-dosaku, tetapi kebinasaan telah menimpaku, karena murka-Mu, dan murka-Mu adalah kebinasaanku. Dan Engkau Maha Mengetahui semua ketidakpatuhanku ini.

Ya Tuhanku, Tidak ada tempat berlindung untukku selain Engkau di mana aku dapatkan tempat pelarian.

Hanya Engkaulah tempat bermohon. Hanya Engkaulah yang dapat dipercaya. Tuhanku, Aku berdoa bukan untuk memperoleh surga-Mu tetapi aku berdoa kepada-Mu karena kemurahan, ampunan, dan rahmat-Mu agar Engkau mengasihi dan mengampuni dosa-dosaku.

Inilah orang-orang yang dekat dengan Allah dan mendapat ampunan.

Malik ibn Dinar berkata: “Aku sedang dalam perjalanan ke Makkah untuk berhaji ketika aku melihat seorang pemuda berjalan kaki. Dia tidak membawa kendaraan maupun perbekalan untuk perjalanannya, sekalipun air. Lalu, aku ucapkan salam kepadanya, dan ia segera menjawabnya. Aku bertanya, “Wahai anak muda, dari mana asalmu?” Dia menjawab, “Dari

Allah.” Aku menanyakan tentang tujuannya, dia menjawab sedang menuju Allah. Aku bertanya lagi, “Mana perbekalanmu untuk perjalanan ini?” Dia menjawab, “Terserah Allah?” Aku katakan, “tidak mungkin menempuh perjalanan ini tanpa membawa makanan dan minuman?” Pemuda menjawab, “Pada mulanya, aku hanya membawa beberapa kata-kata sebagai perbekalan.” Aku bertanya, “Apa itu?” Lalu dia memberitahukan kata-kata itu:

- (1) *Kaf*—Yang Maha Mencukupi
- (2) *Ha*—Yang Memberi Petunjuk
- (3) *Ya*—Yang Maha Melindungi
- (4) *‘Ain*—Yang Maha Mengetahui segala sesuatu
- (5) *Shad*—Yang Mahabener terhadap janji-Nya.

Karenanya, barangsiapa yang temannya adalah Yang Maha Esa, Yang Maha Mencukupi, Pemberi Petunjuk yang tidak pernah salah, Yang Maha Melindungi, Yang Maha Mengetahui segala sesuatu, dan Yang Mahabener (benar terhadap janji-janji-Nya), maka ia tidak akan pernah binasa atau merasa takut. Maukah orang yang demikian bersusah-payah membawa bekal dan air dalam perjalanan? Malik berkata, “Aku ingin memberi anak itu bajuku, tapi dia menolak dan berkata, “Wahai orang tua, apakah tidak lebih baik bertelanjang daripada menerima baju?” Lebih lanjut dia berkata, “Di akhirat kelak, kita akan bertanggung jawab atas hal-hal yang dibolehkan dan menerima hukuman untuk hal-hal yang dilarang.” Ketika kegelapan malam telah merata, anak muda itu menghadapkan wajahnya ke langit dan berdoa kepada Allah: “Ya Tuhan, anugerahi aku dengan sesuatu yang Engkau ridai, yaitu kesalehan. Ampuni dosa-dosaku yang tidak merugikan-Mu.”

Setelah itu, orang-orang mulai memakai pakaian ihram dan mengumandangkan kata-kata: “Aku datang untuk malaksana-

kan perintah-Mu, Tuhanku.” Akan tetapi pemuda itu tetap diam saja. Aku bertanya, “Kenapa kamu tidak ikut membaca talbiyah?” Dia menjawab, “Aku takut jika aku katakan: ‘Aku datang untuk melaksanakan perintah-Mu, Tuhanku,’ akan dijawab: ‘Aku tidak mendengar ucapanmu atau memperhatikanmu.’” Kemudian pemuda itu pergi. Setelah itu, dia tidak tampak selama perjalanan ini. Tapi akhirnya, dia tampak berada di Mina sedang membacakan bait-bait puisi:

*Yang terkasih, yang berhak menumpahkan darahku, mempunyai
segala hak untuk menumpahkan darahku, di tanah Haram,
atau di luar tanah ini*

*Demi Tuhan, sekiranya jiwa ini mengetahui kepada siapa dia di-
hubungkan, niscaya ia lebih suka berjalan dengan kepala di
bawah*

*Wahai pengecam, janganlah engkau kecam aku karena terperangkap
dalam cinta-kasih-Nya*

*Seandainya engkau melihat apa yang aku lihat, engkau tidak
akan berani berkata seperti yang aku katakan*

*Orang ramai mengelilingi Ka'bah secara badani. Sekiranya mereka
mengelilingi Tuhan, tentu mereka tak lagi memerlukan
“al-Haram”*

*Saat hari korban, mereka korbankan biri-biri dan domba di jalan
Allah. Tapi kekasih Allah mengorbankan jiwanya di
jalan-Nya*

Mereka menunaikan haji, tapi hajiku adalah ketenangan

*Mereka korbankan biri-biri dan domba, tetapi aku korbankan
darah dan jiwaku*

Setelah itu, dia berdoa: “Ya Allah, orang-orang telah memperoleh jalan menuju-Mu dengan korban-korban mereka. Tetapi aku tidak memiliki apa pun selain jiwaku. Maka aku tawarkan untuk-Mu, semoga Engkau menerimanya.” Tiba-tiba ia menjerit dan jatuh, lalu mengembuskan napasnya yang terakhir.

Setelah itu, sebuah suara terdengar, “dialah sahabat Allah. Dia syahid di jalan Allah.”

Malik berkata, “Aku melakukan penguburan anak muda itu dan masih tetap penasaran dan memikirkannya sepanjang malam. Kemudian, aku tertidur dan melihat dia dalam mimpiku.” Aku bertanya padanya, “Apa yang telah terjadi padamu?” Dia mengatakan, “Seperti yang terjadi dengan para syuhada Badr.”

Kisah Seorang Anak Laki-laki

Seorang saleh berkata: “Suatu kali aku berangkat menunaikan haji di suatu musim panas sangat terik. Angin panas bertiup sangat kencang. Ketika sampai di pusat kota Hijaz, tanpa sengaja aku terpisah dari kafilah. Aku merasa mengantuk. Tiba-tiba aku terbangun dari tidur dan melihat seorang laki-laki. Dengan cepat aku melangkah ke arahnya, dan mendapati bahwa dia adalah seorang anak laki-laki belasan tahun. Dia sangat tampan laksana Matahari di siang bolong, suatu perwujudan keelokan dan kehalusan.” Aku berkata kepadanya: “*Assalamu’alaikum*.” Ia menjawab: “*Wa’alaikum salam*, wahai Ibrahim.” Aku benar-benar terkejut ketika mendengar dia menyebut namaku. Dengan penuh keheranan, aku bertanya, “Wahai anak muda, bagaimana kamu dapat mengetahui namaku padahal kita belum pernah bertemu?” Dia berkata, “Wahai Ibrahim, sejak aku diberkati ilmu-Nya, aku tidak pernah tidak tahu. Sejak aku dianugerahi pertemuan dengan-Nya, aku tak pernah mengalami perpisahan.” Aku bertanya kepadanya, “Kepentingan apa yang mendorongmu datang ke sini dalam panas yang sangat terik begini?” Dia menjawab, “Wahai Ibrahim, tidak pernah kutunjukkan ikatan apa pun kepada selain Dia, maupun berteman atau bersahabat dengan selain Dia. Telah aku curahkan seluruh hidupku

untuk mengabdikan kepada-Nya, dan mengimani Dia sebagai Tuhan Yang Maha Esa.” Aku bertanya lagi, “Dari mana makan dan minum-mu?” Dia menjawab, “Aku serahkan kepada-Nya.” Aku berseru, “Demi Tuhan, kamu bisa mati.” Anak laki-laki itu meneteskan air mata yang tampak seperti cucuran permata, dan dia lalu mengungkapkan syair puitis:

*Siapakah yang dapat menakutkan aku dengan kesulitan belantara,
sementara sedang kutempuh jauhnya belantara menempuh
Tuhanku*

*Cinta-Nya yang membara adalah sumber rinduku, sementara ku-
atnya keinginan bersua dengan-Nya terus mendesakku*

*Kekasih Allah tidak takut dengan siapa pun. Jika ia lapar, kerin-
duan kepada-Nya membuatnya kenyang*

*Sekiranya jiwaku lemah, kecintaan kepada Allah dapat mengantar-
ku dari Hijaz ke Khurasan*

*Tuan menganggapku lemah karena usia belia. Jangan pernah
tuan pedulikan aku, apa yang harus terjadi, maka terjadilah*

Aku bertanya kepadanya: “Berapakah usiamu?” Dia menjawab: “Anda mengajukan pertanyaan yang sulit. Usiaku dua belas tahun.” Kemudian dia berkata: “Wahai Ibrahim, mari kuberi tahu maksud utama pertanyaanmu tentang usiaku yang baru saja aku katakan.” Aku katakan kepadanya bahwa aku terkejut mendengar dia berbicara seperti itu. Dia berkata: “*Al-hamdulillah*, Allah telah menganugerahiku berkah yang tidak terhitung. Dia telah memuliakanku lebih daripada kebanyakan hamba-hamba-Nya yang taat.” Ibrahim berkata: “Segala puji bagi Allah yang telah menciptakan makhluknya menjadi sangat rupawan.” Anak laki-laki itu menundukkan kepalanya sebentar dan kemudian, dengan mengangkat wajahnya, menatapku dengan kening berkerut, lalu dia dendangkan syair-syair berikut:

*Sungguh malang nasibku sekiranya azabku adalah neraka
 Saat itu, tidak berguna keelokan dan keanggunanku
 Di kala ajal datang, dia akan merenggut semua rupaku
 Dan harus terbakar dalam kobaran neraka untuk waktu yang
 lama
 Sedang Allah berfirman: “Wahai hamba yang paling buruk, eng-
 kau telah berbuat ingkar. Engkau tolak Aku di dunia.
 Lupakan engkau dengan perjanjian yang Aku buat sejak masa
 azali
 Atau lupakan engkau akan pertemuan dengan-Ku di hari kiamat”
 Wahai Ibrahim, pada hari itu, engkau akan melihat wajah-wajah
 orang beriman bersinar laksana Bulan purnama
 Tuhan akan menyingkapkan tabir cahaya, sehingga mereka begitu
 terpana
 Karena dapat melihat Wujud yang Suci
 Dan lupalah mereka dengan segala kenikmatan
 Lalu, Allah menganugerahi mereka yang taat
 Pakaian yang menakjubkan dan menyenangkan
 Dan wajah-wajah mereka diberkahi dengan keceriaan dan
 kesegaran*

Setelah membacakan syair itu, dia berkata: “Wahai Ibrahim, celakalah orang yang terpisah dari temannya; barangsiapa telah mendapat bagian dari Allah, maka dia akan diberkati bertemu dengan-Nya. Wahai Ibrahim, engkau telah berpisah dari teman-teman seperjalananmu.” Aku membenarkan pernyataannya dan mengatakan bahwa aku berada dalam posisi yang sama dengannya. Aku meminta doanya agar dapat disatukan kembali dengan teman-teman seperjalanku.

Mendengar harapkanmu, anak laki-laki itu menengadah ke langit dan mengucapkan sesuatu dengan suara yang sangat pelan. Hanya bibirnya yang terlihat bergetar. Ketika itu juga, aku tertidur dan tidak ingat apa-apa lagi. Sewaktu terjaga, tiba-tiba aku berada di atas punggung unta bersama dengan seorang

teman yang juga di atasnya, di tengah-tengah kafilah. Temanku berkata: “Ibrahim, berhati-hatilah, kalau tidak kamu akan terjatuh.”

Aku tidak tahu di mana anak laki-laki itu. Mungkin ia telah terbang ke langit atau masuk ke bumi. Ketika sampai di al-Haram, aku melihat anak laki-laki itu lagi sedang menangis dengan memegang tirai Ka’bah sambil membaca puisi:

*Kugenggam tirai Ka’bah dan kuziarahi rumah Allah
Tapi siapakah Engkau?
Telah kujalani perjalanan menuju-Mu tanpa kendaraan
Aku belia, namun kekasih setia
Sejak masa kanak-kanakku
Ketika aku belum mengenal cinta
Aku rela mati demi Engkau
Sekalipun orang mencemoohku
Tidak mengapa
Andai kematianku tiba
Maka berkatilah aku, bertemu dengan-Mu*

Dia tampak tersungkur bersujud, sementara aku terus mengawasinya. Lalu, aku dekati dia sambil menggoyang-goyang tubuhnya, tetapi rupanya dia telah meninggal. “Semoga Tuhan meridainya.”

Ibrahim berkata: Aku mengalami *shock* berat atas kematiannya. Lalu aku kembali ke perkemahanku untuk mengambil sepotong kain kafan, serta mengajak satu dua orang untuk membantu penguburannya. Ketika sampai di tempat jenazahnya yang tadi aku tinggalkan, dia telah tiada. Aku tanyakan kepada para jamaah haji lain tentang dia, tapi tak satu pun yang tahu di mana dia. Akhirnya, aku pahami bahwa Tuhan telah menyembunyikannya dari penglihatan orang lain. Aku kembali ke tempat peristirahanku dan merasa sedikit ngantuk, dan akhirnya tertidur. Dalam tidur, aku bermimpi melihat dia di antara

sekumpulan besar jamaah dan dia berada di barisan paling depan dengan begitu banyak cahaya yang memancar dari dirinya. Dia mengenakan pakaian yang sangat indah, hingga tidak ada kata-kata yang pas untuk menggambarkan. Aku bertanya kepadanya: “Apakah engkau anak laki-laki yang sama?” Dia membenarkan. Aku tanya lagi: “Apakah engkau sudah meninggal?” Dia berkata: “Benar.” Aku beri tahu dia: “Aku telah mencarimu untuk menguburmu, tetapi jejakmu hilang.” Dia berkata: “Ibrahim, dengarlah, Allah telah mengeluarkanku dari kota itu dan menganugerahiku dengan cinta-Nya, serta memisahkan aku dari bumi dan rumahku. Dia telah menyelamatkan-ku dari membutuhkan orang lain.” Aku tanyakan kepadanya: “Apa yang telah dilakukan Tuhan kepadamu sesudah kematiamu?” Dia berkata: “Allah menghampiriku dan berkata: ‘Apa yang kamu inginkan?’” Aku memohon, “Ya Tuhan, Engkaulah puncak aspirasiku dan Engkaulah ambisiku yang paling utama.” Tuhan berkata: “Engkau adalah hamba-Ku yang sejati. Engkau dapat meminta apa pun yang engkau inginkan.” Aku berdoa, “Inilah keinginanku yang terdalam, yakni Engkau menerima syafaat-ku untuk orang-orang yang semasa denganku.”

Tuhan berfirman, “Syafaatmu untuk mereka semua diterima.” Ibrahim berkata: “Anak itu kemudian menjabat tanganku ketika berpisah, lalu aku terbangun dari tidurku.” Selanjutnya, aku melaksanakan sisa ibadah hajiku, tapi aku merasa gelisah dan mengingat anak itu terus. Usai melaksanakan ibadah haji, aku pulang, tapi dalam perjalanan pulang, semua anggota kafilah berkata; “Wahai Ibrahim, setiap orang kaget dengan bau wangi yang memancar dari tanganmu dan alangkah harumnya itu.” Para periwayat yang menceritakan kejadian ini berkata bahwa aroma harum yang sama memancar dari tangan Ibrahim sampai dia meninggal.

Kisah Seorang Pemuda (II)

Ibrahim Khawas berkata: Aku berhaji bersama rombongan banyak teman yang sudah pernah berhaji. Dalam perjalanan, tiba-tiba aku dikuasai dorongan untuk menyendiri dan timbul keinginan kuat dalam diriku untuk pergi meninggalkan rombongan itu. Maka, aku tinggalkan rombongan itu dan mengambil jalur lain seorang diri. Aku teruskan perjalanan sendirian ini selama tiga hari tiga malam tanpa henti dan tak pernah terpikir olehku makan maupun minum. Setelah berjalan tiga hari tiga malam, aku sampai di hutan yang rimbun dan hijau, di mana tumbuh buah-buahan dan bunga-bunga dari berbagai jenis—semua baunya harum dan manis. Di tengah-tengah tempat ini ada sebuah sumber air yang bergolak. Aku menganggap inilah surga yang benar-benar mengagumkan. Aku masih dalam keterpanaan ketika melihat serombongan orang yang sedang berjalan menuju ke arahku. Wajah-wajah rombongan ini seperti manusia. Mereka mengenakan kain indah yang bergambar. Mereka mengelilingiku dan memberi salam. Aku jawab salam mereka dan berkata: “Di mana kalian dan di mana aku?” Tiba-tiba aku merasa bahwa mereka adalah jin.

Salah seorang dari mereka berkata: “Memang ada perselisihan pendapat di antara kalian (manusia) tentang kami. Pada malam pengambilah sumpah setia kepada Allah, kami mendengar kitab suci (Al-Quran) yang telah membebaskan kami dari semua kecemasan dunia. Lalu, Tuhan menganugerahkan tempat ini untuk kami.” Aku bertanya: “Seberapa jauh tempat di mana aku meninggalkan teman-temanku?” Mendengar pertanyaanku, salah seorang dari mereka tersenyum dan berkata: “Wahai Abdul Ishak, mistri adalah cara-cara Allah. Seorang pemuda dari bangsamu pernah datang ke sini dan meninggal di tempat ini. “Lihatlah, inilah kuburannya,” mereka menunjuk sebuah kuburan. Aku melihat kuburan yang berada di tepi kolam itu, di-

kelilingi taman kecil di mana tumbuh aneka bunga yang belum pernah aku lihat.

Kemudian jin itu berkata: “Jarak ke tempat itu dari sini memakan waktu berbulan-bulan lamanya.” Ibrahim berkata: “Baik, beri tahu aku ciri-ciri anak muda itu.” Salah seorang dari mereka lalu menceritakan kepadaku tentang anak muda itu: Kami sedang duduk-duduk di sisi sumber air itu sementara membicarakan tentang kuatnya cinta Allah. Tidak lama kemudian datanglah anak muda itu dengan memberi salam kepada kami. Kami jawab salamnya, dan bertanya: “Wahai anak muda, dari mana asalmu?” Dia menjawab: “Nishapur.” Kami bertanya lagi, “Sudah berapa lama kamu meninggalkan kota itu?” Dia menjawab: “Tujuh hari.” “Apa tujuanmu meninggalkan kota itu?” tanya kami lagi. “Aku telah mendengar firman-firman suci, di antaranya adalah:

Dan kembalilah kepada Tuhanmu (dengan penuh penyesalan) dan berserah dirilah kepada-Nya sebelum datang azab, dan kemudian kamu tidak dapat ditolong. (Q.S. 39: 54).

Kami bertanya lebih lanjut: “Apa yang dimaksud dengan ‘rasa sesal’ dan azab?” Dia lalu menjelaskannya. Ketika sampai pada pembahasan “azab,” dia menjerit dan meninggal dunia. Lalu kami menguburkannya di sini.

Ibrahim berkata: “Aku sangat terkesan mendengar cerita itu. Karenanya, aku dekati kubur itu dan kulihat ada sebuah karangan bunga bakung yang sangat besar. Di bagian kepala kuburnya, tertulis kata-kata berbahasa Arab: inilah kubur kekasih Allah. Ia meninggal karena hatinya yang teguh.”

Di atas daun bakung, tertulis penjelasan kata “rasa sesal.” Aku membacanya dan para jin itu memintaku memberitahukan maksud kata itu. Mereka menjadi sangat senang dan mulai bersuka cita. Mereka berkata: “Persoalan kami yang menjadi per-

selisihan di antara kami telah terpecahkan.” Ibrahim berkata: “Aku lalu merasa ngantuk. Dan ketika aku terjaga, aku telah berada di dekat masjid Aisyah yang terletak di daerah Tan’im (dekat Makkah) dan menemukan sebuah karangan bunga tergeletak di bajuku. Bunga itu tetap aku simpan selama satu tahun. Anehnya, bunga-bunga itu tetap segar. Namun demikian, setelah beberapa hari (dari satu tahun itu), karangan bunga itu tiba-tiba menghilang.”

Kisah Seorang Perempuan

Abu Hassan Siraj bercerita: Ketika aku pergi haji, aku mengelilingi Ka’bah dan tanpa sengaja melihat seorang perempuan cantik. Aku berkata: “Demi Tuhan, belum pernah aku melihat orang secantik ini. Pastilah kecantikan itu karena dia belum pernah mengalami kesedihan.” Rupanya dia mendengarkan gumamanku, lalu berkata: “Apa yang telah Anda ucapkan? Demi Tuhan, aku telah terbenam dalam dukacita dan kesengsaraan. Tak seorang pun yang mau berbagi rasa denganku.” Aku bertanya: “Apa yang terjadi denganmu?” Dia berkata: “Suamiku adalah penyembelih domba. Saat itu kedua anakku yang masih kecil sedang bermain-main, sedang seorang bayi ada di pangkuanku, sementara aku juga harus memasak. Kemudian salah satu dari anak itu berkata: mari aku tunjukkan cara bapak kita menyembelih domba. Anak yang satunya setuju. Dan seketika itu juga dia membunuh saudaranya seperti membunuh seekor domba dengan cara merebahkannya ke tanah. Dia lalu lari ketakutan, dan mendaki sebuah bukit di mana seekor serigala melahapnya. Bapaknya pergi mencari-cari dia dan dalam perjalanan pencarian anaknya, dia meninggal dunia karena kehausan yang sangat. Aku mendudukkan bayi itu dengan penuh harapan mendapat kabar di mana suamiku. Sementara bayiku me-

rangkak ke perapian yang di atasnya ada periuk mendidih. Segera saja dia menggoyang-goyangkannya, dan jatuhlah periuk itu ke atasnya, akibatnya tubuhnya terbakar sampai kulitnya terkelupas. Aku juga masih memiliki seorang anak gadis yang tinggal di rumah suamiku. Ketika malapetaka ini terdengar olehnya, dia terjatuh dan tewas. Begitulah, akhirnya kini tinggal aku sendirian.”

Aku bertanya: “Bagaimana engkau dapat tahan dengan semua kemalangan ini?” Dia berkata: “Orang yang mau mere-nung tentang ‘kesabaran’ dan ‘ketidaksabaran’ akan memahami banyak perbedaan di antara keduanya. Balasan kesabaran ada-lah kemuliaan, adapun ketidaksabaran tidak ada pahalanya.” Kemudian dia membacakan syair berikut dan pergi:

*Pertahananku adalah hal yang terbaik untuk diandalkan:
kesabaran.*

*Sekiranya diperoleh kebaikan dari ketidaksabaran, sudah pasti
telah kujalani*

*Aku bertahan dari segala kemalangan yang dapat meruntuhkan
gunug-gunung*

Air mataku dapat terkendali. Dia bisa tertahan keluar

Tapi kini, ia terjatuh ke relung hatiku

Kisah Rasyid ibn Sulaiman

Dahhak Maz’ahim berkata: “Pada Jumat malam, aku pergi un-tuk menemui pengurus masjid Kufah. Malam itu diterangi ca-haya Bulan. Di halaman masjid, aku melihat seseorang sedang bersujud dan menangis tersedu-sedu. Aku berpikir dia tentu se-orang wali. Aku mendekatinya untuk dapat mendengarkan ucapannya. Dia mengatakan:



Wahai Pemilik segala kehormatan, hanya kepada-Mu saja aku beriman. Kekayaan adalah milik orang yang mencari keridaan-Mu, milik orang yang menghabiskan malamnya dalam keterpesonaan dan ketakutan terhadap-Mu, dan melepaskan perihnya hanya di hadapan Pemilik Segala Keagungan. Dia tidak memiliki tujuan dan kepedulian; baginya, hidup hanya diabdikan dalam cinta Allah yang tiada akhir. Saat tirai malam menyelimutinya, dia sibuk memohon kepada Allah. Lalu, Dia mengabulkan permohonannya dengan mengatakan: “Di sinilah aku bersamamu.”

Orang itu mengulangi kalimat tersebut dengan berlinang air mata. Karena rasa simpati, akhirnya aku juga ikut menangis. Kemudian dia berbicara, seakan melihat cahaya langit dan mendengar seseorang yang membacakan syair:

Hamba-Ku, di sinilah Aku.

Engkau ada dalam lindungan-Ku

Malaikat-malaikat-Ku menyukaimu

Dan seluruh dosa-dosa-Mu telah Aku ampuni

Kemudian aku menyapanya: “Assalamu’alikum.” Dia membalas: “Wa’alaikum salam.” Aku berkata: “Semoga Tuhan memberkatimu dan mengasihimu, tapi beri tahu aku, siapa Anda!” Dia berkata: “Aku Rasyid ibn Sulaiman.” Aku sudah pernah mendengar namanya dan mengenal sifat-sifatnya. Sejak lama, ingin sekali aku bertemu dengannya. Pada hari itu, Tuhan memberiku kesempatan untuk bertemu dengannya. Ketika aku meminta tinggal bersamanya, dia mengatakan: “Sulit, saat seseorang sedang berada dalam kenikmatan dekat dengan Tuhannya, dia tidak pernah berhubungan dengan orang lain. Demi Tuhan, jika para wali Allah melewati kita, mereka tentu akan mengatakan: ‘orang-orang ini tidak percaya kepada hari akhir.’” Setelah menyatakan ini Rasyid menghilang. Tuhan Mahatahu apakah dia terbang ke langit atau menghilang ke dalam bumi. Perpisahan

dengannya memperparah dukaku, maka akau berdoa kepada Tuhan agar Dia memberi kesempatan untuk bertemu lagi dengannya sebelum aku meninggal.

Suatu hari, saat berhaji, aku melihatnya di balik dinding Ka'bah yang sedang dikelilingi sekelompok orang yang membacakan surah al-An'am. Melihat aku, dia tersenyum dan berkata: "Inilah buah kebaikan ulama dan berkah para wali Allah." Dia lalu berdiri, menjabat tanganku, dan memelukku sambil mengatakan: "Apakah Anda memohon kepada Allah agar bertemu aku lagi?" Aku membenarkan perkataannya. Kemudian aku memintanya memberitahukan apa yang telah dilihatnya dan didengarnya pada malam itu. Dia menjerit begitu kerasnya seolah hatinya hancur. Dia terjatuh tak sadarkan diri. Sedang orang-orang yang tadi mengelilinginya dan membacakannya Al-Quran telah pergi. Ketika sadar kembali, dia berkata: "Saudaraku, engkau tidak tahu perihnya duka lara dan rasa takut di dalam hati para wali Allah ketika dia membuka rahasi kekasih-Nya." Aku bertanya: "Siapakah tadi orang-orang yang membaca Al-Quran di sekelilingmu?" Dia berkata: "Mereka adalah jin. Aku menghormati mereka karena hubungan lamaku dengan mereka. Mereka melaksanakan haji dalam rombonganku setiap tahun dan membacakan aku Al-Quran." Kemudian dia mengucapkan selamat berpisah kepadaku dengan doanya:

Semoga Tuhan mengatur pertemuan kita di surga, di mana tiada perpisahan, kerja-keras, kesedihan, dan derita.

Setelah mengucapkan doanya, dia menghilang. Dan sejak itu, aku tidak pernah melihatnya lagi.



Kisah Budak Perempuan (II)

Muhammad ibn Hussain Baghdadi berkata: “Suatu hari aku berangkat menunaikan haji. Kebetulan aku melewati pasar Makkah dan melihat seorang laki-laki tua yang menggandeng seorang budak perempuan yang tampak pucat tetapi wajahnya berseri-seri. Laki-laki tua itu berteriak, “Siapa yang mau membeli budak perempuan ini? Adakah yang mau membayar dua puluh koin emas dengan syarat aku tidak bertanggung jawab terhadap segala kekurangannya?” Aku dekati laki-laki tua itu dan bertanya kepadanya: “Aku sudah tahu harganya, tolong beri tahukan kekurangan-kekurangannya.” Kemudian lelaki tua itu mulai merincinya: “Dia seorang perempuan gila, dan selalu tampak cemas. Dia beribadah sepanjang malam dan berpuasa sepanjang siang; tidak makan, tidak minum, dan suka sekali menyendiri.”

Sifat-sifat anak itu menarik perhatianku, maka aku membelinya. Aku melihatnya duduk dengan wajah tertunduk, tapi kemudian dia mengangkat kepalanya dan berkata: “Tuan muda, dari mana negeri asal Tuan? semoga Allah melimpahkan rahmatnya kepadamu.” Aku menjawab: “Dari Irak.” Dia bertanya: “Irak bagian mana, Basrah atau Kufah? “Aku menjawab: “Bukan dari keduanya.” Dia bertanya lagi: “Apakah Tuan dari Baghdad? Aku berkata: “Ya.” Dia berseru kegirangan dan berkata: “Itu adalah kota para orang saleh, itu adalah kota orang-orang beriman.” Aku bertanya bagaimana budak perempuan ini memiliki pengetahuan tentang orang-orang saleh. Karena rasa senangkku, aku bertanya: “Orang-orang saleh mana yang kamu kenal?” Dia mulai menghitungnya: “Malik ibn Dinar, Bashar Hafi Saleh, Muhammad ibn Husein Baghdadi, Rabi’ah, Advia, Sha’wana, dan Maimuna.”

Aku bertanya kepadanya: “Bagaimana engkau tahu tentang orang-orang saleh itu?” Orang-orang ini adalah para dokter

hati. Merekalah orang-orang yang dekat dengan Allah dan karena itu mereka tidak suka selain mencari keridaan-Nya. Tujuan utama mereka adalah Allah. Betapa mulianya tujuan mereka, mereka hanya persembahkan diri kepada Allah. Mereka tidak terperangkap dunia, maupun kesenangan dan masalahnya.” Aku lalu berkata kepadanya: “Wahai anak perempuan, Aku adalah Muhammad ibn Husein.” Dia berkata: “Aku selalu memohon kepada Allah agar Dia memberikanku kesempatan melihatmu. Bagaimana dengan suaramu yang memesonakan hati-hati para muridmu?” Aku berkata, “Aku masih memilikinya (suara yang memesonakan).” Dia berkata, “Demi Tuhan, bacakan untukku bagian dari Al-Quran.” Lalu aku bacakan: “*Bismillahirrahmanirrahim*”.” Dia menjerit keras dan tidak sadarkan diri. Aku percikkan air padanya dan dia tersadar, lalu berkata: “Jika nama-Nya saja berpengaruh begitu mendalam, apa yang akan terjadi denganku ketika aku melihatNya di surga?” Kemudian dia berkata lagi: “Baiklah, bacakan lagi Al-Quran. Semoga Allah melimpahkan rahmat-Nya kepadamu.” Aku membacakan sebuah ayat Al-Quran:

Apakah orang-orang yang berbuat kejahatan itu menyangka bahwa Kami akan menjadikan mereka seperti orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh, yaitu sama antara kehidupan dan kematian mereka? Amat buruklah yang mereka sangka itu. (Q.S. 45: 21).

Mendengar ayat ini, dia berkata “*Alhamdulillah*, aku tidak menyembah siapa pun selain Dia tidak pula aku memuja berhala.” Kemudian dia memintaku membacakan beberapa ayat lagi:

Sesungguhnya Kami telah sediakan bagi orang-orang zalim neraka yang gejolaknya mengepung mereka. Dan jika mereka meminta



minum, mereka akan diberi minum air seperti besi mendidih yang menghanguskan mereka. Itulah minuman yang paling buruk dan tempat istirahat yang paling jelek. (Q.S. 18: 29).

Kemudian dia menambahkan “mengapa engkau membuat hatimu menjadi begitu muram. Buatlah ia hidup di antara pengharapan dan rasa takut.” Dia berdoa “Semoga Tuhan menunjukkan rahmat-Nya kepadamu.” Kemudian dia memintaku membaca beberapa ayat lagi:

Banyak wajah pada hari (kebangkitan) itu berseri-seri, tertawa dan bergembira ria (dengan berita gembira). (Q.S. 80: 38–39).

Aku juga membacakan Ayat ini:

Wajah-wajah pada hari itu berseri-seri, melihat Tuhan mereka. (Q.S. 75: 22–23).

Dia kemudian berkata: “Aduhai, betapa cemasnya aku akan pertemuan dengan-Nya ketika Dia menampakkan diri-Nya kepada para waliNya.” Lalu dia berdoa: “Semoga Allah memberkahi engkau dengan rahmat-Nya. Bacakanlah lagi beberapa ayat.” Aku bacakan beberapa ayat Al-Quran:

Mereka dikelilingi anak-anak muda yang tetap muda

Dengan membawa gelas, ceret, dan piala berisi minuman yang diambil dari air yang mengalir

Mereka tidak pening karenanya dan tidak pula mabuk

Dan buah-buahan dari apa yang mereka pilih

Dan daging burung dari apa yang mereka inginkan

Dan (di dalam surga itu) ada bidadari-bidadari yang bermata jeli

Laksana mutiara yang tersimpan baik

Sebagai balasan bagi apa yang mereka kerjakan

*Mereka tidak mendengar di dalamnya perkataan yang sia-sia dan
 tidak pula perkataan yang menimbulkan dosa
 Akan tetapi mereka mendengar ucapan salam
 Dan golongan kanan, alangkah bahagianya golongan kanan itu
 Berada di antara pohon bidara yang tidak berduri
 Dan pohon (pisang) yang bersusun-susun (buahnya)
 Dan naungan yang terbentang luas
 Dan air yang tercurah
 Dan buah-buahan yang banyak
 Yang tidak terhenti (buahnya) dan tidak terlarang mengambilnya
 Dan kasur-kasur yang empuk
 Sesungguhnya Kami menciptakan mereka (bidadari-bidadari)
 dengan langsung
 Dan Kami jadikan mereka gadis-gadis perawan
 Penuh cinta lagi sebaya umurnya
 (Kami ciptakan mereka) untuk golongan kanan. (Q.S. 56: 17–38).*

Kemudian budak perempuan itu memberitahuku: “Milikmu adalah pengikat (perkawinan) dengannya. Engkau harus mengeluarkan sesuatu untuk hadiah perkawinan.” Aku bertanya padanya: “Apakah (hadiah) perkawinan bagi mereka, karena aku adalah laki-laki yang miskin?” Dia berkata: “Hadiah perkawinan mereka adalah tahajud, berpuasa di siang hari, dan mencintai orang-orang miskin dan anak-anak yatim.” Sesudah itu, budak perempuan itu melantunkan bait-bait puisi berikut:

*Wahai laki-laki yang menginginkan bidadari-bidadari di surga
 Yang terobsesi dengan mereka
 Bersemangatlah, berjuang keras, dan jangan malas
 Bertahajudlah di tengah malam
 Karena ia adalah mas kawin bagi perawan-perawan surga
 Yang menyilaukan mata*

Yang memiliki dada-dada montok
Yang berjalan beriringan bersama gadis sebayanya
Yang mengenakan kalung berkilauan
Yang tak ada tara bandingnya di dunia

Sesudah melantunkan bait-bait itu, dia tidak sadarkan diri. Lagi-lagi aku memercikkan air di wajahnya. Setelah tersadar, ia berdoa:

Ya Tuhan, lindungilah aku dari azab-Mu. Dengan kasihmu, Engkau ampuni dosa-dosaku, karena Engkau Maha Penyayang dan Maha Pemurah. Orang-orang berpendapat baik tentang diriku, namun bila tidak Engkau ampuni kesalahan-kesalahanku, maka hancurlah aku. Tidak ada jalan bagiku selain mengharapkan pengampunan-Mu dan tidak kuharap apa pun selain rahmat-Mu.

Setelah mengucapkan doa puitis ini, budak tersebut tidak sadarkan diri lagi. Ketika aku menghampirinya, dia telah meninggal dunia. Aku betul-betul kaget dan segera pergi ke pasar untuk membeli perlengkapan untuk menguburkannya. Sewaktu pulang dari pasar, aku menemukan mayatnya sudah terkafani dan sudah diberi parfum, serta siap dibawa ke kubur. Kafannya terdiri dari dua lembar kain berwarna hijau, yang merupakan baju surga. Di atas kain kafan, tertulis dua baris kalimat dengan menggunakan cahaya langit. Baris pertama adalah kalimat *thayyibah*: “*La ilaha illallah, Muhammad rasulullah.*” Baris yang lain berisi sebuah ayat Al-Quran, “*Maka ingatlah, para wali Allah, tidak ada rasa takut atas mereka, dan tidak pula mereka bersedih.*”

Dengan bantuan beberapa kawan, aku membawa jenazahnya. Setelah mengucapkan doa, kami menguburkannya, dan membaca surah Ya Sin. Aku mengalami penderitaan yang amat sangat akibat kematiannya. Saat pulang, aku melakukan shalat dua rakaat dengan sangat khusyuk, lalu tertidur. Dalam tidurku, aku bermimpi melihat budak perempuan itu berjalan di

surga. Dia berada di sebuah taman Zafaron yang kecil tetapi beraroma harum. Dia menggunakan setelan sutera dan brokat, juga sebuah mahkota di atas kepalanya bertaburan permata. Dia mengenakan sepatu yang terbuat dari batu mulia. Aroma minyak kesturi dan parfum memancar dari badannya. wajahnya lebih cerah daripada Matahari dan Bulan. Aku berkata: “Wahai anak perempuan, berhentilah sebentar dan beri tahu aku amal-an apa sehingga kamu dianugerahi tempat terhormat ini.” Dia berkata: “Semua ini karena rasa cintaku yang aku tunjukkan pada orang-orang papa dan anak-anak yatim; doaku supaya diampuni; dan menyingkirkan benda-benda berbahaya dari jalan umum.” Dia kemudian mengucapkan bait-bait puisi berikut:

Kemujuran adalah orang yang di malam hari matanya selalu terjaga

Dan melewatkannya dalam kerinduan akan kebesaran cinta Tuhannya

Menyesali kekurangannya di siang hari

Menyendiri di malam hari

Menghitung bintang dan takut akan hukuman Allah

Allah menyaksikan semua itu

Kisah Seorang Pemuda Kristen

Merupakan kebiasaan Ibrahim Khawas ketika dia pergi ke tempat tertentu, tidak mengatakan tentang apa pun atau kepada siapa pun. Dia sering membawa sebuah kendi untuk wudu. Hamid Aswad berkata: “Suatu hari, aku bersamanya, duduk-duduk di masjid. Ketika dia mengambil kendinya dan pergi, aku mengikutinya. Sewaktu sampai di Qadisiya, dia bertanya: “Hamid, mau pergi ke mana engkau?” Aku memberitahu dia: “Aku hanya ingin menemanimu.” Dia berkata: “Aku bermaksud mengunjungi Makkah.” Aku menimpali: “Jika Allah meng-

hendaki, aku mau mengunjungi tempat itu.” Setelah tiga hari perjalanan, seorang pemuda lain bergabung dengan kami. Dia pergi bersama kami selama sehari semalam tetapi tidak melakukan shalat satu rakaat pun. Aku bertanya kepadanya: “Mengapa engkau tidak melaksanakan shalat?” Dia berkata: “Shalat tidak wajib bagiku.” Ibrahim bertanya: “Mengapa? Apakah engkau bukan orang muslim?” Dia menjawab: “Aku adalah orang Kristen dan aku habiskan hidupku beriman kepada Tuhan. Batinku membisikkan bahwa aku telah sempurna dalam soal keimanan.” Aku menyela penjelasannya dan membawanya ke hutan, di mana tidak ada siapa pun kecuali Tuhan. Syekh Ibrahim tidak berkata apa pun, tetapi jalan terus dan menasihati: “Jangan mencampuri urusannya, dan biarkan dia bersama kita.” Dia terus bersama kami sampai kami tiba di “Battan Mard.” Syekh Ibrahim melepaskan pakaiannya yang kotor dan mencucinya, kemudian dia bertanya kepada anak muda itu: “Siapa namamu?” Dia menjawab: “Namaku Abdul Masih.” Syekh Ibrahim berkata “wahai Abdul Masih, di sini adalah perbatasan Makkah dengan kota lain, ini adalah Haram Syarif (tanah haram yang mulia). Allah melarang masuk orang-orang yang menyekutukan-Nya.” Kemudian Syekh Ibrahim membacakannya sebuah ayat Al-Quran: *“Mereka orang-orang yang menyekutukan Allah adalah kotor. Mereka tidak boleh bahkan sekadar mendekati masjid yang suci.”*

Jadi, engkau tidak boleh masuk ke Makkah. Dan sekiranya kami melihatmu ada di sana, kami merasa keberatan. Hamid berkata: “Kami tinggalkan dia di sana dan meneruskan perjalanan kami hingga sampai di Makkah. Lalu kami tiba di Arafat, kami melihat pemuda itu di sana mengenakan pakaian Ihram. Dia mendatangi kami dan jatuh di kaki Syekh Ibrahim.” Syekh bertanya: “Abdul Masih, apa yang telah terjadi denganmu?” Dia memohon Syekh supaya jangan memanggilnya dengan

nama itu karena dia bukan hamba al-Masih lagi, tetapi hamba Allah. Ibrahim memintanya mengisahkan mengapa ia masuk Islam. Ia bercerita: “Aku duduk di tempat di mana kalian telah meninggalkan kami. Dan ketika kafilah muslim yang lain datang ke sana, aku menjadi senang dengan mereka. Dengan mengenakan pakaian ihram, aku ikut rombongan mereka dengan cara menyamar sebagai seorang muslim. Sewaktu sampai di Makkah yang suci, saat aku melihat rumah Allah, semua agama, kecuali Islam, menjadi tidak berarti. Aku mandi besar dan menjadi seorang muslim, dan mengenakan pakaian ihram, aku telah mencari-cari kalian sejak pagi tadi.” Sesudah kejadian itu, dia dan kami selalu bersama-sama sampai dia mengembuskan napas yang terakhir dalam kelompok orang-orang saleh.

Kisah Keturunan Imam Husain

Bahlul berkata: “Aku sedang berjalan di Basrah ketika tanpa sengaja beberapa anak sedang bermain-main dengan buah kenari dan godam, sementara seorang anak laki-laki yang berdiri di dekat mereka sedang menangis. Aku berpikir mungkin anak laki-laki itu tidak memiliki buah godam dan kenari, dan itulah penyebab tangisannya. Aku bertanya kepadanya: “Anakku, maukah kamu aku belikan kenari dan godam, agar kamu dapat bermain dengan mereka.” Dia menatapnya dan berkata: “Wahai Bahlul, apakah kita dilahirkan untuk bermain?” Aku bertanya kepadanya: “Jadi apakah kiranya tujuan kita dilahirkan?” Dia berkata: “Untuk mencari ilmu pengetahuan dan menyembah Allah.” Semoga Allah, memberkatimu dengan umur yang panjang. Beri tahu aku dari mana kamu mengetahui semua ini?” Dia berkata: “Ini adalah Firman Tuhan, tertulis dalam Al-Quran dan dia lalu membacakan ayat ini:

Maka apakah kamu mengira, bahwa sesungguhnya Kami menciptakan kamu secara main-main, dan bahwa kamu tidak akan dikembalikan kepada kami (Q.S. 23: 115).

Aku berkata: “Nak, tampaknya kamu seorang filsuf besar. Berikanlah aku sedikit nasihat.” Dia lalu mengungkapkan syair-syair ini:

*Dunia ini fana
Setiap orang siap beriringan meinggalkannya
Dunia ini tidak kekal bagi siapa pun
Tidak pula bagi penghuninya
Kematian demi kematian berlomba menjemput manusia
Hai bodoh, telah tertipu engkau oleh dunia
Bangkitlah dan dapatkan sesuatu yang berharga dari dunia ini*

Sesudah mengucapkan puisi itu, anak laki-laki tersebut menengadahkan wajahnya ke langit dan mengangkat tangannya. Air mata mengalir di pipinya sambil mengucapkan: “Wahai Wujud suci tempat orang mengadu. Wahai Zat yang suci, tujuan orang beriman dan dikabulkan harapan-harapannya.”

Setelah itu, dia terjatuh tak sadarkan diri. Aku angkat kepalanya segera dan aku letakkan dipangkuanku, lalu aku bersihkan debu-debu yang mengotori wajahnya dengan lengan bajuku. Ketika dia tersadar, aku berkata: “Nak, mengapa engkau terbebani dengan hal-hal seperti ini. Kamu terlalu muda untuk melakukan dosa.” Dia berkata: “Bahlul, buanglah jauh-jauh pikiranmu itu. Aku selalu melihat ibuku, pertama-tama memasukkan kayu-kayu kecil dulu ke dalam perapian dan lalu yang besar-besar. Aku takut, aku tidak dimasukkan ke api neraka sebagai yang pertama seperti ranting-ranting kecil itu.” Aku berkata: “Nak, tampaknya kamu adalah orang bijak, karena itu

berilah aku nasihat.” Kemudian, dia melantunkan syair-syair ini:

*Terus saja aku lalai, meskipun malaikat maut mengejar
Sekiranya tidak aku tinggalkan dunia hari ini. Pasti aku tinggal-
kan besok
Aku hiasi tubuhku dengan pakaian indah, walau tubuhku akan
membusuk
Aku saksikan pemandangan saat aku akan terbujur kaku di da-
lam kubur
Di sana, di bawah tumpukan tanah, aku akan terbaring
Di sanalah ngarai nan dalam dan semua keelokan dan keagungan
Akan punah, hingga tinggal tulang belulang
Rasanya memang hidup akan berakhir. Tapi ambisi tidak
Sementara perjalanan masih sangat jauh
Sedang bekal sedikit pun belum ada. Dan dosa-dosa terus kulaku-
kan
Aku sembunyikan dosa-dosa sehingga cacatku tidak terlihat
Namun, semua dosa akan terungkap besok
Di hadapan Penguasa yang Mahaagung. Aku takut kepada-Nya
Tapi aku juga yakin akan ampunan-Nya
Aku selalu mengimani-Nya, karena Dialah yang Maha Pengampun
Hanya Dia yang dapat memberi ampunan. Segala puji hanyalah
untukNya
Sekiranya tidak ada malapetaka setelah kematian, selain bu-
suknya badan
Cukuplah ia sebagai peringatan yang seram terhadap kesenangan-
kesenangan raga kita
Namun, apa yang dapat kita lakukan sementara akal kita telah
hilang
Peristiwa apa pun tak ada yang kita tidak ambil hikmahnya
Karenanya, tak ada cara lain bagiku selain berdoa
Semoga yang Maha Pengampun mengampuni dosa-dosaku
Ketika kekeliruan dilakukan seorang hamba
Maka Tuhannyalah yang mengampuninya*



Tiada ragu lagi, akulah hamba yang terburuk yang melakukan dosa-dosa

Melanggar perjanjian dengan Allah

Sedang hamba-hamba pelanggar mereka yang tidak beriman

Wahai Tuanku, saat api-Mu membakar tubuhku

Bagaimanakah keadaanku nanti? Sementara batu yang paling keras pun tidak dapat menanggungnya

Di kubur nanti, aku seorang diri

Dan sendirian pula aku dibangkitkan dari kubur

Tuhanku, kasihanilah orang yang tinggal sendirian

Bahlul berkata: “Mendengar puisi itu, aku begitu terkesan, sehingga aku terjatuh tak sadarkan diri. Setelah sangat lama aku baru sadarkan diri, tapi anak laki-laki itu telah pergi.” Aku lalu menanyakan tentang anak itu kepada anak-anak yang sedang bermain di sana. Mereka berkata: “Tidak kenalkah engkau siapa dia? Dia adalah keturunan Imam Husain.” Aku berkata: “Aku sangat ingin mengetahui garis nasabnya. Sungguh, buah ini pasti dari pohon itu. Semoga Allah melimpahkan kita dengan keberkahan dari keluarganya. Ya Allah, kabulkanlah doa-doa kami.”

Kisah Hamba yang Taat

Abu Sa‘id Moosli bercerita: Setelah melaksanakan shalat Idul Adha, Fath ibn Sa‘id pulang agak terlambat. Dalam perjalanan pulang, dia melihat asap mengepul dari rumah-rumah yang memasak daging. Maka menangislah dia, dan berkata: “Dengan korbannya, orang-orang mencari jalan menuju Engkau. Ya Allah, apakah yang mesti aku korbankan.” Setelah mengucapkan ini, dia terjatuh tidak sadarkan diri. Lalu aku memercikinya air. Dia berdiri dan pergi. Ketika memasuki kota, dia menengadah ke langit dan berkata: “Ya Tuhanku, engkau mengetahui

lamanya derita dan pengorbananku dari jalan ke jalan. Berapa lama lagikah Engkau akan penjarakan aku di sini.” Setelah mengucapkan ini, dia terjatuh lagi, pingsan. Aku percikkan air lagi, maka dia tersadar. Setelah beberapa hari, dia pun mengembuskan napas terakhirnya.

Kisah Seorang Jahat

Salah seorang penguasa Bukhara adalah seorang tiran besar. Suatu hari dia pergi berkuda dan melihat seekor anjing menderita gatal-gatal, kedinginan. Setelah mengamati agak lama, air matanya berlinang, dan meminta pembantunya membawa pulang anjing itu dan merawatnya hingga sembuh. Setelah itu, dia menyuruh pembantunya mengikat anjing itu di pojok rumahnya. Dia memberinya roti, minuman, dan membersihkannya, lalu menyelimuti badannya dengan penuh perhatian. Dinyalakan api di sekeliling anjing itu agar terlindung dari rasa dingin yang menyengat. Dua hari kemudian, penguasa itu meninggal dunia. Seorang saleh yang mengetahui betul kejahatan dan kekejamannya, melihat dia dalam sebuah mimpi. Dia bertanya kepadanya: “Apa yang telah terjadi padamu?” Dia Berkata: “Tuhan menyuruhku berdiri dihadapan-Nya dan berkata kepadaku: ‘Kamu seperti seekor anjing (yakni, kamu melakukan pekerjaan seperti seekor anjing, bukan seperti manusia). Jadi, Kami jadikan kamu seperti seekor anjing, yaitu Kami berikan ampunan, karena perlakuan baikmu terhadap anjing itu. Aku telah menghapus dosa-dosa kejahatanmu.’” Tuhan Maha Pemurah. Dialah pemilik segala kebaikan. Dialah Raja. Kebaikan-Nya tidak terbatas, Jika Dia senang dengan sesuatu, maka orang itu akan berhasil. Manusia harus berusaha mencari keridaan-Nya, karena tak seorang pun mengetahui yang mana yang sepele yang Allah ridai.

Kisah Orang yang Mendapat Peringatan

Ibn Abbas berkata, Qarun berasal dari keluarga Musa dan merupakan sepupu Musa. Dia banyak mendapat kemajuan dalam pengetahuan duniawi dan iri terhadap Musa. Musa berkata kepadanya: “Tuhan telah memerintahkanku mengambil zakat dari kamu.” Dia menolak memberikan zakat dan berkata kepada orang-orang: “Musa ingin memakan harta kalian dengan alasan zakat. Dia memerintahkan beribadah dan kalian menuruti. Dia mengucapkan firman-firman yang kalian dengarkan. Sekarang dia memerintahkan kalian membayar zakat.” Orang-orang itu berkata: “Kita tidak dapat lagi mentoleransinya. Karena itu, buatlah rencanamu.” Dia memberi tahu mereka: “Aku sudah memikirkan sebuah rencana, yakni membujuk seorang perempuan agar menuduh Musa bahwa ia telah menodai kehormatannya.”

Orang-orang berhasil mempengaruhi perempuan itu dengan janji hadiah besar. Ketika Qarun mendapat persetujuan perempuan itu, dia pergi kepada Musa dan berkata: “Sampaikan kepada Bani Israel firman-firman Allah yang telah diwahyukan kepadamu.” Musa menyukai usulan ini dan mengumpulkan bani Israel di sebuah tempat. Ketika semuanya hadir, Musa menyampaikan firman-firman Tuhan: “Allah telah memerintah kita untuk menyembah Dia saja, tidak menyekutukan-Nya, memperlakukan kerabatmu dengan baik. Dan Dia juga memberi tahu mereka firman-firman yang lain, yang di dalamnya juga disebut jika seorang laki-laki yang sudah menikah berzina, dia harus dilempari batu sampai mati (dirajam). Mendengar hal itu, orang-orang berteriak: “Jika engkau melakukan zina.” Musa berkata: “Jika aku melakukan hal ini, aku juga harus dirajam.” Orang-orang itu berkata: “Engkau telah melakukan perzinaan.” Musa dengan amat terperanjat bertanya kepada mereka: “Apakah benar aku melakukan perzinaan?” Orang-orang berkata:

“Engkau telah melakukannya.” Dan setelah mengucapkan hal ini, mereka memanggil perempuan tersebut lalu bertanya kepadanya: “Bagaimana pendapatmu tentang Musa?” Musa meminta dengan sangat kepadanya untuk mengatakan yang sebenarnya. Perempuan itu berkata: “Karena engkau memintaku dengan bersumpah, aku tidak berani berkata bohong. Sebenarnya orang-orang ini yang telah menjanjikan aku banyak hadiah untuk melimpahkan kesalahan atasmu. Engkau tidak bersalah.” Mendengar hal ini Musa jatuh bersujud dengan air mata berlinang. Tuhan berfirman kepadanya:

Tidak ada alasan untukmu mencemaskannya. Kami telah menganugerahimu kekuatan yang besar untuk mengendalikan bumi, sehingga kamu dapat memberi hukuman kepada orang-orang ini. Perintah apa pun yang kamu berikan kepada bumi, ia akan melaksanakannya.

Musa mengangkat kepala dari sujudnya dan memerintahkan bumi untuk menelan mereka. Bumi masih menahan mereka sampai di lutut ketika mereka memohon Musa membebaskan hidup mereka. Musa memerintahkan lagi agar bumi menelan mereka. Ketika mereka tenggelam ke dalam bumi sampai di leher, mereka memohon lagi kepada Musa, Musa lalu memerintahkan bumi agar menelan mereka sampai habis. Setelah itu, Tuhan mengirimkan wahyu-Nya kepada Musa: “Mereka meminta dan memohonmu dengan sangat supaya nyawa mereka dibebaskan. Aku bersumpah demi kehormatan-Ku, jika mereka menyeru-Ku dan memohon-Ku, tentulah aku kabulkan permohonan mereka.”

Kisah Daud

Diriwayatkan dari Abu Hurairah: Nabi Muhammad bersabda bahwa Daud merupakan perwujudan kesederhanaan. Kapan saja dia pergi, dia terbiasa menutup pintu rumahnya. Suatu hari, dia pergi setelah menutup pintu terlebih dahulu. Namun ketika pulang, dia menemukan seorang laki-laki sedang berdiri di dalam rumahnya. Daud bertanya: “Siapa kamu?” Dia menjawab: “Aku adalah makhluk yang tidak takut pada raja-raja bahkan mereka tidak dapat menolakku masuk.” Daud berkata: “Demi Tuhan, engkau adalah malaikat maut. Engkau diterima dengan baik. Engkau membawa perintah Tuhan.” Sesudah mengucapkan ini, dia terbaring dengan menutupi dirinya dengan sehelai kain dan malaikat maut mencabut nyawanya.

Thabrani meriwayatkan hadis dari Husein bahwa Jibril mengunjungi Nabi Muhammad ketika beliau sakit, dan bertanya: “Bagaimana kabarmu?” Nabi memberitahukan bahwa beliau sakit parah. Tidak lama berselang, malaikat maut mengetuk pintu dan meminta izin masuk. Jibril berkata: “Wahai Muhammad, itu adalah malaikat maut (Izrail). Dia meminta izinmu untuk masuk. Selama ini, dia tidak pernah meminta izin seperti ini dan tidak akan pernah setelah ini.” Muhammad mengizinkannya masuk. Malaikat maut muncul dan berdiri di hadapan Muhammad dan berkata: “Tuhan telah mengutusku dengan perintah-Nya yang jelas untuk melakukan apa yang engkau inginkan, maka akan aku lakukan. Maka, sekiranya engkau izinkan aku mengambil roh muliamu dari tubuh suci-mu, aku akan melakukannya. Tapi kalau engkau tidak berkenan, aku akan membatalkannya.” Muhammad bertanya: “Apakah engkau diberi wewenang berbuat demikian?” Dia membenarkannya. Kemudian Jibril memberi tahu: “Allah sangat ingin bertemu denganmu.” Setelah itu Nabi berkata: “Wahai

malaikat maut, penuhi perintah Allah.” Sesudah itu, malaikat maut mengambil nyawa Nabi Muhammad.

Maut Pasti Menjemput

Sebuah hadis yang diriwayatkan Khuzaimah menyatakan bahwa suatu hari malaikat maut (Izrail) muncul dalam wujud seorang manusia di istana Sulaiman dan terus menerus menatap seseorang yang hadir di sana selama beberapa saat. ketika malaikat maut itu menghilang, orang itu bertanya kepada Sulaiman: “Siapakah orang tadi?” Dia memberitahunya bahwa itu adalah malaikat maut. Dia berkata: “Malaikat maut tadi menatapku dengan sikap sedemikian rupa seakan-akan dia telah menentukan akan mengambil nyawaku.” Sulaiman bertanya kepada orang laki itu: “Apa yang kamu inginkan?” Dia memohon Sulaiman untuk mengantarkannya ke India. Sulaiman lalu memerintahkan angin membawanya dan menurunkannya di India. Lalu malaikat maut mendatangi Sulaiman dan Sulaiman bertanya kepadanya: “Mengapa engkau menatap terus pada orang itu?” Dia berkata: “Saya bingung, Tuhan telah memerintahkanku untuk mencabut nyawa orang itu di India, padahal dia sedang duduk di sini di hadapan-Mu.”

Gambaran tentang Izrail dan Malaikat Lainnya

Allah berfirman dalam Al-Quran:

Demikianlah ketika seseorang di antara kamu mati, malaikat-malaikat kami mencabut nyawanya dan mereka tidak melampui batas.

Ketika menjelaskan maksud ayat itu, Ibn Abbas mengatakan: “Malaikat-malaikat yang ditunjuk di sini adalah para ma-

laikat pembantu malaikat maut (Izrail).” Wahb ibn Munabbih berkata: “Para malaikat mendatangi seseorang untuk mencatat umurnya, juga mencabut nyawanya. Sesudah itu mereka menyerahkannya kepada Izrail, pemimpin mereka.”

Sebuah hadis dari Abu Hurairah menyatakan bahwa ketika Tuhan memutuskan menciptakan Adam, salah seorang malaikat penyangga langit diperintahkan ke bumi untuk membawa sedikit tanah. Ketika dia hendak mengambil tanah, bumi berkata: “Aku memintamu dengan sangat, dengan nama Zat yang Maha Suci, yang telah mengutusmu, untuk tidak mengambil tanah dariku, karena besok ia harus dibakar di api neraka.” Mendengar hal ini, malaikat membatalkan rencananya. Ketika dia menghadap, Tuhan bertanya: “Siapa yang melarangmu melaksanakan perintah-Ku?” Malaikat memohon:” Wahai Tuhan, bumi memohonku dengan nama-Mu untuk tidak mengambil tanah, maka aku membatalkan rencana itu.” Tuhan kemudian memerintahkan malaikat lain membawakan tanah dari bumi. kepadanya, bumi juga memohon dengan nama Allah agar tidak melakukannya. Tuhan mengirimkan semua malaikat satu demi satu, tapi tak satu pun yang mampu membawakan tanah. Akhirnya, Tuhan mengirim malaikat Izrail. Ketika malaikat maut bertekad mengambil tanah, bumi memohonnya dengan sangat atas nama Allah jangan melakukan hal itu. Malaikat maut berkata kepada bumi: “Aku harus tunduk dengan perintah Zat yang Tunggal yang telah mengutusku ke bumi.” Kemudian dia mengambil dari setiap bagian bumi (yang baik dan buruk) dan menghadap Tuhan, lalu dibentuknya tubuh Adam dengan campuran air surga.

Zuhri juga pernah menceritakan sebuah hadis seperti itu. Dia berkata bahwa malaikat yang pertama adalah Israfil dan yang terakhir adalah Mikail. Ibn Mas‘ud dan sahabat Nabi

lainnya mengatakan bahwa malaikat yang paling utama adalah Jibril dan Mikail.

Penguburan Jenazah

Berkaitan dengan penguburan jenazah, bagian berikut akan menjelaskan hal-hal seperti ini:

- (1) Penjelasan tentang Sakratul maut
- (2) Penjelasan tentang memandikan jenazah
- (3) penjelasan tentang mengafani jenazah
- (4) Penjelesan tentang membawa usungan jenazah ke kubur
- (5) Penjelasan tentang shalat jenazah
- (6) Penjelasan tentang kuburan dan penguburan
- (7) Penjelasan tentang ziarah kubur
- (8) Penjelasan tentang Informasi penting berkenaan dengan penguburan.

Sakratulmaut

Ketika tanda-tanda kematian pada seseorang muncul, ketika langkah-langkah mulai sempoyongan dan dia tidak dapat berjalan dengan baik, bintik-bintik keluar dari pelipis dan kulit, dan kulit wajah menjadi halus, kita harus merebahkannya menghadap ke arah kiblat. Dan sangat dianjurkan jika seorang yang saleh menuntunnya membaca *kalimat syahadat*:

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ.

Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah.

Orang saleh itu tidak boleh memaksa orang yang sedang dalam sakratulmaut untuk mengucapkannya secara persis, karena

dia sedang mengalami penderitaan kematian. Jika dia mengucapkannya sekali, maka itu sudah cukup. Jika setelah itu dia berbicara tentang apa saja, orang saleh itu harus menasihatnya dengan cara yang sama. Dan sangat dianjurkan bila orang saleh itu membacakannya surah Ya Sin. Juga dianjurkan kepada orang-orang yang bertakwa datang dan duduk di dekatnya. Ketika dia mengembuskan napasnya yang terakhir, dagunya harus diikatkan ke kepalanya dengan secarik kain, dan matanya ditutup secara perlahan. Dan seseorang harus membacakannya doa berikut:

Dengan nama Allah dan dengan (rahmat untuk seseorang) yang mengikuti agama Ibrahim: Ya Allah, permudahkanlah urusannya, terangilah (perjalanannya), berkahilah dia dengan pertemuan dengan-Mu, jadikanlah hal itu lebih baik baginya dari apa yang ia telah peroleh.

Tangan dan kakinya diletakkan lurus, juga lebih baik jika pakaiannya dilepaskan serta tubuhnya ditutupi sehelai kain, sedang bajunya ditaruh di atas peti atau bangku panjang dari kayu. Jangan letakkan dia di atas tanah. Kemudian keluarga, teman, sahabat karib, dan yang lainnya diberi tahu tentang kematiannya, sehingga mereka dapat menshalati dan mendoakannya. Dan persiapan penguburan agar dibuat sesegera mungkin. Jika tubuhnya belum dimandikan, dilarang membacakan Al-Quran di dekatnya.

Cara Memandikan Jenazah

Memandikan jenazah adalah tindakan wajib (fardu kifayah). Dengan kata lain, ini merupakan kewajiban yang diperintahkan atas semua kaum muslim, akan tetapi, jika dilaksanakan hanya seorang, maka itu sudah mencukupi. Saat kita memandikan je-

nazah, meja kayu untuk memandikan seharusnya diasapi dengan wangi-wangian. Dengan kata lain, semua empat sisi meja diasapi dengan wangi-wangian sebanyak tiga atau lima kali. Lalu jenazahnya diletakkan di atasnya. Akan lebih baik jika sebuah tirai dipasang di keempat sisi meja. Lalu tanggalkan baju jenazah, tutupi badan dari pusar sampai ke lutut. Tangan orang yang memandikan jenazah harus disarungkan, lalu bagian kemaluan jenazah dibersihkan terlebih dahulu. Setelah itu, diwudukan. Jika jenazahnya anak-anak, tidak ada keharusan melakukan wudu. Cara memberikan wudu kepada jenazah, sebagai berikut:

Pertama, basuh wajah jenazah, kemudian basuh tangan sampai siku, lalu basuh kepala dengan kedua tangan, yang terakhir, basuh kedua kakinya, tetapi bagian kanan harus dibasuh lebih dahulu. Jangan menuang air ke dalam mulut dan hidung. Sebagian ulama berpendapat bahwa mulut dan gigi jenazah harus dibersihkan dengan secarik kain basah. Kotoran yang ada di bibir dibuang dan ingus dalam hidung juga harus bersihkan.

Sebaiknya, air hangat digunakan untuk memandikan jenazah dan kalau mungkin air itu dicampur dengan “pohon bidara,” lalu disaring. Jika rambut jenazah panjang, bisa dicuci dengan air yang terbuat dari perasan biji-bijian yang mengandung obat-obatan. Kepala dan jenggot boleh dibersihkan dengan air ini, atau bisa juga dengan menggunakan sabun. Lalu, miringkan jenazah ke kiri dan bersihkan sisi kanannya dari kepala hingga kaki. Kemudian, miringkan ke kanan dan bersihkan bagian kirinya dengan cara yang sama. Dengan demikian, seluruh badan dapat dibersihkan dengan menggunakan air. Berikutnya, jenazah ditelentangkan, lalu bagian perut digosok dengan perlahan dari atas ke bawah. Bila bau tidak enak keluar dari jenazah, maka ia harus dibersihkan. Akan tetapi, mandi dan wudunya tidak usah diulang. Juga, rambut serta jenggotnya tidak usah disisir,



kuku tidak harus dipotong, dan rambut ketiak juga tidak perlu dicukur.

Memandikan orang yang tenggelam juga wajib, tapi jika ia sangat bengkak sehingga sulit memandikannya, maka cukuplah dengan mengguyurkan air sebisanya.

Adapun jika yang meninggal adalah anak yang baru dilahirkan, kita juga wajib memandikannya. Kita harus memberinya nama dan menshalatinya. Begitu juga, kita harus memandikan anak yang mati ketika dilahirkan dan menguburkannya setelah membungkusnya dengan suatu kain. Dalam kasus ini, kita tidak perlu menshalatinya.

Orang mati yang tidak dikenal diperlakukan sebagai seorang muslim, kalau ada tanda-tanda keislaman pada dirinya. Adapun orang yang meninggal dalam perjalanan laut, mayatnya dilempar ke laut setelah memandikannya dan mengurusnya layaknya jenazah biasa. Orang yang memandikan mayat dianjurkan mandi dan berwudu setelah selesai memandikan mayat. Orang laki-laki yang mabuk, perempuan yang sedang menjalani haid, atau seorang yang tidak beriman, boleh memandikan jenazah. Hal itu sah, tetapi tidak dianjurkan. Yang lebih dianjurkan adalah saudara orang yang meninggal memandikannya dan jika dia tidak tahu cara memandikannya, maka orang lain juga diperbolehkan.

Orang yang memandikan mayat harus melakukannya dengan sebaik-baiknya, sehingga air mencapai seluruh bagian tubuh. Jika dia melihat tanda-tanda yang baik pada tubuh jenazah, sebaiknya ia memberitahukan hal itu kepada yang lain. Tapi bila kebetulan ia melihat tanda-tanda yang jelek, seperti bau busuk dari badannya, janganlah dia menceritakannya. Mayat laki-laki hanya dimandikan oleh laki-laki dan mayat perempuan hanya oleh perempuan. Sedang mayat bayi (laki-laki atau perempuan) boleh dimandikan laki-laki atau perempuan.

Dalam keadaan darurat, istri boleh memandikan mayat suaminya, tetapi suami tidak boleh memandikan mayat istrinya. Seandainya seorang perempuan meninggal dan tidak ada orang perempuan yang memandikannya, maka jika ada laki-laki yang masih mahram dialah yang melakukannya. Tapi jika dia orang asing (bukan mahram), dia harus melaksanakan tayamum dan ketika memberikan tayamum pada tangannya, dia harus menundukkan pandangannya. Peraturan ini sama, baik untuk perempuan tua atau perempuan muda. Seandainya seorang laki-laki meninggal dan tidak ada seorang laki-laki untuk memandikannya, seorang perempuan mahram dibolehkan memandikannya dan jika hal ini tidak mungkin, orang perempuan asing (bukan mahram) dibolehkan melakukannya dengan membungkus tangannya dengan kain.

Jika seorang anak (muslim) meninggal dunia sedang ayahnya kafir, maka ayah yang kafir itu tidak dibolehkan memandikannya. Sebaiknya, seorang muslim yang memandikannya terakhir kali. Sekiranya seseorang meninggal dalam perjalanan dan di sana tidak ada air, maka shalat jenazahnya boleh dilakukan sesudah men-tayamum-kannya. Tetapi jika kemudian air ditemukan, maka shalat jenazahnya harus diulangi lagi.

Mengafani Jenazah

Mengafani jenazah adalah *fardhu kifayah*. Tiga potong kain diperlukan untuk mengafani jenazah, yaitu: pakaian bagian bawah, baju, dan kain penutup. Dalam keadaan darurat, apa pun yang ada, boleh digunakan untuk mengafani jenazah. Panjang pakaian bawah, dari kepala sampai kaki, sedangkan panjang baju tanpa lengan dan kerah, dari leher sampai kaki. Para ulama menulis, mengikatkan serban di kepala jenazah hingga ke bawah mulut adalah dianjurkan.

Kain kafan terdiri dari lima lembar, yaitu baju, pakaian bagian bawah, kain penutup, pembungkus, dan korset. Panjang baju adalah dari bahu sampai mata kaki, dan korset, dari dada sampai lutut. Panjang kain penutup adalah dua bentangan tangan dan lebarnya dua jengkal. Sedangkan pakaian bawah dan kain penutup, dari kepala sampai kaki. Kalau dianggap perlu, dua kain untuk seorang perempuan dan satu untuk laki-laki. Adapun bagi anak laki-laki dan perempuan yang mendekati dewasa, hukumnya sama dengan orang laki-laki dan perempuan dewasa. Selembar kain bermutu rendah untuk jenazah bayi laki-laki dan dua lembar kain bermutu rendah untuk jenazah bayi perempuan, cukup.

Tidak dibolehkan mengafani jenazah laki-laki dengan sutera murni atau kain berwarna jingga, tetapi untuk perempuan, dibolehkan.

Kain putih adalah kain yang paling sesuai untuk mengafani jenazah. Jika jenazah orang kaya dan meninggalkan keluarga kecil, dianjurkan memberinya kafan yang bagus, dan sekiranya jenazah tidak kaya dan meninggalkan keluarga besar, dianjurkan mengafaninya dengan kain biasa saja.

Beginilah cara jenazah dikafani. Pertama, peti mayat diasapi dengan wangi-wangian, tiga kali atau lima kali. Kemudian, untuk seorang laki-laki, penutup dibentangkan di atas jenazah, selanjutnya jenazah diupayakan berbaring di atas pakaian atas. Sedangkan kepala, jenggot dan seluruh tubuh diberi parfum. Kapur barus dapat ditempelkan di kening, hidung, kedua tangan, kedua lutut dan kedua kaki jenazah. Sesudah itu, kain penutup bagian luar dibungkus dan diikat.

Jika jenazah seorang perempuan, korset harus dibentangkan dulu, kemudian kain pembungkus di atasnya, dan setelah itu jenazah di letakkan di atasnya. Lalu, jenazah dipakaikan baju. Sedangkan rambutnya dibagi menjadi dua bagian dan ditaruh

di atas dua sisi bajunya. Rambut di kedua sisi lalu ditutup dengan meletakkan kain penutup di atas kepalanya dan pakaian bawah diletakkan di atasnya. Kemudian, kain penutup dimasukkan dengan cara yang sama. Setelah itu, korset dibungkus sampai lutut, lalu kain penutup di masukkan dengan cara yang sama. Dalam mengafani dan memberi parfum, dianjurkan menggunakan pakaian haji.

Adapun untuk jenazah yang tidak memiliki harta, tanggung jawab pengafanan kepada orang yang bertanggung jawab merawatnya ketika hidupnya. Bagi perempuan, tanggung jawab pengafanannya berada di tangan suaminya. Tapi jika suaminya sangat miskin, orang-orang di lingkungannya wajib memikul tanggung jawab. Seorang musafir atau orang yang miskin bila meninggal dunia, peti matinya dibeli dengan pengumpulan dana dari masyarakat, dan jika uang itu tersisa, boleh dikembalikan ke orang yang menyumbangkannya. Jika tidak, kelebihan itu digunakan untuk mengafani orang miskin lainnya. Dan karenanya tidak ada kesempatan itu, maka uang itu bisa dibelanjakan untuk amal.

Bagan rincian kain yang diperlukan untuk mengafani jenazah

No	Nama Kain	Panjang	Lebar	Ukuran	Keterangan
1	Celana panjang	2 yard	1 hingga 2 yard	Dari kepala	Jika kain itu berukuran 14,15 atau 16 girah maka lebarnya mesti 1 ½ yard.
2	Kain Penutup	2 yard	sda	4 girah lebih dari penutup dari celana panjang	sda
3	Kain Kafan	2-2,2 Yard	1 yard	dari bahu hingga tumit	Harus dibuat Kafan sampai betis dengan lebar 14 girah atau 1 yard

					Dipakai melalui leher setelah dibagi 2 bagian yang sama dan dibuatkan celah
4	Korset	2 yard	1 yard	Dari bawah sampai lutut	-
5	Kain penutup kepala	1 yard	$\frac{3}{4}$ yard	Sesuai ukuran	-

Adapun barang-brarang perlengkapan jenazah adalah sebagai berikut:

1. Kain yang dipakai di pinggang. Panjangnya $\frac{1}{4}$ yard, lebih dari besar ukuran tubuh jenazah. Bagi orang gemuk, panjang satu yard cukup, dan lebar dari pusar hingga betis $\frac{7}{8}$ yard (14 girah). Jumlahnya 2.
2. Sarung tangan. Panjang dan lebarnya, masing-masing 6 girah ($\frac{3}{4}$ yard) dan 3 girah ($\frac{3}{16}$ yard). Sarung tangan ini dibuat harus sesuai dengan ukuran kedua tangan mayat. Jumlahnya 2.
3. Barang-barang lain. Dua kendi, satu jambangan, satu papan untuk memandikan, *loban* (sejenis dupa), kapas, bunga-bunga, kapur barus, dan papan atau batang kayu untuk penguburan, sesuai dengan ukuran jenazah.

Membawa Keranda Jenazah ke Kuburan

Menurut agama, cara yang benar membawa jenazah ke kuburan adalah: empat laki-laki memikul empat kaki-kaki keranda. Mereka harus berganti bahu pada langkah kesepuluh. Sangat dianjurkan untuk menempatkan pundaknya dulu di bawah kaki depan peti, dan setelah berjalan hingga sepuluh langkah, berganti di bawah kaki belakang peti. Kemudian, menempatkan lagi pundak kirinya di bawah kaki depan yang lain. Pada jarak se-

puluh langkah, pundaknya berpindah ke kaki belakang peti itu. Dengan cara yang sama, setiap orang harus mengubah pundaknya selama pengusungan jenazah berlangsung.

Jika jenazah seorang bayi atau anak kecil, dibolehkan membawanya dengan menggendongnya. Saat membawa jenazah, kita berjalan cepat, tetapi tidak usah berlari agar tandu jenazah tidak terguncang. Kepala jenazah tetap ada di bagian depan, dan orang-orang yang mengiring penguburan dianjurkan tidak berjalan di sisi kanan atau kiri tandu, tetapi berjalan di belakangnya dengan tenang. Namun berjalan di depan usungan jenazah dibolehkan. Seandainya tandu jenazah diusung jauh, maka kita boleh berjalan cepat dan berlari. Berjalan kaki sangat dianjurkan, sekalipun dibolehkan pergi dengan kendaraan. Jika jenazah seorang saudara atau tetangga atau seorang yang saleh, menyertainya ke pemakaman lebih baik daripada melakukan shalat sunnah. Orang yang menyertai usungan jenazah harus bersikap tenang. Percakapan, doa, atau pembacaan Al-Quran keras-keras, tidak dianjurkan.

Ketika tiba di tempat pemakaman, tidak dibenarkan duduk sebelum meletakkan jenazah di atas tanah. Tidak dibolehkan menangis keras-keras atau mengoyak baju. Karena ini adalah perilaku jahiliyah. Kita harus menahan diri dari kebiasaan-kebiasaan seperti ini. Tidak berdosa jika menangis secara perlahan. Orang perempuan seharusnya tidak ikut upacara penguburan. Jika mereka ikut dan menangis, kita mesti menghentikan tangisnya. Akan lebih baik jika keluarga jenazah yang melakukan upacara penguburan, kendati sah juga jika mengupah orang lain.

Shalat Jenazah

Shalat jenazah adalah *fardhu kifayah*, yakni suatu kewajiban yang dibebankan kepada semua muslim, tetapi jika sudah dilaksanakan oleh satu orang, maka semua orang dianggap sudah melaksanakannya. Jika tidak dilaksanakan, semua orang mendapat dosa. Syarat pelaksanaan shalat jenazah adalah mayat harus sudah dimandikan. Jika seseorang meninggal dunia, sudah dikuburkan tanpa dimandikan, atau sudah dimandikan setelah dishalati, atau sudah dikuburkan atau dishalati tanpa dimandikan, maka shalat jenazah dapat dilakukan di kuburannya. Adapun orang yang pada masa hidupnya mencemooh pemimpinnya, merampok orang lain, membunuh ayah dan ibunya, maka orang ini tidak boleh dishalatkan. Adapun orang yang menggunakan pedangnya melawan musuh tetapi jatuh mengenai lehernya sendiri dan mati, atau orang yang bunuh diri, dihukum mati karena membunuh, terkena hukum dirajam, maka shalat jenazah untuk semua kasus ini harus dilaksanakan.

Imam kota adalah orang yang layak menjadi imam shalat jenazah. Setelah dia, imam daerah setempat. Baru setelah itu, kerabat orang yang meninggal. Mereka mempunyai hak yang lebih baik untuk melaksanakan kewajiban imam shalat jenazah. Orang perempuan dan orang yang belum dewasa tidak memiliki hak imamat. Jika orang yang meninggal meninggalkan wasiat bahwa orang tertentu yang memimpin shalat jenazahnya, hal ini mesti dihormati. Sekiranya tidak ada wali yang diangkat untuk orang yang meninggal dari keluarganya, maka jika yang meninggal seorang perempuan, walinya adalah suaminya. Jika tidak ada, tetangganya yang muslim boleh menggantikannya. Jika shalat jenazah sudah dilakukan sekali, kewajiban melaksanakan itu dianggap sudah selesai. Jika tandu jenazah sampai di tempat pemakaman ketika shalat malam (*magrib* atau *Isya-pent*), shalat jenazah dilaksanakan sesudah shalat *fardhu*.

Niat shalat jenazah adalah: “Aku menghadapkan wajahku ke kiblat dan aku mengikuti Imam dalam shalat ini.” Dan jika dia berniat hanya: “Aku mengikuti Imam ini,” juga betul. Jenazah diletakkan di depan dan dishalatkan oleh tiga baris orang. Misalnya, jika ada tujuh orang laki-laki, maka satu menjadi imam dan baris pertama terdiri dari tiga orang laki-laki, dan baris yang tersisa masing-masing dua orang dan satu orang. Imam berdiri di hadapan dada jenazah. Ada empat takbir dalam shalat jenazah. Seandainya satu takbir tertinggal, maka shalatnya harus diulangi lagi. Cara melaksanakan shalat jenazah adalah: Pertama-tama mengangkat tangan kita sampai ke telinga mengucapkan: “Allahu Akbar” sesudah itu kita mengucapkan doa ini:

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ وَتَبَارَكَ اسْمُكَ وَتَعَالَى جَدُّكَ وَلَا إِلَهَ
غَيْرُكَ.

Ya Allah, Engkaulah Yang Mahasuci, kami menyebut kesucian-Mu, pujian-Mu dan nama-Mu adalah kebaikan dan kebesaran-Mu adalah luhur (Maha Mulia). Tidak ada Tuhan selain Engkau.

Kemudian setelah itu kita mengucapkan: “Allahu Akbar,” kita membaca “Shalawat” yang seharusnya sudah kita hafal. kemudian setelah kita mengucapkan: “Allahu Akbar,” kita membaca doa ini:

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِحَيِّنَا وَمَيِّتِنَا وَشَاهِدِنَا وَعَائِنَا وَصَغِيرِنَا وَكَبِيرِنَا
وَذَكَرِنَا وَأُنْثَانَا. اللَّهُمَّ مَنْ أَحْيَيْتَهُ مِنَّا فَأَحْيِهِ عَلَى الْإِسْلَامِ،
وَمَنْ تَوَفَّيْتَهُ مِنَّا فَتَوَفَّهُ عَلَى الْإِيمَانِ.

Ya Allah, ampunilah kehidupan kami dan jenazah ini, dan mereka yang hadir dan mereka yang tidak hadir. Yang muda, yang tua, laki-laki dan perempuan. Ya Allah. Engkau Zat yang menjaga kehidupan, jagalah dia tetap dalam Islam, dan kepada siapa yang Engkau timpakan kematian di antara kami, matikanlah dia dalam keimanan.

Dan orang-orang yang tidak tahu doa di atas, dia boleh membaca doa apa saja yang diingatnya, kemudian jika yang meninggal seorang anak laki-laki, doa berikut harus dibaca:

Ya Allah, terimalah anak laki-laki ini mendahului kami demi keselamatan kami. Dan jadikan dia sumber perantara kami.

Dan jika yang meninggal adalah seorang anak perempuan, doa berikut harus dibaca:

Ya Allah, terimalah anak perempuan yang mendahului kami ini. Dan jadikan dia sumber perantara kami.

Dan yang tidak tahu doa tersebut, harus membaca doa lain yang diketahuinya. Kemudian setelah mengucapkan: “Allahu Akbar,” kita harus menyudahi shalat itu. Hanya Imam yang mengatakan “Allahu Akbar” dengan suara keras dan pengikut (makmum) mengucapkan dengan suara pelan. Orang yang bermakmum di tengah shalat sedang dilakukan, harus tetap berdiri dan ikut bergabung segera setelah imam mengucapkan “Allahu Akbar.” Imam harus menyelesaikan shalatnya setelah mengucapkan takbir terakhir.

Jika terdapat banyak jenazah, imam boleh menshalatinya satu persatu atau secara serempak, yaitu sekali shalat dengan menempatkan tandu-tandu itu di depan. Melaksanakan shalat jenazah di lapangan terbuka sangat dianjurkan, seperti di tempat yang sering digunakan untuk shalat id. Shalat juga bisa dilakukan di rumah, akan tetapi tidak dianjurkan melaksana-

kannya di masjid, di mana shalat Jumat dilakukan, kecuali ketika hari hujan.

Kuburan dan Penguburan

Penguburan jenazah adalah *fardhu kifayah*. Kuburan ada dua jenis. Yang pertama disebut “lahad” yaitu liang, dan yang lain disebut “*sanduqchi*,” sebuah kotak kecil. Lahad dibuat seperti ini: Setelah mempersiapkan kuburan, suatu lubang digali memanjang ke arah sisi barat, sama seperti kanal. Tipe kuburan harus sesuai dengan sunnah Nabi. Menggali kuburan dengan bentuk kotak kecil di tanah yang lunak, dibolehkan. Sementara *sanduqchi* dipersiapkan dengan cara berikut: Sesudah mempersiapkan kubur, sebuah lubang digali memanjang di pusat kubur dalam bentuk kanal. Setelah itu, jenazah dimasukkan ke dalam liang tersebut. Sesudah itu, kubur ditutup dengan papan dan kemudian diurug dengan tanah. Kedalaman kubur mesti sampai dada seorang laki-laki, sedangkan lebarnya, separuh dari panjang seorang laki-laki.

Orang yang menurunkan jenazah ke dalam kubur haruslah kuat, saleh, dan bertakwa. Mula-mula jenazah dimasukkan ke kubur dengan cara meletakkannya di sisi kanan kubur. Ketika menurunkan jenazah ke dalam kubur, kita harus membaca:

Dengan nama Allah dan (orang) yang mengikuti agama Rasulallah.

Jika jenazah itu seorang perempuan, orang yang menurunkan tubuhnya haruslah mahramnya. Dan kuburnya ditutupi dengan sebuah tirai ketika jenazah itu diturunkan. Jenazah diletakkan di sisi kanan, sehingga wajahnya menghadap kiblat. Lalu, simpul-simpul kafan dilepaskan, dan lahad ditutup dengan bata, lalu diurug dengan tanah galian.

Lebih baik lagi jika tanah diurug ke dalam kubur mulai dari atas. Setiap orang meletakkan tanah di atas kubur tiga kali. Pada urugan pertama, dia harus mengucapkan: “Dengan inilah Kami telah ciptakan kamu.” Pada urugan kedua, dia mengucapkan: “Kepada ini pula Kami memulangkan kamu.” Pada urugan ketiga, dia mengucapkan: “Dan dari ini pula Kami bangkitkan kamu untuk yang kedua kali.”

Kemudian, kuburan ditinggikan dan air dipercikkan di atasnya. Tidak diperbolehkan membangun teras atau menyemen kuburan. Juga, dilarang membangun masjid atau rumah di atasnya, duduk-duduk, tidur di atasnya, berjalan melompatinya, buang air besar, menaruh batu, dan menuliskan sesuatu pada batu itu. Setelah menguburkan, dianjurkan duduk di dekat kubur dan membaca Al-Quran serta memohonkan ampunan bagi jenazah, sehingga penderitaannya dapat diringankan. Kita harus meneruskan ziarah kuburnya dan membacakan apa yang kita mampu, lalu memohonkan pahala demi kebaikan jiwa almarhum.

Jika seseorang meninggal dalam perjalanannya, dianjurkan dikubur di pemakaman yang terletak di dekatnya. Memotong rumput kuburan dan menebang dahan-dahan pepohonannya bukanlah perbuatan yang dianjurkan.

Ziarah Kubur

Menziarahi kubur setiap minggu sangat dianjurkan, khususnya pada hari-hari Jumat, Sabtu, Ahad, dan Kamis. Berziarah pada malam kelima belas bulan Syakban, sepuluh hari di bulan Zulhijah, hari-hari id dan sepuluh hari pertama Muharam juga sangat dianjurkan. Muhammad Wasi berkata: “Jenazah mengenali orang-orang yang menziarahi kuburnya pada hari Kamis dan Jumat.” Nabi sering pergi ke Madinah setiap tahun

untuk menziarahi syuhada Uhud. Setelah beliau, Abu Bakar dan Umar juga kerap berziarah ke Uhud. Ibn Hajar Asqalani telah menulis bahwa adalah kesalahan besar meninggalkan ziarah kubur, karena alasan bidah atau takut terjadinya percampuran (*ikhtilath*) antara laki-laki dan perempuan. Jika seorang wanita tua berziarah ke kubur dengan niat mengingat mati dan mendoakan orang lain, tindakannya sah. Ketika seseorang memutuskan pergi berziarah, ada baiknya dia melaksanakan shalat sunnah dua rakaat terlebih dahulu. Pada tiap rakaatnya, sesudah membaca al-Fatihah, dia dianjurkan membaca “ayat kursi” sekali dan surah “al-Ikhlash” tiga kali, serta memohonkan pahalanya agar diberikan kepada orang yang meninggal. Allah akan menerangi kubur seseorang karena amal ibadah ini. Para penziarah kubur seyogianya melepaskan sepatu mereka setibanya di makam, lalu dengan berdiri di depan kubur dan punggung menghadap kiblat, mereka dianjurkan mengucapkan ini:

Assalamu’alikum wahai penghuni kubur. Semoga Allah memberi ampunan kepada kami dan kepada kalian juga. Kalianlah para pendahulu kami dan kami akan menyusul.

Kemudian dia membaca doa apa saja yang dapat ia berikan kepada orang-orang yang meninggal. Jika mungkin dia membaca surah al-Fatihah, Alif Lam Mim dan “ayat kursi.” Juga, ayat-ayat penutup dari surah al-Baqarah, yakni dari ayat “*amana ar-rasul*” hingga akhir surah. Surah-surah lain yang juga dianjurkan adalah: Ya Sin, al-Mulk, at-Takatsur, al-Ikhlash (11 kali atau 7 kali). Dan dia membaca: “Ya Allah, anugerahkan pahalanya untuk almarhum polan dan polan.” Abu Bakr ibn Sa’id berkata: “Sangat baik jika dia mengirimkan pahalanya sesudah membaca surah al-Ikhlash (5 atau 7 kali). Jika yang meninggal adalah seorang pendosa, dia akan diampuni. Dan jika yang meninggal orang yang saleh, si pembaca akan diberi ampunan.”

Para ahli agama mengatakan: “Barangsiapa mengerjakan dua rakaat sunnah dengan tujuan mencari pahala dari Allah untuk semua orang beriman, masing-masing yang mendoakan dan yang didoakan akan memperoleh pahala penuh dan tidak ada pengurangan pahala bagi orang yang berdoa.” Inilah ajaran Ahlusunnah Waljamaah.

Setelah Nabi wafat, Umar kerap melakukan umrah untuk Nabi; Ibn Mufiq melaksanakan tujuh puluh kali haji juga untuk Nabi; dan Ibn Siraj membacakan Al-Quran sepuluh ribu kali untuk Nabi.

Kebajikan terhadap Keluarga yang Berduka

Merawat rumah orang yang kematian sangat dianjurkan. Hal ini merupakan sumber pahala. Para tetangga, saudara, teman akrab almarhum dianjurkan menyatakan belasungkawa kepada keluarga yang ditinggalkan. Mereka harus menasihatkan anggota keluarga yang berduka cita, baik tua maupun muda, untuk bersabar dan tawakal. Mereka dinasihati dengan kata-kata ini: “Semoga Allah mengampuni dosa-dosa almarhum. Dan Allah akan menganugerahkan rahmat-Nya kepadanya.” Bagi anggota keluarga yang berduka cita, agar membuat persiapan untuk berkumpul, baik di rumah mereka sendiri maupun di masjid. Kita harus mengunjungi rumah almarhum selama satu, dua, atau tiga hari, dan menasihati keluarga yang ditinggalkan agar berserah diri kepada Allah. Menangis berlebihan, merobek-robek pakaian, memukul-mukul wajah atau dada, menaburkan debu ke kepala dan mengenakan pakaian hitam bagi laki-laki adalah kebiasaan jahiliah. Kita harus menghindari ini semua. Namun, tidak apa-apa jika orang yang berduka menangis dalam hati dan meneteskan air matanya.

Dibolehkan bagi tetangga dan sahabat mengirimkan makanan untuk keluarga yang ditinggalkan. Sedang keluarga yang ditinggalkan tidak diperbolehkan membuat makanan pada hari ketiga atau keempat, dengan alasan mengundang tetangga-tetangga dan handai-tolan. Kebiasaan seperti ini harus ditinggalkan. Cara yang baik adalah memasak makanan sesuai dengan kemampuan keluarga itu, mengundang fakir miskin untuk makan bersama, agar dengan begini orang yang meninggal dapat memperoleh pahala.

Beberapa Hal Menyangkut Penguburan

1. Memandikan mayat orang-orang yang tenggelam adalah kewajiban agama. Hal ini harus dilakukan segera setelah dia ditemukan dari dalam air. Mati akibat tenggelam tidak membebaskan kita dari kewajiban memandikannya. Kendati demikian, jika mayat yang akan diangkat dari air diniatkan sambil dimandikan, maka hal ini dianggap sudah cukup.
2. Jika hanya kepala mayat yang ditemukan, maka ia tidak harus dimandikan, melainkan langsung dikuburkan saja apa adanya. Jika lebih dari separuh tubuh mayat yang ditemukan, memandikannya menjadi wajib, dengan atau tanpa kepala.
3. Jika jenazah ditemukan tapi tidak diketahui apakah muslim atau tidak, maka jika kejadian ini terjadi di negara Islam (yaitu negara dengan mayoritas penduduknya beragama Islam), dia harus dimandikan dan dishalati.
4. Jika mayat-mayat orang muslim bercampur baur dengan nonmuslim dan tidak dapat dibedakan, maka semua mayat ini harus dimandikan, dan jika perbedaan dapat dilakukan, mayat-mayat orang muslim harus dipisahkan dan dimandikan.

5. Jika salah seorang nonmuslim dari keluarga muslim meninggal, maka mayatnya harus diserahkan kepada teman-teman seagamanya. Bila tidak ditemukan, maka kaum muslim wajib memandikannya, tetapi tidak boleh dimandikan menurut hukum syariah. Dengan kata lain, mayat nonmuslim itu tidak diwudukan atau diperlakukan seperti layaknya mayat muslim. Tapi dia harus dimandikan dengan cara yang sama dengan membersihkan benda-benda yang kotor.
6. Jika seorang murtad meninggal dunia, dia tidak boleh dimandikan, dan bila teman-teman seagamanya meminta mayatnya, jangan diserahkan kepadanya.
7. Jika seseorang meninggal dunia dan sulit mendapatkan air, maka cara memandikannya cukup dengan tayamum, yakni membasuhnya dengan pasir atau debu, tapi bila sesudah itu ditemukan air, dia harus dimandikan ulang.
8. Jika ada bau busuk yang keluar dari mayat dan hal itu menjadikannya tidak suci, shalat jenazah untuknya harus tetap dilakukan.
9. Jika jenazah dikubur tanpa dimandikan, menshalati di depan kuburnya dibolehkan.
10. Jika seorang muslim dikuburkan tapi tidak diketahui apakah ia sudah dishalati atau belum, maka sebaiknya ia dishalati lagi.
11. Jika tidak ada sebab yang pasti, tidak diperbolehkan membawa keranda jenazah dengan kendaraan, tapi kalau sangat mendesak diperbolehkan.
12. Jika liang kubur tidak dapat digali, jenazah boleh dikuburkan dengan menempatkannya di dalam peti yang terbuat dari kayu, besi, atau batu.
13. Purdah sebaiknya dipakai ketika menurunkan jenazah perempuan ke dalam kubur, khususnya jika ada kekhawatiran tubuhnya akan terbuka dan terlihat orang.

14. Dilarang meninggikan nisan di atas kuburan
15. Dilarang melukiskan apa pun di kuburan dengan alasan mengabadikan almarhum.
16. Ketika tanah sudah diurug, tidak dibolehkan menggali ulang untuk mengeluarkan jenazah. Tapi, pada kasus-kasus tertentu, hal itu dibolehkan.
17. Jika tanah yang akan dijadikan tempat pemakaman masih menjadi milik orang lain, maka keluarga mayat harus meminta izin.
18. Tidak boleh meninggalkan barang-barang milik mayat di dalam kubur.
19. Jika seorang wanita meninggal dunia dengan bayi masih berada di kandungannya, bayi itu mesti dikeluarkan lewat operasi rahim.
20. Membawa jenazah tidak boleh singgah di suatu tempat, kecuali jika tempat penguburan letaknya jauh. Begitu juga, mengeluarkan jenazah yang sudah dikubur tidak sah.
21. Belasungkawa lebih dari tiga hari tidak dianjurkan. Tetapi jika famili jauh yang datang, hal itu dibolehkan.
22. Mempersiapkan kain kafan dibolehkan. Tapi, mempersiapkan liang kubur sebelum kematian, sangat tidak dianjurkan.

Inilah Kenyataan Dunia

Semoga Tuhan menyayangimu. Berhati-hatilah dengan kealpaan. Bangunkan dirimu dari tidur, sebelum engkau sakit dan para dokter mengelilingimu. Jika dokter tidak sanggup lagi menangani penyakitmu, orang-orang di sekelilingmu menganjurkan agar engkau berwasiat. Lihatlah, suaramu tidak lagi terdengar, engkau tak lagi mengenali siapa pun, suara napasmu mulai terengah, rintihanmu meningkat, dan bulu matamu meredup. Inilah saat di mana engkau menyadari kematian. Lidahmu ter-

gagap dan tak mampu berucap. Teman-teman dan keluargamu berdiri di sekelilingmu, menitikkan air mata. Tiba-tiba muncul anakmu, saudaramu dan akhirnya istrimu. Tapi lidahmu kelu. Perlahan-lahan, setiap bagian tubuhmu mulai meregang nyawa, dan pada akhirnya, nyawamu mencapai langit. Sanak keluarga dan handai-tolan segera mengadakan persiapan penguburanmu; para peziarah terdiam; musuh-musuhmu senang; sedangkan anak-anakmu memikirkan harta waris; sementara engkau sendiri harus mempertanggungjawabkan amal-amalmu.

Inilah kenyataan hidup.[]



KONDISI ALAM BARZAKH

KUBUR dapat merupakan taman surga atau lubang neraka. Wahai manusia, jadikanlah kubur kalian sebagai taman surga dengan melakukan amal kebajikan. Jangan jadikan kubur kalian lubang neraka dengan melakukan perbuatan jahat.

Dari ajaran-ajaran Nabi telah jelas bahwa setelah seseorang wafat, dia tetap hidup, kendati kehidupannya berbeda dari kehidupan kita. Nabi bersabda bahwa tindakan mematahkan tulang tubuh orang yang meninggal menyebabkan dia merasa sakit, sama sakitnya dengan orang yang hidup. Suatu hari Nabi melihat Amr ibn Hazm bersandar pada sebuah kubur. Beliau melarangnya, karena hal itu mengganggu orang yang berada di dalamnya.

Ketika seorang meninggal, dia dikirimkan dari dunia ini ke alam barzakh. Bagaimanapun caranya, apakah jenazah diletakan di dalam kubur atau dikremasi, dia tetap memiliki daya memahami dan mengerti. Nabi bersabda: “Ketika jenazah di-

masukkan ke dalam keranda dan orang-orang mengusungnya ke pemakaman, jika seorang yang saleh, dia meminta mereka membawanya secepat mungkin dan jika jenazah itu seorang pendosa, dia mengutuk keadaan buruk yang disiapkan untuknya dan bertanya hendak dibawa ke manakah dia.

Juga diberitakan dari Nabi bahwa kecuali manusia, makhluk lain mendengar jeritan orang mati. Jika seseorang mendengar jeritan itu, pastilah dia akan pingsan. Waktu jeda antara kematian dan hari kebangkitan disebut barzakh. Secara harfiah “barzakh” berarti “halangan atau rintangan,” karena periode ini adalah penghalang (baca; pemisah) antara kehidupan dunia dan akhirat.

Karena manusia umumnya menguburkan jenazah, maka hanya kata “kuburan” yang disinggung dalam hadis-hadis yang berkaitan dengan kebahagiaan atau hukuman di alam barzakh. Hal ini tidak berarti bahwa mereka yang dikremasi atau dilempar ke sungai tidak hidup di alam barzakh. Pahala dan hukuman berkaitan dengan jiwa. Perlu juga diingat bahwa Allah adalah Mahakuasa, sehingga Dia mampu mengumpulkan partikel-partikel yang tersebar untuk disatukan dan dihukum. Menurut sebuah hadis, seorang yang penuh dosa ketika sedang sekarat menganjurkan anak laki-lakinya mengkremasi tubuhnya setelah ia mati, lalu menaburkan separuh abunya di udara, dan menghanyutkan separuh yang lainnya di laut. Setelah itu, dia memperlihatkan rasa takutnya bahwa Tuhan akan memulihkan dia menjadi hidup lagi, meskipun tindakan pencegahan telah dia lakukan demi keselamatannya. Dia takut Allah akan memberinya hukuman berat yang lebih memilukan dari hukuman yang ditanggung manusia lainnya. Ketika meninggal, anak laki-lakinya melaksanakan anjuran ayahnya. Tapi Allah kemudian memerintahkan laut menyatukan semua partikel yang ia kandung. Laut melakukan hal itu. Demikian juga udara, menaati perintah

Allah, mengumpulkan bagian-bagian yang ia kandung. Allah lalu mengumpulkan semua partikel dan menghidupkannya, dan bertanya kepadanya mengapa dia mewasiatkan hal yang demikian. Dia mengaku bahwa dia melakukan hal itu karena takut terhadap-Nya. Dialah yang paling Maha Mengetahui. Allah mengampuni orang yang takut kepada-Nya.

Dari hadis berikut dijelaskan bahwa orang-orang yang beriman, di alam barzakh, bukan saja saling mengunjungi satu sama lain, tapi juga menanyakan orang-orang yang baru masuk tentang keadaan kawan-kawan mereka.

Sa'īd ibn Jubair berkata: “Ketika seorang meninggal, anggota keluarganya di alam barzakh menyambutnya dengan cara yang sama seperti orang-orang yang hidup di dunia ketika pulang dari negeri asing. Sabit Banani berkata: “Ketika seorang meninggal, keluarganya di alam barzakh, yang sudah meninggal duluan, mengelilinginya dan merasa jauh lebih senang bertemu dengannya daripada yang dirasakan seorang manusia yang hidup di dunia sewaktu menerima seseorang saat kepulangannya dari sebuah negeri asing.” Qais ibn Qabisah menyatakan: “Pada satu kesempatan, Nabi menjelaskan bahwa seorang kafir tidak dapat berbicara kepada orang yang meninggal. Seorang bertanya kepada beliau apakah orang mati dapat berbicara satu dengan yang lainnya. Nabi mengiyakan dan menambahkan, mereka juga saling mengunjungi satu sama lain.”

Gambaran Alam Barzakh

Makna harfiah dari kata “barzakh” adalah “penghalang di antara dua hal.” Dari sudut pandang agama, barzakh adalah masa yang menyela antara kehidupan dunia dan akhirat yang dimulai setelah kematian dan akan berakhir setelah kebangkitan.

Tuhan dengan kekuasaan-Nya menciptakan Adam dari debu dan mengajarnya nama-nama segala sesuatu, mengagungkan posisinya dengan memerintahkan para malaikat bersujud di depannya. Dia membuat tempat tinggal untuknya di surga, menurunkannya ke bumi dengan maksud menyelesaikan tujuan penciptaan-Nya. Dalam hal ini, tempat tinggal pertamanya adalah surga, yang kedua adalah dunia, yang ketiga adalah barzakh, dan yang keempat surga lagi. Tempat tinggal pertama keturunannya adalah perut ibu, yang kedua adalah dunia, yang ketiga adalah barzakh dan yang keempat bisa surga bisa neraka. Tuhan memberi fungsi yang sesuai untuk setiap tempat tinggal dan menyebut dunia ini ladang tempat bercocok tanam. Dia menganugerahkan kebaikan besar bagi manusia dengan mengutus para rasul untuk membimbing dan memberitahu manusia perbedaan antara yang benar dan yang salah. Orang-orang yang mengikuti ajaran para nabi disebut orang-orang yang beriman, dan mereka yang tersesat disebut kafir. Waktu jeda antara kematian dan kebangkitan disebut barzakh. Selama periode ini, seorang yang beriman merasa bahagia, sementara orang kafir mengalami azab. Pahala dan hukuman yang sebenarnya akan diberitahukan pada hari pengadilan setelah waktu perhitungan.

Asal Mula Kematian

Hasan mengatakan bahwa ketika Tuhan menciptakan Adam dan keturunannya, dengan rendah hati para malaikat menunjukkan kepada Tuhan bahwa anak cucu Adam tidak akan tertampung di bumi. Tuhan mengatakan bahwa Dia akan menurunkan kematian kepada semua makhluk. Para malaikat berkata bahwa jika Dia menciptakan kematian, manusia tidak akan dapat hidup dengan senang. Tuhan mengatakan bahwa

Dia memberi inspirasi kepada mereka dengan harapan. (Ibn Abi Shaiba).

Mujahid mengatakan bahwa ketika Adam diturunkan ke bumi, Tuhan memerintahkannya membangun karena ada kehancuran, dan memberikan keturunan karena ada kematian. (Abu Naim).

Wahai yang akan tinggal di istana tertinggi, segera engkau akan dikubur dalam debu. Seorang malaikat setiap hari mengumumkan: “lahirkanlah seorang anak untuk kematian dan hiasilah dia untuk kehancuran.”

Di Dalam Kubur

Ketika seorang saleh meninggal, dia akan didudukkan malaikat dan tak akan merasa cemas. Pertanyaan yang berkaitan dengan Islam lalu diajukan kepadanya. Setelah itu, dia ditanya tentang nabinya. Dia menjawab bahwa nabi adalah seorang yang membawa tanda-tanda yang jelas dari Tuhan, dan dia percaya tanda-tanda itu semuanya benar. Setelah itu, dia diperlihatkan sebuah tempat di neraka yang menggambarkan suasana amat kacau. Lalu, ketika dia mengalihkan perhatiannya dari pandangan itu, dia diberi tahu bahwa Tuhan telah menyelamatkannya dari hukuman itu. Kemudian, ditunjukkan kepadanya sebuah tempat di surga, tempat yang dihias mewah dan bagus sekali, di mana dia mendapatkan pemandangan yang menyenangkan. Dan diberitahukan bahwa dia akan diberi tempat di situ, jika dibangkitkan di hari kiamat kelak, karena selama hidupnya di dunia, dia percaya kepada hari akhir.

Ketika seorang yang jahat mati, dia didudukkan di kubur, tetapi diliputi rasa cemas dan takut. Pertanyaan yang sama juga diajukan kepadanya. Dia berkata bahwa dia tidak tahu apa-apa. Dia dulu hanya terbiasa mengulang apa yang didengar

dari orang-orang. Berikutnya, gerbang surga dibuka, setelah memperlihatkan hiasan dan keindahannya dan semua kekayaan yang terkandung di dalamnya, dia diberi tahu bahwa itulah bakal tempat tinggalnya. Tetapi untuk sementara, dia tidak diizinkan masuk. Kemudian pemandangan neraka diperlihatkan kepadanya. Dia melihat suasana yang sangat kacau. Lalu diberitahukan kepadanya bahwa tempat itu akan diberikan kepadanya karena sepanjang hidupnya di dunia, dia mempunyai keraguan dan mati dalam keadaan ragu.

Abu Qatadah mengatakan bahwa suatu hari ada prosesi penguburan yang kebetulan melewati Nabi Muhammad. Ketika beliau melihatnya, beliau teringat bahwa manusia hanya punya dua pilihan. Yakni, merasa senang ketika mati atau orang lain senang atas kematiannya. Beliau menjelaskan bahwa setelah mati, orang yang beriman merasa senang, karena telah dibebaskan dari kesulitan dunia dan akan bertemu Allah. Inilah alasan seseorang merasa senang. Sedang kematian seorang pendosa, akan membuat senang orang-orang yang tinggal di kota dan di desa, pohon-pohon dan binatang-binatang, karena dengan kematiannya, dunia terbebas dari ulah jahatnya.

Ibn Umar mengatakan bahwa suatu hari Nabi memegang bahunya dan menasihatinya untuk hidup di dunia seperti pelancong. Ibn Umar mengatakan bahwa pada pagi hari, seseorang harus menunggu malam, dan di malam hari seseorang harus menunggu pagi. Ketika seseorang sedang menikmati kesehatan yang baik, dia harus mempersiapkan diri melawan penyakit, karena selama masa sakit dia akan mendapatkan pahala atas amal baiknya yang dilakukan dalam kondisi sehatnya. Seseorang juga harus mempersiapkan diri untuk kematiannya.

Jeritan Kubur

Abu Hurairah mengatakan, suatu kali dia bersama Nabi ikut acara penguburan. Ketika Nabi sampai di pemakaman, dia pergi ke sebuah kubur dan melantunkan suara yang sangat jelas: “Wahai anak cucu Adam, engkau telah melupakanku. Aku adalah tempat kesunyian, tempat tinggal kesenyapan, pondok belantara, akulah tempat tinggal para cacing, dan aku sungguh sempit.” Setelah itu Nabi bersabda: “Kubur adalah salah satu taman dari taman-taman surga atau salah satu lubang dari lubang-lubang neraka.”

Kengerian Kubur

Abu Sa'îd Khudri berkata bahwa suatu hari Nabi datang ke masjid, sementara beberapa sahabat sedang tertawa keras. Nabi bersabda: “Tidakkah mereka ingat kematian (yang menghentikan kesenangan)? Seandainya mereka ingat, mereka akan menahan tawa mereka. Kubur siapa pun setiap hari menyatakan hal ini: “Aku adalah tempat kesunyian, pondok belantara, akulah tempat tinggal para cacing.” Ketika seorang yang beriman dikuburkan, kubur berkata: “Aku menyambut kedatanganmu. Aku senang bertemu denganmu. Dari semua orang yang melewatiku, kamu yang paling aku sukai. Kamu telah datang kepadaku hari ini. Aku akan tunjukkan bagaimana aku akan memperlakukanmu.” Setelah itu, kubur itu memperlebar diri sampai sedemikian luasnya sehingga jenazah itu mendapati ruang terbuka sejauh matanya memandang, dan sebuah jendela yang terbuka menghadap surga, yang mengirimkan angin lembut dan aroma yang manis.

Ketika seorang yang jahat meninggal, kubur berkata: “Kedatanganmu buruk sekali. Aku tidak senang bertemu denganmu. Dari semua orang yang melewatiku, kamu yang paling kubenci.

Kamu telah datang kepadaku hari ini. Aku akan tunjukkan bagaimana aku akan memperlakukanmu.” Setelah mengatakan demikian, kubur menjadi sangat sempit, sehingga tulang-tulang dan rusuknya dari satu sisi menusuk sisi yang lain. Nabi mempragakannya dengan meletakkan dan menekankan jari-jari satu tangan ke jari-jari tangan yang lain. Kemudian tujuh puluh ular yang sangat beracun mulai menggigitnya yang apabila satu di antaranya menyengat bumi, rumput tidak akan tumbuh hingga hari kiamat. Semua ular ini akan terus menggigitnya sampai hari kiamat. Setelah itu, Nabi berkata: “Kubur adalah salah satu dari taman-taman surga atau salah satu dari lubang-lubang neraka.” Ibn Umar mengatakan bahwa seseorang meminta Nabi untuk memberitahukan siapa yang paling bijaksana dan berhati-hati dari semua manusia. Nabi berkata: “Dialah orang yang selalu ingat mati di dunia ini dan selalu mengadakan persiapan untuk mati.” Orang-orang yang demikian dihormati bukan saja di dunia ini, tetapi juga di akhirat nanti.

Kisah Umar ibn Abdul Aziz

Suatu hari, Umar ibn Abdul Aziz ikut sebuah upacara penguburan. Ketika sampai di tempat pemakaman, dia pergi ke sebuah tempat terpencil dan duduk di sana sambil berpikir tentang sesuatu. Seseorang menyapanya dengan menanyakan alasan duduk menyendiri. Dia memberi tahu bahwa dia datang ke sana karena atas panggilan kubur. Kubur itu telah berkata padanya: “Wahai Umar ibn Abdul Aziz, mengapa tidak engkau tanya aku cara menyambut mereka yang datang untuk bertemu denganku?” Umar ibn Abdul Aziz meminta kubur menceritakan hal itu. Kubur berkata: “Aku renggut peti-peti mati mereka dan merobek-robek kubur mereka sampai berkeping-keping, menyedot darahnya dan memakan dagingnya. Haruskah aku beri tahu

engkau bagaimana aku menceraai-beraikan sendi-sendi orang yang meninggal? Aku pisahkan bahu dari lengan, lengan dari pergelangan, pinggul dari paha, paha dari tulang-belulang, lutut dari betis, dan betis dari kaki.”

Setelah mengatakan hal itu, Umar ibn Abdul Aziz menangis dan berkata: “Waktu tinggal di dunia ini cuma sebentar, tetapi banyak pemikatnya. Siapa yang dihormati di dunia, dia akan dihormati di akhirat. Siapa yang kaya di dunia, dia adalah pengemis di sana. Mereka yang muda pasti menjadi tua, dan mereka yang hidup pasti akan mati. Orang harus menjauhkan diri dari dunia, karena kalau tidak, ia akan menipunya. Orang yang bodoh adalah orang yang tertipu oleh umpan-umpannya. Di manakah orang yang tergila-gila padanya, di kota-kota besar, menggali terowongan, dan membuat tanaman mewah? Dia selalu menjaga kesehatannya, tetapi kesehatan itu hanya dipergunakan meningkatkan nafsu badannya saja dan berasyik-maksyuk dengan dosa-dosa. Kekayaannya yang berlimpah menjadi sumber iri hati manusia lainnya di dunia. Dia mengumpulkan uang dengan rakus. Orang lain iri terhadapnya, namun dia terus menumpuk kekayaan. Nafsu telah merusak bentuk tubuhnya. Cacing-cacing telah memakan habis sendi dan tulang-belulanganya. Dia dulu sering tidur di atas tempat tidur yang nyaman, singgasana mewah, bantal-bantal empuk, dan dikelilingi deretan pembantu untuk melayaninya. Teman, keluarga dan tetangganya selalu siap memujinya. Dapatkah seseorang memberi tahu tentang penderitaan yang dia tanggung? Orang miskin, orang kaya, semua ada di atas tanah yang sama. Di manakah kekayaan dan orang-orang yang kaya? Mampukah kekayaannya menolong dia? Apakah kemiskinan para pengemis telah mencelakakannya? Apa yang telah terjadi terhadap lidahnya yang fasih? Apa yang telah terjadi pada matanya yang biasa berputar-putar ke segala arah? Apa yang telah terjadi terha-

dap kulitnya yang halus, wajahnya yang cantik, tubuhnya yang atletis?

Betapa cacing-cacing akan menghancurkan tubuhnya, warna kulitnya menjadi hitam, dagingnya ludes, mulutnya tersum-pal debu, tubuhnya tercerai-berai dan sendi-sendi hancur. Di manakah pembantu-pembantunya, yang mengurusnya dengan setia? Di manakah apartemen-apartemennya, di mana dia biasa beristirahat? Di manakah harta bendanya yang telah dia kum-pulkan? Tidakkah para pembantunya yang mempersiapkan ma-kan, membantunya menyiapkan makan di dalam kubur? Tidak-kah mereka memberinya kasur dan bantal untuknya? Mereka melemparkannya di atas tanah tanpa pohon atau tanaman se-kadar untuk berteduh. Sekarang dia terbaring kesepian dalam kegelapan. Dia tidak tahu apakah siang atau malam. Dia tidak dapat bertemu dengan kawan-kawannya. Sungguh memilukan keadaannya.

Tubuh semua laki-laki dan perempuan akan membusuk, bagian tubuhnya akan tercerai-berai, matanya keluar dari kelo-paknya, lehernya terpisah, mulutnya dipenuhi air dan nanah, dan cacing-cacing dan serangga merayap disemua bagian tubuh mereka. Para penghuni kubur itu berada dalam kondisi yang memilukan, sementara istri-istri mereka telah terikat dalam perkawinan dengan laki-laki lain dan sedang berbulan madu. Anak-anak mereka sudah mengambil harta waris peninggalan mereka.

Namun, ada orang-orang yang beruntung di dalam kubur, orang yang bersenang-senang di dalamnya, orang yang roman wajahnya segar. Inilah orang-orang yang mengingat kubur ini, ketika masih hidup di dunia, dan lebih memilih tuntutan akhi-rat daripada tuntutan dunia, menyiapkan perbekalan untuk perjalanan menuju kubur. Ketika seseorang tahu bahwa dia akan meninggal, seharusnya ia tidak terpicat dengan godaan

dunia. Apakah dia pikir dia akan mampu menghindari kematian? Dan apakah dia pikir akan hidup selamanya dalam dunia yang fana ini?

Ketika malaikat maut mendekatinya, tak seorang pun dapat menyelamatkannya dari cengkeramannya. Dia harus meninggalkan gedungnya yang besar, buah-buahan yang masak, bantal-bantal yang empuk, dan baju musim dingin dan musim panas yang nyaman. Keringat akan bertetes dari badannya. Dia akan merasa kehausan, sementara siksa kematian mengempaskannya di tempat tidur.

Orang yang hari ini sempat memandikan jenazah, mengafaninya, mengantarkannya ke kuburan, atau bahkan sempat meletakkannya di liang kubur, sudah seharusnya menyadari bahwa dia akan mengalami penderitaan yang sama besok.” Kemudian Umar ibn Abdul Aziz mengutip syair berikut:

*Orang selalu mengejar sesuatu yang pasti akan sirna
Dan senang dengan harapan-harapan yang besar lagi tinggi
Dia tidak tahu kalau mimpi tidak pernah menjadi nyata
Dia habiskan harinya dalam kelalaian dan lewati siangnya dalam
kecerobohan
Malamnya ternyeyak, sementara kematian melayang-layang di
atas kepalanya
Akan dia sesali apa yang dilakukannya hari ini
Dia jalani hidupnya seperti binatang*

Seminggu setelah peristiwa itu, Umar ibn Abdul Aziz konon wafat.

Nasib Orang Beriman dan yang Tidak Beriman

Ketika Jabir ibn Ziyad berada di ambang kematian, seseorang menanyakan keinginan terakhirnya. Dia bercerita tentang keinginannya bertemu Hasan Basri. Ketika Hasan Basri datang,

orang-orang memberitahukan kedatangannya. Jabir berkata bahwa dia akan meninggal, tapi tak mengetahui tempat mana yang ia tuju, surga atau neraka. Tamim mengatakan bahwa Allah memberi perintah malaikat maut mendekati hamba-Nya dan membebaskan rohnya agar terlepas dari kesulitan-kesulitan dunia. Malaikat maut, bersama lima ratus malaikat mendekatinya. Setiap malaikat membawa sebuah peti dari surga dan satu karangan bunga dengan aroma manis yang berisi dua puluh warna berbeda dan tiap bagian luarnya memancar bau beragam. Selain itu, mereka membawa sebuah sapu tangan sutera putih yang mengeluarkan aroma kesturi. Malaikat maut duduk di samping kepalanya, sedang yang lain mengelilinginya, menyentuh tubuhnya, menahan sapu tangan dengan aroma kesturi di bawah dagunya, dan membuka gerbang surga di depan kedua matanya. Mereka terus menghiburnya dengan berbagai macam benda surga, seperti orang tua yang sedang menghibur anaknya yang menangis. Pada satu waktu, perawan-perawan surga dibawa di hadapannya, pada lain kali, buah-buahan taman surga ditawarkan kepadanya. Pengantin wanita surga juga mulai bermain dengannya. Setelah melihat beragam pandangan, jiwanya bergetar karena kegembiraan yang luar biasa, persis seperti seekor burung yang mengepak-ngepak sayapnya di dalam kandang. Kemudian malaikat maut berkata: “Wahai jiwa yang sangsi, pergilah ke tempat di mana terdapat pohon-pohon yang tidak berduri, pisang yang bersusun-susun, tempat berteduh yang luas, dan air mancur yang memancar indah.”

Pernyataan ini merujuk ayat dari surah al-Waqi’ah. Malaikat maut berbicara kepadanya sesantun seorang ibu berkata kepada bayinya. Karena malaikat tahu bahwa dia adalah salah seorang yang telah di dekatkan kepada Allah. Dia perlakukan jiwa itu dengan halus, karena Allah senang terhadap sikapnya. Jiwa itu dicabut dari badannya, semudah rambut dicabut dari tepung.

Ketika jiwa terpisah, semua malaikat membungkuk kepadanya untuk menghormat dan memberi kabar menyenangkan, yakni memasuki taman kebahagiaan, seperti digambarkan dalam surah an-Nahl. Jika dia salah seorang yang dengan Allah, balasannya disebutkan dalam surah al-Waqi'ah: “*Maka dia memperoleh ketentraman, rezeki, serta surga.*” (Q.S. 58: 86). Ketika jiwa terpisah dari tubuh, dia berkata kepadanya: “Semoga Allah membalas pekerjaan baikmu. Kamu bersegera dalam beribadah dan menaati Tuhan. Kamu menolak tidak menaati-Nya. Semoga hari ini baik bagimu. Kamu bukan saja telah terlepas dari derita kematian, tapi juga menyelamatkanmu dari pedihnya kematian.” Tubuh juga mengucapkan kata-kata yang sama saat berpisah dengan jiwa. Ketika itu, tempat-tempat di mana dia pernah beribadah, mulai berkabung karena merasa kehilangan. Setelah itu, lima ratus malaikat berkumpul di dekat jenazahnya. Saat orang-orang melaksanakan pemandian jenazahnya, membalikan bagian sisinya, para malaikat turut membantunya. Sebelum orang-orang mengafaninya, para malaikat menutupinya segera dengan peti yang mereka bawa. Sebelum orang-orang memercikkan wangi-wangian, para malaikat memercikkannya parfum. Setelah melakukan hal itu, para malaikat berdiri berbaris di dua sisinya, mulai dari pintu rumah sampai ke kubur, melakukan shalat jenazah, dan memohonkan ampunan Allah. Melihat pemandangan ini, setan menangis tersedu-sedu. Dia mengutuk pasukan pengikutnya karena melepaskannya. Mereka berkata: “Ah, dia tidak berdosa.”

Setelah itu, ketika malaikat maut mulai membawa nyawanya, Jibril menerimanya bersama 70.000 malaikat lain. Para malaikat itu mengabarkan tentang kepatuhannya terhadap perintah Allah. Kemudian malaikat maut membawanya ke langit tertinggi. Segera setelah jiwa orang itu sampai di sana, ia bersujud, Allah memerintahkan malaikat maut agar orang itu dibawa

ke sebuah tempat, di mana ada pohon-pohon yang tidak berdu-ri dan pohon-pohon pisang yang bersusun. Adapun keadaan jiwa yang dibaringkan di dalam kubur, shalatnya menunggunya di sisi kanannya, puasanya menemaninya di sisi kirinya, pembacaan Al-Quran berada di sisi kepalanya, langkah-langkah yang dijalankan untuk shalat berjamaah, menunggunya di sisi kakinya, dan ketabahannya (dalam kesengsaraan dan melawan dosa-dosa) berdiri di dekat kuburnya.

Ketika azab kubur berusaha memanjangkan lehernya, shalat menolongnya dan mengusir azab itu sambil bersumpah bahwa dia adalah orang yang telah menanggung penderitaan di dunia dan tidak menikmati tidur nyenyak. Kemudian azab menyerang dari sisi kiri, puasa merintangi usahanya dan mengusirnya. Lalu dicobanya dari bagian kepala, tapi bacaan Al-Quran mencegahnya. Alhasil tak ada jalan dari sisi mana pun untuk mencapai jenazah itu. Ketika azab tidak berdaya, pergilah dia. Setelah kejadian ini, kesabaran yang berdiri di pojok berkata kepada orang saleh itu bahwa dia sedang menunggu kesempatan menolong kalau-kalau ada sisi lemah yang akan digunakan untuk menyerangnya (maksudnya, karena sedikit ada kekosongan dalam beribadah). Tapi, mereka berhasil memukul mundur serangan azab itu. Karenanya, kesabaran akan membantu pada saat penimbangan amal.

Setelah itu, para malaikat mendekati jenazah. Mata mereka berbinar laksana kilatan cahaya dan suara mereka sangat keras seperti guntur, gigi taring mereka seperti tanduk sapi. Ketika mereka mengeluarkan napas, lidah api keluar dari mulut mereka, rambutnya sangat panjang hingga terurai ke kaki, bahunya yang lain, perlu waktu beberapa hari menempuhnya. Mereka dipanggil Munkar-Nakir. Mereka membawa martil raksasa, yang jika semua manusia dan jin disuruh mengangkatnya, tidak akan mampu menggesernya. Mereka mendatangi jenazah, lalu menyu-

ruhnya duduk. Segera setelah si jenazah duduk, petinya jadi longgar dan mencapai pinggulnya. Mereka mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang siapa penciptanya dan siapa nabinya. Si jenazah menjawab bahwa penciptanya adalah Allah yang tidak memiliki sekutu. Agamanya adalah Islam, dan nabinya adalah Muhammad yang merupakan pemimpin para nabi. Mereka bahkan menyatakan bahwa dia telah berkata sebenarnya. Segera setelah mereka singkirkan perintang dari semua sisinya, kuburnya menjadi luas. Setelah itu, para malaikat memerintahkan sang jenazah mengangkat kepalanya. Ketika kepalanya diangkat, dia melihat gerbang yang melaluinya diperlihatkan surga. Kemudian mereka mengatakan bahwa tempat itulah tempat tinggalnya, karena dia telah memenuhi perintah Tuhan. Nabi diriwayatkan telah bersumpah dengan kekuatan dan kemaha-kuasaan Tuhan bahwa jenazah itu merasakan kenimkatan yang luar biasa. Setelah itu, malaikat memintanya melihat ke kakinya, di mana dia melihat gerbang neraka (yang memperlihatkan keadaan di dalamnya). Mereka berkata bahwa dia telah aman dari pintu itu. Ketika itu, jenazah merasa amat sangat senang. Tujuh puluh pintu terbuka menuju ke surga, di mana angin sejuk dan aroma harum masuk ke dalam kuburnya. Keadaan ini akan terus berlangsung sampai hari akhir.

Sementara itu, keadaan sulit yang dialami orang lain terinci sebagai berikut: Allah memerintahkan malaikat maut mendekat musuh-Nya, dan setelah mencabut nyawanya, dia membawanya ke hadapan-Nya untuk diberi hukuman. Maka, malaikat maut menjadikan kemunculannya dalam bentuk yang amat mengerikan. Dia memiliki dua biji mata, di tangannya terenggam sebuah gada (batang besi besar) bercabang dua yang diambil dari neraka. Dia ditemani lima ratus malaikat yang membawa sepotong tembaga dan di tangan mereka ada bara api raksasa dan lencana api nereka yang membara. Tiba-tiba malaikat maut

memukulnya dengan menggunakan gada tersebut. Cabangnya menusuk tubuhnya dan ketika ditarik keluar, malaikat-malaikat lain mulai mencambuki kepalanya, akibatnya dia jatuh pingsan. Ketika nyawanya dicabut dari jari-jari kakinya, mereka menghentikannya di pergelangan kaki dengan memberinya sebuah pukulan yang keras. Lalu mereka mencabutnya dari pergelangan kaki dan menghentikannya di lutut, terus dicabutnya lagi dari lutut dan dihentikan lagi di perut (mereka menghentikan nyawa dari sendi ke sendi, untuk mengazab orang yang meninggal dalam waktu yang cukup lama). Mereka mencabut nyawa dan menghentikannya di dada. Lalu para malaikat menahan tembaga dan bara api neraka yang membara di bawah dagunya dan malaikat maut berkata: “Wahai jiwa yang terkutuk, keluarlah dan pergilah ke neraka.” (merujuk ayat dari surah al-Waqi’ah, yang terjemahannya sebagai berikut):

Dalam (siksaan) angin yang sangat panas dan air yang panas lagi mendidih dan dalam naungan asap yang hitam, tidak sejuk dan tidak menyenangkan. (Q.S. 56: 42–44).

Saat nyawa berpisah dari badan, dia berkata ke badan: “Biarlah Allah membayarkan dengan balasan yang setimpal. Kamu membangkang perintah-perintah Tuhan dan menolak mengetahui-Nya. Kamu telah menghancurkan dirimu, juga menghancurkanku.” Tubuh juga mengutarakan hal yang sama kepada nyawa. Tempat-tempat di mana dia melakukan dosa juga mengutuk dia. Pasukan pengikut setan lari ke pemimpin pasukan mereka, yakni iblis, untuk menyampaikan berita bahwa mereka telah menyebabkan seorang manusia menderita panasnya api neraka. Ketika dibaringkan di kubur, kubur mengerut sedemikian rupa, hingga rusuk yang satu menembus rusuk yang lain. Dan datanglah ular-ular hitam yang mulai menyengat hidung dan jari kakinya dan terus melakukan demikian sampai

ular-ular itu bertemu di tengah-tengah. Kemudian dua malaikat yang disebut Munkar dan Nakir (yang rupa luarnya telah dijelaskan) datang dan mengajukan pertanyaan kepadanya. Siapa penciptanya, apa agamanya, dan siapa nabinya. Dia memperlihatkan ketidaktahuan atas pertanyaan-pertanyaan itu. Lalu malaikat memukulnya dengan gada sangat keras, sehingga percikan apinya menyebar di kubur. Setelah itu, mereka diperintahkan menengadah. Dia menengadah, melihat pintu surga yang terbuka. Para malaikat berkata: “Wahai musuh Allah, seandainya kamu mematuhi perintah-perintah Allah, kamu akan diberi tempat tinggal itu.” Nabi bersumpah dengan nama Allah bahwa ketika itu dia merasa sangat berduka yang tidak akan dia temukan di tempat lain. Kemudian pintu neraka terbuka dan para malaikat berkata: “Inilah tempat tinggal para musuh Allah.”

Kubur dan Ahli Kubur

Sorang lelaki tua pernah mengatakan bahwa dia berdoa kepada Allah agar disingkapkan untuknya mistri orang-orang yang meninggal. Suatu malam, dia bermimpi kalau hari kebangkitan telah terjadi dan orang-orang yang meninggal keluar dari kubur mereka. Dia mendapati sebagian dari mereka berpakaian sutera yang indah, yang lainnya di atas singgasana yang mulia, sebagian lainnya di atas bunga-bunga, dan yang lainnya tertawa-tawa, tapi ada juga yang menangis. Seseorang berbicara kepada orang-orang yang telah meninggal itu bahwa perbedaan sudah dibuat, karena perbuatan yang mereka lakukan berbeda kadarnya. Orang-orang yang berpakaian sutera adalah mereka yang sering melakukan perbuatan baik, mereka yang berada di singgasana mulia adalah para syuhada, mereka yang berbaring di atas bunga-bunga adalah orang yang sering berpuasa. Sedang

mereka yang menangis adalah para pendosa. Orang-orang yang berstatus tinggi (mereka yang berbaringan di atas singgasana yang mulia) adalah mereka yang selalu riang dalam ketaatan terhadap Allah.

Sebuah cerita beredar bahwa ada seorang pencuri kafan yang setelah menggali kubur, dia kerap mengambil peti-peti jenazah. Ketika dia menggali sebuah kubur, dia mendapati seorang laki-laki yang sedang membaca Al-Quran di atas sebuah singgasana yang tinggi, yang di bawahnya terdapat sungai yang mengalir. Dia menjadi sangat ketakutan hingga jatuh pingsan. Orang-orang kemudian menyeretnya keluar dari kubur. Setelah tiga hari, dia tersadar kembali, orang-orang pun menanyakan sebab dia pingsan. Dia menceritakan semua kejadian itu. Sebagian orang yang ingin melihat kubur itu, memintanya membawa mereka ke sana. Dia sudah siap melakukan hal itu, tetapi di malam hari dia melihat seorang laki-laki tua dalam mimpinya yang melarangnya melakukan hal itu, kalau tidak dia akan masuk kubur dan mendapatkan kesulitan. Ketika terbangun dari mimpi, dia memutuskan tidak menceritakan kepada siapa pun tentang lokasi kuburan itu.

Jeritan Mayat dan Alat Penyiksa

Bara ibn Azib mengatakan bahwa Nabi bersabda, ketika orang yang tidak beriman mengungkapkan ketidak tahuannya, terdengar sebuah suara dari langit bahwa ia telah berbohong, dan karenanya api neraka yang membara telah dikobarkan untuknya. Dia akan diselimuti pakaian api, pintu neraka akan dibuka, dan akan melewati panasnya neraka. Kuburnya akan mengerut sedemikian rupa, sehingga satu sisi rusuknya menusuk sisi yang lain, kemudian penjaga yang buta dan tuli ditempatkan untuk menyiksanya. Penyiksa memiliki sebuah gada besi

yang sangat berat sehingga sekali pukul dapat membuat sebuah gunung menjadi bubuk. Lebih lanjut dia mengatakan bahwa ketika penjaga itu memukul jenazah dengan gada besi, ia menjadi debu dan suara yang dikeluarkan akibat dari pukulan itu terdengar semua makhluk hidup dari barat sampai ke timur, kecuali manusia dan jin. Setelah itu, tubuhnya dipulihkan lagi.

Bukhari dan Muslim meriwayatkan bahwa ketika jenazah dipukul dengan gada besi, ia berteriak sangat keras sehingga selain manusia dan jin, segala sesuatu di dekat kubur mendengar jeritan itu.

Timbullah pertanyaan di sini, apa alasannya jeritan orang yang meninggal dan suara pukulan gada besi tidak terdengar oleh manusia dan jin? jawabannya adalah manusia dan jin belum masuk ke alam barzakh. Jika mereka tahu siksaan yang ditimpakan pada jenazah lebih dulu atau jika mereka mendengar jeritan jenazah, sangat mungkin mereka percaya akan kebenaran wahyu dan mulai mengerjakan amal kebaikan. Tuhan lebih menyukai kepercayaan kepada yang gaib, yaitu percaya kepada apa yang telah didengar dari Nabi, tidak peduli apakah dia mengerti alasannya atau tidak. Inilah yang disebut “iman.”

Sesungguhnya ampunan dan pahala adalah bagi mereka yang takut kepada Tuhannya tanpa melihat-Nya.

Jika mereka diperlihatkan apa yang terjadi di neraka, di surga, dan di barzakh, di dunia ini, maka keimanan terhadap yang gaib tak lagi mempunyai arti. Karena secara alami, manusia percaya kepada yang dilihat mata, mereka akan mudah percaya terhadap apa yang dilihatnya. Tetapi Tuhan tidak suka terhadap orang-orang yang percaya hanya karena melihat dengan matanya. Karena alasan inilah, keimanan pada saat datangnya kematian tidak dapat diterima. Sebab ketika itu, orang yang sedang sekarat dapat melihat para malaikat yang menim-

pakam azab. Dalam surah al-Mu'min dikatakan: *“Maka Iman mereka tidak berguna bagi mereka tatkala mereka telah melihat siksa kami.”* (Q.S. 40: 85). Pada hari kebangkitan, ketika mereka melihat surga dan neraka, mereka menyatakan keimanan kepada Allah dan menyatakan kebenaran ajaran Rasul, tetapi iman mereka tidak berguna sama sekali.

Jawaban lain mengapa manusia tidak mendengar teriakan dalam kubur adalah karena mereka tidak tahan terhadap jeritan yang menyayat hati. Jika mereka harus menyaksikan azab kubur atau mendengar jeritannya, mereka akan pingsan. Abu Said mengatakan bahwa Nabi bersabda, ketika orang-orang mengusung peti mati orang yang tidak beriman, dia berkata: *“Celakalah aku. Hendak ke mana kalian bawa aku?”* Suaranya terdengar semua makhluk kecuali manusia. Sekiranya seseorang mendengar jeritannya, dia akan pingsan.

Tuhan semesta alam bukan saja memberi tahu Nabi rahasia barzakh, tetapi juga menunjukkan semua hal tentangnya, karena beliau memiliki daya tahan yang luar biasa. Sedemikian kuatnya daya tahan itu, sehingga pemandangan neraka tidak mengganggu beliau, sekalipun ketika itu beliau sedang tertawa, berbicara, berjalan, duduk atau makan bersama para sahabatnya. Abu Ayub mengatakan bahwa suatu hari setelah Matahari terbenam, Nabi pergi keluar (Madininah) dan mendengar suara mengerikan. Beliau bersabda: *“Orang-orang Yahudi sedang disiksa di dalam kuburnya.”*

Zaid ibn Tsabit mengatakan bahwa mereka menemani Nabi yang sedang berkuda pergi ke sebuah kebun milik satu suku (Bani Najjar). Dalam perjalanan, kuda itu menjadi tidak dapat dikendalikan di dekat suatu tempat di mana ada lima atau enam kubur. Nabi bertanya kepada para sahabatnya, jika ada di antara mereka mengenali jenazah-jenazah yang terbaring di dalam kubur itu. Salah satu dari sahabat beliau mengatakan

bahwa dia kenal. Nabi bertanya kapan mereka meninggal. Dia menjawab bahwa mereka meninggal di masa Jahiliyah. Nabi mengatakan bahwa para penghuni kubur itu sedang disiksa.

Jenis-jenis Siksa Kubur

Saurah ibn Jundub mengatakan bahwa Nabi sering bertanya kepada para sahabatnya apakah mereka telah bermimpi atau tidak. Suatu hari, di awal pagi, beliau dengan sukarela menceritakan (mimpinya). Pada suatu malam, dua orang laki-laki datang ke arahnya, kemudian membawanya ke kuil Yerusalem. Dalam perjalanan yang mereka lewati, ada seorang laki-laki yang sedang terbaring dan seorang laki-laki yang lain memukuli kepalanya dengan sebuah batu. Ketika dia memukul kepala orang yang kedua, batu pemukul itu melambung dan jatuh menjauh. Begitu dia pergi mengambil batu itu, kepala yang hancur itu kembali ke keadaan semula. Begitu kembali, dia menyerang lagi korbannya. Dengan memuji Allah, Nabi menanyakan tentang mereka. Sahabatnya memberitahukan bahwa ada lagi sesuatu yang harus dilihat. Mereka meneruskan perjalanan. Belum begitu jauh mereka pergi, beliau melihat seorang laki-laki menyobek mulut orang lain dengan batang besi pengait. Pertama kali merobek sisi kanan mulut ke arah tengkuk. Lalu ketika mulai merobek sisi yang lain, sisi yang dirobek sebelumnya sudah pulih. Dia terus saja melakukan pekerjaan itu. Dengan memuji Allah, Nabi bertanya siapa mereka itu. Sahabatnya memberi tahu bahwa ada lagi yang mesti dilihatnya. Lalu mereka berjalan lagi hingga sampai di suatu tempat di mana terdapat sebuah tungku. Beliau mendengar jeritan-jeritan dari arah tungku itu. Beliau berhenti dan melongok ke dalam tungku dan melihat sekelompok laki-laki dan perempuan telanjang yang di bawahnya meluap-luap api yang membara. Api itu menggo-

songkan kulit mereka dan penderitaan yang amat sangat itu menyebabkan mereka menjerit-jerit. Bau busuk yang keluar dari tungku itu sangat tidak tertahankan. Beliau bertanya siapakah mereka itu. Sahabatnya mengatakan bahwa ada lagi sesuatu yang harus dilihatnya. Mereka meneruskan lagi perjalanan. Lalu sampailah di sebuah sungai yang berwarna merah darah. Seorang laki-laki sedang berenang di sungai itu, sedang yang satu lagi membawa banyak batu, berdiri ditepi sungai itu. Begitu perenang itu berenang ke ketepian, orang yang satunya memasukkan batu ke mulutnya sebagai potongan makanannya. Mereka terus saja berbuat seperti itu. Beliau bertanya siapakah orang-orang itu. Sahabatnya mengatakan ada lagi yang mesti dilihat. Mereka berangkat lagi. Dalam perjalanan, beliau melihat seorang laki-laki buruk rupa yang menyalakan api dan berjalan mengelilinginya. Beliau bertanya siapakah lelaki itu. Sahabatnya mengatakan masih ada lagi yang harus dilihatnya. Mereka meneruskan perjalanan lagi, dan sampai di sebuah taman yang hijau. Beliau melihat seorang laki-laki yang sangat tinggi berdiri di tengah taman itu, sehingga kepalanya tidak dapat terlihat. Laki-laki itu dikelilingi banyak anak-anak yang belum pernah Nabi lihat. Beliau bertanya siapakah mereka itu. Tapi, lagi-lagi sahabatnya mengatakan bahwa masih ada yang harus dilihat. Mereka meneruskan perjalanan lagi. Lalu sampailah di sebuah taman yang besar dan lapang yang belum pernah beliau lihat. Dengan izin sahabatnya, beliau masuk taman itu dan melihat sebuah kota yang di dalamnya terdapat gedung-gedung yang dibangun dengan bata-bata emas dan perak. Mereka pergi menuju gerbang kota itu. Baru saja mereka masuk, beberapa orang laki-laki yang tubuhnya sebagian bagus dan sebagian lainnya buruk mendekati mereka. Sahabat beliau memerintahkan mereka untuk mencebur ke sungai yang mengalir di dekat sana. Mereka melompat masuk ke dalamnya, dan

kemudian keluar. Begitu keluar dari sungai itu, bagian tubuh mereka yang buruk lenyap dan wajah mereka berubah jadi rupawan. Sahabat beliau mengatakan bahwa itulah taman firdaus dan itulah tempat tinggal beliau. Beliau berdoa agar Tuhan memberkatinya dan bertanya apakah beliau diperkenankan memasuki tempat tinggalnya. Tuhan tidak mengizinkan masuk, tetapi memberi jaminan bahwa beliau akan mendapatkan tempat itu ketika yang sudah ditetapkan.

Lalu Nabi meminta sahabatnya menceritakan semua pengalaman perjalanan itu. Mereka mengatakan bahwa orang yang *pertama* yang dihancurkan kepalanya adalah orang yang telah mendapatkan pendidikan Al-Quran tetapi kemudian melupakannya. Dia menghabiskan waktunya untuk berkhayal dan mengabaikan shalat wajib. Siksaan ini akan ditanggungnya sampai hari akhir. Yang *kedua*, orang yang mulutnya dirobek adalah mereka yang kerap berkata bohong sepanjang hari. Azab ini pun akan ditanggungnya sampai hari akhir. Yang *ketiga*, lelaki dan perempuan yang dipanggang dalam tungku membara adalah para pezina. Yang *keempat*, perenang yang diberi potongan-potongan batu adalah lintah darat. Yang *kelima*, orang yang sedang menyalakan api adalah penjaga neraka. Yang *keenam*, laki-laki tinggi itu adalah Ibrahim dan anak-anak yang mengelilingi beliau adalah mereka yang ajalnya terjadi secara alami, yaitu Islam. Yang *ketujuh*, orang-orang yang sebagian badannya bagus dan sebagian lainnya buruk adalah mereka yang telah mengerjakan perbuatan kebajikan maupun kejahatan, namun saat mereka dibenamkan dalam rahmat Tuhan, mereka diampuni dari dosa-dosa yang telah mereka kerjakan. Kemudian Nabi bersabda, kedua sahabatnya itu adalah Jibril dan Mikail. (H.R.Bukhari dan Baihaqi).

Para Ulama berkata bahwa hadis yang disebutkan di atas adalah sahih, karena mimpi para nabi selalu benar dan merup-

akan indikasi kejadian yang sebenarnya. Kalimat “siksaan akan ditanggung sampai hari kiamat” yang terdapat dalam hadis itu memberi kesaksian terhadap fakta bahwa peristiwa itu berhubungan dengan alam barzakh.

Merujuk kepada hadis di atas, Ali mengatakan bahwa orang yang menyalakan api dan berjalan keliling adalah para penjaga neraka. Para penjaga neraka menangkap para pendosa yang berusaha melarikan diri dan melemparkan mereka kembali ke nereka. Orang laki-laki dan perempuan yang telanjang adalah para pezina dan bau busuk itu keluar dari kemaluan mereka. Orang-orang yang gemuk, yang kuburnya dipenuhi api neraka yang diambil dari mulut mereka, adalah para pelaku sodomi. Dan sungai yang mengalir air susu adalah sungai surga yang disebut “kautsar.” (H.R. Ibn Asakir).

Abu Sa‘id Khudri meriwayatkan bahwa Nabi melihat sebuah meja makan yang di atasnya ada makanan-makanan segar dan daging panggang yang lezat, tapi tidak ada orang yang memakannya. Beliau juga melihat sebuah meja makan yang di atasnya dihidangkan makanan dari daging basi dan ada beberapa orang yang berkumpul di sekeliling meja itu. Beliau mengatakan bahwa mereka adalah orang-orang yang lebih suka pendapatan yang haram daripada yang halal.

Nabi melihat beberapa orang laki-laki yang perutnya buncit, seperti sebuah kubah. Ketika mereka berusaha berdiri, mereka terjatuh. Mereka menangis tersedu-sedu dan berdoa kepada Tuhan supaya jangan menetapkan hari kebangkitan. Beliau diberi tahu bahwa mereka adalah para pengikutnya yang hidup dari riba. Beliau juga melihat orang laki-laki yang bibirnya mirip bibir unta dan diberikan potongan makanan dari batu yang di keluarkan dari dubur mereka. Beliau diberi tahu bahwa mereka adalah orang-orang yang kerap menyalahgunakan harta anak-anak yatim. Beliau juga melihat beberapa orang yang se-

dang diberi daging dari rusuk mereka sendiri. Mereka dipaksa memakannya, sebagaimana mereka kerap makan daging saudara mereka. Beliau diberi tahu bahwa mereka adalah orang-orang yang suka mencari kesalahan orang lain dan tukang fitnah. Penderitaan itu mereka tanggung sampai hari kiamat. (H. R. Baihaqi).

Abu Hurairah mengatakan bahwa pada malam mikrajnya, Nabi melihat kepala beberapa orang laki-laki sedang diremukkan. Segera setelah kepala-kepala itu kembali ke kondisi semula, diremukkan lagi. Nabi bertanya kepada Jibril siapakah orang-orang itu. Jibril mengatakan bahwa mereka adalah orang-orang yang merasa pusing (berat) pada waktu shalat. Mereka melaksanakan shalat bukan untuk menunaikan kewajiban, tapi untuk melepaskan beban. Beliau juga melihat beberapa orang laki-laki yang menutupi kemaluan mereka dengan kain lap. Mereka mencari-cari makan seperti binatang dan memakan daun-daunan berduri. Inilah orang-orang yang tidak membayar zakat maupun memberikan amal jariyah. Lalu, beliau melihat beberapa orang laki-laki dan perempuan yang disediakan daging panggang dan daging busuk, tetapi mereka malah makan daging busuk. Beliau diberi tahu bahwa laki-laki itu adalah orang yang mengabaikan istri-istri mereka yang syah dan membangun hubungan gelap dengan para pelacur. Dan orang-orang perempuan itu adalah mereka yang mengabaikan suami mereka dan memberi kesenangan pada laki-laki lain.

Beliau juga melihat seorang laki-laki yang merintih di bawah beban berat dan dibebani lagi dengan muatan lain. Beliau diberi tahu bahwa itu adalah orang-orang yang memegang kekayaan orang lain sebagai amanat tetapi dilanggarnya. Kemudian Nabi melihat beberapa orang laki-laki yang lidah dan bibirnya dipotong dengan gunting besi. Sesaat setelah dipotong, mereka pulih ke keadaan semula dan kemudian dipotong lagi. Beliau

diberi tahu bahwa mereka adalah para penceramah dan ahli pidato yang menebarkan benih perpecahan. (H.R. Ibn Adi dan Baihaqi).

Merujuk mimpi Nabi di atas, Umamah mengatakan bahwa Nabi telah bermimpi sebuah mimpi yang sangat benar, sehingga dia menceritakan mimpinya itu. Nabi bersabda: Aku melihat seorang laki-laki mendekatiku dan memegang tanganku, mengajak ke sebuah tempat yang tidak dikenal. Dalam perjalanan, aku melihat sebuah gunung yang tinggi, orang laki-laki itu membantuku mendaki gunung tersebut. Aku memberitahunya bahwa aku tidak dapat mendaki gunung yang tinggi itu. Dia berkata bahwa dia akan menyingkirkan semua rintangan yang mungkin menghalangiku. Saat aku melangkah ke depan, aku menemukan jejak kaki. Aku teruskan mendaki, dan pada setiap langkah, aku temukan jejak kaki. Kemudian kami melihat beberapa laki-laki dan perempuan merobek mulut mereka. Aku bertanya, siapakah orang-orang itu. Aku diberi tahu bahwa mereka adalah orang-orang yang tindakannya tidak sesuai dengan perkataannya.

Kemudian kami melanjutkan perjalanan. Dalam perjalanan, kami melihat beberapa orang laki-laki dan perempuan yang kedua telinga dan matanya dipaku. Aku diberi tahu bahwa mereka adalah orang-orang yang kerap mendengar omongan-omongan cabul dan melihat hal-hal yang dilarang. Lalu kami melanjutkan perjalanan, hingga kami melihat beberapa orang perempuan sedang bergantungan terbalik dan ular-ular menggigit payudara mereka. Aku diberi tahu bahwa mereka adalah perempuan-perempuan yang menolak menyusui bayi-bayi mereka. Sekali lagi, kami lanjutkan perjalanan kami. Kami sampai di sebuah tempat di mana kami melihat banyak orang laki-laki dan perempuan yang sedang menggantung terbalik dan sedang menjilati lumpur. Aku diberi tahu bahwa mereka adalah orang-

orang yang kerap membatalkan puasanya sebelum waktu yang ditetapkan. Lalu kami melanjutkan perjalanan hingga kami melihat tiga orang laki-laki sedang minum arak murni dan menyanyi lagu-lagu yang menggembirakan. Aku diberi tahu bahwa mereka adalah Zaid ibn Haritsa, Ja'far Tayyar, dan Abdullah ibn Rawaha. (H.R. Ibn Khuzaimah dan Ibn Hibban).

Perbedaan di Antara Penghuni Kubur

Abdur Rahman ibn Samura mengatakan bahwa Nabi mengunjunginya dan memberitahukan bahwa beliau bermimpi aneh. Beliau bersabda: “Aku melihat malaikat maut mendekati salah satu pengikutku untuk mencabut nyawanya. Tapi kebaikan dan rasa terima kasih kepada kedua orangtuanya menolak dan memaksa dia kembali. Aku melihat siksa kubur menyelubungi salah satu pengikutku. Tetapi wudunya menghalangi dan menyelamatkan dia dari siksa itu. Aku melihat setan mengitari salah seorang umatku. Namun ibadah kepada Tuhan menghalangi mereka dan membebaskannya dari cengkeraman yang mematikan. Aku melihat malaikat penyiksa berkumpul mengelilingi salah satu pengikutku. Akan tetapi shalatnya datang membantunya dan membebaskan dia dari cengkeraman mereka. Aku melihat salah satu pengikutku terengah-engah kehausan. Dia pergi ke setiap tangki untuk memuaskan rasa hausnya, lalu kembali dengan perasaan kecewa, tetapi puasanya membantu memenuhi rasa hausnya. Aku melihat salah seorang umatku mendekati setiap kelompok yang dibentuk para rasul, tetapi kapan saja dia pergi kesana selalu ditolak. Mandi wajibnya datang dan menarik tangannya, dan mendudukkan di sebelahnya. Aku melihat salah satu pengikutku yang diliputi kegelapan dan menjadi sangat sedih. Tetapi haji dan umrah-nya mengusir kegelapannya dan mengeluarkan cahaya. Aku melihat salah se-

orang pengikutku ingin berbicara kepada orang-orang yang beriman tetapi mereka menolak. Namun kasih sayangnya ikut campur dan mendesak orang-orang yang beriman itu berbicara dengannya dan melarang mereka mengacuhkannya, sehingga mulailah mereka berbicara kepadanya.

“Aku melihat salah seorang pengikutku terhalang lidah api, tapi dermanya mengusir lidah api tersebut dan melindungi wajah dan kepalanya. Aku melihat para malaikat penyiksa menangkap bagian tubuh seorang pengikutku, tetapi semangat mengajar dan minatnya berdakwah menyelamatkan dia dari cengkeraman malaikat penyiksa dan menyerahkannya kepada malaikat pelindung. Aku melihat timbangan amal para pengikutku miring ke sisi kiri, namun ketakwaan mereka datang dan membebani-nya hingga turun ke sisi kanan timbangan itu. Aku melihat perbuatan yang ringan dari para pengikutku, lalu datanglah anak-anak mereka yang meninggal saat masih bayi untuk membantu dan menjadikan timbangan itu berat. Aku melihat salah satu pengikutku berdiri di tepi neraka, tapi ketakwaannya kepada Allah datang dan memindahkan dia dari tempat itu. Aku melihat salah seorang pengikutku jatuh ke dalam api neraka, namun air matanya yang menetes di wajahnya karena takutnya kepada Allah membantunya manarik dia keluar dari api tersebut. Aku melihat salah satu pengikutku berdiri di atas jembatan *shirat al-mustaqim* dan gemeteran, tetapi harapannya yang ikhlas kepada Allah maju ke depan untuk menghilangkan rasa takutnya dan membantu menyeberangi jembatan itu.

“Aku melihat salah satu pengikutku berdiri di atas ‘jembatan yang lurus’ itu. Dia merangkak, terkadang dengan pinggangnya dan terkadang dengan lututnya. Tetapi kiriman doa (salawat)-nya atasku maju ke depan dan membantu membangunkannya, hingga dia berjalan lurus dan menyeberangi jembatan itu. Aku melihat salah seorang pengikutku pergi menuju

pintu surga. Akan tetapi begitu dia mendekat, pintu itu tertutup untuknya. Kalimat Syahadatnya lalu menolong membukakan pintu dan memasukkannya ke dalam surga. Aku melihat beberapa laki-laki yang bibir mereka sedang dipotong. Aku bertanya siapakah mereka. Aku diberi tahu bahwa mereka adalah para pemfitnah orang-orang muslim.” (H.R. Thabrani).

Imam Syafii pernah berkata kepada beberapa laki-laki tua yang mulia bahwa dia berdoa kepada Tuhan supaya disingkapkan baginya rahasia-rahasia mereka yang berada di kuburan. Karenanya, suatu malam, kubur-kubur itu terbelah dan dia melihat sebagian penghuninya sedang bertelekan di atas sutera yang indah, sebagian lainnya di atas brokat (sutera terbaik), sebagian lainnya di atas kain tipis terbuat dari emas, beberapa yang lainnya di atas daun-daunan beraroma manis, sementara sebagian lainnya menangis padahal yang lainnya sedang tertawa. Dia mengungkapkan pemandangan ini bahwa Tuhan telah menghendaki semua penghuni kubur memiliki tingkatan yang tidak sama. Salah satu kubur berseru bahwa perbedaan tingkatan itu sesuai dengan perbuatan yang di lakukan penghuninya. Orang-orang yang berada di atas sutera adalah mereka yang memiliki akhlak yang baik. Mereka yang berada di atas brokat dan kain emas adalah mereka yang meninggal sebagai syuhada. Orang-orang yang berada di atas daun-daun yang harum adalah mereka yang melaksanakan puasa. Mereka yang berada di atas singgasana adalah orang-orang yang saling menyayangi karena Allah. Mereka yang sedang menangis adalah para pendosa, dan mereka yang tertawa adalah para pendosa yang telah bertobat atas dosa-dosanya. (*Raud ar-Rayahin*).

Ibn Qayyim berkata: Seorang tidak dapat melepaskan diri dari azab kubur sampai dia menghilangkan sebab-sebabnya. Alat yang paling efektif untuk menjaga seseorang dari azab kubur adalah menginstrospeksi diri tentang apa yang telah dia

peroleh dan apa yang telah hilang, sebelum seseorang pergi tidur. Sebelum tidur, dia harus menyesali semua dosa-dosa yang telah dilakukannya dan segera setelah dia bangun. Dia harus mengarahkan perhatiannya melakukan perbuatan saleh. Dengan mempertimbangkan hidupnya sebagai anugerah, dia harus berusaha menghilangkan perilakunya yang buruk. Tuhan menunjukkan kebaikan kepada orang-orang yang Dia kehendaki dan membimbing mereka kepada kebaikan (*Kitab ar-Ruh*).

Penderitaan Dahsyat Lima Penghuni Kubur

Diriwayatkan dalam sebuah hadis bahwa seorang pemuda yang sedang dirundung sedih datang kepada Abdul Malik. Abdul Malik menanyakan sebab kesedihannya. Pemuda itu memberitahukan bahwa dia bersedih karena dosa yang telah dilakukannya. Abdul Malik bertanya kepadanya apakah dosanya lebih besar dari bumi dan langit, dia mengiyakan. Abdul Malik bertanya lagi apakah dosa-dosanya lebih besar dari langit yang tertinggi. Dia mengiyakan. Abdul Malik bertanya lagi apakah dosa-dosanya begitu memilukan sehingga rahmat Tuhan pun tidak dapat membebaskannya. Kali ini, pemuda itu terdiam. Kemudian Abdul Malik bertanya dosa apa yang telah dia lakukan. Pemuda itu berkata bahwa dia adalah seorang pencuri yang mencuri kain kafan, dan mendapatkan pengalaman yang mengerikan akan kondisi lima penghuni kubur sehingga membuatnya menyesali dosa-dosanya:

Aku menggali sebuah kuburan dan melihat wajah jenazah telah berpaling dari kiblat dan dia sedang disiksa. Aku begitu ketakutan dan berbalik pergi, tetapi sebuah suara dari pembicara gaib terngiang di telingaku dan mendesakku menanyakan kepada ahli kubur itu mengapa hukuman dijatuhkan kepadanya. Aku memperlihatkan ketidakmampuanku melakukan hal itu. Pembicara

gaib itu lalu mengatakan bahwa ia disiksa karena memandang shalat sebagai sesuatu yang tidak penting.

Lalu, aku menggali kubur kedua dan melihat mayat di dalamnya telah berubah menjadi seekor babi dan terbelenggu. Aku sangat ketakutan melihatnya, begitu aku berbalik, aku mendengar sebuah suara gaib yang mendesakku bertanya kepada penghuni kubur itu, mengapa ia disiksa sedemikian. Aku memperlihatkan ketidakmampuanku melakukan hal itu. Suara gaib itu lalu memberitahukan bahwa dia adalah pemabuk berat.

Aku menggali kubur ketiga dan melihat mayat di dalamnya diikat dengan paku-paku neraka dan lidahnya ditarik keluar. Aku begitu ketakutan dan hampir saja berbalik ketika aku mendengar seorang pembicara gaib mendorongku bertanya kepada penghuni kubur itu mengapa dia disiksa. Aku memperlihatkan ketidakmampuanku melakukan hal itu. Pembicara gaib itu kemudian memberitahuku bahwa dia tidak jujur dalam bertransaksi dengan orang lain.

Aku menggali kubur keempat dan melihat jenazah sedang dipanggang dalam api yang membara dan para malaikat memberinya pukulan keras, sedang dia hanya dapat menjerit. Aku begitu ketakutan dan hendak berbalik. Tapi suara gaib mendesakku bertanya mengapa dia dihukum. Aku memperlihatkan ketidakmampuanku melakukan hal itu. Suara gaib itu memberitahukan bahwa dia seorang pembohong dan kerap bersumpah palsu.

Aku menggali kubur kelima dan melihat para malaikat sedang memukuli penghuni kubur itu dengan menggerakan tiang api. Penghuni kubur itu menjerit sangat keras. Aku begitu ketakutan dan hampir saja mau berbalik ketika suara gaib mendesakku bertanya kepada ahli kubur itu mengapa ia disiksa. Aku memperlihatkan ketidakmampuanku melakukan hal itu. Suara gaib itu berkata bahwa dia suka bersenang-senang dan bermain catur yang dilarang Nabi.”

Sebagai kesimpulan, siksa kubur dijatuhkan sebagai akibat dosa-dosa yang dilakukan oleh hati, mata, telinga, lidah, perut,

kemaluan, tangan, kaki, dan semua anggota tubuh. Bagian-bagian tubuh itu juga akan mendapat pahala, jika melakukan perbuatan baik.

Penyerahan Diri Seorang Perempuan

Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang menafkahkan (hartanya) baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang; Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan. (Q.S. 3: 133–134).

Para ulama menulis bahwa sebagian orang dipenuhi rasa iri pada hak istimewa Bani Israil, sehingga jika salah seorang di antara mereka melakukan dosa, ia diwajibkan bertobat atas dosanya dengan cara memberlakukan hukuman pada dirinya, yaitu memotong hidung atau telinganya, di mana hukuman itu tertulis di atas pintu rumahnya. Ini adalah keyakinan Bani Israel bahwa jika pendosa menebus dosanya, dia telah diselamatkan dari dosa yang dilakukannya. Mereka sangat memperhatikan terhadap satu kesalahan, sehingga mereka berpikir hukuman semacam itu lebih ringan dibandingkan hukuman di akhirat. Kisah ini dimuat dalam beragam kitab hadis yang memberikan kesaksian positif terhadap fakta bahwa setelah melakukan perbuatan dosa, pelaku dosa akan merasa takut. Bukan saja orang laki, orang perempuan juga mengalami perasaan yang sama. Seorang perempuan diriwayatkan telah bersalah karena melakukan perzinahan. Ia datang kepada Nabi dan mengakui dosanya di hadapan beliau. Dengan semangat ingin dibersihkan dosanya, dia rela menerima hukuman rajam. Akibat-

nya, dia dilempari batu sampai mati. Dia melakukan hal itu karena merasa takut akan dosa yang telah dilakukannya.

Manfaat Amal Jariyah

Abu Hurairah mengatakan bahwa Nabi mengajarkan bahwa amal perbuatan seseorang akan terputus setelah kematiannya, kecuali tiga: (1) Amal Jariyah; (2) Ilmu pengetahuan yang bermanfaat; (3) Anak-anak saleh yang mendoakan orang tuanya.

Betapa baik dan pemurahnyalah Allah dalam menyediakan sarana untuk memperoleh balasan amal baik setelah kematian, ketika kesempatan melakukan perbuatan baik sudah berakhir, karena seluruh bagian tubuh berhenti berfungsi. Dalam hadis di atas, Nabi menyebutkan hanya tiga amal yang diberi pahala setelah seseorang meninggal.

Pertama, amal jariyah, yakni derma yang pahalanya tidak pernah berhenti. Misalnya, jika seseorang mendirikan sebuah masjid untuk orang-orang supaya shalat, dia akan mendapatkan pahalanya selama orang-orang mau melaksanakan shalat di situ. Demikian juga, jika seseorang membuat sebuah badan sosial/wakaf, atau menyumbangkan rumah untuk kepentingan umum, atau bangunan untuk manfaat keagamaan, dia akan mendapatkan pahalanya. Jika dia menggali sumur untuk kepentingan umum, dia akan memperoleh pahalanya selama orang-orang meminum air darinya atau melaksanakan wudunya dengan menggunakan air itu.

Dalam hadis lain, Nabi memberitahukan bahwa seseorang setelah kematiannya akan diberi pahala karena: (1) membangun sarana pendidikan; (2) meninggalkan anak-anak yang saleh; (3) Menyebarkan Al-Quran; (4) membangun masjid atau panti asuhan; (5) menggali kanal untuk kepentingan umum; (6) membuat amal yang mendatangkan pahala setelah meninggal (amal

jariyah) seperti mendirikan badan wakaf, penyebaran ilmu pengetahuan, penyusunan buku agama dan mendistribusikannya, dan sumbangan Al-Quran atau buku-buku agama ke masjid-masjid atau sekolah-sekolah. Menurut sebuah hadis, seseorang yang telah meninggal akan tetap diberi pahala lewat cara berikut: (1) menanamkan pendidikan kepada seseorang; (2) menggali kanal untuk kepentingan umum; (3) menggali sumur; (4) menanam pohon; (5) membangun masjid; (6) meninggalkan anak yang saleh yang memohonkan ampunan untuknya. Adalah bukan keharusan seseorang melaksanakan perbuatan di atas. Sekalipun dia hanya memiliki bagian kecil dalam sebuah perbuatan, dia akan memperoleh pahalanya sesuai dengan bagian yang disumbangkannya.

Hal kedua yang disebutkan dalam hadis di atas adalah pengetahuan agama. Contohnya, sumbangan buku ke sekolah. Selama buku itu berada di sana dan orang memperoleh manfaat darinya, dia akan memperoleh pahala tanpa henti. Contoh lainnya, seseorang yang memberikan bantuan keuangan kepada seorang pelajar dan sang pelajar kemudian mempergunakan uang itu untuk mengikuti pendidikan agama, seperti menghafal Al-Quran. Maka, penyumbang tersebut akan memperoleh pahala selama orang lain mendapat manfaat dari orang yang hafal Al-Quran itu. Contoh lainnya, seseorang memberi bantuan kepada seorang santri untuk belajar menghafal Al-Quran. Orang yang mengajarkan itu, setelah sepuluh atau dua puluh tahun, akan mendapatkan pahala yang tidak terputus. Lelaki yang memberi bantuan ke penghafal itu juga akan mendapatkan pahalanya, sampai hari kiamat. Demikian juga, jika seseorang memberikan bantuan keuangan kepada seorang pelajar untuk mendapatkan pendidikan, dia akan memperoleh pahalanya selama orang-orang mendapatkan manfaat, langsung atau tidak langsung, dari ilmunya. Dalam hal ini, dia tidak menyumbang

pelajar itu sendirian. Tapi, sekiranya ia hanya menyumbang sebagian kecil saja, dia akan mendapatkan pahalanya sampai hari kiamat, setara dengan bagian yang diberikan. Beruntunglah orang-orang yang mengabdikan hidupnya untuk menyebarkan ilmu agama, meningkatkan amal agama, atau untuk menghafal Al-Quran. Hidup di dunia ini bukanlah apa-apa, melainkan sebuah bayangan yang cepat berlalu, yang mungkin menghilang kapan saja tanpa pemberitahuan. Hanyalah perbekalan amal saleh yang di dunia yang memiliki arti. Manusia seharusnya tidak mengandalkan teman-teman, sahabat, dan keluarganya. Karena mereka hanya akan mengenangnya sehari atau dua hari. Setelah itu, mereka akan kembali asyik dalam urusan-urusannya masing-masing dan melupakan dia. Karenanya, dia harus berusaha menimbun kekayaan amal saleh selama hidup, dan mendepositokannya di bank yang kuat sehingga modal tetap utuh dan didapatnya keuntungan sampai hari kebangkitan.

Hal ketiga yang disebutkan dalam hadis di atas adalah anak saleh yang memohonkan ampunan untuk kedua orang tuanya. Tindakan mendidik anak yang saleh itu sendiri merupakan amal jariyah. Sudah barang tentu, anak-anak akan diberi pahala selama mereka mengerjakan perbuatan yang baik, namun jika mereka juga mendoakan orang tuanya (kalau anak yang saleh, pasti mendoakan orang tua mereka), maka orang tuanya juga akan diberi pahala.

Sebagaimana telah diceritakan dalam *Qissa-i-Roze*, ada seorang perempuan saleh, Bahitsa namanya. Sebagian besar waktunya ia abdikan untuk memuja Allah. Saat di ambang kematiannya, dia mengangkat tangannya dan berdoa kepada Allah agar dia tidak terhinakan pada saat kematiannya. Dia juga berdoa kepada Allah supaya dilindungi dari azab kubur. Ketika meninggal, anak laki-lakinya menziarahi kuburnya pada setiap hari Jumat, dan setelah membaca Al-Quran, dia kirimkan paha-

lanya untuk ibunya, lalu dia doakan ibunya, dan semua ahli kubur yang ada di pemakan itu. Suatu kali dalam mimpinya, dia melihat ibunya. Dia bertanya tentang kesehatan ibunya. Setelah menjelaskan sakitnya derita kematian, ibunya memberi tahu anaknya bahwa dengan rahmat Allah dia merasa nyaman. Ibunya juga memberitahukan bahwa ada daun-daun wangi yang disebarkan di bawahnya, dia juga bersandarkan pada bantal-bantal sutra. Kondisi seperti ini akan ia rasakan sampai hari kiamat. Anaknya bertanya kepadanya apabila dia dapat membantunya. Dia menasihatkan anaknya supaya meneruskan kebiasaan menziarahinya dan membacakan Al-Quran di atas kuburnya setiap hari Jumat. Dia juga memberi tahu anaknya bahwa saat dia datang, para ahli kubur di situ memberitakan kabar gembira akan kedatangannya. Dia sangat senang melihat anaknya datang, juga para ahli kubur yang lain. Diriwayatkan bahwa sejak itu anak laki-laki itu lebih tepat waktu.

Dalam mimpinya juga, anak laki itu melihat sekelompok orang yang datang mendekatinya. Dia bertanya kepada siapakah mereka. Mereka memberitahukan bahwa mereka datang dari pemakaman di mana dia sering datang. Mereka datang untuk berterima kasih karena ziarahnya dan permohonan ampunannya setiap hari Jumat. Mereka tampak begitu senang dan mendesak agar dia tidak menghentikan kebiasaannya. Setelah mimpi itu, dia menjadi lebih tepat waktu. Ulama lainnya berkata bahwa seseorang melihat dalam mimpinya kuburan dalam taman pemakaman yang tiba-tiba terbelah. Para jenazahnya keluar berhamburan. Mereka lalu memunguti sesuatu dari tanah dengan terburu-buru. Namun demikian, ada seseorang yang tetap saja bertopang dagu dan tidak ikut memungut apa pun. Dia mendekat dan menyalaminya, dan bertanya kepadanya apa yang orang-orang itu lakukan. Orang itu berkata bahwa mere-

ka sedang mengerumuni rahmat, kemurahan hati, doa-doa, dan permohonan berkah yang dikirim orang yang masih hidup.

Orang laki itu bertanya lagi kenapa dia tidak ikut melakukan hal itu. Orang itu menjawab bahwa dia tidak perlu melakukan hal itu karena anak laki-lakinya yang berjualan *zalabia* di pasar, membaca Al-Quran setiap hari dan mengirimkan pahalanya untuknya. Besok paginya, ketika sudah terbangun, orang itu pergi ke pasar. Dia melihat seorang pemuda di sana yang sedang berjualan *zalabia* sementara bibirnya berkamat-komit terus. Dia bertanya pada pemuda itu apa yang sedang dibacanya. Pemuda itu menjawab bahwa dia sedang membaca Al-Quran dan mengirimkan pahalanya kepada almarhum ayahnya. Lama setelah kejadian ini, dia melihat lagi dalam mimpinya, para penghuni kubur itu sedang mengerumuni sesuatu dan orang yang dulu dilihatnya juga sedang berkerumun. Pagi berikutnya, ketika dia bangun, dia pergi ke pasar itu lagi. Tetapi dia diberi tahu bahwa anak muda itu telah meninggal.

Salah Mari berkata bahwa pada pagi buta, sebelum waktu subuh tiba, di hari Jumat, dia dalam perjalanan ke masjid Agung untuk shalat subuh. Dia melawati pemakaman, kemudian mampir dan duduk di dekat sebuah kubur hingga tertidur. Dalam mimpinya, ia melihat semua kubur terbelah dan para penghuninya keluar dari kubur dengan riang-gembira. Di antara mereka ada seorang pemuda yang berpakaian kumal dan nampak murung. Dia memilih duduk di tempat terpisah. Setelah beberapa saat, banyak malaikat turun dengan membawa baki-baki yang terbungkus cahaya ilahi. Para malaikat itu lalu membagikan baki-baki tersebut kepada setiap orang, dan setiap orang yang sudah menerimanya kembali ke kubur. Setelah semua baki dibagikan, pemuda itu kembali dengan tangan kosong. Dia bertanya kepada pemuda itu mengapa dia kelihatan muram dan apa yang terbungkus di dalam baki-baki itu. Pemuda itu memberi-

tahukan bahwa baki-baki itu berisi doa-doa yang dikirimkan kepada mereka oleh orang-orang yang masih hidup. Pemuda itu mengatakan tidak ada seorang pun yang mengirimnya doa kecuali ibunya yang telah menikah lagi dan telah sibuk dengan urusan-urusan duniawi. Karena sibuk dengan suaminya, dia telah melupakannya. Dia bertanya kepada pemuda itu di mana alamat ibunya. Di pagi hari dia pergi ke sana dan memanggil ibu pemuda itu dari balik hijab. Dia lalu menggambarkan kondisi anak laki-lakinya. Perempuan itu mengakui dia adalah anak laki-lakinya, darah dagingnya, dan belahan jiwanya. Setelah mendengar cerita Saleh Mari, perempuan itu memberikan uang seribu dirham dan memintanya membagikan uang itu sebagai amal jariyah anaknya. Dia juga meyakinkan bahwa dia tidak akan pernah melupakan anaknya lagi dan akan mengirimnya doa-doa dan perbuatan yang baik. Saleh berkata bahwa dia melihat dalam mimpinya lagi pemandangan yang sama seperti sebelumnya. Di antara penghuni kubur itu ada pemuda sama, yang kali ini berpakaian sangat bagus dan kelihatan bahagia. Pemuda itu berlari menghampirinya dan menyapanya dengan mengatakan semoga Allah memberinya pahala untuk kebaikan itu. Dia juga mengatakan bahwa dia sudah menerima doa yang dikirim untuknya.

Terdapat ribuan kisah semacam itu dalam beragam kitab. Jika seseorang menginginkan anak-anaknya berguna baginya setelah kematiannya, dia harus berusaha menjadikan mereka sebaik dan sesaleh mungkin, yang sebenarnya, bukan saja bermanfaat bagi anak-anaknya sendiri, tapi juga bagi dirinya. Disebutkan dalam surah at-Tahrim:

Wahai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka. (Q.S. 66: 6)

Zaid ibn Aslam berkata bahwa ketika Nabi membaca ayat di atas, para sahabat bertanya kepada beliau bagaimana cara menyelamatkan anggota keluarga dari api neraka. Nabi mengatakan bahwa mereka harus mendorong anggota keluarganya melakukan perbuatan yang disukai Tuhan dan melarang mereka dari perbuatan yang dibenci-Nya. Ali menjelaskan ayat di atas bahwa seseorang harus mendidik dan memerintahkan dirinya dan keluarganya mengerjakan perbuatan saleh. Diriwayatkan bahwa Nabi telah berdoa kepada Allah untuk memberikan rahmat-Nya atas seorang ayah yang memperlakukan anak-anaknya sedemikian rupa sehingga mereka berperilaku baik kepada dirinya. Mendidik anak agar menjadi saleh adalah kewajiban orang tua. Jika para orang tua sendiri tidak saleh, dan memperlakukan buruk anak-anaknya, bagaimana anak-anak itu menjadi saleh?

Menurut hadis lain, aqiqah seorang anak dilaksanakan pada hari ketujuh dan pada hari itu, dia juga diberi nama. Ketika mencapai usia 6 tahun, dia harus diajari tatakrama yang baik; dan pada usia 9 tahun dia harus diberikan tempat tidur terpisah. jika pada usia 13 tahun dia mengabaikan shalat, dia harus dipukul. Pada usia 16 tahun, dia harus menikah. Setelah itu, ayahnya harus memegang tangan anaknya dan berkata: “Aku mendidikmu sopan santun yang baik, menanamkan pendidikan padamu, menikahkan kamu dan sekarang berdoaalah kepada Allah untuk melindungiku dari kejahatanmu di dunia dan dari azab yang membuatku menderita di akhirat karena kejahatan-kejahatanmu.” Nabi mengajarkan bahwa siapa pun yang melakukan kejahatan, dia bukan saja harus bertanggung jawab untuk tindakan-tindakannya sendiri, tetapi juga oleh contoh-contoh yang buruk. Pelaku kejahatan bertanggung jawab terhadap dosa utamanya. Sedang yang mempengaruhinya, bertanggung jawab atas perbuatannya. Demikian juga, orang yang

lebih tua bertanggung jawab atas tindakan orang yang lebih muda yang terpengaruh tindakan buruknya. Karenanya, orang-orang yang lebih tua seharusnya berhenti melakukan tindakan-tindakan yang tidak layak, khususnya di hadapan orang-orang muda.

Menurut hadis itu, jika seseorang anak mengabaikan shalat pada usia 13 tahun, maka dia harus dipukul. Menurut hadis lain, ketika anak mencapai usia tujuh tahun, dia harus diperintahkan shalat, dan pada usia sepuluh tahun, dia harus dipukul jika mengabaikannya. Hadis-hadis ini jumlahnya banyak dan isinya sama. Singkat kata, jika seorang anak mengabaikan shalat, ayahnya diperintahkan memukulnya. Jika si ayah tidak mengingatkan anaknya, dosanya ada pada dia. Sebaliknya jika anak dididik untuk mendirikan shalat, puasa dan patuh pada perintah-perintah ilahi, dia akan diberi pahala untuk amal baiknya. Dan jika si anak mendoakan kedua orang tuanya, dia akan diberi pahala secara terpisah, Ibn Malik berkata bahwa julukan “saleh” dilekatkan untuk menyifati anak-anak yang berguna bagi orang tua mereka, terlepas dari apakah orang tua itu menyadarinya atau tidak. Misalkan, seseorang menanam sebatang pohon untuk manfaat umum, dan orang-orang memakan buah dari pohon itu. Dalam hal ini, penanam akan mendapatkan pahalanya, baik orang-orang yang menikmati buah pohon itu, berdoa untuknya atau tidak. Allama Manadi mengatakan, adalah kewajiban anak untuk mendoakan kedua orang tua mereka. Pada dasarnya, sebuah doa bermanfaat untuk semua orang, baik dilakukan anak-anak atau seorang yang tidak dikenal. Dalam hadis ini ada tiga hal yang secara khusus disebutkan. Sedang hadis yang lain, menyebutkan beberapa hal lagi yang pahalanya bersifat terus menerus. Juga ada sejumlah hadis yang mengungkapkan bahwa barangsiapa menempuh jalan yang benar, dia bukan saja diberi pahala atas perbuatan-perbu-

atan baiknya, tapi juga perbuatan-perbuatan orang-orang yang terpengaruh keteladanannya. Dan mereka yang mengambil jalannya tentu memperoleh pahalanya sendiri. Barangsiapa memprakarsai jalan kejahatan, dia akan bertanggung jawab bukan saja akibat kesalahannya sendiri, tetapi juga kesalahan orang-orang yang terpengaruh tindakan buruknya itu. Menurut hadis lain, ketika seseorang meninggal, amal perbuatannya tidak dibalas, tetapi amal saleh orang-orang yang mematuhi perintah Allah, akan terus bertambah sampai hari kebangkitan.

Amal Terhenti Karena Kematian

Abu Sa'id Mu'ali meriwayatkan, ketika seorang meninggal, daftar amalnya ditutup. Orang yang meninggal tidak memiliki daya untuk beramal, sekalipun sekadar mengucapkan salam. Artinya, orang yang meninggal tidak mampu mengucapkan sesuatu yang dianggap sebagai bagian dari ibadah. Dia hanya dapat menjawab salam dari orang-orang yang mengatakan, "Wahai ahli kubur, salam sejahtera atasmu." Kenyataan ini menguatkan hadis-hadis yang sahih.

Muttarif ibn Syakir mengatakan bahwa pada suatu malam Jumat, dia melewati sebidang tanah lapang (yang sering dilaluinya) di mana dia melihat sekelompok suku sedang telanjang. Dia menyalami mereka, tetapi mereka tidak menjawab salamnya. Dia mendengar mereka saling bercakap-cakap tentang dirinya. Dia bertanya kepada mereka alasan tidak menjawab salamnya, kalau mereka kenal dengan namanya dan nama ayahnya. Mereka mengatakan bahwa sejak mereka meninggal, catatan perilaku amal baiknya telah ditutup. Sekiranya mereka diberi kekuatan menjawab salam, mereka sudah menjawabnya, meskipun dengan mengorbankan dunia dan semua isinya. Dia bertanya mengapa mereka semua telanjang, mereka berkata bahwa

kain kafan mereka telah robek dan mereka tidak menerima pemberian pakaian yang dapat menutupi aurat mereka. Dia bertanya lagi mengapa mereka berkumpul di tempat ini. Mereka menjawab, karena jumlah orang-orang yang meninggal di setiap kuburan meningkat sampai tujuh puluh kali, mereka seolah-olah berkumpul di satu tempat. Dia bertanya lagi, apakah mereka tidak malu dengan orang-orang perempuan, khususnya ketika mereka dapat saling melihat dalam keadaan telanjang. Mereka memberitahukan bahwa pedihnya kematian telah melepaskan akal mereka. Laki-laki tidak sadar akan kelaki-lakian-nya, dan perempuan tidak sadar akan keperempuanannya. Muttarif bertanya mengapa dia hanya melihat mereka pada malam hari. Mereka menjawab bahwa mereka keluar dari kubur pada malam Jumat untuk melihat apakah anak-anak mereka atau anggota keluarga mereka mengingat mereka atau tidak, dan memberikan sedekah untuk mengirimkan pahalanya untuk mereka atau tidak. Ketika Muttarif hendak pergi, mereka memanggil namanya dan memohon dia agar hari Jumat yang akan datang, ketika menyampaikan khotbah, dia dapat menginformasikan orang-orang bahwa peti-peti mati mereka telah terkoyak-koyak, tubuh mereka membusuk, tulang-belulang mereka rusak, dan orang-orang melupakan mereka. Mereka juga memohon agar dia membujuk orang-orang mengasihani kondisi mereka yang amat menyedihkan. Mereka juga berpesan agar manusia mencurahkan diri mereka untuk beramal saleh, karena mereka menyesali dosa-dosa yang mereka perbuat.

Dari penjelasan di atas, jelaslah bahwa jenazah menerima pahala dari manusia yang hidup dan mengharapkan saudaranya mengirimkan pahala untuk mereka. Juga jelas bahwa penderitaan kematian berpengaruh bagi tubuh-jiwa orang yang meninggal. Tubuh-jiwa ini disebut tubuh-jiwa barzakh yang sangat berbeda

dari bentuk fisik di dunia. Mereka merasa sakit ketika orang-orang yang hidup tenggelam dalam urusan-urusan duniawi.

Pernyataan mereka bahwa mereka tidak dapat menjawab salam dapat diperdebatkan. Karena menurut sebuah hadis, orang yang meninggal bukan saja membalas salam, tetapi juga mengenal para pengunjung-pengunjungnya. Hal ini dapat ditafsirkan bahwa orang yang meninggal dapat membalas salam sebagai tanda cinta mereka, tetapi mereka tidak mampu menjawab salam sebagai perbuatan ibadah dan mendapat pahala, sebagaimana yang sudah disebutkan di atas. Sebagian ulama menjelaskan bahwa yang dimaksud “mereka tidak dapat menjawab salam” adalah mereka tidak dapat menjawab salam secara keras, sehingga peziarah dapat mendengarnya, atau mereka menjawab salam sangat pelan, sehingga peziarah tidak dapat mendengarnya.

Ali pernah berkata bahwa kehidupan lain seorang yang beriman tidak ada harganya, karena pada hari kebangkitan, jika dia sampai memiliki dunia dan semua isinya, maka itu tidak akan dapat membebaskannya dari satu dosa pun. Sebaliknya, satu kehidupan dunia di mana ada penyesalan dan pertobatan jauh lebih berharga baginya, karena dapat membebaskan dirinya dari semua dosa yang ia lakukan selama bertahun-tahun.

Pernyataan Alim Kandi

Alim Kandi menyatakan bahwa dia sedang duduk bersama Abu Abbas di atas atap rumah. Ketika itu, mereka melihat beberapa orang yang sedang meninggalkan kota karena takut wabah penyakit. Lalu dia berkata: “Wahai wabah, bawalah aku bersamamu.” Dia mengulangi kata-kata itu tiga kali. Ketika Alim Kandi mendengarnya, dia bertanya apakah Abu Abbas belum pernah mendengar hadis Nabi yang mengatakan bahwa seseorang tak

boleh berharap kematian, karena kematian akan menghentikan amal dan seseorang kehilangan kesempatan bertobat. Abu Abbas berkata bahwa dia juga pernah mendengar dari Nabi bahwa seseorang harus cepat-cepat meninggalkan dunia sebelum hal-hal berikut terjadi:

- (1) Berkuasanya orang-orang bodoh
- (2) Banyak penduduk yang tercela
- (3) Peradilan yang dijualbelikan
- (4) Ketika pembunuhan dianggap enteng
- (5) Ketika orang memutuskan hubungan dengan keluarga dan mengharapkan mereka sakit
- (6) Ketika orang membaca Al-Quran hanya untuk tujuan berlomba. (H.R. Ibn Abd al-Bars, Marozi, Ahmad, Thabrani).

Malaikat Maut Mendatangi Rumah Setiap Hari

Diriwayatkan dari Hasan bahwa malaikat maut mengunjungi setiap rumah tiga kali sehari. Malaikat maut mencabut nyawa seseorang, lalu anggota keluarganya berdukacita atas kematiannya. Malaikat itu kemudian berdiri di depan pintu rumah sambil berkata bahwa dia tidak dapat dipersalahkan, karena dia hanyalah menuruti perintah dari Allah. Dia bersumpah demi Allah bahwa dia tidak mungkin merampas kehidupan seseorang, tidak juga memperpendek umurnya, atau memotong masa hidupnya. Lalu dia meneruskan perjalanannya, mengunjungi rumah-rumah sampai dia mencabut lagi nyawa dari penghuninya.

Hasan juga mengatakan bahwa jika anggota keluarga orang yang ditinggalkan melihat malaikat maut dan mendengar kata-katanya, mereka akan melupakan jenazah itu dan mulai menangiisi diri mereka sendiri. (Marozi, Ibn Abi Dunya, Abu asy-Syaikh).

Perubahan Rupa Malaikat Maut Ketika Mencabut Nyawa

- (1) Abu Sha'thar Jabir ibn Zaid mengatakan bahwa para malaikat pada mulanya mencabut nyawa orang tanpa rasa sakit. Lalu orang-orang mulai memprotes kepada Tuhan yang telah menciptakan penyakit-penyakit. Tapi mereka malah menganggap kematian berasal dari penyakit dan melupakan malaikat maut (Marazi, Ibn Abi Dunya, Abu asy-Syaikh). Singkat kata, kecuali beberapa orang yang terpilih, banyak orang mengaitkan kematian dengan penyakit.
- (2) A'masy mengatakan bahwa awalnya malaikat maut muncul di hadapan orang-orang dalam bentuk manusia dan meminta mereka menyelesaikan keinginannya yang terakhir, sehingga dia dapat mencabut nyawa mereka. Tapi mereka kemudian mengeluh dengan cara itu. Lalu Tuhan menciptakan penyakit-penyakit dan menaruh kematian di belakangnya.
- (3) Abu Hurairah meriwayatkan dari Nabi bahwa sebelum malaikat maut datang kepada manusia dalam bentuknya sekarang, dia pernah mendatangi Nabi Musa. Lalu Musa menempelengnya dan membuat buta salah satu matanya. Malaikat itu kemudian mengadu kepada Tuhan bahwa hamba-Nya Musa telah membuatnya buta. Kalau saja Tuhan tidak memuliakan Musa, tentu dia akan membalasnya. Tuhan lalu memerintahkannya untuk mendatangi Musa dan memberitahunya agar meletakkan tangannya pada sekor sapi dan Tuhan akan memperpanjang umurnya sebanyak bulu yang menempel di tangannya. Malaikat maut membawa pesan Tuhan kepada Musa yang bertanya apa yang akan terjadi setelah itu. Malaikat maut menjawab bahwa kematian akan datang kepadanya setelah habisnya masa perpanjangan. Setelah itu Musa berkata, jika dia harus meninggal, dia lebih suka meninggal saat itu juga. Kemu-

dian dia memberikan sebuah apel kepada Musa. Ketika dia mulai menciuminya, malaikat itu mencabut rohnya. Allah lalu memulihkan mata malaikat maut itu. Sejak saat itu, dia berhenti muncul dengan rupa manusia (H.R. Ahmad, Bazar, dan Hakim).

Durhaka Kepada Orang Tua

Abdullah ibn Abi Aufa mengatakan bahwa seorang laki-laki datang kepada Nabi dan memberi tahu beliau bahwa seorang pemuda yang berada di ambang kematiannya sedang dituntun mengucapkan kalimat *tayyibah* (tidak ada Tuhan melainkan Allah), tapi selalu gagal. Nabi menanyakan apakah anak muda itu sudah terbiasa mengucapkan kalimah *tayyibah* selama hidupnya. Orang-orang menjawab bahwa dia terbiasa mengucapkan kalimah tersebut. Nabi merasa aneh jika seseorang yang telah mengucapkan kalimah itu sepanjang hidupnya, gagal mengucapkannya pada detik-detik akhir kehidupannya. Kemudian Nabi mendatangi pemuda itu dan mengajarkannya mengucapkan kalimat *tayyibah*, tetapi dia memperlihatkan ketidakmampuannya. Nabi bertanya mengapa dia seperti begitu. Anak muda itu memberitahukan bahwa hal itu karena dia tidak patuh kepada ibunya. Nabi bertanya apakah ibunya masih hidup. Dia membenarkan. Nabi kemudian meminta orang-orang memanggil ibunya. Ketika perempuan itu datang, beliau bertanya kepadanya, apakah pemuda itu anaknya. Dia membenarkan. Nabi lalu bertanya apa yang akan dia lakukan jika anaknya itu dibakar di dalam api yang menyala-nyala. Perempuan itu lalu menjawab bahwa dia memaafkan anaknya. Nabi memerintahkan dia bersumpah demi Tuhan dan mengumumkan di depan semua orang bahwa dia sudah memaafkan anaknya itu. Perempuan tua itu lalu melakukannya. Kemudian Nabi memerintahkan

anak muda itu mengucapkan kalimat *tayyibah*. Dengan mudah, pemuda itu mengucapkannya. Nabi merasa sangat senang dan berkata bahwa Tuhan telah menyelamatkan pemuda itu dari hukuman neraka. (H.R. Baihaqi, Thabrani).

Abdur Rahman Maharbi mengatakan bahwa seseorang yang sedang sekarat diperintahkan mengucapkan kalimat *tayyibah*, tapi dia mengaku tidak dapat mengucapkannya, karena dia sering berteman dengan orang-orang yang pernah menjelek-jelekkan Abu Bakar dan Ustman (Ibn Asakir).

Nabi mengutus Abu Qatadah bersama beberapa orang pada sebuah misi ke Zam, salah satu pegunungan di Madinah. Ada seorang laki-laki yang bernama Amar ibn Sabt secara kebetulan bertemu pasukan muslim ini. Ketika melihat mereka dia mengucapkan kalimat *tayyibah*. Tapi karena mereka meragukan keimanannya, mereka tidak membalas salamnya. Lalu, Mahlam ibn Jasana melangkah maju dan membunuhnya. Ketika inilah sebuah ayat diwahyukan untuk mencela orang-orang muslim:

Hai orang-orang beriman, apabila kamu pergi (berperang) di jalan Allah, maka telitilah. Janganlah kamu mengatakan kepada orang yang mengucapkan salam kepadamu: “Engkau bukan orang-orang mukmin (Lalu kamu membunuhnya).” (Q.S. 4: 94).

Mahlam mengadu kepada Nabi dan memohon agar dia diampuni. Nabi berkata bahwa Tuhan mungkin tidak mengampuninya. Ketika Mahlam mendengar hal itu, berlinanglah air matanya dan dia pergi meninggalkan pasukan itu. Dia lalu meninggal dalam minggu itu juga. Ketika hendak dikuburkan dan diletakkan ke liang lahad, jasadnya terlempar keluar. Hal ini dilakukan sebanyak tiga kali. Lalu, orang-orang meninggalkannya di tengah bebatuan. Ketika Nabi mendengar hal ini, beliau berkata bahwa bumi sebenarnya dapat menerima orang-orang yang lebih buruk dari Mahlam. Kejadian itu dimaksudkan me-

narik perhatian kaum muslim agar mengambil hikmah dari peristiwa itu.

Para Malaikat Menciumi Orang yang Meninggal

Daud ibn Abi Hind menyatakan bahwa dia pernah jatuh sakit berat. Selama sakit, seseorang berkepala besar dan berbahu rata yang mirip orang Sudan muncul di depannya. Begitu melihat orang itu, dia berkata: “Sesungguhnya kita milik Allah dan kepada-Nya kita akan kembali.” Dia mengira lelaki itu datang untuk mencabut nyawanya. Tetapi Daud bukanlah orang yang tidak beriman sehingga harus didatangi seorang malaikat berwarna hitam. Tak lama setelah itu, dia mendengar sebuah suara terdengar seperti atap rumah yang runtuh. Tiba-tiba atap di atasnya terbuka dan langit menjadi terlihat. Dua malaikat berpakaian putih turun dari langit. Kedua malaikat itu lalu memarahi orang hitam tersebut dan mengusirnya pergi. Namun lelaki hitam itu menatapnya dari jauh dan kedua malaikat itu terus saja memarahinya. Kemudian salah satu dari malaikat itu duduk di dekat kepala Daud dan yang satunya di dekat kakinya. Malaikat itu menyentuh kedua kakinya dan memberi tahu rekannya bahwa dia sering berjalan kaki untuk shalat. Kemudian yang kedua meminta kepada yang pertama untuk menyentuh mulutnya. Malaikat itu menyentuh mulutnya dan berkata bahwa mulut itu masih hangat dengan ucapan pujian kepada Tuhan. (Ibn Abi Dunya; Kitab *Man Asya Ba'd al-Maut*).

Abu Qatadah bercerita bahwa kemenakannya, Majan, sakit keras. Dia enggan menjenguknya, karena Majan pernah berbuat salah terhadapnya. Ketika Majan berada di ambang kematian, kasih sayang dan cinta Abu Qatadah menguasainya. Ia menyadari bahwa Majan adalah anak saudara laki-lakinya dan dia sedang berada dalam ambang kematian, karenanya dia harus

mengetahui kondisi kesehatannya. Abu Qatadah lalu menjenguk kemenakannya yang sedang sakit itu. Majan mengatakan kepadanya bahwa dua orang laki-laki hitam muncul dengan membawa martil di tangannya. Kemudian dua malaikat turun dari atap rumah itu. Dia mendengar salah seorang malaikat itu berkata kepada yang lain bahwa dia harus pergi ke orang yang sakit untuk memastikan apakah dia telah mengerjakan perbuatan saleh atau tidak. Maka salah satu dari malaikat itu mendekatinya dan menciumi kepala, perut, dan kakinya. Kemudian malaikat itu kembali dan memberi tahu rekannya bahwa dia telah mencium kepalanya tapi kosong dari Al-Quran, dia telah mencium perutnya tapi tidak ada tanda-tanda pernah puasa. Dan dia telah menciumi kakinya tapi tidak ditemukan tanda-tanda pernah melakukan ibadah. Setelah itu, malaikat yang lainnya mendekati Majan dan menciumi kepala, perut, telapak kaki dan telapak tangan. Kemudian Abu Qatadah mendengar malaikat itu berkata bahwa dia heran mengapa seorang pengikut Nabi seperti Majan tidak memiliki sifat-sifat mulia. Lalu malaikat itu membuka mulut Majan dan menekan ujung lidahnya. Abu Qatadah mengatakan bahwa waktu itulah dia mendengar malaikat berseru “*Allahu Akbar*” dan berkata bahwa dia telah menemukan *takbir* di ujung lidahnya yang pernah diucapkannya dengan ikhlas di Antakia, sebuah kota di kerajaan Romawi. Segera kedua malaikat meremas lidahnya, aroma kesturi menyebar ke semua arah, dan barulah nyawa Majan dicabut. Abu Qatadah mengatakan bahwa ketika malaikat pergi setelah mencabut nyawa kemenakannya itu, dia meminta kedua orang hitam yang sedang berdiri di pintu untuk meninggalkannya, karena mereka tidak boleh menyentuh jenazah itu. Di pagi harinya, Abu Qatadah menceritakan kejadian ini kepada orang-orang. Satu hal yang sangat mengharukan mereka. Setelah melaksanakan shalat jenazah, mereka mendoakan arwah Majan.

Kehadiran Malaikat Pada Saat Kematian

Hasan ibn Saleh menyatakan bahwa pada malam kematian saudaranya, Abi ibn Saleh, saudaranya memintanya agar diambilkan segelas air penuh. Setelah menyelesaikan shalatnya, dia memberikan air yang dimintanya itu. Tetapi saudaranya berkata bahwa dia telah meminumnya. Dia heran siapa yang telah memberinya segelas air minum sementara tidak ada orang lain di rumah itu. Abi ibn Saleh berkata bahwa Jibril baru saja menjenguknya, dan setelah memberinya segelas air, dia memberikan kabar gembira bahwa dia, saudara laki-lakinya dan ibunya berada di antara orang-orang yang dikucurkan rahmat Allah, dan termasuk dalam kelompok *Siddiqin*, *Syahidin* dan *Salihin*. (Ibn Sandab).

Abd ar-Rahman ibn Ghanam al-Asy'ari mengatakan bahwa anak laki-laki Mu'adz ibn Jabal meninggal karena wabah penyakit di Amwas (sebuah tempat di Suriah). Ketika kematian anaknya, Mu'adz menunjukkan kesabaran yang luar biasa. Tetapi dalam sebuah pertempuran ketika dia terkena tombak seorang kafir dan saat hampir meninggal, dia berkata: "Teman telah datang membantu. Penyesalan seorang laki-laki yang meninggalkan teman yang membutuhkannya, tidak akan pernah berhasil." Abdur Rahman berkata, ketika dia mendengar kalimat aneh ini, dia bertanya kepada Mu'adz apakah dia melihat sesuatu. Mu'adz membenarkan dan berkata bahwa Tuhan telah menganugerahi kehormatan kepadanya karena menunjukkan kesabaran yang luar biasa pada saat kematian anaknya. Dia menambahkan bahwa anaknya telah datang kepadanya dan memberikan kabar gembira. Nabi beserta para malaikat terkemuka, *syuhada* dan para sahabatnya yang saleh, dalam ratusan barisan, akan mengadakan shalat jenazah untuk memberkati arwahnya dan kemudian mengiringinya ke surga. Setelah mengucapkan kata-kata ini, dia pingsan. Ketika dia tidak sadarkan

diri, orang-orang melihatnya berjabat tangan. Mu'adz pun berkata: "Selamat datang. Selamat datang. Aku datang kepadamu." Begitu mengucapkan kata-kata ini, dia lalu meninggal dunia. Abdur Rahman mengatakan bahwa setelah kematian Mu'adz, dia melihat dalam mimpinya bahwa Mu'adz dikelilingi sejumlah orang yang berpakaian putih, menaiki kuda, dan berdiri di tengah-tengah kumpulan orang-orang itu. Dia mengangkat sebuah bendera yang bertuliskan: "Inilah pahala bagi mereka yang menanggung bencana dan duka dengan penuh kesabaran." Dia juga terlihat sedang membacakan sebuah syair: "Segala puji bagi Allah yang menepati janji-janji-Nya dan menjadikan kita pemilik kediaman ini. Kita dapat tinggal di surga ini, di mana pun yang kita sukai. Pahala yang baik adalah bagi mereka yang bekerja keras." Abdur Rahman mengatakan bahwa setelah itu dia terbangun (Ibn Asakir).

Sufyan mengatakan bahwa ketika Daud ibn Abi Hind terserang penyakit, dia pingsan. Setelah beberapa saat, dia pulih dan mengatakan bahwa dua orang telah muncul di depannya. Salah satunya bertanya kepada yang lain: "Apa yang engkau dapatkan darinya?" Orang itu menjawab: "Dia telah banyak menghabiskan waktunya untuk memuji Tuhan, mendatangi masjid dan membaca Al-Quran yang telah dihafalnya." (Abu Na'im).

Bila Waktu Tobat Berakhir

Merujuk kepada tafsir tentang **ثُمَّ يَتُوبُونَ مِنْ قَرِيبٍ** (mereka menunjukkan penyesalan ketika kematian semakin dekat) dikatakan bahwa waktu bertobat akan berakhir segera setelah munculnya malaikat maut di depan orang yang sekarat.

Bakr ibn Abdullah mengatakan bahwa waktu bertobat amat panjang, tetapi ia akan berakhir dengan munculnya malaikat

maut, ketika seseorang kehilangan kesadarannya (Ibn Abi Dunya).

Muawiyah ibn Abu Sufyan berkata bahwa Nabi bersabda, di antara Bani Israel, ada seorang pendosa yang telah melakukan 77 kasus pembunuhan. Ketika kesadaran menyapanya, dia datang kepada seorang rabi. Dia mengaku bahwa tidak ada dosa yang belum dia lakukan dan dia telah membunuh 77 manusia yang tidak berdosa. Lalu dia menanyakan kepada rabi tersebut apakah masih ada kesempatan baginya bertobat. Rabi itu berkata bahwa hanya ada sedikit kemungkinan dia diampuni. Dia begitu kecewa mendengar hal itu, sehingga ia membunuh rabi tersebut dan pergi. Lalu dia mengunjungi rabi yang lain dan mengakui dosa-dosanya kepada rabi tersebut. Dia bertanya kepadanya, apakah dia dapat membimbing pertobatan atas dosa-dosanya itu. Rabi menjawab tidak. Karena kecewa, dia lalu membunuh rabi itu dan pergi. Dia mendatangi rabi lainnya, mengakui dosa-dosanya, dan bertanya jika tobatnya dapat diterima. Rabi itu pun menjawab tidak. Begitu mendengar jawaban tidak, ia segera membunuhnya. Dia terus mencari rabi untuk menanyakan kemungkinan melakukan tobat. Tapi semua rabi yang ditemuinya mengatakan tidak mungkin, hingga ia melakukan seratus pembunuhan. Setelah itu, dia masih bertekad menemui seorang rabi lainnya. Dia lalu mengakui dosa-dosa kepada rabi tersebut dan bertanya apakah dia akan mendapat ampunan. Rabi itu menjawab dengan tenang. Adalah salah jika kita mengatakan bahwa Tuhan tidak menghampiri mereka yang memohon ampunan-Nya. Lalu, orang itu meminta rabi tersebut memintakan ampunan baginya. Rabi itu kemudian menasihatinya agar memperbaiki jalan hidupnya. Dia menyarakannya agar pergi ke sebuah tempat dan tinggal bersama orang-orang yang beribadah kepada Allah. Segera setelah dia mendengar hal ini, dia bertobat, dan melangkah pergi menuju tempat yang di-

maksud. Dia hampir mencapai setengah perjalanannya, ketika para malaikat mencabut nyawanya. Setelah kematiannya, malaikat rahmat dan malaikat azab mulai berselisih tentang siapa yang harus mengangkat jenazah itu. Ketika itu, muncullah malaikat ketiga dan memutuskan bahwa mereka harus mengukur jarak antara tempat berangkatnya dan tujuannya. Kalau dia berada lebih dekat ke tempat tujuannya, dia harus dianggap orang beriman. Jika sebaliknya, maka ia termasuk orang berdosa. Ketika jarak tersebut diukur, ternyata dia berada satu jengkal lebih dekat kepada tempat tujuannya. Karenanya, dia lalu mendapatkan ampunan dan diangkat malaikat rahmat. (Abu Na'im).

Sebuah Kisah dari Abu Hurairah

Abu Hurairah mengatakan bahwa seseorang jatuh sakit parah. Teman-temannya duduk mengelilinginya. Tiba-tiba orang itu pingsan. Karena menganggap telah meninggal, orang-orang di sekelilingnya menutupinya dengan selebar kain dan menutup matanya. Ketika mereka akan memandikannya, dia bergerak. Mereka memandangnya dengan rasa heran dan memberitahukan bahwa mereka telah menganggapnya meninggal. Mendengar hal itu, dia memberitahukan bahwa benar dia telah meninggal. Setelah mati, dia dibawa ke kubur. Seorang pemuda tampan dengan bau wewangian meletakkannya di dalam kubur. Tapi tiba-tiba, seorang perempuan hitam dan kotor muncul. Perempuan itu mulai menunjukkan kesalahan-kesalahannya satu demi satu, sehingga dia menundukkan kepalanya, karena malu. Dia bertengkar dengan perempuan itu tentang kesalahan-kesalahannya. Akhirnya, perempuan itu berkata bahwa perselisihan mereka akan diselesaikan di tempat lain nanti. Dia mengikuti perempuan itu dan memasuki sebuah rumah yang luas yang

memiliki lantai tinggi yang berkilauan. Sebuah masjid berdiri di salah satu pojokannya dan ada orang yang sedang shalat, dia membaca surah an-Naml, tetapi berhenti di tengah-tengah surah, karena terlupa. Dia membantu laki-laki itu meluruskan ayat tersebut. Setelah menyaksikan shalatnya, laki-laki itu bertanya kepadanya apakah dia hafal surah itu. Dia membenarkan. Mendengar hal itu, laki-laki tersebut mengeluarkan sebuah buku dari bantalnya dan mulai membacakannya. Ketika itu perempuan hitam juga ada di sana dan mulai menunjukkan perbuatan buruknya satu demi satu. Laki-laki yang tampan dan berbau wangi juga datang dan menyangkal perempuan itu, dengan menyebutkan segala perbuatan baiknya. Mendengar hal itu, salah seorang yang ada di masjid mengumumkan bahwa meskipun dia membuka dirinya terhadap segala risiko, tetapi Allah telah mengampuni kelalaian-kelalaiannya dan menambahkan bahwa kematiannya belum juga datang dan bahwa dia akan meninggal pada hari Senin.

Abu Hurairah mengatakan bahwa laki-laki yang sakit itu mengatakan kepada mereka, kalau dia meninggal pada hari Senin menurut bisikan Ilahiah, dia yakin bahwa yang telah dilihat laki-laki itu adalah benar dan dosa-dosanya akan diampuni. Jika kematiannya tidak terjadi di hari Senin, mereka harus menganggap apa yang telah dilihatnya adalah hanya sekadar mimpi tak berarti. (Ibn Abi Dunya).

Arwah Saling Berkenalan

Abu Na'im meriwayatkan bahwa Hasan ibn Ali sakit parah dan mulai merasa gelisah. Pada waktu itu, seorang laki-laki menjenguknya dan berkata bahwa dia memikirkan masa depannya karena nyawanya akan dipisahkan dari badannya dan dia sedang mendekati ajal. Dia harus ingat bahwa setelah mati, dia

akan berjumpa dengan ayahnya, Ali dan Ibunya Fatimah Zahra. Dia juga bakal bertemu dengan kakeknya, Muhammad dan neneknya Khadijah. Dia akan merasa terhibur bersama dengan paman pamannya, Hamzah dan Ja'far. Juga paman-paman dari pihak ibunya: Qasi, Tayyab Mutahar, dan Ibrahim. Dia akan senang bertemu dengan bibi-bibinya dari pihak ibu: Ruqayyah, Kultsum, dan Zainab. Ketika Hasan mendengar bahwa dia harus bertemu orang-orang itu, dia merasa sangat senang (Abu Asak'if).

Lais ibn Sa'id mengatakan bahwa seseorang dari Suriah meninggal sebagai seorang syahid. Setelah kematiannya, ayahnya yang masih hidup bertemu anaknya pada setiap Jumat malam. Dia berbicara dengan anak laki-lakinya, melepaskan dukanya. Pada suatu malam Jumat, kebetulan sekali ayahnya tidak bertemu dengan anaknya. Ketika dia bertemu dengan anaknya dalam mimpi Jumat malam berikutnya, dia mengeluh kepadanya bahwa ketidakhadirannya pada pertemuan sebelumnya telah melukai perasaannya. Anak laki-lakinya menjawab bahwa dia tidak dapat bertemu dengannya karena pada Jumat malam sebelumnya semua *syuhada* telah diperintahkan menyambut dan menjemput Umar ibn Abdul Aziz. Dia harus pergi menyambutnya. Itu adalah peristiwa di malam yang sama ketika Umar ibn Abdul Aziz meninggal dunia dan para *syuhada* diperintahkan menyambut dan menjemput orang yang saleh itu. (Abu Na'im).

Cara Bumi Menggencet Orang Munafik dan Kafir

Abu Hurairah meriwayatkan dari Nabi bahwa ketika jenazah dibaringkan di kubur, dua malaikat berkulit hitam dan bermata biru datang memeriksanya. Salah seorang dari mereka dise-

but Munkar dan lainnya disebut Nakir. Mereka bertanya kepadanya bagaimana pendapatnya tentang Nabi (yang Allah telah mengutusnyanya untuk membimbing umat). Jika dia seorang mukmin, dia akan menjawab: “Rasul Suci adalah hamba dan utusan Allah.” Saat mendengarnya, mereka berkata bahwa mereka sudah tahu bahwa dia akan memberi jawaban begitu. Kemudian kuburnya melebar di semua sisi sampai tujuh puluh jengkal dan diterangi. Setelah itu, dia diminta beristirahat. Dia berkata bahwa dia berniat menjenguk anggota keluarganya untuk memberi kabar mereka tentang kondisinya sekarang. Malaikat memberi tahu bahwa tidak ada aturan yang membolehkan dia pulang setelah masuk ke tempat ini, hingga hari kebangkitan.

Jika jenazah itu adalah seorang munafik atau seorang kafir, dia akan berkata kepada para malaikat: “Aku sudah katakan apa yang sudah aku dengar dari yang orang katakan (aku tidak tahu lebih dari yang sudah aku katakan).” Lalu malaikat itu berkata bahwa mereka sudah tahu jawaban apa yang akan dia berikan. Setelah itu, bumi diperintahkan menggencetnya. Bumi menggencetnya sedemikian rupa sehingga satu sisi rusuknya menusuk rusuk yang lain. Dia mengalami azab kubur sampai (hari kebangkitan) ketika dia dibangkitkan dari tempat itu. (H.R. Tirmidzi).

Dari hadis-hadis di atas, terbukti bahwa orang-orang mukmin akan hidup dalam kedamaian dan kesenangan di alam barzakh dan mereka tidak akan kehilangan pikiran sehatnya, mereka hanya memikirkan tentang doa-doa dan menjawab pertanyaan malaikat tanpa rasa takut. Ketika mereka mengetahui tentang keadaan mereka, mereka akan memohon malaikat agar sebelum beristirahat, mereka diperbolehkan menjumpai anggota keluarga mereka. Ketika mereka mendapatkan akhir perjalanan yang baik, mereka akan berdoa dengan kegembiraan yang meluap, agar hari kebangkitan dipersingkat sehingga mereka dapat

memasuki surga secepatnya. Seseorang yang Allah sayangi, tidak kehilangan pikiran sehatnya dan dengan rahmat Allah, memberikan jawaban yang benar. Disebutkan dalam surah Ibrahim:

Allah menegakkan (iman) orang-orang yang beriman dengan ucapan yang teguh (kalimat tayyibah) dalam kehidupan di dunia dan di akhirat. (Q.S. 14: 27).

Nabi menanyakan Umar bagaimana keadaanya ketika orang-orang menguburkannya, meninggalkannya sendiri, dan para penanya di kubur dengan bersuara keras seperti guntur dan mata yang berbinar seperti cahaya kilat mendatangnya. Mereka akan membuatnya bergetar karena akan berbicara dengan sikap memerintah. Umar bertanya kepada Nabi apakah kami dapat berlaku bijak. Nabi menjawab bahwa kamu akan memiliki kecakapan yang sama sebagaimana yang kamu punyai hari ini. Setelah itu Umar berkata bahwa dia akan menghadapi mereka dengan menggunakan kecerdasannya.

Perilaku Arwah di Alam Barzakh

Abu Hurairah meriwayatkan dari Nabi bahwa ketika para malaikat mambawa roh seorang beriman kepada roh-roh orang-orang beriman (yang sudah meninggal), roh-roh itu merasa lebih gembira bertemu dengannya daripada ketika seseorang di dunia bertemu dengan kerabatnya yang hilang. Mereka menanyakan kesehatan teman mereka. Kemudian mereka sendiri berkata (satu sama lain) bahwa mereka sebaiknya menunggu selama beberapa waktu, dia harus beristirahat karena telah banyak menanggung derita di dunia. Kemudian dia bercerita tentang kesehatan orang-orang yang hidup dan mengabarkan bahwa orang-orang itu (yang telah meninggal sebelum dia me-

ninggal) telah meninggal dan bertanya kepada mereka bahwa mereka belum datang ke sini. Saat mendengar hal ini, mereka berkata dia pasti telah dilemparkan ke dalam neraka (H.R. Ahmad, Nasa'i).

Pejuang di Jalan Allah

Miqdam ibn Madikarb mengatakan bahwa Allah memberikan enam balasan kepada seorang *syahid*:

- (1) Segera setelah tetes darah pertamanya mengalir, dia diampuni dan tempat tinggalnya di surga diperlihatkan kepadanya.
- (2) Dia akan aman dari siksa kubur.
- (3) Terbebas dari rasa khawatir yang akan dirasakan orang-orang ketika sangkakala dibunyikan.
- (4) Mahkota kehormatan akan dikenakan di kepalanya. Setiap permata dari mahkota itu lebih berharga daripada dunia dan semua isinya.
- (5) Dia akan mempunyai tujuh puluh mempelai surgawi yang bermata indah.
- (6) Syafaatnya untuk kebaikan tujuh puluh keluarganya diterima. (H.R. Tirmidzi, Ibn Majah)

Salman al-Farisi meriwayatkan dari Nabi bahwa tindakan menjaga garis perbatasan negara Islam di jalan Allah adalah lebih baik daripada melaksanakan (dengan ikhlas) puasa selama satu bulan dan mendirikan shalat semalam suntuk selama satu bulan. Jika seseorang yang menjaga garis perbatasan meninggal dalam menjalankan tugasnya, dia akan terus menerima pahalanya (sampai hari kebangkitan). Dia akan dianugerahi makanan (yang diberikan kepada para *syuhada*) dan dia akan dijauhkan dari bencana para pembawa bencana di dalam kubur. (*Miskhat* dan *Muslim*)

Ayub meriwayatkan dari Nabi bahwa seseorang yang menghadapi musuh dan tetap tabah sampai ia terbunuh atau menundukkan musuhnya, akan dijauhkan dari bencana kubur.

Penghormatan Seorang Mukmin

Umar meriwayatkan dari Nabi bahwa ketika seorang mukmin meninggal, setiap pojok makamnya menghias diri untuk menyambutnya dan mengungkapkan keinginannya agar dia dikuburkan di sebelahnya. Tetapi ketika seorang kafir meninggal, kegelapan menyelimuti makamnya dan setiap pojoknya mencari perlindungan Allah dan memohon kepada-Nya agar orang yang buruk itu hendaknya tidak dikuburkan di sebelahnya. (H.R. Hakim, Tirmidzi, Ibn Askari, Ibn Adi).

Kubur Berbicara kepada Penghuninya

1. Abu Sa'id meriwayatkan dari Nabi bahwa orang-orang hendaknya ingat mati, yang dapat menghentikan kesenangan-kesenangan. Kubur setiap hari berbicara kepada penghuninya dan mengumumkan: "Aku adalah tempat tinggal kemiskinan dan kesepian. Aku tempat tinggal debu dan cacing-cacing." Ketika seorang mukmin dikuburkan, kubur menyambutnya dan menyampaikan berita gembira: "Engkaulah kesayanganku di antara yang berjalan di atasku. Sekarang, kamu telah datang menemaniku, aku tidak akan pernah meninggalkanmu." Setelah mengatakan hal itu kubur melebar sejauh mata memandang dan pintu surga terbuka. (H.R. Tirmidzi).
2. Abu Hurairah mengatakan bahwa Nabi menghadiri upacara penguburan. Dia juga hadir di sana. Nabi memberitahukan bahwa setiap hari, kubur mengumumkan: "Wahai

anak cucu Adam, mengapa engkau melupakan aku? Tidak tahukah engkau bahwa aku adalah tempat tinggal yang sunyi, tempat tinggal kemiskinan, tempat tinggal belantara, tempat tinggal cacing-cacing dan binatang melata, dan aku lah sel tahanan di bawah tanah? Tetapi aku meluaskan batas-batasku bagi orang-orang yang diberikan kehormatan oleh Tuhan.” Setelah itu, Nabi bersabda bahwa kubur dapat berupa taman buah-buahan surga atau tungku api neraka. (H.R. Thabrani)

3. Abu Hajjaj Shamali meriwayatkan dari Nabi bahwa ketika jenazah dibaringkan di dalam kubur, kuburnya akan berkata: “Wahai anak Adam, akhirnya kamu meninggal. Kamu tipu dirimu dengan harapan-harapan hampa. Tidakkah kamu tahu bahwa akulah tempat tinggal bencana dan kegelapan, tempat tinggal cacing-cacing dan binatang melata? Apakah itu yang telah memperdayamu dan membuatmu berani di atas permukaanku. Jika yang meninggal adalah orang saleh, sebuah jawaban diberikan kepada kubur atas namanya bahwa kubur harus mempertimbangkan perbuatannya. Dia mengerjakan amal saleh dan menjauhkan diri dari mengerjakan perbuatan yang buruk. Saat mendengarkan jawaban itu, kubur berkata: “Tentu dia orang yang saleh. Aku akan anugerahkan kebaikan kepadanya.” Kemudian ahli kubur itu diterangi dan rohnya diserahkan kepada Allah. (H.R. Hakim, Tirmidzi).
4. Abdullah ibn Ubaid meriwayatkan dari Nabi bahwa arwah duduk dan mendengar suara langkah kaki orang-orang yang pergi ke kuburnya saat upacara penguburan. Kubur berkata kepada arwah itu: “Wahai anak Adam, Tuhan mengutukmu. Kamu tidak memikirkan kesulitanku, bauku yang sangat tidak enak, belantaraku dan cacing-cacing serta binatang-binatang melata yang merayap di dalamku. Inilah

alasan mengapa kamu tidak mengadakan persiapan untuk menghindari hal-hal ini.” (H.R. Ibn Abu Dunya).

5. Yazid ibn Shajara mengatakan bahwa kubur berkata kepada seorang kafir dan fasik, “Tidakkah kamu memikirkan kegelapanku, belantaraku, kesunyianku, kesulitanku dan dukaku?” (H.R. Ibn Abi Shaiba).

Perbuatan Akan Berwujud

Perbuatan baik dan buruk akan mengambil bentuk dan memberi kenyamanan atau kesengsaraan kepada pelakunya. Meskipun perbuatan itu abstrak, namun hal itu bukan di luar kekuasaan Tuhan untuk membungkus hal abstrak itu dengan jasad. Kita mesti yakin segala kejadian di kehidupan akhirat, meskipun kita tidak dapat memahaminya.

1. Nawas ibn Saman meriwayatkan dari Nabi bahwa pada hari kebangkitan posisi orang-orang yang membaca Al-Quran dan bertindak sesuai dengannya, akan bersama kitab suci itu dan surah al-Baqarah dan Ali Imran akan berjalan di depan mereka. Kedua surah ini akan membacakan amal-ibadah para pembacanya. (H.R. Muslim).
2. Ibn Mubarak mengatakan bahwa Zaid ibn Aslam telah meriwayatkan bahwa pada hari kebangkitan perbuatan kaum mukmin akan mengambil rupa yang paling cantik. Dalam bentuk usia yang muda dan dengan roman wajah yang amat memesonakan. Wujudnya juga akan mengeluarkan aroma harum. Dalam wujud seperti itu, dia akan duduk di samping pelakunya. Ketika pelaku merasa gelisah dan dilipti rasa takut, dia akan menghiburnya. Melihat hal itu, orang yang beriman itu akan memanjatkan doa: “Tuhanku, balaslah dia. Kamu adalah seorang sahabat yang baik. Tolong beri tahu aku siapa dirimu?” Amal itu akan menjawab:

“Tidakkah kamu kenal aku? Aku telah bersamamu di dunia, juga di kubur. Akulah perbuatanmu. Kamu telah mengerjakan amal yang baik, kamu dapati aku baik juga. Ayo naiklah di bahuku. Aku telah menaikimu di dunia untuk waktu yang lama. Kinilah giliranmu naik di atasku.” Begitu orang mukmin itu naik ia akan membawanya kepada Allah dan akan berkata: “Ya Allah, sebagian besar manusia berniaga di dunia, banyak mendapatkan keuntungan, dan mereka yang mendirikan industri-industri mendapatkan bagianya, tetapi orang itu telah menundukkan nafsu indrawinya dan tetap berdoa di sampingku.” Allah berfirman: “Mintalah apa yang kamu inginkan!” Dia berkata: “Ya Allah, aku meminta ampun dan rahmat-Mu.” Allah berfirman: “Aku ampuni kamu.” Kemudian dia akan didandani dengan pakaian kehormatan dan kemuliaan, dan sebuah mahkota yang setiap permataanya memancarkan cahaya yang menjangkau jarak dua hari, akan dikenakan di kepalanya. Setelah itu, amal berkata: “Ya Allah, orang ini telah menjadi papa karena dia lebih memperhatikan amal saleh daripada menumpuk uang, akibatnya dia tidak dapat membelanjakan uang untuk kebutuhan orang tuanya.” Ketika sampai pada permohonan ini, segera kedua orang tuanya mendapatkan fasilitas yang sama dengan yang telah diberikan kepada orang saleh itu. Sebaliknya, amal perbuatan seorang pembangkang akan mengambil wujud paling buruk, mengeluarkan bau menyengat dan akan duduk di sebelah pelakunya. Saat ia merasa gelisah dan diliputi rasa takut, amalnya akan menambah rasa cemas dan takutnya. Dengan adanya ini, pembangkang itu berkata: “Kamu adalah sahabat yang buruk, siapa kamu?” Amal itu berkata: “Tidakkah engkau mengenal aku? Akulah amalmu. Merunduklah, se-

hingga aku dapat menaikimu, karena engkau telah menaikiku dalam kehidupan dunia.”

Kondisi Si Kaya dan Si Miskin di Kubur

Amr ibn Muslim mengatakan bahwa seorang penggali kubur menggambarkan sebuah peristiwa dalam hidupnya bahwa suatu kali dia menggali tiga kuburan untuk menguburkan tiga jenazah. Setelah menggali dua kubur, dia sibuk menggali kubur ketiga. Akibat panas yang terik, dia memasang pelindung di atas dinding kubur sehingga dia dapat beristirahat di bawah naungannya. Sewaktu dia sedang duduk di sana, dia melihat sebuah pemandangan yang sangat menakjubkan. Dua orang laki-laki yang menunggangi kuda merah datang dan berdiri di dekat kubur yang pertama. Salah satu dari mereka memerintahkan yang lain menulis. Orang kedua bertanya: “Apa yang mesti aku tulis?” Orang yang pertama menyuruhnya menulis: “Jarak pandang dan jarak napas.” Kemudian mereka mendatangi kubur kedua dan salah satu dari mereka memerintahkan yang lain menulis: “Sejauh yang dapat dilihat mata.” Lalu mereka mendatangi kubur ketiga di mana dia sedang duduk. Salah satu dari mereka memerintahkan yang lain menulis. Orang kedua bertanya apa yang harus ia tulis. Yang pertama memerintahkan menulis: “Jarak antara jari telunjuk dan jempol.”

Setelah melihat hal itu, sang penggali kubur menunggu dengan harap kedatangan tiga penguburan. Akhirnya sebuah acara penguburan yang terdiri dari beberapa orang datang ke sana. Dia bertanya, siapakah orang yang meninggal. Orang-orang memberitahukan bahwa dia adalah tukang air yang harus menanggung keluarga besar. Karena dia meninggal sebagai seorang miskin, mereka harus menanggung biaya penguburannya. Mendengar hal itu dia mengembalikan upah menggali kubur

dan meminta mereka memberikan kepada keluarga yang ditinggalkan. Setelah itu, jenazah dibaringkan di dalam kubur. Tidak lama kemudian muncul penguburan kedua yang dihadiri beberapa orang yang telah membawa keranda mayat. Mereka berhenti di dekat kubur yang kedua yang dikatakan oleh kedua penunggang kuda, “Sejauh mata dapat melihat.” Dia menanyakan tentang orang yang meninggal itu dan orang-orang memberitahukan bahwa dia adalah orang asing yang mereka temukan meninggal di atas punggung kuda dalam kondisi yang mengenaskan. Dia menolak menerima upah menggali. Dia menunggu penguburan ketiga hingga senja kala. Akhirnya sekelompok orang datang mengadakan penguburan. Dia bertanya tentang jenazah itu, dan orang-orang memberitahukan bahwa itu adalah penguburan seorang wanita terhormat dari keluarga kaya dan terkenal. Penguburan itu dihadiri sejumlah besar orang. Akhirnya jenazah itu dikuburkan di kubur ketiga yang dikatakan penunggang kuda itu, lebar kubur itu “sama dengan jarak antara jari telunjuk dan jempol.” (*Kitab Dibaj Syarhas-Sudur*)

Raga dan Jiwa Disiksa di Kubur

Seorang pendeta Zoroaster membawa tiga tengkorak bersamanya datang ke Khalifah Umar dan mengatakan bahwa menurut tuannya seseorang yang beragama selain Islam dan meninggalkan akan dimasukkan ke neraka. Kemudian pendeta itu membacakan sebuah ayat yang berbunyi: “*Orang-orang itu dibakar dengan api neraka siang-malam.*” Umar mengatakan bahwa penjelasan Nabi kami adalah benar tanpa sedikit pun keraguan. Mendengar hal itu, pendeta itu mengeluarkan ketiga tengkorak itu dan memberitahukan bahwa tengkorak pertama adalah tengkorak ayahnya, yang kedua adalah ibunya, dan yang ketiga

adalah tengkorak saudara perempuannya. Dia memberitahukan lebih lanjut bahwa pada saat kematian, mereka beragama Zoroaster. Ketika dia menyentuh tengkorak-tengkorak itu, dia rasakan semuanya dingin (padahal menurut Nabi tengkorak itu seharusnya panas karena telah dibakar api neraka). Mendengar hal itu Umar memanggil Ali. Ketika Ali datang Umar meminta pendeta itu mengulangi sanggahannya. Lalu dia mengulangi sanggahannya. Waktu mendengar sanggahan itu, Ali meminta diambilkan sebatang besi dan batu.

Ketika sudah dibawakan, dia meminta pendeta itu menyentuh benda-benda itu dan memberitahukan apakah benda-benda itu dingin atau panas. Pendeta itu menyentuh dan berkata bahwa benda-benda itu dingin. Kemudian Ali memintanya memukulkan batang besi ke batu secara bersamaan. Dengan melakukan hal itu, keluarlah percikan api. Lalu Ali memanggil pendeta itu dan berkata: “Itulah Tuhan Yang Mahaagung, dengan kekuasaan-Nya telah menciptakan api dari besi dan batu yang dingin. Dalam cara yang sama, Dia dengan kekuasaan-Nya telah mengeluarkan api dari tengkorak-tengkorak itu yang tidak dapat dirasakan. Tengkorak-tengkorak itu tampak baginya dingin karena Allah telah membakarnya sedemikian rupa sehingga dia tidak dapat merasakan rasa panas yang dikeluarkan dalam tengkorak itu meskipun mereka terus terbakar di dalam api neraka.” Hal itu membuat pendeta tersebut tidak dapat bicara.

Siksa Kubur bagi Orang yang Buang Air Kecil

Ibn Umar mengatakan bahwa saat melakukan perjalanan, kebetulan ia lewat melalui kuburan-kuburan dari masa pra-Islam. Tiba-tiba seorang laki-laki muncul dari salah satu kuburan. Dia dikelilingi lidah api dan lehernya dibelenggu rantai api. Waktu

itu, dia membawa kantong air dari kulit. Laki-laki itu memanggilnya “Abdullah” dan memintanya memberikan air itu untuk diminum. Tidak lama berselang, seseorang keluar lagi dari lubang kubur yang sama dan melarangnya memberi air kepada laki-laki itu karena dia adalah orang kafir. Lalu dia memegang rantai itu dan menyeret laki-laki itu ke dalam kubur.

Ibn Umar mengatakan bahwa setelah itu dia meneruskan perjalanannya. Ketika datang malam, dia tinggal di rumah seorang perempuan tua. Ada sebuah kubur di dekat rumah itu. Pada malam hari, dia mendengar sebuah suara yang datang dari kubur itu. Kedengarannya seseorang memanggil kata-kata: “Air seni, Air seni yang mana. Kantong air kulit, kantong air kulit yang mana.” Saat mendengar kata-kata itu, dia bertanya kepada perempuan tua itu tentang jenazah di kubur itu dan menanyakan apa arti kata-kata itu. Dia menjawab bahwa jenazah yang dikuburkan di situ adalah suaminya. Dia tidak berhati-hati waktu buang air kecil. Dia berkali-kali memberitahunya bahwa dia lebih buruk dari binatang bahkan seekor unta, karena saat kencing, biasanya dia merentangkan kakinya kalau-kalau air kencing itu mengotori tubuhnya. sedangkan dia tidak berusaha berhati-hati sama sekali. Karena dia tidak memperhatikan peringatannya, dia terus-menerus berteriak: “Air seni, air seni yang mana” semenjak kematiannya. Alasan mengapa dia disiksa adalah bahwa ia tidak hati-hati saat buang air kecil. Orang laki-laki yang buang air kecil dengan berdiri, harus menjaga kemungkinan air seni mereka akan jatuh sebagiannya mengenai celana panjang mereka dan sebagiannya mengenai kaki mereka. Tetapi orang-orang ini tidak menghiraukan hal itu. Mereka lebih buruk daripada anjing-anjing.

Ibn Umar bertanya kepada perempuan itu, alasan suaminya berulang-ulang mengatakan “kantong air kulit, kantong air kulit yang mana.” Perempuan itu berkata bahwa suatu hari seo-

rang kehausan mendekatinya dan memohon supaya dia memberikan air untuk diminum. Dia menunjuk ke sebuah kantong kulit yang kosong dengan mengatakan bahwa itu berisi air. Ketika orang yang kehausan mengambil kantong air itu, dia tidak mendapati air setetes pun di dalamnya. Akibatnya, dia mati kehausan. Semenjak kematiannya, suaminya terus-menerus mengucapkan “kantong air kulit, kantong air kulit yang mana.” Maksudnya, kantong air kulit yang mana merupakan sebab utama penderitaannya. Ibn Umar mengatakan bahwa sekembalinya dari perjalanan itu, dia menjelaskan seluruh cerita itu kepada Nabi yang mengingatkan dia supaya jangan pergi melakukan perjalanan sendirian. (H.R. Ibn Abi Dunya).

Siksa Kubur bagi Pembunuh

Sadqa ibn Khalid mengatakan, beberapa orang tua dari Damaskus memberitahunya bahwa mereka telah mengerjakan haji. Salah seorang dari mereka meninggal dalam perjalanan. Mereka meminjam sebuah skop dari penduduk tempat itu. Mereka menggali kubur dan menguburkan jenazahnya. Setelah menguburkannya mereka ingat bahwa mereka telah meninggalkan skop itu di dalam kubur. Mereka menggali kubur itu lagi dan mendapati leher dan kedua tangan jenazah telah diikat ke skop itu. Melihat pemandangan yang amat mengerikan itu, mereka mengurug kubur itu lagi. Lalu mereka membayar harga skop itu kepada pemiliknya. Pada perjalanan pulang, mereka bertemu istri orang yang meninggal itu dan memintanya menceritakan sesuatu tentang suaminya. Dia memberitahukan bahwa suatu saat, suaminya pergi dengan seseorang yang membawa uang. Lalu suaminya membunuh dan merampok uang orang itu. Dia membawa uang rampokan itu bersamanya pada waktu pergi haji.

Kisah Tengkorak Seorang Raja

Ibn Jauzi mengatakan bahwa Isa al-Masih sedang pergi dengan para sahabatnya. Dalam perjalanannya, dia melihat tengkorak seseorang. Sahabat-sahabatnya memohon agar dia berdoa kepada Tuhan supaya tengkorak itu diberikan kekuatan berbicara sehingga ia dapat bercerita kepada mereka tentang kejadian-kejadian yang telah lewat agar mereka dapat mengambil pelajaran darinya. Isa mendirikan dua rakaat shalat dan berdoa kepada Tuhan. Tuhan menganugerahkan lidah kepada tengkorak itu. Ia lalu menyapa Isa dan bertanya kepadanya apa yang ingin diketahui dan menambahkan bahwa Allah telah memerintahkannya menjawab pertanyaan-pertanyaannya. Dia bertanya apa pekerjaannya saat di dunia. Tengkorak itu menjawab: “Aku adalah seorang raja. Aku tetap hidup selama seribu tahun, mempunyai seribu anak, menguasai seribu kota, mengalahkan seribu pasukan, dan membunuh seribu raja. Akhirnya penakluk dunia ini meninggal. Dan Aku berkesimpulan bahwa hanya kebaktian dan kesalehan, yang bermanfaat, sedangkan ketamakan dan kekikiran akan berakhir dalam kematian. Yang paling mulia adalah penyerahan diri kepada Allah.”

Sa'id ibn Musayyab mengatakan bahwa dia dan para sahabatnya dipimpin Ali pergi ke pekuburan Madinah. Ali menyalami ahli kubur dan bertanya apakah ingin menceritakan kisah mereka atau ingin mendengar darinya. Sa'id mengatakan bahwa mereka mendengar suara: “Salam sejahtera atas kalian” Dan seseorang meminta Ali memberitahukan kejadian-kejadian yang telah menimpa ahli kubur itu setelah kematian mereka. Ali memberitahukan bahwa istri-istri mereka telah menikah. Harta milik mereka telah dibagi-bagi. Anak-anak mereka telah menjadi yatim. Musuh-musuh mereka telah menempati bangunan-bangunan yang telah mereka dirikan. Setelah mendengar hal itu, salah satu jenazah mengabarkan bahwa peti-peti mereka telah

hancur. Rambut mereka telah rontok dan tercecceh. Kulit mereka telah menjadi debu. Mata mereka telah keluar dari kelopakannya dan lubang hidung mereka mengeluarkan nanah. Mereka telah diberi balasan sesuai dengan amal yang dikerjakan di dunia. Mereka harus menanggung kerugian atas perbuatan baik yang telah mereka abaikan. Mereka menerima pahala atau menderita kerugian sesuai dengan perbuatan mereka, baik atau buruk. (*Tarikh Nisapuri*).

Perselisihan Antara Jiwa dan Raga

Ibn Abbas mengatakan bahwa jiwa akan berselisih dengan raga, dan ia akan berkata bahwa tanggung jawab semua perbuatan ada pada raga. Lalu, raga mengatakan bahwa ia mengikuti perintah-perintah jiwa dan bertindak hal yang sama sebagaimana yang digambarkan kepadanya. Allah memerintahkan malaikat agar menyelesaikan perselisihan mereka. Malaikat mengatakan bahwa kasus mereka sama dengan kasus seorang yang pincang dan seorang yang buta. Orang yang pincang memberi tahu yang buta bahwa ia telah melihat buah tetapi berada di luar jangkauannya. Kemudian orang buta menyuruhnya naik di punggungnya. Orang yang pincang itu naik dan memetik buah itu. Setelah mengutip contoh ini, malaikat menyuruh kepada jiwa dan raga mengatakan yang mana dari keduanya yang melakukan pelanggaran (mencuri buah). Kedua jiwa dan raga akan mengatakan bahwa orang itu sama bertanggungjawabnya.

Anas merujuk ke sebuah hadis yang mengatakan bahwa pada hari kiamat, jiwa dan raga akan beselisih. Raga berkata: “Aku terbaring seperti batang pohon palem, jika jiwa tidak ada, aku tidak mungkin melakukan apa pun dengan cara menggerakkan tangan dan kakiku.” Jiwa berkata: “Aku seringan udara, bila tubuh tidak ada aku sudah kehilangan daya untuk

melakukan apa pun.” Setelah itu kasus jiwa dan raga akan dibandingkan dengan kisah orang pincang dan orang buta seperti yang disebutkan di atas. Kemudian mereka akan sama dimintai pertanggungjawaban. (H.R. Daruqutni, Zawaid Zahid).

Kisah Seorang Sufi Wanita

Rabi’ ibn Sulaiman bercerita bahwa, suatu saat, dia berangkat haji bersama saudara laki-laknya dan kelompok lain. Ketika sampai di Kufah, dia pergi keluar untuk membeli perbekalan perjalanan. Sewaktu berjalan mengelilingi pasar, dia melihat seekor bangkai keledai di tempat terpencil dan seorang perempuan berpakaian compang-camping yang sedang memotong-motongnya dengan pisau dan menyimpan potongan-potongan kecil daging itu di keranjang. Dia mengira perempuan itu pengurus rumah penginapan dan berpikir bahwa dia membawa daging itu untuk dimasak. Rabi’ memutuskan untuk mengawasi gerak-geriknya kalau-kalau dia melayani tamu-tamunya dengan daging bangkai itu. Dia membuntutinya dengan hati-hati sehingga tidak terdeteksi olehnya.

Wanita itu berhenti di depan sebuah bangunan yang berpintu gerbang bagus. Dia mengetuk pintu itu, dan seseorang dari dalam rumah berteriak: “Siapa di situ?” Perempuan itu menerangkan bahwa yang ada hanya dia, si perempuan malang. Ketika pintu dibuka, terlihat empat gadis yang wajahnya menampilkan kesengsaraan. Perempuan itu memasuki gedung dan memberikan keranjang yang berisi daging bangkai tadi kepada anak-anak gadis itu. Rabi’ mengintip melalui lubang kunci dan melihat bangunan itu kosong dan sunyi. Perempuan itu menangis dan meminta anak-anak itu memasaknya seraya bersyukur kepada Tuhan. Dia menegaskan bahwa Allah berkuasa atas hamba-hamba-Nya dan Dialah yang menguasai hati manusia.

Anak-anak itu memotong lagi daging itu dan mulai memanggangnya. Rabi' merasa jijik melihatnya dan berteriak dari luar bahwa mereka seharusnya tidak makan daging bangkai. Perempuan tua itu bertanya kepada Rabi' siapa dia gerangan. Rabi' menjawab bahwa dia adalah orang asing.

Selanjutnya perempuan itu bercerita kepada Rabi' bahwa mereka tertimpa kemalangan dan telah menjalani hidup sengsara selama tiga tahun terakhir. Mereka tidak memiliki teman yang dapat menolong. Perempuan itu bertanya mengapa Rabi' menghampirinya dan berusaha mengetahui urusannya. Rabi' memberitahukan bahwa tidak ada agama, kecuali agama Zoroaster, yang membolehkan makan bangkai. Perempuan itu mengatakan bahwa mereka adalah keturunan Nabi Muhammad. Ayah anak-anak itu adalah orang yang sangat mulia. Dia berkeinginan menikahkan anak-anak perempuannya dengan laki-laki dari keluarga baik-baik, tetapi kematian tidak mengizinkannya memenuhi keinginan itu. Kini, mereka telah menjual semua barang dan ternak yang dia wariskan dan telah menjadi papa. Mereka tahu bahwa agama mereka tidak membolehkan memakan bangkai, tetapi seseorang dapat memakannya jika terjepit. Wanita itu mengatakan bahwa mereka telah menderita kelaparan selama empat hari.

Begitu mengetahui kondisi mereka yang menyedihkan, air mata Rabi' berlinang. Dia meninggalkan mereka dengan hati yang berat. Dia kemudian memberi tahu saudaranya bahwa dia telah berubah pikiran. Ia membatalkan pergi haji! Saudaranya menjelaskan kebajikan berhaji dan mendorongnya untuk mempertimbangkan lagi keputusannya. Dinyatakan bahwa seseorang yang berhaji, dosa-dosanya yang telah lalu dibersihkan. Rabi' memberi tahu saudaranya kalau nasihatnya hanya sedikit mempengaruhinya. Setelah mengatakan hal itu, dia mengambil pakaiannya, pakaian hajinya, dan perbekalannya. Dia juga

mengambil uang kontan enam ratus dirham. Dari uang itu dia mengambil seratus dirham untuk membeli gandum, seratus dirham lagi untuk membeli pakaian, dan menyembunyikan sisanya di dalam gandum.

Berangkatlah Rabi' menuju rumah wanita tua itu. Dia menyerahkan semua harta itu kepada wanita tersebut. Dia memanjatkan syukur kepada Tuhan dan berdoa semoga Allah mengampuni dosanya yang telah lalu dan yang akan datang, memberinya pahala haji dan tempat tinggal di surga. Dia juga berdoa agar Tuhan menampakkan kepadanya balasan apa yang diperolehnya. Anak perempuan yang tertua berdoa semoga Allah menggandakan pahalanya dan mengampuni dosa-dosanya yang lampau. Anak perempuan kedua berdoa supaya Tuhan menganugerahinya lebih banyak dari yang telah diberikan. Anak perempuan ketiga berdoa agar Allah memperlakukan dia sama sebagaimana Dia memperlakukan kakeknya (Nabi Muhammad). Anak perempuan yang bungsu berdoa agar Allah menganugerahkan kebaikan atasnya yang telah membantu mereka dan mengampuni dosa-dosanya yang lampau dan yang akan datang.

Melanjutkan ceritanya, Rabi' mengatakan bahwa kafilah haji telah berangkat. Karenanya, dia harus tinggal di Kufah sampai kembalinya jamaah haji. Ketika jamaah kembali, dia berpikir bahwa dia harus menyambut mereka dan memohon mereka mendoakannya, karena doa siapa pun dari mereka sangat mungkin dikabulkan. Saat dia melihat kafilah haji, dia dirundung sedih karena kegagalannya pergi haji. Air matanya menetes. Sewaktu bertemu dengan para jamaah, dia berdoa kepada Allah agar haji mereka diterima dan memberi mereka balasan yang baik atas perongkosan yang telah mereka keluarkan. Salah satu dari mereka bertanya apa maksud doanya. Dia berkata bahwa itu adalah doa orang yang gagal menunaikan haji. Mereka terkejut mendengar itu. Mereka bertanya mengapa dia

menyembunyikan kenyataan bahwa dia telah hadir bersama mereka di padang Arafah, ketika melempar jumrah, dan ketika tawaf mengelilingi Ka'bah. Dia berpikir bahwa hal itu hanyalah sebuah keajaiban dari Tuhan.

Para jamaah bertanya, tidakkah dia bersama mereka di Arafah dan ketika melempar jumrah. Mengapa dia menolak fakta ini. Salah seorang dari mereka bertanya alasan dia memungkiri fakta itu. Tidakkah dia bersama mereka di Makkah atau di Madinah. Bukankah, setelah menziarahi “makam yang suci”, ketika mereka keluar dari “gerbang Jibril”, dia menaruh sebuah kantong kecil. Kata-kata yang tertulis di bagian bawah kantong itu adalah: “Siapa yang berniaga dengan kami akan mendapatkan untung.” Orang itu lalu mengeluarkan kantong itu dan menyerahkannya kepada Rabi'. Rabi' mengatakan bahwa dia belum pernah melihat kantong itu.

Setelah menunaikan shalat Magrib dan berzikir, Rabi' mencoba membongkar mistri itu, tetapi ketiduran. Dia melihat Nabi dalam mimpinya. Dia mengucapkan salam sembari mengangkat tangannya. Nabi menjawab salamnya dan, sambil tersenyum, bertanya berapa banyak saksi yang telah dihadirkan untuk bersaksi bahwa dia telah menunaikan ibadah haji. Tetapi dia masih enggan mempercayainya. Nabi memberitahunya bahwa sesungguhnya, ketika dia mengubah pikirannya pergi haji dan memberikan semua bekalnya kepada perempuan yang tak lain merupakan keturunan Nabi, beliau berdoa kepada Tuhan agar Dia memberinya balasan yang baik. Allah lalu memerintahkan malaikat mengambil bentuk rupanya dan melaksanakan haji untuknya. Malaikat itu akan terus melaksanakan haji untuknya setiap tahun sampai datangnya hari kebangkitan. Mengenai keuntungan dunia, Allah memberinya enam ratus dinar sebagai ganti enam ratus dirham-nya. Kemudian Nabi mengulangi kata-

kata yang sama: “Siapa yang berniaga dengan kami akan mendapatkan untung.”

Rabi’ mengatakan bahwa ketika terbangun, dia membuka kantong kecil itu dan mendapati enam ratus dinar. (*Rashfatul Sawi*).

Kisah tentang Raja Dermawan

Ibn Abbas mengatakan bahwa Hasan dan Husain sakit parah. Ali dan Fatimah bernazar jika kedua anak laki-laknya itu sembuh, mereka akan berpuasa selama tiga hari. Dengan rahmat Allah, anak mereka sembuh. Dan untuk memenuhi nazar-nya, mereka mulai menjalankan puasa. Karena di rumah tidak ada apa-apa untuk dimakan, mereka berpuasa pada hari pertama, tanpa makan sahur. Di pagi hari, Ali mendatangi seorang Yahudi yang bernama Syam’un, dengan harapan dia dapat memberikan pekerjaan untuknya, memintal benang wol dengan imbalan sedikit upah, yang nantinya akan dikerjakan putri Nabi. Orang Yahudi itu menyetujui memberikan satu gulung benang pintal dengan imbalan tiga *sha’* gandum. Fatimah memintal sepertiga benang itu dan menerima satu *sha’* gandum. Dia menggilingnya dan membuat lima potong roti, sepotong untuk suaminya, sepotong untuk dirinya, dan dua potong lainnya untuk kedua anak mereka. Sedangkan yang sepotong lagi untuk pembantunya yang bernama Fazzab. Ali bekerja keras sepanjang siang dan setelah melaksanakan shalat Magrib bersama Nabi dia pulang. Makan malam telah disiapkan dan dia baru saja hendak memotong roti ketika seorang pengemis mengetuk pintu rumah mereka. Pengemis itu memanggil mereka dengan sebutan anggota keluarga (*ahlul bait*). Dia meminta makanan dengan mengatakan bahwa dia fakir-miskin. Dia berdoa semoga Allah memberi mereka makanan surga. Ali tidak jadi makan. Dia

bertanya kepada Fatimah yang dengan segera menyetujui memberikan dengan roti-roti itu kepada pengemis. Karena semua roti diberikan kepada pengemis itu, mereka tidak dapat menghilangkan rasa laparnya. Mereka harus berpuasa di hari kedua tanpa makanan. Di pagi hari, Fatimah memintal sepertiga benang itu dan menerima satu *sha'* gandum. Dia menggilingnya dan memasak roti. Ketika Ali pulang setelah shalat Magrib bersama Nabi mereka duduk bersama untuk makan. Tiba-tiba seorang anak yatim mengetuk pintu mereka dengan mengucapkan bahwa dia seorang diri dan miskin. Mereka berikan semua roti kepadanya. Puasa hari ketiga mereka hanya minum air dan terus berpuasa. Di pagi hari Fatimah memintal sisa benang itu dan mendapatkan satu *sha'* gandum. Setelah memintalnya, dia membuat roti. Mereka shalat Magrib bersama dan kemudian duduk untuk makan. Tiba-tiba, seseorang mengetuk pintu dan mengatakan bahwa dia sedang tertimpa kemalangan. Lalu, mereka memberikan semua roti kepadanya sehingga mereka tidak memakan apa pun. Pada hari ke empat, mereka sudah tidak berkewajiban puasa, namun mereka tidak memiliki apa-apa untuk dimakan, Ali ditemani anak-anaknya, mengunjungi Nabi. Rasa lapar dan lemas membuatnya sulit berjalan. Nabi berkata kepada Ali bahwa beliau sangat tersentuh melihat kondisinya, dan ingin menjenguk Fatimah. Fatimah sedang shalat. Karena rasa laparnya, matanya tidak bergerak dan perutnya sangat cekung. Nabi memeluknya dan mendoakannya. Ketika itu, turunlah surah ad-Dahr (atau al-Insan):

Dan mereka memberi makanan yang disukainya kepada orang miskin, anak yatim dan orang-orang yang ditawan (untuk mengharapkan keridaan Allah).

Jibril memberi selamat kepada mereka akan kabar gembira itu. Jalal ad-Din Suyuthi menulis sebuah catatan ringkas dalam

Dur Manthur dengan mata-rantai riwayat hingga Ibn Mardawiyah yang telah meriwayatkan dari sumber Ibn Abbas bahwa ayat-ayat ini diwahyukan untuk menghormati Ali dan Fatimah.

Perlakuan Tuhan Terhadap Orang yang Saleh

Seorang yang saleh berkata: Aku sedang mengelilingi Ka'bah ketika tanpa sengaja melihat seorang gadis yang sedang membawa seorang anak kecil di atas pundaknya. Dia berseru: "Wahai Tuhan Yang Maha Pemurah. Tuhan Yang Maha Pemurah. Masa silam. (yaitu betapa pemurahnya Tuhan kepada dia di masa lampau yang diberkati!)." Aku bertanya kepadanya: "Apa yang telah berlalu antara kamu dengan Tuhan?" Dia berkata: "Ketika aku sedang berpergian dengan menggunakan sebuah perahu bersama dengan sekelompok pedagang, tiba-tiba angin topan bertiup begitu kencangnya, sehingga perahu tenggelam dan setiap orang binasa. Aku dan anak ini terdampar di atas selempar papan, sementara seorang Negro berbaring terdampar di atas papan yang lain. Tak seorang pun kecuali kami bertiga yang selamat. Saat Matahari mulai menyingsing, dengan menggunakan tangannya, dia mendayung, mendekati papanku dan berusaha menggodaku. Aku menentang dia: 'Takutlah akan Tuhan. Tidak tahukah kamu bahwa kita dalam keadaan bahaya! Kita bahkan nampak mustahil berlepas diri dari bencana ini meskipun dengan doa yang sungguh-sungguh kepada Tuhan. Kamu malah ingin kita melakukan dosa dalam keadaan seperti ini.' Dia berkata: "Tidak apa-apa! Aku bersumpah demi Tuhan, Aku akan melakukan tindakan ini denganmu." Tiba-tiba anak ini duduk di pangkuanku. Dengan perlahan aku cubit anak itu, akibatnya ia menangis. Aku berkata kepada orang Negro itu: "Baiklah, tunggu sampai aku menidurkan anak ini. Aku pasrah terhadap nasib." Orang Negro itu merenggut anak itu dan melemparka-

nya ke dalam laut. Aku menghiba kepada Allah: “Wahai Tuhan Yang Mahakuasa, tolong selamatkan aku dari orang Negro ini dengan semua daya dan kekuasaan Ilahiyat-Mu. Tuhan, engkau sudah pasti Yang Mahakuasa.” Demi Tuhan, aku belum habis menyelesaikan doa ini ketika seekor binatang yang sangat besar dengan rahang terbuka mengangkat kepalanya dari dalam laut dan menelan orang Negro itu, lalu binatang itu pergi masuk ke dalam air lagi. Tuhan telah menolongku dari orang Negro itu dengan daya dan kekuasaan Ilahiah-Nya. Sungguh Dialah Yang Mahakuasa, Yang Mahasuci dan Mahaagung. Setelah itu, gelombang laut menghantamku sampai papan yang aku taiki terhanyut ke tepi pantai sebuah pulau. Aku mendarat di sana dan berpikir-pikir kalau aku akan makan rumput dan minum air sampai Tuhan memberi pertolongan. Karena hanya melalui Dialah keadaan yang lebih baik akan terwujud.

Aku tinggal di pulau ini selama empat hari. Pada hari kelima, aku melihat sebuah perahu berlayar di laut. Lalu aku menaiki sebuah bukit kecil dan memberi tanda ke arah perahu itu. Aku melambaikan kain penutup dengan cepat. Tiga orang laki-laki dari perahu itu mendatangi aku dengan menaiki tongkang kecil. Aku menaiki tongkang itu dan pergi ke perahu itu bersama mereka. Dan lihatlah, salah seorang laki-laki yang ada di perahu itu sedang menggendong anakku yang telah dilemparkan ke laut oleh orang negro itu. Begitu melihat anakku, aku langsung menubruknya, menciumi dan memeluknya. Aku memberi tahu mereka: “Ini anakku, kesayanganku.” Orang-orang di perahu itu berkata: “Kamu gila!” Aku berkata: “Aku tidak gila maupun hilang ingatan. Aku mengalami kisah aneh.” Kemudian aku ceritakan semua yang telah aku alami kepada mereka. Setelah mendengarkan kisahku, mereka semua tertunduk keheranan dan berkata: “Kamu sudah menceritakan kepada kami kisah yang mengejutkan dan sekarang giliran kami yang akan

menceritakan kepadamu kisah yang sama yang akan mengagetkan kamu. Kami sedang berlayar dengan riang di atas perahu ini. Udara sangat baik. Tiba-tiba seekor binatang berenang ke permukaan. Dia menggendong seorang anak kecil. Saat binatang ini muncul ke permukaan kami mendengar suara gaib: 'Jika tidak kalian ambil anak ini dari punggung binatang itu dan merawatnya bersama kalian, perahu kalian akan tenggelam.' Salah satu dari kami bangkit dan mengambil anak itu. Binatang itu kemudian menyelam ke bawah air. Ceritamu dan cerita kami, keduanya sangat aneh, dan kami semua bersumpah bahwa selanjutnya Tuhan tidak akan mendapati kami berbuat dosa."

Selanjutnya, mereka semua melakukan pertobatan. Betapa Pemurahnya Tuhan Yang Mahasuci. Betapa Bijaksananya Yang Maha Pengasih yang datang dengan pertolongan kepada orang-orang yang dalam keadaan sukar. (*Rawd*).

Kisah Seorang Pemuda Bertakwa

Sebuah hadis menceritakan bahwa pada masa Umar seorang pemuda saleh selalu menyibukkan diri beribadah di masjid. Umar kagum dengan ibadahnya. Ayahnya sudah sangat tua. Pemuda ini melayani ayahnya setelah shalat Isya. Dalam perjalanan pulang, seorang wanita tertarik kepadanya. Dia berusaha memikatnya dan menggodanya. Suatu hari, pemuda itu menemaninya. Wanita itu memasuki rumahnya. Ketika pemuda itu sampai di pintu rumah wanita itu dan memutuskan masuk ke rumah tersebut, ayat berikut melintas dalam pikirannya:

Mereka yang berjaga-jaga terhadap kejahatan, ketika bisikan kejahatan dari setan menyerang, mereka mengingat Allah dan lihatlah (dengan mengingat Allah)! mereka dapat melihat kebenaran.

Ketika itu, rasa takut terhadap Tuhan melanda hatinya, sehingga dia terjatuh dan pingsan. Setelah beberapa lama, ayahnya mencarinya. Dia mendapati anaknya tergeletak tidak sadar. Ayahnya membawanya pulang. Sementara pemuda itu sadar ayahnya bertanya: “Katakanlah dengan benar kepadaku apa yang terjadi denganmu!” Pemuda itu menceritakan tentang ayat di atas, lalu dia memekik jatuh ke tanah dan rohnya meninggalkan tubuhnya. Orang-orang lalu memandikan dan mengafaninya.

Pagi berikutnya, seseorang menceritakan kejadian itu kepada Umar. Dia pergi kepada ayah pemuda itu menyatakan belasungkawa kepadanya dan berkata: “Mengapa engkau tidak kabari aku tentang penguburannya.” Lelaki tua itu menjawab: “Wahai Amirul Mukminin, saat itu malam hari, kami tidak ingin mengganggu Anda.” Umar berkata: “Antar aku ke kuburnya!” Setelah sampai di kuburnya, Umar berkata: “Orang yang takwa, suatu hari nanti akan berdiri di depan Tuhan dan dianugerahi dua surga.” Pemuda itu menjawab dua kali dari dalam kuburnya: “Wahai Umar, Tuhanku sungguh telah menganugerahiku dua surga.”

Malaikat Melemparkan Tanah

Anas mengatakan: Tuhan menunjuk seorang malaikat yang akan menyertai orang-orang yang ikut penguburan. Ketika orang-orang itu pulang usai penguburan jenazah, malaikat tersebut mengambil segenggam tanah dari kuburan dan melemparkan ke arah mereka sambil mengatakan: “kembalilah ke dunia kalian, semoga Tuhan membuatmu lupa terhadap jenazah ini.” Setelah itu, orang-orang melupakan jenazah dan sibuk kembali dalam urusan dunia mereka, seolah-olah jenazah tidak pernah menjadi bagian dari mereka, atau pernah ada hubungan dengan mereka.”

Diceritakan dalam *Musnad al Firdaus*, Ibn Abbas menyatakan bahwa Nabi bersabda: Allah telah menunjuk seorang malaikat di atas pemakamam. Ketika orang-orang pulang dari penguburan jenazah, malaikat mengambil segenggam tanah kuburan dan melemparkannya ke arah orang-orang itu dan berkata: “Kembalilah kalian ke dunia kalian dan lupakan jenazah itu.”

Kisah Tiga Bersaudara

Ibn Asakir meriwayatkan sebuah hadis bahwa Sadiqa binti Yazid melihat tiga kuburan di sebuah dataran tinggi di Tripoli. Tulisan yang tertera di atas kubur pertama terbaca: “Barangsiapa percaya bahwa kematian tidak terelakkan dan akan merenggut kita dari dunia, tidak akan pernah merasa nyaman hidup di dunia.” Tulisan pada kubur kedua terbaca: “Barangsiapa percaya bahwa dia harus mempertanggungjawabkan setiap tindakan yang dilakukannya di dunia dan akan mendapatkan pembalasan yang sesuai dengan perbuatan di dunia mendatang, tidak dapat memperoleh kedamaian di dunia.” Tulisan yang tercantum di kubur ketiga mengatakan: “Barangsiapa percaya bahwa masa muda kita akan sirna di dalam kubur dan kubur akan menceraiberaikan bagian-bagian tubuh kita, tidak akan menemukan pelipur lara dalam hidupnya.”

Aku sangat terpana melihat kubur-kubur ini. Aku pergi ke tempat tinggal terdekat dan menanyakan kepada seorang saleh tentang kubur-kubur ini. Dia berkata: “Ada tiga bersaudara. Salah satu dari mereka bekerja di kerajaan. Dia memimpin angkatan perang. Yang kedua adalah seorang pedagang yang kaya. Yang ketiga adalah seorang saleh yang melewati siang dan malamnya untuk beribadah. Saat menjelang kematian orang saleh itu, dua saudaranya menjenguknya dan berkata: “Jika engkau akan membuat wasiat, lakukan sekarang.” Dia

menjawab: “Aku tidak mempunyai harta-benda, tidak juga berhutang dengan siapa pun. Tapi aku ingin kalian berjanji kepadaku bahwa setelah kematianku, kalian menguburkanku di atas bukit kecil dan menuliskan tulisan di atas kuburku: ‘Barangsiapa percaya bahwa dia harus mempertanggungjawabkan setiap tindakan yang dilakukan di dunia, maka ia tidak akan dapat memperoleh kenyamanan hidup.’ Setelah itu, kalian harus menziarahi kuburku selama tiga hari berturut-turut.”

Setelah kematian orang saleh itu, dua saudara yang masih ada menziarahi kuburnya selama tiga hari berturut-turut. Pada hari ketiga, ketika komandan angkatan perang raja itu pulang, dia mendengar suara dinding yang roboh dari dalam kubur. Komandan itu menjadi gemetar karena takut dan pulang dengan rasa ketakutan yang luar biasa. Pada malam harinya, dia melihat saudaranya di dalam mimpi dan bertanya, “Saudaraku, apakah suara itu?” Dia menjawab: “Malaikat mengingatkanku bahwa pada hari tertentu seorang yang tertindas mendekatiku minta tolong tetapi aku tidak melakukan apa pun. Setelah mengucapkan hal ini, malaikat itu memukulnya dengan gada.” Di pagi harinya, dia mengumpulkan saudara dan teman-temannya, lalu mengumumkan: “Aku tidak akan lagi tinggal di antara kalian, dan aku juga tidak lagi menginginkan bekerja dan berlawanan dengan raja.” Ketika itu, dia meninggalkan kesenangan dan kemewahan hidup dan mengasingkan diri beribadah kepada Tuhan dan berangkat menuju ke perbukitan. Ketika kematiannya mendekat, saudaranya menjenguknya dan berkata: “Saudaraku, seandainya kamu ingin membuat wasiat, lakukan sekarang.” Dia menjawab: “Aku tidak memiliki harta, juga tidak berhutang kepada siapa pun. Tetapi berjanjilah kepadaku bahwa setelah kematianku, kamu kuburkan aku di dekat kuburan saudara kita dan pasanglah tulisan ini di atas kuburanku: ‘Barangsiapa percaya kematian itu tidak terelakkan dan akan

merenggut kita, maka ia tidak akan pernah menikmati kedamaian hidup.’ Kemudian ziarahilah kuburku selama tiga hari berturut-turut.” Setelah kematian saudaranya, pedagang itu terus menziarahi kuburnya tiga hari berturut-turut. Pada hari ketiga, sewaktu mau pulang dari ziarahnya, dia mendengar suara teriakan napas dari dalam kubur, maka pulanglah dia dengan ketakutan yang sangat. Di malam hari, dia melihat saudaranya dalam mimpi dan bertanya: “Bagaimana kabar saudara kita?” Dia menjawab: “Dia mendapatkan maqam yang tinggi di antara orang-orang yang saleh.” Pedagang itu bertanya lebih lanjut: “Apa yang akan terjadi denganku di alam baka kelak?” Dia menjawab: “Setiap orang akan dibalas sesuai dengan amal perbuatannya.” Adalah kewajibanmu memanfaatkan waktu luangmu untuk mempersiapkan perbekalan perjalanan abadi dengan perbuatan-perbuatan yang baik.” Di pagi harinya, dia juga meninggalkan dunia. Dia bagikan semua harta miliknya kepada fuqara dan masakin dan mengabdikan sisa hidupnya untuk beribadah kepada Tuhan. Saat menjelang kematiannya anak laki-lakinya datang dan berkata: “Ayah buatlah wasiat.” Ayahnya menjawab: “Karena tidak memiliki apa pun, tidak ada yang dapat aku wasiatkan. Tetapi ayah ingin kamu berjanji padaku bahwa setelah kematianku, kamu kuburkan ayah dekat kubur kedua pamanmu dan tuliskan tulisan ini di atas kuburku: ‘Barangsiapa percaya bahwa masa muda kita akan sirna di dalam kubur dan wajah kita serta seluruh bagian tubuh kita akan bercerai-berai di dalamnya, tidak akan pernah menikmati senangnya hidup.’ Dan kamu harus menziarahiku selama tiga hari berturut-turut.”

Pemuda itu menziarahi kubur ayahnya selama tiga hari. Namun di hari ketiga dia mendengar suara mengerikan dari dalam kubur. Maka pulanglah ia dengan perasaan duka. Pada malam harinya, dia melihat ayahnya di dalam mimpi. Ayahnya

berkata: “Kamu akan menyusul kami. Persiapkanlah perbekalanmu dan bersiaplah mendapatkan tempat tinggal masa depan. Jangan kamu lalai seperti makhluk-makhluk pecinta dunia yang lain, kalau kamu tidak ingin berduka dan merasa malu ketika meninggal dunia. Bergegaslah, cepat, lebih cepat dan lebih cepat.”

Perawi bercerita kepada kami bahwa pada pagi hari berikutnya setelah malam itu ketika anak muda itu bermimpi, aku mengunjunginya. Dia bercerita kepadaku tentang mimpinya dan berkata: “Aku akan hidup selama tiga bulan atau tiga hari lebih, karena ayahku menekankan kata-kata itu tiga kali.” Pada hari ketiganya, pemuda itu mengumpulkan seluruh keluarganya dan mengucapkan selamat tinggal kepada setiap orang. Dia palingkan wajahnya menghadap kiblat dan setelah membaca kalimat suci yang menegaskan keimannya kepada Allah dan Rasul-Nya. Dia telah wafat.[]



HARI KEBANGKITAN

Pendahuluan

Barangsiapa pernah hidup di dunia, dia akan meninggalkannya dan pergi menuju dunia lain. Setelah mengembuskan napas terakhir serta melewati kematian yang menyakitkan, dia akan menuju alam *barzakh*. Ada siksa, derita, kesenangan, dan kenikmatan di alam *barzakh*. Di *barzakh*, orang akan melewati pengalaman yang berbeda-beda, sesuai dengan amal perbuatan yang ia lakukan di dunia. Siapa yang pernah mengecap kehidupan di dunia, ia akan merasakan kehidupan di *barzakh*. Dengan kata lain, seseorang yang pernah hidup akan merasakan kematian. “Semua kemegahan akan ditinggalkan di sini, ketika sang pengembara pergi menempuh perjalanan ke alam Baka.”

Sebagaimana usia manusia dan jin yang memiliki akhir, demikian juga usia dunia. Ketika usia dunia berakhir, seluruh isi dunia mengalami kepunahan. Waktu akhir bagi manusia

adalah “kematian.” Sedangkan hancurnya dunia disebut “kebangkitan.” Allah telah menjelaskan filosofi kematian dalam firman-Nya yang berikut:

Dialah yang menjadikan hidup dan mati, agar Dia menguji siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. (Q.S. 67: 2).

Dengan kata lain, hidup dan mati yang diciptakan Allah semata-mata bertujuan menguji amal-amalmu dan bersaksi siapa di antara kamu yang beramal buruk dan siapa yang beramal baik. Allah memberikan ujian kepada manusia dengan cara memberinya kesempatan di dunia untuk dipertanggungjawabkan kelak di akhirat. Berita tentang akhirat dikabarkan kepada manusia lewat Nabi Muhammad: “Wahai manusia, kalian akan meninggal, dan setelah itu akan dibangkitkan untuk kemudian bertanggung jawab kepada Penciptamu.”

Setelah *barzakh*, Tuhan mengumpulkan semua umat manusia bersama-sama, untuk mempertanggungjawabkan perbuatannya. Inilah yang disebut “kebangkitan kembali.” Kehidupan di sini sangat berbeda dari kehidupan sebelumnya. Tidak ada amal apa pun, tidak ada balasan kepada siapa pun, dan catatan perilaku manusia sudah ditutup. Masjid yang pernah ada kini sudah hancur, sekolah sudah rata dengan tanah, dan buku-bukunya telah lebur. Semua keluarga, anak-anak, pengikut dan teman-teman yang punah, dikumpulkan lagi. Setiap jenis kebajikan dihentikan dan semua harapan akan sirna. Perbuatan baik yang dilakukannya atau yang dihadiahkan orang kepadanya, akan diserahkan kepada Allah. Semuanya tergantung kepada keputusan Allah. Allah tidak menerapkan hukuman atau ganjaran kepada manusia ketika mereka masih hidup, karena ketika itu, manusia masih sibuk mengumpulkan amal perbuatannya. Mungkin saja pada masa mudanya dia pernah melakukan perbuatan dosa akibat gejolak masa mudanya atau karena ke-

bodohnya, tapi kemudian bertobat dan menyesali perbuatannya. Kemudian Allah mengampuninya.

Sekilas Tentang Hari Kebangkitan

Israfil akan meniupkan sangkakala (terompet khusus) untuk pertama kalinya sekitar empat puluh tahun, atau empat puluh bulan, atau empat puluh minggu sebelum dimulainya hari kebangkitan. Suaranya sangat menakutkan sehingga semua manusia, binatang, burung-burung, semua yang hidup di atas permukaan bumi, ketakutan. Tubuh manusia akan menggigil dan gemetar, wajah-wajah menjadi pucat, jantung-jantung berdetak dengan cepat (karena kesakitan), mata-mata akan masuk ke dalam kelopakannya, dan semua makhluk hidup akan mati. Ketika sangkakala pertama menggema, jantung-jantung berdetak kesakitan dan mata-mata tertunduk layu. “Hari ketika bumi bergetar, suara keras akan mengikutinya. Jantung berdetak sangat cepat, dan mata melihat hal-hal yang menakutkan.”

Akan terjadi gempa bumi yang sangat keras sehingga gedung-gedung, gunung-gunung, dan pohon-pohon yang ada di atas bumi, semuanya tercerabut dari dasarnya. Bumi akan menjadi rata. “*Demi bumi, bagaimana dia dihamparkan?*” (Q. S. 88: 20). Matahari dan bintang-bintang akan jatuh. Sinarnya terus memudar hingga akhirnya lenyap. Sungai-sungai akan terbakar. Manusia akan beterbangan di udara seperti layang-layang. Singkatnya, akan terjadi perubahan yang sangat besar di langit dan di bumi. Seluruh sistem yang ada akan kacau. Tak ada lagi gunung, pohon, maupun manusia. Setelah itu, akan turun hujan yang sangat lebat dari langit.

Kemudian Israfil diperintah Tuhan meniup sangkakala lagi. Pada tiupan kali ini, semua jiwa akan kembali ke raganya, dan sebuah dunia baru diciptakan. “Di tangan-Mu terletak segala

kebaikan. Sesungguhnya, Engkau berkuasa atas segala sesuatu.” Israfil, sangkakala, dan suara yang dikeluarkan sama. Pada kali yang pertama, terjadi penghancuran dan pemusnahan. Namun pada kali yang kedua, muncul kehidupan lain. “Allah berbuat apa yang Dia kehendaki.” Kini, orang-orang yang mematuhi Tuhan dan berjuang melawan hawa nafsunya akan bagkit dengan penuh kehormatan, kesenangan, dan kenyamanan, tanpa rasa takut: “Sesungguhnya para wali Allah adalah orang-orang yang tidak cemas dan tidak pula bersedih. Pada hari itu, banyak wajah yang tenang, merasa senang karena amal salehnya, dan mereka yang bertindak menurut ambisinya, merasa takut. Pada wajah-wajah mereka terdapat tanda kepuccatan. Mata mereka tidak bercahaya, pudar, dan tampak mengerikan.” Mereka akan bangkit berteriak: “Celakalah kita, siapa yang telah membangunkan kita dari tidur?” Ketika semua manusia telah dihidupkan, mereka akan diatur dalam kelompok terpisah. Orang-orang Yahudi akan diatur dalam satu baris; orang-orang Kristen diletakkan dibaris yang lain; demikian juga, orang-orang yang menyekutukan Allah akan ditempatkan pada baris yang berbeda; juga ada barisan untuk orang-orang beriman.

Orang-orang yang saleh dikumpulkan di satu tempat dan para pendosa di tempat yang lain. Mereka yang menunaikan shalat dan puasa akan dibawa bersama dalam satu tempat, sedangkan para pelaku kejahatan berada di tempat yang lain. Para peminum arak dikumpulkan terpisah, dan para pencuri dan perampok disatukan di tempat yang terpisah pula. Dengan kata lain, setiap jenis manusia akan diatur dalam berisan yang terpisah dan berbeda. Dan dalam pengaturan itu, para polisi Allah (malaikat) terus bersiaga hingga ke pengadilan Allah Yang Mahabesar. “*Yaitu hari ketika ditiupnya sangkakala. Lalu kamu datang berkelompok-kelompok.*” (Q.S. 78: 18).

Setelah itu, langit akan dibuka sehingga para malaikat turun dengan membawa catatan-catatan amal manusia dan memperlihatkannya. *“Dan dibukalah langit, maka terdapatlah beberapa pintu.”* (Q.S. 78: 19). Langit adalah jalan menuju surga, dan penyebab terbukanya langit, sebagaimana ditulis para ulama, adalah karena Allah memberikan cahaya kepadaNya. Lalu, para malaikat akan menyerahkan daftar perbuatan (catatan masa lampau) kepada mereka yang telah mengerjakan perbuatan baik dan buruk di dunia. Cara catatan perbuatan itu diserahkan seperti berikut: Jika catatan itu diberikan kepada hamba-hamba Allah yang taat, ia akan diberikan dari sebelah kanan, sedangkan bagi para pembangkang akan diserahkan dari sebelah kiri: *“Dan golongan kanan, apakah golongan kanan itu? Dan golongan kiri, apakah golongan kiri itu?”* (Q.S. 56: 8-9).

Dalam ayat lain, penjelasannya diberikan dalam kata-kata berikut:

Adapun orang-orang yang diberikan kitabnya dari sebelah kanan, maka dia berkata: “ambillah, bacalah kitabku ini.”

Sesungguhnya aku yakin, bahwa aku akan menemui hisab.

Maka orang itu berada dalam hidup yang diridai.

Dalam surga yang tinggi.

Buah-buahannya dekat.

Kepada mereka dikatakan, “Makan dan minumlah dengan sedap disebabkan amal yang kamu kerjakan pada hari-hari yang telah lalu.” (Q.S. 69: 19-24).

Tanya: Mengapa daftar perbuatan (kitab) orang-orang saleh diberikan dari sisi kanan?

Jawab: Alasan memberikan kitab orang-orang saleh di sisi kanan adalah bahwa tangan kanan lebih utama dari tangan kiri. Ada sebuah pengertian dalam memberikan

kitab dari tangan ini, bahwa amal kebajikan lebih utama dan berat daripada kejahatannya. Maka bagi orang yang timbangannya lebih berat dengan amal baik, dia akan menjalani hidup yang memuaskan.

Tanya: Bagaimana mungkin buah-buahan surga akan secara otomatis jatuh ke mulut orang yang menginginkannya dengan segera? Apakah pohon-pohon itu hidup? Bila mereka hidup, bagaimana mereka dapat mengerti keinginan penghuni surga?

Jawab: Tuhan akan menguasai hati manusia surga dengan daya semacam listrik, dan akan menghubungkannya dengan setiap benda surga, seperti yang terjadi pada bohlam listrik. Ketika cahaya diinginkan, bohlam akan menyala, dan akan ada cahaya. Ketika udara diinginkan, saklar kipas angin akan bekerja dan kipas mulai memutarakan udaranya, dan begitu seterusnya.

Akan tetapi, orang-orang yang kitabnya diterima dengan tangan kiri, mereka berkata dengan bersedih:

Wahai, alangkah baiknya kiranya tidak diberikan kepadaku kitab (daftar perbuatankuku) dan tidak mengetahui apa hisab terhadap diriku! (Q.S. 69: 25–26) .

Hal ini terjadi karena orang-orang itu akan teringat amal buruk mereka, dan karenanya, jiwa mereka mengalami kejutan luar biasa. Kemudian, mereka akan berteriak dengan kesedihan yang mendalam: “Wahai, kiranya kematian itulah yang menyelesaikan segala sesuatu, dan aku tidak dibangkitkan lagi dalam melapetaka yang menyakitkan ini. Hartaku sekali-kali tidak memberi manfaat kepadaku! Apa yang harus aku lakukan? Telah hilang kekuasaan dariku.”

Tanya: Bagaimanakah jika saat melihat catatan amalnya, para pendosa menolak mengakuinya?

Jawab: *Pertama*, ia akan merasa malu, karena melihat kitab catatan amalnya, dan ketakutan karena akan ada gambar dari setiap kejahatan yang dilakukannya di dunia. Misalnya, seseorang yang berzina atau mencuri, perbuatannya akan difoto. Jadi, ketika terdakwa dihadapkan di depan Hakim Agung, polisi-polisi (para malaikat) menyerahkan laporannya, dan juga foto-foto saat ia melakukan kejahatan. Jika seperti ini, akankah tertuduh menolak mengakui kejahatannya? *Kedua*, apa pun kejahatan atau kebajikan yang dilakukan, bumi akan menceritakannya kepada Allah segala sesuatu tentangnya. “*Pada hari itu, bumi (sebagai saksi terbaik) menceritakan beritanya.*” (Q.S. 99: 4).

Contohnya, sebuah kaset yang di dalamnya ada rekaman bacaan Al-Quran seorang qari (pembaca) yang salah dalam membacanya. Ketika diputar ulang dan diperdengarkan di depan sang qari, akankah dia menolak kekeliruannya? Jelas tidak sama sekali. Kendati sang qari kemudian menyangkalnya, karena malu misalnya, apakah para pendengar yang lain, akan membenarkan qari tersebut? Pada hari kiamat, Allah akan membuat lidah mereka terkunci:

Pada hari ini, kami tutup mulut mereka, dan tangan-tangan mereka berkata kepada kami, kaki-kaki mereka memberi kesaksian terhadap apa yang pernah mereka lakukan. (Q.S. 36: 65).

Tangan dan kaki mereka, secara otomatis, akan memberi kesaksian terhadap mereka. Dengan memberi mereka kemampuan berbicara, seakan-akan Tuhan menjadikan tangan dan kaki kita sebagai saksi melawan diri kita sendiri.

Hari kebangkitan itu akan berlangsung lima puluh tahun. Tetapi Tuhan akan terbebas dari penghitungan makhluk-Nya yang mengira berlangsung tujuh sampai delapan jam. Adapun

orang-orang dari golongan kanan, yaitu mereka yang menolak kejahatan dan berbuat baik, akan diseru:

Hai jiwa yang tenang! Kembalilah kepada Tuhanmu dengan hati yang puas lagi diridai-Nya! Maka masuklah dalam jamaah hamba-hamba Ku! Dan masuklah ke dalam surga-Ku. (Q.S. 89: 27-30).

Kemudian, orang-orang ini akan berbaris ke depan, agar dapat mencapai surga. Ketika itu, mereka menyaksikan surga, tetapi tidak menemukan jalan yang dapat menghantar mereka masuk ke sana. Karenanya, mereka mendatangi Adam dan memohon kepadanya: “Wahai Bapak kami, tolong beri tahu kami jalan menuju surga.” Adam berkata: “Saudara-saudaraku, Aku tidak dalam posisi mengatakan itu. Pergilah kepada Ibrahim.” Akhirnya, dengan syafaat Muhammad, sebuah jembatan ditempatkan di sana, di antara surga dan neraka, yang disebut “*pul sirat*,” sebuah jembatan di mana orang-orang muslim yang bertakwa menyeberang menuju surga. Mereka menyeberanginya, karena ketika itu syafaat Nabi diberikan. Nabi Muhammad adalah orang pertama yang akan menyeberang di atas jembatan itu. Kemudian diikuti para pengikutnya. Pada hari itu, tak seorang pun yang berani berbicara, kecuali para rasul. Para rasul mengucapkan: “Ya Allah, Izinkanlah mereka menyeberang dengan selamat! Ya Allah, hanya Engkau yang dapat menuntun kapal kami ke pantai yang aman. Hanya Engkau yang dapat menguatkan kami menyeberanginya.” Maka, orang-orang yang taat kepada para nabi akan menyeberangi jembatan ini. Sebagian dari mereka akan menyeberang jembatan itu dalam sekejap mata, sebagian lainnya seperti kilat, sebagian lainnya secepat udara, dan ada juga yang menyeberang di atasnya seperti burung-burung. (H.R. Bukhari).

Seorang muslim dari maqam paling rendah akan menyeberang jembatan ini dengan langkah terhuyung-huyung, selama

tujuh ribu tahun. Fazil ibn Ayyaz berkata: “Panjang *pul sirat* adalah tiga ratus ribu tahun, jalan pendakiannya seribu tahun, jalan turunnya seribu tahun, dan jalan ke puncaknya juga seribu tahun. Dia memiliki permukaan yang rata.” Singkat kata, ia adalah tempat yang mengerikan, sehingga para nabi pun tanpa daya akan mengucapkan: “Ya Allah, keselamatan, keselamatan ...” (*Jawahirul Tafasir*). Dari sana, orang-orang itu akan pergi menuju surga. Ketika mereka sampai di dekat surga, pintu-pintu surga terbuka, menanti kedatangan mereka. Kemudian, malaikat-malaikat penjaga yang sudah berada di sana, menyambut mereka, memberi salam secara Islam: “*Assalamu’alaikum.*” Setelah menyalami, mereka berkata: “Masuklah ke surga, selama-lamanya.”

Bangkit dari Kubur

Abu Laits, seorang ahli fikih, berkata: “Ketika manusia dibangkitkan dari kubur, mereka akan menunggu selama tujuh puluh tahun. Mereka tidak diperhatikan sehingga menangis sangat keras, hingga tak tersisa lagi air mata mereka. Setelah itu, barulah mereka dipanggil menuju padang mahsyar, dan para malaikat mulai turun dari langit. Malaikat dari langit tertentu turun dalam kelompok yang berbeda dari malaikat yang turun dari langit yang lain.”

Dan (ingatlah) ketika langit terbelah mengeluarkan kabut putih dan diturunkanlah malaikat bergelombang-gelombang. Pada hari itu, kerajaan (kekuasaan) hanyalah kepunyaan Allah (Yaitu, tidak seorang pun melainkan Dia yang akan mengeluarkan pendapat dalam penghisaban, pahala, atau hukumam). Hari itu adalah satu hari yang penuh kesukaran bagi orang-orang kafir. Dan pada hari itu, orang yang zalim menggigit dua tangannya, seraya berkata: “Aduhai kiranya aku (dulu) mengambil jalan (kebenaran) bersa-

ma Nabi. Kecelakaan besarlah bagiku. Kiranya aku (dulu) tidak menjadikan si polan itu teman akrab(ku). Sesungguhnya dia telah menyesatkan aku dari Al-Quran (ajaran yang benar) ketika Al-Quran itu telah datang padaku. Sedangkan setan tidak mau menolongku.” (Q.S. 25: 25–29).

Menurut hadis lain, Nabi menegaskan: “Pada saat itu, Tuhan akan berseru: ‘Wahai manusia, Aku telah peringatan kamu di dunia. Sekarang perbuatanmu ada di depanmu. Barangsiapa mendapatkan kitab amalnya penuh dengan kebajikan, dia harus bersyukur kepada Tuhan. Dan barangsiapa kitab amalnya tidak ada kebajikannya, ia harus menyalahkan dirinya sendiri.’ Setelah itu, atas perintah Tuhan, orang yang berdosa akan diazab. Melihat pemandangan ini, semua manusia akan berlutut.” Tentang hal ini bisa dijumpai dalam surah al-Jasiyah (Q.S. 45: 28):

Dan pada hari itu, kamu lihat tiap-tiap umat berlutut, tiap-tiap umat dipanggil untuk (melihat) buku catatan amalnya.

Setelah itu, keputusan bagi manusia akan dimulai, sehingga keadilan dapat ditegakkan. Dalam penegakan keadilan, binatang-binatang, dan bahkan seekor kambing betina tanpa tanduk, akan diperhitungkan. Tapi, binatang-binatang itu kemudian diperintahkan menjadi debu (kasus mereka telah selesai). Ketika itu, orang-orang kafir menginginkan diperlakukan sama. Mereka berkata: “Seandainya aku menjadi debu.”

Dalam sebuah hadis, Nabi Muhammad mengatakan bahwa pada hari kebangkitan, manusia akan telanjang persis sama ketika mereka dilahirkan dari rahim ibu mereka. Aisyah berkata: “Ya Rasulullah, tidakkah itu akan memalukan antar-mereka. Mereka akan saling melihat dalam keadaan telanjang.” Nabi bersabda: “Ketika itu, manusia terjerat dalam kecemasan yang luar biasa, sehingga mereka tidak mempunyai kesempatan un-

tuk saling melihat. Mata mereka semuanya mengarah ke atas. Setiap orang akan basah kuyup dengan peluh, karena amal perbuatannya.”

Setiap orang akan basah kuyup oleh keringatnya. Seseorang akan mandi keringat hingga sampai ke kaki, betis, dan lututnya; ada yang sampai di perutnya, dan ada juga yang sampai di mulutnya. Sementara para malaikat akan membentuk lingkaran, mengelilingi keempat sisi Sidratul Muntaha (tempat singgasana Tuhan). Ketika itu, semua orang dipanggil namanya. Lalu, mereka muncul dari keramaian. Saat dia dihadapkan di depan Tuhan, sebuah pengumuman akan dikeluarkan, sehingga orang-orang yang memiliki tuntutan, akan maju ke depan. Setiap orang akan dipanggil satu per satu, dan hak-hak mereka akan dikembalikan secara adil. Jika orang itu tidak mempunyai kebaikan, maka amal-amal buruk dari orang yang dilalimnya akan ditambahkan kepada daftar catatan amalnya. Melihat proses hisab yang keras ini, tak ada seorang pun, termasuk malaikat dan rasul, yang tidak merasa ngeri. Setiap orang akan dimintai pertanggungjawaban atas empat perkara, yaitu:

- (1) Untuk apa engkau habiskan waktumu di dunia?
- (2) Engkau pergunkan untuk apa badanmu?
- (3) Untuk tujuan apa ilmu yang engkau miliki?
- (4) Dari mana engkau memperoleh harta dan ke mana engkau habiskan?

Ikrimah bercerita: Pada hari itu, seorang ayah memberi tahu anak laki-lakinya, akulah bapakmu. Dia juga akan mengingatkan anaknya tentang kebaikan yang telah dia lakukan untuknya. Anak laki-lakinya juga akan membenarkan kebaikan bapaknya. Setelah itu, ayahnya mengatakan kepada anaknya bahwa dia membutuhkan satu pahala kebaikan agar timbangan amalnya menjadi berat. Anaknya sendiri berkata kepada bapaknya bahwa dirinya juga mengalami kemalangan yang sama.

“Aku tidak tahu dalam posisi apa aku ini dan itulah yang terjadi padaku. Aku tidak berada dalam posisi memberikan ayah kebaikan apa pun.” Lalu, orang itu akan meminta istrinya mengingat kebaikan yang telah dia lakukan kepadanya di dunia. Istrinya juga akan menolak dengan cara yang sama. Singkatnya, dia akan mengembara ke mana saja untuk meminta satu kebaikan. Hal ini telah difirmankan Allah dalam Al-Quran:

Dan pada hari itu, orang yang berdosa tidak akan memikul dosa orang lain. Dan jika seseorang yang berat dosanya memanggil (orang lain) untuk memikul dosanya, ia tidak akan memikul untuknya sedikit pun, meskipun (yang dipanggil itu) kaum kerabatnya. (Q.S. 35: 18).

Hadis yang dikemukakan Ikrimah ini juga dijelaskan dalam *Durr Mantshur*: Dalam kejadian pertama, bapak menanyakan anak laki-lakinya tentang sikap yang dia tunjukkan terhadapnya di dunia. Anaknya lalu memuji bapaknya. Mendengar hal ini bapaknya berkata kepadanya: “Anakku, aku mohon padamu hanya satu kebaikan yang mungkin dapat memberiku ampunan.” Anak itu menjawab: “Wahai bapak, engkau meminta hal yang sangat kecil, namun aku betul-betul tidak berdaya, karena aku sendiri mengalami rasa takut yang sama.” Setelah itu, dialog yang sama akan terjadi antara dia dan istrinya.

Lebih lanjut, Allah memperingatkan: “Wahai manusia, takutlah kepada Tuhanmu. Ingatlah, pada hari ketika ayah tidak bisa memenuhi permintaan anaknya dan anak tidak dapat memenuhi permintaan bapaknya. Dan janji Allah pasti benar. Karenanya, jangan biarkan kehidupan dunia mengelabuimu.”

Dan apabila datang suara yang memekakkan (tiupan sangkakala yang kedua), ketika manusia lari dari saudaranya. (Q.S. 80: 33–34)

Hari ketika suara yang membuat telinga tuli muncul adalah hari ketika seseorang melarikan diri dari ibu dan bapaknya, istri dan anaknya (tidak seorang pun dapat menolong yang lainnya). Pada hari itu, setiap orang merasa prihatin dan penuh cemas. Ketika menjelaskan ayat ini Qatadah berkata: pada hari kebangkitan, setiap orang akan kebingungan, sehingga saudara yang pernah dikenalnya tak dapat dijumpainya. Hal ini telah dijelaskan dalam Al-Quran berkali-kali. Seperti dalam surah al-Baqarah:

Dan jagalah dirimu dari (azab) hari (kiamat yang pada hari itu) seseorang tidak dapat membela orang lain (yaitu, doa seseorang untuk orang lain tidak akan diterima) walau sedikit pun, dan (begitu pula) tidak diterima syafaat, dan tebusan darinya, dan tidaklah mereka akan ditolong. (Q.S. 2: 48).

Semua cara di mana bantuan dapat diberikan telah disangkal dalam ayat Al-Quran. Karena hanya ada empat perantara yang dapat membantu seseorang, yaitu:

- (1) Orang kuat yang mampu campur tangan dan mencegah kemalangan. Ini disebut kemenangan, namun sudah disangkal.
- (2) Orang tertentu yang dapat mencegah azab tanpa menggunakan kekuatannya. Kondisi ini ada dua macam:
- (3) *Pertama*, orang yang mencegah azab tanpa mendapat balasan, yang disebut perantara; dan
- (4) *Kedua*, orang yang menawarkan kompensasi sebagai ganti azab itu. Jenis yang kedua ini ada dua macam: (i) kompensasi secara fisik (ii) dan kompensasi secara keuangan. Hal ini juga sudah ditolak. Pembahasan tentang ini juga telah dijelaskan di bawah beragam judul Al-Quran.

Tentang tema ini, harus selalu diingat bahwa kasus pertama berkaitan dengan orang-orang kafir. Tidak ada rasul, wali

Allah, atau malaikat, yang dapat menyelamatkan mereka dari azab. Kasus kedua berkaitan dengan orang-orang muslim yang melakukan dosa. Dalam hal ini, syafaat diberikan kepada mereka. Jadi, persoalan ini sudah dijelaskan di berbagai tempat dalam Al-Quran, seperti:

Pada hari itu tidak berguna syafaat, kecuali (syafaat) orang yang Allah telah berikan izin kepadanya, dan Dia telah meridoi perkaannya. (Q.S. 20: 109).

Al-Quran sangat sering bercerita tentang syafaat. Tetapi tak seorang pun yang tahu kepada siapa syafaat itu diberikan. Karenanya, setiap orang harus selalu mengharap rahmat Allah.

Ada sebuah sabda Nabi yang terkenal: “Jagalah dirimu dari api neraka, meskipun hanya dengan *shadaqah* separuh buah kurma.” Nabi juga bersabda: “Kedermawanan menghapus kesalahan-kesalahan sebagaimana air memadamkan api.” Nabi juga menyatakan bahwa pada hari kebangkitan setiap orang akan berada di bawah naungan pahala *shadaqah*-nya. Dengan kata lain, naungan itu akan setebal banyaknya *shadaqah* yang ia keluarkan. Pada hari kebangkitan, akibat panas yang sangat terik, manusia akan basah kuyup oleh keringatnya sendiri. Nabi bersabda: “Amal dapat meredakan amarah Allah dan juga dapat menjadi pelindung bagi kematian yang menyakitkan.”

Ada sebuah cerita populer, seorang wanita tuna susila telah diampuni segala dosanya karena ia telah memberi minum kepada seekor anjing. Ubaid ibn Umar berkata: Pada hari kebangkitan, kebanyakan manusia kelaparan, kehausan, dan telanjang bulat. Tetapi orang yang telah memberi makan seseorang akan diberi makanan oleh Allah. Dan orang yang telah memberikan pakaian kepada orang lain juga akan diberi pakaian.

Pada hari kebangkitan, para penghuni neraka akan disatukan dalam satu barisan. Ketika seorang muslim sejati melewati

mereka, salah seorang dari mereka memohon agar dia seharusnya menjadi perantara mereka. Dia bertanya: “Siapa kamu?” Penghuni neraka itu berkata: “Tidakkah kamu kenal aku? Akulah orang yang pernah memberimu air minum di dunia dulu.”

Dalam hadis lain dikisahkan hal berikut: Pada hari kebangkitan, ketika penduduk surga dan neraka diminta berbaris, satu orang dari penghuni neraka yang kebetulan melihat seorang penghuni surga, berusaha mengingatkannya bahwa dia telah melakukan kebaikan kepadanya di dunia. Mendengar hal itu, penghuni surga tersebut, menarik tangannya, membawa dia ke hadapan Allah dan memohon, “Ya Allah, dia telah melakukan kebaikan kepadaku.” Lalu, Allah mengampuninya. Hadis lain menyebutkan, pada hari kebangkitan, orang-orang berteriak: “Di manakah orang-orang miskin? Bukankah mereka telah diberi sebutir makanan atau seteguk minuman, atau juga pakaian. Bawalah mereka ke surga. Orang-orang miskin itu lalu bangkit dan memilih mereka dan membawa mereka masuk ke dalam surga.” Hadis lainnya menyatakan, pada hari kebangkitan akan diumumkan: “Di manakah orang-orang yang telah mengundang kaum miskin dan anak-anak yatim? Sekarang, masuklah ke surga tanpa rasa takut.”

Barangsiapa membantu menghilangkan kemalangan saudara muslimnya, Tuhan akan hapuskan sebagian dari kemalangannya di hari kebangkitan. Dan barangsiapa menutupi kelemahan seseorang di dunia, Tuhan akan menyembunyikan dosa-dosanya di hari kebangkitan.

Seseorang yang membantu saudaranya yang sedang tertekan, Tuhan akan membuatnya tabah pada hari kebangkitan, ketika gunung-gunung terangkat dari tempatnya.

Balasan di Hari Pengadilan

Aisyah pernah berkata bahwa seseorang datang kepada Nabi dan mengutarakan persoalannya: “Ya Rasulullah, aku memiliki banyak budak, mereka membohongiku, mencatut uangku, tidak mematuhi perintah-perintahku. Aku memarahi mereka dan memukulnya. Bagaimana penyelesaian antara mereka dan aku di hari pengadilan?” Nabi menjawab: “Di hari pengadilan, perbuatan mereka menggelapkan uangmu, berbohong kepadamu, atau tidak mematuhi perintah-perintahmu, semuanya akan ditimbang. Hukuman yang telah kamu berikan kepada budak-budakmu karena kesalahan mereka juga akan ditimbang. Jika kesalahan mereka dan hukumanmu rata di atas timbangan, kamu tidak berhutang apa pun kepada mereka, mereka juga tidak berhutang kepadamu. Seandainya, hukumanmu lebih ringan daripada berat kesalahan mereka, sisa (kebaikan) itu akan dimasukkan ke dalam kebajikanmu. Kalau hukumanmu melebihi kesalahan mereka, kamu akan dibalas untuk kelebihan ini.” Mendengar hal ini, orang itu pergi meninggalkan pertemuan itu sambil menangis sedih. Nabi bersabda: “Apakah kamu belum membaca surah al-Anbiya ayat 47”:

Kami akan memasang timbangan yang tepat pada hari kiamat, maka tiadalah dirugikan seseorang barang sedikit pun dan jika (amalan itu) hanya seberat biji sawi pun pasti Kami datangkan (pahala)nya. Dan cukuplah Kami sebagai pembuat perhitungan.

Catatan yang harus disampaikan di hari pengadilan adalah hal-hal yang sangat serius. Karenanya, peringatan dan ketegerangan rinci telah banyak disinggung dalam Al-Quran dan hadis. Misalnya ayat-ayat dan hadis-hadis berikut:

1. Dan takutlah kepada hari (pengadilan), ketika kamu diajukan dihadapan Tuhan. Pada hari itu, setiap manusia

akan menerima balasan amal-amalnya dan sekali-kali mereka tidak akan dirugikan.

2. Pada hari di mana setiap manusia akan dihadapkan dengan kebaikan yang telah dilakukan dan kejahatan yang telah dikerjakan dan orang itu berharap bahwa hari itu jauh dari hari ketika dia melakukan kebaikan atau kejahatan. Tuhan lalu memerintahkanmu untuk takut kepada-Nya. Tuhan Maha Penyayang terhadap makhluk-makhluk-Nya dan dengan kasih sayang-Nya Dia memerintahkanmu untuk takut kepada-Nya, jika kamu tak ingin merasakan azab.
3. Barangsiapa menyalahgunakan sesuatu yang dipercayakan kepadanya, maka di hari kebangkitan, dia diharuskan mengembalikan barang itu, dan dia akan menerima balasan perbuatannya yang setimpal.
4. Setiap manusia pasti akan mengalami mati dan perbuatanmu (baik atau buruk) akan menerima balasan yang setimpal.
5. Pernyataan ini sering diungkapkan Al-Quran di berbagai tempat bahwa Tuhan akan menyelesaikan catatan-catatan itu (laporan dari setiap manusia akan diselesaikan dan balasan yang setimpal akan diberikan).
6. Pada hari itu (hari pengadilan) amalan-amalan akan ditimbang di atas neraka. Manusia yang timbangan baiknya berat, dia akan memperoleh keberuntungan. Dan manusia yang timbangan baiknya ringan, sungguh rugilah dia, karena telah melanggar kebenaran yang disebut dalam ayat-ayat Kami.
7. Jangan ada keraguan bahwa para malaikat kami terus mencatat semua kejahatan-kejahatanmu. Dan ketika bukti tertulisnya diperlihatkan di hadapan kami di hari kebangkitan kamu akan menerima balasan yang setimpal untuk semua kejahatanmu.

8. Orang-orang yang melakukan perbuatan buruk akan menerima hukuman yang setimpal atas perbuatannya. Keburukan akan meliputinya dan tak ada yang dapat menolongnya dari kemurkaan Allah. Wajah-wajah mereka menghitam seolah-olah mereka terkurung dalam lapisan demi lapisan kegelapan malam.
9. Tiap-tiap orang akan mengetahui timbangan amal yang telah dilakukannya di dunia. Dia akan mengetahui kejahatan apa yang telah ia kerjakan, dan semua kejahatannya akan diselesaikan dengan adil.
10. Orang-orang yang mematuhi perintah Tuhan akan menerima pahalanya dengan adil dan orang-orang yang tidak mematuhi perintah Tuhan harus membayarnya dengan cara membagikan semua hartanya. Bahkan mereka harus membagikan hartanya dua kali lipat lebih, karena mereka akan benar-benar dimintai pertanggungjawaban.
11. Kewajiban Rasul adalah menyampaikan perintah Tuhan, sedangkan tanggung jawab menyampaikan laporan kepada Tuhan dan ketidakpatuhan terhadap perintah-perintahNya ada di pundak kita.
12. “Ya Tuhanku, ampunilah aku, kedua orang tuaku, dan semua orang yang saleh di hari pengadilan.” Demikian doa Nabi Ibrahim.
13. Pada hari itu, kamu akan melihat para pendosa dibelenggu dengan rantai. Baju mereka akan basah kuyup dengan *qutran* (minyak dari pohon cemara yang sangat mudah terbakar seperti bensin), dan wajah-wajah mereka dibelit nyala api. (Mengapa mereka menderita azab semacam itu?) Karena Tuhan harus menghukum setiap manusia atas perbuatan jahatnya. Tuhan akan meminta pertanggungjawaban setiap orang.

14. Kami perintahkan tiap-tiap orang membawa amalnya (baik atau buruk) seperti tali kekang di lehernya. Di hari pengadilan Kami mengajukan manusia bersama buku catatan amalnya. Kami takdirkan dia memeriksa buku amalnya, lalu Kami katakan kepadanya, kamu sendirilah hakim perbuatanmu, dan kamu tidak membutuhkan orang lain menghakimimu.
15. Apa yang disangka orang-orang kafir tidaklah benar. Kami menyimpan catatan tertulis apa saja yang diucapkan manusia. Di hari pengadilan, catatan itu akan diperlihatkan kepada mereka.
16. Saat penyerahan catatan semakin dekat, mereka masih tetap bermalas-malasan dan mengabaikan persiapan diri menghadapi ajal.
17. Pada hari kiamat, ketika suara keras dibunyikan, kengerian muncul, sehingga semua hubungan akan terputus (semua manusia menjadi asing satu sama lain), ayah akan meninggalkan anak-anaknya. Dan tidak akan ada orang yang saling menanyakan timbangan amal mereka. Timbangan kebajikan yang berat dari siapa pun akan memperoleh keberuntungan, dan jika timbangan kebajikannya ringan, dia akan mengalami kerugian dan akan berada di neraka selamanya. Wajah-wajah mereka akan terbakar, terluka, dan berubah bentuknya, karena api neraka.
18. Dan perbuatan orang-orang kafir (yang keluar dari cahaya keimanan) seperti fatamorgana (di padang sahara, pasir yang menyilaukan memberikan ilusi air bagi orang yang kehausan). Demikian juga orang-orang kafir tidak memperoleh apa pun. Tuhan akan menyelesaikan catatan mereka seketika itu juga, dan segera meminta pertanggungjawaban setiap orang.

19. Hukuman keras menanti orang-orang yang tersesat di jalan Allah, karena merekalah orang-orang yang merasakan hari penyerahan catatan-catatan amalnya.
20. Hari ini (hari kiamat) tiap-tiap manusia akan menerima balasan perbuatan-perbuatannya. Hari ini tidak ada ketidak-adilan yang terjadi. Sesungguhnya, Tuhan akan memanggil semua orang untuk memberikan catatan (amalnya).
21. Dan (di hari kiamat) kamu akan melihat orang-orang dari setiap agama berlutut karena rasa takut. Orang-orang dari setiap agama akan diperlihatkan bukunya (daftar amalnya) dan dikatakan kepada mereka: “Inilah buku yang berisi catatan amal-amalmu di dunia yang sekarang ada di depanmu.”
22. Ketika dua pencatat (malaikat-malaikat) bekerja (malaikat yang satu duduk di sisi kanan, sedang yang lain di sisi kirinya), ia akan mencatat setiap yang diucapkan manusia. Beginilah buku amalan-amalan dipersiapkan.
23. Pada hari ketika kamu dihadapkan di depan Tuhan untuk menyelesaikan catatanmu, tidak ada perbuatanmu yang disembunyikan. Setelah itu, buku catatan amal tiap orang akan diserahkan kepadanya. Orang yang catatan amalnya diberikan di tangan kanan, akan (dengan penuh suka cita) berkata kepada yang lain: “*Ambillah, bacalah kitabku (ini).*” (Q.S. 69: 19). Aku yakin bahwa aku harus menyerahkan catatan amalku dan karenanya aku telah mempersiapkannya di dunia. Karena itu dia akan hidup di surga yang penuh dengan kesenangan. Buah-buahan surga akan merunduk dan dikatakan kepada para penghuni surga: “*Makan dan minumlah dengan sedap disebabkan amal yang telah kamu kerjakan pada hari-hari yang telah lalu.*” (Q.S. 69: 24). Adapun orang yang catatan amalnya diberikan di tangan kirinya, berkata: “*Aku tidak mengetahui apa hisab*

terhadap diriku, wahai kiranya kematian itulah yang menyelesaikan segala sesuatu! Hartaku sekali-kali tidak memberi manfaat kepadaku. Telah hilang kekuasaanku dariku,” (Q. S. 69: 26–29). Lalu orang ini akan diperintahkan: “Tangkap dia, ikatlah tali kekang di lehernya, kemudian lemparkan dia ke dalam neraka dan belenggulah dia dengan rantai yang panjangnya tujuh puluh kaki.”

24. Dan kami telah tugaskan atasmu para malaikat mulia yang mengingat perbuatan-perbuatanmu, dan mereka mencatat semua perbuatanmu dan menyimpan catatan-catatan itu . Dan pada hari pengadilan, semua catatan ini akan diperlihatkan.
25. Jadi orang yang buku amalannya diberikan di tangan kanannya akan mengalami ujian yang ringan. Dan setelah lepas dari ujian itu, dia akan mendatangi saudara-saudaranya dengan penuh kesenangan. Orang yang buku catatan amalannya diberikan di tangan kirinya dari arah belakang, akan mengharap kematian (sebagai penyelesaian sebagaimana seseorang yang mengharap kematian di saat tertekan). Orang ini biasa hidup senang di dunia dan berilusi bahwa dia tidak akan pernah mati.
26. Sesungguhnya, setiap mereka akan kembali kepada Kami. dan Kamilah yang meminta pertanggungjawaban mereka.
27. Ketika bumi (melalui gempa) digerakkan dengan kecepatan penuh (saat gempa di seluruh dunia, maka kedahsyatannya akan terbukti) dan bumi akan memerintahkan seluruh isinya (harta benda, timbunan barang berharga atau mayat-mayat) yang terpendam di dalamnya, maka manusia terhe-nyak dengan ketakjuban yang luar biasa. Mereka berseru: “Apa yang terjadi terhadap bumi?” Pada hari itu, bumi akan menjadi saksi terhadap semua kebaikan dan keburukan yang dilakukan di atas permukaannya, karena bumi di-

perintahkan memberikan bukti semacam itu kepada Tuhan. Pada hari itu, berbagai tingkatan manusia (para sahabat, penduduk surga, penghuni neraka, masing-masing tingkatan) terdiri dari bermacam-macam kelompok. Sebagian manusia akan menunggang, sebagian berjalan, dan sebagian lainnya akan diseret dari wajah-wajah mereka. Pendeknya, akan ada beberapa kelompok dari tingkatan manusia yang akan kembali ke Tuhan, sehingga mereka dapat melihat amal-amal yang telah mereka kerjakan di dunia. Karena itu, barangsiapa melakukan kebaikan betapapun kecilnya, akan melihatnya di hari itu; dan barangsiapa melakukan kejahatan betapapun kecilnya, akan melihatnya juga pada hari itu.

Keterangan-keterangan ayat tentang pembalasan dan penyerahan catatan amal di dunia yang disebutkan di atas hanya sebagai ilustrasi. Selain ini, ada ratusan ayat yang berkenaan dengan bahasan ini. Demikian juga, ada ribuan hadis yang menggambarkan kondisi mengerikan pada hari pengadilan. Hadis-hadis itu terlampaui banyak untuk dimasukkan di sini.

Namun, kita wajib mempersiapkan, paling tidak dari semua waktu yang dihabiskan dalam pencarian benda-benda duniawi, persediaan bagi dunia mendatang. Bagaimanapun juga, masih tersisa banyak waktu sebelum saatnya tiba, ketika tak ada apa pun kecuali penyesalan.

Syafaat di Padang Mahsyar

Diriwayatkan dalam sebuah hadis bahwa pada hari kiamat, para penghuni neraka akan dibariskan, lalu seorang penghuni surga melewati barisan ini. Salah seorang dari mereka berkata kepada penghuni surga itu: “Mohonkan ampunan kepada Tuhan demi kebbaikanku.” Penghuni surga itu bertanya: “Siapa

kamu?” Penghuni neraka berkata, “Tidakkah kamu kenali aku?” Kamu pernah meminta air minum dariku di dunia dan aku berikan.” Mendengar hal ini penghuni surga lalu memohonkan ampunan kepada Tuhan, dan Tuhan kemudian mengabulkannya. Dengan cara yang sama, orang lain berkata kepada penghuni surga: “Kamu telah meminta dariku hal begini dan begitu di dunia dan aku telah memberikannya kepadamu.”

Menurut hadis lain, seorang penduduk surga melewati barisan penduduk neraka dan seorang dari barisan ini berseru kepada penduduk surga tersebut: “Apakah kamu tidak mengenalku? Akulah orang yang telah memberimu air minum dan aku memberikan air untukmu berwudu.”

Menurut hadis lain, ketika para penghuni surga dan penghuni neraka dibariskan di tempatnya masing-masing, salah seorang dari penghuni neraka tanpa sengaja membayangkan sekilas pandangannya kepada seorang dari barisan penghuni surga, penghuni neraka itu lalu meminta dia mengingat kebaikan yang telah dia lakukan kepada penghuni surga itu di dunia. Mendengar hal itu, penghuni surga memegang tangan penghuni neraka dan berdoa di depan Tuhan: “Ya Tuhan, aku berhutang kebaikan-kebaikan kepada orang ini.” Kemudian Tuhan memerintahkan “Masukkan dia ke surga sekarang, karena rahmat-Ku yang terlimpah kepadanya.”

Dalam hadis lain, diriwayatkan: “Kamu harus sering duduk bersama orang-orang bijak dan melayani mereka, karena sesungguhnya mereka memiliki kekayaan yang luar biasa.” Seseorang bertanya: “Wahai Nabi, kekayaan macam apa itu?” Nabi menjawab: “Pada hari pengadilan, akan dikatakan kepada mereka, barangsiapa yang telah memberimu sepotong makanan atau air minum atau pakaian di dunia, tariklah tangannya dan ajaklah masuk ke surga.”

Diriwayatkan dalam hadis lain: Tuhan menjelaskan kepada golongan orang berilmu sebagai kelompok yang memberi penjelasan kepada manusia lain, lalu Tuhan memerintahkan mereka. “Kami bersumpah demi kemuliaan dan kekuatan Kami bahwa Kami sudah menjauhkan kamu dari benda-benda duniawi, bukan karena kamu hina dan rendah, tetapi karena Kami telah menakdirkan kemuliaan yang besar untukmu hari ini. Pergilah engkau kepada golongan penghuni neraka. Barangsiapa di antara mereka ada yang pernah memberi makanan atau pakaian, orang itu adalah untukmu.” Orang bijak itu lalu bergabung dengan kelompok penghuni neraka dan mendapati setiap orang dari kelompok itu bermandikan keringat hingga ke gigi-giginya. Orang bijak itu lalu mengenali orang dermawan dan menarik tangannya untuk diantar masuk ke surga.

Hadis lain mengatakan: “Pada hari kiamat akan diumumkan, di manakah para orang bijak dari umat Muhammad? Bangkit dan carilah siapa pun yang memberikan sepotong makanan karena Aku, atau memberikanmu air minum demi nama-Ku, atau menghadiahimu sebuah baju baru atau lama untuk menyenangkan-Ku, maka peganglah tangan mereka dan ajak mereka ke dalam surga.” Mendengar hal itu, orang-orang bijak dari umat Muhammad bangkit dan memegang tangan seseorang, lalu menyatakan: “Ya Tuhan! Orang ini telah memberiku air minum.” Tidak ada orang-orang bijak, tinggi atau rendah, dari kalangan pengikut Muhammad yang kelak akan mendapatkan penghuni neraka untuk dimasukkan ke surga.”

Sebuah hadis menyatakan, “Barangsiapa memberi makanan kepada seseorang yang kelaparan, Tuhan akan memberi makan orang itu dengan makanan surga pilihan.”

Diriwayatkan dalam sebuah hadis: “Keluarga yang darinya makanan dibagikan kepada orang-orang, rahmat Tuhan melesat

kepada keluarga itu, seperti cepatnya pisau yang tajam yang memotong punuk seekor unta.”

Abdullah ibn Mubarak sering memberi buah kurma pilihan kepada orang-orang dan berkata: “Barangsiapa makan kurma yang paling banyak, aku akan kasih dia satu dirham untuk tiap-tiap kurma yang sudah dimakan.” Diriwayatkan dalam sebuah hadis: Pada hari kiamat, seorang utusan akan mengumumkan, “Di manakah orang-orang yang menunjukkan kebaikan kepada orang-orang bijak dan orang-orang miskin? Masuklah kamu ke surga, di mana tidak ada rasa takut maupun penyesalan di dalamnya.” Pesuruh lainnya mengumumkan, “Di manakah orang-orang yang pergi menanyakan kesehatan para pengemis dan orang-orang miskin? Kemarilah kamu dan duduklah di atas kursi-kursi yang penuh cahaya dan berbicaralah dengan Tuhan.”

Juga diriwayatkan: “banyak bidadari yang mas kawinnya hanyalah segenggam kurma atau benda lain yang senilai.”

Menurut hadis lain: “Tidak ada kedermawanan yang lebih baik daripada memberi makan orang-orang lapar.” Sebuah hadis mengatakan: “Memberi makan orang-orang lapar adalah salah satu jalan mencapai pengampunan.” Diceritakan dalam sebuah hadis: “Di antara amal-amal yang paling disukai Allah adalah pekerjaan menyenangkan seorang muslim, menghilangkan rasa sedihnya, melunaskan hutangnya, atau memberi makan ketika dia lapar.”

Dalam hadis lain diriwayatkan: “Di antara amal-amal yang mendatangkan ampunan adalah: Menyenangkan seorang muslim, mengenyangkan laparnya, dan menghilangkan penderitaannya.” Menurut hadis lainnya: “Barangsiapa menolong kebutuhan duniawi saudara muslimnya, Allah akan membuka kecukupan tujuh puluh dua keinginannya. Salah satu yang akan dipenuhi dari keinginan itu adalah pengampunan dosa.”

Wajah-Wajah Bersedih

Di hari kiamat, wajah orang-orang yang saleh akan tampak putih berseri, sedangkan orang-orang yang berdosa menanggung kesedihan dan malu. Allah telah meneguhkan dalam surah Ali-Imran: Pada hari itu ada wajah yang putih berseri, dan ada pula wajah yang hitam muram. Adapun orang-orang yang hitam muram wajahnya (kepada mereka dikatakan): “kenapa kalian kafir setelah kalian beriman? Karena itu rasakanlah azab akibat kekafiranmu itu.”

Adapun orang yang putih berseri wajahnya, maka mereka berada dalam rahmat Allah (surga), mereka kekal di dalamnya.” (Q.S. 3: 106–107).

Wajah sebagian orang akan tampak putih berseri karena cahaya iman dan kesalehan, dan mereka tampak bahagia, penuh keceriaan dengan kehormatan dan martabat (yang tinggi). Berlawanan dengan mereka, wajah-wajah lainnya ternoda dengan kekafiran dan dosa. Wajah mereka menampilkan tanda-tanda kehinaan dan malu. Wajah setiap orang, pada hari itu, adalah cermin diri yang terdalam. Allah berfirman:

Banyak wajah pada hari itu berseri-seri, tertawa dan gembira-ria, dan banyak (pula) wajah pada hari itu tertutup debu, dan ditutupi lagi oleh kegelapan, mereka itulah orang-orang yang kafir lagi durhaka. (Q.S. 80: 38–42).

Hukuman Pemimpin Zalim (I)

Orang-orang yang saleh wajahnya berseri-seri, karena keimanan dan amal saleh yang mereka lakukan. Adapun orang-orang jahat yang melupakan Allah dan menjauhkan diri dari cahaya iman, wajah mereka akan menghitam. Mereka akan diajukan di padang mahsyar dalam keadaan hina-dina, merasakan pedih-

nya penyesalan atas perbuatan mereka, dan merasakan kengerian yang sangat. Mereka mendapatkan azab yang pedih dan menghadapi kekacauan dahsyat yang menghancurkan mereka.

Tentang manusia termulia di dunia, Nabi bersabda: Pada hari kiamat, Nabi Ibrahim secara kebetulan berjumpa dengan ayahnya, Azar. Wajah ayahnya hitam dan tertutup debu. Ibrahim berkata kepadanya: “Bukanlah sudah aku katakakan kepadamu, jangan engkau langgar hukum Allah.” Ayahnya menjawab: “Hari ini aku tidak akan membungkammu.” Kemudian Ibrahim memohon ampunan untuk ayahnya: “Ya Allah, Engkau telah berjanji tidak akan menghinakan aku di hari pengadilan. Kehinaan apa lagi yang lebih buruk dari kehancuran ayahku.” Allah menjawab: “Telah aku haramkan orang-orang kafir masuk surga” (ayahmu tidak akan dibebaskan dari siksa neraka dan tidak akan masuk surga). Kemudian Ibrahim ditanya: “Ada apa di kakimu?” Ibrahim melihat ke kakinya dan mendapatkan seekor hena (sejenis anjing) berdebu, lalu hena ini diseret dari kakinya dan dilemparkan ke dalam neraka.” (H.R. Bukhari).

Allah telah mengubah Azar menjadi seekor hena. Hal ini demi menyelamatkan Ibrahim dari keterhinaan dan supaya dia tidak terpukul melihat ayahnya. Pikirkanlah, orang tua siapakah yang mengalami akhir seperti ini? Dialah ayah Nabi Ibrahim, bapak dari semua Nabi. Ibrahim adalah salah seorang Nabi suci. Dia adalah pendiri rumah Allah (*baitullah*). Bahkan syafaat Ibrahim untuk ayahnya tidak bisa diterima Allah. Kalau begitu, di manakah para orang-orang saleh dan peminta-minta berada, yang membanggakan asal-usulnya dan hubungannya dengan orang-orang terkemuka?

Hisab dan Penimbangan Amal

Pertama-tama, catatan shalat akan dihisab seperti ini: Berapa banyak shalat yang dikerjakan seseorang pada masa hidupnya, dan berapa banyak yang ia tinggalkan? Berapa banyak hambatan fisik dan nonfisik yang ia atasi? Berapa banyak shalat sunnah yang telah ia kerjakan? Jika dia tidak melakukan shalat wajib, maka tujuh puluh shalat sunnah dapat mengganti satu kewajiban yang terabaikan.

Shalat akan muncul dalam bentuk manusia. Shalat yang ditunaikan tanpa keikhlasan, akan muncul tanpa tangan dan kaki. Shalat wajib yang ditunaikan dengan sempurna, akan muncul dalam bentuk penuh hiasan. Catatan ibadah fisik, seperti puasa, haji, zakat, dan berperang di jalan Allah, dihisab secara sama. Juga, catatan tentang kesalehan, haus akan ilmu agama, pembunuhan, luka-luka, makan dan minum, jual beli barang yang tidak sah, dan memenuhi hak orang lain, akan diperiksa secara teliti.

Orang yang teraniaya akan menerima ganti rugi (balasan) dari orang yang zalim (penganiaya) menurut aturan berikut: Jika ada kebaikan yang tersimpan dalam diri penganiaya, kebajikan itu akan dimasukkan ke dalam catatan korban kezalimannya. Dan jika tidak, maka dosa-dosa orang yang teraniaya itu akan dipindahkan kepada catatan orang yang menganiayanya. Para dermawan yang yakin akan rahmat Allah akan memberikan kebajikan mereka kepada orang lain tanpa pertimbangan.

Diberitakan dalam sebuah hadis bahwa dua orang akan berada di neraca keadilan. Salah satunya memiliki kebaikan sama dengan dosanya, sedang yang lainnya hanya memiliki satu kebajikan. Orang yang pertama berkata kepada orang yang kedua: “Jika kamu meminta satu kebajikan dari orang lain, maka timbangan kebaikanmu menjadi berat dan kamu akan diperkenankan masuk surga.” Lalu, orang yang tidak berdaya itu me-

minta perbuatan baik dari setiap orang, tetapi tidak berhasil. Akhirnya dia kembali dengan tangan kosong. Ketika orang pertama itu tahu penderitaan rekannya, ia berkata kepadanya: “Saudaraku, aku punya satu kebaikan, sekalipun kamu baik, tak ada seorang pun yang akan memberimu kebaikan. Karenanya, ambillah satu kebajikanmu, sehingga pengampunanmu dapat terjamin, dan aku serahkan urusanku kepada rahmat Allah.” Allah kemudian berkata: “Bawalah kedua orang ini ke surga dan biarkan mereka tinggal di sana dalam kedudukan yang sama.”

Semua kebajikan, besar dan kecil, akan diletakkan di timbangan, tetapi kebajikan itu akan berbobot setara dengan keimanan. Dengan kata lain, semakin kokoh dan murninya iman, maka timbangan kebajikan akan semakin berat.

Dalam sebuah hadis diberitakan: Seseorang mempunyai 99 kejahatan dan satu kebaikan ketika amalnya hendak ditimbang. Lalu orang itu memohon kepada Allah: “Ya Allah, apa artinya satu kebaikan yang aku miliki dibandingkan dengan begitu banyaknya kejahatanku. Karenanya, tidak usahlah kebaikan ini ditimbang. Masukkanlah aku ke neraka-Mu.” Ketika itu Allah berfirman: “*Kami tidak mungkin tidak adil. Satu kebaikan ini harus ditimbang di timbangan.*” Maka ketika satu kebaikan itu ditaruh di neraca berhadapan dengan kejahatan-kejahatannya, ternyata timbangan kebaikan itu mengalahkan kejahatannya. Lalu, dia diputuskan berhak masuk ke surga.. (H.R. Tirmidzi).

Syah Rafiudin berkata: “Menurutku, kebaikan yang satu itu adalah kesyahidan di jalan Allah yang menghapus semua dosa lainnya.” Hanya Allahlah yang tahu, sekalipun para ulama berbeda pendapat tentang jumlah jembatan yang sempit dan jumlah timbangan keadilan. Firman Allah: *وَنَضَعُ الْمَوَازِينَ الْقِسْطَ لِيَوْمِ الْقِيَامَةِ* “Dan kami letakan timbangan-timbangan di hari kiamat” mengindikasikan banyaknya timbangan. Demikian juga, ayat ini

menunjukkan adanya banyak jembatan sempit yang akan dilewati orang-orang saleh menuju surga. Apakah jembatan-jembatan itu dibuat untuk manusia dari satu atau beda agama, hanya Allah yang Mahatahu.

Sebelum sampai ke surga, kegelapan akan menyebar di seluruh padang mahsyar. Karena itu, golongan kaum beriman dari tiap-tiap nabi diperintahkan berjalan bersama nabi mereka. Orang-orang yang beriman masing-masing akan diberi dua lilin dengan cahaya yang gemerlap. Satu lilin akan mendahului mereka dan satunya lagi berada di sisi kanan jalan. Sedang bagi mereka yang memiliki kedudukan rendah diberi satu lilin dengan cahaya redup di jari kaki mereka. Sedangkan mereka yang kedudukannya paling rendah diberi cahaya dari sebuah lampu kerlap-kerlip yang kadang mati dan kadang hidup.

Mereka yang munafik tidak diberi cahaya, dan karenanya mereka akan berjalan di bawah cahaya orang lain. Kemudian, ketika sampai di tepi neraka, mereka melihat ada sebuah jembatan sempit di atas neraka yang lebarnya lebih tipis dari sehelai rambut dan lebih tajam dari ujung pedang. Lalu, mereka diperintahkan: “Berjalanlah di atasnya, menuju surga!” Ketika orang-orang ini hendak mulai menyebrang, sebuah suara berge-ma: “Wahai manusia, tutuplah mata kalian sehingga Fatimah putri Muhammad dapat melewatinya.”

Kemudian barulah orang-orang akan melewati jembatan itu. Ada yang berkecepatan seperti kilat, ada yang seperti udara, ada yang seperti jalannya seekor unta, dan bahkan ada yang lebih lambat lagi. Sebagian orang yang berjalan di atas jembatan itu dengan penuh kesulitan. Ketika itu, muncul pengait-pengait raksasa dari dalam neraka. Pengait-pengait ini akan melukai beberapa orang dan menyeret sebagian penghuni lama ke dalam neraka. Demikian juga, hubungan keluarga dan amanat, akan muncul berdampingan dengan manusia. Mereka yang

mengabaikan hal ini di dunia, maka pengait-pengait itu akan menyeret mereka ke dalam neraka. Ketika itu, amal-amal yang ikhlas, seperti shalat, puasa, salawat kepada Nabi dan shalat sunnah akan datang menolong manusia. Amal jariyah juga akan berdiri sebagai penghalang diri dari api neraka. Hewan korban akan menolong mereka sebagai seekor kuda tunggangan yang cepat, karena pada hari itu, rasa takut begitu besar. Semua akan terdiam, kecuali para rasul yang akan memanggil-manggil pengikut mereka yang beriman.

Wajah Dunia di Hari Kiamat

Ibn Abbas berkata: Pada hari kiamat “dunia” diperlihatkan di depan manusia dalam bentuk seorang perempuan tua yang jelek dengan mata cekung dan bergigi besar. Lalu manusia ditanya, “apakah kamu mengenali dia?” Mereka menjawab, “Allah melindungi kami, betapa jelek dan mengerikannya dia!” Manusia lalu diberi tahu: “Inilah dunia yang karenanya manusia saling membunuh, manusia melupakan kebaikan demi dia, saling menyakiti, dan terjerat dalam jebakannya yang penuh tipuan.” Setelah itu, perempuan tua itu dilemparkan ke dalam neraka. Dan menjeritlah dia, “lemparkan bersamaku juga orang-orang itu, lemparkan juga orang-orang yang dulu sangat menginginkanku.” Allah kemudian berfirman: *“Lemparkan bersamanya orang-orang yang dulu sangat menginginkannya.”*

Hukuman Penghindar Zakat

Janganlah sekali-kali orang yang bakhil dengan harta yang Allah berikan menyangka bahwa kebakhilan itu baik bagi mereka. Sebenarnya, kebakhilan adalah sesuatu yang buruk. Harta yang mereka bakhilkan kelak akan dikalungkan di leher mereka.

Keluarkanlah harta milikmu dengan ikhlas, agar kamu memperoleh pahala. Kepunyaan Allahlah segala yang ada di langit dan di bumi. *“Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.”* (Q.S. 3: 180).

Diriwayatkan Bukhari bahwa Nabi berkata: “Pikirkanlah tentang seseorang yang dianugerahkan Allah kekayaan tapi dia mengindar membayar zakat. Pada hari kiamat, kekayaannya akan diubah menjadi seekor ular dengan kepala tanpa rambut (karena penuhnya racun dan sifatnya yang mematikan telah menjadikan kepalanya tidak berambut). Ada dua titik di bawah mulut ular itu (ini juga merupakan simbol penuhnya racun). Ular itu akan dikalungkan ke leher orang tersebut, lalu menggigit kedua rahang orang itu, sambil berkata: “Lihatlah, akulah hartamu.”

Hukuman yang Tidak Membelanjakan Harta di Jalan Allah

Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak tidak menafkahkan pada jalan Allah, maka beri tahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih. Pada hari dipanaskan emas perak itu dalam neraka jahanam, lalu dahi, lambung, dan punggung mereka dibakar. Lalu dikatakan kepada mereka: *“Inilah harta bendamu yang kamu simpan untuk dirimu sendiri, maka rasakanlah sekarang (akibat dari) apa yang kamu simpan itu.”* (Q.S. 9: 34–35).

Para ulama menjelaskan, disebutnya “dahi,” dan sebagainya menunjukkan empat sisi tubuh manusia. Dahi, maksudnya bagian dari tubuh, tulang-tulang dada berarti sisi kanan dan sisi kiri, dan punggung berarti bagian fisik belakang. Maksudnya adalah seluruh tubuh manusia akan disiksa dengan logam panas. Sebuah hadis menguatkan hal ini, yakni bahwa tubuh ma-

nusia akan disiksa dari kepala hingga kaki. Sebagian ulama telah menuliskan bahwa tiga bagian tubuh itu adalah bagian yang sensitif. Jika ada sedikit saja rasa sakit di salah satu bagian itu, rasanya tak tertanggungkan. Sebagian lain berpendapat bahwa tiga bagian itu secara khusus disebutkan, karena ketika seseorang melihat seorang pengemis di depan wajahnya, dia memalingkan punggungnya kepada pengemis itu dan pergi. Karena alasan inilah ketiga alat tubuh ini disebut secara khusus, untuk merasakan azab yang pedih.

Hukuman yang Pelit Terhadap Fakir-Miskin

Adapun orang-orang yang diberikan kepadanya kitabnya dari sebelah kirinya, maka dia berkata “Wahai alangkah baiknya kiranya tidak diberikan kepadaku kitabku (ini). Dan aku tidak mengetahui apa hisab terhadap diriku! Wahai kiranya kematian itulah yang menyelesaikan segala sesuatu (Hari kiamat tidak ada sehingga tidak ada catatan yang harus diserahkan). Hartaku sekali-kali tidak memberi manfaat kepadaku! Telah hilang kekuatanku dariku!” (Q.S. 69:25–28).

Untuk orang-orang seperti ini para malaikat diperintahkan:

Peganglah dia, lalu belenggulah tangannya ke lehernya. Kemudian masukkan dia ke dalam api neraka yang menyala-nyala. Kemudian belitlah dengan rantai yang panjangnya tujuh puluh hasta. Sesungguhnya dia dulu tidak beriman kepada Allah. Dan (selain dia sendiri tidak memberi makan orang miskin) dia tidak mendorong (orang lain) memberi makan orang miskin. Dan tiada (pula) makanan sedikit pun (baginya) kecuali diberi darah dan nanah. Tidak ada yang memakannya kecuali orang-orang yang berdosa.” (Q.S. 69: 30–37).

Kata “*ghislin*” secara populer berarti *dhovan* atau cairan pembersih luka. Menurut interpretasi Ibn Abbas, yang dimaksud dengan “*ghislin*” adalah nanah dan darah yang keluar dari luka. Abu Said Hudri meriwayatkan sebuah hadis dari Nabi bahwa “Sekiranya sumber *ghislin* ditaruh di dunia, bau busuknya akan menyebar ke seluruh penjuru dunia dan membuat setiap orang merasa muak.”

Naufi Shami meriwayatkan bahwa setiap hasta dari rantai yang panjangnya tujuh puluh tahun adalah setara dengan tujuh puluh depa dan ukuran setiap depa adalah sama dengan jarak antara Makkah dan Kufah.

Diriwayatkan Ibn Abbas dan ahli tafsir lainnya bahwa rantai ini akan dimasukan ke dalam anus dan keluar melalui lubang hidung, kemudian ia dililitkan di sekeliling tubuh sehingga orang itu benar-benar terbelenggu. (*Dzhurr Mantsur*). Menurut ayat suci ini, orang yang tidak menganjurkan orang lain memberi makan orang miskin juga dapat dikenakan hukuman. Karena itu, kita harus menjadikannya dorongan bagi saudara-saudara dan teman-teman kita agar bermurah hati kepada orang miskin, dan dengan sendirinya kebakhilan kita dalam hal ini akan berkurang.

Hukuman Pencela, Pemfitnah, dan Penumpuk Harta

Disiapkan hukuman yang berat bagi seorang pemfitnah, bagi orang yang mencela, dan bagi orang yang menumpuk harta dan mencintainya secara berlebihan. Dia membayangkan akan memiliki harta ini selamanya. Padahal, tidak demikian. Harta ini tak akan tetap bersamanya. Demi Allah, orang ini akan dilemparkan ke dalam api neraka yang menyala-nyala, apa pun yang ada di dalamnya, akan terbakar hangus. Tahukah kamu api

yang menghancurkan itu? Inilah api yaang diciptakan Allah yang akan menyala-nyala sampai ke hatimu (api dunia membakar tubuh manusia dan mematikannya, tetapi karena tidak ada kematian di dunia mendatang, maka api neraka membakar tubuh sampai ke hati. Sesungguhnya, sedikit saja rasa sakit di hati, akan tidak tertahankan). Api ini akan membakar orang-orang itu dari semua sisi.

Hukuman Penghias Diri

Pada suatu hari, ketika sedang menceritakan mikrajnya ke langit, Nabi berkata: Di akhirat aku melihat sekelompok orang yang tubuhnya sedang di potong-potong kecil dengan menggunakan gunting. Aku bertanya kepada Jibril: “Siapakah orang-orang itu?” Jibril menjawab: “Itulah orang-orang yang sering berhias diri (dan pergi keluar untuk melakukan perbuatan jahat).” Kemudian aku melihat sebuah sumur. Sumur itu mengeluarkan bau busuk dan jeritan yang memilukan. Aku bertanya kepada Jibril: “Siapakah orang-orang itu?” Jibril menjawab menjawab: “Inilah para perempuan yang sering menghias tubuhnya (untuk melakukan perzinahan) dan melakukan perbuatan haram.” Kemudian aku melihat laki-laki dan perempuan yang sedang tergantung dari dada mereka ke bawah. Aku bertanya: “Siapakah mereka?” Jibril menjawab: “Inilah orang-orang yang saling mencela dan memfitnah.” (*Dzhurr Mantsur*).

Semoga Allah, dengan karunia-Nya yang besar, melindungi kita dari hal-hal semacam itu.

Orang yang Menyalahgunakan Harta Anak Yatim

Sebuah hadis menyatakan, pada hari kiamat sebagian orang akan bangkit dari kuburnya dalam kondisi api menyala-nyala dari mulut mereka. Seorang bertanya: “Wahai Nabi, siapakah gerangan orang-orang ini?” Menjawab pertanyaan ini, Nabi membacakan ayat berikut: “*Orang-orang yang makan harta anak-anak yatim (perut mereka diisi api).*” Pada malam perjalanannya ke langit, Nabi melihat sekelompok orang yang lidahnya sebesar lidah unta. Para malaikat menundukkan orang-orang ini dan memotong lidah mereka dan memasukkan batu-batu api neraka ke dalam mulut mereka. Setelah masuk dari mulut, batu-batu api itu akan keluar dari anus mereka, sehingga mereka menjerit dengan keras dan memilukan. Nabi bertanya kepada Jibril: “Siapakah mereka?” Jibril menjawab: “Mereka orang-orang yang memakan harta anak-anak yatim. Mereka diberi makan api.”

Sebuah hadis Nabi mengatakan bahwa ada empat tipe orang yang oleh Allah tidak dimasukkan ke dalam surga maupun merasakan nikmatnya surga. *Pertama*, adalah orang yang minum-minuman keras. *Kedua*, orang-orang yang hidup dari riba. *Ketiga*, orang yang secara tidak adil mengambil harta anak-anak yatim. *Keempat*, orang yang melakukan tindakan kejam terhadap anak-anak.

Hukuman Para Penceramah

Nabi berkata: Pada hari kiamat, seseorang akan dibawa dan dimasukkan ke dalam neraka. Ususnya menggantung dan dia akan bergerak memutar seperti seekor sapi yang berputar mengelilingi batu penggiling. Para penghuni neraka berkumpul di sekelilingnya dan bertanya kepadanya: “Apa yang terjadi de-

nganmu? Bukankah engkau sering memerintahkan kami melakukan perbuatan baik dan melarang perbuatan buruk?” Orang itu menjawab, “Aku sering menyuruhmu tetapi tidak berbuat sesuai dengan perkataanku.” Hadis lainnya menyatakan: Pada malam mikrajku ke langit tertinggi, aku melihat sekelompok orang yang bibirnya dibakar hingga hangus. Aku bertanya kepada Jibril: “Siapakah mereka?” Jibril menjawab: “Inilah para penceramah dari umatmu yang sering memerintah orang lain (berbuat baik), tetapi mereka sendiri tidak melakukannya.”

Menurut hadis lain, Nabi bersabda: Zabaniyah akan merenggut para ulama yang mengerjakan kejahatan, bahkan sebelum dia merenggut orang-orang kafir. Melihat hal ini, para ulama itu memprotes, “Mengapa kami disiksa sebelum orang-orang kafir itu?” Zabaniyah menjawab: “Orang-orang yang berilmu tidaklah sama dengan orang-orang yang tidak berilmu. Kalian melakukan kesalahan dengan pengetahuan penuh apa yang kalian lakukan.” Zabaniyah adalah sekelompok malalikat yang keras yang ditugaskan memasukkan manusia ke dalam neraka. Hadis lain mengatkan: “Sebagian orang akan dimasukkan ke dalam neraka yang bau busuknya menyakitkan para penghuni neraka lainnya. Para penghuni itu akan berkata pada orang-orang ini: “Amal keji apakah yang kalian lakukan sampai mendapatkan kutukan semacam ini? Kami sudah cukup mendapat penderitaan. Bau busukmu malah menambah kesulitan kami dan membuat kami lebih menderita.” Orang-orang ini menjawab: “Kami tidak memperoleh manfaat dari ilmu yang kami peroleh.” (*Targhib*).

Hukuman Peninggal Shalat

Sebuah hadis yang diriwayatkan Tirmidzi menceritakan: “Orang yang melaksanakan shalat akan dimuliakan Allah karena lima

hal: *Pertama*, kemiskinannya akan dihapus. *Kedua*, dibebaskan dari azab kubur. *Ketiga*, pada hari kiamat, catatan amalnya diberikan dari tangan kanan yang kisah rincinya ada dalam surah al-Haqah. *Keempat*, menyeberang jembatan surga dengan kecepatan cahaya. *Kelima*, dibebaskan dari catatan amalnya (tidak dihisab).” Orang yang enggan melaksanakan shalat akan diazab dalam lima belas cara yang berbeda. Selain itu, dia akan merasakan lima macam azab di dunia, tiga macam azab di saat kematiannya, tiga lainnya di dalam kubur, dan tiga macam lagi ketika bangkit dari kubur. Azab-azab duniawi adalah sebagai berikut:

Pertama, hidupnya kosong dari keberkahan. *Kedua*, cahaya yang biasanya muncul dari wajah orang-orang yang ikhlas akan dihilangkan dari wajahnya. *Ketiga*, semua pahala amal-baiknya akan dihapus. *Keempat*, pengharapannya tidak dikabulkan. *Kelima*, kehilangan haknya untuk dimasukkan dalam doa-doa orang saleh.

Tiga macam siksa pada saat kematian adalah: *Pertama*, meninggal secara hina. *Kedua*, meninggal dalam pengasingan. *Ketiga*, menderita kehausan yang sangat ketika kematiannya, sedemikian kuatnya rasa hausnya sehingga seluruh lautan tidak bisa memuaskannya.

Tiga azab kubur adalah sebagai berikut: *Pertama*, liang kubur akan berkontraksi sehingga tulang-tulang dadanya patah dan saling menembus satu sama lain. *Kedua*, dinyalakan api neraka di kuburnya. *Ketiga*, seekor ular diutus menguasainya. Penampilan ular itu begitu menyeramkan, kedua matanya seperti bola api, kuku-kukunya dibuat dari logam dan sangat panjang, sehingga diperlukan satu hari perjalanan untuk mencapai ujungnya. Ular ini akan menggigit jenazah dan berkata: “Akulah ular yang sangat berbisa.” Suaranya sangat bergemuruh seperti guntur. Ular itu berkata, “Aku telah ditugaskan untuk menggi-

gitmu sampai Matahari terbit, karena kamu meninggalkan shalat subuh; aku ditugaskan untuk menggigitmu sampai siang karena kamu meninggalkan shalat dzuhur; aku ditugaskan menggigitmu sampai matahari terbenam karena kamu meninggalkan shalat ashar; aku ditugaskan menggigitmu sampai sore karena meninggalkan shalat magrib; dan karena kamu meninggalkan shalat isya, aku diperintahkan menggigitmu terus sampai pagi.” Ketika ular itu menggigitnya, jenazah itu akan masuk ke dalam bumi hingga kedalaman tujuh puluh tangan. Dan sampai hari kiamat dia akan mengalami siksa ini.

Setelah bangkit dari kubur, dia akan merasakan tiga azab berikut: *Pertama*, dia akan dimintai pertanggungjawaban. *Kedua*, murka Allah akan menyimpannya. *Ketiga*, dia akan dimasukkan ke dalam neraka. Semua azab di atas berjumlah empat belas.

Hadis lain menyatakan bahwa tiga kalimat besar-besar akan tertulis di atas wajah orang itu. Kalimat *pertama*, “Orang yang menia-nyiaikan kewajibannya kepada Allah.” Kalimat *kedua*, “Orang yang menjadi sasaran utama murka Allah.” Dan kalimat yang *ketiga*, “Orang yang menia-nyiaikan kewajiban Allah dan karenanya tidak mendapat rahmat-Nya.”

Hukuman Orang yang Sombong

1. Umar ibn Syu’ab meriwayatkan sebuah hadis dari Nabi: “Pada hari kiamat, orang sombong bagaikan sekelompok semut. Manusia di padang mahsyar akan menginjak-nginjak mereka. Api neraka akan melennya dari empat sisi, dan mereka akan disiksa dalam kamar paling bawah secara terpisah. Kamar itu disebut ‘bolus’. Mereka dikelilingi api neraka yang membara dan diberi air minum dari darah hitam

yang diambil dari luka-luka penghuni neraka.” (H.R. Tirmidzi).

2. Abu Hurairah meriwayatkan sebuah hadis qudsi (hadis yang dinisbatkan kepada Allah): “Kemuliaan dan keagungan adalah sifat-Ku. Barangsiapa mengambilnya dari-Ku atau menariknya dari-Ku, akan Aku masukkan dia ke dalam api neraka. Kedua sifat ini adalah khusus milik-Ku. Semua keagungan dan kemuliaan hanyalah sesuai untuk diri-Ku sendiri.” (H.R. Muslim, Abu Daud, Ibn Majah).
3. Sebuah hadis yang diriwayatkan Haritsah ibn Wahb menyatakan bahwa Nabi bersabda: “Maukah aku beri tahu kalian tentang para penghuni neraka? Setiap orang yang berhati keras, setiap orang yang telah menggemukakan diri dengan pendapatan haram, dan setiap orang yang bersikap sombong, berhati-hatilah! Orang yang mempunyai sedikit keangkuhan atau kesombongan di dalam hatinya, sekecil apa pun, Allah akan lemparkan dia ke dalam api neraka.”¹ (H.R. Bukhari, Muslim).
4. Sebuah hadis dari Ibn Umar menyatakan bahwa Nabi bersabda: “Jauhilah kesombongan, karena kesombongan adalah dosa pertama yang telah menghancurkan setan. Jauhilah sifat rakus, karena rakus adalah kejahatan yang mengusir Adam dari surga. Jauhilah rasa iri, karena iri kejahatan yang telah mendorong Qabil membunuh Habil.” (H.R. Ibn Asakir). Pengertiannya adalah bahwa setan me-

¹Sebagian hadis menyebutkan peminta-minta dan orang-orang miskin bersama dengan orang-orang yang sombong. Sebagaimana dalam riwayat Tabrani bahwa tiga orang tidak akan masuk surga: *Pertama*, pengemis yang meskipun miskin bersikap sombong. *Kedua*, Seorang tua yang tidak berhenti melakukan zina. *Ketiga*, seorang yang rendah hati dan melaksanakan shalat seolah-olah dia memberi manfaat kepada Allah. Kerasnya siksa berkenaan dengan pengemis dan orang miskin cukup beralasan, karena kemiskinan dan kepapaan semestinya membuat orang sopan. Tapi, dia malah bersikap sombong. Bagaimana jika seandainya dia kaya, pasti sangat sombong.

nolak bersujud di depan Allah karena sombong. Adam memakan buah terlarang karena rakus, dan Qabil membunuh Habil karena iri.

Hukuman Orang yang Tak Sopan

Syafi ibn Matih Asabih meriwayatkan bahwa Nabi telah bersabda: Di neraka, ada seorang yang menarik-narik ususnya. Penghuni neraka lainnya merasa terperanjat dan bertanya kepadanya: “Perbuatan apakah yang telah kamu kerjakan?” Dia menjawab: “Aku tidak mengindahkan sopan santun. Aku kencing dan duduk di mana saja, tanpa peduli.” (H.R. Thabrani, Kabir, Ibn Abi Dunya).

Hukuman Orang yang Tidak Berpuasa

Abu Umama meriwayatkan sebuah hadis: Nabi bermimpi dan melihat orang-orang yang menggantung secara terbalik. Rahang mereka tercabik-cabik dan berdarah. Nabi bertanya-tanya: “Siapakah mereka itu?” Sebuah suara memberi tahu beliau: “Inilah orang-orang yang tidak berpuasa dan berhenti berpuasa, padahal Ramadan belum selesai.” (H.R. Ibn Khuzaimah).

Hukuman Karena Membangun Rumah Tambahan

Thabrani meriwayatkan hadis dari Ibn Mas’ud bahwa Nabi bersabda: “Barangsiapa membangun rumah lebih daripada kebutuhannya, pada hari kiamat dia akan diperintahkan untuk memanggul rumah itu di atas punggungnya.”

Ammar ibn Yasir meriwayatkan bahwa Nabi bersabda: Ketika seseorang membangun gedungnya setinggi sebelas kaki

tanpa alasan atau kebutuhan mendesak, dia akan dijuluki “ke-tua para pelaku dosa” dan ditanya: “Seberapa tinggi kamu akan memanjat” (H.R. Ibn Abi Dunya).

Hukuman Perampas Tanah

Sebuah hadis diriwayatkan Ya’la ibn Muna bahwa Nabi bersabda: “Barangsiapa dengan sewenang-wenang merampas tanah orang lain seluas satu depa, tanah itu akan dililitkan di lehernya di hari kiamat. Dan ukuran panjang satu depa ini akan digandakan menjadi tujuh kali lipat. Dengan kata lain, tujuh kali dari ukuran tanah yang dirampas akan diambil dari atas permukaan hingga ke dalamnya, dan sebuah belenggu akan dibuat, lalu dililitkan di leher perampas itu.” (H.R. Bukhari dan Muslim). Pengertiannya adalah perampas itu dipaksa membawa beban, atau dia ditenggelamkan ke dalam tanah. Lalu, setelah dibenamkan ke dalam tanah sampai di lehernya, secara otomatis dia akan terbelenggu tanah di sekelilingnya.

Hukuman Pemfitnah dan Pengumpat

1. Ala ibn Harits meriwayatkan bahwa Nabi bersabda: “Orang yang menuduh orang lain yang tidak berdosa dan orang yang pergi berkeliling menyebarkan fitnah, akan diperlakukan seperti anjing.” (H.R. Abul Shaikh).
2. Ibn Abbas meriwayatkan dari Nabi bahwa pada malam mikrajnya ke langit, beliau melihat sekelompok orang memakan mayat dan bangkai. Beliau bertanya: “Siapakah mereka?” Nabi diberi tahu: “Mereka adalah orang-orang yang dulu memakan daging saudaranya, yakni memfitnah mereka.”
3. Anas meriwayatkan bahwa Nabi dalam mikrajnya ke langit melihat beberapa orang yang mencakari wajah dan

dada mereka dengan kukunya. Nabi bertanya: “Siapakah mereka?” Jibril menjawab: “Inilah orang-orang yang dulu memakan daging orang lain, yaitu yang memfitnah dan menjelek-jelekkan orang lain.” (H.R. Abu Daud).

4. Rasyid ibn Sa’d meriwayatkan hadis dari Nabi bahwa beliau bersabda: Aku melihat sebagian orang yang dadanya tergantung. Aku bertanya: “Siapakah mereka?” Aku diberi tahu: “Inilah orang-orang yang mencari kesalahan dan menjelek-jelekkan orang lain.” (H.R. Ahmad).
5. Jabir ibn Abdullah menceritakan: Suatu hari, kami bersama Nabi. Tiba-tiba angin berbau busuk datang ke arah kami. Nabi bersabda: “Tahukah kamu angin apakah ini? Angin ini membawa bau busuk orang-orang yang menuduh kaum beriman di belakang mereka.” (H.R. Ahmad, Ibn Abi Dunya).
6. Abu Sa’id dan Jabir meriwayatkan sebuah hadis bahwa Nabi bersabda: “Memfitnah lebih buruk dari berzina. Berzina diampuni setelah bertobat, tetapi memfitnah tidak, sampai orang yang difitnah memaafkan si pemfitnah.”

Hukuman Orang yang Bermuka Dua

1. Hasan meriwayatkan sebuah hadis dari Nabi: “Sebuah pintu surga akan dibuka dan seseorang dipanggil. Ketika ia mendekati pintu, tiba-tiba pintu itu ditutup. Kemudian ia dipanggil dari pintu yang lain. Tapi, pintu itu juga tertutup secara tiba-tiba ketika ia mendekatinya. Perlakuan ini berulang-ulang sampai orang itu pergi dengan kecewa.” (H.R. Baihaqi). Hadis ini menjelaskan hukuman bagi orang yang sering mengolok-olok dan menipu orang lain.
2. Abu Hurairah meriwayatkan sebuah hadis dari Nabi: “Manusia bermuka dua adalah manusia yang paling buruk. Dia

memperlihatkan satu wajah kepada seseorang dan menunjukkan wajah lainnya kepada orang lain.” (H.R. Malik, Bukhari, Muslim).

3. Sa‘ad ibn Abi Waqas berkata bahwa Nabi bersabda: “Orang yang bermuka dua adalah orang yang berkata satu satu hal kepada seseorang dan mengatakan hal berbeda kepada yang lainnya. Orang ini akan mempunyai dua mulut di hari kiamat, dan kedua mulutnya akan menyala.” (H.R. Thabrani).
4. Menurut hadis yang diriwayatkan Abu Daud: “Untuk orang yang seperti ini, api neraka akan memiliki dua lidah.”

Sodomi dan Bersetubuh dengan Binatang

1. Jabir meriwayatkan bahwa Nabi berkata: “Keprihatinan utamaku adalah bahwa umatku yang beriman seharusnya tidak melakukan perilaku sodomi.” (H.R. Ibn Majah, Tirmidzi).
2. Hadis berikut juga telah diriwayatkan Jabir bahwa Nabi telah menegaskan: “Ketika sodomi menjadi populer di kalangan kaum tertentu, Allah meninggalkan kaum itu. Dia tidak memperdulikan mereka, sekalipun terbunuh di hutan.” (H.R. Thabrani). Ini berarti bahwa Allah tidak menghiraukan mereka sama sekali.
3. Sebuah hadis diriwayatkan Ibn Abbas bahwa Nabi bersabda: “Tujuh macam pelaku dosa akan dikutuk para malaikat dari tujuh langit. Kutukan ini cukup membuat orang maling itu mengumpat. Mereka adalah:
 - (1) Pelaku sodomi. Nabi mengulang-ulang ini sampai tiga kali.
 - (2) Orang yang menyembelih bukan dengan nama Allah.

- (3) Orang yang bersetubuh dengan binatang.
 - (4) Orang yang menjadikan istrinya dan mertuanya (ibu istrinya) sebagai pasangan hidup bersama (baik dia menggabungkan keduanya dalam ikatan perkawinan atau melakukan zina dengan ibu mertuanya).
 - (5) Orang yang tidak mengasihi anaknya.
 - (6) Orang yang mengubah papan arah yang menunjukkan perbatasan daerah.
 - (7) Pembantu yang mencari persekutuan dengan orang lain selain tuannya. (H.R Thabrani, Baihaqi).
4. Abu Hurairah meriwayatkan hadis dari Nabi: “Seseorang yang mengikuti hawa nafsunya dalam bersetubuh dengan binatang, akan berada di bawah kutukan Tuhan selama 24 jam.” (H.R. Baihaqi, Thabrani).
 5. Ibn Abbas meriwayatkan dari Nabi: “Semoga Tuhan mengutuk orang yang menyingkirkan papan arah; menyasarkan seorang yang buta; menghardik orang tuanya; mengikatkan diri kepada orang yang bukan majikannya; dan melakukan sodomi. Rasul mengulang-ulang kalimat terakhir sebanyak tiga kali.” (H.R. Baihaqi).
 6. Ibn Abbas meriwayatkan bahwa Nabi bersabda tentang mereka yang melakukan persetubuhan dengan binatang. “Keduanya harus dibunuh.” (H.R. Abu Daud). Kendati binatang itu belum layak disembelih, namun itu adalah sebuah perintah yang harus ditaati.
 7. Abu Hurairah meriwayatkan bahwa Nabi bersabda: “Keimanan dari tiga orang yang tidak dapat diterima: (1) Pelaku sodomi. (2) Dua orang perempuan yang menjalin hubungan tidak alami (3) Raja yang zalim.” (H.R. Thabrani). Untuk ketiga orang ini, kalimat syahadat: tidak ada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah Rasulullah, tidak bisa menyelamatkan mereka, sehingga mereka bertobat.

8. Ibn Abbas meriwayatkan sebuah hadis dari Nabi: “Allah bahkan tidak hendak melihat orang yang melakukan sodomi dengan seorang laki-laki atau dengan seorang perempuan.” (H.R. Tirmidzi).
9. Ibn ‘Umar meriwayatkan bahwa Nabi bersabda: “Mempergunakan anus istri dalam bersetubuh adalah sodomi.” (H.R. Ahmad, Bazzaz).
10. Uqbah ibn Umar meriwayatkan hadis dari Nabi: “Barangsiapa mempergunakan anus seorang perempuan dalam persetubuhannya, dia adalah orang yang terkutuk.” (H.R. Thabrani).
11. Abu Hurairah berkata: “Seorang yang melakukan sodomi dengan seorang wanita adalah kafir.” (H.R. Thabrani). Dengan kata lain, orang itu merupakan pelaku dosa besar.
12. Abu Hurairah juga meriwayatkan hadis ini: “Barangsiapa berhubungan intim dengan seorang perempuan yang sedang haid, atau mempergunakan anus seorang wanita untuk bersetubuh, atau membenarkan pernyataan peramal, maka ia berarti telah menolak kebenaran Al-Quran.” (H.R. Tirmidzi, Nasai).
13. Menurut hadis yang diriwayatkan Jabir, Nabi bersabda: “Malulah kepada Tuhan. Karena Tuhan tidak malu membeberkan kebenaran. Tidak halal menggunakan anus seorang perempuan untuk perbuatan yang tidak alami.” (H.R. Dar Qutni).

Hukuman Karena Memperlakukan Dua Istri Tidak Adil

Abu Hurairah meriwayatkan bahwa Nabi bersabda: “Seseorang yang mempunyai dua istri dan memperlakukan keduanya secara tidak adil dan tidak berhubungan dengan keduanya dengan pa-

tut, pada hari kiamat, sebagian tubuhnya menjadi lumpuh.” (H.R. Tirmidzi).

Tiga Orang yang Tidak Akan Masuk Surga

Ibn Umar meriwayatkan bahwa Nabi bersabda: “Tiga orang tidak akan pernah masuk surga. *Pertama*, orang yang tidak punya harga diri; *kedua*, pemabuk; *ketiga*, laki-laki yang bertingkah laku seperti perempuan.”²

Hukuman Orang yang Durhaka Kepada Ibunya

Abdullah ibn Abi Aufa meriwayatkan bahwa Alqama adalah seorang yang sangat saleh dan menunaikan shalat dan puasa dengan tekun. Pada saat kematiannya, ia tidak dapat mengucapkan syahadat, meskipun mendapat tuntunan dari banyak orang. Istrinya melaporkan keadaan ini kepada Nabi. Nabi bertanya: “Apakah kedua orang tuanya masih hidup?” Nabi diberi tahu bahwa ibunya masih hidup dan Alqama telah menjauh darinya. Nabi mengirim pesan kepada ibu Alqama: “Aku ingin bertemu denganmu?” Ibu Alqama mengirim jawaban: “Semoga jiwa ayah-ibuku menjadi tebusan bagi baginda, aku tidak ingin menimbulkan ketidak patutan terhadap baginda. Aku akan datang mematuhi baginda.” Maka datanglah perempuan tua itu kepada Nabi. Nabi lalu menanyakan tentang

²Beberapa hadis yang merujuk kepada orang-orang perempuan dari pada laki-laki, dalam hal ini berarti bahwa sebagai seorang laki-laki yang meniruniru perempuan—demikian juga seorang perempuan yang meniru kebiasaan laki-laki—tidak akan dimasukkan surga. Orang-orang mengajukan pertanyaan kepada Nabi: “Ya Rasulullah, kami mengerti apa yang sudah engkau katakan pada kami tentang pemabuk, tetapi harap beritahukan kami siapakah Dayyuth?” Nabi bersabda: “Dia adalah seorang yang tidak tahu malu yang tidak memperdulikan tentang orang macam apakah yang mengunjungi istrinya.” (H.R. Thabrani).

Alqama. Perempuan tua itu menjawab: “Alqama seorang laki-laki yang saleh, tetapi dia selalu tidak mematuhi aku dan lebih memilih istrinya daripada aku. Karena itu, aku menjauhkan diri darinya.” Nabi memberi tahu perempuan tua itu: “Sekiranya kamu memaafkan kesalahan-kesalahannya, hal itu akan lebih baik baginya.” Tetapi perempuan itu menolak memaafkan anak laki-lakinya.

Melihat hal ini, Nabi memerintahkan Bilal mengumpulkan kayu dan membakar Alqama. Mendengar hal ini, perempuan tua itu ketakutan dan bertanya dengan rasa terkejut: “Apakah anakku akan dibakar?” Nabi menjawab: “Ya, siksa kami lebih ringan daripada siksa Tuhan. Aku bersumpah demi Allah, selama kamu marah dengan anakmu, maka shalat dan amal jariyahnya tidak akan diterima Allah.” Perempuan tua itu berkata: “Wahai Nabi, engkaulah saksi. Wahai manusia, saksikanlah! Aku memaafkan semua kesalahan Alqama.” Nabi lalu memanggil orang-orang: “Lihatlah, apakah Alqama sudah membaca kalimat *tayyibah* itu atau belum?” Mereka mengatakan: “Ya Rasulullah, Alqama sudah membaca syahadat dan dia meninggal setelah menyatakan keimanannya kepada Allah.”

Lalu Nabi memerintahkan supaya penguburan Alqama dipersiapkan. Tubuhnya dimandikan dan dikafani. Nabi sendiri menyertai keranda Alqama, dan setelah penguburannya selesai, Nabi bersabda: “Barangsiapa di kalangan kaum Muhajirin dan Ansar tidak mematuhi orang tuanya atau menyakitinya, dia akan dikutuk Allah, para malaikat, dan semua umat manusia. Tuhan tidak menerima kewajiban yang dijalankannya selama dia belum bertobat, tidak memperlakukan ibunya dengan baik, dan tidak membuat ibunya bahagia. Keridaan ibumu adalah prasyarat keridaan Tuhan atasmu. Dan kemarahan ibumu menyembunyikan kemurkaan Tuhan.” (H.R. Thabrani).

Hukuman Pembunuh

1. Abu Sa'ad mengatakan bahwa Nabi bersabda: "Seandainya semua makhluk langit dan bumi bergabung bersama-sama untuk membunuh seorang muslim yang tidak berdosa, Allah akan melemparkan mereka semua ke dalam neraka dengan wajah-wajah terbalik." (H.R. Thabrani).
2. Ibn Abbas mengatakan bahwa dia telah mendengar Nabi bersabda: Pada hari kiamat, orang yang terbunuh akan memegang kepalanya dengan tangannya dan akan merenggut bagian depan baju pembunuh itu dengan tangan yang lain. Darah segar akan menyembur dari urat nadi orang yang terbunuh itu. Kemudian dia mendekati singgasana Tuhan dan memohon: "Ya Tuhan! Orang ini telah membunuhku." Tuhan lalu memerintahkan agar pembunuh itu dibunuh dan dimasukkan ke dalam neraka. (H.R. Tirmidzi).

Hukuman Orang yang Bunuh Diri

1. Abu Hurairah meriwayatkan hadis dari Nabi: "Orang yang bunuh diri, pada hari kiamat, akan diberi siksaan yang sama, yaitu dia harus terus membunuh dirinya dan dia akan membunuh dirinya di dalam neraka dengan cara yang sama ketika dia bunuh diri di dunia. Barangsiapa melemparkan dirinya ke bawah dari sebuah gunung, dia akan terus melemparkan dirinya dari gunung ke dalam neraka. Barangsiapa mengakhiri hidupnya dengan meminum racun, akan terus meminum racun. Barangsiapa mengakhiri hidupnya dengan menggunakan pisau, dia akan terus membunuh dirinya dengan menggunakan pisau di neraka." (H.R. Bukhari, Muslim). Hal ini berarti dengan alat apa pun untuk bunuh diri di dunia ini, dia akan terus membunuh dirinya dengan alat yang sama di neraka.

2. Abu Hurairah juga meriwayatkan sebuah hadis dari Nabi: “Barangsiapa mencekik dirinya di dunia, dia juga akan dicekik di neraka, dan barangsiapa melukai dirinya di dunia, luka yang sama akan ditimpakan ke atasnya di neraka.”
3. Jabir mengatakan bahwa seseorang telah melakukan bunuh diri dengan cara menusukkan ujung panah ke tenggorokannya. Nabi lalu menolak menshalatinya. (H.R. Ibn Hibban).
4. Jundub ibn Abdullah meriwayatkan hadis dari Nabi: “Seseorang yang terluka membunuh dirinya sebelum waktunya (yaitu sebelum akhir hayatnya betul-betul datang). Atas kejadian ini, Tuhan berkata: ‘Wahai hamba-Ku, kamu serahkan jiwamu terlalu cepat. Karenanya, Aku haramkan kamu masuk surga.’” (H.R. Bukhari).
5. Abu Qalaba menceritakan sebuah hadis yang diriwayatkan Tsabit ibn Dhahhak bahwa Nabi bersabda: Barangsiapa bersumpah dengan kemusyrikan, orang itu sama seperti orang yang melakukan bunuh diri.” Azab yang keras akan menantinya di hari kiamat. (Merupakan kebiasaan sebagian orang mengatakan, kendati tidak sungguh-sungguh: “Aku berdoa mati sebagai Yahudi atau Kristen atau kafir, jika aku salah.” Berhubung dengan orang-orang inilah Nabi menegaskan bahwa mereka akan diperlakukan seperti apa yang mereka ucapkan). Mencemarkan seorang muslim sama dengan melakukan bunuh diri. Barangsiapa membunuh dirinya dengan alat tertentu di dunia, dia akan dibunuh dengan alat yang sama di akhirat. (H.R. Bukhari).

Hukuman Pemimpin Zalim (II)

1. Anas meriwayatkan bahwa Nabi bersabda: Pada hari kiamat, rakyat (dari penguasa zalim) akan bertengkar dengan pemimpinnya dan akan mengatasinya dengan argumentasi

yang sebenarnya. Setelah itu, pemimpin zalim tersebut diperintahkan: “Ada tempat di pojok neraka yang masih kosong untukmu. Pergi dan tinggallah di tempat itu.” (H.R. Bazzar).

2. Menurut sebuah hadis yang diriwayatkan Abu Musa dari Nabi: “Ada sebuah belantara di neraka yang disebut *habb habb*. Di belantara inilah para pemimpin yang zalim akan disiksa. Adalah hak Allah menyiksa setiap penindas di belantara ini.”
3. A'isyah Siddiqah menyatakan bahwa Nabi berdoa agar para pemimpin yang menindas dihukum: “Ya Allah, siapa pun yang diangkat sebagai pemimpin atas umatku dan dia memperlakukan rakyatnya secara sewenang-wenang, hukumlah mereka di akhirat kelak.” (H.R. Muslim, Nasa'i).
4. Abu Awana meriwayatkan kalimat berikut dari Nabi: “Kutukan Tuhan akan menimpa pemimpin atau gubernur yang menindas umatku.” (H.R. Abu Daud).

Hukuman Penerima Suap

1. Ibn Abbas meriwayatkan bahwa Nabi bersabda: “Orang yang diangkat sebagai gubernur atau hakim pada suatu masyarakat, di hari kiamat, dia akan diajukan dengan tangan terikat di leher. Kemudian jika dia diketahui tidak korup dan semua keputusannya berdasarkan keadilan, dia akan dibebaskan. Tetapi kalau dia korup dan menerima suap dengan memberikan keputusan yang bertentangan dengan prinsip-prinsip kebenaran, dia akan dilemparkan ke neraka yang dalamnya sama dengan perjalanan lima ratus tahun.” (H.R. Thabrani).

Hukuman Pemabuk

1. Menurut sebuah hadis yang diriwayatkan Abu Hurairah bahwa Nabi bersabda: Sebagian dari umat ini akan menghabiskan siang dan malam mereka untuk minum-minum dan pesta-pora. Kemudian suatu pagi, orang-orang ini akan diubah menjadi monyet dan babi. Mereka akan dibenamkan ke dalam tanah dan dihujani batu-batuan dari langit. Orang-orang akan melaporkan: “Malam ini daerah anu tenggelam ditelan bumi.” Batu-batu itu dihujankan ke atas mereka, sebagaimana kaum Luth disiksa. Mereka akan dihancurkan sebagaimana kaum Aad dihancurkan. Alasan mengapa malapetaka menimpa orang-orang ini adalah karena mereka minum-minuman keras dan hidup dengan riba, berpakaian sutra, dikelilingi gadis-gadis penari, dan benar-benar kosong dari kebajikan. (H.R. Ahmad, Ibn Abi Dunya). Semua ini mengandung arti bahwa segala jenis kejahatan dan dosa akan dihisab Allah.
2. Abu Hurairah meriwayatkan bahwa Nabi bersabda: “Barangsiapa melakukan perbuatan zalim atau minum minuman keras, Tuhan akan melenyapkan keimanan darinya dengan cara yang sama dengan orang menanggalkan pakaiannya.” (H.R. Hakim).
3. Abu Musa meriwayatkan sebuah hadis dari Nabi: “Tiga orang tidak bisa masuk surga: *Pertama*, seorang pemabuk. *Kedua*, orang yang tidak memiliki kebajikan sama sekali. *Ketiga*, seorang yang mempraktikkan sihir. Orang yang meninggal tanpa bertobat dari minum-minuman keras akan diberi air *ghota* untuk diminum di hari pengadilan. Seorang bertanya: ‘Apakah *ghota* itu?’ Nabi bersabda: ‘*Ghota* adalah sebuah sungai di mana darah kotor dari kemaluan para pezina mengalir. Para pemabuk akan mengeluarkan bau

yang amat busuk, sehingga para penghuni neraka lainnya merasa sangat tersiksa.” (H.R. Ahmad, Abu Ya’la).

Hukuman Karena Melupakan Al-Quran

Sa’ad ibn Ubada meriwayatkan sebuah hadis bahwa Nabi mengatakan hal berikut: “Orang yang membaca Al-Quran dan mengabaikannya, akan bertemu Tuhannya sebagai seorang penderita lepra.” (*Misykat*).

Orang yang menderita penyakit lepra itu, jari-jari tangannya akan menghilang karena pembusukan. Sebagian ulama menyatakan bahwa hadis itu mengandung arti bahwa gigi-gigi mereka telah dihancurkan. (*Lamaat*). Tampaknya, penafsiran terakhir ini lebih sesuai. Karenanya, sangat penting membaca Al-Quran secara berulang-ulang agar dapat mengingatnya selalu. Pembacaan Al-Quran membutuhkan gerakan lidah dan gigi. Karenanya, penghilangan gigi sebagai sebuah hukuman karena melupakan Al-Quran tampak lebih mengena. Namun begitu, Tuhanlah yang Mahatahu. Menurut sebuah hadis, Nabi pernah mengatakan berikut: “Aku telah diperlihatkan dosa-dosa yang telah dilakukan orang-orang dari umatku, dan aku tidak melihat dosa yang lebih besar daripada seseorang yang telah menguasai satu surah Al-Quran dan kemudian melupakannya.” (H.R. Tirmidzi).

Hukuman Pelanggar Janji

Menurut sebuah hadis yang diriwayatkan Said bahwa Nabi bersabda: “Pada hari kiamat, sebuah bendera akan dipancangkan di anus setiap *ghodar* (seseorang yang bersalah karena melanggar janji).” (H.R. Muslim).

Hukuman Pezina

Kemaluan para pezina akan direntangkan sampai sepanjang bermil-mil, kemudian ular-ular dan kalajengking dilepaskan di atasnya untuk menggigiti kemaluan mereka. Dengan rasa haus menyengat, mereka berkata: “Beri kami air minum.” Kemudian mereka diberi nanah yang mendidih dan darah kotor yang diambil dari kemaluan para perempuan jahat untuk diminum. Akibat meminum ini, usus para pezina itu akan terpotong kecil-kecil dan potongan-potongan kecil ini akan keluar melalui anus mereka. Azab ini akan berlangsung terhadap mereka secara berulang-ulang untuk waktu yang lama. Dan kemaluan para pezina itu akan diisi dengan batu bara yang merah membara.”

Lima Kejahatan yang Menghancurkan Umat

Sebuah hadis diriwayatkan Anas dari Nabi: “Ketika lima kejahatan berikut ini merayap masuk ke dalam umatku, maka mereka akan hancur:

- (1) Saling mengutuk
- (2) Minum-minuman keras dalam skala yang luas
- (3) Mengenakan pakaian sutra
- (4) Semakin banyaknya gadis-gadis penari dan seringnya mereka tampil di tempat umum
- (5) Meruyaknya gay dan lesbian.” (H.R. Baihaqi).

Kondisi Kaum Munafik

Ketika kaum muslim telah sampai di jembatan surga, kaum munafik yang terselubung dalam kegagalan akan mamanggil dengan suara memelas: “Wahai saudara-saudara, berhentilah sebentar, agar cahayamu dapat menuntun kami melangkah maju.” Kaum muslim menjawab: “Kembalilah dan ambillah

cahayamu dari mana kami mendapatkannya.” Maka, ketika berbalik, mereka mendapati diri mereka dalam kelamnya kegelapan dan kesunyian. Akhirnya, mereka kembali dengan perasaan kebingungan dan gelisah. Mereka melihat bahwa sebuah dinding besar telah didirikan di tepi jembatan surga dan jalan masuk sudah dihalangi. Karena itu, mereka akan berteriak kepada kaum muslim dengan pilu: “Bukankah kami dulu teman-teman kalian di dunia? Kenapa kalian tinggalkan kami sekarang?” Mereka menjawab: “Kalian memang dulu bersama kami, namun hanya penampakan saja. Di hati, kalian menyembunyikan keraguan. Ketika mengharap kebaikan bagi orang-orang kafir, kalian merusak kami. Karena itu, kalian lebih cocok pergi dan bergabung dengan mereka yang pernah kalian dukung.” Sementara itu, jilatan lidah api akan menggulung dan mendorong mereka ke dasar neraka. Orang-orang muslim yang akan menyeberang di atas jembatan surga dengan kecepatan udara itu berkata: “Kami sudah mendengar bahwa neraka terletak di perjalanan menuju surga, tetapi kami tidak pernah melihatnya.” Mereka yang juga menyeberang jembatan itu dengan keselamatan penuh akan bergabung di padang firdaus. Mereka yang menyembunyikan rasa dendam terhadap satu sama lain akan digabungkan dalam persahabatan.

Nabi Akan Membuka Pintu Surga

Nabi akan membuka pintu surga dengan tangan beliau sendiri dan membawa orang-orang beriman ke dalam surga. Setelah memasuki surga, Nabi akan meninjau kondisi mereka. Ketika itu, umat Nabi merupakan seperempat dari seluruh populasi surga. Setelah menyelediki kondisi mereka, Nabi menyadari bahwa ribuan umatnya tinggal di neraka. Keadaan ini membuat beliau bersedih, dan memohon kepada Allah: “Ya, Allah, bebas-

kanlah umatku dari neraka.” Nabi terus menundukkan kepala di depan Tuhan selama tujuh hari. Melihat hal ini, Allah kemudian memerintahkan: “Barangsiapa memiliki keimanan sebesar biji gandum, keluarlah dari neraka.” Mengikuti teladan beliau, para nabi yang lain juga akan memohon pengampunan kepada Allah untuk umat mereka.

Dengan perintah Allah, Nabi bersama dengan para malaikat dan penghuni surga akan sampai di tepi neraka dan kemudian Nabi berkata kepada para penghuni surga yang menyertainya: “Ingatlah saudara-saudara dan sahabat-sahabat kalian dan katakan ciri-ciri mereka, sehingga para malaikat dapat mengeluarkan mereka.” Semua persolan ini akan diselesaikan dengan sempurna. Selain itu, para syuhada diberi hak istimewa memberi syafaat untuk tujuh puluh ahli neraka. Para penghawal Al-Quran berhak menyafaati sepuluh ahli neraka, dan para ulama juga diberi hak sesuai dengan tingkat keilmuan mereka. Ketika Nabi hendak kembali ke surga bersama dengan orang-orang itu, umat beliau berjumlah sepertiga bagian dari penduduk surga. Lalu Nabi bertanya: “Sekarang berapa banyak dari umatku masih tetap di neraka?” Beliau lalu diberi tahu: “Wahai Nabi Allah, masih ribuan orang yang ada di sana?” Dengan cara yang sama, Nabi memohon ampunan bagi umatnya. Tuhan lalu memerintahkan: “Barangsiapa memiliki keimanan sebesar biji lada, keluarlah dari neraka.” Maka sekali lagi, dengan cara yang sama, Nabi sampai di tepi neraka bersama para ulama, para penghawal Al-Quran, dan para syuhada. Beliau bersabda: “Ingat dan beri tahu ciri-ciri saudara-saudara dan sahabat-sahabat kalian dan keluarkan mereka dari neraka.” Kali ini juga ribuan orang dilepaskan dari neraka dan memasuki surga. Sekarang umat Nabi berjumlah separuh dari seluruh penghuni surga. Setelah mendapatkan pengampunan bagi orang-orang ini,

Nabi kemudian memohon ampunan kepada Tuhan agar membebaskan lebih banyak lagi dari umatnya.

Allah kemudian mengatakan: “Siapa saja yang mempunyai bahkan separuh keimanan dalam hatinya, keluarlah dari neraka.” Sebagaimana sebelumnya, sejumlah besar orang akan dibebaskan dari neraka dan dimasukkan ke surga. Kali ini, jumlah umat Nabi dua kali lipat dari seluruh penghuni surga, dan tidak satu pun orang yang beriman tetap berada di neraka. Namun demikian, umat yang percaya akan keesaan Allah tapi tidak mempunyai hubungan dengan Nabi, maka Nabi akan memberi syafaat kepada semua orang yang beriman kepada keesaan Allah. Tuhan berkata: “Kamu tidak perlu prihatin dengan mereka. Aku sendiri yang akan memberi ampunan mereka.”

Sementara itu, akan ada perselisihan antara kaum kafir dengan kaum mukmin. Orang-orang kafir akan berkata dengan sikap mengejek: “Kalian dulu berselisih dengan kami tentang keesaan Tuhan dan kalian menyatakan bahwa kalianlah yang benar. Tetapi kami sekarang tahu bahwa pendapat kalian salah. Lihatlah, kalian dan kami sama-sama terperangkap dalam kesukaran yang mengerikan.” Pada saat ini, Tuhan akan memerintahkan: “Apakah mereka mengira keimanan kepada Allah dan kekafiran sebagai sesuatu yang sama? Demi kekuasaan dan kemuliaan-Ku, Aku bersumpah tidak memperlakukan orang yang beriman sama dengan orang yang tidak beriman.” Karena itulah, dengan kemahakuasaan-Nya, Allah membebaskan orang-orang beriman dari neraka. Ketika itu, tubuh mereka telah gosong seperti batu-batu. Tapi, mereka akan disucikan dalam sungai kehidupan yang mengalir di dekat pintu surga. Mereka akan keluar dari situ dengan kondisi tubuh yang sangat baik dan segar, setelah itu mereka semua masuk ke surga. Tetapi sebuah noda hitam masih menempel di leher mereka, yang di kalangan penghuni surga dikenal dengan sebutan “mantan peng-

huni neraka.” Karena merasa malu, mereka mengadu kepada Allah dan memohon: “Ya Allah, Engkau telah mengeluarkan kami dari neraka, maka hapuslah juga noda hitam ini dari kami.” Dengan rahmat Allah, noda hitam itu dihapuskan dari mereka.

Orang terakhir yang dilepas dari neraka dan dimasukkan ke surga akan mengalami proses berikut: Dia akan dikeluarkan dari neraka dan didudukkan di pinggirnya. Setelah beberapa saat, ia tersadar dan berkata: “Palingkan wajahku dari sini.” Kemudian dia diminta berjanji tidak akan meminta lebih dari itu. Namun saat wajahnya dipalingkan ke arah surga, dia melihat pepohonan yang segar dan hijau. Kemudian dia bangkit dan berteriak: “Tuhan, masukkan aku ke tempat itu.” Dia melihat pepohonan yang indah dan rumah-rumah yang bagus. Tiba-tiba ia lupa akan janjinya dan malah mendekati surga yang gemerlap. Tanpa mempedulikan janjinya, dia memohon kepada Tuhan agar dimasukkan ke dalam surga. Saat diizinkan masuk surga, sebuah pikirannya melintas: “Surga pasti telah terisi penuh. Apakah akan ada tempat tersisa untukku?” Allah Maha Mengetahui dan berkata: “Masuklah, selalu ada ruangan di surga.” Orang itu berkata: “Tuhan, apakah Engkau bergurau denganku?” Tuhan lalu berkata: “Mintalah apa yang kamu inginkan! Kami akan anugerahkan kamu dua kali lipat dari apa yang kamu minta.” Demikianlah kejadian itu berlangsung. Dan itu adalah perlakuan bagi orang terendah di surga.

Percakapan Antara Penghuni Surga dan Penghuni Neraka

Ketika para penghuni surga ditempatkan di tempat tinggal mereka, mereka akan saling berkunjung satu sama lain. “Si pulan dulu pernah berselisih dengan saya tentang persoalan-persoalan

kebenaran. Kami tidak tahu keadaannya sekarang.” Tiba-tiba sebuah jendela terkuak dan mereka menyaksikan pemandangan mengerikan. Seorang yang sedang berteriak pilu di dalam neraka, meminta makanan dan minuman surga. Para penduduk surga menjawab: “Tuhan telah memerintahkan bahwa semua kenikmatan surga haram untukmu. Tapi beri tahu kami, apakah janji-janji Allah benar atau salah?” Orang itu tampak sangat malu dan rendah diri. Setelah itu, para penghuni surga menutup jendela tersebut.

Kutukan-Kutukan Atas Para Pemimpin

Allah berfirman dalam surah Saba:

Dan (alangkah hebatnya) kalau kamu lihat ketika orang-orang yang zalim itu dihadapkan kepada Tuhannya, sebagian dari mereka menghadapkan perkataan kepada sebagian yang lain; orang-orang yang dianggap lemah berkata kepada orang-orang yang meyombongkan diri: “Kalaulah bukan karena kamu, tentulah kami menjadi orang-orang yang beriman.” Orang-orang yang menyombongkan diri berkata kepada orang-orang yang dianggap lemah: “Kamikah yang menghalangi kamu dari petunjuk setelah petunjuk itu datang kepadamu? (Tidak), sebenarnya kamu sendirilah orang-orang yang berdosa.” Dan orang-orang yang dianggap lemah berkata kepada orang-orang yang menyombongkan diri: “(Tidak), sebenarnya tipu daya(mu) di waktu malam dan siang (yang menghalangi kami), ketika kamu menyeru kami supaya kami kafir kepada Allah dan menjadikan sekutu bagi-Nya.” (Q.S. 34: 31–33).

Ayat-ayat ini mengungkapkan pertentangan yang akan terjadi di hadapan Tuhan, di hari pengadilan, di antara para pemimpin zalim. Merekalah orang-orang yang menyekutukan Allah.

Orang-orang yang dianggap rendah akan berkata: “Hai para pemimpin kami, kalianlah yang telah menghancurkan kami dan menjadikan kami mendurhakai Tuhan kami.” Para pemimpin itu berkata: “Kapanakah kami memaksa kalian menjadi kafir dan menyekutukan Allah; kapanakah kami mencegah kalian dari mengikuti jalan yang benar. Kalian menjadi kafir atas pilihan kalian sendiri; kalian sendirilah orang-orang yang berdosa.” Orang yang dianggap rendah itu menjawab: “Kalian tidak memaksa kami secara fisik, tetapi tipuanmu mencegah kami mengenali jalan yang benar yang ditunjukkan Nabi.”

Allah menegaskan dalam surah ash-Shaffat: Sebagian dari mereka menghadap sebagian yang lain dengan berbantah-bantahan. Pengikut-pengikut mereka berkata (kepada pemimpin-pemimpin mereka):

Sesungguhnya kamulah yang datang kepada kami dari kanan (dengan tipu muslihat yang mengikat hati). Pemimpin-pemimpin mereka menjawab: “Sebenarnya kamulah yang tidak beriman.” Dan sekali-kali kami tidak berkuasa terhadapmu, bahkan kamu-lah kaum yang melampaui batas. Maka pastilah putusan (azab) Tuhan bakal menimpa kita, sesungguhnya kita akan merasakan (azab itu). Kami telah menyesatkan kamu. Sesungguhnya kami adalah orang-orang yang tersesat. (Q.S. 37: 27–32).

Kelompok yang dianggap rendah akan berkata kepada pemimpin mereka: “Kamu dulu datang kepada kami dengan pamer kemegahan dan memaksa kami—melalui pidato dan tulisanmu—menghentikan kebaikan dan membujuk kami mengikuti kejahatan.” Para pemimpin itu menjawab: “Kekuatan apa yang kami miliki untuk mencegah kamu inkar kepada Allah? Kamu sendirilah yang melampaui batas pemikiran dan keadilan, dan tidak mau menerima ajakan para penasihat yang tulus dan ikhlas. Kamu lebih suka masuk dalam jerat perangkap kami. Sekiranya kamu mengikuti pikiran sehat, tentu kamu tidak akan

mendengarkan kami. Kami adalah orang-orang yang sesat. Apa yang kamu harapkan dari orang yang sesat kecuali akan menunjukkan kesesatan? Karenanya, tak ada yang akan menolong kita sekarang. Kita berdua harus merasakan azab.”

Lebih lanjut Allah berfirman:

Maka pada hari itu mereka bersama-sama dalam azab. Demikianlah kami berbuat terhadap orang-orang yang berbuat jahat. Apabila dikatakan kepada mereka: Tiada Tuhan Yang berhak disembah melainkan Allah, mereka meyombongkan diri dan berkata: “Apakah kami harus meninggalkan sesembahan-sesembahan kami demi seorang penyair gila?” (Q.S. 37: 33–36).

Pemimpin atau siapa saja yang menolak beriman bahwa: Tiada Tuhan Yang berhak disembah melainkan Allah, akan merasakan azab yang pedih. Jadi bukan hanya para pemimpin yang menyesatkan yang akan diazab, orang-orang biasa yang mengikuti mereka pun akan menerima azab yang pedih.

Kebencian Para Pemimpin

Allah berfirman dalam surah Baqarah:

Ketika orang-orang yang diikuti itu berlepas diri dari orang-orang yang mengikutinya, dan mereka melihat siksa, dan (ketika) hubungan antara mereka terputus sama sekali. (Q.S. 2: 166).

Pada hari kiamat, para pemimpin yang sesat dan pemimpin kaum kafir akan mengungkapkan kebencian mereka terhadap para pengikutnya. Mereka tidak berada dalam posisi menolong. Pada saat yang kritis ini, kejengkelan yang dirasakan para pengikut itu tentu sangat bisa dimaklumi.

Lebih lanjut, Al-Quran menggambarkan rasa malu dan kebingungan dari orang-orang yang mengikuti itu:

Dan berkatalah orang-orang yang mengikuti: “Seandainya kami dapat kembali (ke dunia), pasti kami akan berlepas diri dari mereka, sebagaimana mereka berlepas diri dari kami. dan sekali-kali mereka tidak akan keluar dari neraka.” (Q.S. 2: 167).

Al-Quran dengan jelas mengungkapkan peristiwa-peristiwa yang akan terjadi di padang mahsyar, di mana rasa simpati dan bantuan tidak lagi bermanfaat.[]



GAMBARAN NERAKA

BERIKUT ini akan digambarkan dengan bahasa yang gamblang situasi di neraka, yang disarikan dari ayat-ayat Al-Quran dan hadis Nabi. Mengapa kompilasi ini dibuat? Karena meskipun orang-orang Islam sering berbicara tentang neraka, mereka ternyata tidak mengetahui bagaimana menyelamatkan diri darinya. Mereka betul-betul tidak peduli terhadap siksaan dan penderitaan menakutkan yang disediakan bagi para penghuni neraka.

Saya percaya bahwa kaum muslim—yang akan menyimak buku ini dengan cermat serta menaruh kembali kepercayaan kepada kebenaran Al-Quran dan hadis—akan merenungkan keadaan di neraka, sehingga mereka merasa lebih ringan menghindari diri dari dosa, serta—yang lebih penting lagi—mereka mau melakukan perbuatan-perbuatan baik.

Seperti buku-buku keagamaan lainnya, saya harap buku ini dapat membantu Anda kembali kepada agama dan sikap religius. Selain itu, semoga buku ini juga dapat dukungan dari kaum

muslim. Saya berharap agar pembaca menyebut nama Khawaja Muhammad Islam dalam doa mereka.

Kedalaman Neraka

Abu Musa al-Asy'ari meriwayatkan bahwa Nabi ketika menggambarkan kedalaman neraka mengatakan: “Jika sebuah batu dijatuhkan ke dalam neraka, ia memerlukan waktu tujuh puluh tahun untuk mencapai dasarnya.”

Sebuah riwayat lain dari Abu Hurairah menceritakan, ketika para sahabat sedang duduk menemani Nabi, tiba-tiba mereka mendengar suara sesuatu jatuh. Nabi bertanya: “Tahukah kamu apa itu?” Para sahabat dengan takzim menjawab: “Allah dan Rasul-Nya lebih mengetahui.” Nabi lalu berkata: “Itu adalah suara batu yang dijatuhkan Allah ke dalam neraka sekitar tujuh puluh tahun silam. Batu itu baru menyentuh tanah sekarang.”

Dinding Neraka

Nabi bersabda bahwa neraka dikelilingi empat dinding dengan lebar masing-masing empat puluh tahun. Maksudnya, masing-masing dinding begitu lebarnya sehingga memerlukan waktu empat puluh tahun perjalanan terus-menerus tanpa henti.

Gerbang Neraka

Al-Quran telah menyatakan tentang gerbang neraka:

Dan sesungguhnya neraka jahanam itu benar-benar merupakan ancaman bagi mereka (yang mengikuti setan) semua. Neraka jahanam mempunyai tujuh gerbang, yang setiap gerbangnya telah

ditetapkan bagi golongan tertentu dari mereka. (Q.S. 15: 43-44).

Nabi Muhammad sendiri bersabda: “Neraka memiliki tujuh pintu, dan salah satunya disediakan bagi mereka yang menghunuskan pedang untuk melawan para pengikutku.”

Kegelapan Neraka

Nabi bersabda: “Neraka telah menyala terus-menerus selama seribu tahun. Akibatnya, apinya berwarna merah. Api tersebut kemudian berkobar selama seribu tahun lagi, sehingga warnanya berubah menjadi putih. Kemudian, api tersebut kembali menyala selama seribu tahun, sehingga warnanya menjadi hitam. Maka, warna api neraka sehitam malam yang kelam.” Sumber lain menyatakan bahwa api neraka tidaklah menyala berkilauan, melainkan warnanya selalu hitam. Sebuah riwayat otentik dari Bukhari dan Muslim mengabarkan bahwa Nabi bersabda: “Api dunia hanyalah 1/70 bagian dari api neraka.” Para sahabat berkata: “Itu cukup membuat (para pendosa) menjadi abu.” Nabi kemudian berkata: “Jika engkau menambahkan 69 derajat kepada api dunia barulah setara dengan api neraka.” Riwayat lain menyatakan bahwa jika para penghuni neraka berbaring dalam api dunia, mereka akan tidur nyenyak, sebab api dunia jauh lebih “dingin” dibandingkan api neraka.

Siksaan Neraka

Nabi bersabda: “Hukuman teringan bagi para pendosa adalah sepatunya akan dipenuhi api, sehingga otaknya mendidih secara mengenaskan. Dia akan merasakan bahwa itulah hukuman ter-

buruk, meskipun sebenarnya hanyalah tingkatan paling rendah dari siksaan neraka.”

Tingkatan-tingkatan Neraka

Api neraka tujuh puluh derajat lebih panas daripada api dunia. Seperti telah disebutkan, pada tahap awal, warna api itu adalah merah, kemudian putih, dan selanjutnya hitam. Neraka memiliki tujuh tingkatan dan setiap tingkatan memiliki satu pintu masuk. Tingkatan pertama neraka diperuntukkan bagi para pendosa muslim yang masih mengakui para Nabi. Enam tingkatan neraka lainnya disediakan secara berturut-turut bagi orang-orang musyrik, pemuja api, ateis, Yahudi, Kristen, dan orang-orang munafik. Adapun tingkatan-tingkatan neraka adalah sebagai berikut:

- (1) Jahim
- (2) Jahanam
- (3) Sa'ir
- (4) Saqar
- (5) Nata
- (6) Hawiyah
- (7) Hutama

Masing-masing tingkatan itu memiliki rumah dan jenis siksaan tak tertanggungkan. Sebagai contoh, ada sebuah rumah yang dinamakan “*ghayy*”. Kengerian dari siksaannya membuat para penghuni dari enam tingkatan neraka lainnya berdoa empat ratus kali setiap hari agar terhindar dari siksaan tersebut. Kemudian, ada lagi sebuah rumah yang dikenal dengan nama “*zamharir*” yang merupakan tempat yang dipenuhi hawa dingin yang amat sangat. Rumah lainnya bernama “*jubb al-Huzn*” (sumur kedukaan). Dinamakan seperti ini, karena rumah ini memiliki sebuah sumur yang penuh dengan nanah dan racun.

Selanjutnya, ada sebuah gunung menjulang yang dinamai Sa'ud, di mana luasnya setara dengan tujuh puluh tahun perjalanan. Para penyembah berhala akan dilemparkan ke api neraka yang keluar dari puncak gunung tersebut. Lalu, ada satu kolam, “*ab-i-hamim*,” yang berisi air sangat panas, sehingga ketika seorang pendosa meminumnya, bibir bagian atasnya akan membengkak hingga menutupi hidung dan matanya, sedangkan bagian bawahnya akan menutupi dadanya. Saat air ini mengalir tenggorokannya, lidahnya akan terbakar, mulutnya bergerak-gerak, kerongkongan, perut, dan buah zakarnya, akan tercabik-cabik.

Tempat lainnya bernama “*ghassaq*”. Yakni tempat berkumpulnya darah, keringat, dan nanah para penyembah berhala. Ada lagi pancuran bernama “*ghislin*” yang memiliki sifat sama. Kemudian ada banyak sekali adegan-adegan penyiksaan di dalam neraka. Ukuran tubuh sang pendosa akan direntangkan dan dilebarkan untuk memperbesar penderitaan mereka. Berbagai tipe penyiksaan ditimpakan, baik pada bagian luar maupun bagian dalam tubuh mereka. Pembakaran, peremukan, gigitan kalajengking dan ular-ular beracun, pelubangan dari duri, pencincangan kulit, semuanya merupakan jenis hukuman di neraka. Akibat panas neraka yang berlebihan, badan para pendosa akan meleleh, lalu dibentuk lagi untuk kemudian meleleh kembali. Proses ini akan diulang selama tujuh ratus kali dalam sekejap.

Daging maupun kulit akan disiksa berulang kali. Kulit para pembangkang konon memiliki ketebalan 42 yard; gigi mereka akan menyerupai gunung-gunung menjulang, dan posisi duduk mereka memakan tempat yang tak terbatas. Setelah waktu yang lama, rasa sakit akibat kelaparan akan meningkat sampai ke tingkatan paling ekstrem, yang akan melampaui segala macam siksaan lainnya. Terakhir, para pendosa akan merasa lelah luar

biasa dan meminta makan. Mereka kemudian akan diberikan *zaqqum*, sejenis tanaman berduri yang akan menyangkut di tenggorokan mereka. Mereka kemudian memohon air, satu hal lumrah ketika sepotong makanan tersangkut di tenggorokan. Tapi, air yang akan mereka minum berasal dari Jahim, tingkat-an paling pertama dari neraka. Air tersebut akan membuat bibir mereka membengkak, lidah mengkerut, tenggorokan pecah berkeping-keping, dan buah zakar akan terkoyak mengerikan.

Para pendosa itu akan memohon kematian kepada penjaga neraka, karena penderitaan luar biasa yang mereka alami. Setelah seribu tahun, penjaga itu berkata: "Kalian akan tetap di neraka." Lalu, seribu tahun berikutnya, para pendosa itu berdoa kepada Allah: "Cabutlah nyawa kami, kasihanilah kami, dan bebaskan kami dari siksaan yang tak bertanggung jawab ini." Seribu tahun kemudian Allah berkata: "Diamlah kalian dan jangan memohon belas kasih-Ku; kalian telah dikutuk selamanya." Kemudian mereka berucap satu sama lain: "Biarlah kita bersabar karena kesabaran akan berbuah manis." Mereka terus berdoa kepada Allah selama seribu tahun dengan kesedihan dan kekhusyukan yang teramat sangat. Hasilnya sia-sia belaka. Akhirnya, ketika semua harapan telah pupus, mereka kembali berkata satu sama lain: "Kesabaran sama saja bagi kita. Tidak ada penyelamat bagi kita." Mereka kemudian kembali merasakan penderitaan panjangnya. Bentuk badan mereka akan rusak, dan mereka menjadi anjing, keledai, monyet, serigala, ular, dan segala jenis binatang atau makhluk lainnya. Mereka yang bangga akan kekuasaan dan uang haram selama di dunia, akan diporakporandakan pada hari kiamat. Begitulah gambaran situasi orang-orang kafir pada hari kiamat.

Kemurkaan Neraka

Dan orang-orang yang kafir kepada Tuhan mereka, mendapat azab jahanam. Dan itulah seburuk-buruk tempat kembali. Ketika mereka dilemparkan ke dalamnya, mereka mendengar suara neraka yang mengerikan, sedang neraka itu menggelegak, hampir-hampir (neraka) itu terpecah-pecah lantaran marah. Setiap kali (orang-orang kafir itu) dilemparkan ke dalamnya, penjaga-penjaga neraka itu bertanya kepada mereka: “apakah belum pernah datang kepadamu seorang pemberi peringatan?” (Q.S. 67: 6–8).

Muhammad Asyraf Ali Thanwi menulis dalam *Bayanul al-Qur'an*, ayat itu menunjukkan bahwa Allah memberikan kemurkaan kepada neraka terhadap para penghuninya, atau menjelaskan tentang neraka yang menunjukkan kemarahannya. Jika neraka berhadapan dengan para pendosa, dari kejauhan mereka mendengar suara yang menyerupai orang-orang marah, dan jika mereka dilemparkan ke sel yang sempit dalam neraka, mereka berteriak-teriak agar segera dibinasakan. “Neraka berjarak seratus tahun dari para penghuni neraka ketika neraka itu memandang mereka. Ketika menjumpai mereka, neraka mulai bergejolak marah serta berteriak dengan kemarahan besar. Para penghuni neraka akan mengalami ini, sebelum akhirnya dilemparkan ke dalamnya. Mereka lalu memohon kematian, sama halnya dengan yang mereka katakan di dunia ketika berada dalam kesulitan.”

Meskipun neraka merupakan sebuah tempat yang luas, tetapi para pendosa tetap ditempatkan dalam sel yang kecil dan sempit. Beberapa hadis Nabi menunjukkan bahwa para pendosa akan dihunjamkan ke dalam neraka seperti paku dihunjamkan ke dalam tembok.

Sesungguhnya neraka itu adalah api yang bergejolak. Yang mengelupaskan kulit kepala. Yang memanggil orang yang membela-

kangi dan berpaling dari agama. Serta mengumpulkan harta benda lalu menyimpannya. (Q.S. 70: 15–18).

Ibn Katsir mengungkapkan bahwa neraka akan mengambil para pendosa seperti seekor burung mengambil gandum. Ayat ini mengacu kepada para penimbun kekayaan. Qatadah menafsirkan ayat ini sebagai berikut: “Orang yang disebutkan dalam ayat ini adalah mereka yang—karena mengabaikan tuntunan Allah—tidak menafkahkan hartanya serta tidak mempedulikan prinsip benar-salah dalam penumpukan kekayaan.” Abdullah ibn Hakim merasa sangat takut mendengar ayat itu, sehingga ia tidak pernah menutup dompetnya karena tak henti-henti menafkahkan kekayaannya.

Hasan Basri pernah berkata: “Hai Manusia, kau mengetahui ancaman Allah, tetapi masih saja mengumpulkan harta.” Nabi bersabda: Pada hari kiamat nanti, manusia akan mengalami rasa malu dan kehinaan. Ketika ia berdiri di hadapan Allah, suara mereka bagaikan suara kambing. Allah akan berkata kepada orang kikir semacam itu: “Bukankah telah Aku anugerahkan kepadamu binatang-binatang, budak-budak, pelayan-pelayan, dan nikmat-nikmat lainnya? Apakah yang kamu lakukan sebagai balasannya?” Kesimpulan yang dapat ditarik adalah bahwa orang tersebut tidak akan mempunyai persediaan amal untuk menolong dirinya. Karena itu, ia dimasukkan ke dalam neraka. (H.R. Tirmidzi). Juga, dikatakan bahwa dunia merupakan rumah bagi manusia yang tidak memiliki tempat tinggal. Dunia juga merupakan kekayaan manusia yang tidak kaya. Barangsiapa mengumpulkan kekayaan bagi dunia, dia orang yang tidak bijaksana. (*Mishkat*).

Baihaqi dalam *Syu‘ab-al-Iman* telah menyalin sebuah riwayat bahwa ketika seseorang meninggal dunia, para malaikat berkata: “Persediaan apa yang telah dia siapkan untuk kehidup-

an kemudian?” Sementara manusia berkata: “Apakah yang telah dia tinggalkan di dunia ini?”

Ular dan Kalajengking

Nabi Muhammad bersabda: “Sesungguhnya ada banyak ular berleher panjang di neraka. Jika salah satu dari mereka menggigit seorang pendosa, ia akan merasakan sakitnya selama empat puluh tahun (begitu dahsyat efek racunnya).” Beliau lebih jauh menyatakan: “Sungguh, ada banyak kalajengking di neraka yang berbentuk seperti bagal berpelana. Jika salah satu dari mereka menggigit penghuni neraka, ia akan terus menanggung sakitnya selama empat puluh tahun.” (H.R.Ahmad).

Al-Quran menyatakan: “*Kami akan terus menambahkan siksaan kepada mereka, sebagai balasan atas dosa-dosa yang telah mereka lakukan.*” Ibn Mas’ud ketika menafsirkan ayat ini berkata: “Selain siksaan api yang biasa, siksan lain akan ditambahkan. Kalajengking yang giginya sama ukurannya akan ditaruh di sekeliling mereka.

Makanan dan Minuman Penghuni Neraka

Hanya air mendidih dan rumput kering—yang tidak menyehatkan ataupun mengenyangkan—yang akan diberikan kepada mereka sebagai makanan. Pengarang *Miraqat* menulis bahwa “*zari*” merupakan tanaman berduri di Hijaz. Tanaman ini memiliki sifat ganas, sehingga binatang dan monster pun tidak sudi mendekatinya. Jika binatang memakannya, ia akan mati seketika. Lebih jauh lagi, pengarang *Miraqat* mengatkan bahwa “*zari*” berarti duri api. Duri-duri ini lebih pahit daripada pohon garahu, lebih menyengat baunya daripada mayat yang membusuk, serta lebih panas daripada api. Kendati para pendosa memakan

duri-duri ini, mereka tetap tidak akan bisa memuaskan nafsu makan mereka.

Darah Campur Nanah

Maka, pada hari itu, tidak ada teman yang akan menemaninya. Dan tidak ada makanan selain darah campur nanah. Tidak ada yang memakannya melainkan orang-orang yang berdosa. (Q.S. 69: 35-37).

Tanaman Berduri

Mereka akan makan dari pohon zaqqum dan akan kamu penuh perut-perut kamu dengannya. Lantas kamu akan minum dari air yang mendidih seperti halnya unta yang kehausan. Inilah jamuan bagi mereka pada hari pembalasan. (Q.S. 56: 52-56).

Zaqqum adalah pohon yang tumbuh dari akar neraka dan buahnya menyerupai kepala ular. Pohon ini dikenal karena rasanya yang pahit. Rasa pahit hanyalah ilustrasi terhadap sesuatu yang buruk di neraka. Keburukannya bahkan melebihi segala sesuatu yang ada di dunia. Adalah pemandangan yang mengerikan ketika para penghuni neraka memakan buah pohon ini dan meminum air yang mendidih.

Nabi bersabda: “Jika setetes *zaqqum* ditumpahkan ke dunia, ia akan merusak seluruh makanan di dunia (misalnya, semua jenis makanan akan menjadi sangat pahit). Bayangkanlah kondisi manusia, ketika tidak ada makanan selain *zaqqum*.” (H.R. Tirmidzi dan Ibn Hibban).

Sebuah riwayat dari Hakim mengkisahkan sebagai berikut: “Aku bersumpah dengan nama Allah bahwa jika setetes *zaqqum* jatuh ke sungai-sungai di dunia, tetesan itu akan mengubah rasa makanan di seluruh dunia menjadi pahit.” Bayangkanlah kondisi mereka ketika tidak ada makanan selain *zaqqum*.

Ghassaq (Nanah)

Mereka tidak merasakan kesejukan di dalamnya, dan tidak pula mendapat minuman. Selain air yang mendidih dan ghassaq. (Q.S. 78: 24–25).

Nabi Muhammad bersabda: “Jika satu ember *ghassaq* dituangkan ke dunia, seluruh dunia menjadi rusak karena baunya yang menyengat.” Apakah *ghassaq* itu? Para ulama berbeda pendapat dalam mendefinisikannya. Pengarang *Mirqat* meringkasnya menjadi empat pendapat:

1. *Ghassaq* berarti kotoran dan nanah para pendosa
2. *Ghassaq* berarti air mata pendosa
3. *Ghassaq* merujuk pada *zamhirir*, yaitu siksaan neraka di mana orang yang disiksa akan membeku.
4. *Ghassaq* adalah nanah beku dan busuk yang karena saking bekunya, para pendosa tidak bisa meminumnya (kendati mereka tetap memaksakan diri meminumnya demi menghilangkan rasa lapar mereka). Pokoknya, *ghassaq* merupakan suatu hal yang sangat buruk.

Cairan Logam

Dan jika mereka meminta air, akan diberikan kepada mereka cairan logam yang akan menghanguskan wajah mereka. Itulah minuman yang paling buruk dan tempat istirahat yang paling jelek. (Q.S. 18: 29).

Air Nanah

Diminumnya air nanah itu dan hampir dia tidak bisa menelannya, dan datanglah (bahaya) maut kepadanya dari segenap penjurru, tetapi dia tidak juga mati; dan di hadapannya masih ada azab yang berat. (Q.S. 14: 17).

Kesimpulannya adalah bahwa ketika berbagai penderitaan telah dirasakan, kematian akan datang mendekat, tetapi kematian tidak sampai melepaskannya dari hukuman dan penderitaan.

Air Mendidih

Dan penduduk neraka akan diberikan minuman air mendidih yang akan menghancurkan isi perut mereka. (Q.S. 47: 15).

Makanan yang Mencekik Tenggorokan

Surah Muzammil menyatakan: “*Sesungguhnya di sisi Kami ada belunggu neraka dan ada makanan yang kesat di tenggorokan serta adzab yang pedih.*” Ibn Abbas mengatakan: “*Ta’am dhi ghussa* adalah duri tajam yang akan tersangkut di tenggorokan serta tidak akan mau masuk melewatinya ataupun keluar darinya.”

Abu Darda mengatakan bahwa Nabi bersabda: “Para penghuni neraka akan merasakan kelaparan yang amat sangat, sehingga rasa lapar itu sendiri sama beratnya dengan semua siksaan di neraka yang telah mereka alami.” Karena itu, mereka akan diberikan buah *zari’* yang tak akan mampu memuaskan ataupun meredakan rasa lapar mereka. Kemudian mereka akan memohon makanan dan akan mendapat *ta’am dhi ghussa*, yakni makanan yang mencekik tenggorokan. Ketika mereka kebingungan memasukkan makanan tersebut ke dalam tenggorokan mereka, mereka teringat bahwa mereka sering melakukannya dengan cara mendorongnya dengan air. Kemudian, mereka meminta minum, dan akan diberikan air mendidih dalam cawan yang amat panas. Berdekatan dengan cawan itu saja, mampu membakar wajah mereka dan ketika air mendidih masuk ke dalam tubuh mereka, seluruh organ tubuh mereka luluh-lantah.

Abu Umama mengatakan bahwa Nabi bersabda, ketika seorang penghuni neraka mendekatkan cairan nanah ke bibirnya, wajahnya mengerucut akibat kepanasan. Ketika cairan tersebut didekatkan lagi, wajahnya terbakar dan kulit kepalanya terkelupas. Setelah dia meminumnya, cairan itu akan merobek seluruh anggota tubuhnya, termasuk buah zakarnya.

Beragam Bentuk Siksaan

Panasnya api, ular, kalajengking, makanan yang buruk, kegelapan, semua ini merupakan bentuk siksaan di neraka. Pun demikian, semuanya hanyalah sebagian kecil dari azab neraka. Al-Quran dan hadis mengungkapkan bahwa selain bentuk-bentuk hukuman tadi, masih banyak cara siksaan yang lain. Beberapa di antaranya tercantum di bawah ini.

Air Mendidih Diguyur ke Atas Kepala

Orang kafir akan dibuatkan untuk mereka pakaian-pakaian dari api neraka. Disiramkan air yang sedang mendidih ke atas kepala mereka. Dengan air itu, dihancur luluhkan segala apa yang ada dalam perut mereka dan juga kulit mereka. (Q.S. 22: 19–20).

Nabi Muhammad bersabda: “Air mendidih akan dituangkan ke atas kepala para penghuni neraka. Air itu akan mencabik dan mengeluarkan segala isi perut mereka hingga meleleh melalui kaki mereka. Setelah itu, para pendosa akan dikembalikan kepada bentuknya semula.” Beliau lebih jauh menyatakan bahwa kata-kata dalam ayat di atas mempunyai makna harfiah. (H.R. Tirmidzi dan Baihaqi).

Gada Besi

Menurut surah al-Hajj, para penghuni neraka akan dihukum dengan gada besi. “Setiap mereka berusaha keluar dari pengapnya neraka, mereka kembali didorong masuk dan dihardik ‘rasakanlah hukumanmu.’” (Q.S. 22: 22).

Nabi bersabda: “Jika satu gada neraka diletakkan di bumi, seluruh jin dan manusia yang digabung tidak akan mampu mengangkatnya.” Dalam riwayat lain dinyatakan, jika sebuah gunung dihantam dengan gada besi neraka, maka gunung itu akan menjadi abu.

Penyayatan Kulit Berulang-ulang

Surah an-Nisa menyatakan:

Orang-orang yang kafir kepada ayat-ayat Kami, kelak akan Kami masukkan mereka ke dalam neraka. Setiap kali kulit mereka hangus, Kami ganti kulit mereka dengan kulit yang lain, supaya mereka merasakan azab. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. (Q.S. 4: 56).

Hasan Basri meriwayatkan: “Setiap hari, penghuni neraka akan dibakar sebanyak 70.000 kali. Setiap habis dibakar, mereka akan dihidupkan kembali. Begitulah terus menerus.” (*Tarhib at-Tarhib*).

Laknat Pemabuk

Jabir menceritakan: “Seseorang datang dari Yaman dan ingin mengetahui aturan Tuhan tentang anggur yang sering diminum di negaranya. Anggur mazar ini disarikan dari gandum. Nabi kemudian berkata: ‘Apakah anggur ini memabukkan?’ Ia mengiyakan. Beliau kemudian berkata: ‘Setiap yang memabukkan di-

haramkan. Allah telah menyatakan bahwa siapa pun yang menggunakan zat yang memabukkan akan diberikan *tinyat al-khabal* untuk diminum.’ Para sahabat bertanya: ‘Ya Rasul, apakah *tinyat al-khabal* itu?’ Nabi menjawab: ‘Itu adalah keringat, nanah, serta darah kotor dari penghuni neraka.’” (H.R. Muslim).

Tiga Orang yang Ditolak Surga

Ibn Umar mengatakan bahwa Nabi bersabda: “Ada tiga jenis orang yang ditolak surga. *Pertama*, manusia yang meminum minuman keras. *Kedua*, orang yang durhaka kepada kedua orang tuanya. Dan *ketiga*, orang yang tidak tahu malu mengajak keluarganya melakukan perbuatan keji, seperti berzina.” (H.R. Ahmad).

Nasib Orang Takabur

Dari ayah dan kakek Umar ibn Syuaib bahwa Nabi berkata: “Pada hari kiamat, semua orang yang takabur akan dikumpulkan, tetapi mereka mempunyai ukuran badan yang kecil seperti semut. Yakni, penampilan mereka tampak seperti semut. Mereka akan berada dalam kehinaan yang sangat dan kemudian didorong menuju kurungan neraka yang dinamakan ‘*bolus*.’ Selanjutnya, api dengan tingkat kepanasan maksimum akan membakar mereka dan mereka meminum kotoran para penghuni neraka, yaitu darah, nanah, serta cairan luka yang dikenal sebagai *tinyat al-khabal*.’” (H.R. Tirmidzi).

Dua Katagori Penghuni Neraka

Abu Hurairah berkata bahwa Nabi bersabda: “Ada dua katagori penghuni neraka yang aku tak mau menghiraukannya.

Pertama, orang-orang yang memegang cambuk seperti ekor sapi yang dengannya mereka memecuti orang. *Kedua*, wanita yang tampaknya berpakaian tapi sebenarnya telanjang (yakni wanita-wanita yang memakai baju tembus pandang) dan wanita-wanita penggoda (yakni mereka yang menghiasi badan mereka dan berlaku genit). Mereka mengikat rambut mereka sehingga kepala mereka tampak seperti punuk unta. Wanita-wanita semacam ini tidak akan bisa memasuki surga, padahal wewangian surga dapat dicium dari jarak yang sangat jauh.” (H.R. Muslim).

Nasib Pemakan Riba

Nabi bersabda: “Pada malam kunjunganku ke surga, aku melihat suatu kelompok yang perutnya berukuran sama besarnya dengan tempat kendi yang dipenuhi ular. Aku tanya Jibril, “Siapa mereka.» “Mereka adalah para pemakan riba,” jawab Jibril.

Gunung Api

Al-Quran menyatakan: “*Kami menyuruh mereka mendaki ‘saud,’ yang merupakan gunung api di neraka.*” Nabi bersabda: “*Saud* adalah sebuah gunung api. Para penghuni neraka akan ditumpuk di atasnya selama tujuh puluh tahun, untuk kemudian dijatuhkan dari puncaknya selama tujuh puluh tahun juga. Para ahli neraka tersebut membutuhkan waktu tujuh puluh tahun untuk mencapai puncaknya dan tujuh puluh tahun lagi untuk turun. Dan hal ini terus berlanjut untuk selamanya.” (H.R. Tirmidzi).

Rantai yang Sangat Panjang

Al-Quran menyatakan:

Peganglah dia, lalu belenggulah tangannya ke lehernya. Kemudian masukkanlah dia ke dalam api neraka yang menyala-nyala. Kemudian belitlah dia dengan rantai yang panjangnya tujuh puluh hasta. (Q.S. 69: 30–32).

Maulana Asyraf Ali Thanwi menulis dalam *Bayan-ul-Quran* bahwa panjang rantai itu hanya diketahui Allah, karena ukurannya adalah ukuran Allah. Nabi bersabda: “Jika sebutir ‘rang’ dijatuhkan dari langit ke bumi, ia baru menyentuh tanah sebelum malam tiba, sedangkan jarak antara langit dan bumi sekitar lima ratus tahun perjalanan. Adapun jika mata rantai yang dipakai para penghuni neraka itu dipertemukan dengan ujungnya yang lain, maka dibutuhkan waktu empat puluh tahun mencapainya.” Jelaslah, dari uraian itu bahwa rantai untuk mengikat para penghuni neraka lebih panjang dibandingkan jarak antara langit dan bumi. Ibn Abbas mengatakan: “Rantai tersebut akan ditusukkan ke dalam tubuh para pendosa melalui lubang dubur mereka dan kemudian di keluarkan lewat alat kelamin mereka. Lalu, tubuh sang pendosa akan dipanggang di atas api seperti halnya ‘kabab,’ dipanggang di atas kuali atau seperti belalang dipanggang dalam minyak.” (H.R. Ibn Katsir).

Belenggu

Allah telah memperingatkan kita dalam surah ad-Dahr: “*Sesungguhnya Kami telah sediakan bagi orang-orang kafir itu rantai dan belenggu serta api yang menyala.*” Surah al-Mu’minun menyatakan: “*Mereka (para pendosa) akan mengetahui ketika belenggu telah dilingkarkan di sekeliling leher mereka. Mereka akan diseret menuju air yang mendidih.*”

Ibn Abi Hatim telah meriwayatkan langsung dari Nabi bahwa pada hari kiamat akan muncul suatu kabut gelap di depan para pendosa. Mereka akan ditanyai tentang keinginan mereka. Mereka menjawab bahwa mereka mengharapkan turunnya hujan untuk membasahi belenggu, rantai-rantai, dan api yang sedang menyala. Kabut itu lalu bergerak mengelilingi para ahli neraka, membakar mereka, dan menambahkan jumlah belenggu dan rantai itu. Qatadah berkata: “Ketika para pendosa terjambak rambutnya dan tercelup ke dalam air mendidih, daging mereka akan meleleh dan hanya menyisakan kerangka, tengkorak, serta kedua belah mata mereka.”

Pakaian Belerang

Surah Ibrahim menegaskan: “*Pakaian mereka (para pendosa) adalah dari belerang yang panas dan api neraka akan menutupi wajah mereka.*” Maulana Asyraf Ali Thanwi menulis bahwa minyak dari pohon pinus dinamai “*qatran*” yang dapat diterjemahkan sebagai belerang. “*Qatran*” akan menempel di tubuh mereka sehingga api segera menjalarinya (*Bayanul-Quran*).

Ibn Abbas mengatakan: “*Qatran* berarti timah cair. Pakaian para penghuni neraka akan dibuat dari timah ini dan pakaian tersebut panasnya seperti api yang membakar.” (H.R. Ibn Katsir). *Muslim Sharif* menunjukkan bahwa Nabi Muhammad bersabda: “Jika seorang wanita berkabung atas kematian seseorang tidak meminta ampun sebelum kematian dirinya, maka ia akan dihidupkan kembali pada hari kiamat dengan sepotong baju yang direndam dalam *qatran* serta penutup tubuh yang sangat gatal.”

Surah al-Hajj menyatakan: “*Maka orang-orang kafir itu akan dihajikan pakaian dari api.*”

Hinaan Para Penjaga Neraka

Selain siksaan mental dan fisik, para pendosa juga akan dihina para penjaga neraka. Hukuman semacam ini telah dinyatakan di berbagai tempat dalam Al-Quran. Surah al-Sajadah ayat 21 menyatakan: *“Dan kepada mereka akan dikatakan: Sekarang rasakan siksaan api yang pernah kau ingkari.”*

Perubahan Bentuk Penghuni Neraka

Surah Yunus mengungkapkan:

Dan bagi orang-orang yang mengerjakan kejahatan, balasannya sebanding dengan perbuatan jahatnya. Tidak ada pelindung bagi mereka dari siksa Allah; wajah-wajah mereka seolah-olah ditutup dengan beberapa potong kegelapan malam yang gulita.

Ayat ini memberitahukan bahwa wajah-wajah para penghuni neraka akan berwarna hitam pekat.

Sebuah riwayat menceritakan bahwa Abdullah ibn Umar berkata: “Jika seorang penghuni neraka dikirim ke dunia, para penghuni dunia pasti akan mati, akibat wajahnya yang mengerikan serta baunya yang busuk.” Setelah berkata demikian, Abdullah menangis tersedu-sedu.

Surah al-Mu'minin menyatakan: *“Wajah-wajah buruk mereka (para pendosa) akan terbakar.”* Nabi bersabda: “Seorang kafir akan terbakar api neraka. Akibatnya, bibir atasnya akan mengkerut hingga menyentuh bagian tengah kepalanya, sedangkan bibir bawahnya akan menggantung sedemikian rupa hingga menyentuh pusarnya.” (H.R. Tirmidzi).

Air Mata

Anas berkata bahwa Nabi Muhammad bersabda: “Wahai manusia, Kau seharusnya menangis. Jika kau tidak bisa mena-

ngis, cobalah menangis karena orang-orang di neraka akan meneteskan air mata hingga membentuk garis di wajah mereka. Ketika air mata mereka habis, mata mereka akan mengalirkan darah yang menyebabkan cedera berat. Singkatnya, akan ada begitu banyak darah dan air mata yang tertumpah, sehingga jika kapal-kapal diapungkan di atasnya, maka kapal-kapal itu akan berlayar.” (*Syarah Sunnah*).

Lidah yang Menjulur

Nabi bersabda: “Sungguh, para pendosa akan tertarik lidahnya sampai sepanjang tiga *kos* dan bahkan enam *kos*.³ Orang-orang kemudian akan menginjak-nginjak serta berjalan di atasnya..” (H.R. Tirmidzi)

Tubuh Membesar

Nabi bersabda: “Di neraka, bagian antara bahu seorang kafir jaraknya sama dengan tiga hari perjalanan menunggang kuda. Gigi gerahamnya sebesar gunung Uhud, dan ketebalan kulitnya sekitar tiga hari perjalanan.”

Sebuah hadis riwayat Tirmidzi menyatakan bahwa Nabi bersabda: “Gigi geraham seorang penyembah berhala akan setara dengan gunung Uhud dan besar pahanya sama dengan gunung Baida. Tempat duduknya di neraka menempati ruang yang dapat ditempuh selama tiga hari, atau sama dengan jarak dari Madinah ke perkampungan Zubdah.” (*Mishkat*).

Dalam *Mishkat* juga ada riwayat lain yang menunjukkan bahwa tempat duduk seorang kafir di neraka mempunyai ukuran sepanjang jarak Makkah dan Madinah. Beberapa hadis menunjukkan bahwa ketebalan kulit seorang kafir sama panjangnya dengan 42 tangan. Riwayat lain dari *Muslim Sharif*

³Satu kos kira-kira sekitar tiga mil ukuran sekarang.

menyatakan bahwa panjangnya sama dengan tiga hari perjalanan. Ini semua tidaklah terlalu sulit dipahami, sebab jenis siksaan itu bervariasi antara satu pendosa dengan pendosa lainnya, tergantung dari perbuatan dosanya.

Beberapa hadis mengungkapkan bahwa Nabi bersabda: “Beberapa pengikutku di neraka akan menjadi begitu besar dan tinggi sehingga satu orang saja akan menempati seluruh tempat dalam satu sudut neraka.” (*Targhib wa Tarhib*).

Mujahid melaporkan bahwa Ibn Abbas berkata: “Tahukah kamu lebarnya neraka?” Aku menjawab tidak tahu. Dia kemudian berkata: “Demi Allah, sesungguhnya akan terbentang jarak tujuh puluh tahun antara bahu dan daun telinga dari seorang pendosa, dan di dalamnya mengalir nanah dan darah.” (*Targhib*).

Pintu Neraka

Al-Quran mengungkapkan keadaan pintu neraka bagi para pendosa. Ada ayat yang menunjukkan bahwa para pendosa akan kehausan ketika mereka dilemparkan ke dalam neraka, dan para malaikat akan memberikan banyak pertanyaan. Ayat-ayat berikut ini memberikan penjelasan tentang hal ini:

Para pendosa akan berada dalam keadaan dahaga sebelum mereka diseret ke dalam neraka. (Maryam).

Pada hari itu mereka akan diseret dan dikatakan: “Rasakan sentuhan neraka ini.” (al-Qamar).

Pada hari ketika para pendosa dan orang yang tersesat serta tentara-tentara setan semua akan dilemparkan ke dalam neraka dengan kepala terlebih dahulu. (Q.S. asy-Syua’ra).

Orang-orang yang berdosa itu dikenali dari tanda-tanda mereka (sebab wajah mereka gelap dan warna mata mereka biru), lalu

mereka direnggut dari ubun-ubun dan kaki mereka (dan mereka akan diseret ke dalam neraka). (Q.S. ar-Rahman).

Dalam *Targhib wa Tarhib* dinyatakan bahwa Ibn Abbas berkata, kaki dan tangan seorang pendosa akan diputar dan disatukan bersama untuk kemudian dipatahkan seperti kayu. Setelah itu, mereka akan dilemparkan ke dalam neraka.

Para malaikat akan diperintahkan mengumpulkan dan menunjukkan jalan ke neraka bagi orang-orang zalim serta sekutu dan berhala-berhala mereka. Kemudian para malaikat akan diperintahkan menghentikan mereka sejenak. Mereka akan ditanya: *“Sekarang mengapa kalian tidak menolong satu sama lain (seperti yang kerap kalian lakukan di dunia)? Mereka akan berdiri dengan kepala tertunduk dan tidak akan saling menolong. Pada hari yang dijerumuskan wajah-wajah mereka di neraka, mereka berkata: ‘Alangkah baiknya kalau kita telah taat kepada Allah dan RasulNya.’”* (Q.S. al-Ahzab).

Ucapan Setan Kepada Penghuni Neraka

Pada satu sisi, para pendosa akan menyesali perbuatan mereka. Tetapi di sisi lain, mereka akan diceramahi setan. Surah Ibrahim memberitakan fakta ini:

Ketika (hisab pada hari kiamat) telah diputuskan, setan berkata: *“Sesungguhnya Allah dahulu telah menyampaikan janji kepadamu dengan janji yang benar. Dan (ketika itu) aku juga menyampaikan janji kepadamu, tetapi aku sekarang tidak dapat memenuhi janji kepadamu, dan sekali-kali aku tidak mempunyai kekuasaan apa-apa untuk kamu, melainkan sekadar mengajak, tapi kamu menuruti ajakanku. Karena itu janganlah kamu mengutukku, tetapi kutukilah dirimu sendiri; aku tidak dapat memberi pertolongan apa-apa kepadamu dan kamu juga tidak dapat memberi*

pertolongan kepadaku. Sesungguhnya aku tidak membenarkan perbuatanmu mempersekutukan Allah sejak dulu. Sesungguhnya orang-orang yang zalim mendapat siksaan yang pedih.”

Para penghuni neraka akan sangat menyesal ketika setan mengingkari semua tanggung jawab terhadap dosa-dosa mereka serta menolak memberikan segala jenis dukungan, bantuan, ataupun hiburan apa pun. Ketika itu, dapat dibayangkan tingkat kemurkaan dan kemarahan mereka kepada setan.

Amarah Para Pendosa Kepada yang Menyesatkan Mereka

Para pendosa akan menunjukkan amarah mereka kepada kaum yang menyesatkan mereka. Mereka akan berkata (terhadap orang semacam itu):

Sesungguhnya kami dulu mengikuti kamu. Karena itu, bisakah kamu melepaskan kami dari azab ini? Mereka menjawab: “Kalau kami dulu diberi petunjuk Allah, tentu kamu pun kami beri petunjuk juga. Sekarang keadaan kita sama saja, apakah kami mengeluh ataupun kami hadapi dengan sabar, sebab sekarang kita tidak bisa lari dari siksaan Allah.” (Q.S. Ibrahim).

Surah Ha-Mim Sajadah menunjukkan bahwa karena marah dan murkanya, para pendosa akan mengadu kepada Allah tentang orang-orang yang menyesatkan mereka: “Wahai Tuhan kami, perlihatkanlah kepada kami dua golongan yang disesatkan, dari jin dan manusia, supaya kami jadikan kedua golongan itu di bawah telapak kaki kami, sehingga mereka menjadi golongan yang paling rendah.”

Para Pendosa Memohon Kepada Allah

Para penghuni neraka akan memohon kepada para penjaga neraka akibat disiksa berat terus menerus: “Mohonkanlah kepada Allah pembebasan kami (setidaknya) untuk satu hari.” Para malaikat berkata: *“Apakah belum datang kepadamu rasul yang membawa keterangan-keterangan yang nyata? Penghuni neraka menjawab: “Ya.” Para penjaga neraka kembali berkata: “Berdoalah sendiri. Dan doa orang kafir tak lain kecuali kesesatan.”* (Q.S. al-Mu’minun).

Para pendosa lalu mencoba menjadikan pengawas-pengawas neraka sebagai penolong dan memohon belas kasihan: “Wahai Tuan-tuan, Berdoalah kepada Allah untuk mencabut nyawa kami dan mengakhiri penderitaan kami.” Dijawab: “Kau akan selalu di sini dalam keadaan seperti ini (yaitu, kau tak akan bisa mati ataupun lari).”

A’masy berkata: “Menurut sebuah riwayat yang diserahkan kepadaku: “Akan ada suatu masa seribu tahun antara permohonan penghuni neraka dan jawaban Allah.” Para pendosa berusaha memohon langsung kepada Allah. Mereka berkata: “Ya Tuhan kami, Kemalangan telah menimpa kami. Kami adalah orang-orang yang tersesat. Bebaskan kami dari siksaan ini sekarang; jika kami mengulangi (perbuatan jahat kami), kami betul-betul akan mempertanggungjawabkannya.” Allah kemudian menjawab: “Tetaplah dalam keadaanmu dan jangan memohon kepada-Ku.” Abu Darda berkata: “Mendengar jawaban Allah tersebut, mereka kehilangan segala harapan. Lalu, mereka mulai meratapi nasib mereka dan berdoa lagi.” (*Mishkat*).

Ibn Katsir menulis: “Wajah mereka akan berubah hingga ketika beberapa orang yang taat membawa perintah Allah untuk mengampuni mereka, mereka tidak mengenal wajah-wajah para pendosa itu. Para penghuni neraka akan berkata kepada mereka: ‘Akulah orang yang berdosa itu, akulah orang yang

berdosa itu,’ tetapi mereka akan menjawab: ‘Kalian bohong. Kami tidak mengenali kalian.’ Akhirnya, pintu-pintu neraka akan ditutup (selamanya) dan para pendosa akan terus membusuk di dalamnya.”

Jeritan Para Pendosa

Allah berfirman dalam surah Hud:

Adapun orang-orang yang celaka, maka nerakalah tempat mereka. Di dalamnya, mereka akan terus-menerus berteriak dan menjerit seperti keledai.

Beberapa Doa untuk Menolak Neraka

- (1) Ibn Abbas menyatakan bahwa Nabi mengajarkan doa-doa berikut kepada para pengikutnya:

Ya Allah, aku memohon perlindungan pada-Mu dari siksaan neraka, aku memohon perlindungan pada-Mu dari siksa kubur, aku meminta perlindungan pada-Mu dari godaan dajal, dan aku memohon perlindungan pada-Mu dari godaan kehidupan dan kematian.

- (2) Anas mengatakan bahwa Nabi Muhammad sering mengucapkan doa ini:

Ya Tuhan kami, berikan kami kebaikan di dunia dan di akhirat; dan selamatkan kami dari siksa api neraka.

- (3) Nabi memberi tahu salah satu sahabatnya: “Setelah menunaikan shalat magrib, sebelum berbicara dengan orang lain, ucapkan doa ini sebanyak tujuh kali:

Ya Allah. lindungilah diriku dari api neraka.”

Beliau lebih jauh memberitahukan bahwa jika sahabatnya meninggal pada malam harinya (setelah mengucapkan doa itu), dia tidak akan masuk neraka. Pengulangan doa ini setelah shalat subuh juga akan menjamin keselamatannya.

- (4) Nabi bersabda: “Barangsiapa memohon surga kepada Allah sebanyak tiga kali setiap hari, surga akan berdoa kepada Allah untuk dirinya: ‘Ya Allah, masukkanlah dia ke dalam surga.’ Dan barangsiapa meminta perlindungan dari neraka sebanyak tiga kali setiap hari, neraka akan berdoa kepada Allah untuk keselamatannya: ‘Ya Allah lindungilah dia dari api neraka.’” (*Targhib*)

Renungan

Keadaan neraka dan kondisi para penghuninya yang telah Anda baca bukanlah dimaksudkan sekadar dibaca dan kemudian ditaruh di rak buku dan dilupakan begitu saja seperti cerita-cerita biasa atau khayalan.

Sebaliknya, keadaan dan situasi yang telah digambarkan di atas merupakan terjemahan dari ayat-ayat Al-Quran dan hadis Nabi. Karena itu, gambaran di atas adalah benar dan nyata belaka. Jika semua kita renungkan, termasuk dosa-dosa yang telah kita lakukan, maka tampak lebih mudah bagi kita mengubah jalan hidup kita. Manusia dapat meyakinkan dirinya tentang adanya siksa neraka, untuk kemudian mengarahkan dirinya melakukan perbuatan-perbuatan baik. Kendati demikian, ada satu persyaratan, yakni manusia harus memiliki keyakinan teguh terhadap kebenaran Allah dan rasul-Nya, serta memiliki kepercayaan bahwa keadaan di neraka merupakan hal yang tak perlu diragukan.

Orang-orang yang taat terus melakukan hisab terhadap hidup mereka dan meminta Allah melindungi mereka dari nera-

ka. Bagaimana mungkin, seseorang yang mengetahui kondisi di neraka, membuang-buang waktunya dalam kesenangan dunia dan upaya mengejar kekayaan dan kehormatan yang fana? Nabi bersabda: “Neraka telah ditutupi kesenangan dunia, sedangkan surga tersembunyi di balik sulitnya kehidupan.” (H.R. Bukhari dan Muslim). Akibatnya adalah bahwa mereka yang mencari kesenangan dalam hidup sesungguhnya sedang menapaki suatu jalur menuju neraka; dan mereka yang jiwanya menderita akibat sulitnya hidup tetapi melakukan perbuatan baik, akan mendapat surga.

Sungguh malang nasib orang yang bunuh diri akibat kehilangan kesabaran terhadap kerasnya kehidupan dunia. Mereka berpikir bahwa dengan membunuh diri, mereka dapat mengakhiri penderitaan hidup. Mereka berkata: “Allah tidak punya tempat bagiku, bahkan di neraka.” Orang semacam ini tidak peduli akan keadaan di neraka.

Jika mereka mengingat api neraka, ular, kalajengking, pakaian api, berbagai jenis siksaan, serta makanan neraka, maka orang-orang yang bernaflu mengejar kehormatan dunia tidak akan mau mengorbankan harapan mereka dengan cara melakukan dosa besar.

Bagaimana bisa seseorang yang mengetahui tentang ancaman kelaparan di neraka tidak melakukan puasa? Dan juga bagaimana bisa seseorang yang mengetahui siksaan neraka tidak melakukan shalat? Bisakah seseorang yang sadar akan sakitnya disengat kalajengking dan digigit ular di neraka mengatakan bahwa memelihara jenggot akan merusak kulitnya? Dapatkah mereka yang memahami penderitaan, menyembah Tuhan dengan pamrih? Mungkinkah mereka yang sangat percaya bahwa sebagai hukuman meminum minuman keras akan dipaksa meminum air kotor atau air hasil buangan hajat dari para penghuni neraka, akan menyentuh minuman keras? Tidak, tentu saja

tidak. Tapi kenyataannya banyak orang yang tidak memercayai semua ini. Jika saja manusia sadar, janganakan melakukan dosa besar, melakukan kesalahan kecil pun mereka tak berani memikirkannya.

Ali berkata: “Jika surga dan neraka ditempatkan di hadapanku, keyakinanku tak akan menjadi lebih teguh dibandingkan sebelumnya, karena keyakinanku terhadap yang gaib sudah begitu kuat, sehingga antara memercayai dengan melihat dan memercayai tanpa melihat, bagiku, sama saja. Mereka yang paham akan situasi di neraka, tidak hanya akan menghentikan semua perbuatan dosa, tetapi juga akan menghentikan semua tawa dan kebahagiaan di dunia fana ini.” Sebuah riwayat yang tercantum dalam *at-Targhib wa at-Tarhib* menyatakan, Nabi bertanya kepada Jibril: “Mengapa aku tidak pernah melihat senyum di wajah Mikail?” Jibril menjawab: “Mikail tidak pernah tertawa sejak diciptakannya neraka.” (H.R. Ahmad).

Sebuah riwayat dalam *Sahih Muslim* menyatakan, Nabi bersabda: “Aku bersumpah demi Allah yang menguasai hidupku bahwa jika kamu pernah melihat pemandangan yang aku telah lihat, niscaya kamu akan lebih banyak menangis dan mengurangi tertawa. Para sahabat kemudian bertanya: ‘Apa yang engkau lihat ya Nabi?’ ‘Aku melihat surga dan neraka,’ jawab Nabi.” (*Targhib*).

Ibn Mas’ud berkata: “Aku heran bagaimana orang bisa tertawa padahal dia tahu bahwa dia tidak bisa lari dari neraka.” Abu Sa’id melaporkan: Suatu ketika Nabi keluar dari rumahnya dan melihat ada orang tertawa terbahak-bahak. Melihat hal ini, beliau bersabda: “Jika kalian mengingat mati, kalian tidak akan punya waktu melakukan hal seperti yang aku saksikan sekarang.” (*Mishkat*).

Akhirnya, hanya orang-orang waspada dan ikhlas saja yang dapat mempersiapkan diri menghadapi kematian. Orang-orang

semacam inilah yang dapat menghindarkan diri dari neraka; tidak terpengaruh jebakan kekayaan, kehormatan, kemegahan, dan kekuasaan. Ketika seseorang akan disiksa, dia tidak akan memperoleh kebebasan. Hatinya akan berbisik: “Aduh, kematian itu benar-benar mengakhiri segalanya, hartaku, kekayaanku, dan kebangsawananaku, semuanya tidak bermanfaat.”

Tidak tertarik mencari kenikmatan surga serta tidak peduli terhadap keselamatan neraka adalah sifat-sifat orang bodoh. Nabi bersabda: “Berusahalah sedapat mungkin meraih surga dan jauhkanlah dirimu sedapat mungkin dari neraka.”[]



GAMBARAN SURGA

Lagu Pujian untuk Tuhan

Oleh: Muztar, B.A. Gujrati (Penyair Islam)

*Allah telah menjanjikan mereka yang taat
Sebuah tempat di Firdaus yang penuh berkah
Al-Quran menamakannya surga
Tempat kesenangan abadi
Sungai anggur murni mengalir deras
Kanal susu yang manis
Madu asli dan cahaya gemerlap
Surga adalah Tasneem dan Salsabil
Tak ada bandingan di dunia
Berbagai bunga mekar, beragam warna
Nyanyian dalam gemerisik dedaunan
Ranting yang penuh buah lezat
Seperti gelombang perak yang menepi
Tenda-tenda mutiara di taman*

*Tempat bidadari-bidadari cantik
Keindahannya melebihi segala imajinasi
Bidadari yang daya tariknya tak berbanding
Pelayan-pelayan membawa cawan anggur
Sapaan ramah dan nyanyian indah dari mulut mereka
Tidak ada kefanaan dan kemunduran
Semuanya tetap dan hampa dari segala kesulitan
Ketika para kekasih Allah memasuki taman Firdaus
Mata mereka akan dihibur cahaya surga
Hati mereka akan selalu riang dan gembira*

Sifat Surga

Makna harfiah dari “*jannah*” adalah penutup, tabir, dan penyembunyian. Lalu, kata “*jannah*” diartikan sebagai pohon yang rindang. Kata tersebut digunakan untuk merujuk suatu taman yang di dalamnya banyak pepohonan rindang. Dalam terminologi Islam, kata “*jannah*” berarti “tempat kediaman di mana para hamba Allah yang berbuat baik akan memasukinya dan menjadikannya tempat peristirahatan abadi”.

Alasan Dijadikannya Surga

Mengapa tempat kediaman di akhirat dinamakan *jannah*? Hal ini disebabkan tersembunyinya tempat itu dari manusia di dunia. Tempat itu tak terlihat manusia dan apa yang terjadi di dalamnya tak dapat dibayangkan. “Allah telah merahasiakan semua kenikmatan dan anugerah surga dari mata makhluk-makhluk-Nya.” (H.R. Bukhari).

Panjang dan Luas Surga

1. Al-Quran menegaskan bahwa surga itu seluas langit dan bumi.
2. Mengenai panjangnya, sebuah hadis dalam *Sahih Muslim* hanya menyebutkan bahwa ruang yang diperoleh penghuni surga terendah adalah sama dengan sepuluh kali panjangnya dunia.
3. Pada tempat lain juga ditegaskan bahwa terdapat suatu pohon di surga yang bayangannya sepanjang dan selebar jarak yang ditempuh seorang penunggang kuda selama seratus tahun. Kemudian juga dikatakan bahwa tempat untuk menyimpan busur penghuni surga akan lebih luas dibanding jarak antara timur dan barat. (H.R. Bukhari).
4. Orang yang beriman kepada Allah dan takut kepada-Nya akan mendapat dua kebun besar yang panjang dan luasnya begitu menakjubkan sehingga jika seseorang ingin berjalan mengelilingi seluruh area perkebunan itu, dia harus menempuh waktu seratus tahun untuk mencapainya. (*Jawahir at-Tafsir*, halaman 394).
5. Setiap orang beriman akan mendapat sebuah tenda yang terbuat dari mutiara dengan panjang seratus delapan km. Di setiap sudut tenda tersebut, berdiam istri-istrinya, di mana istri yang satu tidak terlihat istri yang lain. (H.R. Bukhari dan Muslim).
6. Jarak antara dua lengan dari kusen masing-masing pintu surga begitu lebarnya sehingga seseorang membutuhkan waktu empat puluh tahun untuk mencapainya. (H.R. Muslim).
7. Surga terdiri dari seratus tingkat. Di antara dua tingkat terdapat jarak yang setara dengan jarak antara langit dan bumi, yakni jarak yang hanya bisa ditempuh dalam masa lima ratus tahun. Firdaus merupakan nama dari tingkatan

surga yang paling utama, di mana mengalir empat arus. Di atas Firdaus adalah Kediaman Allah. Setiap engkau ingin menanyakan sesuatu kepada Allah, tanyalah *Jannat al-Firdaus* (yaitu pintu masuk ke dalam kediaman tertinggi di surga yang berada tepat di bawah Singgasana Allah). (H.R. Tirmidzi).

8. Mereka yang menempati tingkatan surga yang lebih bawah akan melihat ke atas dan tingkatan yang lebih atas (bertanya-tanya tentang jarak luas yang terbentang di antara mereka) akan tampak seperti bintang gemintang yang engkau lihat di ufuk barat atau timur langit. Para sahabat berkata: “Wahai Nabi, tingkat-tingkat ini merupakan kediaman para rasul. Siapa lagi selain para rasul yang bisa memasukinya?” Nabi menjawab: “Mengapa tidak, aku bersumpah demi Allah yang menguasai hidupku bahwa mereka yang memercayai Allah serta mendukung dan mengikuti rasul-Nya akan dapat sampai ke sana.” (H.R. Bukhari dan Muslim).

Ada seratus tingkatan dalam surga dan setiap tingkat sangat luas sehingga dapat memuat seluruh manusia yang ada di dunia.

Tanya: Di mana kediaman surga yang luas semacam itu berada?

Jawab: Di atas langit ketujuh, dan di bawah singgasana Allah serta di singgasana Allah itu sendiri terdapat langit-langit surga seperti halnya langit-langit bumi.

Tanya: Akankah ada langit semacam itu pada waktu itu?

Jawab: Tidak, langit akan dibuka dan jalur-jalur akan dibuat bagi mereka yang berhak atas surga.

Tanya: Ketika cahaya Matahari padam, akankah surga menjadi gelap atau jika tidak, darimana cahayanya berasal?

Jawab: Ya, suatu cahaya akan memancar dari singgasana Allah untuk menerangi rumah surga. Pada waktu malam, tirai-tirai akan diturunkan dan penghuni surga akan

mengetahui bahwa saat istirahat telah tiba. Ketika fajar, tirai-tirai akan dipindahkan dan para penghuni surga akan tahu bahwa pagi telah tiba dan mereka akan keluar dari kediaman mereka untuk berjalan-jalan dan menghibur diri mereka sendiri.

Bahan-Bahan Rumah Surga

Para sahabat bertanya kepada Nabi: “Bahan apa yang telah digunakan untuk membangun rumah di surga?” Beliau menjawab: “Rumah tersebut dibangun berselang-seling antara batu bata emas dan perak (yaitu satu bata emas ditumpukkan di atas batu bata perak dan begitu seterusnya); sebagai ganti batu bata, digunakan mutiara dan perhiasan. Kemudian, tanahnya dibentuk dari *safran* yang berwarna kuning dan berbau harum. Dia yang memasuki kediaman ini akan hidup abadi penuh kedamaian dan ketenangan. Orang tersebut tak akan merasakan mati, usang, ataupun keriput. Malahan, masa mudanya akan terus bertahan.” (H.R. Ahmad, Tirmidzi).

Tanya: Kapan pintu surga akan dibuka?

Jawab: Ketika seluruh alam semesta hancur. Dengan perintah Allah, kiamat pasti tiba. Setelah itu, semua manusia akan dibangkitkan dan dikumpulkan di dekat timbangan keadilan (hisab). Di sana, setiap orang akan dipanggil untuk mempertanggungjawabkan dirinya, serta setiap perbuatan yang dilakukannya akan ditanya. Mereka yang taat akan masuk ke dalam surga, sedangkan yang jahat akan dilempar ke neraka.

Sebuah Pertanyaan Tentang Surga

Al-Quran dan hadis sudah jelas menunjukkan bahwa surga adalah ganjaran bagi kebaikan dan kepatuhan kepada perintah Allah. Tetapi kita gagal memahami bahwa meskipun kita melakukan perbuatan baik di dunia ini, ganjaran bagi kita ditahan dan ditunda sampai kita memasuki akhirat. Kita tidak tahu kapan kita akan mati, atau kapan hari kiamat tiba, atau kapan pertanggungjawaban terhadap perbuatan kita akan diperiksa, atau kapan kita akan memasuki surga? Mengapa kita tidak mendapatkan ganjaran selagi kita hidup di dunia? Apakah Allah tidak cukup mempunyai kekuatan membayar kita di dunia? Jawabannya: Tidak. Allah cukup berkuasa membayar kita di dunia. Tapi Allah Maha Bijaksana. Merupakan rencana Allah yang bijak untuk menangguhkan ganjaran atau hukuman sampai hari kiamat. Penjabaran dari rencana besar ini adalah karena manusia melewati tiga keadaan berikut:

Pertama, kondisi di dunia, ketika setiap manusia mempunyai tiga jenis hak. Seperti hak makan, minum, tidur, dan beristirahat. Dengan kata lain, manusia pada intinya disibukkan untuk memenuhi ratusan kebutuhan hidup. Hal ini diistilahkan sebagai hak atas diri.

Kedua, kondisi ketika manusia terikat berbagai hubungan, seperti hubungan antara suami-istri; hubungan antara sesama teman; hubungan antara orang tua dengan kerabatnya; ayah dengan ibu; anak lelaki dan anak perempuan, dan sebagainya. Sebagai dasar dari hubungan ini, seseorang harus turut serta dalam kebahagiaan orang lain dan berbagi duka satu sama lain. Ia harus memenuhi kewajiban menyediakan dan menanggung biaya hidup dari orang-orang yang ditanggungnya. Hal semacam ini dinamakan kewajiban sosial.

Ketiga, kondisi ketika seseorang diwajibkan mematuhi Allah dan beribadah kepada-Nya. Ada perintah untuk memelihara puasa dan ada penunaian haji dan pembayaran zakat. Kenyataannya adalah bahwa pada kondisi ini, manusia selalu terikat. Dengan begitu, tidak akan ada waktu bagi orang yang lalai untuk betul-betul bebas dari berbagai macam kewajiban. Karena alasan ini, dunia ini dinamakan dunia tindakan, dunia pengujian dan cobaan, serta tempat kerja keras.

Surga Seperti Digambarkan Allah

1. Keadaan surga yang telah dijanjikan bagi orang-orang yang taat dan beriman adalah: *“Ada sungai-sungai dari susu yang tidak pernah beralih rasanya dan ada sungai-sungai dari arak yang sedap bagi orang-orang yang meminumnya. Ada sungai-sungai dari madu yang disaring dan bagi mereka (penghuni surga) di dalamnya ada bermacam buah-buahan.”* (Q.S. Muhammad).
2. Seseorang yang takut hari kiamat serta taat kepada Allah akan mendapatkan dua surga: *Pertama*, sebagai ganjaran atas ketakutannya kepada Allah. *Kedua*, sebagai pengampunan atas dosa-dosanya. Kedua surga ini berisi pohon-pohon yang sangat banyak. Setiap pohon memiliki berbagai jenis buah. Kebun-kebunnya begitu luas sehingga, jika seseorang berjalan kaki, akan membutuhkan waktu seratus tahun untuk mengelilinginya. Kebun ini juga berisikan rumah-rumah yang bagus. Akan ada dua mata air di kebun tersebut: *Tasnim* dan *Salsabil*. Keajaiban dua mata air ini adalah bahwa airnya akan tersedia di semua rumah dalam surga, sehingga para penghuninya dapat dengan bebas menggunakannya di setiap tingkat atau sudut rumah mere-

ka. Kebun ini juga memiliki dua jenis buah-buahan. Yang pertama menyerupai buah-buahan di dunia sedangkan jenis yang lain tak pernah terlintas dan terdengar manusia. Para penghuni surga akan berbaring di atas tempat tidur. Seprairnya terbuat dari bahan sutra dan penutup luarnya terbuat dari cahaya. Ranting-ranting pohonnya sarat dengan berbagai buah-buahan. Keistimewaan pohon ini adalah buah yang kita inginkan akan jatuh seketika ke dalam mulut kita. Dalam kebun-kebun ini juga terdapat wanita-wanita anggun yang belum pernah tersentuh laki-laki lain selain suami mereka. Kecantikan wanita-wanita ini sama gemerlapnya seperti suatu lukisan yang dibuat di atas perhiasan. Kedua surga ini terbuat dari emas dan demikian juga semua benda yang ada di dalamnya. (H.R. Bukhari dan Muslim). Kedua surga itu diperuntukkan bagi para mukmin generasi awal. Selain kedua surga ini, akan ada lagi dua surga yang terbuat dari perak. (H.R. Bukhari dan Muslim).

Warna dari kebun surga begitu hijaunya, sehingga dapat membukakan mata dan menyegarkan hati. Di dalamnya akan ada dua mata air yang menggelegak dan buah-buahan yang berlimpah, terutama kurma dan delima. Buah-buahan ini selain lezat juga memiliki sifat penyembuh. Dalam kebun ini, akan ada wanita-wanita yang sangat cantik. Mereka berteduh di bawah tenda mutiara. Tak ada seorang pun yang pernah menyentuh wanita-wanita ini kecuali suami mereka. Para penghuni surga akan beristirahat di atas tempat tidur yang mewah dan permadani serba hijau. Surga-surga ini diperuntukkan bagi golongan kanan, seperti termaktub dalam surah al-Waqi'ah.

3. Semua orang beriman generasi awal akan duduk berhadapan di atas sofa yang bertaburan batu-batu berharga. Para pelayan remaja yang tidak pernah tua akan selalu melayani

mereka. Mereka akan membawakan cangkir dan gelas berisi arak murni yang tidak akan membuat pusing atau memabukkan. Para pelayan itu juga akan menyediakan buah-buahan yang menyenangkan hati. Daging burung masak yang lezat dan membangkitkan selera juga tersedia. Akan ada juga bidadari-bidadari dengan mata besar yang lembut seindah mutiara. Tidak akan ada kata-kata kosong. Yang ada hanyalah ucapan penuh kedamaian. Golongan kanan akan tinggal dalam pohon-pohon keabadian yang tidak mempunyai duri. Terdapat juga pohon-pohon pisang yang sarat dengan buah, yang bayangannya teduh nan abadi; air yang selamanya mengalir; serta beragam buah-buahan yang tidak akan pernah jatuh sampai kapan pun serta tidak akan pernah habis dimakan. Lalu, terdapat ranjang-ranjang mahal dengan wanita-wanita berparas cantik yang selalu perawan, menyediakan ketenangan dan kesenangan bagi golongan kanan tersebut.

4. Keselamatan mereka sebagai buah dari keimanan mereka akan terhampar dalam surga yang luas dan menyenangkan, yang luasnya setara dengan luas langit dan bumi. mereka akan memakai baju sutra bermutu tinggi, serta tidur di atas ranjang dengan penuh kenyamanan dan kehormatan. Iklim yang ada akan begitu menyenangkan sehingga mereka tidak akan pernah mengalami panasnya api yang membakar ataupun dinginnya cuaca. Pepohonan di kebun surga akan menaungi mereka. Ranting-ranting pohon yang sarat buah tersebut begitu dekat sehingga setiap penghuni surga dapat memetik buahnya dengan mudah, baik dalam posisi duduk, berbaring, ataupun berdiri. Singkatnya, mereka dapat memetik buah sesuka hatinya. Mereka akan memiliki peralatan-peralatan serta wadah perak yang begitu ringan dan jernih sehingga seolah-olah terbuat dari kaca. Gaya, bentuk, dan

kapasitas dari wadah tersebut betul-betul serasi dengan kebutuhan makan dan minum para penghuni surga. Para penghuni surga juga akan dilayani dengan cangkir anggur yang dicampur dengan adas yang membuat rasa anggurnya nikmat dan menyenangkan. Adas itu pun tidak seperti adas yang ada di dunia. Mereka akan mencampur anggur tersebut dengan air *Salsabil* yang memberikan rasa adas.

Beberapa pelayan yang ditugaskan menemani penghuni surga memiliki sifat-sifat sebagai berikut: (1) Mereka akan selalu berusia remaja dan tidak akan menjadi tua. (2) Mereka tampan, lembut, berkulit bersih sehingga orang akan memandang kelembutan dan keindahan mereka seakan-akan memandang mutiara yang berserakan. Ketika melihat mereka, Anda akan menyadari bahwa berbagai anugerah tak terbatas, abadi, dan tidak akan pudar.

Pakaian luar mereka tipis dan terbuat dari sutra terang. Mereka juga memiliki pakaian sutra berwarna hijau. Mereka memakai gelang perak untuk menunjukkan posisi mereka sebagai orang utama. Melebihi segalanya adalah hadiah arak yang disaring sendiri oleh tangan Allah dan Allah akan berkata: *"Ini adalah ganjaran bagi perbuatan baikmu, karena Kami senang dengan amalmu."* (Q.S. Dahr).

5. *"Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa akan mendapat kesenangan. Taman-taman dan kebun anggur. Dan gadis-gadis muda yang sebaya. Dan gelas-gelas yang penuh isinya. Di sana mereka tidak mendengar perkataan-perkataan kosong dan dusta. Sebagai pembalasan dari Tuhanmu dan merupakan anugerah Allah yang sesuai dengan perhitungan."* (Q.S. an-Naba). Ibn Abbas menyatakan bahwa nama-nama benda surgawi serupa dengan nama-nama benda duniawi, tetapi berbeda dalam bentuk, karena bentuk benda

duniawi terbuat dari bahan yang kotor seperti tanah, sedangkan bahan benda surgawi adalah cahaya sejati.

6. Orang-orang yang taat, tak diragukan lagi, akan menemukan ketenangan dan memiliki semua jenis kenikmatan. Mereka akan duduk di atas tempat duduk emas bertabur batu berharga, di mana mereka dapat menikmati pemandangan surga. Pahala akan menghiasi wajah mereka. Mereka akan mendapatkan anggur beraroma harum yang tertutup rapat, sehingga rasa manisnya bercampur secara sempurna dengan anggurnya dan dapat menyegarkan kembali pikiran peminumnya. Ketika sang peminum ingin mencampur sesuatu dengan anggurnya, ia akan mencampurnya dengan *Tasnim*. *Tasnim* adalah mata air khusus surga di mana anggur murni akan diberikan kepada makhluk-makhluk Allah terpilih. Sebagian dari *Tasnim* juga akan diberikan untuk bahan campuran anggur kepada *Abrar*, yaitu hamba-hamba Allah yang taat. Karenanya, bergegaslah dan gapailah surga. Diriwayatkan dalam hadis bahwa aroma *misk* begitu tajam sehingga jika seseorang mencelupkan tangan ke dalamnya dan mengeluarkannya lagi niscaya harumnya akan memabukkan dan membuat semua makhluk hidup di dunia menjadi lupa ingatan.
7. “Pada hari itu, banyak wajah terlihat segar dan orang-orang akan diganjar dengan imbalan. Mereka akan menikmati kedamaian dan ketenangan dalam surga nan agung, serta tidak akan terlintas dalam diri mereka suatu hal yang tidak menyenangkan atau menyedihkan. Di sana terdapat satu mata air yang memancar, yang airnya lebih dingin dibandingkan es dan lebih manis dibandingkan madu. Akan ada juga tempat peraduan yang ditinggikan serta gelas-gelas indah yang tertata rapi di atasnya. Permadani beludru juga akan

ditempatkan di mana-mana sehingga penghuni surga dapat berbaring di mana pun mereka suka.” (Q.S al-Ghasyiyah).

8. Semua persahabatan dalam dunia akan terputus kecuali persahabatan antara sesama manusia yang takwa. Persahabatan semacam itu akan tetap teguh hingga di surga. Mereka yang takwa akan membela satu sama lain dalam surga, seperti halnya dalam dunia. Dan mereka yang beriman akan mendengar suara dari Allah yang memberi tahu mereka, yakni: (1) Hai Hamba-Ku, hari ini kalian terbebas dari segala macam ketakutan dan kekhawatiran. Kalian juga tidak akan merasakan duka cita lagi. (2) Wahai mereka yang memercayai firman Kami, masukilah surga dan bawalah istrimu beserta. (3) Pelayan-pelayanmu akan terus menyertaimu dengan piring-piring dan gelas-gelas emas. (4) Semua yang diinginkan hati kalian atau yang mata kalian ingin lihat akan tersedia di surga. Sesungguhnya kalian akan selamanya berada dalam keadaan demikian. Tidak akan ada penyakit yang menimpamu. Tidak akan ada nikmat yang berkurang atau memudar, serta tidak akan ada kebencian dan pertengkaran (seperti halnya orang-orang kaya di dunia). Dan juga tidak akan ada usia tua ataupun kematian. Surga merupakan nama tempat, di mana tidak ada rasa sakit, pertikaian, ataupun perang.

Surga Seperti Digambarkan Nabi

1. Anas bercerita: Aku memohon Nabi untuk memohon ampunan bagiku pada hari Pembalasan. Beliau menjawab: “Aku akan memohon pengampunan untukmu.” Mendengar hal ini, aku bertanya: “Wahai Nabi, di mana aku harus mencarimu?” Nabi menjawab: “Pertama-tama, carilah aku di jembatan takdir (*shirathal mustaqim*).” Aku melanjutkan:

“Jika aku tak dapat menemukanmu di sana?” Beliau menjawab: “Engkau dapat menemuiku di dekat timbangan keadilan.” Lebih jauh, aku bertanya: “Dan jika aku juga tidak menemuimu di sana?” Mendengar ini, Nabi bersabda: “Lalu, carilah aku di dekat danau bernama “*kautsar*.” Engkau pasti akan dapat menemuiku di salah satu tempat yang telah aku sebutkan.” (H.R. Tirmidzi).

2. Nabi menegaskan: “Ketika orang-orang yang taat ditempatkan dalam surga dan orang-orang jahat dilemparkan ke dalam neraka, maka kematian (dalam bentuk domba) akan digiring untuk disembelih dalam ruangan antara surga dan neraka.” Seseorang kemudian mengumumkan: “Wahai Penghuni surga, tidak ada lagi kematian. Wahai Penghuni neraka, dengan begitu tidak akan ada lagi orang yang mati. Pada saat ini, kebahagiaan penghuni surga akan bertambah, sedangkan kesengsaraan penghuni neraka akan meningkat.” (H.R. Bukhari dan Muslim).
3. Nabi bersabda: “Berjalan di jalan Allah siang dan malam lebih baik dibandingkan dengan segala usaha duniawi. Dan jika seorang wanita dari surga hanya sekadar mengintip bumi, seluruh arah timur dan barat akan bersinar oleh cahaya kecantikannya. Wangi tubuhnya akan mengharumkan udara dari timur ke barat. Dan pakaiannya jauh melebihi dunia beserta segala isinya.” Makna dari kalimat “berjalan di jalan Allah” mencakup jihad, mencari ilmu, menerjemahkan Al-Quran atau keluar dari rumah untuk menyebarkan agama Allah.
4. Nabi bersabda: “Kelompok pertama yang memasuki surga akan bersinar wajahnya seperti cahaya Bulan purnama. Wajah-wajah yang penuh keagungan ini dimiliki para rasul Allah. Wajah kelompok kedua akan seterang bintang bersinar. Setiap orang akan memiliki dua istri. Putihnya mata

para wanita itu adalah yang terputih dan bola matanya adalah yang terhitam serta mereka akan memiliki mata yang lebar. Setiap istri akan terbungkus tujuh puluh gaun. Sumsu betis mereka begitu halus dan lembut, sehingga tampak tulang dan daging luarnya. Para penghuni surga ini akan selalu mengingat Allah di pagi dan malam hari. Mereka tidak akan pernah jatuh sakit; mereka tidak akan mengeluarkan kotoran maupun meludah; mereka juga tidak perlu membersihkan kotoran hidung mereka. Peralatan-peralatan mereka terbuat dari emas dan perak. Bahan bakar perapiannya adalah kayu gaharu dan bukan batubara. Bau keringat mereka akan seperti harum *misk*. Mereka juga berlaku lembut satu sama lain. Rupa mereka akan menyerupai nenek moyang mereka, Nabi Adam. Tinggi mereka adalah enam puluh kali panjang langit. (H.R. Bukhari dan Muslim).

5. Nabi menyatakan: “Akan ada suatu tempat di surga di mana para *Houri* (wanita-wanita surga) akan bernyanyi dengan suara yang begitu indah yang tidak pernah terdengar manusia. Lagunya seperti ini:

Kami abadi,

Kami tak akan pernah mati

Kami lahir untuk kenikmatan

Kami tak kenal kesulitan

Kami terlahir penuh ceria

Kami tak pernah tidak bahagia

Diberkatilah pria-pria kami

Kamilah gadis-gadis mereka. (H.R. Tirmidzi).

Kata “*Houri*” mengacu pada wanita yang matanya putih bersinar dan bulu matanya sangat hitam. Kata “*‘ain*” berarti mata lebar, yaitu wanita dengan mata yang besar.

6. Nabi mengatakan: “Orang-orang di surga akan beristirahat dengan tujuh puluh bantal, sehingga ketika seseorang berbalik sisi, kepalanya akan ditopang dengan beberapa bantal. Sementara itu, seorang wanita akan muncul dan menepuk bahunya secara tiba-tiba dengan gaya yang memikat. Orang tersebut akan melihat sekeliling dan melihat bahwa pipi dari wanita itu lebih bersinar dan jernih dibandingkan cermin, sehingga orang tersebut dapat bercermin pada pipinya. Pakaian wanita ini juga sangat anggun. Mutiara hiasan yang paling buruk dari pakaiannya mempunyai kilauan yang begitu hebat, sehingga jika mutiara semacam itu ada di dunia ini, kilauannya akan menerangi bumi dari timur sampai barat yang membuat kehadiran matahari tidak diperlukan lagi. Ketika itu, wanita tersebut akan menyapa pasangan prianya di surga. Pria ini akan membalas sapaannya dan bertanya: “Siapakah kamu?” Dia menjawab: “Allah telah mengirimkan diri hamba yang rendah ini untuk melayani Anda sebagai tambahan dari nikmat-nikmat surga yang lain. Anda telah mendapatkan hak Anda dan sekarang Allah telah mengirimkan aku sebagai tambahan nikmat.” Wanita ini terbungkus dengan tujuh puluh pakaian dengan warna yang berbeda-beda. Permukaan pakaiannya juga begitu halus dan tembus pandang sehingga keseluruhan tubuhnya akan jelas terlihat seolah-olah tampil telanjang.

Keanggunan tubuhnya begitu indah dan kulitnya begitu lembut sehingga daging tulang kering bagian dalamnya akan terlihat menembus pakaiannya. Wanita tersebut akan memakai satu mahkota berharga di atas kepalanya yang mutiara terburuknya saja dapat memancarkan cahaya yang dapat menerangi seluruh semesta. (H.R. Ahmad).

Tanya: Apa maksudnya seseorang dapat melihat daging tulang kering bagian dalam wanita itu, menembus

tujuh puluh pakaian, kulit, daging bagian luar, dan tulangnya?

Jawab: Ada satu penemuan modern dalam ilmu kedokteran yang dinamakan Sinar X. Dengan bantuan Sinar X, seorang dokter dapat melihat semua organ dalam, tulang, dan daging. Apakah Allah tidak memiliki kekuatan melebihi manusia untuk hal-hal tersebut?

7. Nabi bersabda bahwa pria surga akan dianugerahi kekuatan sedemikian rupa sehingga dia akan dapat melayani 72 wanita. Para sahabat bertanya: “Wahai Nabi, akankah pria tersebut mampu melayani 72 wanita?” Beliau berkata: “Ketika seorang pria dikaruniai kekuatan seksual seratus lelaki, bagaimana ia tidak cukup kuat untuk bersetubuh dengan begitu banyak wanita?” (H.R. Tirmidzi)
8. Nabi bersabda: “Bahkan jika sebuah benda surga seukuran kuku jari muncul di dunia, benda tersebut akan menghiasi seluruh bumi. Dan jika seorang pria surga mengintip dunia ini dengan bajunya tersingkap, kecemerlangan wajahnya akan menyuramkan pancaran Matahari. Cahaya matahari menjadi tidak berarti di hadapan kecemerlangan penghuni surga, seperti meredupnya cahaya bintang ketika Matahari terbit.
9. Nabi bersabda: “Wajah penghuni surga tidak akan dihiasi oleh rambut di pipi mereka, seperti layaknya wajah orang dewasa. Mata mereka berwarna hitam. Keremajaan mereka tak akan memudar dan pakaian mereka tidak akan usang ataupun rusak.” (H.R. Tirmidzi). Dalam hadis ini, kata “*Kohli*” dan “*Makhul*” mengacu pada seseorang yang bulu matanya betul-betul hitam, sehingga orang yang melihatnya akan membayangkan bahwa orang tersebut memakai celak mata. Sedangkan kata “*Juro*” berarti bahwa tubuhnya

menjadi tidak berbulu dan kata “*man*” mengacu pada seorang remaja yang wajahnya tidak berjenggot.

10. Mu‘adz ibn Jabal mengatakan: “Para penghuni surga akan memasuki surga dengan badan tak berbulu. Semua kulitnya akan bersih, yaitu tak akan ada sehelai rambut pun tumbuh di dada, ketiak, ataupun di bagian lain. Tidak akan ada janggut di wajah mereka. Mata mereka hitam (seolah-olah mereka memakai maskara). Usia mereka akan berkisar antara tiga puluh sampai dengan 33 tahun. Pada kesempatan ini, ingatan Mu‘adz tercampur tentang apakah Nabi menyebutkan tiga puluh atau 33.” (H.R. Tirmidzi).
11. Nabi bersabda: “Keadaan penghuni surga yang paling rendah adalah bahwa ia akan ditunggu 80.000 pelayan dan ia akan memiliki 72 istri. Satu kemah akan dipasang untuknya. Kemah tersebut terbuat dari mutiara dan permata. Besarnya setara dengan jarak antara Jabia dan Sana. (Jabia adalah kota di Suriah dan Sana merupakan kota di Yaman). Dengan kata lain, luas kemah tersebut meliputi luas daerah yang setara antara jarak Yaman dan Suriah.” (H.R. Tirmidzi).
12. Nabi berkata: Allah akan menanyakan penghuni surga yang terendah: “Apa yang kamu inginkan?” Mendengar ini, pria tersebut akan meminta semua keinginannya dikabulkan. Allah kemudian bertanya untuk kedua kalinya: “Apa pun yang engkau inginkan, katakanlah.” Pria tersebut menjawab: “Ya Allah, aku telah meminta segala yang aku inginkan.” Allah berkata untuk ketiga kalinya: “Engkau akan mendapatkan semua yang engkau minta. Sebagai tambahan, engkau akan mendapatkan dua kali ganjaran. Ganjaran pertama untuk permintaanmu. Ganjaran kedua sebagai tambahan nikmat Kami. Begitulah, hasratmu akan terpuaskan dua kali.” (H.R. Muslim).

13. Nabi berkata: “Penghuni surga paling rendah akan memiliki tempat tinggal yang sangat luas, sehingga jika ia mengelilingi kebunnya, wanitanya, perbatasannya, pembantunya, tempat tidurnya, serta ranjangnya, dibutuhkan waktu seribu tahun. Maksudnya adalah kepemilikan penghuni surga yang paling rendah itu begitu besarnya, sehingga daerah miliknya tersebut harus ditempuh dalam waktu seribu tahun.” (H.R. Tirmidzi).
14. Nabi bersabda: “Suatu pasar akan diadakan di surga dan penghuni surga akan mengunjungi pasar ini setiap hari Jumat. Ketika orang-orang ini memasuki pasar, angin semilir dari utara akan bertiup dan menaburkan wangi-wangian pada wajah dan pakaian mereka. Angin sepoi-sepoi tersebut menimbulkan satu akibat istimewa, yaitu membuat penghuni surga menjadi lebih menawan daripada sebelumnya. Selesai berbelanja, mereka kemudian kembali ke kediaman mereka. Lalu, teman-teman mereka akan bertanya: “Engkau menjadi sangat menawan sejak engkau pergi. Apa sebabnya?” Mereka menjawab: “Demi Allah, selama kepergianku daya tarikmu juga semakin menawan dan sangat menarik hati. Mengapa bisa demikian?” Alasannya adalah kurang lebih sama dengan para penghuni surga yang pergi ke pasar. (H.R. Muslim).
15. Ali menuturkan riwayat ini: “Nabi menyatakan bahwa meskipun ada pasar di surga, tetapi tidak akan ada jual beli di dalamnya. Di pasar ini, yang ada hanyalah model-model manusia. Jika para penghuni surga menyukai satu model tertentu maka ia akan mengalami kondisi yang sama dengan model tersebut, yaitu bentuk dan postur tubuhnya akan berubah sesuai dengan patung itu.” (H.R. Tirmidzi).
16. Sa‘id ibn Musayyab bertemu Abu Hurairah di pasar Madinah. Abu Hurairah berkata: “Wahai Sa‘id, aku berdoa

kepada Allah supaya engkau dan aku bertemu di pasar surga sehingga kita dapat bersama-sama di sana.” Mendengar ini Sa’id bertanya: “Akankah ada pasar di surga?” Abu Hurairah menjawab: “Ya, tentu saja. Aku diberi tahu Nabi bahwa ketika para penghuni surga memasukinya, mereka akan disatukan dalam beberapa kelompok. Mereka yang amalnya lebih baik akan mendapatkan tempat tinggal yang lebih bagus dan megah. Setiap Jumat mereka diperintahkan untuk keluar dari rumah mereka. Pada hari itu, Allah akan memberikan ganjaran-ganjaran nikmat-Nya yang luar biasa serta anugerah-Nya yang istimewa. Allah akan mengadakan pertemuan di kebun terbesar di surga. Berbagai jenis tempat duduk akan disusun menurut tata cara kehormatan dan kedudukan. Beberapa terbuat dari cahaya; beberapa dari mutiara; ada yang dari permata; ada yang terbuat dari jamrud; ada yang terbuat dari emas; dan yang lain terbuat dari perak.

“Setiap penghuni surga akan duduk sesuai dengan kedudukannya. Orang yang paling rendah dari semua penghuni surga akan duduk di atas tumpukan *misk* dan kamper. Satu hal yang mengagumkan adalah bahwa orang yang duduk di atas tumpukan itu tidak merasa lebih rendah dari yang lainnya. Begitu juga sebaliknya. Orang-orang yang duduk di atas kursi tidak merasa lebih tinggi dari mereka yang berada di bawahnya. Ini karena setiap orang merasa puas dengan kedudukannya. Mereka akan bersyukur dan tidak akan meminta lebih.”

Abu Hurairah melanjutkan: “Kemudian aku bertanya kepada Nabi: ‘Dapatkah kami memandang Pencipta dan Pemberi Hidup kami?’ Beliau menjawab: ‘Tentu saja engkau akan melihat-Nya. Apakah engkau ragu bahwa engkau telah melihat Matahari dan Bulan pada malam ke-14?’ Aku

menjawab: ‘Tidak, aku tidak pernah ragu telah melihat Matahari dan Bulan pada malam ke-14.’ Nabi berkata lagi: ‘Begitu juga engkau tidak akan pernah ragu untuk bertemu Pencipta dan Pemberi hidupmu. Tidak ada seorang pun di surga yang tidak diajak bicara langsung oleh Allah. Para penghuni surga tersebut akan duduk berhadap-hadapan dengan Allah secara santai tanpa ada satu pun penghalang di antara mereka.’

“Selama percakapan, Allah akan bertanya kepada seorang pria: ‘Wahai anak dari polan dan polan, ingatkah engkau akan hari ketika engkau berkata ini dan itu?’ Allah juga akan mengingatkan orang tersebut terhadap larangan-larangan yang telah dilakukannya. Selanjutnya, orang tersebut berkata ‘Ya Allah, apakah Engkau tidak mengampuni dosa-dosaku?’ Allah menjawab: ‘Tentu saja Aku memaafkanmu. Engkau memasuki alam ini dikarenakan keluasan Rahmat dan Kebesaran-Ku.’

“Bersamaan dengan ini, segumpal awan datang dan menaburkan wangi-wangian yang harumnya belum pernah tercium. Allah akan memerintahkan: ‘Tinggal dan raihlah segala sesuatu yang telah Aku siapkan untukmu. Ambillah semaumu apa-apa yang engkau inginkan.’ Malaikat-malaikat akan ditempatkan di empat penjuru pasar tersebut. Di pasar ini, kita akan melihat hal-hal yang belum pernah terlihat, terdengar, dan terbayangkan. Setelah itu, kita akan diberikan benda-benda kesukaan kita secara gratis, karena tidak ada jual beli di pasar ini. Para penghuni surga akan bertemu satu sama lain di sini. Ketika seorang penghuni surga pada tingkatan lebih tinggi melihat penghuni surga di bawah tingkatannya, tidak satu pun dari mereka yang akan merasakan perbedaan dalam hal itu. Yang lebih tinggi tidak akan merasa lebih hebat, sedangkan yang lebih rendah ti-

dak akan merasa minder atau tertekan. Menurut perkiraan saya, ketika mereka saling bertemu, pakaian mereka yang bertingkat lebih rendah akan dibuat sama cemerlangnya dengan pakaian mereka yang lebih tinggi. Jadi, yang lebih rendah tidak merasa minder atau tertekan dan yang lebih tinggi tidak menjadi sombong. Setelah kita mencapai kediaman kita masing-masing, para wanita surga akan menyongsong kita dan berkata: ‘Semoga Allah memberkatimu. Selamat datang. Anda terlihat lebih gagah. Ketika Anda pergi, Anda tidak kelihatan begitu menarik dan menawan seperti sekarang.’ Kita kemudian akan menjawab: ‘Hari ini kami telah menemui Allah. Karena pertemuan kami itulah, wajah kami diperindah, dan kami datang kepadamu dalam keadaan gagah seperti ini.’ (H.R. Tirmidzi dan Ibn Majah).

17. Nabi bersabda: “Setelah memasuki surga, pria dan wanita surga akan makan dan minum. Tetapi meskipun telah bersantap, mereka tidak akan meludah ataupun membuang hajat besar dan kecil. Mereka juga tidak perlu membersihkan hidung mereka. Para sahabat bertanya: “Dengan cara apa tubuh akan mengeluarkan sisa-sisa makanan dan minuman yang telah masuk?” Beliau menjawab: “Hal tersebut dilakukan dengan dua cara: *Pertama*, dengan bersendawa. *Kedua*, tubuh akan mengeluarkan keringat berbau *misk*. Sisa-sisa makanan akan dibuang dengan dua cara ini. Pria dan wanita akan bertasbih dan terus memuji nama Allah seperti halnya proses menghirup dan membuang napas yang berlangsung sangat mudah.” (H.R. Muslim).
18. Nabi menegaskan bahwa ketika para penghuni surga menempati kediaman mereka, seorang penyeru membacakan pernyataan berikut:
 - Wahai penghuni surga, kalian akan selalu kuat dan sehat serta tidak pernah sakit.

- Kalian abadi dan tidak akan menemui kematian.
- Kalian akan selalu tetap muda dan tidak pernah tua.
- Kalian akan selalu hidup damai dan tenang. Kalian juga tidak akan pernah mengalami keresahan dan kesulitan. (H.R. Muslim).

19. Nabi bersabda: “Banyak orang yang bersifat begitu luar biasa sehingga hati mereka lembut seperti hati burung, serta suci, yaitu bersih dari segala maksud jahat atau hasrat kotor.” (H.R. Muslim).

20. Pada suatu ketika, Nabi bersabda: “Allah akan memanggil penghuni surga, baik pria maupun wanita: “Wahai penghuni surga.” Mereka menjawab: “Ya Tuhan kami, kami ada di hadapan-Mu serta kemurahan adalah milik-Mu semata. Adalah kehendak-Mu menganugerahkan kebaikan-Mu pada beberapa orang dan mengingkarinya untuk beberapa yang lain, karena Engkaulah yang Mahakuasa.” Allah kemudian bertanya kepada mereka: “Puaskah kalian dengan anugerah Kami?” Mereka menjawab: “Ya. Kami betul-betul rida dengan-Mu, karena Engkaulah yang telah memberikan kami begitu banyak nikmat atas keagungan dan kemurahan-Mu yang tidak Engkau berikan kepada makhluk-Mu yang lain.” Mendengar ini, Allah berkata: “Haruskah Aku memberikanmu segala sesuatu yang lebih baik dan bagus dibanding yang telah kalian ketahui? Para penghuni surga menjawab: “Hal apa lagi yang lebih baik dan bagus dibandingkan nikmat yang telah engkau berikan untuk kami (hal-hal yang Engkau telah berikan pada kami di surga, seperti misalnya beragam makanan, pakaian terindah, rumah-rumah dan kebun-kebun).” Allah kembali berkata: “Ya, telah Aku berikan kepada kalian sekelumit dari keagungan-Ku. Maka dari itu, Aku tidak akan pernah marah dengan kalian.” Kesimpulannya adalah bahwa bagian dari keagungan

Tuhan itu begitu bernilainya, sehingga semua nikmat surga menjadi tidak berarti jika dibandingkan dengannya. (H.R. Bukhari dan Muslim).

21. Nabi bersabda: “Ketika para penghuni surga sedang menikmati balasan mereka, tiba-tiba muncul suatu cahaya. Mereka akan mengarahkan pandangan mereka melihat cahaya tersebut. Mereka akan melihat bahwa Allah Sang Penguasa Dunia dan Akhirat telah memberikan mereka keagungan Diri-Nya. Ketika itu, ucapan pertama Allah adalah “Diberkatilah kalian wahai penghuni surga.” Salam ini sama dengan salam yang terkandung dalam ayat berikut: “*Kata-kata penuh kedamaian dari Allah yang Maha Pengampun.*” (Q.S. Ya Sin).

Selanjutnya, Nabi bersabda: “Allah akan memandang mereka dengan cinta dan mereka akan melihat Tuhan. Tidak ada yang menghalangi mereka. Pengaruh penampakan Allah kepada mereka begitu hebatnya, sehingga mereka akan mengabaikan semua nikmat surga sepanjang mereka dapat melihat-Nya. Mereka begitu terpesona dengan Allah, sehingga semua nikmat surga akan terhapus dari ingatan mereka. Setelah itu, sekali lagi Allah akan memberi tabir antara Diri-Nya dengan pandangan para penghuni surga. Walaupun demikian, akibat dari cahaya Allah, kenikmatan penampakan diri-Nya dan semua perasaan yang melekat setelah melihat-Nya akan terus terkenang.” (H.R. Ibn Majah).

Tanya: Jika penampakan diri Allah merupakan anugerah tertinggi, mengapa para penghuni surga tidak mendapatkannya selamanya?

Jawab: Penampakan itu adalah ganjaran tertinggi dari Allah, karena sebagai tambahan atas nikmat-nikmat surga para penghuni surga mendapatkan hak

istimewa untuk dapat melihat Keagungan Allah secara tidak langsung. Allah akan menampakkan Diri-Nya sejenak dan membenamkan mereka dalam kenikmatan anugerah surga, sehingga mereka akan mendapatkan kesenangan baru setiap saat. Matahari terbit setiap hari tapi tak seorang pun yang berminat menantinya. Di sisi lain, bulan Syawal hanya muncul setahun sekali, tapi lihatlah bagaimana orang-orang menantinya.

22. Abu Ayyub Ansari menuturkan bahwa seorang Arab Badui datang kepada Nabi dan berkata: “Ya Rasulullah, aku sangat menyukai kuda. Adakah kuda di surga?” Nabi menjawab: “Jika engkau dimasukkan ke dalam surga, engkau akan diberikan seekor kuda yang terbuat dari jamrud. Kuda tersebut akan memiliki dua sayap. Jika engkau menungganginya, kuda tersebut akan menerbangkanmu ke tempat mana pun yang engkau inginkan.” (H.R. Tirmidzi).

Malahan, kuda ini akan menjadi semacam pesawat udara di surga. Pesawat udara di dunia dirancang seperti seekor ikan, sedangkan di surga akan berbentuk kuda. Pesawat di dunia terbuat dari aluminium, sedangkan di surga, terbuat dari jamrud. Mengapa harus heran. Tak ada alasan sama sekali untuk tidak mempercayainya. Beberapa kaum ateis gagal memahami riwayat ini. Mereka kerap menanyakan banyak pertanyaan skeptis tentang sabda Nabi tersebut. Tetapi, penemuan pesawat terbang telah membungkam mereka yang berpikiran dangkal.

23. Nabi bersabda: “Tidak ada pohon di surga yang batangnya tidak terbuat dari emas.” (H.R. Tirmidzi). Selanjutnya: “Ada berbagai macam ranting di setiap pohon. Beberapa pohon akan memiliki ranting emas; beberapa lagi ranting perak; beberapa lainnya dari permata; beberapa lagi ranting

jamrud, dan beberapa pohon lain memiliki ranting-ranting mutiara. Pohon-pohon ini akan dihiasi dengan beragam jenis buah-buahan, serta akan ada sebuah arus yang mengalir di bawah pohon tersebut. (*Mazahar-i-Haq*, volume 4, halaman 438).

24. Putri Abu Bakar Sidik, Asma, menyatakan bahwa suatu ketika, di majelis Nabi, ada sahabat yang bertanya tentang Sidratul Muntaha. Menanggapi ini, Nabi bersabda: “Ia begitu besarnya, sehingga jika seorang pengelana yang bergegas berjalan di bawah bayangannya, akan membutuhkan waktu seratus tahun mencapai jarak bayangan tersebut. Belalang-belalang emas akan bertengger di pohon ini.” Yang dimaksudkan dengan belalang ini mungkin para malaikat yang berada di pohon tersebut sambil berzikir dan berdoa kepada Allah. Sayap para malaikat itulah yang mungkin dipersamakan dengan belalang-belalang emas. Lebih jauh lagi, Nabi menyatakan bahwa ukuran buah pohon tersebut sebesar jambangan. (H.R. Tirmidzi).

Sidratul Muntaha merupakan nama dari suatu pohon yang akarnya berada pada langit keenam dan bagian pucuknya berada di langit ketujuh. Dengan kata lain, dibutuhkan waktu lima ratus tahun menempuh luas dari Sidratul Muntaha. Pada titik ini, semua pengetahuan tentang awal dan akhir menjadi sia-sia. Tidak ada satu jenis makhluk pun yang mengetahui apa yang ada di balik itu. Bahkan malaikat pun tidak dapat terbang melintasinya. Pada titik ini, malaikat Jibril akan berjaga-jaga. Dia pun tidak boleh pergi ke sana. Walaupun demikian, keagungan dari Muhammad, Rasul Allah, jauh melampaui titik tersebut, sehingga beliau dapat memasuki tempat yang belum pernah dikunjungi para rasul ataupun para malaikat.

Nabi bersabda bahwa kaum muslimin yang ditakdirkan masuk ke dalam neraka akan berdiri mengantri (seperti pengemis) persis di seberang jalur para penduduk surga. Suatu ketika, seorang penghuni surga berpapasan dengan mereka. Melihat dia, salah satu dari muslim pendosa yang ada di neraka akan menangis. Dia akan memanggil penghuni surga tersebut dan berkata: “Ya Polan, tidakkah engkau mengenalku? Aku orang yang sama yang telah memberikanmu minum di dunia.” Orang lainnya lagi akan memanggil juga: “Aku orang yang menyediakan air wudu untukmu.” Penduduk surga tersebut mengakui pernyataan kedua orang tersebut. Sebagai balasan, penduduk surga ini memohon kepada Allah demi kebaikan mereka, sehingga mereka bisa diterima masuk ke surga.

Hikmahnya adalah bahwa jika seorang pendosa membantu orang-orang yang taat, beriman, alim dan bijaksana, dia akan mendapat balasannya di akhirat. Misalnya, dia akan dimasukkan ke dalam surga berdasarkan rekomendasi dari orang-orang yang pernah dibantunya. Makanya, Nabi memerintahkan kaum muslimin membantu mereka yang murni dan alim. Jika nantinya engkau dilemparkan ke dalam neraka diakibatkan dosa-dosamu, bantuanmu tersebut akan membelamu. Engkau dapat memasuki surga karena bantuan tersebut dan dapat bergabung dengan mereka. Hormatilah mereka jauh di lubuk hatimu, karena cinta dan persahabatan merekalah yang menghiasi dunia ini. (H.R. Ibn Majah).

Bercocok Tanam di Surga

Abu Hurairah menuturkan riwayat ini: Seorang sahabat yang tinggal di sebuah perkampungan sedang duduk-duduk dengan

Nabi. Ketika itu, Nabi sedang mendiskusikan hal berikut: Di antara para penghuni surga akan meminta izin Allah untuk bercocok tanam. Allah kemudian berkata: “Apakah belum cukup nikmat bagimu yang sesuai dengan keinginanmu?” Orang tersebut menjawab: “Ya, aku sudah merasa cukup. Tetapi aku ingin bercocok tanam.” Maka, izin pun diberikan kepadanya. Dia akan menaburkan benih-benih di tanah. Lalu, atas izin Allah, tanaman-tanaman hijau muncul dalam waktu yang lebih singkat dari kedipan mata. Tanaman itu terus tumbuh. Hasil panen akan dituai, dan tumpukan hasil tanaman akan dikumpulkan. Allah akan berkata: “Wahai, Anak Adam, ambillah ini. Tidak ada yang memuaskan keserakahanmu.” Mendengar perbincangan ini, sang sahabat berkata: “Demi Allah, orang itu mesti dari suku Quraisy atau Ansar, karena hanya merekalah yang petani. Mata pencaharian kami bukanlah bercocok tanam. Jadi, bagaimana mungkin salah seorang dari kami memohon permintaan semacam itu kepada Allah?” Mendengar hal ini, Nabi tersenyum.

Burung-Burung Surga

Daging unggas akan disediakan bagi para penghuni surga seperti yang telah ditegaskan dalam surah al-Waqi’ah: “*Dan bagi mereka daging unggas.*” Anas mengatakan bahwa Nabi bersabda: “Memang, di surga ada burung-burung sebesar unta yang memiliki leher panjang. Burung-burung itu terbang di sekitar pepohonan surga. Abu Bakar Siddiq mengatakan: “Mereka memang memiliki kehidupan yang baik.” Nabi kemudian berkata: “Mereka yang memakan daging burung-burung tersebut akan mendapatkan hidup yang lebih baik.” Nabi mengulang sabdanya hingga tiga kali. Selanjutnya, beliau mengatkan sesuatu yang membanjiri perasaan Abu Bakar dengan kebahagiaan:

“Aku yakin engkau merupakan salah satu dari orang-orang yang akan menikmati daging burung tersebut.” (*Targhib* dari riwayat Ibn Abu Dunya).

Abu Umamah mengatakan bahwa ketika seorang penghuni surga merasa lapar dan ingin memakan daging burung, burung itu pun akan jatuh di depannya dalam keadaan sudah matang dan teriris rapi. Menurut riwayat lain, burung tersebut akan jatuh sendiri di atas taplak meja si penghuni surga. Burung tersebut sudah dalam keadaan masak atau terpanggang tanpa asap ataupun api. Penghuni surga tersebut kemudian dapat mengambil daging itu sesuka hatinya. Setelah itu, burung tersebut akan terbang melayang.

Hiburan Penghuni Surga

Allah telah berfirman dalam surah Tur: “Mereka (penghuni surga) akan berebutan cangkir anggur antar sesama mereka. Anggur ini tidaklah memabukkan. Makanya, setelah meminum anggur ini, mereka tidak akan terlibat dalam omong kosong atau dalam pembicaraan tidak berguna.” Saling berebutan ini adalah bagian dari kegembiraan penghuni surga. Hal ini karena tidak ada seorang pun di surga yang menginginkan sesuatu apa pun. Antar sesama teman, pertikaian dapat meningkatkan nikmatnya bersantap. Hal ini sudah umum bagi mereka yang suka persahabatan baik.

Doa Istimewa Para Bidadari

Menurut sebuah riwayat dari Abdullah ibn Umar bahwa Nabi menegaskan: “Memang betul surga dihiasi merayakan datangnya bulan Ramadan dari awal sampai akhir tahun. Pada hari pertama, angin lembut akan berembus, akibat gesekan daun-daun surga di atas para bidadari dan di bawah Singgasana.

Angin ini mempengaruhi para bidadari, dan mereka berdoa: “Ya Allah, berikan kepada kami suami-suami dari ciptaan-Mu yang penampakkannya dapat menyenangkan dan menyegarkan pandangan kami.”

Mu‘adz menyatakan bahwa Nabi pernah bersabda: “Setiap seorang wanita di dunia menyakiti hati suaminya, sang istri terpilihnya, yaitu si bidadari surga, akan mengutuk wanita itu dengan berkata: “Terkutuklah engkau! Jangan menyusahkan dia sebab dia hanyalah milikmu untuk beberapa hari. Dia akan meninggalkanmu dan datang kepadaku.” (H.R. Tirmidzi). Kedua riwayat ini memastikan bahwa para bidadari merupakan fakta nyata yang kenyataannya sama seperti surga.

Dalam *at-Targhib*, Hafiz Mundziri telah mengutip beberapa riwayat dari Ummu Salamah, istri Nabi. Menurut riwayat ini, Ummu Salamah berkata: “Ya Rasulullah, siapa yang akan berada pada posisi tertinggi di surga, wanita di dunia yang taat atau para bidadari?” Nabi menjawab: “Wanita di dunia yang taat akan berada lebih tinggi dibandingkan para bidadari seperti halnya lebih unggulnya kualitas penutup luar selimut dibandingkan penutup bagian dalamnya.” Ummu Salamah bertanya lebih jauh: “Ya Rasulullah, mengapa demikian?” Beliau menjawab: “Karena wanita dunia yang taat selalu berdoa kepada Allah, berpuasa, dan menyembah Allah.”

Ummu Salamah bertanya lagi: “Ya Rasulullah, kadangkala seorang wanita melakukan perkawinan dengan dua, tiga, atau empat pria berturut-turut. Setelah meninggal, dia beserta para suaminya akan memasuki surga. Ketika itu, siapakah (dari semua suaminya ketika di dunia) yang akan menjadi suaminya di surga kelak?” Nabi menjawab: “Ummu Salamah, wanita itu akan diberi kebebasan untuk hidup dengan siapa pun yang ia inginkan. Dia akan memilih pria yang (ketika di dunia) bermoral paling baik dari semua suaminya. Dia akan berkata: ‘Ya

Allah, pria ini memperlakukanku dengan penuh kebajikan dibandingkan yang lainnya. Jadikanlah ia pasanganku.”” Setelah mengatakan ini, Nabi berkata: “Wahai Ummu Salamah, kebajikan menimbulkan rahmat, baik di dunia dan di akhirat.”

Kesahihan dari riwayat di atas tidaklah dapat dipastikan. Menurut beberapa riwayat, seorang wanita yang melakukan perkawinan dengan pria berturut-turut akan diberikan pria terakhir yang ia nikahi di dunia. Apa pun kenyataannya nanti, yang pasti adalah bahwa tidak satu pria atau wanita pun di surga yang hidup tanpa pasangan. Beberapa orang masih penasaran dan bertanya-tanya tentang apa jadinya seorang wanita di surga yang di dunia memiliki dua suami? Tetapi, pertanyaan ini tidaklah memperkokoh keyakinan kita dan karenanya tidak perlu dianggap terlalu penting. Apa pun yang Allah tentukan adalah yang terbaik untuk semuanya

Syair Lagu Para Bidadari

Ali Murtada meriwayatkan bahwa Nabi Muhammad bersabda: “Ada suatu tempat di surga di mana para bidadari berkumpul sambil bernyanyi:

Kami abadi

Tak kenal mati

Kami selalu dalam keadaan damai dan sentausa

Serta tidak mengenal sengsara

Kami hidup rukun dengan suami kami

Dan tidak pernah bertengkar

Diberkatilah dia kekasih kami

Dan kami kekasih bagi dia

Para bidadari itu menyanyikan bait ini dengan suara merdu yang belum pernah didengar satu makhluk pun di dunia.” (H.R. Tirmidzi).

Poligami di Surga

Berapa jumlah istri yang dimiliki seorang pria di surga merupakan tema dari banyak riwayat yang ada. Sebuah riwayat dalam Bukhari menyatakan: “Setiap pria akan memiliki dua bidadari sebagai istrinya.” Ibn Hajar membahas hal ini secara mendalam dalam buku *Fath al-Bari*, serta telah mengumpulkan banyak riwayat berkenaan dengan hal tersebut. Dia meriwayatkan sebuah hadis dari Musnad Ahmad yang menegaskan bahwa pria termalang di surga akan memiliki 72 pasangan, di samping istrinya sewaktu di dunia. Menurut sebuah riwayat dalam Abu Ya’la, seorang pria akan memiliki dua istri dari jenis manusia dan 72 pasangan yang akan diciptakan Allah di akhirat.

Sebuah riwayat dari Ibn Majah menyatakan bahwa pria surga akan memiliki 72 istri dari bidadari dan 72 lagi dari jenis wanita dunia. Selain riwayat-riwayat tadi, riwayat-riwayat lain juga dikutip pengarang *Fath-ul-Bari*. Riwayat-riwayat yang berhubungan dengan hal ini adalah hasan dan dhaif. Walaupun demikian, tampak nyata bahwa para penghuni surga akan dikaruniai banyak istri sebagai tambahan nikmat-nikmat lainnya. Setiap orang akan memiliki sekurangnya dua pasangan.

Tanpa mengenyampingkan perbedaan pendapat tentang jumlah istri, hal ini barangkali bisa dikatakan tergantung dari perbuatan baik orang yang bersangkutan. Dengan kata lain, perbedaan dalam kedudukan akan ditentukan amal perbuatan masing-masing orang, dan banyaknya istri yang diberikan akan tergantung kepada kedudukan orang tersebut di surga. Allah lebih tahu akan segalanya dan Dialah yang memberikan semua nikmat.

Beberapa orang mengajukan pertanyaan: “Jika seseorang memiliki banyak istri, berapa banyak pria yang dimiliki seorang wanita?” Ini merupakan pertanyaan yang sangat aneh karena suatu berkah bagi pria jika memiliki beberapa istri. Sedangkan

sangat memalukan bagi seorang pria bermartabat dan terhormat jika seorang wanita memiliki beberapa suami. Ketika hal ini saja tidak bisa diterima dalam dunia, apalagi nanti di surga. Perhiasan bagi seorang wanita surga telah digambarkan dalam Al-Quran. Kebajikan dari seorang wanita surga adalah bahwa mereka akan menundukkan pandangannya serta tidak memandang pria lain kecuali suaminya. Dengan kata lain, mereka akan puas dengan satu suami serta akan mencintainya dengan segenap jiwa mereka. Tetapi, beberapa pria di dunia secara aneh berpendapat bahwa wanita surga akan diberikan lebih dari satu suami. Ketika seorang wanita sudah merasa cukup dengan seorang suami, mengapa pula mereka memerlukan suami yang lain?

Adalah menyedihkan jika orang membayangkan wanita penghuni surga itu seperti wanita cabul yang serupa dengan wanita-wanita Eropa di abad modern. Sebetulnya lebih pantas bagi mereka mengikuti cara wanita-wanita penghuni surga, yakni selalu menjaga kesucian mereka. Orang-orang Eropa seharusnya menjadikan wanita-wanita mereka seperti halnya perawan rupawan yang dijaga ketat dalam paviliun-paviliun indah. Alih-alih belajar dari surga, mereka malah mengajukan gaya hidup yang tidak terhormat bagi wanita-wanita mereka.

Mahkota Penghuni Surga

Abu Sa'id Khudri meriwayatkan sebuah hadis bahwa Nabi bersabda: "Penghuni surga akan memakai mahkota di kepala mereka. Mutiara terburuk dari mahkota ini akan memancarkan cahaya yang begitu indah, sehingga dapat menerangi seluruh jarak antara barat dan timur." (H.R. Tirmidzi). Dengan kata lain, jika mutiara terburuk ini ada di dunia, cahayanya akan memancar di seluruh dunia sepanjang barat dan timur.

Telaga di Surga

Nabi bersabda: “Ukuran telaga *kautsar* sama dengan jarak antara Aden dan Amman, atau antara Yaman dan Yordania saat ini. Airnya lebih putih dibandingkan susu dan lebih manis dibandingkan madu. Jumlah airnya setara dengan jumlah bintang di langit. Seseorang yang meminum airnya sekali saja tidak akan pernah merasa haus lagi. Kelompok pertama yang akan datang ke telaga ini adalah kaum pengungsi (imigran Muhajirin yang hijrah dari Makkah ke Madinah pada zaman Nabi). Orang-orang ini (sewaktu di dunia) miskin. Karena miskinnya, rambut mereka tampak kusut dan pakaian mereka kotor. Tidak ada wanita kaya yang mau menikah dengan mereka. Ketika mereka mengetuk pintu untuk mengemis, pintu-pintu rumah dikunci. Dengan kata lain, mereka diabaikan ketika mencari pertolongan. Keadaan ini sama halnya dengan orang-orang kaya di dunia modern yang memperlakukan orang miskin dengan penghinaan.” (H.R. Ahmad).

Nabi bercerita: Ketika aku memasuki surga dalam mikraj-ku, aku berjalan keliling dan menjumpai sebuah telaga yang pada kedua tepinya terdapat kubah berlubang yang terbuat dari mutiara. Karena berlubang, orang bisa menempatnya. Aku bertanya kepada Jibril: “Apakah ini?” Jibril menjawab: “Ini merupakan telaga surga seperti yang telah dijanjikan Allah kepadamu.” Ketika aku memeriksa tanah di sekitar telaga tersebut, tanah itu memiliki bau yang harum seperti wangi *misk*. (H.R. Bukhari).

Al-Qurtubi berkata: “Nabi Muhammad akan dikaruniai dua telaga. Telaga pertama diberikan kepadanya ketika berada di padang mahsyar, di mana seluruh umat manusia dikumpulkan. Mereka yang bangkit dari kubur dan merasa haus dapat memuaskan dahaga mereka di telaga Nabi ini. Setiap nabi akan memiliki sebuah telaga air sehingga para pengikutnya dapat

memuaskan dahaga mereka. Para rasul akan mengantisipasi, berdasarkan hak-hak istimewa mereka, jumlah orang terbanyak yang akan datang ke telaganya. Nabi berkata bahwa dia berharap jumlah orang terbanyak akan berkumpul di telaga miliknya. Telaga kedua yang akan diberikan kepada Nabi adalah telaga khusus yang tidak akan diberikan kepada rasul-rasul lain. Namanya telaga *kautsar*.

Nabi bersabda: “Panjang dan luas telagaku sama dengan jarak tempuh selama satu bulan perjalanan. Airnya lebih putih daripada susu; wanginya lebih harum dibandingkan *misk* termurni; dan cangkir minumannya akan berkilauan seperti bintang. Setiap orang yang meminumnya sekali saja tidak akan pernah kehausan lagi.” (H.R. Bukhari dan Muslim).

Tanya: Ketika tidak seorang pun merasa kehausan sehabis meminum air dari telaga *kautsar*, bukankah kemudian susu, madu, aliran anggur surgawi tersebut akan terbang? Apa gunanya jadinya nikmat-nikmat tersebut?

Jawab: Penghuni surga akan minum dari semua hal yang mengalir tersebut. Tetapi, hal tersebut dilakukan bukan karena haus, melainkan karena di surga tidak ada yang merasa kelaparan, kehausan, ataupun membutuhkan pakaian sebab mereka tidak akan merasakan panasnya Matahari.

Nabi bersabda: “Jarak telaga tersebut lebih jauh dibandingkan jarak antara tepi pantai Suriah dan Aden, tepi pantai Yaman. Air telaga ini lebih dingin dibandingkan es dan lebih manis dibandingkan rasa madu yang dicampur dengan susu. Jumlah cawan minumannya lebih banyak dibandingkan jumlah bintang-bintang. Dan aku akan melarang orang kafir minum dari telaga ini seperti halnya seseorang mencegah unta milik orang lain minum di telaganya. Para sahabat bertanya: “Ya Rasulullah, akankah engkau mengenali kami pada hari itu?”

Beliau menjawab: “Kalian akan memiliki ciri istimewa dan tanda-tanda pengenalan yang tidak dimiliki orang lain. Kalian akan datang kepadaku dengan dahi, tangan, dan kaki kalian bersinar-sinar oleh cahaya air wudu.” (H.R. Muslim).

Di beberapa riwayat disebutkan bahwa panjang telaga surga setara dengan jarak dari Aden ke Amman. Pada kesempatan lain, disebutkan bahwa jaraknya setara dengan jarak satu bulan perjalanan. Pada riwayat yang lain, panjangnya sama dengan dari Aden ke Elia. Keberagaman ini disebabkan pada setiap kesempatan jarak tersebut dijelaskan kepada masing-masing orang, sesuai dengan pemahaman mereka. Kalau tidak demikian, Nabi malahan tidak pernah menyebutkan luasnya dengan angka yang pasti. Dengan begitu, tidak ada pertanyaan yang dapat diajukan.

Nabi berkata: Aku akan menjadi penjaga perbekalanmu di telaga *kautsar*. Aku akan hadir di sana sebelum engkau memenuhi kebutuhanmu. Siapa saja yang bertemu denganku akan meminum air darinya dan dia yang meminum air *kautsar* tak akan pernah merasa kehausan lagi. Meskipun begitu, banyak dari pengikutku yang datang sebelumku, di mana aku mengenalnya dan mereka mengenaliku. Tapi, tiba-tiba suatu tabir akan turun di antara aku dan mereka. Aku akan mengatakan bahwa orang-orang tersebut adalah pengikutku. Tetapi, aku akan diberitahukan bahwa orang-orang ini membawakan kejahatan dan mengadakan perubahan atas agamaku setelah aku tiada. Mendengar ini, aku akan memberi tahu orang-orang ini, “Pergilah kalian yang mengubah hukum dan agamaku serta mengada-adakan sesuatu atas kehendak sendiri.” (H.R. Bukhari dan Muslim). Kesimpulannya adalah bahwa sebagai akibat dari sifat jahat mereka, para pendosa dan pembuat bidah (sesuatu yang diada-adakan atas agama Islam) tidak akan memperoleh air telaga *kautsar* Nabi.

Anas meriwayatkan bahwa Nabi pernah ditanya, apa itu *kautsar*? Nabi menjawab:

- (1) Ia adalah telaga yang dikaruniakan Allah kepadaku di surga.
- (2) Airnya lebih putih dibandingkan susu.
- (3) Airnya lebih manis dan lezat daripada madu.
- (4) Ada burung-burung berleher panjang di atas tepiannya

Umar berkata: “Akankah burung-burung tersebut gemuk dan berdaging banyak?” Nabi menjawab: “Mereka yang memakan daging burung-burung ini akan kekenyangan.” (H.R. Tirmidzi).

Orang Terakhir Memasuki Surga

Nabi bersabda: “Sekelompok orang Islam akan dibebaskan dari neraka. Aku akan memintakan ampunan bagi mereka sehingga mereka dapat memasuki surga. Kendati demikian, mereka tetap saja disebut sebagai penghuni neraka di surga.” (H.R. Bukhari). Beliau juga mengatakan: Aku mengetahui orang terakhir yang akan keluar dari neraka serta yang terakhir memasuki surga. Seorang pria akan merangkak keluar dari neraka seperti halnya anak kecil. Allah akan memerintahkan dia memasuki surga. Mantan penghuni neraka ini akan datang ke surga karena tawaran Allah. Ia segera menyadari bahwa surga telah penuh dan tidak ada tempat baginya untuk tinggal. Dia kemudian memohon kepada Allah: “Ya, Allah, surga telah penuh. Tidak ada tempat lagi untukku.” Menanggapi ini, Allah memerintahkannya masuk ke dalam surga. Allah berkata: “Masuklah ke dalam surga dan engkau akan mendapat tempat seluas sepuluh kali luas bumi.” Mendengar ini, orang tersebut berkata kepada Allah: “Ya, Allah, Engkau adalah Penguasa surga, tetapi Engkau mempermainkan aku!” Ibn Mas’ud menuturkan bahwa setelah mengucapkan kalimat terakhir itu, Nabi tersenyum lebar sam-

pai-sampai gerahamnya terlihat. Orang tersebut (yang datang dari neraka menuju surga) adalah penghuni surga terendah. (H.R. Bukhari dan Muslim).

Abu Dzar meriwayatkan hadis ini dari Nabi: “Aku mengetahui dengan baik orang terakhir yang memasuki surga dan aku mengetahui dengan baik pula orang terakhir yang keluar dari neraka. Akan ada seorang pria yang dipanggil pada hari pembalasan. Allah kemudian memerintahkan dosa-dosa kecilnya untuk dihadirkan, sedangkan dosa-dosa besarnya ditahan. Karenanya, pria tersebut akan diingatkan kepada dosa kecilnya dan kepadanya dikatakan: “Engkau melakukan dosa ini pada hari ini.” Dia lalu mengaku bersalah serta tidak membantahnya. Dia khawatir dosa-dosa besarnya akan ditampakkan pula sehingga nanti dia akan menerima hukuman yang lebih berat dari Allah. Ketika dalam kondisi demikian, Allah memerintahkannya: “Pergilah, Kami telah mengubah semua perbuatan jahat yang telah engkau perbuat menjadi amal baik.” Mendengar hal ini, pria tersebut berkata: “Ya Allah, ada banyak dosa lebih besar yang telah kuperbuat. Dosa-dosa tersebut belum ada dalam daftar amal perbuatanku.” Abu Dzar berkata: “Setelah meriwayatkan hadis ini, Nabi tersenyum begitu lebar sehingga gerahamnya tampak jelas terlihat.” (H.R. Muslim).

Perdebatan Antara Surga dan Neraka

Nabi bersabda: “Surga dan neraka suatu ketika terlibat dalam suatu perdebatan. Neraka mengatakan: “Tiran-tiran yang paling sombong, yaitu kaisar-kaisar seperti Fir’aun, Syadad dan Namrud, serta pengumpul harta seperti Karun, Abu Jahal dan Abu Lahab, semuanya akan berada di dalamku.” Surga lalu dengan sedih berkata: “Sebaliknya, orang tua, orang lemah, kaum papa, mereka yang tak dikenal, orang-orang rendahan yang di-

campakkan dan tidak menonjol di dunia, serta orang-orang kelaparanlah yang akan masuk ke sini.”

Pada debat ini, Allah berkata: “Wahai Surga, sesungguhnya engkau merupakan tempat di mana Aku curahkan segala nikmat-Ku. Siapa pun yang Ku-ridai, pasti akan Kukirimkan ia kepadamu.” Allah juga berkata kepada Neraka: “Hai Neraka, engkau adalah tempat bagi mereka yang dikutuk untuk mendapatkan kehinaan. Siapa pun yang Aku kutuk untuk disiksa, pasti akan Kujerumuskan ke dalammu.”

Lebih jauh lagi, Allah berkata kepada surga dan neraka: “Aku akan mengisi tempat kalian berdua sampai penuh sesak.” Tetapi, neraka tidak akan dibuat penuh sampai Allah sendiri meletakkan kaki-Nya ke dalamnya. Ketika itu, neraka akan berkata: “Cukup, cukup, cukup!” Setelah itu, barulah neraka akan dibuat penuh. Beberapa bagian neraka akan bercampur dengan bagian yang lain. Neraka akan meregang serta menjadi sempit dan kecil. Allah tidak memperlakukan makhluk-Nya dengan kejam. Dan untuk memenuhi surga, Allah akan menciptakan makhluk baru. (H.R. Bukhari dan Muslim).

Sa’vana Sang Penghuni Surga

Muhammad ibn Mu’adz mengatakan: Seorang wanita taat bercerita kepadaku: “Aku bermimpi mendekati surga. Aku amati semua orang yang sedang berdiri di pintu surga. Lalu aku bertanya: ‘Apa maksudnya ini? Mengapa orang-orang ini berkumpul di sini.’ Seseorang memberitahuku: ‘Seorang wanita telah tiba di sini, dan surga dihiasi untuk menyambut kedatangannya. Orang-orang ini keluar dari surga untuk menyambutnya.’ Aku kemudian bertanya: ‘Siapakah wanita itu?’ Mereka menjawab: ‘Dia adalah seorang budak hitam bernama Sha’vana berasal dari Eaka.’ Aku berkata: ‘Ya Allah, dia adalah saudariku.’

Ketika itu, aku melihat Sha'vana mendekat. Dia duduk di atas seekor unta betina yang indah. Aku memanggilnya: 'Wahai saudariku, tahukah engkau hubungan kita? Tolong doakanlah kepada Allah supaya aku dapat bergabung denganmu.' Mendengar ini, Sha'vana tersenyum dan berkata: 'Saatmu belum tiba, tapi pelajarilah dua hal dariku serta camkan baik-baik: Ingatlah selalu hari akhirmu. Lalu, tempatkan semua hawa nafsumu di bawah cinta kepada Allah dan jangan mempedulikan kapan engkau akan mati. Bersiap-sipalah menghadapi kematian setiap saat.'"

Kedudukan yang Diperoleh Kekasih Allah

Suatu ketika, Nabi duduk bersama sahabatnya dan berkata: "Tadi malam aku melihat surga dan melihat kedudukan kalian semua di sana." Setelah itu, beliau berpaling kepada Abu Bakar Siddiq sambil berkata: Aku melihat seorang pria. Gerbang mana pun yang dihampirinya akan mengucapkan salam, "keselamatan untukmu, selamat datang. Keselamatan untukmu, selamat datang. Mari masuk, mari masuk." Ada sebuah gerbang istimewa di surga yang disediakan bagi para pelaku kebaikan. Maksud "setiap gerbang surga akan menyambut seorang pria" adalah setiap perbuatan baik akan mengantarkan pelakunya kepada kedudukan tertinggi.

Salman mengatakan: "Ya Rasulullah, pria yang berada dalam kedudukan yang begitu tinggi pastilah orang yang ternama." Beliau mengiyakan: "Orang itu adalah Abu Bakar." Selanjutnya, sambil memandang Umar, beliau berkata: "Di dalam surga, aku melihat sebuah rumah yang terbuat dari mutiara putih. Rumah ini dipenuhi dengan batu jamrud. Aku kemudian bertanya: 'Siapa yang memiliki rumah tersebut?' Dijawab: 'Rumah tersebut diperuntukkan bagi pria muda dari suku Quraisy.' Karena

keindahan, gemerlapnya serta suasana ceria rumah tersebut dan juga karena kedudukanku sebagai rasul, aku kira rumah itu adalah milikku. Ketika aku akan memasukinya, aku diberi tahu bahwa rumah itu milik Umar.” Kemudian, Rasulullah memberitahukan kedudukan Utsman, Ali, dan sahabat-sahabat lainnya di surga.

Beliau lalu menengok Abdur Rahman ibn Auf dan bersabda: “Dari semua sahabatku di surga, kaulah yang paling telat datang kepadaku. Aku menunggumu dengan cemas. Aku melihatmu bersimbah keringat.” Aku lalu bertanya kepadamu: “Dari mana engkau? Mengapa datang begitu telat?” Engkau menjawab: “Karena hartaku begitu banyak, aku sibuk menghitung amalku. Bagaimana aku mendapatkannya dan ke mana aku membelanjakannya?” Mendengar cerita itu, Abdur Rahman mulai menangis dan berkata: “Ya Rasulullah, kebetulan malam ini seratus unta yang sarat dengan barang dagangan datang kepadaku dari Mesir. Aku menafkahkan semua barang itu kepada orang miskin dan anak yatim di kota Madinah. Mungkin karena perbuatan ini, Allah akan mengurangi beban pertanggungjawabanku di hari pembalasan nanti.” (*Targhib*).

Menurut sebuah riwayat, Nabi bersabda: “Abdur Rahman, engkau merupakan orang yang paling dermawan di antara pengikutku, tetapi engkau akan merangkak menuju surga (engkau tidak akan berjalan dengan kakimu). Beramallah kepada Tuhanmu sehingga engkau dapat berjalan.” Abdur Rahman bertanya: “Ya Nabi, apa yang harus kuamalkan kepada Tuhan?” Nabi menjawab: “Berikan semua yang engkau miliki.” Mendengar ini, Abdur Rahman berdiri seketika dengan niat mengambil semua barangnya untuk diserahkan kepada Nabi. Nabi kemudian mengirim seseorang untuk memanggilnya kembali. Beliau bersabda: “Jibril baru saja tiba dan meninggalkan pesan. Beri tahu Abdur Rahman untuk bersikap ramah kepada tamu-

nya; memberi makan orang miskin; dan memenuhi kebutuhan orang yang meminta. Dia harus memulai sedekahnya dari keluarganya sendiri. Hal ini cukup untuk menyucikan jiwanya.” Abdur Rahman ibn Auf dianggap sebagai sahabat yang unggul, seorang pria dengan banyak kebaikan. Dia dimasukkan sebagai salah satu dari sepuluh sahabat Nabi yang akan masuk surga. Kemudian, dia juga merupakan salah satu dari enam orang yang disertai tanggung jawab memilih khalifah pengganti ketika Umar wafat. Umar pernah memuji orang-orang tersebut: “Nabi meninggalkan dunia ini dengan rasa puas dan tenang akan perbuatan orang-orang itu.” Abdur Rahman ibn Auf dianggap sebagai salah satu dari orang-orang yang pertama kali masuk Islam. Allah berfirman:

Dan para golongan Muhajirin dan Ansar yang pertama kali beriman dan merupakan mukmin paling dahulu di antara umat Islam, mereka yang mengikutinya dengan penuh keikhlasan, serta mereka yang rida dengan Allah, Allah akan membentangkan bagi mereka kebun-kebun yang di bawahnya terdapat sungai mengalir dan mereka akan tinggal di sana selamanya.

Selain semua hal itu, Abdur Rahman ibn Auf telah berhijrah dua kali. Dia bertempur dalam Perang Badar dan di semua perang selama masa Nabi. Bahkan sepanjang masa Nabi, dia dipandang sebagai salah satu dari orang *alim* dan *faqih*. Umar melakukan rencana-rencana tertentu semata-mata karena sarannya. Nabi pernah sekali menjadi makmum ketika Abdur Rahman menjadi imam shalat dalam suatu perjalanan. Ketika itu, Nabi sedang pergi sebentar untuk memenuhi suatu keperluan. Ketidakhadiran Nabi membuat para sahabat memilih Abdur Rahman ibn Auf menjadi imam shalat. Ketika Nabi kembali, didapati shalat sudah dimulai: satu rakaat telah dilewati. Kemudian Nabi menjadi makmum di belakang Abdur Rahman. Ketika

Umar menjadi khalifah, dia menunjuk Abdur Rahman ibn Auf sebagai Amirul Haj mewakili dirinya di tahun pertama pemerintahannya.

Sebenarnya, tanpa mengenyampingkan berbagai macam kebajikannya, keberlimpahan hartanya merupakan kelemahan utama jika dibandingkan orang-orang lain yang berkedudukan sama. Kekayaannya didapat melalui rahmat Allah, serta merupakan nikmat dan pertolongan dari Allah semata. Kalau tidak, dia pasti akan menjadi orang miskin. Selama masa hijrah, Nabi membuat kaum Muhajirin dan kaum Ansar bersaudara. Hal ini membuat kaum miskin dan papa dari golongan Muhajirin mendapatkan keuntungan dan bantuan dari kaum Ansar dikarenakan hubungan persaudaraan yang istimewa tersebut. Pada masa ini, Abdur Rahman ibn Auf menjadi saudara Sa'ad ibn Rabi' al-Anshari. Sa'ad memberi tahu Abdur Rahman: "Allah telah menganugerahiku harta benda serta kekayaan yang berlimpah di Madinah. Aku akan membagi separuhnya untukmu. Aku memiliki dua istri, yang aku tahu engkau menyukai salah satunya. Aku akan menceraikan dia. Ketika masa Iddahnya berakhir, engkau dapat menikahinya." Abdur Rahman menjawab: "Semoga Allah menambah kekayaanmu. Aku tidak menginginkan sesuatu hal pun darimu. Tunjukkan kepadaku jalan ke pasar." Abdur Rahman pun pergi ke pasar dan mulai membeli dan menjual barang-barang. Sore harinya, dia membawa pulang keuntungan dari usahanya tersebut, yaitu mentega dan sepotong keju. Hal itu berlangsung terus. Dia pergi ke pasar setiap hari dan setelah memiliki cukup uang, ia pun menikah. (H.R. Bukhari).

Kemudian datanglah saat, ketika Nabi memanggilnya untuk mersedekahkan harta bendanya. Dia memberikan setengah hartanya untuk disedekahkan. Keberlimpahan hartanya dapat dilihat dari kenyataan bahwa seribu unta yang sarat dengan barang

dagangan datang dari Mesir, dan dia mendedekahkan itu semua. Pada kesempatan lain, dia menyumbangkan lima ratus kuda dan unta untuk keperluan jihad. Dia membebaskan 30.000 hamba sahaya dari perbudakan. Menurut sebuah riwayat, dia membebaskan 30.000 keluarga budak. (*Mustadrak*). Suatu ketika, dia menjual tanahnya seharga 40.000 keping emas dan memberikannya kepada orang-orang miskin, para pengungsi, kerabatnya sendiri, serta istri-istri Nabi. (*Mustadrak*).

Di saat kematiannya, dia berwasiat melimpahkan empat ratus dinar (keping emas) kepada setiap orang yang berperang dalam perang Badar. Pada waktu itu, ada seratus pejuang Badar yang masih hidup. Dia juga meninggalkan sebuah kebun yang dijual seharga 40.000 keping emas sebagai warisan bagi istri-istri Nabi. Kepribadiannya begitu mengagumkan. Pernah pada suatu malam, dia duduk untuk makan malam. Dia lalu dihidangkan roti dengan secangkir air. Melihat ini, dia menangis. Seseorang menanyakan alasannya menangis. Dia menjawab: “Nabi meninggal dalam keadaan tidak bisa lagi memakan roti untuk mengisi perutnya. Karenanya, kemewahan ini tidak layak bagiku.” (*Asaba*).

Jika kemewahan itu merupakan sesuatu yang layak, tentunya hal tersebut akan diberikan juga kepada Nabi. Jika Nabi tidak dikaruniai kemewahan seperti itu, tentunya kemewahan itu tidaklah layak. Tanpa mengabaikan kebajikannya, pertanggungjawaban yang akan dimintai dari Abdur Rahman pada hari pembalasan telah disebutkan di atas.

Cawan Anggur Murni bagi Orang Saleh

Tak perlu diragukan lagi bahwa mereka yang taat, akan minum anggur yang dicampur dengan kamper. Cangkir-cangkir ini akan diisi dari mata air yang disediakan khusus bagi kekasih-

kekasih Allah. Sifat unik dari mata air ini adalah bahwa para penghuni surga dapat mengambilnya di mana pun mereka suka. Dengan kata lain, mata air ini berada di bawah kehendak mereka. Mereka adalah orang-orang yang telah memenuhi perintah-perintah Allah.

Ada orang-orang yang memberi makan kaum miskin, anak yatim, dan para tawanan (meskipun tawanan ini adalah orang-orang kafir yang memerangi orang-orang beriman) semata-mata karena cinta kepada Allah. Orang-orang ini merasakan dalam hati mereka atau mengatakannya langsung: “Kami memberikanku makanan demi keridaan Allah. Kami tidak meminta balasan darimu maupun mengharapkan terima kasih. Kami memberi makan kamu karena kami takut akan hari yang berat dan pahit (hari Pembalasan) yang ditentukan Allah.” Karenanya, Allah lalu menyelamatkan mereka dari beratnya hari tersebut.

Allah akan menganugerahkan mereka kebahagiaan dan ketentraman. Sebagai balasan bagi kepercayaan mereka, Allah akan memberikan mereka surga dan pakaian sutra. Mereka hidup dalam gaya yang begitu mewah, sehingga mereka akan berbaring di ranjang beralaskan bantal. Mereka tidak akan merasakan baik panas ataupun dingin (iklimnya sejuk dan menyenangkan). Bayangan pohon akan menaungi mereka dan berbagai buah-buahan berada di bawah kehendak mereka (kapan pun mereka menginginkan buah, buah tersebut akan segera berada dalam jangkauan mereka). Wadah perak dan cangkir kaca untuk makan dan minum, disediakan bagi mereka. Ada gelas yang terbuat dari perak. Para pembawa cangkir akan memenuhi cangkir itu sesuai dengan kebutuhan para penghuni surga. Dan tak hanya anggur bercampur kamper yang disediakan, tetapi juga anggur bercampur jahe.

Cangkir-cangkir itu akan diisi dari mata air yang bernama *Salsabil*. (Kamper memiliki efek mendinginkan dan jahe menim-

bulkan rasa hangat. Anggur dari beragam jenis dan khasiat ini banyak tersedia di surga). Cangkir-cangkir ini akan dibawa dan disediakan para remaja yang tak pernah beranjak tua. Para remaja ini begitu tampannya sehingga siapa pun yang memandangnya akan membayangkan mereka seperti mutiara-mutiara yang bertebaran. Ketika engkau melihat tempat tersebut, engkau akan mendapatkan banyak anugerah. Para penghuni surga akan memakai pakaian sutra hijau tipis dan juga pakaian yang terbuat dari sutra tebal (dengan kata lain, akan ada bermacam-macam jenis pakaian dengan berbagai corak dan warna). Mereka akan diberikan gelang perak untuk dipakai di lengan mereka. Allah juga memberikan mereka anggur paling murni untuk diminum, dan berkata: *“Ambillah ini sebagai balasan atas perbuatanmu dan memang usaha yang engkau perbuat di dunia patut mendapat imbalan.”* Anggur disebutkan sebanyak tiga kali dalam pernyataan itu. Secara keseluruhan, sifat serta kegunaan anggur tersebut digambarkan secara berbeda-beda. Dalam penyebutan *pertama*, hanya tindakan meminum anggur itu yang disebutkan. Yang *kedua*, disebutkan bahwa para pelayan menyediakan anggur tersebut. Lalu yang *ketiga*, dinyatakan bahwa Allah, secara pribadi, memberikan anggur tersebut kepada penghuni surga.

Bukanlah suatu yang mustahil bahwa hal ini menyiratkan pemberian terhadap penghuni surga: baik kelas rendah, menengah, atau atas. Menimbang anugerah dan hak-hak agung yang disebutkan dalam ayat-ayat itu—terutama mereka yang memberi makan orang lain karena rasa cinta kepada Allah—maka jika kita memiliki iman yang teguh, apa yang kita berikan, semuanya untuk kepentingan Allah dan rasul-Nya. Beberapa hal dari ayat-ayat ini patut direnungkan:

1. Pertama-tama, telah disebutkan tentang mata air dan telah dinyatakan bahwa para penghuni surga dapat mengambil

air itu kapan saja mereka mau. Menjelaskan hal ini, Mujahid mengatakan bahwa para penghuni surga dapat membawa mata air itu ke mana pun mereka suka. Qatadah berkata: “Air-air itu akan dicampur dengan kamper serta dilapisi *misk*. Mata air tersebut akan mengalir ke arah mana pun yang diinginkan para penghuni surga.” Ibn as-Shoudzab berkata: “Para penghuni surga akan memegang tongkat emas. Ke mana pun mereka menunjuk dengan tongkatnya, arus mata air itu akan mengalir sesuai dengan arah yang ditunjuknya.”

2. Sehubungan dengan pemenuhan sumpah, diriwayatkan dari Qatadah bahwa mereka adalah orang-orang yang melaksanakan semua perintah Allah. Inilah alasan mengapa orang-orang itu dinamakan “*Abrar*.” Mujahid berpendapat bahwa sumpah itu mengacu pada sumpah demi Allah. Ikrimah menyatakan bahwa sumpah-sumpah tersebut mengacu kepada kewajiban bersyukur kepada Allah. Diriwayatkan dari Ibn Abbas bahwa seorang pria datang kepada Nabi dan berkata: “Demi Allah, aku telah bersumpah untuk menghabisi diriku sendiri.” Nabi waktu itu sedang sibuk sehingga beliau tidak memperhatikan kata-kata orang tersebut. Orang ini kemudian mengartikan diamnya Nabi sebagai tanda persetujuan baginya untuk memenuhi sumpahnya. Karenanya, setelah berbicara kepada Nabi, pria tersebut bangkit, pergi ke tempat yang jauh dan bersiap-siap membantai dirinya sendiri. Saat Nabi mengetahui hal itu, ia berkata: “Segala puji bagi Allah yang telah memberikan orang yang begitu baik di antara pengikutku dan sangat peduli dalam memenuhi sumpahnya.” Setelah itu, Nabi melarang orang tersebut membunuh dirinya, lalu berkata: “Engkau harus menyembelih seratus unta dengan nama Allah untuk menggantikan hidupmu.”

3. Pemberian makan kepada para tahanan, seperti disebutkan dalam ayat-ayat suci, mengacu pada tahanan-tahanan kafir, karena pada masa itu yang ada hanyalah tahanan kafir. Tidak ada sandera muslim pada masa itu. Jika memberi makan tahanan yang kafir merupakan perbuatan baik di mata Allah, maka memberi makan sesama muslim adalah perbuatan yang lebih mulia lagi.

Mujahid berkata: “Ketika Nabi membawa tahanan perang (orang-orang kafir) dari Badar, tujuh orang terkemuka dari para sahabat, yaitu Abu Bakar, Umar, Ali, Abdur Rahman, Sa‘ad, Abu Ubaidah secara khusus memberikan jumlah uang yang besar kepada para tawanan itu.” Hal ini membuat kaum Ansar berkeberatan: “Kami bertarung melawan mereka di jalan Allah dan engkau malahan membelanjakan banyak uang untuk mereka.” Pada kesempatan ini, Allah menurunkan sembilan belas ayat sebagai penghargaan kepada para sahabat tersebut. Hassan melaporkan bahwa ketika ayat-ayat ini diturunkan, tahanan itu semuanya adalah orang-orang kafir.

Ibn Juraij berkata: “Pada hari itu, tidak ada tawanan muslim. Ayat ini diturunkan sehubungan dengan orang-orang kafir. Nabi menyuruh sahabatnya melakukan kebaikan kepada para tawanan.” Abu Razin menuturkan: Aku sedang bersama Shaiq ibn Salama ketika beberapa tawanan kafir melintas di depan kami. Shaiq mendesakku agar menyumbangkan sesuatu kepada mereka sambil mengucapkan kalimat ini: “Kami tidak mengharapkan imbalan maupun ganjaran dari kalian,” yang berarti dia tidak mengharapkan imbalan dari perbuatannya. Dia ingin memperoleh semua balasan pada akhirat nanti.

4. Diriwayatkan bahwa Aisyah dan Ummu Salamah mempunyai kebiasaan setiap mereka mensedekahkan sesuatu bagi

orang miskin, mereka akan menyuruh seorang kurir mencuri dengar apa yang diucapkan sang penerima dalam doa mereka untuk sang pemberi. Ketika kurir itu kembali dan mengatakan bahwa para penerima tersebut berdoa untuk mereka dengan menyebut nama Allah. Aisyah dan Ummu Salamah biasanya mendoakan para pengemis itu dengan cara yang sama. Mereka juga mengatakan: “Kami mengembalikan ganjaran mereka di dunia ini sehingga keseimbangan ganjaran kami akan tetap sampai akhirat kelak.” Hal yang sama juga dilakukan Umar dan putranya Abdullah.

Zainul Abidin berkata: “Seseorang yang menunggu orang lain yang meminta uang darinya bukanlah orang dermawan. Orang yang betul-betul dermawan adalah orang yang memenuhi semua kewajiban Allah dengan membawakan kebutuhan orang yang membutuhkannya, serta tidak mengharapkan terima kasih sebagai balasan. Dia percaya sepenuhnya kepada balasan dari Allah.”

5. Kumpulan buah-buahan surga akan berada dalam kehendak mereka. Artinya adalah bahwa buah-buahan tersebut akan mematuhi perintah mereka. Bara Azib mengatakan: “Para penghuni surga dapat memakan buah-buahan surga dalam berbagai posisi yang mereka inginkan: berdiri, duduk, atau berbaring. Mujahid berkata: “Ketika penghuni surga sedang berdiri, kumpulan buah-buahan akan meninggi, sesuai dengan tinggi mereka; ketika mereka sedang duduk, buah-buahan tersebut akan merundukkan dirinya; dan ketika mereka berbaring, buah-buahan tersebut juga akan merundukkan dirinya lebih rendah lagi.” Menurut riwayat lain, tanah surga itu terbuat dari perak; akar-akar pohonnya terbuat dari emas; ranting dan daunnya, tempat buah-buahan tergantung, terbuat dari mutiara dan batu-batu berharga. Jika para penghuni surga ingin memakan buah

sambil berdiri, mereka akan merasa nyaman. Jika mereka ingin memakan buah ketika sedang duduk atau berbaring, rantingnya akan merendah untuk memudahkan mereka.

6. Maksud dari cermin perak adalah bahwa cermin tersebut terbuat dari perak, namun tidak seperti cermin biasa. Ibn Abbas mengatakan: “Dalam dunia ini, jika engkau mengambil perak setipis sayap lalat, engkau tidak akan dapat menembus pandanganmu, tapi cangkir minum di surga, meski terbuat dari perak yang tebal, akan membuat pandanganmu tembus ke dalamnya.” Sebuah riwayat menyebutkan: “Dunia ini merupakan tiruan dari segala sesuatu di surga. Tapi, tidak ada tiruan dari cangkir-cangkir minum semacam itu di dunia ini. Qatadah berkata: “Bahkan jika semua manusia di dunia bekerja sama untuk membuat suatu peralatan perak yang tembus pandang seperti kaca, niscaya mereka akan gagal.”

Surga dan Nikmat-nikmatnya

Setiap kesenangan dan kenyamanan dalam dunia ini merupakan tiruan dari kenyamanan dan kesenangan surga. Di akhirat terdapat nikmat-nikmat yang belum pernah terdengar dan terbayangkan setiap orang. Surga mengandung seratus tingkatan di mana terdapat istana-istana emas dan perak. Sama halnya kesengsaraan dan kesulitan dalam dunia, merupakan satu bentuk dari hukuman di neraka. Selain itu, juga terdapat beragam siksaan yang tak dapat dibayangkan. Dengan kata lain, semua rasa sakit di neraka datang dari Murka Allah terhadap para pendosa. Kemudian, semua kesenangan di surga merupakan bantuan Allah kepada orang-orang yang taat. Seseorang yang taat di dunia, akan menerima balasan yang begitu nikmat di surga. Seseorang yang tidak memercayai kepastian kiamat, ber-

arti telah menjauhkan jiwanya dari kesenangan surga. Akan ada tiga jenis jamuan makan malam bagi para penghuni surga: jamuan pernikahan; pesta perkawinan; dan jamuan persahabatan. Jamuan pernikahan adalah jamuan di mana Allah akan mengundang semua penghuni surga ke Dar as-Salam sehingga tubuh mereka menjadi kuat dan usia mereka abadi. Pesta perkawinan akan dilakukan dengan wanita-wanita surga. Selain itu, hiburan-hiburan akan diadakan pada saat-saat pertemuan, karena para penghuni surga sering bertemu satu sama lain.

Di surga tersebut terdapat balai pertemuan untuk bercakap-cakap. Akan ada pertemuan dari para penghuni surga yang disebut “*Taba*,” yakni tempat mereka akan mendapat kesempatan untuk bertemu dan melihat Nabi. Para malaikat juga memiliki semacam pertemuan. Selama berdoa, Allah akan memberikan hadiah (kepada para penghuni surga). Semua jenis makanan dan minuman akan disediakan setiap pagi dan petang. Kebutuhan hidup para penghuni surga akan terus disediakan untuk mereka dan Allah akan meningkatkan jumlahnya setiap hari. Mereka juga akan mendapat tempat-tempat rekreasi dalam kebun-kebun di tepian sungai surga yang akan mereka kunjungi. Tenda-tenda mutiara terpancang di tepian sungai surga. Masing-masing tenda hanya terbuat dari satu mutiara, yang tepi panjang dan lebar masing-masing sisinya adalah enam puluh mil. Tenda tersebut tidak memiliki pintu. Di dalamnya terdapat gadis-gadis budak yang berbau harum yang belum pernah dilihat baik oleh manusia maupun malaikat. Selain itu, juga terdapat wanita-wanita berparas sangat cantik dalam tenda itu. Jika Allah sendiri menjuluki mereka cantik, bagaimanakah manusia menggambarkan kecantikannya?

Tentang wanita-wanita itu, Allah menegaskan: “Akan ada *Houri* (bidadari) yang terlindung di dalam tenda.” Maksudnya adalah terlindung dari tatapan atau sentuhan kaum pria. Wanita-

wanita ini selalu merundukkan pandangan mereka. Mereka hanya memandang suami-suami mereka semata. Wanita-wanita ini merupakan pilihan Allah. Allah hanya memilih wajah-wajah yang rupawan. Mereka diciptakan dengan limpahan rahmat. Awan-awan yang diberkati akan menghujani wanita-wanita cantik itu dengan Kehendak Allah. Wajah mereka yang bersinar dapat dibandingkan dengan cahaya surga. Bagi mereka, tenda-tenda mutiara akan didirikan. Sejak Allah menciptakan mereka (para wanita tersebut), tak seorang pun yang pernah melihat mereka. Makanya, mereka hidup terlindung dalam tenda-tenda itu, sambil menunggu suami mereka yang sebenarnya. Para penghuni surga akan menikmati kedamaian dan kenyamanan bersama-sama dengan istri mereka di istana mereka. Mereka akan menikmati anugerah ini selama Allah menghendakinya.

Ketika hari pembaruan kesenangan dan kenikmatan datang, mereka akan dipanggil menuju barbagai tingkatan surga. Ini merupakan hari kebahagiaan yang menggembirakan, pelipur lara, bertamasya, dan hari di mana semua tampak indah. Pergilah menuju tempat-tempat rekreasi. Para penghuni surga akan menunggangi kuda-kuda yang terbuat dari mutiara dan jamrud dan keluar dari gerbang kota menuju padang belantara. Di saat berkuda menyeberangi padang, mereka akan mencapai kebun-kebun yang terletak di sungai surga. Allah akan menunjukkan tempat-tempat rekreasi mereka. Setiap orang akan turun dari kudanya di dekat tenda mereka masing-masing. Tenda tersebut tidak memiliki pintu. Tetapi, ketika itu, tenda tersebut akan membukakan dirinya bagi para kekasih Allah, sehingga mereka tahu bahwa para wanita di dalam tenda itu belum pernah terlihat siapa pun. Inilah pemenuhan janji Allah yang Dia tangguhkan di dunia. Yakni, sebelum para penghuni surga, tidak ada seseorang dari golongan jin maupun manusia yang pernah menyentuh bidadari-bidadari itu. Para penghuni

surga akan berbaring dengan para bidadari dalam singgasana kesenangan. Tempat tidur mereka dan jamuan perayaan perkawinan mereka akan disiapkan. Ketika mereka sarapan, Allah akan memberikan mereka minuman termurni untuk diminum. Lalu, mereka dapat menikmati buah-buahan segar yang telah diberkati Allah.

Allah juga akan memberikan mereka perhiasan dan pakaian untuk dikenakan. Mereka akan bersenang-senang dengan istri mereka dan memuaskan kebutuhan biologis mereka. Mereka kemudian datang ke singgasana, di kebun-kebun dan di tepian-tepian sungai. Sesampainya di sana, mereka duduk di tempat duduk berbantal yang lembut dan hijau. Ketika duduk, Israfil akan mulai menyanyikan lagu. Tidak ada suara yang lebih merdu di antara malaikat-malaikat Allah dibandingkan suara malaikat Israfil. Ketika mulai menyanyikan lagu, semua manusia yang berdiam dalam tujuh tingkatan surga akan menghentikan doa mereka. Israfil akan menyanyikan berbagai jenis lagu yang merdu. Di sela-sela nyanyiannya, setiap pohon buah atau tanaman bunga, bahkan juga tirai dan gerbang surga, akan membuka dan menggemakan suara merdu Israfil.

Setiap gembok dan rantai pintu itu mulai berbunyi dalam nada yang bermacam-macam. Ketika gelombang suara Israfil membelai semak-semak perak dan emas, berbagai jenis bunga akan tumbuh di sana. Ketika itu, setiap bidadari dan setiap burung mulai menyanyi. Allah lalu memerintahkan para malaikat: “Jawablah panggilan mereka dan nyanyikan lagu kepada para hamba-Ku yang telah menyelamatkan pendengaran mereka dari alat-alat musik setan di dunia.” Untuk mematuhi perintah ini, para malaikat kemudian menyanyikan lagu-lagu suci yang satu baitnya akan dinyanyikan semua suara. Lalu Allah berkata: “Daud, bangkitlah! Berdirilah dan nyanyikan keagungan-Ku.” Daud kemudian menyanyikan puji-pujian dan keagungan Allah,

sehingga suaranya mengatasi semua suara lain. Kemudian, segala sesuatu akan menjadi jernih. Kenikmatan akan digandakan dan akan terus meningkat. Para penghuni tenda-tenda tersebut akan duduk di atas sofa yang dikelilingi kesenangan yang berasal dari warna-warni, nyanyian, dan musik.

Percakapan dengan Para Penghuni Surga

Allah menegaskan dalam surah ash-Shaffat:

Ketika bertemu, mereka saling bercakap-cakap. Salah satu dari mereka berkata: “Aku kenal seorang pria di dunia yang sering bertemu denganku dan kerap bertanya dengan terheran-heran: ‘Apakah engkau percaya akan hari Pembalasan? Setelah kematian kita, ketika kita menjadi abu dan tulang, akankah kita diganjar sesuai dengan perbuatan kita?’ Setelah itu, penghuni surga itu berkata kepada lawan bicaranya: ‘Maukah engkau mengintipnya di neraka?’ Kemudian dia sendiri mengintip ke dalam neraka dan akan melihat temannya berada di tengah-tengah api neraka.”

Abdullah ibn Abbas menyatakan: Akan ada balkon di surga seperti lubang udara untuk membiarkan cahaya masuk. Para penghuni surga akan melihat penghuni neraka melewatinya. Ketika melihat temannya berada di tengah-tengah neraka, penghuni surga itu berkata kepadanya: “Demi Allah, engkau hampir-hampir menghancurkanku. Jika saja rahmat Allah tidak menyelamatkanmu, aku akan menjadi (sepertimu) dikutuk dalam neraka.” Percakapan antara penghuni surga ini direkam dalam surah ath-Thur:

Dan sebahagian mereka mendatangi sebahagian yang lain, dan saling bertanya. Sebahagian mereka berkata: “Sesungguhnya dahulu kami pernah khawatirkan (azab menimpa) pada keluarga kami. Tetapi Allah telah memberikan taufik atas kami dan Dia pelihara kami dari siksa neraka. Sesungguhnya dahulu kami per-

nah berdoa kepada-Nya, karena sesungguhnya Dialah yang Maha-baik dan Maha Penyayang.”

Penyelamatan mereka terletak pada kalimat “semoga keselamatan atas kamu.” Seperti dikatakan dalam surah Yunus:

Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh, Tuhan mereka akan memimpin mereka (ke dalam surga) karena iman mereka; mengalir dekat mereka beberapa sungai di surga-surga kesenangan. Dan ketika mereka masuk ke dalam surga keindahan, surga itu tiba-tiba terpampang di depan mereka dan mereka berkata: “Maha Suci Engkau. Betul-betul suatu anugerah. Dan betul-betul tempat yang indah.” Setelah melihat satu sama lain di surga, mereka saling mengucapkan salam. Dan ketika mereka duduk dengan tenang, mereka akan membandingkan keadaan mereka dahulu (kesulitan dan pedihnya dunia) dengan kenikmatan abadi sekarang. Kemudian, kata-kata terakhir mereka ketika itu adalah: “Segala Puji bagi Allah karena Dialah Sang Pencipta dan Pemberi Hidup Semesta.”

Penjelasan ayat di atas merupakan hasil buah tangan pengarang *Bayan al-Quran*. Pengarang *Ma‘alim at-Tanzil* juga menulis penjelasan ayat ini: “Ketika penghuni surga ingin makan, mereka akan mengatakan: “Mahabesar Engkau Ya Allah.” Mendengar ucapan ini, pembantu-pembantu mereka segera menyiapkan makanan. Ketika mereka akan makan, mereka berkata: “Terpujilah Allah, Tuhan semesta alam.” Dalam menjelaskan ucapan “keselamatan,” penulis yang sama menyatakan: “Para penghuni surga akan saling mengucapkan salam setelah bertemu satu sama lain.” Para malaikat akan mengucapkan salam kepada penghuni surga. Pendapat ini didasarkan atas kutipan: “Para malaikat akan datang kepada mereka membawa salam dari Allah.” Keselamatan mereka sebenarnya dapat dijelaskan secara keseluruhan dalam cara ini.

Ibn Katsir mengutip pendapat ini dari Ibn Juraij: Ketika seekor burung terbang melintasi surga, para penghuni surga akan berkata: “Mahabesar Engkau, Ya Allah.” Pada saat yang sama, malaikat-malaikat akan membawakan burung-burung yang dikehendaki para penghuni surga tersebut. Para malaikat juga akan menyalami mereka. Inilah yang telah digambarkan dalam ayat “salam sejahtera, kedamaian, dan berkah.”

Seusai sarapan, para penghuni surga berkata: “Segala puji bagi Allah.” Jamuan terakhir adalah jamuan kata-kata. Biarlah puji-pujian terhadap Allah, Tuhan semesta alam, mengalir.” Ibn Katsir menulis: Sufyan Tsauri berkata bahwa kapan pun penghuni surga menginginkan sesuatu, mereka hanya tinggal mengatakan: “Mahabesar Engkau Ya Allah” dan sesuatu yang diinginkan itu akan dihadirkan dalam sekejap. Artinya adalah bahwa menurut pendapatnya, kata “burung” dalam ayat di atas hanya digunakan secara simbolik. Kalau tidak, untuk semua nikmat yang diinginkan, penghuni surga akan mengatakan: “Mahabesar Engkau Ya Allah.” Berkenaan dengan perkataannya bahwa seorang malaikat akan membawakan seekor burung dan menghantarkannya kepada para penghuni surga, hal ini tampaknya hanya merupakan kejadian khusus. Ini karena dalam riwayat-riwayat terdahulu telah disebutkan bahwa burung itulah, dengan kehendaknya sendiri, yang akan jatuh di depan para penghuni surga.

Sifat Surga yang Tak Dapat Dipahami di Dunia

Apa pun yang kita pelajari dan ketahui tentang hal-hal di surga dengan cara mendengar ataupun membaca, sesungguhnya sangat berbeda dari yang sebenarnya. Pada kenyataannya, ketika kita memasuki surga, kita akan mendapati semua itu jauh lebih agung dan dahsyat dari apa yang kita bayangkan. *Pertama*, ka-

rena akan ada banyak nikmat surga selain dari apa yang telah disebutkan dalam Al-Quran dan hadis. *Kedua*, karena pengetahuan sejati mengenai suatu nikmat hanya bisa didapat melalui visi dan kegembiraan, dan bukannya hanya mendengarkan saja tentang itu. Karenanya, di dunia ini, seseorang tidak dapat secara penuh memahami kenyataan dan kenikmatan dari karunia-karunia surga.

Menurut sebuah riwayat dari Abu Hurairah, Nabi bersabda: Allah berfirman, “Aku telah menyiapkan bagi hamba-hamba-Ku yang taat hal-hal yang tak pernah terlihat, terdengar ataupun terbayangkan pemahaman manusia.” Selanjutnya, Nabi berkata: “Maukah engkau memastikan apa yang telah aku katakan? Bacalah ayat ini: *‘Sehingga tidak satu jiwa pun mengetahui apa yang disembunyikan dari mereka.’*” (H.R. Bukhari dan Muslim).

Sebuah riwayat dari Muslim menyatakan: Nabi berbincang-bincang tentang hal di atas dan menutup pembicaraannya yang berarti bahwa masih banyak nikmat-nikmat lain di samping dari apa yang Allah telah gambarkan melalui ayat-ayat Al-Quran dan sabda-sabdanya. Riwayat lain dari Abu Hurairah menyatakan, Nabi bersabda: “Daerah surga di mana sebuah cambuk diletakkan lebih baik dibandingkan dunia dan seisinya.” (H.R. Bukhari dan Muslim). Nabi juga berkata: “Ruang yang dilingkupi setengah bagian dari busur itu jauh lebih sebesar dan lebih baik dari segala apa yang ada di bawah matahari.”

Sebelum seorang penunggang kuda menuruni kudanya, ia melemparkan cambuknya ke atas tanah dengan maksud menempati ruang tersebut. Kemudian, seorang pejalan kaki meletakkan busurnya sebelum duduk. Nabi, bermaksud menggambarkan kebesaran dan tingginya nilai surga. Beliau menyatakan: “Bahkan ruang sebesar itu—yang hanya cukup menempatkan sebuah cambuk atau setengah busur—di surga adalah lebih baik dari

seluruh luas dunia. Dengan kata lain, luas seribu dunia adalah jauh lebih rendah dan tidak berharga dibandingkan luas surga.

Abdullah ibn Abbas menyatakan: “Tidak ada benda dunia-wi di surga. Hanya saja nama-nama dari benda-benda di surga dan di dunia itu mirip satu sama lain.” Benda-benda yang telah disebutkan di antara nikmat-nikmat surga seperti emas, perak, mutiara, sutra, pohon, buah-buahan, duri, ranjang, tempat duduk, dan pakaian, tidak akan seperti benda-benda di dunia ini. Benda-benda tersebut merupakan benda-benda surga yang memiliki sifat dan kualitas surgawi. Tidak sesuatu pun di dunia yang bisa dibandingkan dengan benda-benda di surga.

Adakah seseorang yang sudah mempersiapkan perbekalan untuk meraih surga? Anda telah membaca tentang keadaan surga. Anda telah mengetahui hal-hal khusus mengenai nikmat-nikmat di surga dan pasti ingin sekali tinggal di sana. Berdoa kepada Allah adalah sesuatu yang mesti Anda lakukan supaya dapat masuk ke dalam surga. Bagi setiap muslim sejati merupakan sifat yang penting untuk mendambakan surga dan memiliki keinginan memasukinya. Tetapi, bersamaan dengan hasrat membara, kerinduan, semangat, dan keinginan tersebut, hal yang penting adalah seseorang harus menyiapkan perbekalan dalam bentuk perbuatan ikhlas. Seseorang yang berhasrat memasuki surga tidak bisa tidak harus melakukan perbuatan-perbuatan baik. Mereka yang menginginkan surga tetapi dirinya penuh dengan dosa serta tidak mau melakukan perbuatan baik adalah orang yang benar-benar bodoh. Seperti telah dijelaskan Al-Quran bahwa Allah telah mengambil hidup dan harta dari orang-orang taat dengan imbalan surga. Karenanya, merupakan suatu kewajiban bagi orang-orang yang taat mematuhi aturan-aturan syariah, meskipun dengan pengorbanan jiwa dan harta mereka. Dengan begitu, mereka telah membuktikan bahwa mereka pantas mendapatkan surga. Sesungguhnya Allah telah

membeli jiwa dan harta mereka dari orang-orang beriman dengan imbalan surga.

Tidur di kala Muazzin mengumandangkan azan; meninggalkan shalat untuk urusan dunia; menghindari dari kewajiban zakat; tidak melakukan puasa di bulan Ramadan; meninggalkan tanpa sempat melakukan ibadah haji demi menghemat uang; melakukan usaha tanpa menghiraukan benar-salah; menganggap mengambil uang milik orang lain sebagai kebajikan; menganggap mempelajari Al-Quran sebagai tugas yang tidak berharga; melecehkan orang yang tua; mempekerjakan orang miskin tanpa membayarnya; menganggap sogokan adalah suatu hak yang semestinya; menggelapkan harta anak yatim; dan tidak membagikan warisan menurut aturan syariah; tidak khushyuk dalam shalat; serta berhenti mengingat Allah, semua itu adalah suatu kebodohan. Untuk meraih kedudukan tertinggi di surga, seseorang harus mampu mengendalikan nafsunya. Kepedihan yang dirasakan jiwa dalam melaksanakan aturan-aturan syariah sebisa mungkin harus ditanggung. Telah dijelaskan dalam sebuah hadis: “Neraka dikelilingi hawa nafsu dan surga dikelilingi kesulitan dan rasa sakit.”

Kesimpulannya, dalam beribadah, rintangan yang diderita jiwa dalam berpegang teguh kepada Allah, serta dalam usaha menahan diri dari nafsu jahat, terdapat nikmatnya surga. Penderitaan merupakan sarana untuk meraih surga. Kebalikannya, seseorang yang menjadi budak nafsunya serta tidak mengacuhkan mana yang benar dan mana yang salah, maka nafsunya akan mengantarnya ke neraka. Disebutkan dalam suatu riwayat: “Orang yang waspada adalah orang yang mengekang hawa nafsunya serta berupaya meraih keuntungan setelah kematian. Orang yang bodoh adalah orang yang menuruti hawa nafsunya serta mengharap belas kasih Allah tanpa melakukan perbuatan baik.” (H.R. Tirmidzi).

Seseorang yang ingin menghindari neraka dan memasuki surga tidak akan mementingkan dunia di atas akhirat. Dan dia tidak akan menghiraukan jiwa dan hartanya dalam menggapai surga. Dia tidak akan pernah menganggap amal baiknya cukup. Dia akan menunaikan segala kewajibannya dan melaksanakan shalat. Sebenarnya, kepedulian terhadap hari kemudian telah hilang dari benak manusia. Adalah bodoh jika seseorang meninggalkan ibadah kepada Allah setelah ia yakin akan adanya dunia akhirat yang tiada tanding.

Nabi bersabda: “Aku belum pernah melihat sesuatu seperti neraka: Seseorang yang ingin melepaskan diri dari siksaanya membuang-buang waktunya untuk tidur. Sama halnya juga aku belum pernah melihat tempat yang begitu menawan dan menyenangkan seperti surga dan (anehnya) para pendamba surga malahan tidur bermalas-malasan.” (H.R. Tirmidzi). Maksudnya, ironis jika seseorang yang percaya terhadap siksa dan kesulitan neraka masih saja melakukan perbuatan-perbuatan buruk. Juga ironis seseorang yang mendambakan surga malahan tidur bermalas-malasan serta mengabaikan kesempatan berbuat baik. Tidak dapat disangkal, ada orang-orang di dunia yang merasakan kesulitan karena kemalasan mereka, sehingga mereka hidup dengan berangan-angan akan hal-hal yang mereka paling inginkan. Tetapi situasi yang paling ironis dari semuanya adalah bahwa seseorang yang ingin menghindari neraka tetap saja tidur-tiduran dan seseorang yang ingin memasuki surga malahan menghabiskan waktunya dengan bermalas-malasan. Kehidupan dunia merupakan suatu perjalanan di mana pemberhentian terakhir adalah surga. Dan usaha keras adalah prasyarat untuk masuk ke dalamnya.

Sebuah riwayat menegaskan: “Seseorang yang dihadapkan dengan jarak yang jauh dan kesulitan perjalanannya akan memulai perjalanannya di awal malam. Barangsiapa memulai

perjalanannya di awal malam, maka ia akan berhasil mencapai tujuannya. Waspadalah! Tawaran Allah adalah surga (yang pembelinya adalah hamba-hamba Allah). Di bawah tekanan kebutuhan dunia, manusia harus bepergian. Mereka berangkat lebih awal, dengan penuh kerelaan mengorbankan semua kemudahan dan kenyamanan, agar mereka dapat sampai tepat waktu atau bahkan sebelum waktunya. Seseorang yang bepergian ke jalan keabadian, seharusnya bisa menarik hikmah dari hal ini. Ia harus membuat perjalanannya aman serta memastikan keberhasilannya dengan teliti menyimak perintah-perintah syariah, dan bukannya menyerah kepada tuntutan hawa nafsunya. Dengan begitu, ia tidak akan sia-sia menjalani hal yang berisiko ini untuk mencapai surga.

Berapa banyak uang yang dihabiskan untuk membeli perbekalan di dunia, membuat rumah dan tempat-tempat usaha. Berapa banyak anak muda yang sibuk dengan urusan dunia dan berapa banyak pria sehat yang jatuh hancur demi mengejar dunia. Seberapa gigih dan besarnya usaha dan biaya mengawini seorang wanita. Demi kekayaan dunia, kesehatan menjadi hancur. Padahal, dunia dalah fana dan manusia mesti berpisah dengannya suatu waktu. Menimbang semua ini, perlulah lebih banyak mengorbankan jiwa dan harta untuk mengerahkan daya dalam rangka memasuki dunia akhirat yang abadi serta meraih nikmat-nikmat dan kesenangannya.

Tidur bermalas-malasan tidaklah layak

Hati-hati! Harga surga tidaklah murah

Dunia hanyalah tempat pemberhentian

Dan bukannya tempat untuk bergembira dan lupa diri

Syadad Si Pembuat Surga

Ada dua raja di negeri Ad: Syadid dan Syadad. Ibukotanya terletak di dekat Aden, Yaman. Dua raja ini menguasai dunia. Mereka memiliki pasukan terbesar dan harta tanpa batas. Tetapi, setelah kematian Syadid, pemerintahan diambilalih Syadad. Naik tahtalah ia. Dengan memegang kekuasaan, Syadad ingin mengembangkan kerajaannya lebih jauh, sehingga ia dapat meraih kejayaan yang lebih besar.

Kekuasaannya begitu besar sehingga tidak seorang penguasa pun di dunia yang berani melawannya. Berdasarkan kejayaan ini, Syadad mengklaim dirinya sebagai Tuhan. Tapi, orang-orang bijak di zamannya menyangkalnya dan meminta dia untuk menarik klaimnya sebagai Tuhan. Orang-orang bijak itu berkata kepadanya: “Takutlah kepada Tuhan; sembahlah Dia, karena menyembah-Nya akan membawa keberkahan.” Syadad menjawab: “Aku memiliki segala kekayaan dan kejayaan, aku memiliki semua kekuasaan negara serta mendapatkan penghormatan dan pemujaan tertinggi. Apalagi yang bisa aku dapat dari menyembah Tuhan kamu. Ketika seseorang menghambakan dirinya kepada sesuatu yang lain, dia melakukannya karena dua alasan: *Pertama*, untuk mendapatkan kedudukan, dan *kedua*, untuk memperoleh lebih banyak kekayaan. Sedangkan engkau tahu bahwa tidak ada posisi yang lebih tinggi di dunia ini dibandingkan yang kumiliki sekarang. Tidak ada seorang pun yang memiliki lebih banyak kekayaan dibanding aku. Dengan kejayaan dan kekayaan yang aku miliki, mengapa aku harus merendahkan diri serta tunduk kepada orang lain?”

Orang-orang bijak itu memperingatkan: “Kerajaan, kekayaan, dan kekuasaan adalah sementara. Semuanya akan menghilang. Tidak ada satu pun yang akan engkau miliki selamanya. Jika engkau menyembah Tuhan, engkau akan dibalas dengan surga abadi, yang lebih hebat dibandingkan semua kekayaan

dan kekuasaan yang engkau miliki.” Mendengar penjelasan ini, Syadad menjadi penasaran. Ia lalu bertanya: “Apa yang disediakan di surga?” Sebagai jawaban, orang-orang bijak itu menggambarkan kepadanya semua berkah dan nikmat surga yang pernah mereka dengar dari nabi mereka. Mereka menyebutkan sifat dari pohon-pohon surga, sungai-sungainya, bangunan-bangunan, serta sifat dari wanita-wanita surga. Pokoknya, mereka memberitahukan semua yang mereka ketahui tentang surga kepada Syadad. Tetapi, Syadad malah berkata: “Ah, aku kira surga adalah tempat yang tak bisa dibayangkan. Jika hanya begitu, aku tidak memerlukannya, sebab aku dapat membuat surga semacam itu dalam kerajaanku.”

Orang-orang bijak itu lalu memutuskan berhenti berbicara dengan raja yang keras kepala itu. Mereka berpendapat bahwa Syadad tak dapat disadarkan. Karenanya, berbantahan lebih lanjut dengannya tidak akan berguna. Orang-orang bijak itu kemudian pulang dan Syadad membuat rencana untuk mengangkat dirinya sebagai Tuhan.

Perintah Untuk Menyiapkan Surga

Untuk melaksanakan pekerjaannya, Syadad menugaskan lebih dari seratus orang bangsawan dan mempekerjakan seribu orang di bawah perintah masing-masing bangsawan. Dia sedang mempersiapkan rencana pembangunan surga. Jumlah buruh yang dipekerjakan untuk tujuan ini lebih dari seratus ribu orang. Ada yang bertugas dalam bidang pensuplaian; penyiapan rancangan, peta, dan pembangunan. Pejabat lainnya dipercayakan mempersiapkan anggaran biaya. Titah kerajaan dikirimkan ke masing-masing wilayah dan ke semua negara di dunia. Isinya adalah bahwa semua emas dan perak yang ada harus dilebur menjadi batu bata rupa warna untuk kemudian dikirim ke ibukota ke-

rajaan. Dia kemudian memerintahkan bahwa emas, perak, dan perhiasan yang ada dalam penyimpanan supaya diambil dan dikirim ke ibukota. Syadad memerintahkan kawasan di dekat gunung Aden seluas 72 kilometer persegi agar dijadikan tempat fondasi surga yang akan dibangun. Fondasi tersebut akan digali dalam-dalam untuk kemudian dipenuhi dengan batu-batu dari *Koh-i-Suleman*.

Ketika fondasi itu terurug dan tanahnya semakin meninggi, dimulailah pelapisan batu bata emas dan perak. Tahapan-tahapan konstruksi dijalankan sesuai dengan keinginan Syadad. Fondasi telah siap; dinding-dinding berbatu bata emas dan perak disusun hingga mencapai ketinggian lima ratus yard. Dindingnya begitu bersinar terang dan indah sehingga ketika Matahari terbit, tidak ada mata yang dapat menahan kilauannya. Lalu, seribu istana didirikan di dalamnya. Dalam setiap istana terdapat seribu pilar, dan setiap pilarnya dipenuhi batu permata. Sebuah kanal digali di tempat ini. Kolam-kolam dan pancuran kecil juga dibangun di setiap istana. Dari kanal utama dibuat sungai-sungai yang mengalir di setiap istana, sehingga air terjunnya dapat terus tercurah dan kolam serta pancurannya selalu penuh dengan air. Dasar dari kanal tersebut dilandasi dengan batu delima, safir, serta batu-batu berharga lainnya. Pohon-pohon buatan ditanam di tepian sungai. Akar pohon tersebut terbuat dari emas, dahan dan daunnya terbuat dari safir serta dipenuhi dengan bunga dan buah. Campuran dari *misk*, safron, dan air mawar dipercikkan pada dinding-dinding dan bangunan-bangunannya yang dibersihkan dengan air emas. Di surga ini, burung-burung cantik bersuara merdu dibiarkan bebas berkeliranan. Di sekelilingnya, terdapat seribu tempat tinggi yang terbuat dari emas dan perak. Tempat ini adalah tempat para penjaga melakukan tugasnya secara bergiliran.

Ketika surga ini telah siap, Syadad memerintahkan melapisi seluruh ruangnya dengan permadani serta alas sutra dan beludru. Cangkir-cangkir serta peralatan emas dan perak disediakan rapi di semua pemukiman. Lalu, ia juga memerintahkan sebuah sungai agar diisi dengan air manis; sungai lainnya dengan anggur; yang lain lagi dengan susu; dan yang lainnya dengan madu. Pasar-pasar dan tempat keramaian harus dihiasi dengan gorden sutra dan beludru. Setiap pekerja profesional diperintahkan bekerja keras. Mereka diberikan kehendak bebas untuk melakukan apa saja sesuai kreatifitas mereka. Syadad mengirimkan suatu maklumat kepada seluruh bagian kerajaannya bahwa buah segala musim yang terbaik serta beraneka ragam jenis makanan enak harus terus-menerus dikirimkan dari surga ini ke semua tempat. Ketika surga itu telah benar-benar jadi, Syadad memerintahkan pejabat-pejabat kerajaannya, menteri-menteri, tuan-tuan, serta orang-orang kaya di kerajaannya untuk datang dan tinggal di surga miliknya dengan segala kejayaan dan keagungan yang ada di dalamnya. Syadad sendiri berangkat dari ibukotanya di depan pasukannya dengan memamerkan segala kekuasaannya dan kebanggaan untuk tinggal di surga tersebut. Dibawa serta juga orang-orang bijak yang dulu berusaha memukau dia dengan surga Tuhan serta kerap menasihatnya. Dalam perjalanan, Syadad berkata kepada orang-orang bijak itu: “Bukankah dulu engkau mengajarkanku membungkuk dan merendahkan diriku sendiri di depan orang lain untuk meraih surga? Dan engkau akan segera tahu kekuasaan dan kemandirianku terhadap Tuhanmu.” Syadad lalu menghampiri surganya dengan kemenangan dan kejayaan. Para penghuni surga ini pergi keluar untuk menyambutnya. Mereka menghamburi Syadad dengan emas, perak, dan permata serta memberikannya berbagai macam hadiah. Syadad mendekati surganya dengan bangga dan agung. Ketika dia tiba di pintu

surga, berjuta-juta orang mengikutinya. Bawaan Syadad mendahului mereka. Kelompok-kelompok pemain musik memainkan lagu. Suara seruling benar-benar menyihirnya. Wajah Syadad berseri-seri bahagia seperti bunga.

Tetapi di tengah kemegahan itu, ketika Syadad melangkah menuju gerbang surganya, tiba-tiba sebuah suara menyeramkan terdengar dari langit dan semua yang menghadiri prosesi surga tersebut mati. Syadad sendiri jatuh pingsan dan jatuh dari kudanya setelah mendengar suara meraung yang menakjubkan ini. Dia meninggal pada usia sembilan ratus tahun dengan masih membawa sejuta keinginan di dadanya. Semua keinginan di hatinya untuk melihat surga miliknya sirna bersama dirinya. Semuanya terkubur dalam debu. Dia mengalami akhir yang begitu menyedihkan, sehingga ketika Izrail diperintahkan Allah mencabut nyawanya, hati sang malaikat penuh dengan kesedihan dan ia pun menangis.

Izrail berkata kepada Allah: “Aku tidak pernah merasa kasihan terhadap seseorang ketika mencabut nyawa dari raganya, tetapi aku betul-betul merasa sedih ketika mengakhiri hidup dua orang. Jika bukan karena kepatuhan kepada-Mu, aku tidak akan pernah mencabut nyawa mereka. *Pertama*, aku merasa kasihan terhadap anak kecil yang ibunya terbaring dalam sepotong papan dari suatu kapal sedangkan anak itu bersamanya. Ketika Engkau memerintahkanku mengambil nyawa ibunya timbul belas kasihku sebab siapakah yang akan merawat anaknya? *Kedua*, seorang raja yang menyiapkan surga unik dengan keinginan tiada tara dan semangat membara. Ketika surga tersebut telah siap, raja tersebut pun datang melihatnya. Saat dia melangkahhkan kakinya menuju pintu gerbang, Engkau memerintahkanku mengambil nyawanya. Aku merasa kasihan saat itu, sebab hanya Engkau yang tahu berapa banyak keinginan raja itu yang belum terpenuhi.” Allah kemudian menjawab:

“Raja tersebut merupakan anak yang sama yang Aku besarkan tanpa bantuan ayah dan ibunya, serta mengangkatnya menjadi raja.” (*Fath al-Aziz*).[]



PENGARUH PELANGGARAN MORAL ATAS KEIMANAN

Manifestasi Realitas

Ingatlah, wahai kaum ibu, yang sedang keranjingan berdansa, mengiringi irama musik, orkestra, biola, bunyi gemerincing, melodi dan nyanyi-nyanyian. Semua itu tidak akan melahirkan Tariq ibn Ziad, Muhammad ibn Qasim, atau Khalid ibn Walid. Sebaliknya, ia hanya akan melahirkan pribadi-pribadi rapuh.

Sekitar 14 abad silam, ketika—seperti saat ini—dunia dicengkeram pemujaan berhala, keadaan tanpa nilai, ketidakpedulian dan kejahatan. Tiba-tiba muncul dari bukit bebatuan cahaya kebajikan dan bimbingan yang menerangi barat dan timur, utara dan selatan. Singkatnya, segala penjuru dunia. Dalam masa 23 tahun yang singkat, dia mengangkat umat manusia kepada khatulistiwa kemajuan, satu hal yang belum pernah terjadi lagi dalam sejarah dunia. Orang ini juga memiliki komitmen terhadap umatnya. Obor kebajikan serta cahaya panduan

yang dengannya kaum muslim menapaki jalan kemajuan, sehingga mampu menguasai dunia selama berabad-abad dengan kebesaran dan kejayaan yang begitu hebat, sehingga setiap kekuatan yang berusaha melawannya akan hancur berkeping-keping. Hal ini merupakan suatu fakta yang tak dapat dibantah.

Walaupun demikian, hal itu merupakan cerita masa lampau. Menyebut-nyebut ulang tentang itu tidaklah pantas, berguna ataupun bermanfaat, sementara kejadian-kejadian masa kini tampaknya telah mencoreng kehidupan masa lampau kita serta pada perbuatan leluhur kita. Dipandang dari segi sejarah, ketika kaum muslim hidup tersebar di mana-mana selama tiga belas abad, tampaknya dalam kehormatan dan kebesaran, harga diri dan kemegahan, wibawa dan kemampuan yang mencengangkan, kita berdiri sendiri dan mendominasi. Tetapi ketika kita menengok kejadian masa kini, kita menemukan bahwa kita sedang berada dalam kuku-kuku kejahatan, kerendahan, keserakahan serta kemelaratan. Kita telah kehilangan akal budi dan kekuatan, serta dimandekkan segala kebesaran dan kejayaan masa lampau. Rasa persaudaraan serta cinta sesama, telah hilang.

Pengaruh Terhadap Keimanan

Kebiasaan maupun moralitas kita sesungguhnya tidaklah baik. Demikian juga halnya dengan sifat dan perilaku kita. Kita menyimpan segala sifat jahat dalam diri kita. Kini, ketika situasi kita berubah dari sesuatu yang buruk ke sesuatu yang lebih buruk, dan masa depan terlihat lebih suram serta penuh bahaya, tindakan kita dengan duduk tenang sambil tetap tidak mau berjuang, merupakan pelanggaran yang tak dapat dimaafkan. Bahkan jika tidak, meninggalkan kewajiban merupakan suatu hinaan terhadap murka dan kutukan Allah. Kekerasan hati melakukan hal-hal yang diperintahkan serta menahan diri

dari hal-hal yang dilarang, merupakan pilar agama yang kokoh. Untuk keperluan inilah Allah mengutus Rasul-Nya ke dunia. Jika hal ini disimpan serta pengetahuan dan tindakannya diabaikan, maka kejujuran yang merupakan suatu sifat dari kelembutan manusia akan memudar. Ketumpulan, kelembaman, dan kemandekan akan menjadi hal yang umum. Jalan menuju kesesatan terbentang luas. Kebodohan menjalar di mana-mana. Perpecahan meliputi bangsa ini. Para penduduk akan mengalami bencana. Para makhluk akan diluluhlantakkan. Kita akan lebih mengetahui hal ini pada hari pembalasan di mana kita akan hadir di hadapan Tuhan. Di sana, semua perbuatan kita selama di dunia akan ditanyakan. Merupakan hal yang menyedihkan bahwa ketakutan telah nyata dan bencana telah menanti kita. Sisa-sisa hikmah serta pengamalan dari pilar-pilar yang jaya telah terhapus. Anugerah dari kebenarannya serta formalitasnya (praktik-praktiknya) ditanggalkan. Hati kita telah dimangsa oleh hinaan yang dilakukan serta noda yang digoreskan lawan. Hubungan jiwa dengan Tuhan hancur, dan demi mengejar nafsu setan kita telah menjadi ganas seperti anjing. Dan bukan hanya sulit, melainkan juga sangat mustahil mengetahui seorang mukmin sejati yang berani menghadapi cercaan-cercaan orang demi menyatakan kebenaran. Jika ada seorang mukmin pemberani yang berusaha memperbaiki kehancuran dan kerusakan itu, berusaha membangkitkan tradisi yang baik, serta tegar menyanggah tanggung jawab mulia tersebut, orang ini akan meraih kedudukan terhormat di dunia.

Moral dan Al-Quran

Tidak diragukan lagi bahwa Allah telah memerintahkan Anda bersikap adil, memenuhi kewajiban, menyantuni kerabat, serta

melarang Anda melakukan hal-hal yang tidak pantas. Allah memperingatkan Anda supaya waspada.

Pernyataan di atas memerintahkan kita berbuat baik; bersikap adil serta melakukan kewajiban, dan menolong kerabat. Juga, melarang perbuatan jahat dalam bentuk sesuatu yang tidak senonoh dan tidak pantas. Tiga butir moral yang baik dan jahat telah ditunjukkan, sehingga kita dapat menjadikannya sebagai dasar atas moralitas dan amoralitas. Jadi, selamatkan dan peliharalah keutamaan moral. Berpeganglah pada hal baik yang diperintahkan dan juga menghindari perbuatan-perbuatan terlarang. Hal-hal ini berkaitan dengan hak asasi manusia (HAM). Akan tetapi, kepercayaan terhadap pelaksanaan HAM serta perasaan kehilangan ketika tidak melaksanakannya, menjadi mustahil tanpa memiliki iman yang kokoh terhadap Allah. Terdapat suatu ucapan dari Syaikh Abdul Qadir al-Jailani yang menjelaskan hal ini. Ucapannya adalah, “Dekatkan dirimu kepada sang Pencipta sedemikian rupa sehingga ciptaan-Nya tidak akan menghalangimu. Kemudian, jalinlah hubungan dengan makhluk-Nya sebegitu rupa sehingga dirimu tidak terkatung-katung.”

Demi instruksi moral semacam inilah Nabi diutus ke dunia ini, yaitu agar dapat membangkitkan moral yang baik. Itulah mengapa setiap tindakan moralnya merupakan ekspresi praktis dari Al-Quran, yang mana dibenarkan sendiri oleh Al-Quran. Memercayai Nabi berarti bahwa dengan benar-benar mengikutinya hidup seseorang akan menjadi suatu model ketaatan kepada Allah. Hak manusia dan hak Tuhan terpenuhi secara utuh. Mengabaikan dua hal ini sama saja melemahkan iman kepada Keesaan Allah dengan Rasul-Nya dari semua perbuatan jahat, menjadi penting karena Allah dan Rasul-Nya telah memerintahkan begitu, yang berarti mengandung hikmah yang baik. Jadi, jika kita menghindari kebohongan dan mengatakan kebenaran, perbuatan itu dilakukan karena kita memiliki tanggung jawab

melaksanakan-Nya. Menurut Al-Quran: “*Jauhilah berkata yang tidak benar,*” meski tampaknya terdapat keuntungan dalam melakukannya, atau terdapat risiko kehilangan jika mengatakan yang benar.

Akibat Perbuatan Dosa

Bagaimana amoralitas memengaruhi iman telah dijelaskan Ali: “Pada mulanya, iman tampak di hati sebagai satu titik putih yang kecil. Ketika iman bertambah, titik putih itu pun terus menyebar. Ketika iman telah penuh, hati pun lengkap dice-rahkan. Sedangkan kemunafikan muncul sebagai titik hitam. Hitamnya itu terus tumbuh dan tumbuh. Ketika seseorang menjadi betul-betul munafik, keseluruhan hati menjadi hitam kelam dan seseorang mulai melakukan dosa-dosa.”

Riwayat dari Nabi juga mengungkapkan hal yang sama: “Ketika seseorang berzina, dia bukanlah mukmin pada waktu itu. Seorang pencuri bukanlah seorang mukmin ketika dia mencuri, dan seorang pemabuk bukanlah seorang mukmin ketika sedang mabuk.” (H.R. Bukhari dan Muslim).

Jadi, ketika seseorang melakukan zina, sodomi, mencuri, minum-minuman keras, melalaikan shalat serta pelanggaran terhadap perintah-agama lainnya, apalagi ditambah dengan melakukan dosa-dosa besar, ia berpisah dari keimanan. Setelah perbuatan dosa, dia akan berada dalam salah satu dari dua situasi. *Pertama*, ia merasa malu terhadap perbuatan rendahnya yang melanggar moral. Jika begini, ia dapat berdoa memohon ampun kepada Allah. Dalam hal ini, keimanan akan kembali kepadanya. *Kedua*, jika dia menyukai dosanya, hatinya akan mengeras. Ia akan melupakan Allah dan agamanya. Pelanggaran moral dan nafsu jahat mengendalikan hatinya, sehingga dia menjadi terbiasa melakukannya. Jika karena sesuatu hal dia ti-

dak bisa melakukannya, dia akan menggerutu. Dia menjadi sibuk untuk bisa melakukan dosa dan melupakan rasa takutnya kepada Allah yang telah melarang perbuatan itu. Dalam hal ini, imannya tidak akan kembali kepadanya. Ketika dia meninggal, dia akan dijerumuskan ke dalam neraka.

Riwayat lain berkenaan dengan hal ini adalah: “Ketika seseorang berzina, imannya meninggalkannya dan bergantung di atasnya seperti bayangan. Ketika dia menghentikannya, iman pun kembali kepadanya.” (H.R. Abu Daud).

Ada satu riwayat lagi: “Tidak diragukan bahwa iman itu seperti pakaian. Allah memberikannya kepada siapa pun yang Dia sukai. Jadi, ketika seseorang berzina, pakaian keimanannya ditanggalkan. Dan jika dia berhenti melakukannya, pakaian keimanan akan dikembalikan kepadanya.” (H.R. Baihaqi).

Cara Bertobat

Riwayat-riwayat di atas membuat kita jelas bahwa selama perbuatan dosa, iman meninggalkan sang pembuat dosa dan tidak akan kembali sebelum dia bertobat. Jika dosa itu berkaitan dengan hak-hak Tuhan, seperti minum arak atau melalaikan kewajiban, cara bertobatnya adalah menghindari hal-hal yang dilarang tersebut serta berjanji tidak mengulangnya lagi. Sedangkan jika dosa tersebut berkaitan dengan hak manusia, cara bertobatnya adalah dengan mengembalikan hak orang yang telah kita rampas ataupun dengan meminta maaf langsung kepada orang yang bersangkutan.

Tetapi, cara bertobat ini tidaklah berlaku dalam hal perkoasaan (pelanggaran kasus kesusilaan). Jika seseorang memperkosa istri orang lain, tidaklah tepat mendekati orang yang bersangkutan. Tidaklah bijaksana bagi sang pelaku meminta maaf kepada orang yang bersangkutan. Pengakuan dosa semacam ini tidak-

lah perlu. Cukuplah dengan berniat akan hal ini ketika meminta maaf. Tetapi, jika sang pelaku berniat menyucikan jiwanya dengan pengakuan dan penanggungan hukuman yang diberikan untuk perzinaan, tidak ada perlunya meminta maaf kepada suami wanita tersebut. Dia hanya perlu mengakui perbuatannya di depan pelaksana hukuman.

Dosa dan Hukuman

Pada kasus di atas, terdapat pandangan lain mengenai pelanggaran moral macam apa yang bisa mencabut iman seseorang. Jika seseorang yang beriman kepada Allah dan rasul-Nya meninggal dalam keadaan berdosa, dia tidak akan kehilangan imannya karena dosa itu. Akan tetapi, karena dia meninggal sebagai pendosa, maka ucapan Allah *“Allah tidak mengampuni seseorang yang mempersekutukan Tuhan dan selain dosa itu Dia mengampuni siapa pun yang Dia sukai”* tidaklah berlaku baginya. Ada banyak hadis untuk memastikan apa yang disiratkan dalam ayat di atas. Salah satunya adalah bahwa jika seseorang yang bertanggung jawab itu meninggal dalam keadaan beriman, dia akan memasuki surga meskipun dia mungkin mencuri ataupun berzina. Tetapi, tidak ada kontradiksi dalam pendapat ini dengan mereka yang mengurus hukuman para pelaku dosa dan hilangnya keimanan mereka. Sejauh hal yang pertama, para pendosa harus dikenakan siksa sementara (hukuman) bagi dosa-dosa besar sehingga dia tidak akan dikutuk di dalam neraka seperti halnya orang kafir (penyembah berhala atau ateis). Adalah mungkin bahwa Allah dapat memaafkan seseorang yang melakukan pelanggaran moral sebagai ganjaran atas perbuatan baiknya. Allah bahkan mungkin tidak akan menghukumnya sama sekali.

Lalu, berkaitan dengan masalah yang dikemukakan terakhir, iman terdiri dari keimanan akan Keesaan Allah dan kepada Rasul-Nya. Menurut kepercayaan ini, perbuatan dosa bukanlah berarti hilangnya keimanan. Kaum cendekiawan mengatakan bahwa setiap orang yang percaya akan adanya ular di lubang tertentu tidak akan berani secara sengaja memasukkan tangannya ke lubang tersebut. Hal ini benar adanya, tetapi tidaklah berlaku untuk masalah yang kita bahas karena Allah telah menentukan waktu untuk menghukum para pelaku. Dia mengatakan, “Siapa pun bertobat dari dosanya, akibat dosanya akan ditanggalkan dan dosa-dosanya akan diganti dengan kebaikan.” Jadi, perbuatan dosa, yang terhapus setelah bertobat, bukanlah berarti hilangnya keimanan terhadap keesaan Allah, serta hilangnya ganjaran dan hukuman. Ini karena ketika seseorang melakukan pelanggaran moral, sedangkan ketika itu ia beriman kepada Allah, Allah akan menerima tobat makhluk-makhluk-Nya (yang beriman) serta memaafkan dosa-dosa mereka. tetapi jika seseorang tetap membandel tanpa mau bertobat, tetapi kemudian dia meninggal, maka tergantung kepada kehendak Allah-lah untuk mengampuni atau memaafkannya.

Penghapusan Perbuatan Baik

Dalam dua hadis di atas, ketika pelanggaran moral menghapuskan keimanan, maksudnya adalah hilangnya iman yang hakiki. Dengan kata lain, hal ini juga dapat disebut sebagai penghapusan perbuatan-perbuatan baik. Memang, suatu perbuatan baik bukanlah hasil dari suatu realitas keimanan, melainkan merupakan suatu syarat bagi pembuktian keimanan tersebut. Sebagai contoh, seseorang mengucapkan kalimat syahadat dengan tulus tetapi ia tidak pernah berbuat baik. Karena hilangnya syarat tersebut (berbuat baik) maka imannya tidak ter-

uji. Dalam hal ini tindakannya akan terus ada, meskipun hanya tindakan yang kecil. Inilah mengapa sabda Nabi: “Seseorang yang berzina bukanlah seorang mukmin,” memiliki arti bahwa keimanan hakiki belumlah teruji oleh syarat perbuatan baik. Alasannya adalah bahwa perzinahan merupakan suatu pelanggaran moral yang dilarang Nabi. Jadi, perzinahan tersebut menghapus keimanan. Situasi-situasi lain juga dapat dinilai berdasarkan ini. Terdapat ucapan serupa dari Nabi: “Ketika seseorang berzina, iman akan meninggalkannya dan bergantung di atasnya seperti sebuah bayangan. Ketika dia selesai melakukannya, iman pun kembali kepadanya. Di sini, keimanan memiliki arti bahwa keimanan hakiki itu kondisional terhadap tindakan kebaikan. Tidak ada pertentangan antara hadis ini dengan firman Allah *“Allah tidak akan memaafkan orang yang mempersekutukan-Nya. Selain itu, Dia memaafkan siapa pun yang Dia sukai.”*

Ayat Al-Quran tersebut sangat jelas bahwa Allah tidak pernah mengampuni seorang musyrik, sedangkan keputusan terhadap dosa besar lainnya tergantung kepada kehendak-Nya. Dia dapat mengampuni atau menghukum mereka. Jadi, dalam satu situasi, jika pelaku pelanggaran moral itu mati sebelum bertobat, dia tidaklah menjadi kafir. Ini disebabkan bahwa Allah telah memperingatkan melalui ayat-ayat Al-Quran bahwa Dia tidak akan memaafkan orang-orang kafir, tetapi menyediakan pengadilan terhadap pelaku-pelaku dosa lainnya menurut kehendak-Nya.

Ampunan bagi Orang yang Melanggar

Perlu diingat bahwa Allah mengirim nabi-Nya untuk memulihkan umat manusia dan membekali mereka dengan kitab-kitab suci. Allah akan mengkhususkan pengikut-pengikut Nabi Muhammad dengan Al-Quran, yang selain berisikan perintah dan

larangan, nasihat, peringatan serta perlambang, juga untuk meraih segala kebajikan dan menghindari kejahatan. Bagi umat manusia, dalam hukum tersebut terdapat rahasia kemakmuran di dunia ini serta anugerah di hari kemudian. Mereka yang mengamalkan keimanan telah dijanjikan nikmat dan keberhasilan abadi. Sedangkan mereka yang berdosa dan membangkang diancam dengan siksaan yang begitu dahsyat serta menyakitkan yang melampaui batas daya tahan manusia. Dalam beberapa ayat Al-Quran, pendosa-pendosa tertentu dikenakan hukuman abadi: *“Siapa pun secara sengaja membunuh seorang mukmin, dia akan dikutuk ke dalam neraka selamanya atau dia akan mengundang amarah dan kutukan Allah.”*

Tidak ada keraguan bahwa segala yang dikatakan Allah itu benar dan Dia tidak pernah menarik ucapan-Nya, sementara Dia Mahakuasa dan memiliki kehendak mutlak. Tidak ada satu kekuatan atau daya pun yang dapat melarang-Nya mengampuni atau mengabaikan atau untuk menghukum dan menyiksa. Tidak ada satu pun yang bisa menghalangi pemenuhan kehendak-Nya. Di lebih hebat dalam segala hal dibandingkan makhluk-Nya. Tetapi, Dia telah menyediakan sarana yang benar dan rasional bagi makhluk-Nya untuk menyusuri jalan pencerahan meraih kebajikan dan keberhasilan. Setelah menunjukkan konsekuensi antara perbuatan yang baik dan buruk, Dia memperjelas bahwa jalan menuju penebusan dosa di dunia ini adalah dengan bertobat dan menghindari dosa tersebut. Jadi, Allah berkata:

Allah tidak memaafkan orang musyrik, dan selain itu Dia memaafkan siapa pun yang Dia suka.

Tidakkah engkau tahu bahwa kekuasaan bumi dan langit hanyalah milik Allah semata. Jadi, Dia akan memaafkan dan menghukum

siapa pun yang Ia kehendaki. Allah berkuasa atas segala sesuatu.

Tetapi, terlepas dari ayat-ayat ini, siapa yang berani mengatakan bahwa dia merupakan satu-satunya yang akan Allah maafkan dan berhak mendapat ampunan-Nya, serta akan dimaafkan tanpa bertobat. Allah berfirman:

Dan mereka yang tidak menyembah Tuhan yang lain selain Allah dan tidak menghancurkan jiwa yang Allah hormati serta tidak melakukan dosa-dosa. Tetapi, siapa pun yang melakukan ini akan dihukum dan akan ditingkatkan baginya siksaan di hari kiamat sedangkan ia berada dalam kehinaan abadi. Sementara bagi mereka yang bertobat dan kembali beriman kepada-Nya, Allah akan mengganti kejahatannya dengan kebaikan. “Dan sesungguhnya Aku pengampun bagi orang yang bertobat dan beriman, dan beramal baik, kemudian terpimpin.” (Q.S. Thaha 82).

Kemudian akan disempurnakan ganjaran tiap-tiap seseorang menurut apa yang ia kerjakan. (Q.S. al-Baqarah 281).

Demi masa. Sesungguhnya manusia itu berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan berbuat baik. (Q.S. al-Ashr)

Ada banyak ayat lain yang sejenis yang menunjukkan bahwa manusia itu terikat untuk diganjar bagi amal baiknya dan akan dihukum untuk perbuatan jahatnya, seperti sabda Nabi, “Manusia akan dibalas dengan apa yang dikerjakannya,” yaitu ganjaran baik untuk perbuatan baik dan hukuman untuk perbuatan jahat. Allah berfirman:

Maka barangsiapa berbuat kebaikan sekalipun seberat zarah (atom), niscaya ia akan melihat (balasannya), dan barangsiapa berbuat kejahatan sekalipun seberat zarah (atom), niscaya ia akan melihat (balasannya). (Q.S. al-Zilzal).

Dari sini, jelaslah bahwa Allah telah membebaskan kepada makhluk-Nya suatu kewajiban memercayai keesaan Allah dan memercayai Rasul-Nya serta melakukan amal saleh. Jika tidak melakukannya, maka mereka harus menjalani hukuman dan siksaan di hari Pembalsan nanti. Jika seseorang melakukan satu perbuatan baik dan satu perbuatan buruk, maka perbuatan baiknya ditambahkan Allah. Dalam hal ini, satu amal baiknya seimbang dengan amal buruknya. Lain halnya jika dia, karena amal-amal salehnya, menjadi lebih dekat kepada pengampunan Allah seperti yang Allah katakan:

Ada orang-orang yang mengakui kesalahan mereka, yang melakukan perbuatan-perbuatan baik dan buruk bergantian. Berharaplah bahwa Allah akan berbelas kasih kepada mereka.

Ayat itu diturunkan mengenai sekelompok orang yang tidak mengikuti Nabi berjihad. Mereka tetap tinggal meskipun mampu menemani Nabi. Kemudian, mereka mengakui kesalahan mereka dengan rasa malu serta mereka nafkahkan harta mereka di jalan Allah untuk menebus dosa mereka. Allah menerima tobat mereka. Tujuh orang dari mereka yang tidak ikut berjihad bersama Nabi begitu malu akan perbuatan mereka sampai-sampai mereka merantai diri mereka pada pilar-pilar masjid. Ketika Nabi kembali dari berperang, beliau memasuki masjid dan shalat seperti biasa. Melihat orang-orang yang terantai itu, beliau bertanya mengapa mereka merantai diri mereka sendiri. Mereka mengatakan akan tetap terikat hingga Nabi mau melepaskan mereka. Mendengar ini, Nabi bersumpah bahwa ia tidak akan melepaskan mereka sampai Allah menuntunnya. Lalu, turunlah ayat ini:

Bahwa ada orang-orang yang mengakui kesalahan mereka, yang perbuatannya baik dan buruk. Jadi, berharaplah bahwa Allah

akan mempertimbangkan masalah mereka dengan belas kasih. Tiada keraguan, Allah adalah Sang Maha Pengampun.

Setelah ini, orang-orang tersebut dilepaskan. Tidak diragukan lagi bahwa tindakan mereka merupakan bukti tobat sejati. Dosa-dosa besar mereka dihapuskan karena tobat mereka. Tobat yang ikhlas menghapus semua dosa dan pelanggaran.

Tetapi, patut dicatat bahwa pelanggaran moral seperti perzinaan, pencurian, dan sebagainya, dihilangkan dengan kelembutan dan tata cara. Jadi, tidaklah pantas bagi pelaku tindakan buruk itu untuk mengumumkan rasa bersalahnya di depan publik jika dia ingin hukuman untuk mencuci jiwanya. Jadi, ketika memberikan barang yang dicuri kepada pemiliknya, tidaklah perlu mengatakan, “Aku telah mencuri barang-barang ini.” Sebaliknya, cukuplah dengan mengatakan, “Ini barang-barangmu yang kebetulan aku temukan. Jadi, ambillah.” Begitu juga halnya dengan pelanggaran yang dilakukan secara diam-diam dan rahasia. Jadi, hal tersebut melekat pada sang pendosa. Jika dosa tersebut melanggar hak-hak ketuhanan, orang itu tidak boleh melakukannya lagi. Sedangkan jika hak-hak manusia yang dilanggar, dia harus mengembalikannya ke pemiliknya atau meminta maaf kepada mereka. Singkatnya, dosa-dosa besar tidak bisa terhapus kecuali dengan tobat dan amal baik.

Sehubungan dengan ini, apa yang disebutkan dalam Al-Quran dan apa yang telah dikatakan serta dilakukan Nabi menunjukkan bahwa Allah akan memaafkan dosa-dosa besar setelah sang pendosa bertobat. Karenanya, pendapat bahwa pendosa besar, seperti halnya orang kafir, akan masuk neraka selamanya, tidaklah tepat menurut Al-Quran:

Niscaya ia akan melihat (balasannya). Dan barangsiapa berbuat kejahatan sekalipun seberat zarah, niscaya ia akan melihat (balasannya).” (Q.S. al-Zilzal).

Tidaklah masuk akal bahwa seorang yang beriman kepada Allah dan rasul-Nya disamakan dengan orang kafir yang mengingkari adanya Tuhan ataupun juga orang ateis. Jadi, orang kafir pasti akan dikenakan siksa neraka selamanya. Walaupun demikian, seperti disebutkan dalam banyak hadis sahih, ada satu hal yang tak bisa diabaikan, yaitu mereka yang dari kafir menjadi mukmin tetap akan dihukum karena perbuatan jahat mereka. Ketika selesai, mereka pun akan dipindahkan dari surga ke neraka.

Kerusakan Akibat Pelanggaran Moral

Jika seseorang melakukan kerusakan dengan merampas kehormatan atau hak milik seseorang, ia tidak hanya dikenakan hukuman, tetapi juga akan mendapatkan kerugian sepanjang masa. Dosa-dosa yang ia lakukan akan muncul dalam bentuk kejahatan yang dilakukan keturunan mereka. Jika orang yang melakukan perzinahan menyadari suatu fakta bahwa kesenangan sementara itu telah membukakan jalan bagi kesesatan, maka mereka akan merasa lebih baik melakukan bunuh diri daripada melakukan perbuatan memalukan itu. Apalagi jika tindakan mereka itu membuahkan seorang anak, yang mana anak itu kemudian dicekik hingga mati oleh ibunya yang cabul. Terkadang untuk menyingkirkan bukti perzinahan, seorang wanita melakukan aborsi. Ada juga yang setelah melahirkan, lalu membuang bayinya. Hanya belas kasih dunia-lah yang akan menuntunnya melewati kesulitan dan kesengsaraan hidup. Anak yang tidak berdosa itu tidak akan mengenal ibunya yang akan memberikan kasih sayang, ataupun ayahnya yang bisa memberikan dukungan. Anak itu bisa saja jatuh ke tangan seseorang yang akan mengajarkan agama yang berbeda dari agama orang tua aslinya. Atau secara kebetulan anak itu jatuh ke tangan orang

yang memanjakan dia secara moral. Akibatnya, anak itu tumbuh menjadi sumber masalah bagi masyarakat.

Jika seorang pezina menikah, maka dia melakukan pelanggaran berat dan dosa yang lebih memalukan. Karena, dengan mengkhianati suaminya serta menambah beban tanggungannya, ia hanya akan mengakibatkan kemiskinan bagi seluruh keluarganya. Biasanya, anak itu akan mengikut jejak ayah sebenarnya, dengan ikut melakukan perbuatan amoral yang akan meresahkan masyarakat.

Mungkin saja beberapa pendosa mengatakan bahwa bahaya itu dapat dihindari dengan memakai alat kontrasepsi. Tetapi, cara seperti itu tetap saja buruk dan dapat lebih berbahaya bagi umat manusia. Sebab, penggunaan cara ini berarti menghancurkan generasi mendatang dengan tangan kita sendiri, serta mendorong bangsa ini menuju kemusnahan. Kemudian juga, penggunaan cara ini dapat menjerumuskan bangsa kepada kehinaan dan permusuhan dengan mengurangi jumlah penduduknya sedikit demi sedikit. Inilah bukti kita menjadi lebih rendah dari binatang. Karena binatang saja, dalam periode tertentu, terus berkembang biak.

Tidak ada kebohongan yang lebih besar dibanding ketika seseorang, yang mengabaikan semua tugas dan kewajibannya, mengabdikan dirinya hanya memuaskan nafsu binatangnya. Dia tidak memahami bahwa dia telah diberkahi dengan nafsu itu ataupun mengetahui akibat dari penyalahgunaannya. Padahal sudah jelas bahwa tujuan satu-satunya dalam penciptaan nafsu tersebut adalah untuk melestarikan kelangsungan hidup manusia. Jika dalam bentuk manusia terdapat suatu makhluk kasar yang tidak memiliki rasa peduli ataupun hormat kepada kemanusiaan, ia menjadi suatu alat penghancur jenisnya. Dalam jangka panjang, wanita-wanita dalam rumah tangganya: putri-putrinya dan seluruh keluarganya menjadi rusak secara moral,

sebab mereka akan mengikuti perbuatan amoralnya. Lalu, apakah yang dapat menyelamatkan diri dari para pengacau?

Akibat Perzinaan di Dunia

Baik pria maupun wanita, sebelum melakukan perzinaan, seharusnya membayangkan bahwa jika rahasia mereka terbuka, apa yang akan terjadi pada mereka berdua? Akankah hasrat dan nafsu mereka dapat mencegah pengungkapan perbuatan mereka? Akankah niat jahat mereka melemah dan hati mereka tersadar? Ataupun hasrat mereka melakukan hubungan seksual akan menghilang seolah-olah mereka tidak pernah berbuat demikian? Apa yang akan terjadi pada sang suami yang malang, ayah dan saudaranya? Akankah pandangan amoral ini membuat segala pengorbanan menjadi mudah bagi kerabat wanita yang berzina? Kebanyakan orang begitu terguncang dengan pandangan yang mereka lihat, sehingga setelah membunuh kedua belah pihak yang berzina, mereka lalu melakukan bunuh diri. Hal ini tidak berkaitan dengan tugas atau keberuntungan seseorang, tetapi kejadian tersebut merupakan peristiwa umum.

Akibat Perzinaan di Akhirat

Merupakan tugas kita menyelamatkan para pezina dari azab di akhirat. Mereka tidak mengetahui bagaimana mereka akan dipermalukan di sana. Mereka harus membayar harga yang mahal atas perbuatan jahat mereka terhadap orang-orang yang haknya mereka langgar. Tidakkah mereka ingat hari di mana para penindas harus mempertanggungjawabkan kekejaman dan penindasan mereka? Hari di mana tidak ada satu teman pun yang akan menolong mereka? Tidakkah mereka tahu bahwa meskipun mereka dapat meloloskan diri dari manusia, tetapi

Allah mengetahui situasi dan perbuatan jahat mereka? Dan tidak diragukan lagi, Dia tidak akan melewatkan pelanggaran bahkan seberat *zarah* pun. Para pendosa itu pasti akan dihukum karena dosa-dosa mereka. Amal baik mereka akan dihitung dan diberikan kepada orang-orang yang haknya pernah dirampas. Akibatnya, daftar amal mereka menjadi kosong. Mereka kemudian akan menanggung dosa orang-orang yang haknya mereka lukai, selain juga masih menanggung dosa mereka sendiri. Ini karena pada hari pembalasan, tidak ada seorang pun yang haknya disia-siakan.

Perzinaan dan Kerusakan Kolektif

Bukankah menjadi kewajiban mereka mempertanggungjawabkan perbuatan pasangan dan anak mereka? Karena Nabi mengatakan bahwa seorang pezina merupakan teladan yang buruk bagi anak dan keluarganya: “Cegahlah dirimu dan juga wanitamu.” Jadi, jika seseorang tidak mempedulikan keturunannya, tidak menghargai kehormatannya, acuh terhadap rusaknya moral istri dan anaknya, serta tidak menyadari bahaya keruntuhan moral anak-anak orang lain, maka orang semacam itu turun derajatnya menjadi lebih rendah daripada keledai, monyet, dan binatang lain yang suka menyerang keturunan wanita mereka. Jadi, ketika setiap bangsa mana pun di dunia menganggap hal tersebut adil dan pantas serta sibuk berbuat zina, maka tanda-tanda kemunduran dan kehancuran bangsa itu nyatalah sudah. Terlepas dari hal ini, mereka pantas mendapatkan murka Tuhan berupa siksa abadi. Tidak perlu diragukan bahwa hanya hal ini yang cukup untuk mengecam dan mencerca kesadaran atas diri seseorang yang berzina. Tidak ada perlunya mengingatkan manusia supaya mereka berjaga-jaga terhadap penyakit fisik dan moral yang berbahaya akibat hubungan para pezina. Juga, ti-

daklah penting menyebutkan kerugian materil serta keberanian melakukan perbuatan terlarang. Kita telah melihat banyak orang yang membuang uang dan harta mereka hanya demi seorang wanita jahat sehingga mereka mendapatkan kehinaan dan keburukan. Adalagi orang-orang yang cintanya kepada seorang pezina itu seperti orang yang keranjingan sehingga moral mereka hancur sehancur-hancurnya, menjadi seperti kanker dalam masyarakat.

Terlepas dari jelasnya bahaya perzinaan, para pezina tidak akan peduli terhadap agama ataupun mencoba memahami keagungan agama. Mereka juga tidak mengetahui larangan-larangan agama. Mereka tidak memiliki rasa hormat terhadap kebesaran Allah yang mengetahui ketidakjujuran yang tersimpan di mata mereka. Mereka menjadi seperti binatang dan bahkan lebih buruk.

Perzinaan dan Hukum Islam

Karena hal inilah maka hukum Islam mempunyai perhatian lebih kepada perzinaan. Allah dalam Al-Quran menganggap perzinaan sebagai suatu tindakan memalukan yang memiliki akibat buruk.

Dan janganlah kamu mendekati zina, karena sesungguhnya ia itu satu kejahatan dan jelek perjalanannya. (Q.S. Bani Israil 32)

Pada surah lain, Allah berfirman:

Dan mereka yang tidak menyeru tuhan yang lain beserta Allah, dan tidak membunuh jiwa yang Allah haramkan, melainkan dengan jalan yang benar, dan tidak berzina; dan barangsiapa berbuat demikian, ia akan bertemu dosa. (Yaitu) digandakan siksaan baginya pada hari kiamat, dan ia akan kekal di dalamnya dengan terhina. Kecuali orang yang tobat dan beriman dan mengerjakan

amal saleh, maka mereka itu Allah tukarkan kejahatan mereka dengan kebaikan, karena Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (Q.S. al-Furqan 68–70)

Dalam ayat ini jelaslah bahwa mengambil nyawa seseorang serta melakukan perzinaan, merupakan dosa yang akan dibalas dengan hukuman abadi di neraka. Jika pelaku perzinaan tidak bertobat, maka kecaman dan hinaan bagi perzinaan saja belum cukup. Seseorang yang mengira bahwa hukuman bagi pezina sulit dilakukan, karena membuktikan perzinaan adalah mustahil, harus menyadari bahwa walaupun dia dapat menghindari hukuman dunia, hal itu tidak berarti apa-apa, sebab pada hari kiamat, dia akan menghadapi hukuman yang berlipat ganda serta akan menerima bencana yang tak berkesudahan.

Karena inilah, pada masa Nabi (ketika beliau masih hidup), para mukmin lebih menyukai hukuman dunia untuk menyelamatkan diri mereka, dibandingkan siksa abadi yang ditetapkan Allah pada hari kiamat. Orang-orang seperti inilah yang berkata: “Hindarilah nafsu syahwat yang nikmatnya hanya dalam hitungan menit, sedangkan hukuman teringannya adalah kematian.”

Dosa Moral dan Keadilan Islam

Keseluruhan pembahasan di atas menunjukkan bahwa tujuan hukum Islam adalah membangun suatu kekuatan terpadu melawan dosa moral. Makanya, mengingat bahaya dari dosa ini di dunia dan di akhirat, serta untuk menyelamatkan kaum muslim dari dosa tersebut, suatu jenis hukuman perlu ditetapkan. Jika ada bukti pengakuan, saksi mata, atau kehamilan, hukumannya adalah dirajam dengan batu, baik bagi wanita maupun pria. Hukuman bagi sodomi adalah sama dengan pezina, sebab tindakan keji ini tidak dilakukan, bahkan oleh anjing. Mengenai pencurian, jika terbukti, hukuman potong tangan bagi si pencuri

adalah tepat. Ini dikarenakan seorang pencuri, baik dilakukan malam hari atau siang hari, telah mengambil apa yang bukan haknya yang telah diperoleh orang lain dengan susah payah. Seorang pemabuk disamakan dengan seorang penyembah berhala.

Jika seseorang berpendapat bahwa Islam telah memberikan hukuman yang berlebihan bagi dosa-dosa moral, dia seharusnya tidak mengabaikan suatu fakta bahwa konsep masyarakat Islam adalah bahwa nyawa, harta, dan kehormatan seorang muslim harus dilindungi dari pelanggaran-pelanggaran muslim lain. Dan jika pada model masyarakat semacam ini suatu unsur masuk dengan potensi mengotori keseluruhan masyarakat, maka menurut Islam, cara terbaik mengatasinya adalah menghancurkan unsur yang kotor itu, agar keseluruhan masyarakat dapat diselamatkan dari pengaruh jahatnya.

Inilah cara Islam menjaga hidup, harta, dan kehormatan orang-orang serta menciptakan kedamaian yang dapat memberikan sekilas tentang keadaan surga nanti. Sahabat Nabi pernah bertanya: “Akankah kita dihancurkan bahkan ketika masih ada orang-orang saleh di antara kita?” Nabi menjawab: “Ya, ketika kejahatan telah menguasai.” Terdapat juga riwayat lain yang menyatakan bahwa Allah memerintahkan Jibril untuk menumbangkan koloni tertentu. Jibril lalu menjawab bahwa seseorang yang tidak pernah berbuat dosa tinggal di koloni tersebut. Allah berkata: “Memang benar, tetapi dia melihat orang tidak mematuhi perintah-Ku dan tidak mengambil tindakan ataupun memiliki kepedulian. Padahal, merupakan kewajiban setiap orang, jika melihat penyimpangan dilakukan, untuk menunjukkan apa yang salah serta menentangnya. Kalau dia memiliki kekuatan untuk melakukannya ketika dosa tersebut dilakukan secara rahasia, maka hanya sang pelanggar yang dihukum. Tetapi jika dosa itu dilakukan secara terang-terangan

sedangkan tidak ada yang menghentikannya, maka hukuman akan dijatuhkan kepada semua orang tanpa kecuali. Nabi bersabda: “Kau harus terus mengajak dan membujuk orang melakukan perbuatan baik, serta terus menasehatinya agar menjauhkan diri dari perbuatan jahat. Selanjutnya, nasihatilah orang yang kejam untuk tidak melanjutkan kekejamannya. Lalu ajaklah orang-orang melakukan hal yang benar. Jika tidak, hatimu akan ternoda seperti mereka, dan kau akan dikutuk seperti Bani Israel.”

Seorang pria datang kepada Nabi meminta izin melakukan perzinahan. Nabi mengatakan: “Kemarilah, mendekat kepadaku.” Nabi lebih lanjut berkata: “Maukah engkau jika seorang pria berzina dengan ibunya?” Pria itu berkata: “Tidak. Aku tidak mau.” Lalu, Nabi berkata lagi: “Sama dengan itu, orang lain pun tidak mau ibu mereka dizinai.” Nabi bertanya lebih lanjut kepada pria itu: “Maukah engkau jika seorang pria berzina dengan putrimu?” Pria itu menjawab: “Tidak, aku juga tidak menginginkan hal itu terjadi.” Nabi kembali berkata: “Sama halnya orang lain pun tidak suka jika putri mereka dizinai.” Singkatnya, setelah Nabi menanyakan hal serupa tentang saudara perempuan dan bibinya, Rasul meletakkan tangannya di dada pria itu dan berdoa kepada Allah: “Ya Allah, ampuni dosa pria ini dan peliharalah kemaluannya dari melakukan tindakan tercela itu.” Setelah kejadian ini, pria itu pun bertobat.

Jangan Berkata Buruk tentang Pendosa

Abu Hurairah berkata bahwa Ma'adz Aslami datang kepada Nabi. Ia mengaku telah menzinai seorang wanita. Nabi memalingkan wajahnya dari Aslami empat kali. Ketika Aslami mengaku untuk kelima kalinya, Nabi bertanya: “Apakah kau mencintai wanita itu?” Aslami menjawab: “Ya” Nabi lalu ber-

tanya lebih lanjut: “Apakah kau melakukan hubungan intim dengannya?” Dijawab: “Ya.” Nabi lalu menanyakan hal yang sama yang kemudian dijawab lagi secara sama oleh Aslami. Nabi bertanya kembali: “Tahukah engkau apa arti perzinahan?” Aslami menjawab dengan hormat: “Ya, aku berzina dengan wanita itu seperti halnya seseorang bercinta dengan istri resminya.” Nabi bertanya: “Apa maksud pernyataanmu?” Aslami menjawab: “Aku berharap dosaku ini dapat dihapuskan.” Maka, Nabi memerintahkan Aslami dirajam dengan batu sampai mati. Selanjutnya, Nabi mendengar dua sahabatnya bercakap-cakap. Salah satu dari mereka berkata: “Lihatlah pria itu. Allah telah menjaga rahasianya tetapi dia tidak menyerah akan keinginan dirinya sehingga dia dirajam seperti anjing.” Mendengar ini, Nabi terdiam. Sejenak kemudian, Nabi kebetulan menemui seekor keledai yang perutnya bengkak. Salah satu kakinya terangkat. Melihat ini, Nabi berkata: “Di mana si polan dan si polan?” Mereka menjawab: “Di sinilah kami.” Nabi berkata: “Datanglah ke sini dan makanlah daging bangkai keledai ini.” Mereka mengatakan: “Siapa yang dapat memakan ini?” Lalu, Nabi berkata: “Kalian baru saja melukai kehormatan saudara kalian dan hal itu lebih buruk dari memakan bangkai keledai ini. Aku bersumpah demi Allah, yang menggenggam seluruh jiwa, bahwa orang yang telah mati tadi sekarang sedang berenang dalam sungai surga.” (H.R. Abu Daud)

Mengajukan Diri untuk Menerima Hukuman

Abu Hurairah dan Zaid ibn Khalid berkata bahwa dua orang yang bertengkar datang kepada Nabi. Salah seorang dari mereka memohon Nabi menyelesaikan pertikaian mereka menurut Al-Quran. Salah seorang pria itu berkata: “Anakku bekerja pada pria ini dan kemudian berzina dengan istri majikannya.

Orang-orang mengatakan bahwa anakku akan dirajam sampai mati. Aku berikan seratus ekor kambing betina dan seorang budak wanita sebagai gantinya. Lalu, aku berbicara kepada orang-orang pintar tentang masalah ini. Mereka katakan bahwa putraku harus dihukum dengan seratus lecutan rotan serta disingkan selama setahun. Sedangkan wanita yang terlibat haruslah dirajam sampai mati sebab dia telah menikah.”

Setelah mendengar ini, Nabi berkata: “Aku bersumpah demi Allah, tempat mana seluruh makhluk bergantung, bahwa aku akan menyelesaikan perkara ini berdasarkan Al-Quran. Budak wanita dan kambing betinamu akan dikembalikan padamu dan putramu tidak akan dihukum dengan seratus lecutan rotan, tetapi ia tetap dikucilkan selama setahun, kecuali kau menemui wanita itu. Jika wanita itu mengakui kesalahannya, rajam dia sampai mati.” (H.R. Bukhari dan Muslim)

Umar berkata bahwa Allah mengirimkan Muhammad dengan membawa kebenaran dan menurunkan Al-Quran kepadanya. Dan di antara perintah-perintah Allah terdapat satu ayat yang berkaitan dengan perajaman sampai mati para pelaku zina. Nabi melakukan perajaman dan setelah dia wafat, hukuman itu tetap berlaku. Al-Quran mengarahkan bahwa orang yang belum menikah, pria ataupun wanita, harus dirajam sampai mati, jika ada saksi, atau terjadi kehamilan, atau ada pengakuan (H.R. Bukhari dan Muslim)

Hukuman bagi pezina

Ubadah ibn Samit mengatakan bahwa Nabi bersabda: “Terimalah perintah dariku (tentang pezina pria dan wanita). Ya, terimalah perintahku tentang mereka. Allah telah menentukan suatu prosedur bagi para wanita. Jika seorang perawan berzina dengan seorang perjaka, wanita itu dihukum dengan seratus le-

cutan rotan dan diasingkan selama satu tahun. Jika seorang pria yang telah menikah berzina dengan seorang wanita yang telah menikah pula, keduanya harus dihukum masing-masing dengan seratus lecutan rotan serta dirajam sampai mati.” (H.R. Muslim)

Rajam Pelaku Zina

Abdullah ibn Umar berkata bahwa sekelompok orang Yahudi menemui Nabi dan berkata: “Seorang pria dan wanita dari bangsa kami telah berzina.” Nabi bertanya kepada mereka: “Apa yang dikatakan Taurat tentang pelemparan batu (perajaman)?” Mereka menjawab: “Kami malu-malu mereka dan mengumumkan secara luas kepada khalayak perbuatan keji mereka serta menghukumnya dengan lecutan.” Abdullah ibn Salam lalu berkata: “Kau berbohong. Bawakan Taurat yang juga memerintahkan pelemparan batu (perajaman).” Kemudian mereka membawakan Taurat. Salah satu dari mereka lalu tampak menutupi ayat yang berkaitan dengan perajaman dengan tangannya dan hanya membaca ayat yang mendahuluinya dan ayat setelahnya. Abdullah ibn Salam berkata: “Singkirkan tanganmu.” Kemudian, ayat tentang perajaman dapat terlihat jelas. Orang Yahudi itu berkata: Abdullah ibn Salam benar. Ayat tentang perajaman memang ada. Lalu, Nabi memerintahkan kedua pelaku zina itu dirajam sampai mati dan mereka pun menemui ajalnya. Versi lain dari riwayat ini menyatakan bahwa Abdullah ibn Salam berkata: “Singkirkan tanganmu.” Ketika orang Yahudi itu menyingkirkan tangannya, perintah tentang perajaman itu langsung terlihat. Orang Yahudi yang menutupi ayat itu dengan tangannya berkata: “Muhammad, perintah merajam tertera di Taurat, tetapi kami menutupinya.” Nabi lalu

memerintahkan keduanya (pelaku zina) dirajam sampai mati. Begitulah takdir mereka.

Peristiwa Perzinaan

Abu Hurairah mengatakan bahwa Nabi sedang duduk-duduk di masjid ketika seorang pria datang dengan hormat dan berkata: “Aku telah berzina.” Nabi memalingkan wajahnya dari pria itu. Pria itu kembali menghadapi Rasul dan berkata: “Aku telah berzina.” Nabi kembali memalingkan wajahnya. Ketika pria itu berkata lagi sampai empat kali dan kepastiannya sudah terbukti, Nabi memintanya mendekat dan berkata: “Apakah kau gila?” Dijawab: “Tidak.” Lalu, Nabi bertanya: “Sudahkah kau menikah?” Dia menjawab: “Sudah.” Rasul kemudian berkata: “Bawa dia dan rajam sampai mati.” Ibn Dzahab meriwayatkannya begini: “Aku diberi tahu seseorang yang mendengarnya dari Jabir ibn Abdullah bahwa dia (Jabir) merajamnya (si pezina) sampai mati. Di Madinah, ketika batu-batu menyakiti tubuh si pezina, dia lari sampai aku berpapasan dengannya di lembah berbatu Madinah dan melempari batu kepadanya sampai dia mati.” (H.R. Muslim dan Bukhari).

Menurut versi Bukhari yang ditujukan kepada Jabir, riwayatnya adalah ketika pria itu mengakui telah menikah, Nabi memerintahkannya dirajam sampai mati. Maka, dirajamlah pria itu di Eidgah. Ketika batu-batu itu menghantam tubuhnya, pria itu lari dan tertangkap serta dirajam lagi sampai mati. Pada saat kematiannya, Nabi memberkati dia, menshalatkannya, serta memohon untuknya.

Pembuktian Kejadian Perzinaan

Buraida berkata bahwa Ma'iz ibn Malik datang kepada Rasul dan berkata: "Sucikan aku." Nabi berkata: "Aku kasihan kepadamu. Kembalilah, bertobat dan berdoalah kepada Allah supaya Ia memaafkanmu." Ma'iz pun pergi, tetapi kemudian kembali lagi dan berkata kepada Nabi: "Sucikan aku." Nabi pun menjawab dengan kata-kata yang sama. Hal ini terjadi sampai empat kali. Nabi kemudian bertanya kepadanya, "Dosa apa yang harus aku sucikan?." Ma'iz menjawab bahwa ia telah berzina. Nabi menanyakan sahabat-sahabatnya apakah pria itu sudah gila. Mereka menjawab tidak. Nabi bertanya lagi jikalau pria itu mabuk. Salah satu sahabat mengendus mulut Ma'iz ternyata ia pun tidak mabuk. Lalu, Nabi menanyakan Ma'iz: "Apakah engkau telah berzina?" Ma'iz menjawab: "Ya." Nabi kemudian memerintahkan Ma'iz dirajam sampai mati. Dua atau tiga hari setelah itu, tidak ada seorang pun yang membicarakan perajaman itu sebelum Nabi membicarakannya. Suatu hari, Nabi datang seperti biasanya dan berkata: "Berdoalah untuk keselamatan Ma'iz ibn Malik. Begitu ikhlas tobatnya, sehingga jika balasan terhadapnya dibagikan kepada semua orang muslim, semuanya akan kebagian."

Seorang Wanita yang Minta Disucikan

Seorang wanita yang berasal dari Ghamiad, sebuah kelompok dari klan Azd, datang kepada Nabi dan berkata: "Sucikan aku." Nabi berkata: "Menyedihkan sekali. Kembalilah, bertobat dan berdoalah kepada Allah untuk memaafkanmu." Wanita itu berkata, "Apakah engkau mau mengusirku seperti halnya yang kau lakukan terhadap Ma'iz. Aku hamil akibat berzina." Nabi bertanya, "Apakah kau hamil?" Wanita itu menjawab, "Ya." Nabi berkata: "Tunggulah sampai anak itu lahir." Penulis riwa-

yat ini mengatakan bahwa salah seorang kaum Ansar bersedia merawat wanita itu sampai anaknya lahir. Setelah beberapa waktu, orang Ansar itu datang kepada Nabi dan berkata: “Wanita itu telah melahirkan anaknya.” Nabi lalu berkata: “Wanita itu jangan sampai dirajam hingga mati. Anaknya tidak boleh ditinggalkan dalam situasi seperti itu (ditinggal mati ibunya) sehingga tidak ada yang menyusui.” Seorang Ansar berdiri dan berkata: “Aku bersedia menyusui anak itu.” Mendengar ini, Nabi kemudian memerintahkan wanita itu dirajam sampai mati. Riwayat lain adalah: Ketika wanita itu mengaku bahwa dia hamil, Nabi memintanya kembali dan menunggu sampai anaknya lahir. Ketika anaknya telah lahir, Nabi meminta wanita itu menyusui anak itu dan menyapihnya. Ketika anak itu telah disapih, wanita itu membawanya kepada Nabi. Anak tersebut sedang memegang sepotong roti di tangannya. Ibunya memberi tahu Nabi bahwa dia telah menyapih anaknya dan si anak sudah mulai bisa memakan roti. Nabi memberikan anak tersebut kepada seorang muslim dan memerintahkan penggalian lubang setinggi dada untuk wanita tersebut. Lalu, wanita itu dirajam sampai mati. Perajaman pun kemudian dimulai. Khalid ibn Walid melemparkan sebuah batu ke kepala wanita itu sampai sampai wajah Khalid terciprat darah wanita tersebut. Khalid mengutuk wanita itu. Nabi meminta Khalid untuk tenang, dan mengatakan: “Aku bersumpah demi Allah yang nyawaku ada dalam genggaman-Nya bahwa tobat wanita itu sangat berarti sehingga jika seorang pria pemungut pajak atau orang yang mengurangi pendapatan orang lain juga bertobat seperti itu, maka kelalimannya dapat dimaafkan.” Kemudian, Nabi memerintahkan pelaksanaan shalat jenazah dan penguburan bagi wanita itu.

Hukuman Pemerkosanya

Wa'il ibn Hijr mengatakan: "Pada zaman Nabi, seorang wanita keluar rumah dengan niat shalat. Tiba-tiba, seorang pria mencengkeramnya, melemparkan baju kepadanya serta memuaskan nafsu seksualnya. Wanita itu menangis dan pria itu pun pergi meninggalkannya begitu saja. Sekelompok pengungsi lalu bertemu wanita tersebut. Wanita itu mengadu bahwa ada seorang pria yang telah memperkosanya. Mereka lalu menangkap pria tersebut dan membawanya kepada Nabi. Beliau berkata kepada wanita itu: "Pulanglah kamu. Allah telah memaafkanmu, sebab kau tidak menyetujui perbuatan itu." Adapun pria pemerkosanya itu, Nabi berkata: "Bawa orang ini dan rajam sampai mati." Maka, dirajamlah orang itu sampai mati. (H.R. Tirmidzi, Abu Daud)

Hukuman bagi Sodom

Ikrama ibn Abbas meriwayatkan dari Nabi bahwa jika seseorang melakukan tindakan seksual dengan seekor binatang, maka pria dan binatang itu harus dibunuh. Ibn Abbas lalu ditanya tentang kesalahan apa yang diperbuat binatang itu sehingga ia juga dibunuh. Dia menjawab: "Aku tidak mendengar sesuatu pun dari Nabi tentang binatang itu. Tetapi, aku pikir bahwa memakan daging binatang semacam itu atau mengambil keuntungan dari binatang itu (meminum susu binatang itu) adalah menjijikkan." (H.R. Tirmidzi, Ibn Majah)

Hukuman Menuduh Orang Berzina

Ibn Abbas menyatakan bahwa seorang pria, anak dari Bakar ibn Laïs, datang kepada Nabi dan mengakui bahwa dia telah berzina dengan seorang wanita sampai empat kali. Nabi me-

nyuruh dia dirotan karena masih bujangan. Lalu, Nabi mengumpulkan bukti tentang wanita itu, yang bersumpah demi Allah bahwa pria itu telah berbohong. Lalu, Nabi memerintahkan hukuman bagi pria itu lagi, karena telah memfitnah. Maka, dirotanlah pria itu.

Pelaku Sodomi Dikutuk

Ibn Abbas dan Abu Hurairah meriwayatkan dari Nabi bahwa siapa pun yang melakukan sodomi akan dijatuhi kutukan Tuhan. Menurut Razin dan Ibn Abbas, riwayatnya adalah: “Ali membakar sampai mati kedua orang yang melakukan sodomi (yang menyodomi dan yang disodomi) sedangkan Abu Bakar menghimpit mereka dengan tembok.” (H.R. Ahmad)

Hukuman bagi Pencuri Kambuhan

Abu Salamah dan Abu Hurairah meriwayatkan dari Nabi bahwa jika seorang pencuri mencuri, potong tangan kanannya. Jika dia melakukannya lagi, potong kaki kirinya. Jika terjadi lagi untuk ketiga kalinya, potong tangan kirinya. Apabila dilakukan untuk keempat kalinya, potong kaki kanannya. (*Sarah-as-Sunnah*)

Yang Harus Dilakukan Setelah Memotong Tangan Pencuri

Fazalah ibn Ubaid berkata: “Seorang pencuri dibawa kepada Nabi dan Nabi memerintahkan tangannya dipotong. Kemudian, Nabi memerintahkan agar tangannya yang terpotong itu diikatkan ke lehernya sehingga orang-orang dapat melihatnya dan merasa ngeri.” (H.R. Tirmidzi dan Ibn Majah)

Hukuman Orang yang Ingkar

Beberapa pria dari klan Aql datang kepada Nabi untuk memeluk Islam. Tetapi, iklim Madinah tidak sesuai bagi mereka. Nabi memerintahkan mereka pergi ke tempat di mana unta-unta berada. Mereka diminta tinggal di sana serta mencampur susu dan air seni unta itu untuk diminum. Lalu, mereka melakukan hal itu dan hasilnya pun baik. Tetapi, mereka kemudian murtad dari Islam, membunuh penjaga unta itu dan lari dengan unta-unta tersebut. Nabi mengirim pasukan berkuda untuk mengejar mereka. Pasukan berkuda itu berhasil menangkap para buronan tersebut dan membawanya kepada Nabi. Tangan para pengingkar agama itu lalu dipotong sebagai balasan atas dosa mereka. Mata mereka dicongkel. Lalu, untuk menghentikan pendarahan dari tangan dan kaki mereka, mereka dicelupkan ke dalam minyak panas sampai mati. Riwayat lainnya adalah: “Besi panas ditusukkan ke mata mereka.” Versi lainnya mengatakan: “Nabi memerintahkan batangan besi itu dipanaskan. Ketika sudah panas, ditusukkanlah kemudian ke mata para pendosa. Berikutnya, mereka (para pendosa) dilemparkan ke batu-batuan di Madinah. Mereka meminta air tetapi tidak dihiraukan, hingga akhirnya mati.” (H.R. Bukhari dan Muslim).[]



TANDA-TANDA KIAMAT

Pendahuluan

Dalam buku yang Anda pegang ini, saya mengumpulkan sejumlah hadis dari Nabi Muhammad. Dalam hadis-hadis tersebut, beliau telah meramalkan peristiwa di masa-masa mendatang. Dengan mengkaji hadis-hadis itu, pembaca akan mendapatkan suatu gambaran tentang terbatasnya pengetahuan seseorang, bahkan seorang nabi sekalipun. Pembaca juga akan menyadari bahwa tanda-tanda hari kiamat yang telah disiratkan Nabi secara jelas dapat diamati pada masa modern ini.

Penulis yang sederhana ini sangat berhati-hati dalam mengumpulkan hadis-hadis dari Nabi yang telah terbukti kebenarannya pada masa sekarang dan akan terbukti di masa mendatang.

Saudara kita nonmuslim dapat mengambil manfaat dengan mempelajari hadis-hadis tersebut. Mereka akan memercayai bahwa Nabi memang merupakan makhluk paling utama yang

memiliki hubungan dengan Tuhan. Hanya Nabi yang dianugerahi pengetahuan oleh-Nya yang mampu memperingatkan pemimpin-pemimpin jahat, serta bencana dan bahaya universal. Dan itu dilakukannya lebih dari 14 abad silam. Lebih dari itu, beliau mampu mengucapkannya dengan penuh kepastian, seolah-olah kejadian tersebut terjadi di depan matanya.

Belum ada satu ramalan pun dari pemandu umat manusia ini yang belum terbukti kebenarannya. Mengapa bisa demikian? Tak lain, karena Nabi tidak berbicara menurut hawa nafsunya.

Mereka yang Akan Dikunjungi Bencana

Dalam *Fath al-Bari*, Ibn Hajar mengutip sebuah riwayat dari Tabrani tentang gambaran kurangnya rasa malu. Riwayat itu adalah sebagai berikut: Hari kiamat tidak akan datang sampai hal-hal sudah demikian keterlaluan seperti seorang wanita melewati sekelompok pria dan salah seorang pria tersebut berdiri serta mengangkat pakaian dalam si wanita serta melakukan hubungan intim dengannya. Melihat hal tersebut, seorang pria yang lain akan berkata: “Akan lebih baik jika kamu berhubungan intim dengannya secara diam-diam di balik dinding.” Lalu, Nabi bersabda: “Pria itu adalah yang paling bijak di antara orang-orang itu, seperti halnya Abu Bakar dan Umar adalah yang paling baik di antara kalian.”

Meniru Orang Yahudi, Kristen, dan Majusi

Abu Sa'id menyatakan bahwa Nabi bersabda: “Kalian akan mengikuti setiap perbuatan pendahulumu; kalian akan mengikuti jejaknya, langkah demi langkah, yaitu kalian akan tampak maju menuju hal yang sama dengan kecepatan dan semangat yang sama seperti mereka. Bahkan jika mereka memasuki

lubang kotor, kalian juga akan mengikuti mereka.” Seseorang lalu bertanya kepada Nabi: “Wahai Nabi, apakah maksudmu orang-orang Yahudi dan Kristen, ketika engkau mengatakan bahwa kita akan mengikuti leluhur-leluhur kita?” Beliau menjawab: “Ya, siapa lagi?” (H.R. Bukhari dan Muslim).

Menurut riwayat kedua yang dituturkan Abdullah ibn Amr, Nabi bersabda: “Umatku pasti akan melalui masa kerusakan yang sama seperti yang dialami Bani Israel. Terompah kaki kanan persis sama dengan terompah kaki kiri. Sama halnya, jika salah seorang dari suku Israel bersalah melakukan zina dengan ibunya, beberapa orang dari umatku akan melakukan dosa yang sama.” Lalu, Nabi berkata: “Tanpa keraguan bahwa Bani Israel telah membagi diri menjadi 72 golongan; dan umatku akan terpecah menjadi 73 golongan. Semua golongan ini akan dijerumuskan ke dalam neraka, kecuali satu.” Para sahabat bertanya lebih jauh tentang golongan yang satu yang mendapatkan surga itu. Beliau memberi tahu mereka: “Orang-orang yang kubicarakan itu akan mengikuti jalan yang aku dan para sahabatku tempuh.” (*Mishkat*).

Rasul-Rasul Palsu Akan Muncul

Tsauban menyatakan bahwa Nabi bersabda: “Ketika umatku terpecah dengan pedang (maksudnya, ketika umatku terlibat dalam pertikaian antar sesamanya), pedang tersebut akan terus digenggam sampai hari kiamat. Hari kiamat tidak akan tiba sampai banyak bagian dari umatku memasuki lingkaran orang kafir dan mulai menyembah sesembahan palsu.” Lalu, Nabi bersabda: “Memang, akan ada tiga puluh rasul dalam umatku. Masing-masing dari mereka akan mengaku sebagai utusan yang sejati, padahal akulah Nabi terakhir dari semua nabi Allah. Allah tidak akan mengutus nabi lain sesudahku.” (*Mishkat*).

Tidak Berani Terus Terang

Abdullah ibn Amr mengatakan bahwa Nabi memberitahunya: “Ketika engkau melihat umatku pada suatu keadaan di mana mereka takut mengatakan orang kejam itu kejam, tinggalkanlah mereka.” (*al-Hakam*).

Wanita-Wanita Telanjang

Abu Hurairah menyatakan bahwa Nabi bersabda: “Dua kelompok manusia yang ditakdirkan masuk neraka akan muncul di masa akan datang. Aku belum melihat mereka, sebab mereka belumlah lahir.” Beliau menjelaskan lebih lanjut. “Satu kelompok akan muncul dengan membawa pecut panjang seperti ekor sapi dan memukuli orang dengannya. Mereka akan hidup di bawah kutukan dan murka Allah sepanjang hari. Kelompok lainnya terdiri dari wanita-wanita yang memakai pakaian yang menonjolkan tubuhnya seperti orang telanjang. Mereka akan menggoda orang-orang asing yang kemudian akan tergoda. Kepala mereka akan tampak seperti punuk unta. Mereka tidak akan memasuki surga ataupun mencium wanginya, meskipun wanginya surga itu sangat jauh (wanginya dapat dicium dari jarak yang sangat jauh yang hanya bisa ditempuh dalam hitungan tahun).” (H.R. Muslim).

Hadis tersebut menyiratkan dua hal: *pertama*, berkaitan dengan pemunculan suatu kelas tirani yang akan membawa cambuk dan memecuti orang-orang, yaitu mereka akan memangsa orang-orang lemah yang tidak berdaya dengan penuh kebanggaan, kekuasaan, serta akan melecehkan masyarakat tanpa alasan. *Kedua*, tentang wanita, yaitu akan muncul di masa mendatang wanita-wanita yang tampaknya berpakaian, tapi sebenarnya mereka telanjang. Mereka memakai pakaian tembus pandang yang menampakkan tubuh mereka. Kalau tidak, mere-

ka memakai sesuatu yang akan membuat betis mereka lebih menonjol dan tampak oleh mata.

Pada masa kini, bersamaan dengan ketatnya pakaian wanita, samarnya warna pakaian dengan kulit pemakainya, juga menjadi suatu gaya tersendiri. Sebagai contoh, kaus kaki warna coklat telah menjadi bagian pakaian yang melekat erat dari kaki ke atas seperti kulit tubuh saja layaknya.

Terdapat cara memakai pakaian yang lain yang tampaknya seperti telanjang, yaitu memakai pakaian mini yang membiarkan sebagian besar tubuhnya terlihat, terutama bagian-bagian tubuh yang wanita sopan menutupinya dari mahram. Di Eropa (bahkan di kota-kota Asia tertentu seperti Bombay, Rangoon, Singapura, Lahwe, dan Karachi), baju yang hanya mencapai lutut telah menjadi hal yang umum. Lengannya dibiarkan terbuka 5 sampai dengan 7,5 cm dari bahu. Betisnya juga telanjang dan kepalanya dibiarkan tanpa kerudung. Kutukan Allah akan turun kepada wanita semacam ini.

Lalu, Nabi bersabda: “Wanita-wanita ini akan menggoda pria.” Maksudnya adalah kebiasaan bertelanjang tidak akan muncul karena kemiskinan, melainkan karena memamerkan tubuh mereka kepada pria dan menggoda hati mereka. Wanita-wanita ini akan membuat cara lain menggoda, yaitu kepala mereka tidak akan ditutup kerudung. Mereka akan berjalan seperti halnya ketika unta berlari cepat, punuknya akan miring ke bawah. Perbandingan dengan unta ini berarti bahwa mereka akan mendandani rambut mereka tinggi-tinggi, seperti sarang lebah. Nabi lalu menegaskan bahwa wanita semacam itu tidak akan memasuki surga, atau bahkan mencium baunya.

Syariat Islam telah melarang zina dan bahkan melarang segala hal yang membangkitkan nafsu. Begitu ketatnya hal ini sehingga bahkan jika seorang wanita yang menaburi tubuhnya dengan wewangian dan kemudian melewati sekelompok pria

dengan niat supaya mereka dapat mencium wangi tubuhnya—tindakan ini dapat dianggap sebagai dosa membangkitkan perzinaan.

Angin Badai Merah Bertiup

Abu Hurairah menyatakan bahwa Nabi bersabda: “Jika barang rampasan perang dianggap sebagai milik pribadi (dan bukannya milik bersama) dan hal-hal yang diamanatkan diambilalih; jika zakat dianggap sebagai ganti rugi; dan pengetahuan agama dipelajari hanya demi kepentingan dunia; jika para suami mengikuti keinginan istri mereka serta menelantarkan ibu mereka; jika kaum pria lebih akrab dengan teman-temannya dan menjadi asing dengan bapak mereka; jika masjid dipenuhi dengan pembicaraan tentang dunia; ketika para pemimpin suku menjadi kafir; ketika orang hina diangkat menjadi pemimpin bangsa; jika orang jahat dihormati karena takut kepadanya; jika jumlah penyanyi dan penari berkembang serta alat musik menjadi populer; jika anak cucu mencela leluhur mereka, maka tunggulah angin badai merah dan gempa bumi; nantikan engkau dikubur hidup-hidup dalam bumi dan sambutlah kerusakan penampilanmu, serta bersiap-siaplah terhadap batu-batu yang jatuh dari langit. Tanda-tanda lainnya akan menyusul dengan cepat, seperti halnya biji tasbih yang berjatuhan satu per satu, ketika talinya putus.” (H.R. Tirmidzi).

Pembantaian Menjadi Fenomena Biasa

Abu Hurairah menyatakan bahwa Nabi bersumpah demi Allah dan berkata: “Akhir dunia tidak akan tiba kecuali jika datang suatu masa di mana seorang pembunuh tidak menyadari mengapa dia membunuh korbannya dan yang terbunuh tidak tahu kena-

pa dia dibunuh.” Seseorang bertanya, “Mengapa bisa begitu?” Beliau menjawab: “Sebab adanya konflik jahat yang menimbulkan pembantaian massal antara sesama manusia.” Nabi melanjutkan: “Pada perang ini, baik si pembantai maupun yang terbantai akan memasuki neraka.” (H.R. Muslim).

Sebab utama dari kebanyakan pembunuhan yang terjadi pada masa kini tak lain akibat pertikaian. Ribuan jiwa melayang dalam konflik yang muncul karena sektarianisme. Pada pertentangan itu, si pembunuh tidak mengetahui siapa yang dibunuh dan yang dibunuh pun tidak mengetahui si pembunuh. Setiap orang yang diketahui dan dikenali sebagai anggota aliran lain dihancurkan. Kenyataan bahwa orang tersebut berbeda aliran dengannya merupakan alasan yang cukup untuk membunuh seseorang.

Konflik-konflik dogmatik telah menimbulkan penemuan-penemuan senjata sedemikian rupa sehingga kota demi kota dihancurleburkan dari muka bumi. Hal yang mengherankan adalah bahwa kedua pihak mengakui bahwa mereka menginginkan kedamaian. Nabi bersabda: “Seseorang yang bertempur tanpa mengetahui apakah tujuannya baik atau buruk; seseorang yang terbakar nafsu jahat; seseorang yang menyulut perbedaan api aliran; seseorang yang menyokong fanatisme; jika ia terbunuh dalam suatu konflik, dia mati sebagai orang kafir.” Riwayat kedua menyatakan bahwa, “Bukanlah seseorang dari kami mereka yang menyulut fanatisme, atau bertempur deminya atau mati karena tujuan fanatisme.”

Seorang sahabat bertanya: “Ya Nabi, apakah yang dimaksud dengan fanatisme?” Beliau menjawab: “Ketika engkau mendukung kaummu berbuat jahat dan kejam, engkau bersalah karena fanatisme.”

Meningkatnya Gejala Mabuk-mabukan

Abu Hurairah menyatakan bahwa Nabi bersabda: “Salah satu tanda kiamat adalah bahwa hikmah akan menghilang, ketidakpedulian meningkat, perzinaan di mana-mana, mabuk-mabukan dilakukan secara bebas, berkurangnya jumlah penduduk dan meningkatnya jumlah wanita sehingga perbandingannya menjadi 1:50.”

Praktik-Praktik Keji Bermunculan

Abu Hurairah berkata bahwa Nabi bersabda: “Menjelang akhir dunia ini, para penipu akan bermunculan. Mereka akan memberitahumu hal-hal yang belum pernah engkau ataupun leluhurmu dengar. Selamatkan dirimu dari pengaruh mereka dan jauhkan mereka darimu karena mereka akan membawamu pada kesesatan.” (H.R. Muslim).

Riwayat yang lebih lengkap diceritakan pengarang *Mishkat*: “Orang-orang ini akan memberitakan kebohongan-kebohongan, membuat kebidahan, serta memulai kepercayaan yang salah.”

Orang-orang semacam itu pernah ada di masa lalu. Salah seorang dari mereka adalah Gulam Ahmad dari Qadian. Ia memaklumkan bahwa Nabi Isa itu mati, menolak berakhirnya garis kenabian, dan mengaku dirinya sendiri sebagai Rasul Tuhan. Terlepas dari ini, dia terkenal karena menjalankan praktik dan kepercayaan yang salah. Ancaman paling mengerikan bagi orang Islam adalah jika seorang penjahat mengangkat kepalanya, kemudian para pengikutnya berusaha mengokohkannya dengan kutipan-kutipan Al-Quran dan hadis. Sebagai contoh, di zaman sekarang banyak usaha dilakukan untuk membuktikan keotentikan komunisme dengan bantuan Al-Quran, serta ada yang berusaha mencocokkan demokrasi modern dengan cita-cita ideal demokrasi Islam.

Zaman Menjadi Lebih Buruk

Zubair ibn Adi menyatakan: “Kami menunggu Anas ibn Malik dan mengajukan keluhan mengenai kekejaman-kekejaman yang dilakukan Hajjaj.” Anas mendengar keluhan itu, dan berkata: “Bersabarlah (tidak seorang pun tahu apa yang akan terjadi setelahnya) sebab engkau akan melihat bahwa setiap masa berikutnya lebih buruk daripada sebelumnya, sampai engkau akhirnya merasakan kehadiran Penciptamu (yaitu tidak satu masa berikutnya yang lebih baik dari masa sebelumnya, dan begitu terus sampai akhir riwayatmu). Begitulah yang aku dengar dari Nabi.” (H.R. Bukhari).

Hikmahnya adalah bahwa percuma mengeluhkan waktu atau orang-orang yang hidup pada masa tertentu. Adalah sebuah harapan semu menanti penguasa-penguasa yang lebih baik di masa depan. Makanya, seseorang harus merasa puas dengan masa mana pun yang dia alami, serta bersyukur kepada Allah terhadap masa kehidupan apa pun yang diberikan Tuhan. Seseorang harus selalu berharap kepada Allah ketika melakukan amalnya. Demikian juga, seseorang harus selalu takut kepada murka dan hukuman Allah.

Kekufuran Menyebar Luas

Abu Hurairah menyatakan bahwa Nabi bersabda: “Bersegeralah berbuat baik sebelum kejahatan menelanmu seperti malam yang gelap. Pada masa kegelapan ini, seseorang dapat menjadi mukmin di pagi hari dan kafir pada malam harinya. Atau mukmin malam harinya, tetapi kafir keesokan paginya. Seseorang akan menjual keimanannya demi kepentingan dunia.” (H.R. Muslim).

Sekelompok Manusia akan Tetap Teguh

Mu'awiyah menyatakan bahwa Nabi bersabda: “Di dalam umatku akan selalu ada sekelompok orang yang takut kepada Allah serta selalu mengikuti petunjuk Allah sampai akhir zaman. Lawan mereka tidak akan mampu mengikuti mereka, yaitu mereka tidak peduli akan keadaan zaman itu—apakah menguntungkan atau tidak.”

Islam Hanya Tinggal Namanya Saja

Ali menyatakan bahwa Nabi bersabda: “Akan datang suatu masa di mana Islam hanya tinggal namanya saja dan Al-Quran hanya dianggap sebagai buku biasa. Masjid-masjid mereka (dengan hiasan berwarna dan berbunga, lantainya, kipas angin, dan sebagainya) akan begitu megah, tetapi redup akan cahaya keimanan. Orang-orang pandai adalah yang terburuk dari semua penghuni bumi. Kaum cendekiawan akan membuat suatu kejahatan serta terbelenggu kejahatan mereka sendiri.” (H.R. Baihaqi).

“Islam hanya tinggal namanya saja.” Riwayat ini memiliki arti bahwa ritual-ritual Islam akan menjadi formalitas belaka tanpa adanya semangat. Sebagai contoh, shalat, puasa, zakat, dan haji hanyalah ritual belaka sekarang. Semangat sejati dan landasan perilaku mereka yang berdasarkan sunnah rasul telah hilang. Jutaan orang Islam menjadi acuh tak acuh terhadap semangat sejati ritual Islam. Al-Quran hanya dibaca secara formal. Kata-kata dan keindahan pengucapannya serta larangan-larangan yang ada di dalamnya telah betul-betul diacuhkan dan lenyap dari pikiran orang Islam masa kini. Masjid-masjid dengan megah dihiasi benda-benda indah: lantai marmer, permadani mahal, lampu-lampu dan atribut kenyamanan lainnya se-

mua ada di masjid, tetapi kehilangan cahaya keimanannya. Masjid-masjid dipenuhi dengan omongan tak berguna tentang urusan-urusan dunia dan gosip. Sedangkan penceramah dan muazzinnya menganggap masjid itu sebagai rumah pribadi mereka. Aku akan menjelaskan hal ini lebih jauh sambil menjabarkan riwayat berikut ini.

Nabi bersabda berkaitan dengan kaum cendekiawan: “Mereka akan menyebarkan kesesatan dan terbelenggu olehnya.” Hal ini artinya bahwa kaum cendekiawan menjadi berpikiran jahat serta mengingkari jalan orang-orang yang taat serta keimanan sejati. Lalu, dunia akan dicengkram konflik-konflik dan perang. Para cendekiawan akan terjebak dalam lingkaran setan peperangan yang mereka mulai sendiri. Riwayat ini juga memiliki arti lain: Kaum cendekiawan akan memberikan dukungan kepada para penindas dan pengejar kepentingan dunia. Mereka akan menciptakan keadaan dan membuat pernyataan yang lebih menekankan kepada kepentingan penghuni dunia supaya mereka mendapatkan imbalan materi dari mereka. Kemudian, para penguasa dunia ini akan menjadikan kaum cendekiawan itu sebagai penindas.

Ibn Majah meriwayatkan sebuah hadis bahwa Nabi bersabda: “Dalam umatku akan muncul sekelompok orang yang akan mempelajari ilmu agama serta Al-Quran. Mereka menjadi kaya dan berkata: ‘Kami mengunjungi si kaya untuk mencukupi penghidupan kami sambil mempertahankan keyakinan kami dan memisahkan diri dari mereka. Setelah itu, kami tidak akan berhubungan dengan orang-orang kaya itu.’” Lalu, Nabi berkata: “Hal itu mustahil. Tak akan pernah bisa engkau mengunjungi kaum yang memburu kesenangan dunia sambil tetap memegang teguh imanmu kepada Allah. Seperti pohon berduri hanya mengandung duri, begitu juga hubungan dengan orang kaya hanya akan menghasilkan dosa.”

Para cendekiawan yang menanti orang kaya adalah orang-orang tersesat. Mereka mendekati orang kaya untuk meraih beberapa keping uang dan kehilangan kehormatannya. Abdullah ibn Mas'ud berkata bahwa jika kaum terpelajar menyimpan ilmu dan mempraktikkan pengetahuan-pengetahuan mereka bagi keuntungan orang-orang yang berkualitas, mereka akan menjadi pemimpin masa itu. Sedangkan jika mereka menyebarkan ilmu mereka demi melayani dunia, mereka akan menjadi hina di mata dunia. (*Mishkat*).

Seperti halnya kebanyakan orang, ulama-ulama masa kini juga telah menjadi lain dalam menyiapkan perbekalan akhirat. Mereka tidak mempedulikan akhir mereka. Akhir dari segala pengetahuan mereka adalah di dunia fana ini. Mereka disibukkan dengan usaha-usaha untuk menjadi pemimpin politik, memperoleh uang, dan memburu kekayaan. Hanya ada beberapa pengecualian di antara para ulama masa kini yang mengabdikan dirinya demi penyebaran Islam. Sedangkan lainnya melakukan hal-hal seperti menyebarkan nasionalisme, sosialisme, atau komunisme dalam pertemuan-pertemuan umum. Bukannya menyeru orang mengikuti ajaran Nabi, mereka malahan mengajak orang menerima ajaran-ajaran buatan mereka sendiri.

Masjid-Masjid Menjadi Tempat Pembicaraan Duniawi

Anas mengatakan bahwa Nabi bersabda: Salah satu tanda-tanda awal hari kiamat adalah bahwa manusia akan berlomba-lomba satu sama lain membangun masjid-masjid megah dengan tujuan memperoleh kehormatan. (H.R. Abu Daud).

Inilah yang terjadi pada masa sekarang. Mengutip Ibn Abbas: “Kalian akan menghiasi masjid-masjid kalian seperti halnya orang-orang Yahudi dan Kristen menghiasi rumah-rumah iba-

dah mereka.” Masjid-masjid dihiasi dengan ubin-ubin berwarna mencolok, lampu-lampu yang berkilauan, tirai-tirai mahal serta hiasan-hiasan lainnya. Akibatnya, kecuali pada waktu-waktu shalat, pintu-pintu masjid harus dikunci. Dan untuk keamanan, muncul kebutuhan mempekerjakan penjaga-penjaga di masjid. Masjid-masjid penuh dengan hal-hal duniawi seperti ini, tetapi kosong dengan orang-orang yang beribadah di sana. Orang-orang yang datang ke masjid untuk shalat malahan bercakap-cakap tentang masalah dunia. Tidak ada ibadah yang tulus ikhlas di masjid-masjid. Tidak juga ada institusi-institusi belajar, ataupun bimbingan keagamaan. Masjid-masjid itu juga hampa dari puji-pujian terhadap ayat-ayat Allah. Sedangkan, masjid-masjid pada masa Nabi dan Khalifah, merupakan pusat penyebaran agama dan pusat ibadah-ibadah keagamaan. Selain itu, masjid merupakan suatu institusi bagi bimbingan keagamaan.

Menurut sebuah riwayat dalam *Kanz al-Ummal*, “Ketika engkau mulai menghiasi masjid-masjidmu dan membuat Al-Quran terlihat menarik mata, berhati-hatilah: Akhirmu sedang menanti.” Riwayat dari Baihaqi seperti dikutip dalam *Syu’ab al-Iman* menyatakan bahwa Nabi bersabda: “Akan tiba suatu zaman ketika muncul manusia-manusia yang menjadikan bercakap-cakap tentang masakah dunia di masjid suatu kebiasaan. Janganlah engkau duduk bersama mereka karena Allah tidak memerlukan orang-orang seperti itu.”

Tingkat Kelahiran Anak di Luar Nikah Meningkat

Maimunah menyatakan bahwa Nabi bersabda: “Umat ini akan selamat dan rahmat akan terus turun kepada anggota-anggotanya hingga munculnya jumlah anak yang lahir di luar perni-

kahan semakin besar. Jika telah datang hal tersebut, seluruh umat akan menghadapi bencana.”

Abu Ya‘la menambahkan dalam riwayat yang dikaitkan dengan Maimunah bahwa ketika perzinaan terjadi di mana-mana, maka kemiskinan dan kerusakan generasi akan muncul. Ramalan ini telah terbukti sekarang. Salah satu sebab dari kejatuhan umat Islam adalah bahwa perzinaan dan kebiasaan menuruti hawa nafsu telah diikuti secara terang-terangan oleh umat di masa sekarang.

Satu tembok di rumah Mutraf ibn Abdullah suatu ketika doyong ke satu arah. Orang-orang berkata kepadanya: “Tuan, mengapa engkau tak memperbaikinya?” Dia menjawab: “Pemilik rumah ini tidak mengijinkan kita tinggal di sini, lalu mengapa kita repot-repot memperbaikinya.” Dia lalu menambahkan: “Nabi Nuh dianugerahi umur panjang, tetapi dia hanya membangun sebuah pondok dari kayu akar pohon dan tinggal di dalamnya.” Orang-orang itu berkata kembali: “Akan lebih baik jika engkau membangun suatu rumah bagi dirimu sendiri.” Dibalas: “Ini saja sudah cukup bagi seseorang yang akan mati.” Dia lebih jauh mengatakan: “Akan tiba suatu saat ketika orang-orang akan menghancurkan agama dan membangun gedung-gedung megah.”

Kiamat Semakin Mendekat

Ketika semua orang beriman meninggal, rakyat Abyssinia akan berkuasa. Kerajaan mereka akan mencengkram seluruh negara. Mereka akan meruntuhkan rumah-rumah Allah; haji akan ditinggalkan; Al-Quran akan lenyap dari hati dan lidah manusia, serta hanya merupakan lembaran kertas belaka. Rasa malu dan kerendahan hati akan menghilang. manusia akan melakukan hubungan intim di luar nikah di lapangan terbuka seperti halnya

keledai dan anjing. Kekejaman dan ketidakpedulian penguasa serta kebiasaan menyakiti rakyatnya, perlahan-lahan akan meningkat. Akibatnya, perkampungan menjadi kosong. Kota-kota besar menjadi desa kecil sebesar kampung.

Kelaparan, wabah, dan pertumpahan darah. Bencana-bencana ini akan muncul secara berturut-turut. Hubungan seksual meningkat, tetapi angka kelahiran menurun. Kecenderungan meningkatkan dan mendukung kebenaran akan menghilang dari hati. Ketidakpedulian akan meningkat sedemikian rupa sehingga tidak ada seorang pun yang menyebutkan nama Allah. Pada masa ini, negara Suriah menikmati masa kedamaian dan kemakmuran. Akibat kesulitan hidup, semua jenis manusia akan mulai berpindah dari semua negara ke Suriah. Setelah beberapa waktu, suatu api besar yang hebat akan muncul dari selatan dan menjalar menuju orang-orang tersebut. Mereka akan melarikan diri dari api ini, tetapi api tersebut akan mengikuti mereka. Di siang hari, ketika orang-orang berbaring kelelahan, api itu juga berhenti mengikuti mereka. Ketika matahari telah tinggi, api tersebut akan mengejar mereka lagi. Pada sore hari, api tersebut akan berhenti dan orang-orang itu beristirahat. Ketika senja turun, api tersebut memburu mereka sekali lagi yang membuat mereka berlari. Dengan cara inilah, api tersebut menggiring orang-orang pergi ke Suriah. Setelah itu, api ini akan surut dan menghilang. Kemudian, beberapa orang yang cinta akan tanah kelahiran mereka akan bersiap-siap pergi ke sana. Akan tetapi, sebagian besar manusia akan tetap tinggal di Suriah.

Indikasi terakhir dari mendekatnya hari kiamat adalah hal-hal ini: Tanda pertama dari tibanya hari kiamat itu tidak akan disadari oleh manusia selama tiga atau empat tahun, sedangkan nafsu dan kesenangan dunia berada di mana-mana. Pagi-pagi sekali, di hari Jumat (yang juga merupakan hari Asyura),

orang-orang akan berkuat dengan tugas sehari-harinya. Satu suara akan terdengar oleh manusia, yaitu suara terompet. Manusia di segala penjuru dunia akan mendengar suara tersebut dan mereka bertanya-tanya suara apa gerangan. Perlahan-lahan, suara ini meningkat keras seperti kilat petir. Juga, akan muncul pergolakan hebat antara sesama manusia. Ketika suara itu meninggi sampai puncaknya, orang-orang akan sekarat karena takutnya. Gempa bumi akan datang; orang-orang akan lari keluar dari hutan karena paniknya dan bergegas lari menuju kerumunan orang. Bumi terpecah. Samudra membanjiri tepi pantai dan menelan seluruh lingkungan. Api menjadi padam. Gunung tertinggi dan terberat akan runtuh berkeping-keping dan kepingan-kepingannya beterbangan seperti butiran pasir. Alam semesta terkungkung dalam kegelapan kabut debu dan angin badai. Suara kiamat terus meningkat, hingga membuat langit porak poranda dan bintang-bintang hancur berserakan.

Hudhaifah meriwayatkan dari Nabi: “Kiamat tidak akan tiba sampai ketika orang paling bodoh atau anak dari manusia paling bodoh menjadi manusia yang paling beruntung dan paling kaya (yaitu ketika orang-orang jahat dengan sifat buruk memegang kekuasaan dan kewenangan di dunia dan memiliki kekayaan dunia). (*Mishkat*).

Abu Ubaidah dan Mu'adz ibn Jabal berkata bahwa Nabi pernah bersabda: “Fenomena ini telah diturunkan bersama dengan kerasulan dan rahmat (yaitu dalam periode awal agama, turun wahyu dan nikmat). Hal ini akan diikuti pada masa kekhalifahan yang penuh anugerah. Setelah itu, tiba masa penguasa tirani. Masa berikutnya adalah masa keangkuhan, kemurkaan, dan perang dunia (terjadi kejahatan dan perang di muka bumi). Selama masa ini, orang-orang akan menganggap lumrah memakai pakaian sutra. Mereka menganggap mabuk-mabukan dan menuruti hawa nafsu dibolehkan. Kendati demikian, Allah

tetap memberikan mereka rezeki, hingga mereka dipanggil ke hadirat Allah.” (*Mishkat*).

Tanda-tanda kiamat telah diberitahukan Allah kepada manusia melalui Rasul-Nya, meskipun waktu pastinya tidak diberitahukan. Menurut riwayat dari Ibn Majah dan Ahmad, dapat dipastikan bahwa hari kiamat akan jatuh pada hari Jumat. Riwayat ini lebih jauh menjelaskan bahwa para malaikat, langit, bumi, angin, gunung, dan sungai—semuanya bergetar ketakutan, ketika kiamat tiba. Tetapi sebenarnya, waktu pasti dari tibanya hari kiamat hanyalah Allah yang tahu. Beberapa orang telah mencoba menduga-duga datangnya hari kiamat, tetapi itu hanyalah sekadar ramalan dan spekulasi belaka.

Ketika orang-orang bertanya kepada Nabi tentang tibanya kiamat, Allah mengirimkan suatu perintah: “Katakan pada mereka bahwa pengetahuan tentang itu ada di tangan penciptaku. Dia akan menunjukkan kiamat pada waktu yang telah ditentukan. Kiamat akan menghancurkan seluruh langit dan bumi dan ia datang kepadamu dengan tiba-tiba.”

Setiap kata penyemangat adalah perlindungan bagi orang beriman. Ambillah di mana pun engkau menemukannya. Kata-kata orang yang takwa merupakan mutiara sejati.[]



MUTIARA SEJATI

KETIKA seorang pemimpin negara datang mengunjungimu, engkau memujanya. Para pelaku kejahatan akan dicengkram perbuatan jahat dan dosa-dosa mereka sendiri. Allah membenci 6 hal berikut:

- (1) Mata yang tak dijaga.
- (2) Lidah yang berbohong.
- (3) Tangan yang melukai orang yang tidak berdosa.
- (4) Hati yang menyimpan rencana jahat.
- (5) Kaki yang bergegas menuju dosa.
- (6) Orang yang memberikan kesaksian palsu dan menciptakan perpecahan di antara sesama saudaranya.

Berbicara terlalu banyak adalah dosa. Orang yang menjaga lidahnya adalah bijaksana. Allah memberikan kekuatan kepada yang benar serta menuntun yang jahat ke akhirat. Tidak ada orang yang dapat mencukupi dirinya dengan kejahatan. Dasar-dasar kebenaran tidak akan goyah. Sedikit takut kepada Tuhan

lebih berharga dibandingkan banyak harta yang dimiliki para pendosa.

Jangan lepaskan anakmu dari hukuman, sebab hukuman takkan membunuhnya, tapi hukuman itu justru akan menyelamatkan dirinya dari api neraka. Diberkatilah mereka yang berhati lembut, sebab mereka akan masuk surga. Diberkatilah mereka yang hatinya penuh penyesalan, sebab mereka akan menemukan kedamaian. Beruntunglah mereka yang baik hati, sebab mereka akan diberi kebaikan. Beruntunglah mereka yang dihina demi memegang teguh kebenaran, sebab kerajaan surga menjadi milik mereka. Manusia menyiksa dengan cara yang sama pada masa-masa rasul sebelum kamu. Memakan roti gandum, meminum air murni, dan tidur di padang terbuka adalah baik untuk orang-orang di dunia.

Seorang pengembara harus melalui dua perjalanan: dunia dan akhirat. Untuk keduanya, dia membutuhkan sarana. Jagalah saranamu selama mengarungi dunia dan lepaskanlah sebelum menyusuri jalan ke akhirat.

Dua hal yang menyenangkan di dunia: pembicaraan yang menyenangkan dan hati yang penuh kegembiraan. Seorang bijak memiliki seorang teman yang bodoh. Si bodoh meminta si bijak mengajarkannya beberapa bacaan (mantera). Si bijak menolak dan berkata: “Engkau tidak memiliki kemampuan mempelajarinya.” Si bodoh tidak menyerah memohon temannya itu mengajarnya. Akhirnya, si bijak mengajarnya dan kemudian mengujinya. Lalu, si bijak memperingatkan temannya itu untuk tidak menggunakan ilmunya, sebab hal itu dapat mencelakakannya. Setelah memberikan nasihat terakhir ini, si bijak pergi. Si bodoh mulai berpikir untuk melihat akibatnya. Dia melihat beberapa tulang. Tanpa membuang-buang waktu, dia mengucapkan mantera itu. Tiba-tiba, seekor singa bangkit mengaum dan memangsanya. Ketika si bijak kembali melalui

jalan itu dia melihat sisa-sisa tulang temannya yang dimakan singa. Dia pun bertanya kepada singa itu: “Mengapa engkau bunuh orang ini?” Singa itu menjawab: “Pria ini menciptakanku, tapi tidak mampu menyediakan kebutuhanku. Dia penciptaku, tetapi tidak mempedulikan hidupku. Jadi, kumakan dia.”

Rumah, harta, dan kebun-kebun indah akan merangsang nafsu serakah dunia, sedangkan kerakusan dunia merupakan musuh ketaatan.

Apa pun yang masuk ke dalam tubuh manusia tidak akan mengotori dia, sebab sesuatu hal itu tidak merasuki hatinya, melainkan memasuki perutnya untuk kemudian dibersihkan dalam proses pembusukan. Sebaliknya, apa pun yang keluar dari seorang manusia betul-betul akan mengotorinya, karena dari dalam manusia itu sendirilah lahir pikiran-pikiran jahat; perbuatan buruk, seperti mencuri, kekerasan, perzinaan, keserakahan, dosa, nafsu, birahi, pengkhianat, dan kebodohan. Semua ini berasal dari diri manusia sendiri dan menjadikannya seorang pendosa.

Kekayaan tidak bisa diraih hanya dengan berharap; syaratnya adalah kesendirian; modalnya adalah taat; dan keuntungannya adalah surga. Kuningnya emas dan merahnya safir telah merusak para wanita. Seorang pria bakal tidak beruntung jika meninggal dunia tapi masih membawa dosa-dosanya. Seperti membungakan uang, memelopori perbuatan jahat, menerbitkan buku-buku cabul, dan sebagainya. Tuntutan hukum harus dituntaskan segera, sebab si penggugat bisa kehilangan gairah dan menyerah akibat penundaan keadilan. Adalah baik menghindari persahabatan dengan seseorang jahat, yaitu orang-orang yang bahkan jika dia ingin melakukan perbuatan baik, tetap saja akan berbuat jahat, akibat tekanan sifatnya itu.

Sedikit berbicara adalah butir mutiara kebijakan; sedikit makan akan membawa kesehatan; sedikit tidur bermanfaat un-

tuk ibadah; dan menghindar dari pergaulan bebas akan membawa kedamaian dan perlindungan.

Hal-hal berikut adalah jelek di mata Allah:

1. Orang pintar yang pelit ilmu.
2. Senjata yang tak bisa digunakan.
3. Kekayaan yang tidak dibelanjakan di jalan Allah.
4. Pengetahuan yang tidak digunakan.
5. Masjid-masjid tanpa jamaah.
6. Shalat yang tidak dilakukan di masjid.
7. Nasihat baik yang ditolak.
8. Lembaran-lembaran suci yang tidak dibaca.
9. Orang taat yang terikat pada kepentingan dunia.
10. Usia panjang tanpa amal baik (yang merupakan bekal di akhirat).

Jika engkau memiliki mata “yang melihat,” setiap hari adalah hari pembalasan. Jika engkau mengharapkan pakaian bagus, ingatlah kain kafanmu. Jika engkau mengharapkan rumah mewah, ingatlah liang kuburmu. Jika engkau menginginkan makanan enak, ingatlah bahwa engkau sendiri akan menjadi santapan serangga dan cacing. Perbuatan yang tidak pantas dilakukan secara terbuka, tidak boleh dilakukan secara rahasia. Hindari wanita-wanita jahat! Hati-hatilah, bahkan terhadap mereka yang bersifat baik. Tiga orang berikut ini sangat patut dikasihani:

- (1) Seorang berilmu yang menghamba kepada orang bodoh.
- (2) Seorang baik yang hidup di bawah penguasa zalim.
- (3) Seorang beramal baik yang dikuasai orang jahat

Isi bumi telah mati dan permukannya dijalarai penyakit (yaitu orang yang mati terbaring di bawah tanah dan mereka yang tinggal di atas permukaan bumi). Tidak diragukan lagi bahwa dunia dan akhirat seperti istri dan madu seorang pria. Ketika si suami mencoba menyenangkan yang satu, ia dimaki yang lain.

Kedermawanan Ali adalah kedermawanan tanpa batas, sampai-sampai dia menolong orang miskin padahal ia sendiri kelaparan.

Pada suatu hari, dia pulang dengan membawa dua dirham sebagai upah atas kerjanya hari itu. Dia menjumpai seseorang yang tampak sangat membutuhkan. Ali pun memberikan satu dirham kepadanya. Pria itu melihat lekat-lekat kepada uang dirham tersebut. Seseorang yang kebetulan lewat menanyai dia: “Apakah engkau menjual sesuatu untuk mendapatkan uang itu sehingga engkau melihatnya begitu rupa?” Orang itu menjawab: “Ya, aku telah menjual kehormatan diriku.” Mendengar ini, Ali memberikan keping dirham kedua kepada pria itu dan berkata: “Maafkan aku karena tidak dapat membayar penuh kehormatan dirimu.” Hal yang sama terjadi lagi selama tiga hari. Apa pun yang diperoleh Ali setelah bekerja seharian penuh akan diserahkannya kepada seorang pengemis, sehingga Ali dan keluarganya menderita kelaparan selama tiga hari berturut-turut. Jihad yang paling baik adalah mengendalikan amarahmu, padahal engkau memiliki kekuatan membalas kesalahan yang diperbuat kepadamu.

Rumah tinggal, baju penutup tubuhmu, makanan untuk memenuhi perutmu, serta seorang istri, bukanlah cinta dunia. Cinta dunia adalah bahwa engkau menyibukkan dirimu dengan materi dan memalingkan diri dari Tuhan. Tidaklah pantas bagi orang bertakwa tertidur tanpa menyiapkan wasiat di bawah bantalnya. Engkau sibuk dengan hal-hal mewah yang tak dapat engkau makan; engkau berharap akan hal-hal yang tidak akan pernah engkau miliki; engkau membangun rumah yang takkan engkau diami selamanya. Semua hal tersebut menjauhkan dirimu dari Tuhan. Hanya Tuhan yang boleh sombong. Kenali dirimu. Jaga hawa nafsumu. Asal mulamu adalah setetes air mani yang menjijikkan; bagian pertengahan hidupmu adalah sekum-

pulan debu dan akhirmu adalah tubuh tak bernyawa yang akan membusuk.

Jika seseorang tidak berhenti melakukan dosa dan menolak mematuhi perintah Allah, padahal dia sudah tua, maka setan akan menyapu wajahnya dengan tangannya sambil berkata: “Aku mengagumi wajahmu.” Orang-orang yang takwa menanam sebuah pohon dan ketakutan kalau pohon itu akan menghasilkan duri; orang munafik menyebarkan bibit duri dengan harapan bahwa akan tumbuh buah yang manis. Seorang bijak berkata kepada Khalifah Harun ar-Rasyid: “Anggaplah orang-orang tua di antara rakyatmu sebagai ayahmu, yang muda sebagai saudaramu, yang remaja anak-anakmu, dan wanita sebagai ibu dan saudara perempuanmu. Perlakukan mereka seperti halnya engkau memperlakukan ibu, ayah, saudara laki-laki dan saudara perempuanmu.”

Seseorang yang menyeru shalat (*muazin*) adalah pengawal Allah, sedangkan penyanyi adalah pengawal setan. Ketika seorang wanita terlibat dalam pembicaraan intim dengan seorang asing, maka ia memasuki wilayah setan. Jika dia memakai baju tipis, dia sebenarnya telanjang. Berkata si bijak: “Hati yang tercerahkan adalah hati yang tidak mencintai benda-benda lahiriah; digelapkanlah hati yang tidak memiliki rasa cinta terhadap manusia. Amal paling baik adalah yang dilakukan tanpa rasa takut dan tanpa bantuan orang lain. Rezeki terbaik adalah yang diperoleh dari jerih payah sendiri.”

Seseorang yang mematikan hatinya dengan bermacam-macam hawa nafsu telah membungkus hati itu dalam kutukan serta menguburnya dalam rasa malu. Seseorang yang menjaga hatinya tetap bersih dari keinginan setan telah menyelimuti dirinya dengan rahmat dan menguburnya dalam penyelamatan. Diam adalah doa tanpa susah payah; kekaguman tanpa dominasi; benteng tanpa angkatan perang; kemenangan tanpa senjata;

peristirahatan bagi malaikat penjaga; benteng orang takwa; sifat orang lembut; penguasa yang menggunakannya untuk menenangkan rakyatnya. Diam adalah gudang kebijaksanaan yang merupakan satu-satunya jawaban bagi omongan orang-orang bodoh.

Seseorang yang ingin menyelamatkan dirinya dari siksa kubur, maka tingkat ketergantungannya di dunia haruslah seperti seolah-olah dia sedang pergi ke kamar kecil untuk menunaikan hajatnya. Seringkali penundaan menikah mengakibatkan perzinahan dan beban kutukan bisa jatuh kepada orang tuanya. Di dunia ini, Anda adalah pengembara yang menuju keabadian. Kelahiran adalah permulaan perjalananmu, dan kuburan akhirmu. Setiap tahun, hidup Anda adalah jalan menuju tujuan. Setiap tahun, setiap hari, setiap saat, dan setiap tarikan napas adalah satu langkah lagi menuju akhir kehidupan. Seseorang yang menyibukkan dirinya mengingat Allah bahkan dalam pasar yang sibuk adalah seperti seorang yang hidup di antara mayat-mayat; seorang pejuang di jalan Allah di antara orang sombong adalah seperti pohon hijau di hutan tandus. Fondasi yang tidak akan hancur adalah keadilan; kepahitan yang akhirnya manis adalah kesabaran; kenikmatan yang akhirnya pahit adalah nafsu; penyakit yang tak tersembuhkan adalah kutukan; dan bergembira berlebihan merupakan bencana yang harus dihindari manusia.

Seseorang meminta wasiat dari Syaqiq Balkhi. Si bijak berkata: “Jika engkau menginginkan seorang teman, cukuplah Allah bagimu. Jika engkau membutuhkan sahabat, engkau memiliki malaikat-malaikat pelindung. Jika engkau butuh seorang penolong, carilah Al-Quran. Apakah engkau butuh pekerjaan? Doa dan ibadah itu sudah merupakan kerja bagimu; Jika engkau perlu pelajaran, kematian akan mengajarkanmu. Jika engkau tidak suka akan apa yang telah kukatakan, pantaslah neraka

bagimu. Sembahlah Allah semampumu; ambillah dunia bagi hidupmu; lakukan dosa sejauh engkau mampu menanggung murka Tuhan. Bersiap-siaplah dalam hidup, sebab engkau akan tinggal di liang kubur. Beramal salehlah jika engkau menginginkan tinggal di surga. Udara memegang catatan kata dan perbuatan manusia. Allah menyediakan, manusia mengolahnnya. Ujian bagi pria adalah wanita; ujian bagi wanita adalah harta; uji coba harta adalah api. Sakit kepala tidak akan sembuh dengan memakai mahkota. Seorang raja yang zalim; orang kaya yang tidak berakal sehat; seorang menteri yang tidak memberitahukan kebenaran; orang dermawan yang tidak membelanjakan hartanya di jalan yang benar; orang berilmu yang nasihatnya diabaikan: semuanya patut dikasihani sebab mereka akan berduka dan harta mereka akan dihancurkan.

“Orang-orang tua disenangkan dengan kepatuhan; yang sebaya dengan kesopanan; yang lebih muda dengan perhatian dan simpati; dan orang-orang yang iri merasa senang jika orang lain kehilangan nikmat. Janganlah terlalu lunak, sebab engkau akan mudah diremukkan; janganlah terlalu sombong, sebab engkau akan mudah dipatahkan. Seseorang yang sedikit bicara; sedikit makan; dan tidak membahayakan orang lain akan tetap selamat, bahagia dan terlindungi dari segala kesulitan. Kepalsuan merupakan musuh keimanan; meminta-minta menghancurkan kehormatan; amarah menelan akal sehat dan ketidak jujur an menghancurkan kekayaan. Pembicaraan yang kosong dari hal-hal keagamaan adalah hina; diam tanpa pemikiran dan perenungan adalah kesalahan. Mata yang tidak melihat kematian tanpa merasa diperingati adalah hawa nafsu.”

Hasan Basri mengatakan bahwa anjing itu memiliki sepuluh sifat yang semestinya dikembangkan orang-orang yang bertakwa:

1. Anjing selalu lapar; inilah jalan manusia sejati. Dia juga puas dengan apa yang didapatnya, meskipun sedikit. Inilah sifat orang yang menunjukkan ketaatan.
2. Dia tidak memiliki rumah. Inilah tanda orang yang percaya kepada Tuhan Yang akan menyediakan tempat tinggal.
3. Dia tidur sedikit di kala malam. Ini merupakan sifat orang yang terus terjaga di malam hari untuk beribadah kepada Tuhan.
4. Jika mati, dia tidak meninggalkan harta. Begitulah cermin bagi orang-orang yang menapaki jalan ketakwaan.
5. Dia tidak pernah meninggalkan tuannya, meskipun tuannya memukuli dan memperlakukannya secara kejam. Inilah sifat seorang mukmin sejati.
6. Dia puas berbaring di tempat yang rendah. Inilah kebajikan orang mulia.
7. Jika makhluk lain menempati daerahnya, dia akan rela meninggalkannya dan pergi ke tempat lain. Inilah sifat orang yang pasrah pada kehendak Tuhan dan percaya akan pengorbanan diri.
8. Jika engkau memukulinya dan setelah itu melemparkan sepotong roti kepadanya, dia akan segera mendekat. Dia tidak dendam kepadamu karena telah memukulinya. Inilah sifat orang yang benar-benar setia.
9. Dia melihat makanan dari kejauhan tetapi tidak berani mendekatnya tanpa izin tuannya. Inilah kebajikan orang yang rendah hati.
10. Setelah berpindah ke tempat lain, dia tidak segan-segan kembali.

Saudaraku, pelajarilah sifat ikhlas dari anjing. Engkau sering mengamati gonggongan anjing yang seakan-akan berkata: “Oh, makhluk yang patut dikasihani, ketika engkau memburu daging lezat dan baik, engkau terbelenggu rantai-rantai. Jika

engkau sudah merasa cukup dengan sisa-sisa makanan dan roti, engkau akan bebas dan lepas dari belenggu seperti kami.”

Abu Hazim berkata: “Jika engkau cinta kepada Allah, tidaklah masalah kalau dunia tidak mengenalmu. Jika engkau tinggi menurut penilaian Tuhan, bukanlah kerugian jika dunia tidak memujimu. Jika engkau berhasil di mata Tuhan, janganlah takut kalah terhadap keadaan dunia. Jika engkau dicintai Tuhan, bukanlah masalah jika seluruh dunia membencimu.”

Ka'b Ahbar berkata: “Pada masa-masa kemudian, orang-orang berilmu akan bertikai sesama mereka mendekati orang-orang kaya, seperti halnya para lelaki bertikai memperebutkan wanita.”

Dahak ibn Mazahim berkata: “Semalaman penuh aku mencari kata yang sanggup memuaskan raja dan pada saat yang sama menyenangkan Tuhan. Tetapi, aku tidak menemukannya.” Abdullah ibn Salam menuturkan bahwa seorang nabi mengeluh kepada Tuhan dalam kesulitan. Allah menurunkan wahyu ini kepadanya:

Berapa lama engkau akan terus mengeluh kepada-Ku? Aku tidak pantas disalahkan atau dituduh. Awalmu di dunia gaib saja sudah begini. Lalu, mengapa engkau tidak menunjukkan penolakan terhadap hukum-Ku?

Apakah engkau menginginkan Aku mengubah seluruh arah semesta demi kepentinganmu serta membuat perubahan terhadap apa yang sudah tertulis? Melaksanakan harapanmu dan menghentikan kehendak-Ku?

Aku bersumpah demi Keagungan-Ku jika engkau berpikiran seperti itu lagi, maka akan Aku cabut kerasulanmu serta melemparkanmu ke dalam neraka. Aku tidak menghiraukan siapa pun (dalam hal ini).

Muslim Nihath berkata: “Ketika uang dirham atau dinar baru didinginkan, setan datang dan menciumnya seraya berkata: ‘Orang yang mencintaimu adalah budak sejatiku.’”

Umar ibn Abdul Aziz memiliki seorang budak wanita. Suatu hari, dia terbangun dan memberitahukan mimpinya kepada Khalifah sebagai berikut: “Tadi malam, aku bermimpi bahwa api neraka telah dinyalakan di atas jembatan di mana orang-orang yang berbuat kebaikan akan lewat di atasnya menuju surga. Para khalifah dipanggil melalui jembatan tersebut. Khalifah Abdul Malik ibn Marwan melangkah di atas jembatan itu, tetapi dia jatuh.” Khalifah Umar ibn Abdul Aziz berkata: “Teruskan ceritamu!” Budak wanita itu melanjutkan: “Kemudian, Khalifah Sulaiman ibn Abdul Malik diminta menyebrangi jembatan itu dan dia pun terjatuh. Lalu, mereka memanggilmu.” Di saat si budak mengatakan hal ini, Khalifah terjatuh dan pingsan. Budak ini pun menangis. “Demi Surga, Anda akan melewati jembatan itu dengan selamat.” Ketika budak itu terus menangis, Khalifah sedang merintih di lantai.

Dalam dunia yang rendah ini, jutaan orang tergantung pada setan-setan dan praktik-praktik yang salah. Jutaan keluarga bertahan untuk mabuk-mabukan dan pesta pora berlebihan. Ribuan instansi negara beroperasi dalam kejahatan. Demikian parahnya hal ini, sehingga penghidupan para ulama pun disokong para pendosa.

Air memadamkan api dan payung melindungi panasnya Matahari. Seekor gajah besar dapat dikendalikan sepotong besi. Sebatang tongkat dapat menjinakkan binatang-binatang buas. Ada penawar setiap penyakit dan ada pengampunan bagi setiap dosa. Tetapi, ketololan orang bodoh tidak ada obatnya. Jika engkau hanya mengandalkan penampilan luar, hal itu akan menyebabkan penyesalan, sebab beberapa penjual yang tidak jujur

sering memberikan label “obat” pada botol yang mengandung racun, demi menutupi kesalahan mereka.

Seorang istri muda mencampakkan suaminya yang tua ke dalam kubur secepat kuda unggul mengirimkan surat. Pintu yang selalu tertutup bagi orang miskin akan terbuka menerima seorang dokter. Seorang wanita cantik yang saleh merupakan karya sempurna Allah. Wanita itu merupakan cahaya sejati dan keagungan para malaikat. Wanita itu adalah keajaiban dalam dunia dan hal langka di muka bumi.

Kebutuhan melahirkan keinginan; keinginan membuahkan usaha; usaha menghasilkan pencapaian; sedangkan pencapaian itu sendiri membawakan hasil akhir. Generasi masa kini mungkin sudah bisa terbang ke udara, berkomunikasi tanpa kabel, meraih manfaat dari tenaga atom, tetapi mereka tidak mampu menuntun anak-anak mereka ke jalan yang benar.

Kedamaian. Ini merupakan nama lain dari diplomasi di antara peperangan. Ketika perang telah berakhir, negara akan memiliki tiga angkatan bersenjata: pasukan yang terluka dan cacat, pasukan yang berduka, dan pasukan pencuri. Ketika pria mulai tampak seperti wanita, wanita itu pun mengejar sang pria. Tidak ada satu negara pun yang dapat dijajah kecuali bila rakyatnya yang menolong si penjajah. Luqman berkata: “Kapak tidak dapat menebang sekeping kayu, kecuali ada gagangnya.”

Ikatkan batu berat di pinggang mereka, lalu tenggelamkanlah dua orang ini dalam sungai: *Pertama*, orang kaya yang tidak membagi kekayaannya kepada orang miskin yang membutuhkan; *Kedua*, orang yang tidak mempunyai harta tetapi tetap tidak mau menyembah Allah.

Kebenaran melindungi ketakwaan; belajar menopang pengetahuan; amal baik melindungi kecantikan; tindakan benar menyelamatkan keluarga; timbangan dan ukuran yang benar menghemat pangan; latihan memperkuat kuda; perawatan men-

jaga binatang tetap sehat; dan baju sederhana melindungi kehormatan seorang wanita.

Jabla, seorang bangsawan terkenal dari Suriah, memeluk Islam. Dia datang ke Ka'bah untuk melaksanakan haji. Ketika mengelilingi Ka'bah, salah satu ujung bajunya secara tak sengaja terinjak seorang pria. Jabla lalu menampar wajah orang itu. Orang itu pun balas menampar Jabla. Jabla sangat marah. Dia pergi ke Khalifah Umar dengan emosi tinggi. Umar berkata kepada Jabla: "Engkau berbuat kesalahan dan menerima hukumannya." Jabla berkata: "Aku berasal dari golongan yang tidak boleh dihina dan seseorang dengan posisi sepertiku akan menghukum mati orang rendah semacam itu karena kekurangannya." Umar lalu berkata: "Memang begitulah keadaannya pada masa-masa sebelum Islam. Tetapi, Islam kini telah menghapuskan segala perbedaan."

Syaikh Agung Mahbub Ilahi Nizamuddin Aulia berkata: "Jika seseorang menebarkan duri pada jalanmu, sepuluh. Dan jika engkau menyebarkan duri di jalannya sebagai pembalasan, maka seluruh dunia akan penuh duri bagimu."

Yahya ibn Mu'adz berkata: "Seseorang yang menjadi budak dari nafsu kotornya akan tertekan, baik di dunia maupun di akhirat. Di dunia, dia bermasalah dalam pemuasan hawa nafsunya. Sedangkan di akhirat, dia akan mengalami hukuman akibat perbuatannya. Ingatlah bahwa seseorang yang rakus memiliki perut besar dan dia akan selalu dipenuhi nafsu. Akibatnya, dosanya bertambah besar dan hatinya mengeras seperti batu. Manusia berhati batu pasti akan dikutuk dan dijerumuskan ke dalam neraka."

Rabih ibn Umar mengatakan: "Selama seekor nyamuk kelaparan, dia hidup. Ketika dia menggigit untuk menghisap darah, dia akan kekenyangan dan mati. Ini sama halnya dengan sese-

orang yang makan sekenyang-kenyangnya sampai kembung, sehingga dia menjadi tak berjiwa.”

Hatim Asim berkata: “Setan bertanya kepadaku, ‘Apa yang engkau makan?’ ‘Apa yang engkau pakai?’ ‘Di mana engkau tinggal?’” Kujawab: “Makananku adalah kematian, pakaianku adalah kain kafan, dan tempat tinggalku adalah kuburan.” Orang-orang pernah bertanya kepada Udzam Balkhi: “Mengapa Allah tidak mengabulkan doa kita?” Beliau menjawab: “Sebab, meskipun memercayai Allah, engkau tidak mematuhi-Nya; mengakui Nabi, engkau tidak mengikutinya; mempelajari Al-Quran, engkau tidak hidup sesuai tuntunannya; memakan hal-hal yang diberkati Allah, engkau tidak pernah bersyukur kepada-Nya; mengetahui bahwa surga itu disediakan bagi orang beriman, engkau tidak ingin memasukinya; mengetahui bahwa neraka diperuntukkan bagi para pendosa, engkau tidak takut kepadanya; melihat setan sebagai musuhmu, engkau malahan berteman dengannya; menguburkan sanak saudaramu dengan tanganmu sendiri, engkau tidak belajar darinya; menganggap kematian itu pasti, engkau tidak menyiapkan perbekalannya dan malahan mengumpulkan benda-benda dunia; memperbaiki kesalahanmu, tetapi dengan cepat engkau melihat kesalahan orang lain. Bagaimana doa orang semacam ini bisa dikabulkan?”

Lindungi hatimu (dari pikiran-pikiran jahat) ketika engkau berdoa; jaga lidahmu dalam pergaulan; kendalikan tanganmu di kala marah dan jaga perutmu ketika makan. Wanita adalah ujian, tetapi wanita yang tahu baca tulis akan menjadi sumber ujian yang lebih besar. Carilah kekayaan yang tidak akan susut; hidup yang abadi; negeri yang tak pernah runtuh; dan kepastian tanpa kesedihan.

Perdagangan yang paling menguntungkan adalah persaudaraan yang baik; keridaan adalah harta yang berharga; bebas

dari belenggu dunia adalah kemuliaan sejati. Kebijaksanaan adalah perahu yang mengantarkanmu ke pelabuhan penyelamatan.

Keadilan menghasilkan kedamaian dan kenyamanan; kesehatan adalah buah dari kehidupan yang baik; kemalasan adalah hasil dari kelemahan; kebenaran adalah kepercayaan yang diberikan kepadamu; dan kepalsuan adalah penyalahgunaan kepercayaan ini. Kesombongan adalah musuh pengetahuan; kemarahan adalah musuh kebijaksanaan; kerakusan adalah musuh kesabaran dan kepalsuan adalah musuh kebenaran. Kekayaan lebih rendah dari kehormatan; kejayaan lebih rendah daripada kebijaksanaan; kerajaan lebih rendah daripada ibadah; dan keberanian lebih rendah daripada kedermawanan.

Substansi dari Perjanjian Lama adalah: Seseorang yang puas dengan perbekalan yang Allah sediakan menemukan ketenangan di dunia dan akhirat. Inti dari Zabur adalah: Seseorang yang memutuskan hubungan dengan masyarakat akan menemukan penyelamatan di dunia dan di akhirat. Ajaran utama dari Injil adalah bahwa seseorang yang menghancurkan nafsunya adalah orang yang mulia di dunia dan di akhirat. Inti dari Al-Quran adalah: Seseorang yang patuh kepada Allah dan lemah lembut kepada saudaranya serta menjaga lidahnya akan merasa aman di dunia dan di akhirat.

Kekayaan bagaikan seorang gadis yang berubah-ubah pendirian; hidup merupakan sesuatu yang sementara yang tidak stabil ataupun tetap. Seseorang yang bintangnya tidak bersinar terang, maka semua industri dan keahliannya menjadi redup di antara sesama. Kesombongannya disebut kegilaan yang merajalela; omong kosongnya adalah sampah; kebajikannya diartikan sebagai pamer; belajarnya terkesan tidak berguna dan bodoh. Segala hal yang dilakukannya dikatakan serampangan. Empat kebajikan teratas adalah: memaafkan di kala marah; ketakwaan dalam

pengasingan; kedermawanan dalam kemiskinan; rasa malu meskipun memiliki kekuasaan.

Kesengsaraan akan menurunkan derajat si kaya; keserakahan akan memudahkan penguasa; kemalasan akan merusak para remaja; kesombongan akan menghancurkan orang yang bertakwa; seorang dermawan akan dikutuk apabila merasa menyesal terhadap apa yang telah disedekahkannya. Meskipun lidah bukanlah pedang, ia lebih tajam daripada pedang. Meskipun berbicara bukanlah panah, ia lebih hebat melukai dibandingkan panah. Meskipun amarah bukanlah singa, ia lebih buruk daripada singa. Meskipun mabuk bukan ular, ia lebih berbahaya daripada ular. Meskipun dosa itu bukanlah racun, tetapi ia lebih mematikan dibandingkan racun.

Seorang ilmuwan yang tidak mempraktikkan pengetahuannya; lilin tanpa cahaya; kedermawanan tanpa sarana; pohon tanpa buah; seorang yang bersaksi palsu; pedang tanpa gagang—semuanya tidak berguna. Seorang *alim* yang jahat adalah pengendara yang sedang tidur; seorang takwa tanpa pengetahuan adalah pejalan kaki yang cepat; penguasa tak adil; sumur gelap; orang serakah yang kaya; awan yang tidak menghasilkan hujan; seorang mampu yang tidak punya niat bersedekah—hati mereka akan gelap di dunia dan di akhirat. Sepuluh hal yang merupakan lawan dari sepuluh hal juga adalah:

- (1) Ketakwaan menghapus kejahatan.
- (2) Kesombongan menghancurkan pengetahuan.
- (3) Tobat menghapus dosa.
- (4) Kepalsuan menghentikan penghidupan.
- (5) Keadilan menghapuskan kelaliman.
- (6) Duka memperpendek usia.
- (7) Amal menjauhkan bala.
- (8) Amarah memakan kebajikan.

(9) Penyesalan terhadap apa yang sudah dikeluarkan mengeluarkan amal.

(10) Pengkhianatan menghapus semua amal baik.

Sepuluh sifat pada sepuluh orang yang tidak disukai Tuhan:

(1) Kekikiran pada orang kaya.

(2) Kesombongan di antara orang miskin.

(3) Keserakahan di antara orang pandai.

(4) Keangkuhan wanita.

(5) Orang tua yang cinta dunia.

(6) Kemalasan kaum muda.

(7) Kelaliman raja.

(8) Para pejuang pengecut.

(9) Memuji diri sendiri pada orang-orang yang takwa.

(10) Pamer pada orang yang rajin beribadah.

Lima hal yang menyakitkan:

(1) Penyakit lepra.

(2) Penghutang yang jahat.

(3) Penguasa penindas.

(4) Orang yang kasar.

(5) Pejabat yang bodoh serta tetangga yang jahat.

Berjalan melalui kebun tanpa teman akan membosankan dan tidak menyenangkan; hidup tidak menyenangkan tanpa masa muda; minuman manis terasa tawar tanpa rasa mawar; pelana tidak berguna tanpa pemijak kaki; dan jenggot basah tidaklah baik. Pidato tanpa kebijaksanaan; hati hampa kedermawanan; wanita tanpa kehormatan; kekuasaan tanpa perintah; obat tanpa resep; hidup tanpa anak; praktik tanpa pengetahuan dan pengetahuan tanpa praktik, semua itu tidak berguna.

Delapan hal yang tidak pernah terpuaskan:

(1) Mata dari melihat.

(2) Tanah akan air hujan.

(3) Wanita dari pria.

- (4) Orang pandai dari pengetahuan.
- (5) Pengemis dari permintaan.
- (6) Orang serakah dalam memburu kekayaan.
- (7) Sungai dari air.
- (8) Api tanpa kayu.

Tiga orang yang paling dikutuk adalah:

- (1) Pengemis yang sombong.
- (2) Orang tua pezina.
- (3) Seorang pandai yang berbuat jahat. (Kata-kata dari Ali)

Dua kebajikan yang memuliakan wanita:

- (1) Dia tidak ingin dilihat orang asing.
- (2) Dia menghindari melihat orang asing. (Kata-kata dari Fatimah)

Carilah empat sifat pada seorang wanita:

- (1) Kebaikan hati.
- (2) Penampilan yang sederhana.
- (3) Lidah yang lemah lembut.
- (4) Tangan yang sibuk.

Hindari pergaulan, maka engkau akan dianugerahi tiga hal:

- (5) Kenyamanan tubuh.
- (6) Kekuatan jiwa.
- (7) Kemurnian iman.

Jangan terlalu terpesona oleh kebesaran para raja; kemegahan dan kekuasaan para bangsawan; terkesan dengan keindahan, keanggunan dan penampilan yang menarik dari orang yang cantik. Lihat baik-baik dan ketahuilah bahwa itu semua hanyalah sementara. Keselamatanmu terletak pada usaha menjauhkan diri dari wanita. Meskipun engkau tidak terlibat dalam perzinaan, berdiri di jalan yang dilalui seorang wanita saja merupakan dosa.

Wahai pecinta dunia, pada benda dunia mana engkau begitu bangga? Dunia adalah rumah di mana sedikit sekali orang

yang kaya. Ada beberapa jenis setan di dalamnya. Nikmatnya sangat mungkin memudar dan akan berakhir. Seseorang yang berkompromi dengan dunia akan menjadi tawanannya. Majikannya adalah budaknya, dan perbekalannya diabaikan. Bahkan jika engkau mencari seluruh dunia, engkau hanya akan menemukan sedikit orang yang sama denganmu.

Keadaan dari orang-orang itu sudah sedemikian rupa sehingga penilaian dan ucapan mereka hampa; tindakan dan amalnya penuh dosa; dalam pembicaraan dan nasihat mereka sama tidak tahu malunya dengan setan. Orang muda kurang ajar kepada yang tua; para tetangga membenci satu sama lain; semua orang yang sopan dan mulia berpakaian rapi, tetapi perilakunya tidak; mereka bungkam di saat harus berbicara membela yang benar; mereka menanggung beban kekejaman di pundak mereka; mereka adalah pengikut dan penyembah setan; mereka telah melupakan hari pembalasan; mereka mabuk akan anggur kesombongan; mereka menunjukkan butir padi sebagai contoh kepada pelanggan, tetapi menjual gandum kepadanya; mereka pengabdikan setan pada kuil iblis. Melakukan kekejaman adalah pekerjaan mereka. Mereka tunduk kepada hawa nafsu dan tidak peduli dengan dosa. Setelah selesai bekerja untuk mencari nafkah serta kekurangan makanan, mereka sibuk minum-minum dan bersuka-ria.

Sebaliknya, orang pandai, pengusaha, dan kaum profesional, hampir-hampir tak berpakaian. Tubuh mereka bugil dan ranjang mereka terbuat dari kain buruk. Mereka tidak memiliki rumah. Orang bijak dan berhati lembut menderita kemiskinan dan kesengsaraan; orang bodoh mendapatkan kekayaan dan kenyamanan.

Orang-orang tua tidak adil; yang muda tidak tahu malu dan lepas kendali; remajanya pemalas; kelompok yang benar, penuh dengan kesedihan. Pelaku kejahatan penuh dengan ke-

gembiraan; yang benar menderita kekalahan dan diinjak-injak; yang salah adalah pemenangnya dan berdiri paling atas. Serigala memakai kulit domba dan menumpahkan darah. Jika engkau menjadi teman mereka, mereka akan membawamu kembali ke tempat engkau mulai. Pekerjaan mereka adalah menipu dan bukannya berdoa; cinta merupakan obat yang tidak terdapat dalam mantra-mantra dukun; keimanan merupakan permata yang tidak dapat ditemukan pada perbendaharaan harta di dunia. Kerja keras merupakan seekor elang yang memberikanmu nama baik. Keadilan bagaikan ahli kimia yang jejaknya tak tampak. Ekspresi mereka serupa dengan kumpulan teman-teman yang ceria; hal ini seperti bantuan raja yang tak jelas kepastiannya; atau seperti persahabatan yang mudah berubah; atau seperti pertemanan orang-orang gila; atau seperti keimanan orang bodoh; atau kegembiraan anak muda yang kekanak-kanakan. Tidak satu pun dari mereka yang dapat diandalkan, atau dapat digunakan. Engkau akan menderita kesengsaraan di tangan mereka, bahkan pada hal-hal yang sangat kecil.

Pelajaran dari Ayat-ayat Al-Quran

Jangan menyambut kematian dengan kesedihan; para pekerja berbahagia bila dibebaskan dari kerja; dukamu akan berubah menjadi sukacita; saat engkau tidur dalam kedamaian; orang yang mati begitu damai dan tenang sehingga mereka tidak ingin bangun kembali.

Wahai penghuni dunia, ketahuilah bahwa engkau akan mati pada hari yang telah ditentukan; dan kemudian engkau akan dibangkitkan setelah kematian dan menerima hukuman. Makanya, jangan terlalu senang di dunia yang sementara ini, serta jangan lupakan akhirmu. Dunia itu penuh dengan duri; fana, kejam, dan menyesatkan jalan.

Akhir dari segala dunia adalah ketiadaan dan tidak seorang pun dapat memiliki dunia selamanya. Harga dari kenyamanan beberapa hari di dunia adalah bertahun-tahun penderitaan. Kematian melayang di atas setiap orang. Wahai makhluk Tuhan, keadaanmu di dunia seperti keadaan leluhurmumu. Usia mereka lebih panjang darimu; mereka lebih kuat darimu; dan mereka lebih banyak jumlahnya serta tinggal di rumah yang lebih mewah dibandingmu. Tetapi, roda perubahan telah membungkam mereka; tubuh mereka membusuk dalam kuburan; kota-kota mereka berubah menjadi puing dan rumah mereka hancur. Mereka yang dulu tidur di atas ranjang beludru, beristirahat dengan bantal empuk dan melangkah di atas permadani dalam istana megah, kini terbaring di atas tanah keras dan tidur dengan debu kering di kuburan. Apakah engkau memiliki harapan palsu untuk tidak seperti mereka? Pikirlah bahwa engkau akan berada pada kondisi yang sama.

Kami tutupi diri kami dengan baju-baju indah untuk mendapatkan kehormatan di dunia; kami tidaklah mengetahui bahwa dunia akan menyaksikan pemakaman kami. Adalah menyedihkan bahwa jiwa terbang dari raga; tubuh adalah seperti baju ketat yang akan tercabik-cabik.

Seiring dengan bertambahnya usia, hidup akan berlalu. Jika aku melihat dunia dengan seksama, setiap hari adalah hari kiamat. Seseorang bertanya kepada Ali: “Yang mana lebih baik, ilmu atau harta? Dia menjawab: Ilmu lebih baik daripada harta, sebab harta diberikan kepada Firaun dan Karun; ilmu dianugerahkan pada para rasul. Orang harus menjaga hartanya, sedangkan ilmu menjaga manusia. Orang kaya memiliki banyak musuh, orang berilmu mengumpulkan teman. Harta berkurang ketika digunakan, ilmu bertambah jika digunakan.”

Si kaya kikir; si pandai dermawan. Harta dapat dicuri, tetapi tidak ada satu pencuri pun yang dapat membawa ilmu.

Harta membikin orang sombong, ilmu membuat seseorang rendah hati. Harta ada batasnya, sedangkan ilmu tidak memiliki batas. Mereka yang berhati tulus tidak akan menyia-nyiakan kesempatan berbuat baik, bahkan kepada musuh mereka. Ujung kapak yang memotong sandal kayu akan harum karena wangi sandal tersebut.

Seorang pria datang kepada seorang perampok kejam dan memohon menjadi anak buahnya. Perampok itu berkata: “Di mana sebelumnya engkau bekerja?” Ia menjawab: “Aku bekerja di pengadilan selama dua tahun dan kemudian di kepolisian selama satu tahun.”

Perampok itu menerimanya dan berkata: “Dengan kedua pekerjaanmu itu, engkau seolah-olah telah mengabdikan kepada gerombolan kami selamanya.” Sejarah mencatat bahwa Sukhdevji berkata pada ayahnya, Badbiazji: “Aku ingin menguasai pengetahuan sejati dan hidup abadi.” Ayahnya menasihatinya agar pergi menemui Raja Janak. Karena Sukhdevji pemburu ilmu sejati, dia pun melakukan perjalanan jauh tersebut dan kemudian sampai di gerbang istana Raja Janak. Lalu, Sukhdevji memberi tahu para penjaga pintu gerbang untuk mengabarkan Raja bahwa Sukhdevji, anak Badbiazji, telah tiba. Raja memberi tahu pelayannya: “Suruh dia tunggu.” Setelah tiga hari, anak muda itu kembali mengutarakan keinginannya bertemu Raja. Raja berkata lagi kepada pelayannya: “Bawa dia ke pintu gerbang yang lain.” Lagi-lagi ia dibuat menunggu sampai tiga hari. Ketika anak muda itu mengutarakan keinginannya untuk ketiga kalinya, Raja berkata: “Bawa dia masuk.” Sukhdevji pun masuk dan ia melihat segala kemegahan dan pemandangan dunia di dalamnya. Seketika hatinya berpikir bahwa pria ini telah menyibukkan dirinya dalam kegiatan dunia yang tak berguna. Apa yang dia bisa pelajari darinya? Raja bisa merasakan apa yang sedang dipikirkan anak muda itu. Raja menerimanya se-

bagai tamunya. Keesokan harinya, dia membawa anak muda itu berkeliling kota dan menunjukkan kepadanya segala usaha dan kegembiraan yang sedang terjadi di jalan-jalan dan bazar-bazar. Raja lalu memanggil Sukhdevji. Dia memberikan secangkir susu dan berkata: “Pergilah sekarang dan berjalanlah keliling seluruh kota Janak. Tapi, hati-hati, tidak setetes pun susu ini yang boleh tumpah dari cangkir.” Raja mengutus dua orang pengawal yang dipersenjatai pedang bersama Sukhdevji dan memerintahkan mereka mencincangnya jika ada setetes susu yang tumpah. Seperti diperintahkan, mereka mengantar Sukhdevji keliling kota dan membawanya kembali. Raja bertanya: “Apakah ada setetes susu yang tertumpah dari cangkir di tangannya?” Para pengawal menjawab: “Yang Mulia, jika hal ini terjadi, pria ini tentu tidak akan berdiri di hadapanmu hidup-hidup. Kami akan mencincangnya seperti yang telah engkau perintahkan.”

Raja lalu berpaling pada Sukhdevji dan berkata: “Engkau pasti menikmati pemandangan kota ini. Engkau pasti melihat kegembiraan dan hiruk-pikuk orang-orang.” Ia menjawab: “Yang Mulia, aku sibuk melindungi cangkir susu ini, bagaimana aku bisa melihat sekelilingku.” Mendengar ini, Raja berkata: “Seperti halnya engkau menghabiskan harimu dengan penuh perhatian, demikian juga kami menghabiskan hari-hari kami dengan penuh perhatian. Kekayaan, kebesaran, dan kekuasaan ini semua tidaklah berarti bagi kami. Kami sama sekali tidak peduli akan itu semua. Engkau hanya terkesan akan kemegahan, kekuasaan, kewenangan dan kekayaan kami dari luar. Wahai Sukhdevji, belajarlah dari pengalamanmu hari ini: hakikat kematian itu seperti pengawal. Tubuhmu itu dapat disamakan dengan satu cangkir yang berisikan susu jiwa. Sedangkan segala kegembiraan yang ada di dunia adalah pemandangan semu dunia ini. Kami tidak mengisi hati kami dengan cinta ke-

pada dunia, tidak ingin susu (jiwa kami) tertumpah, dan tidak ingin hati ini dikutuk karena lupa akan Tuhan.” Beginilah Raja Janak mengajar Sukhdevji sesuai dengan cahayanya. Kemudian Raja mengijinkannya pergi.

Empat hal yang sangat disayangkan adalah:

- (1) Hari ketika seseorang pergi tanpa sarapan.
- (2) Tahun ketika musim panen gagal dan berlalu tanpa hasil.
- (3) Kehidupan ketika tidak ada cinta antara suami dan istri.
- (4) Ketika Allah tidak rida kepada hamba-Nya.

Waktu itu seperti segumpal katun. Pintallah dalam kebijaksanaan dan ilmu. Rendalah pakaian berharga, karena kalau tidak, angin badai akan memporakporandakannya. Orang bertakwa bagaikan tanah yang di atasnya debu-debu bertebaran, tetapi semua yang menyemburat dari bumi adalah suci dan bersih.

Para sufi adalah orang yang melihat fenomena unik pada suara-suara binatang; setiap keluh-kesah dan nyanyian; pada kicau burung gereja; wangi bunga; lambaian tanaman hijau; kegemilangan permata; cahaya Matahari; warna pepohonan, pada kaca dan batu; pada irama dawai dan drum; pada kerasnya batu; pada kemakmuran dan kemalangan; pada kelembutan tanah; pada panasnya api; aliran sungai; bintang-bintang di langit; bukit tinggi; gurun pasir dan padang rumput hijau; pada musim semi dan gugur; sebagai refleksi dari Realitas Yang Tak Terlihat.

Wahai penghuni dunia, ikutilah Muhammad, Rasul Allah! Berlakulah sesuai perintah Allah! Jangan mengubah hukum agama! Jangan membangkang! Bersabarlah! Jangan hilangkan harapan! Ingatlah Allah! Jangan melakukan perpecahan antar sesama! Sucikan dosa-dosamu dan bertobatlah! Jangan kotori dirimu dengan dosa! Jangan jauhkan dirimu dari pintu Allah! Kewajiban kepada Allah harus diutamakan! Di antara amal

baik adalah memberi makan orang miskin dan menyenangkan tamumu serta bergaul dengan sopan terhadap orang yang kuat dan lemah. Inilah perbuatan baik. Wahai orang yang lembut hatinya, Apa pun yang engkau miliki, berikanlah sebagai hadiah kepada para penganut agama; orang yang membutuhkan; orang miskin; atau pada lembaga agama. Terimalah ganjaranmu. Jangan takut akan perawatan keluargamu. Jika anakmu baik, Allah akan melindunginya. Jika anakmu jahat, engkau tak memerlukan mereka.

Abdikan dirimu dalam melayani Allah. Contohlah orang yang takwa dalam sifatnya. Jangan ikuti hawa nafsumu. Berpegang teguhlah pada kesabaran. Carilah Tuhan. Padamkan kesombongan. Jangan terlalu puas dengan penampilanmu. Makanlah berbagai jenis makanan, bukan dengan nafsu orang serakah, tetapi dengan keteguhan. Makanlah berbagai jenis makanan, tetapi hatimu harus selalu bersama Allah. Engkau akan diselamatkan dari penyakit, jika engkau memakan hal-hal yang sesuai dengan resep dokter.

Sahabat, hati kita telah menjadi keras. Kita telah kehilangan amanat. Kebaikan dan perhatian telah hilang. Perintah agama merupakan suatu perjanjian dengan kita, tetapi kita telah menghilangkannya. Sangat disayangkan jika berpegang teguh pada apa yang telah diamanatkan tidak dianggap sebagai kewajiban. Kita akan segera menjadi buta. Allah akan menutup pintu rezeki bagi kita.

Sahabat, jangan biarkan kepalamu menunduk kepada siapa pun kecuali Allah. Jangan temui orang-orang buta yang aneh. Temuilah orang yang memiliki pikiran terbuka, cerah, dan menerima. Jika engkau menemukan hal yang bagus di antara orang yang engkau temui, tirulah. Jika engkau menemukan hal yang jahat, hindari dan jauhkan mereka.

Sangat disayangkan jika engkau membuat banyak alasan serta mengemukakan banyak pendapat atas dosa-dosamu. Seseorang yang memberikan alasan dan pendapat untuk membenarkan perbuatan jahatnya adalah pembangkang yang kafir. Kata-kata telah berlalu dan mereka yang mampu bertutur lembut telah mati. Masa kini adalah zamannya kebebasan, dan bukannya kesopanan.

Banyak orang berpuasa, melakukan haji, membayar zakat dan melakukan semua amalnya karena pamer. Mereka tidak melakukannya karena Allah. Bagian besar dunia ini terdiri dari makhluk-makhluk. Sahabat yang kita miliki telah mati jiwanya; nafsu kita terus hidup; kita mengejar dunia. Jiwa akan hidup jika cinta terhadap dunia telah padam dan seseorang mengabdikan dirinya kepada Allah. Dalam dunia ini, penampilan sering menipu. Hati dihidupkan kepatuhan kepada Allah, untuk menjauhkan diri dari hal-hal yang diharamkan dan untuk bersabar menanggung kesulitan.

Jangan berharap menjadi kaya, dan jangan terburu nafsu. Ilmu tanpa pengamalan tidaklah berguna. Tindakan tanpa keikhlasan tidaklah lengkap. Raih, makan, dan bagilah penghasilanmu dengan orang yang membutuhkan. Dengan begitu, engkau telah menghibur mereka.

Jangan mengeluh kepada Allah di depan manusia. Mengingat Tuhan adalah kunci kesuksesan. Bersyukur dan berpuas dirilah selama pintu kehidupanmu terbuka. Wahai manusia, lakukanlah apa yang belum engkau lakukan; cucilah dosa-dosamu; perbaiki kesalahan yang engkau perbuat; bersihkan apa yang engkau kotori; kembalikan apa yang engkau ambil.

Tidaklah pantas menjadi seorang pendakwah atau pengkritik jika ia belum membersihkan dirinya sendiri. Orang yang malas selalu tertindas; orang yang tak tahu malu selalu memperkaya dirinya. Tidak punya rasa cinta adalah jahat. Malulah

kepada Allah. Jangan tinggalkan kewajibanmu, dan tetaplah teguh. Kemajuan jiwa hanya bisa dicapai dengan berlaku sesuai dengan aturan-aturan syariah. Apakah engkau mencarinya atau tidak, makanan yang telah Allah tentukan untukmu pasti akan disediakan untukmu.

Bersahabat dengan orang bodoh itu berbahaya. Jika engkau berteman dengan orang bodoh, mereka akan mempengaruhimu juga. Kenalilah dirimu. Sekadar menghafal ilmu tanpa pengabdian akan menjauhkanmu dari jalan kebenaran. Tindakanmu adalah bagaimana hatimu memandang dan bertindak; persyaratan satu-satunya adalah semua anggota tubuhmu harus berlaku sesuai ajaran agama. Seseorang yang melakukan amalnya untuk pamer belumlah melakukan apa-apa. Amal baik dilakukan dengan menyembunyikannya dari pandangan orang dan bukannya dipamerkan kepada orang banyak. Lain halnya jika hal itu memang harus dilakukan secara terang-terangan, karena orang banyak harus tahu kewajiban yang diamanatkan kepadamu untuk dilakukan secara terang-terangan.

Jika engkau gegabah dalam memperkuat dasar keimananmu, maka struktur yang dibangun di atas fondasi itu tidak akan kokoh. Jika fondasinya kuat, tetapi strukturnya goyah, maka kesalahannya masih bisa diperbaiki. Dasar setiap tindakan adalah kepercayaan pada keesaan Tuhan dan ketulusan iman. Seseorang yang tidak memiliki kepercayaan atau keikhlasan tidak bisa dianggap telah berbuat sesuatu. Orang yang curang sama halnya dengan orang yang memakai baju bersih, tetapi hatinya ternoda. Seseorang yang taat hukum di dunia serta bertakwa, tetapi malas dalam mencari nafkah, dia tidak melakukan apapun. Keadaannya tidak diketahui orang. Semua ketakwaannya hanyalah pada luarnya saja. Wajahnya bersinar, tetapi hatinya kosong. Pengabdian pada Tuhan tidak hanya harus dilakukan oleh tubuh, tetapi juga oleh hati. Ucapanmu ke-

ramat, tetapi hatimu hampa. Engkau seorang muslim dalam penampilan luar, tetapi kafir di dalam hati. Di luar engkau katakan percaya kepada Allah, tetapi di dalam engkau sebenarnya mengabdikan kepada banyak Tuhan. Ketakwaan dan agamamu hanyalah lapisan halus, di dalamnya busuk, engkau dapat disamakan dengan toilet berwarna putih.

Orang beriman, pertama-tama mencerahkan jiwanya dulu, lalu menyucikan penampilan luarnya. Kita dapat menyamakannya dengan pembuat rumah. Dia membangun fondasi, kemudian konstruksi, dan barulah membangun pintu gerbang masuk. Hanya orang beriman yang diuji. Mengabdilah, maka engkau akan dilayani. Jangan melakukan ibadah hanya secara formal. Sangat disayangkan jika engkau hafal Al-Quran, tetapi engkau tidak berbuat sesuai ajarannya. Engkau hafal segala sunnah rasul, tetapi tidak melaksanakannya. Engkau nasihati orang lain, tetapi engkau sendiri tidak mempraktikkannya. Mengapa engkau menyuruh orang lain melakukan hal yang engkau sendiri tak lakukan?

Tidakkah engkau malu mengapa engkau mengucapkan iman ketika hatimu tidak percaya? Jangan buang waktumu dengan belajar jika tidak engkau praktikkan. Teliti dan lindungi batas-batas agama. Orang terpelajar tidak akan mengeluh bahkan dalam kesengsaraan yang amat sangat. Tasawuf sejati dapat diraih dengan menyesuaikan perilaku dengan syariah. *Pertama*, pelajari hukum dunia. *Kedua*, pelajari hukum jiwa. Lepaskan semua nafsu dunia, maka keinginanmu akan terpenuhi.

Wahai orang yang suka menonjolkan ilmu, takutlah kepada Allah. Ada apa dengan tangismu? Ada apa dengan pengakuan dosamu? Ada apa dengan ibadahmu siang dan malam? Ke mana perginya semangatmu untuk mempelajari kehormatan sejati.

Baju yang engkau pakai, serban yang menutupi kepalamu, istri yang engkau bawa, rumah yang engkau tinggali, toko

tempat engkau melakukan usaha dan pekerjaan lainnya, semuanya merupakan obyek yang selalu engkau perhatikan. Alihkan perhatianmu dari itu semua. Jika salah satu benda itu ditentukan Allah untukmu, engkau akan menerimanya pada waktu yang telah ditentukan. Orang berilmu, orang yang tulus, dan orang yang punya visi—seperti gunung yang tak dapat diguncang kesusahan. Mereka juga tak dapat diruntuhkan badai. Mereka tidak akan bergeser seinci pun dari posisi mereka.

Jangan membedakan antara kaya dan miskin. Bertindaklah dan jangan acuh tak acuh! Orang berilmu yang menggunakan ilmunya adalah kekasih Allah. Seseorang yang jiwanya redup adalah seorang muslim. Engkau adalah seseorang dengan nafsu dunia. Jangan berbangga diri sebagai penyembah-Nya. Engkau gunakan tasbih; tetapi amalnya tidak ada. Walaupun ada, amal itu kehilangan keikhlasan dan keimanan pada keesaan Tuhan. Bahkan jika engkau mencintai dunia ini, maka engkau tidak akan memperoleh keselamatan. Berjuang melawan hawa nafsu itu lebih berat dibandingkan berperang di dunia.

Wahai kaum muslim, apakah gunanya jika kita berpuasa seharian penuh dan kemudian berbuka keesokan harinya dengan bahan makanan yang terlarang dan didapat dengan cara haram. Wahai pemakan harta haram, engkau menolak makan minum sepanjang hari, tetapi ketika berbuka, engkau minum darah saudara-saudaramu sesama muslim.

Engkau makan sampai perutmu penuh dan tidak bisa memuat makanan lagi, sementara tetanggamu menderita kelaparan. Tetapi, masih saja engkau mengaku sebagai muslim sejati. Aku katakan padamu: Laksanakan segala kewajiban dalam Islam atau berhenti menganggap dirimu Islam. rasakan derita saudaramu; bersimpatilah terhadap mereka; ringankan penderitaan mereka, niscaya Allah akan menjagamu, serta mengangkat

penderitaanmu. Berbuat baiklah kepada orang-orang di muka bumi, maka Allah akan baik kepadamu.

Engkau percaya pada nafsumu; engkau percaya pada manusia; engkau bergantung pada kekayaan, usahamu, dan penguasa kota. Hal yang engkau percayai adalah yang engkau sembah. Hal yang engkau takuti, orang yang engkau harapkan keuntungan darinya, adalah yang engkau sembah.

Jangan berikan nasihat kepada yang lain dengan mulut manis, sementara jiwamu sendiri busuk. Orang-orang munafik bertahan di dunia dengan mulut manis mereka. Meskipun tidak mampu, mereka berlagak seperti bangsawan; mereka mencoba berbicara dan berpakaian seperti para bangsawan itu, tetapi tingkah lakunya tidak. Berusahalah, maka Allah akan menolongmu. Berjuanglah melawan gelombang musuh, maka gelombang itu akan membawamu ke tepian. Nasihat hanya didengar jika disertai dengan contoh dari orang yang memberi nasihat.

Kejahatan-Kejahatan Dunia

Setiap orang yang memperoleh keselamatan hanya menempuh jalan yang sejati dan hanya mencari perlindungan dari Allah. Allah berfirman:

Allah memberikan nikmat-Nya kepada mereka yang terbelakang. Penderitaan mereka telah begitu meningkat, sehingga mereka tidak mendapat kedamaian di dunia, mereka berputus asa terhadap hidup. Mereka menyadari bahwa tidak ada jalan keselamatan selain mengabdikan kepada Allah. Tidak seorang pun mendapat keselamatan, kecuali dengan kebenaran dan ketakwaan.

Allah berfirman:

Allah memberkati orang-orang yang bertakwa dengan keberhasilan. Manusia tidak dikaruniai nikmat apa pun dari Allah kecuali jika mereka bertindak sesuai dengan keimanan mereka.

Allah berfirman:

Orang-orang yang bertindak berdasarkan iman, tidak memutuskan perjanjian dengan Tuhan serta sangat rendah hati, maka mereka akan diberikan keselamatan.

Allah berfirman:

Tidakkah engkau tahu bahwa Allah melihat segala sesuatu. Aku, Tuhanmu, mengatakan kepadamu bahwa tidak seorang pun akan memperoleh keselamatan tanpa perintah Allah dan kehendak-Nya. Hanya Dia yang mengetahui.

Allah berfirman:

Orang-orang yang telah Kami beri kebaikan tak akan pernah dijerumuskan dalam neraka.

Tidak ada seorang pun yang mendapatkan keselamatan tanpa memalingkan diri dari dunia. Allah menegaskan bahwa kehidupan dunia hanyalah ilusi dan permainan belaka. Nabi juga menegaskan bahwa akar kejahatan terletak pada cinta dunia.

Mereka yang ingin mendekati Tuhan harus melaksanakan kewajiban mereka kepada Allah. Nabi berkata: “Jalan dunia tidaklah berkenan di mata Allah sejak Dia menciptakannya. Dunia itu semu di mata-Nya, sehingga tidak pernah dilirik-Nya. Dunia merupakan tirai mistri antara Tuhan dan manusia. Dunia merupakan hal penting yang membedakan emas dengan timah (kebenaran dan kepalsuan). Seseorang yang terpengaruh dunia tidak bisa merasakan manisnya ibadah kepada Allah. Sebab cinta kepada dunia merupakan lawan dari cinta kepada Tuhan dan semua yang disayang Tuhan.”

Allah menjanjikan nikmat-Nya untukmu, mengancammu dengan murka-Nya, menjanjikan kenyamanan di surga, me-

nyentak hatimu dengan menunjukkan kekejaman neraka. Karenanya, Dia panggil makhluk-makhluk-Nya untuk patuh dan percaya kepada satu Tuhan. Dengan beginilah, Allah menakutimu, mengancammu, membuatmu terpana, dan menjauhkanmu dari kejahatan, sehingga engkau tidak akan berbuat salah dan kebutuhanmu tercukupi. Allah berfirman:

Allah mengutus rasul yang membawakan gelombang kesenangan dan Dia mengirim rasul yang mengingatkan manusia terhadap hari kiamat yang terbentang di depan mata mereka sehingga mereka punya bukti nyata tentang Tuhan dan tidak memberikan alasan untuk melawan perintah Allah.

Allah juga memerintahkan:

Jika Kami menghancurkan mereka tanpa peringatan, mereka akan berkata di hari Pembalasan: “Wahai Sang Pencipta, mengapa tidak engkau kirimkan kami rasul untuk mengingatkan kami terhadap kiamat sehingga kami akan waspada dan mematuhi perintah-Mu sebelum terjadinya siksaan abadi ini.”

Lalu Allah menegaskan:

Kami tidak membawakan bencana kepada manusia tanpa terlebih dahulu mengirimkan seorang rasul kepada mereka.

Allah berfirman:

Wahai manusia, engkau telah menerima petunjuk yang benar dari Allah, penyembuh segala penyakit hati, panduan umum, dan anugerah istimewa bagi orang beriman, yaitu Al-Quran.

Allah berfirman:

Allah mengguncang hatimu untuk mengingatkanmu atas murka-Nya. Tetapi Allah Maha Pemurah terhadap manusia.

Allah berfirman:

Ketahuilah bahwa segala sesuatu itu berada pada pengetahuan Allah. Makanya, takutlah kepada-Nya. Ketahuilah bahwa Allah mengetahui segala sesuatu.

Allah berfirman:

Wahai manusia yang berperasaan, takutlah Aku; takutlah akan hari ketika engkau akan kembali ke hadirat Allah. Pada hari itu, setiap orang akan diganjar sesuai dengan perbuatannya dan tidak ada yang diperlakukan secara tidak adil. Takutlah akan hari ketika seseorang tidak dapat menolong orang lain. Tidak ada syafaat yang dapat diterima, tidak juga rekomendasi seseorang akan bermanfaat bagimu. Wahai manusia, takutlah kepada Tuhan dan kepada hari, di mana seorang ayah tidak dapat menanggung dosa anaknya, dan tidak seorang anak pun yang dapat memohon pertolongan atas dosa-dosa ayahnya.

Tak diragukan lagi bahwa janji Allah adalah benar. Jadi, jangan tertipu oleh hal-hal duniawi dan jangan terjatuh ke dalam perangkap setan. Beradalah selalu di sisi Tuhan. Takutilah Dia. Buruknya gempa pada hari itu tidak perlu diragukan lagi. Wahai manusia, takutlah kepada Tuhanmu. Dia menciptakanmu melalaui seorang pria dengan cara menciptakan Adam terlebih dahulu. Kemudian Dia menciptakan pasangannya. Melalui hubungan antara pasangan inilah Dia menghasilkan manusia. Takutlah kepada Tuhan Yang dengan nama-Nya engkau menuntut satu sama lain dan ragu-ragu memutuskan hubungan.

Tak perlu diragukan lagi bahwa Allah adalah pelindungmu. Wahai orang beriman, takutlah kepada Allah dan katakan kebenaran. Wahai orang beriman, takutlah kepada Allah dan masing-masing kamu harus berhati-hati tentang perbekalan apa yang telah disiapkan untuk digunakan pada hari pembalasan. Allah mengetahui segala perbuatanmu. Takutlah kepada Allah,

sebab Dia paling keras hukumannya. Selamatkan hidupmu dan keluargamu dari api yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu bara. Apakah engkau pikir tidak ada alasan dalam penciptaanmu dan bahwa engkau tak akan dikembalikan kepada Kami dari kehidupan dunia? Apakah manusia berpikir bahwa dia tidak akan dimintai pertanggungjawaban? Atau apakah engkau tidak takut bahwa kehancuranmu akan tiba pada hari di mana engkau sedang sibuk bergembira?

Wahai orang yang berhati lembut, apakah jawabanmu terhadap pertanyaan-pertanyaan itu semua? Apakah yang telah engkau perbuat dengan hal itu? Mengapa tidak engkau hentikan memanjakan hawa nafsumu, yang akan melemparkanmu ke jurang kesengsaraan dan kemalangan, di mana api akan membakar-hanguskanmu, ular-ular menggigitmu dan menyengatmu. Kalajengking serta serangga akan menusukmu dengan sengatan dan gigitannya. Tempat di mana malaikat dan para penjaga akan memukulimu. Tempat di mana engkau akan mengalami siksaan baru setiap harinya. Tempat di mana engkau akan diperlakukan sama dengan Firaun, Haman, dan Karun. Engkau akan diperlakukan seperti layaknya iblis. Tuhan telah menegaskan bahwa Dia menciptakan pembukaan bagi mereka yang takut kepada-Nya dan memberikan mereka perbekalan dari sumber-sumber yang tak pernah mereka bayangkan. Seseorang yang takut kepada Tuhan akan dihapus semua dosanya dan ditingkatkan ganjarannya oleh Tuhan.

Wahai manusia, apakah yang telah memperdayaimu tentang Allah, Tuhan Yang menciptakanmu? Siapa yang membuatmu dalam bentuk yang baik dan menunjukkanmu jalan yang lurus? Apakah belum tiba waktunya bagi orang-orang mukmin untuk melembutkan hatinya dengan mengingat Tuhan? Tuhan telah mengajarkanmu menyusuri jalan kebenaran. Dia mengajarkanmu kepatuhan dan menjanjikanmu kebaikan, serta anuge-

rah-Nya yang tak terbatas. Dia juga menjanjikan makanan enak, kedamaian, dan kenyamanan. Dia telah menunjukkan arah yang benar serta segala alasannya. Dia telah mewajibkan diri-Nya memaafkan dosa-dosamu dan menghapuskan kesalahan-kesalahanmu, serta menjanjikan akan menambah ganjaran dan nikmatmu. Allah berfirman:

Allah telah memperingatkanmu terhadap bahaya mengabaikan dan menulikan telinga terhadap perintah, petunjuk, serta peringatan-Nya, sehingga engkau takkan menyimpang.

Allah juga berfirman:

Allah menciptakanmu. Dia menjadikanmu dari ketiadaan. Dulu-Nya adalah hampa. Kemudian Dia tiupkan kehidupan kepadamu. Dia cukupkan engkau ketika sedang kekurangan. Dia kuatkan engkau ketika engkau lemah. Engkau tadinya buta, tapi lalu dianugerahi-Nya penglihatan, supaya engkau dapat melihat apa yang baik bagimu. Dia berikan engkau pengetahuan ketika kamu dalam kebodohan. Dia tunjuki engkau jalan yang lurus ketika tersesat.

Waspadalah bagi manusia yang tidak menggunakan akal-nya. Mengapa engkau duduk bermalas-malasan dan tidak memohon karunia-Nya? Mengapa engkau ragu mengabdikan kepada-Nya? Ketaatan kepada-Nya akan memberimu kehormatan dalam dunia serta membuatmu setia pada dunia yang akan datang. Juga, kedudukanmu yang tinggi masih akan ditinggikan lagi. Apakah kamu hanya menginginkan hidup di dunia ini saja serta ingin menukar sesuatu yang lebih baik dengan yang lebih buruk? Kamu lebih mementingkan dunia ini, penghuni dunia ini, dan hal-hal fana, lebih dari surga abadi, kesempatan bersama Nabi, serta orang yang beriman dan berjihad di jalan Allah.

Tidakkah kata-kata Allah sampai ke pendengaranmu? Apakah engkau lebih mementingkan dunia dibandingkan kehidupan

abadi? Kepentingan kehidupan dunia tidak akan berguna untukmu di akhir nanti. Kamu menyukai hidup di dunia meskipun hidup di akhirat abadi dan lebih berharga. Para orang kafir yang membangkang dan mementingkan kepentingan dunia ini akan menemukan kediaman abadi, di neraka. Berhati-hatilah, orang kafir akan dilemparkan ke dalam neraka.

Orang-orang beriman akan memasuki surga dan kadar kenikmatan dan kedudukan mereka dalam surga juga akan ditentukan amal mereka. Allah telah menciptakan surga dan mengisinya dengan kesenangan demi memberkati orang-orang beriman. Dia menciptakan neraka dan memenuhinya dengan kekejaman menghukum para penjahat. Dia ciptakan dunia dan memenuhinya dengan kesenangan dan kesakitan menguji orang beriman. Dia ciptakan makhluk-makhluk penggoda, demi sembunyikan surga dan neraka.

Bagaimana pun juga, kesakitan dunia dan kesenangannya hanyalah contoh dari duka dan kebahagiaan di akhirat. Hal itu juga dapat dianggap sebagai cermin dari kenyamanan dan kesengsaraan di akhirat yang kekal. Dia membuat beberapa orang menjadi raja. Dia juga membuat orang-orang takut kepada mereka. Dia berikan mereka kekuasaan dan menunjuk mereka sebagai penguasa. Ini hanya merupakan contoh dari kedaulatan Tuhan dan kekuasaan-Nya. Allah telah menunjukkan semua ini dalam Al-Quran. Dalam kitab ini, Dia katakan secara jelas sifat-Nya, kedaulatan-Nya, sistem yang dengannya Dia memerintah semesta, kepemurahan-Nya, dan ganjaran-Nya dengan contoh-contoh yang tepat. Allah lalu berfirman:

Kami berikan contoh-contoh ini untukmu, demi kebaikanmu. Contoh-contoh ini hanya bisa dipahami oleh orang-orang pandai yang tercerahkan. Jadi, mereka yang memiliki pengetahuan Allah akan dapat memahami contoh-contoh yang diberikan Tuhan. Penggunaan model adalah supaya kamu dapat merenung tentang

kenyataan gaib dengan cara mengamati model itu. Kamu mungkin dapat menyadari keadaan-keadaan tersembunyi dari realitas dengan cara melihat apa yang dihadirkan di depan matamu. Pikiranmu akan memahami apa yang tidak dapat diamati mata telanjang. Dengan memahami contoh, hatimu akan memahami pesan yang mengandung informasi yang berkenaan tentang dunia para malaikat, yang mana juga merupakan dunia Sang penguasa, yaitu Allah.

Mereka yang Melawan bahaya Kemiskinan

Saudaraku, setan menggoda kita dengan perzinahan dan tindakan-tindakan cabul. Dia penuh hati kita dengan keraguan serta menghasut kita agar melepaskan keimanan kita terhadap Allah. Jika kita menetapkan pikiran bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, setan akan menakuti kita dengan bahaya krisis ekonomi dan memudarnya kehormatan internasional kita. Kita tidak boleh membangkang kepada Allah dengan jatuh kepada perangkap dari musuh yang berpikiran jahat seperti itu. Cara termudah menyelamatkan diri kita dari perangkap setan adalah kita harus tetap berada di jalan Allah dan menyibukkan diri dalam melaksanakan perintah agama-Nya.

Pembangkangan Terhadap Agama

Wahai kaum muslim, hak dan kepercayaan yang telah diberikan Tuhan kepada kita—sehingga kita bisa mematuhi perintah-Nya—adalah sama dengan apa yang dimiliki manusia zaman dulu. Tetapi, jika manusia menodai kepercayaan ini sehingga ia tak pantas lagi menerimanya, maka segala kehormatan dunia akan dicabut darinya. Kepercayaan dan ketakwaan agama juga ditarik dari mereka dan mereka akan dilemparkan ke dalam

kehinaan. Wahai kaum muslim, jika kita tidak mematuhi Allah serta tidak bersyukur kepada-Nya untuk nikmat iman yang telah dianugerahkan pada kita; jika kita gagal menggunakan nikmat itu secara benar; jika kita tidak menerangi cara hidup kita dan kehidupan orang lain melalui nikmat ini, maka waspadalah bahwa kita akan menemui akhir yang sama seperti leluhur-leluhur kita yang kafir. Kamu tidak perlu membuka lembaran-lembaran masa lalu di perpustakaan atau merenung bertahun-tahun di antara reruntuhan masa lalu, untuk mempelajari pelajaran sederhana ini. Bangsa Israel yang masih bertahan hingga kini, bertanya tentangnya. Terlepas dari kebiasaan mereka yang suka memalsukan fakta, mereka tak dapat menyangkal keaslian fakta-fakta historis ini.

Untuk Mereka yang Menyembunyikan Sesuatu

Saudara-saudara, dengarlah! Allah hanya menurunkan satu kitab, yaitu Al-Quran. Dan engkau yang mempelajari dan mengetahui kitab ini telah menciptakan perpecahan di antara sesama umat yang mengikuti kitab ini. Perpecahan dan sektarianisme di antara kalian tidak didasarkan pada pemikiran yang jujur, melainkan hanya hasil dari rasa iri, kesombongan, dan ketidakpercayaan. Semua ini telah menggerogoti kesatuan agama. Panggilan untuk melaksanakan kewajiban keimanan telah berakhir. Orang Islam adalah satu bangsa dan satu tubuh. “Muslim adalah muslim,” seperti yang dikatakan Nabi Ibrahim dan semua rasul Allah. Semua sahabat Nabi mengatakan bahwa kita semua adalah muslim untuk pertama dan terakhir kali. Sudah tiba saatnya bagi kalian menyatukan semua perbedaan dan menyelesaikan segala perpecahan.

Kini, kalian juga harus merenung dan memberikan perhatian. Ada beberapa orang di antara kalian yang mengingkari kenyataan. Orang-orang semacam ini—demi alasan pribadi atau demi meraih ketenaran—menciptakan perpecahan terhadap *millah* atas nama Al-Quran. Selamatkanlah manusia dari jerat perangkap itu. Jika kalian masih menikmati ilusi bahwa sejak memasuki Islam, gerbang surga akan dibuka untukmu—maka sebaiknya singkirkanlah bayangan palsu itu. Gunakan telinga-mu dan dengarkan baik-baik. Kesulitan yang berat, ujian yang keras, dan kesengsaraan yang membekukan darah, menantimu. Pada titik ini, pertolongan Allah akan datang untuk membebaskanmu dari malapetaka, hanya jika engkau bersabar, menenggelamkan perbedaan, menggabungkan semua orang Islam dalam satu keyakinan dan mengenyahkan segala sektarianisme. Wahai saudaraku, janganlah memalukan Islam! *Millah*, yang untuknya Nabi tercinta telah mengorbankan darahnya, telah memudar di depan mata kita, sementara kita bersantai di rumah. Mari, sibukkanlah diri kita dengan mengajak orang kepada Islam.

Seruan Kepada Para Pedagang dan Pengusaha

Sahabatku, orang-orang Yahudi mempelajari hukum Tuhan ketika berdagang antar sesama mereka, tetapi transaksi mereka dengan orang Arab, terutama dengan orang Islam, betul-betul mengherankan. Ketika melakukan bisnis dengan mereka, orang-orang Yahudi itu bersalah karena kesombongan, pengingkaran janji, dan pengkhianatan atas apa yang diamanatkan kepada mereka. Sebenarnya mereka tidak melihat lagi kode etik ketika berurusan dengan orang Islam. Ketika orang Yahudi dicerca atas tuduhan berkhianat, pengingkaran janji, dan permainan kotor, mereka tidak merasa malu. Mereka malahan mengaku-ngaku bahwa kitab suci mereka telah mengajari mereka untuk

mengambil harta milik orang-orang Arab yang bodoh. Inilah tuduhan palsu terhebat yang dilancarkan orang Yahudi terhadap orang Arab.

Allah menyayangi orang-orang yang taat pada aturan kejujuran, memenuhi janji, dan jujur dalam berusaha. Moralitas yang terkandung dalam kisah ini adalah bahwa dengan siapa pun kita terlibat dalam usaha, apakah dia orang Islam atau kafir, atau orang yang tidak bertakwa; orang yang dikenal ataupun orang asing, maka kita harus berurusan dengannya secara jujur dan benar. Beri tahu aku kemudian, apakah pedagang dan pengusaha telah mengikuti perintah Allah dalam perdagangan mereka, ataukah sebaliknya.

Seruan Kepada Semua Umat Islam

Sahabatku, bagaimanakah keadaan semenanjung Arab sebelum Nabi datang? Negeri itu dihuni manusia yang dijangkiti kebencian antar sesama. Tidak ada cinta atau persahabatan atau persaudaraan antar mereka. Negeri itu merupakan gunung berapi yang mengeluarkan lava kebencian dan permusuhan terus-menerus. Rumah-rumah telah terbakar menjadi abu. Terdapat pertikaian hebat antar sesama suku. Masing-masing daerah berada dalam keadaan perang dengan daerah yang lain. Nafsu begitu liar dilampiaskan, sehingga lautan darah pun tertumpah hanya karena pertengkaran kecil. Sekali perang dimulai, apinya akan terus membakar selama berabad-abad. Rantai perang antara Aus dan Khazraj berlangsung selama 120 tahun. Tidak ada keamanan bagi hidup atau harta.

Tapi kemudian, karunia Islam membanjiri negeri itu. Dengan kedatangan Nabi, tanah tandus Arab berkembang menjadi taman. Kebencian dikalahkan cinta. Kebuasan berubah menjadi kasih sayang; belas kasih menggantikan balas dendam; keegois-

an berubah menjadi ketulusan dan pengorbanan diri; kesombongan dan keangkuhan digantikan dengan kerendahan hati dan kedermawanan. Ini adalah revolusi yang mengubah bentuk masyarakat Arab secara keseluruhan. Penduduk gurun Arab mengubah arah sejarah melalui berkah revolusi itu. Dengan nikmat-Nya yang luar biasa, Allah mengutus Nabi dengan kebajikan dan anugerah, menyatukan hati yang terpecah serta membuat semua manusia menjadi saudara.

Nabi menarik mereka keluar dari jurang kerusakan dan kehinaan, serta menaruh mereka pada jalur kemajuan dan kehormatan. Orang-orang yang berdiri di bibir neraka, akan jatuh ke dalamnya. Sekarang, anugerah Allah telah menolong dan menunjukkan mereka. Lewat Nabi, jalan keselamatan dari api neraka telah terbentang.

Kita harus mengingatkan diri kita terhadap nikmat yang Tuhan anugerahkan pada kita. Kita harus mempelajari, memahami, dan berperilaku menurut ajaran Al-Quran demi menghindari perpecahan di antara sesama dan menghapus kekacauan. Merupakan kewajiban kita menyebarkan agama terakhir ini. Jika tidak ada orang seperti itu dalam *millah* ini, yaitu orang yang mau mengabdikan hidup mereka, mendakwahkan agama ini sampai ke ujung dunia, maka pesan kedamaian universal akan tetap terbatas pada beberapa negara saja. Ini tentu saja tidak adil bagi tujuan risalah Islam, juga tidak adil bagi bangsa-bangsa yang sedang meraba-raba dalam kegelapan, mencari cahaya pengetahuan.

Ada kemungkinan juga bahwa bangsa atau negara yang telah memeluk Islam, memiliki keyakinan yang lemah. Cara beragama mereka mungkin semakin longgar, antusiasme mereka berkurang. Mereka mungkin dipengaruhi oleh pengaruh jahat yang tersebar mengelilingi dan menghancurkan mereka. Jadi, jika di antara kita tidak ada golongan pendakwah semacam itu,

yang kehidupannya selaras dengan kebijaksanaan Islam; untuk mencerahkan mereka; menjaga antusiasme mereka; dan untuk menyelamatkan jiwa serta pikiran mereka dari pengaruh luar, maka banyak kejahatan yang bisa merayap dalam negeri ini yang merupakan pemegang standar agama Islam. Pentingnya kedua misi ini, yaitu untuk menjaga *millah* supaya tetap pada jalur Islam; dan untuk mendakwahkan pesan pencerahan di antara negara-negara lain, jangan dianggap berlebihan. Pada titik ini, ketidaksediaan bekerja sama dengan *Tablighi Jamaat (jamaat tabligh)* yang berusaha memajukan hukum agama, merupakan dosa besar.

Adalah kewajiban bagi kita semua untuk meluangkan waktu dan membantu kerja para pendakwah itu. Bersamaan dengan itu, kita juga harus berusaha sebisa mungkin untuk menciptakan satu golongan yang, dengan kebijakan filsafat dan tindakannya, sikap mentalnya, sifat dan perbuatannya, dapat menghadirkan gambaran sejati tentang hidup dan kerja Nabi. Selain pengetahuan agama mereka, juga penting untuk menanamkan kemurnian jiwa, kekuatan karakter, kedamaian jiwa dan perilaku antara sesama golongan. Pada kondisi ini, pengorbanan finansial terbesar; kebijaksanaan keimanan; pencerahan hati dan latihan kejiwaan harus disediakan secara gratis. Kita akan dimintai pertanggungjawaban jika gagal menunaikan kewajiban ini. Sejarah membuktikan bahwa selama satu golongan dari para pendakwah memiliki karakteristik tersebut, maka Islam akan terus berkembang. Selama pendidikan Islam terus menghasilkan orang-orang seperti al-Ghazali, ar-Razi, as-Sa'di, dan al-Baidawi, maka agama ini akan melahirkan sarjana-sarjana terkenal seperti Rumi, al-Hujwiri, Ajmeri, Zakria Multani, asy-Syaikh, dan Sirhindi, sehingga kegelapan akan dihapus cahaya Islam. Kekuatan kebenaran terus menghancurkan kesesatan. Kini, marilah kita lihat diri kita. Kesedihan dan kemalangan

terpatri pada wajah kita. Jangan tanya tentang keadaan diriku! Keadaanku begitu menyedihkan, sehingga aku tak punya tenaga untuk menggambarkannya. Lagipula engkau juga tidak akan tahan mendengarkannya. Aku berdoa kepada Allah dan memohon anugerah-Nya untuk memberikan kita kekuatan untuk saling berbagi beban dengan para pekerja yang mendakwahkan agama Allah.

Satu-satunya Jalan Menyelesaikan Perpecahan

Wahai kaum muslim, hindari perpecahan dan pertikaian, serta waspadai nasib bangsa-bangsa sebelumnya yang dijangkiti perpecahan. Orang Yahudi dan Kristen telah membangkang dari agama mereka. Mereka menganggap masalah-masalah remeh sebagai masalah penting, sehingga mereka menghancurkan kekuatan kita, hanya karena alasan itu. Sekarang ini, kita terperangkap dalam situasi yang sama. *Millah* yang mengikuti satu Tuhan, satu Rasul, satu kitab suci serta satu pusat ibadah, yaitu Ka'bah, telah terpecah menjadi berbagai aliran. Beberapa orang serakah telah memunculkan garis kebencian dan permusuhan untuk menggapai tujuan pribadi. Cara menyatukan *millah* belumlah tampak. Jika persoalannya telah sampai pada perdebatan dan masyarakat menyukai debat keagamaan, apa yang masih tersisa untuk mengikat kita dalam *millah* yang benar?

Keadaan jiwa akan tergambar secara jelas pada wajah-wajah di hari pembalasan. Orang-orang yang hatinya tercerahkan oleh keagungan iman akan memiliki wajah bersinar bagaikan mentari. Sedangkan mereka yang hatinya dihitamkan dosa karena menyesatkan orang lain, akan memiliki wajah yang juga hitam. Kemenangan dan keselamatan kita terletak pada hal ini: kita harus mengorbankan semuanya untuk mendakwahkan agama Allah sehingga kita akan termasuk dalam orang-orang yang

berwajah cerah pada hari pembalasan. Hal itu tidak akan kita sia-siakan, sebab pada hari kiamat ada beberapa orang yang disirami dengan nikmat dan kemenangan, sementara yang lainnya dihujani kutukan dan kemarahan. Itu semua merupakan konsekuensi dari amalmu. Allah tidak akan menjatuhkan hukuman pada manusia tanpa sebab. Dia juga tidak akan melupakan jasa orang. Allah bukanlah penindas.

Pada sisi lain, kita tidak adil pada diri kita sendiri dengan menambah daftar kesalahan kita. Kita adalah abdi Nabi. Allah telah memberikan kita julukan “umat yang paling diberkati.” Kita telah dibuat menjadi lebih dari bangsa lain yang hidup sebelum kita di bumi sebab misi kita murni dan agung. Kita hidup agar kebenaran menang, agar cahaya pengetahuan sejati dapat tersebar, dan kebodohan akan lenyap. Kita hidup agar kebinatangan modern yang membuat orang kejam lebih kuat dan yang lemah semakin terpuruk dan melarat, dapat dihancurkan. Dan karena kita menaruh keimanan kita kepada Allah, maka misi kita adalah mengajak orang beriman kepada-Nya.

Pengikut dari agama terdahulu juga mengajak orang melakukan hal yang benar, serta melarang mereka berbuat dosa. Sedangkan bangsa-bangsa itu, tanpa perlu diragukan lagi, merupakan orang yang percaya kepada Allah. Kita harus melakukan usaha untuk mendakwahkan agama Allah ke empat penjuru dunia secara tulus, penuh semangat dan kerelaan mengorbankan diri. Misi kebenaran yang didukung orang-orang beriman dalam agama lain hanya terbatas pada daerah tertentu, orang tertentu, dan hanya berlangsung selama waktu tertentu. Tetapi, nikmat keimanan dari orang yang percaya kepada Allah terus menyirami tanah dan lautan, tebing dan padang, rumput, kulit hitam dan putih, serta negeri terjauh dan terdekat. Anugerah Islam berlaku untuk semua orang.

Marilah kita laksanakan kewajiban kita kepada Allah dengan menyibukkan diri dalam kerja nyata. Cara menyelamatkan diri kita dari sektarianisme sudah jelas. Aku memohon dengan segala kerendahan kepada setiap orang, setiap penguasa, setiap pengusaha, setiap tuan tanah, untuk membuat orang melayani Tuhan. Dengan begitu, dengan melakukan dakwah Islam, engkau tidak saja akan memperoleh karunia Tuhan untukmu sendiri, tetapi juga untuk orang-orang yang engkau ajak kepada Islam.

Dakwah Islam ini dapat dibandingkan dengan kapal Nabi Nuh. Seseorang yang menaiki kapal ini, atas kemurahan Tuhan, akan menemukan keselamatan.

Engkau akan temukan para pendakwah Islam di Madrasah-Arabia, Raiwind. Kunjungilah mereka dan dengan berbagi kerja bersama mereka, kalian akan meraih kedudukan tertinggi di surga. Dan ingatlah selalu Khawaja Muhammad Islam yang rendah ini dalam doamu. Sebab dia temukan bahwa di seluruh dunia ini tak ada orang yang lebih membutuhkan, dibandingkan dia.

Resep untuk Penyakit Jiwa

Syibli berkata kepada seorang bijak: “Aku menderita penyakit, suka berbuat dosa. Berikan aku obat, jika engkau punya, untuk menyembuhkan penyakit ini.” Ketika dua orang ini sedang bercakap-cakap, seorang pria sedang sibuk memungut jerami pada padang tandus di depan mereka. Pria tersebut mengangkat kepalanya dan berkata: “Mereka yang memikirkan, ambillah jerami. Syibli, datang kemari, aku akan memberimu obat: Ambil bunga kerendahan, buah kepuasan dan rasa syukur, akar kelembutan dan kerendahan hati, kembang kesedihan, daun-daun pohon kebenaran, sepotong pengabdian, bibit kesopanan: kumpul-

kan mereka semua, tumbuk dan campurkan dengan air mata penyesalan setiap hari. Lalu, taruh semuanya dalam ketel hatimu dan taruh ketel itu dalam api semangatmu. Ketika segalanya telah masak, letakkan melalui saringan hatimu yang bersih dan gula lidah yang manis, untuk kemudian ditaruh kembali dalam api cinta yang panas. Ketika semuanya telah selesai dan campurannya telah siap, dinginkanlah dengan udara ketakutan kepada Allah sebelum menggunakannya.”

Syibli mendongak untuk melihat pria itu, tetapi si bijak tersebut telah menghilang sambil berkata:

Mereka yang membuang obat sakit hati berarti telah menggalkan usaha mereka.

Khutbah Terakhir

Dari pemimpin para rasul, nabi terakhir, Muhammad, menyampaikan khutbah bersejarah pada tanggal 9 Zulhijah tahun ke-10 Hijriah yang dinamakan “khutbah terakhir.” Nabi mengatakan: “Wahai manusia, dengarkan aku! Aku tidak tahu apakah engkau dan aku akan berkumpul lagi di tempat ini pada lain kesempatan. Wahai manusia, engkau harus manaruh hormat yang sama dan menjaga baik-baik kehormatan kota ini serta kesucian bulan ini. Engkau akan dipanggil ke hadapan Tuhan dan Dia akan menanyaimu tentang segala perbuatanmu. Wahai manusia, engkau memiliki hak terhadap wanita dan wanita memiliki hak terhadap kamu. Perlakukan wanita dengan kelembutan dan cinta, sebab dengan nama Allahlah engkau mengambil mereka sebagai istrimu, dan dengan kata-kata Allahlah engkau membuatnya halal untukmu. Jujurlah dalam masalah kepercayaan dan lindungi dirimu dari dosa. Riba itu haram. Mulai sekarang, hukum peminjam hanya membayar utang pokoknya dan aku

mengambil inisiatif untuk menghapus bunga dari Abbas ibn Abd al-Muthalib.

Jagalah budak-budakmu. Berikan mereka makanan yang sama dengan yang engkau makan dan pakaikan mereka dengan baju yang sama seperti yang engkau kenakan. Jika mereka membuat kesalahan yang tak dapat engkau maafkan, bebaskan mereka, sebab mereka adalah makhluk Tuhan dan tidak dilahirkan ke dunia ini untuk diinjak-injak. Wahai manusia, dengarkan aku baik-baik! Ingat, semua muslim adalah bersaudara. Milik seseorang tidak dapat diambil orang lain, kecuali orang tersebut secara sukarela menyerahkan miliknya kepada orang lain. Selamatkan dirimu dari melakukan hal-hal yang berlebihan. Sampaikan kata-kataku kepada mereka yang tidak hadir hari ini. Mungkin saja mereka yang tidak hadir pada hari ini akan dapat mencamkan pesanku lebih baik dari mereka yang hadir dan mendengarkanku langsung.”

Setelah mengatakan itu, Nabi bertanya kepada yang hadir: “Sudahkah kusampaikan pesan Allah kepadamu?” Setiap orang menjawab: “Sudah, ya Rasul.” Rasul mengulangi pertanyaan itu tiga kali, dan setelah menerima jawaban yang sama, beliau memandang ke langit dan berkata: “Ya Tuhan, saksikanlah! Aku telah menyampaikan pesan-Mu kepada umat-Mu dan aku telah melaksanakan tugasku.”[]

Ya Allah, kepada-Mu aku berlindung
dari habisnya usia sebelum siap sedia
—‘Alî Zayn al-‘Âbidîn

Mati itu Spektakuler! Setiap jiwa akan merasakan pengalaman demi pengalaman yang menakjubkan: ketika ajal direnggut, ketika tubuh dimandikan dan dikafankan, ketika jasad ditinggal sendirian di liang kubur, dan ketika jiwa berada dalam penantian panjang menunggu akhirat.

Begitu sang pencabut nyawa hadir, tak ada bujukan yang mampu mengecohnya, tak ada tempat untuk lari, tak ada alasan untuk menghindar. Tak ada negosiasi!

Kematian pasti menjemput setiap yang bernyawa.
Dan, begitu itu terjadi, tak ada lagi ikhtiar.
Tak ada pengulangan bagi kehidupan.
Tak ada kesempatan kedua!

Mati memang spektakuler! Lalu, mengapa kita tak pernah siap menyambutnya?